

M. IDE SAID DM.

KAMUS BAHASA

# BUGIS - INDONESIA



43

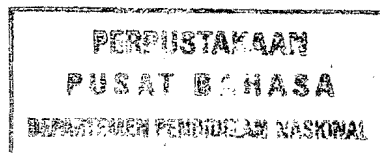
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

**KAMUS BAHASA**

# **BUGIS-INDONESIA**

**PENYUSUN :**

**M. IDE SAID DM.**



**PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA**  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
Jakarta 1977

PERPUSTAKAAN PUSAT BAHASA	
R Klasifikasi	No. Induk : 874
499.254 43 S41 h	Tgl. : 25/11/07
	Tgl. : ?

## PRAKATA

Pada tanggal 9 Juni sampai dengan 4 Agustus 1974 di Tugu, Bogor, telah diselenggarakan Penataran Leksikografi oleh Lembaga Bahasa Nasional (sekarang: Pusat Pembinaan dan Pengembangan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) dengan bantuan Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Maksud penataran itu ialah:

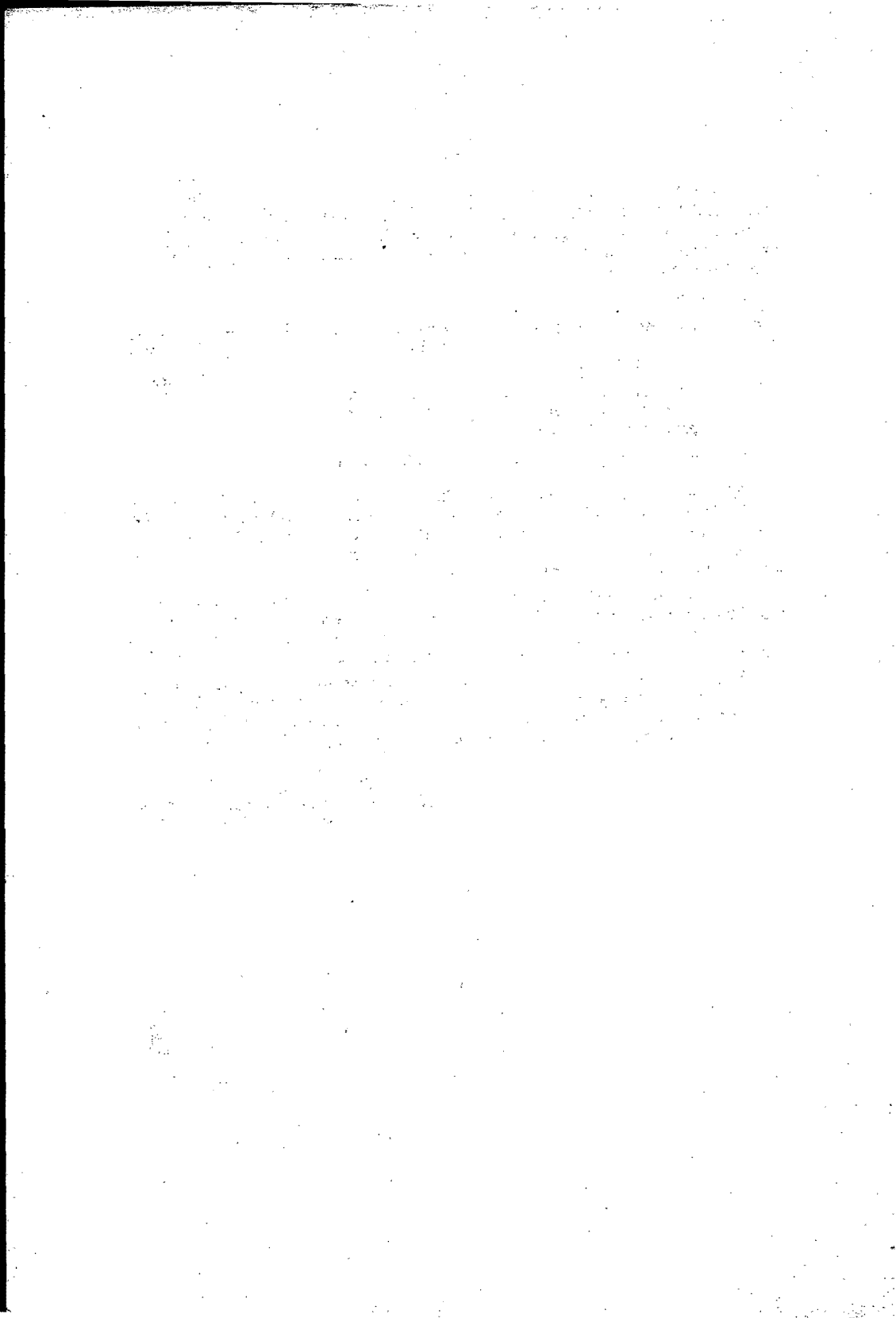
- Pertama: mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap positif terhadap kegiatan penyusunan kamus, sebagai usaha mempersiapkan sejumlah tenaga penyusun kamus.
- Kedua : meningkatkan adanya hasil karya berupa kamus baik dalam jumlah, jenis, maupun bahasa sumber, yang dapat dipergunakan sebagai keterangan dan penelitian lebih lanjut.
- Ketiga : merangsang gairah penelitian dalam bidang kebahasaan.

Dalam hubungan itulah Kamus Bahasa Bugis - Indonesia ini disusun oleh Drs. H.M. Ide Sald D.M., dosen FKSS- IKIP Ujungpandang yang juga menjadi peserta penataran tersebut. Meskipun dana dan kesempatan terbatas, namun dengan bekal semangat dan ilmu yang diperolehnya selama mengikuti penataran, kamus ini dapat disajikan kepada masyarakat dalam bentuk seperti yang sekarang.

Terbitnya Kamus Bahasa Bugis - Indonesia akan memperkaya khasanah keputus-kaan, khususnya dalam bidang perkamusan. Juga diharapkan agar penerbitan ini membuka kemungkinan luas dalam penggarapannya lebih lanjut serta pemanfaatannya untuk mengembangkan bahasa Indonesia pada masa yang akan datang.

Penerbitan kamus ini bukan hanya dimungkinkan adanya dana pemerintah yang disalurkan melalui Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, tetapi juga dapat dilaksanakan karena kerja sama yang baik dengan berbagai pihak, yang dalam kesempatan ini layak mendapat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Jakarta, 18 Agustus 1978  
Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra  
Indonesia dan Daerah.



## SEPATAH KATA

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha esa.

Sungguh amat berat untuk menyusun sebuah Kamus dalam sesuatu bahasa yang belum diteliti secara lebih mendalam. Sebab sebelum Kamus dari sesuatu bahasa disusun maka terlebih dahulu harus diadakan penelitian pada bidang fonologi, morfologi dan sintaksis. Sesudah penelitian tersebut selesai maka barulah dapat ditetapkan dan diketahui sistem fonologi, morfologi, sintaksis, dan ejaan dalam bahasa tersebut. Penelitian yang lebih mendalam seperti ini belumlah dilakukan dengan sesungguhnya dalam bahasa Bugis. Untuk itulah dalam menyusun Kamus ini penyusun banyak menjumpai dan mengalami kesulitan dan rintangan.

Selain itu waktu yang dipergunakan untuk menyusun Kamus ini sangat singkat yaitu hanya satu tahun termasuk penelitian pada bidang fonologi, morfologi, dan sintaksis, pengumpulan data baik dalam bentuk lisan dan tertulis, pengaturan kata-kata, penyeleksian kartu, penyusunan naskah, dan pengetikan.

Dengan demikian maka Kamus ini masih jauh dari kesempurnaan dan bahkan di sana-sini mungkin terdapat beberapa kesalahan. Namun demikian karena Kamus Bugis - Indonesia belum pernah dilakukan sebelumnya maka Kamus ini telah lama dinanti-nantikan kehadirannya oleh pemakai bahasa Bugis khususnya dan pemakai bahasa Indonesia umumnya. Kehadiran Kamus ini tengah-tengah masyarakat sangat bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa nasional.

Untuk mencerminkan perkembangan bahasa Bugis sebagai bahasa yang sedang bertumbuh maka dalam Kamus ini dicantumkan kata-kata yang baru masuk ke dalam khazanah perbendaharaan bahasa Bugis. Juga kata-kata yang jarang dipergunakan sebagai kata sehari-hari tetapi masih dijumpai dalam naskah Lontarak masih dimasukkan dalam Kamus ini.

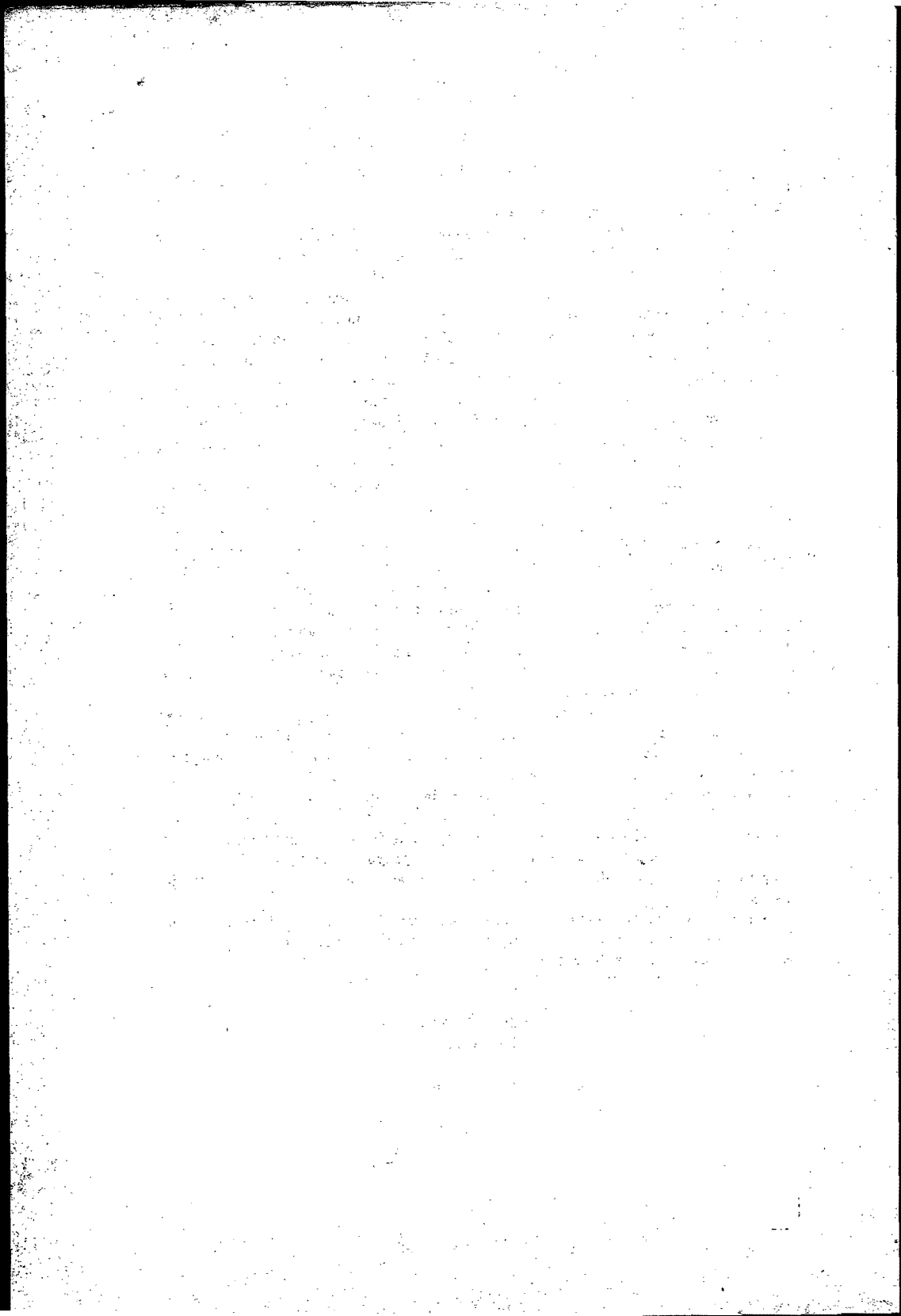
Penyusun banyak berutang budi kepada Prof. Dr. A. Teeuw, Dr. Jack Prentice, dan Prof. Dr. A.L. Becker. Beliauah yang telah memberikan bimbingan yang luar biasa besarnya kepada penyusun yang memungkinkan penyusun dapat menyiapkan Kamus ini. Selain dari ketiga beliau tersebut ucapan terima kasih yang tak terhingga penyusun sampaikan kepada Dra. Ny. S.W. Rujati Mulyadi, Dr. Amran Halim dan seluruh karyawan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Rektor IKIP Ujung Pandang, Dekan FKSS - IKIP Ujung Pandang, para dosen dan mahasiswa FKSS - IKIP Ujung Pandang, La Side dan Sitti Nisah isteri penyusun Kamus ini.

Tegur-sapa demi perbaikan Kamus ini senantiasa penyusun nantikan dengan segala senang hati.

Akhirulkalam penyusun mempersembahkan Kamus ini keharibaan bangsa Indonesia sebagai darma bakti penyusun dalam mengisi pembangunan Indonesia. Semoga Tuhan tetap memberkati kita.

Ujung Pandang, 11 Maret 1976  
Penyusun

M. Ide Said DM



## PETUNJUK PEMAKAIAN

## I. Abjad dan ejaan.

1. Susunan abjad dalam kamus ini disusun sebagai berikut :  
a b c d e e g h i j k l m n ng ny o p r s t u w y.
2. Konsonan dalam bahasa Bugis ialah :

fonem	huruf (grafem)	awal	tengah	akhir
/b/	b	<i>baka</i>	<i>labu</i>	
/c/	c	<i>cawa</i>	<i>kaca</i>	
/d/	d	<i>dawak</i>	<i>ada</i>	
/g/	g	<i>galung</i>	<i>loga</i>	
/h/	h	<i>harusuk</i>	<i>aherak</i>	
/j/	j	<i>jaga</i>	<i>aja</i>	
/k/	k	<i>kaso</i>	<i>baka</i>	
/l/	l	<i>latok</i>	<i>salo</i>	
/m/	m	<i>mata</i>	<i>tama</i>	
/n/	n	<i>nasu</i>	<i>mana</i>	
/p/	p	<i>paku</i>	<i>kapu</i>	
/r/	r	<i>rai</i>	<i>lar</i>	
/s/	s	<i>séddi</i>	<i>lara</i>	
/t/	t	<i>tawa</i>	<i>lasa</i>	
/w/	w	<i>waru</i>	<i>ita</i>	
/y/	y	<i>yasing</i>	<i>lawa</i>	
/n/	ng	<i>ngoa</i>		
/n/	ny	<i>nyameng</i>	<i>langi</i>	<i>kampung</i>
/??/	k		<i>manya</i>	
			<i>makkae</i>	<i>cellat</i>

## Catatan.

- a. Dalam bahasa Bugis hanya satu fonem yang dapat menduduki posisi awal, tengah, dan akhir yaitu /n/.
- b. Fonem hambatan tak bersuara /??/ merupakan alofon fonem /k/ maka dilambangkan dengan huruf k.
- c. Bunyi luncuran /w/ dan /y/ tidak dituliskan sebagai bunyi pelancar. Misalnya *iyak* ditulis *iak*.
- d. Huruf rangkap *ny* dan *ng* bila melambangkan fonem tebal/panjang dihematkan penulisannya. Misalnya :  

anynyarang	ditulis annyarang
tengnga	ditulis tengga



## 3. Vokal dalam bahasa Bugis ialah :

fonem	huruf (grafém)	awal	tengah	akhir
/a/	a	ati	tai	ita
/i/	i	iga	lita	magi
/u/	u	uso	sulo	batu
/e/	e	emmek	petta	
/e/	é	élong	bé?a	kapé
/o/	o	ota	pole	lalo

## Catatan:

a. Vokal yang dipanjangkan/ditebalkan bunyinya hanya dapat menduduki posisi akhir. Misalnya :

- /utu:/ dituliskan utu tindis
- /utu/ dituliskan utu kutu
- /palu/ dituliskan palu palu
- /palu:/ dituliskan palu kacau
- /sappa:/ dituliskan sappa bujur sangkar
- /sappa/ dituliskan sappa mencari

b. Perubahan bunyi vokal pada sandi dalam dituliskan menurut ucapannya. Misalnya :

- siita dituliskan sita
- riita dituliskan rita
- naala dituliskan nala

## 4. Pola persukuan dalam bahasa Bugis yaitu :

- a. V a-ta u-la é-long ta-i la-o
- b. KV ba-tu ri o-ta
- c. VK in-dok an-ré on-rong
- d. KVK tét-tong lap-pa tan-ra kak-kang

Catatan : V + vokal                                  K + konsonan

## II. Penulisan kata.

1. Kata dasar ditulis secara terpisah. Misalnya :  
Asu lollong manuk.  
Tau sugi sibawa tau kasiasi.  
Na éngka séddi wettu.
2. Awalan, sisipan, dan akhiran ditulis serangkai dengan kata dasarnya dengan memperhatikan perubahan bunyi karena proses sandi dan asimilasi. Misalnya :  
Mabingkunni galukku.  
Majak sipakna.  
Riokkoréng wiwé.  
Tedoktu mattumpuk sibawa tédonna.  
Laoi ncala

3. Kata ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung. Misalnya:
- |               |               |              |
|---------------|---------------|--------------|
| tudang-tudang | lotong-lotong | bola-bola    |
| kalu-kaluku   | ukka-ukkaju   | ukku-ukkuruk |
| kaellek-ellek | sitanro-tanro |              |
| kaellek-ellek | sitanro-tanro | léuk-léureng |

4. Bagian-bagian kata majemuk/kelompok kata dituliskan secara terpisah dan kata majemuk yang sudah menyawa dan berupa nama diri ditulis serangkai misalnya:
- |            |           |
|------------|-----------|
| anak eppo  | élong Ugi |
| méong balo | bola doko |
| Arumponé   | Ajangalek |
| Méompalo   | Elompugi  |

5. Kata ganti orang seperti u, ku, mu, na, ta, ki, kik, keng, ko, nik, nak, ak kak, wak, dan klitika lainnya ditulis serangkai dengan kata yang ada di sampingnya. Misalnya :

Aju uakka.  
 Koi ri padang é kulemmek.  
 Aga muanré ri élé é ?  
 Nasobbui doikwa.  
 Ajak tamasékkék massidékka.  
 Kijamanimasittak-sittak.  
 Laotik ri bolaku matuk.  
 Ménrékténg ri bola baru.  
 Alako uae ri bubung é.  
 Laonik manré nasabak malupunik.  
 Alannak mai masittak.  
 Eloktak lao sompék.  
 Téawak polakkaiwi iaro tau é.  
 Minungak téng.  
 Catatan: Akhiran *-i* dan kata ganti *i* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.  
 Misalnya:  
 Menréki ri bulu Latimojong.  
 Enréki bulu Latimojong.  
 Anréi iatu béppa é.  
 Manréi béppa.

6. Kata depan *ri* ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya untuk membedakan dengan awal *ri*.  
 Misalnya : Poléak *ri* Jumoandang.  
 Laoi *ri* Tana Jawa.

7. Kata sandang seperti *La, Wé, I, Pong, Lawé, é, wé, éwé*, ditulis secara terpisah.  
 Misalnya:  
*La* Tenritatta asenna.  
*Wé* Cudai asenna makkunrai éro.  
*I* Sawé lao mala uaé.  
*Pong* Massuro paddénganna.  
*Bola é* nanré api.  
*To* Boné wé materru sigajang.  
*Iana éwé* anakku *pong* matao.  
 Catatan: Kata sandang yang dipakai sebagai nama diri ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Misalnya : *Bajoé, Tellumpoccoé, Cabbengé, Ladangé, Arasoé, Lamumpatué.*

8. Kata ganti tunjuk seperti *ro, iaro, tu, iatu, kua, kuario (koro), ko, kuartu (kotu)*, ditulis terpisah. Misalnya :  
*Tau* aga *ro* naéwa sipabbicara ?  
*Iaro* lapong tau temmaka sékkékna.  
*Iga tu* musilaongeng ?  
*Iatu* iko temmaka sékkékmu.  
*Kuario* onronna anu nasappa é.

Gabungan dua kata tunjuk atau lebih dengan kata sandang yang juga berfungsi sebagai kata tunjuk ditulis secara serangkai. Misalnya :

*éro, éwéro, wéro, iaé, iaéwé, iaro, iawéro, koé, koewé, iaétu, iaéwétu, koétu, koéwétu, éwétu, étu.*

Misalnya :

*Maéga aséna* paggalung *éro*.  
*Galung éwéro* maloppo aséna.  
*Purani wéro* najama jamanna ?  
*Iaé* asu é temmaka sekkanna.  
*Iatu* ata é wajiki massompa ri Puanna.  
*Annyarang étu* malessi mattéké.

9. Kata penegas (partikel) seperti *ga, na, no, ni, sa, si, to, ha, mua, jék*, dan lain-lain ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.  
 Misalnya :  
*Engkaga* doikmu ?  
*Engkana* bola nalolongeng.  
*Otokno* manré denniari.  
*Balukni* tanamu  
*Ingasa* mita piso ?  
*Agajék* najama naposo wégang ?  
*Iamua* uattungka lao ri bolata nasabak élokkak mobbikkik.  
*Engkaha* ulaweng mabbatu nataro.  
*Laosi* sompek ambékku.  
*Engkato* bola manré api.

10. Kata pungut baik yang berasal dari bahasa asing maupun yang berasal dari bahasa daerah disesuaikan dengan hukum/kaedah yang berlaku dalam bahasa Bugis. Misalnya :

hotél	menjadi	hotélék
botol	menjadi	botolok
balig	menjadi	ballégek
haram	menjadi	harang
jongos	menjadi	jongosok
akhirat	menjadi	ahérak

### III. Urutan kata turunan.

- |                 |              |
|-----------------|--------------|
| 1. kata dasar   | 30. mappi-   |
| 2. a-           | 31. mappo-   |
| 3. a-ang        | 32. mé-      |
| 4. a-eng        | 33. mé-i     |
| 5. a-i          | 34. mi-      |
| 6. agi-         | 35. mimma-   |
| 7. ak-          | 36. n-       |
| 8. ak-ang       | 37. na-      |
| 9. ak-eng       | 38. na-ang   |
| 10. -ang        | 39. na-eng   |
| 11. -eng        | 40. na-angi  |
| 12. i-          | 41. na-angi  |
| 13. -i          | 42. na-i     |
| 14. i-i         | 43. napa-    |
| 15. ka-         | 44. napaka-  |
| 16. ké-         | 45. napi-ang |
| 17. m-          | 46. napi-eng |
| 18. ma-         | 47. napimma  |
| 19. man-        | 48. napo-    |
| 20. mak-        | 49. ng-      |
| 21. makka-      | 50. pa-      |
| 22. makka-ang   | 51. pa-      |
| 23. makka-eng   | 51. pa-i     |
| 24. makki-      | 52. pa-ri    |
| 25. makking-ang | 53. pak-ang  |
| 26. makki-eng   | 54. pak-eng  |
| 27. mappa-      | 55. pappa-   |
| 28. mappaka     | 56. par-     |
| 29. mappasi     | 57. par-ang  |

58. par-éng	76. sama-
59. pada-	77. si-
60. paka-	78. si-ang
61. paka-i	79. si-eng
62. pasi-	80. si-i
63. pasi-i	81. sipak-
64. pasi-ri	82. ta-
65. pé-	83. ta-i
66. pé-i	85. ta-si
67. pi-	86. tak-
68. po-	87. tar-
69. po-ang	87. tawa-
70. po-eng	88. kata majemuk
71. po-i	idiom
72. ri-ang	frasa
73. ri-éng	métafora
74. ri-i	peribahasa
75. ri-ri	

## Catatan :

a. Urutan kata turunan seperti yang tercantum dalam tabel di atas tidak seluruhnya dijumpai sebagai kata bawahan (sub entry) dalam kamus ini.

b. Kata ulang ditempatkan sesudah kata pokok (main entry).

Misalnya :

Leppék

*leppék-leppék*

*malleppék*

*talleppék*

Bila di dalamnya terdapat dua kata ulang maka kata ulang tersebut diatur penempatannya seperti contoh berikut :

LOPPO

*loppo-loppo*

*alloppo-loppi*

*pakaloppo*

*palloppong*

*silloppo-loppi*

## IV. Rujuk silang.

Dalam kamus ini dipergunakan rujuk silang. Misalnya : LOROK lih. LOREK. Arti kata LOROK dijelaskan di bawah kata LOREK.

Kata yang banyak sinonimnya juga mempergunakan rujuk silang supaya kata tersebut cukup satu atau dua kali dijelaskan pada kata pokok. Misalnya URENG + lih. BOSI. Di bawah kata BOSI dijelaskan arti kata URENG + karena kedua kata itu sinonim. Demikian pula kata URO lih. RAUKANG. Untuk mengetahui arti kata URO maka dicari di bawah kata RAUKANG.

V. Kamus ini tidak memberi penjelasan tentang asal (sejarah) sesuatu kata. Misalnya kata pungut SELLENG yang berasal dari bahasa Arab yaitu ISLAM tidak dicantumkan tanda A (Arab), kecuali beberapa kata yang berasal dari dialek bahasa Bugis.

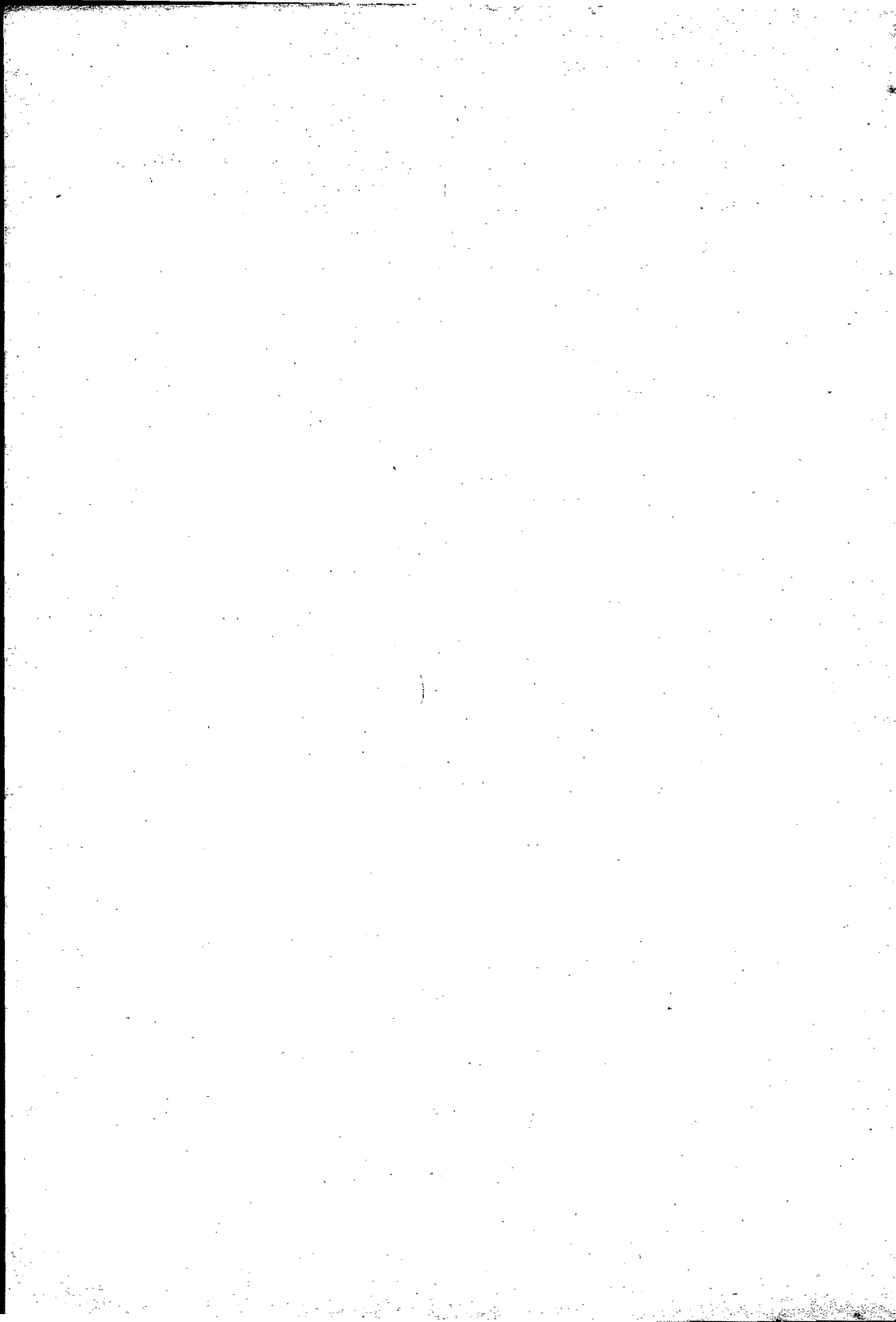
Vi. Tanda -- dalam kutipan selalu menggantikan kata kepala atau kata bawahan yang segera mendahuluinya, juga dalam hal kata majemuk, ungkapan, dan idiom.

Huruf yang ditempatkan dalam tanda kurung merupakan bunyi pelancar misalnya, *pangulu*: -- (n) na maka dibaca *pangulunna*.

Tanda + menyatakan bahwa kata tersebut jarang dipakai sebagai kata sehari-hari (hanya dijumpai dalam naskah Lontarak), kata yang sudah kuno atau disangsikan kebenarannya.

#### VII. Kependekan.

Bon.	•	Boné
lih.	•	lihat
Mak.	•	Makassar
n.	•	nama
n.g.	•	nama gunung
n.j.	•	nama sejenis
no.	•	nomor
Par.	•	Paréparé
Sid.	•	Sidénréng
Sin.	•	Sinjai
Sop.	•	Soppéng
Waj.	•	Wajo



## A

- a 1. huruf yang ke-22 dari abjad Bugis,  
2. atau : *engkaga sirina -- dek ?*,  
apakah ia mempunyai malu atau tidak ?
- abala** bahaya : *madedengi rininiri riaseng e--*, lebih baik dihindari yang disebut bahaya.
- akkeabala** berbahaya : *ia lari e iaréga na -- ri mandorok e tawana pabbaddilik e*, yang lari atau yang berbahaya bagi mandur menjadi tugas dari tentara.
- abang** kakak pria : --, *kego pole ?*, kakak, engkau datang dari mana ?
- abba** ayah (panggilan kepada ayah): --  
*laoi ri pasa e*, ayah pergi ke pasar.
- abbeang, mabbeang** menghilangkan : *iko mupuji laddek -- doik*, engkau suka sekali menghilangkan uang.
- abba, riabbureng** dibuatkan : *rijanciwi ri ambekna maelok -- sala siuanna accule-culeng*, ia dijanji oleh ayahnya untuk dibuatkan salah satu permainan.
- abeo** kiri : *iaro ri olo bola e ri atau ri -- pada ritanengi bunga-bunga sakkek rupa*, di muka rumah pada sebelah kanan dan kiri ditanami bunga-bunga yang beraneka ragam.
- kabéo-béo** kidal: -- *paggolok ero*, permainan bola itu kidal.
- acca, macca** pintar : *pédék lno esso pédék --*, makin hari ia makin pintar.
- ace, makkeace-ace** mencading padi : *anak anak ero -- i*, anak-anak itu mencading padi.
- acu-acu** n.j. binatang kecil yang berlubang di dalam tanah.
- ada** kata *silappa -- ripaddiolo*, sepatah kata pendahuluan.
- makkeda-ada** berbicara *riélorengi Arung e ritu sappa suro macca e --*, raja dianjurkan mencari duta yang pintar berbicara.
- makkedangi** yang menguasai: *Karaeng Patingalloang -- tana e ri Gowa*, Karaeng patingalloang yang menguasai tanah di Gowa.
- podang** memberi tahu: *nakkedana Puang Alla Taala niga -- ko ?*, maka berkatalah Tuhan Allah Taala, siapakah yang memberitahukanmu ?

**podai** yang mengatakannya: *engkato -- makkeda e, déppa*, ada juga yang mengatakannya belum.

**podadai** yang mengisahkan : *ianaé -- adarakanna Adang sibawa Hawa*, inilah yang mengisahkan kedurhakaan Adam dan Hawa.

**ripoda** dikatakan : *aga palék ada maka -- ri gurutta ?*, perkataan apa yang akan dikatakan kepada guru kita ?

**ripodang** diberitahukan: -- *ri ambokna ada makkua*, ia diberitahukan oleh ayahnya perkataan yang demikian **adawali** demikian pula engkau: *salamakko rilaoammu tasita patimene --*, mudah-mudahan engkau selamat dalam perjalanan sehingga kita dapat berjumpa kembali, demikian pula engkau.

**bélo-bélo ada**, hiasan kata.

**adak** adab: *makessing -- na tau ero*, adab orang itu baik.

**adang** 1. Adam (manusia pertama di dunia): *nénéta -- ripassui polé ri Suruga e*, nenek kita Adam dikeluarkan dari Surga.

2. adang: *laoko mu -- ak ri wirinna laleng e*, engkau pergi adang saya di pinggir jalan.

**madang** sakaratulmaut -- *ni to malasa ero*, orang yang sakit itu sudah dalam sakaratulmaut.

**adapi** n.j. padi.

**adase** adas (n. tumbuhan, bijinya dibuat minyak): *purano mitu biji --*, apakah engkau sudah melihat biji adas ?

**addeneng** tangga: *ajak muakkuta utu ri olo --*, engkau jangan melihat (mencari) kutu di muka tangga.

**adek** adat: *makessing -- na Ugi e*, adat orang Bugis baik.

**mangadek** menyusuri: *engkato -- nennungi walanna e*, ada juga yang menyusuri aliran sungai.

**makkadek** tata cara: *tungkek-tungkek gauk -- maneng*, tiap-tiap pekerjaan mempunyai tata cara masing-masing.

**pangadereng** penguasa (pemerintah): *turusi elokna -- e*, ikuti kemauan penguasa (pemerintah).



**adek gawe** persembahan.

**adelek** adli: *iaro Arung é temmaka -- na*, Raja itu sangat adil.

**adidi** lidi -- *é naibarak akkibbureng bola*, lidi diibaratkan ramuan rumah.

**ading** n.j. tumbuhan yang dimakan buahnya.

**ado**, **cakkado-ado** mengantuk sekali: *--ak nasabak dék uatinro esso*, saya mengantuk sekali karena saya tidak tidur siang.

**aga** 1. apa: *-- naseng*, apa yang dikatakan ?

2. lalu: *--nariaseng mutona La Bëu*, lalu ia dinamai La Bëu.

**agama** apakah: *-- rianré?*, apakah yang dimakan ?

**agacna** apa yang: *-- nala ?*, apa yang diambil ?

**agama** agama: *-- Selleng -- ku*, agamaku ialah agama Islam.

**magama** menjalankan agama: *iatona é Arung Mangkauk riaseng maserro --*, dialah juga Raja (Arung Mangkauk) yang kenamaan menjalankan agama.

**agarak** agar-agar: *upuji manré bëppa --*, saya gemar memakan kue agar-agar.

**ageraria** agraria: *narékko elokko melli tana akku tanangi riolok ri --*, bila engkau ingin membeli tanah tanyakanlah lebih dahulu pada agraria.

**ageng** agen: *La Beddu -- surek kabarak*, La Beddu agen surat kabar.

**agenda** agenda: *sininna surek muttama massu é -- manengi*, semua surat yang ke luar masuk agenda semuanya.

**agi** 1. apa: *-- nacinnai riturusiang manengi*, apa yang diinginkan dituruti semua.

2. jadikan: *na -- atani aléna*, dijadi-kannya dirinya sebagai hamba.

**riagi** diambil sebagai: *--lisek bolai pada tosa séajing é*, ia diambil sebagai isi rumah seperti famili.

**ahak** Ahad: *esso -- najajiang*, ia dilahirkan pada hari Ahad.

**ahelak** akhlak: *'pakessingwi -- mu*, perbaikilah akhlakmu.

**ahelli** ahli: *narékko tania -- [n] na pojamaí jamang e masolanni tu*, jika

sesuatu pekerjaan yang bukan ahlinya yang mengerjakannya maka rusaklah ia.

**aherak** akhirat: *'mabelatoi asolang é ri lino enrengi ri --*, maka jauh juga bahaya dunia dan akhirat.

**ahirak** lih. Ahéрак.

**ai** ai (kata yang menyatakan seruan): *--, amuduppani gawk jakmu*, ai, rasakanlah perbuatanmu yang jelek itu.

**ajak** jangan: *-- muanréi sininna buana aju-kajung engka é ri laleng tameng éwé*, engkau jangan makan semua buah-buahan dari kayu-kayuan yang terdapat dalam taman ini.

**pangajak** nasihat: *tau dék é naengkalinga --*, orang yang tidak mau mendengar nasihat.

**ajaksana** jangan dulu: *--mutanaiak*, jangan dulu engkau tanyai saya.

**ajattappareng** n. tempat di daerah Paréparé.

**ajeng**, **si ajeng** baku cocok.

**aje** kaki. *ri --; na pepping é*, di kaki tebing.

**ajelangkana** tiang.

**aji** © jadi.

**pangaji** guru.

**ajidang** ajudan: *Kapiténg Ali mancaji -- na Panglima*, Kapten Ali yang menjadi ajudan Panglima.

**ajja** pura-pura: *u -- i matinro é*, saya pura-pura tidur.

**ajjaleng** ajal: *tau malasa éro nadapini -- na*, orang sakit itu sudah tiba ajalnya.

**ajo**, **ajo-ajo** acu-acungkan.

**majoang** mengacungkan: *'engi babba to Wajo é*, yang mengacungkan cambuk kepada orang Wajo.

**pangajo** sarung.

**ajoa** kuk, gandar pada tengguk kerbau yang menenggala sawah.

**ajaoa** sepasang: *tedonna ambékku --*, kerbau ayahku sepasang.

**aju** kayu: *-- lotong alliri bolana*, tiang rumahnya ialah kayu hitam.

**aju-kajung** kayu-kayuan: *pada é ukka-ukkaju enrengé -- makkébu*, seperti sayur-mayur dan kayu-kayuan yang berbuah.

**ajuara** beringin: *pong -- éro moéga tak*

- kena*, pohon beringin itu banyak dahan-dahannya.
- ajudang** lih. Ajidang.
- aka** n.j. tumbuhan yang daunnya ditunenun untuk layar perahu.
- akademi** akademi: *temmekni anakku ri* -- *Koperasi*, anakku sudah tamat pada Akademi Koperasi.
- akame** n.j. tumbuhan.
- akampeng** © kapas.
- akek** akik: *batu* -- *parimata cincinna*, permata cincinnya ialah batu akik.
- akela** hakikah: *u* -- *i anakku nasabak nadapini pitungesso umurukna*, saya hakikah anakku karena umurnya sudah sampai tujuh hari.
- akka** 1. n. penyakit kulit yang sangat gatal.  
2. angkat: *ri* -- *i mancaji Camak*, ia diangkat menjadi Camat.
- makka** mengangkat: *nasuroak* -- *nanrē* ia menyuruh saya mengangkat makanan.
- marakka** pergi: -- *ni Arumponē sibawa wawinena lao mitai anakna*, maka pergilah Raja Bonē (Arumponē) beserta permaisurinya untuk melihat puteranya.
- tarakka** berangkat: *massebbu massamang* -- *iarega takkappo lopinna to Gowa e*, perahu orang Gowa beribu bersamaan berangkat dan datang (tiba).
- akkaleng** akal: *ia tennarapi* -- *makkua ē*, hal yang demikian tidak masuk pada akal.
- akkatta** maksud: *Puang Alla Taala dēk napujiwi* -- *makkua ē*, Tuhan Allah Taala tidak menyukai maksud (tujuan) demikian itu.
- akdo, siakdo** bercampur: *berrekku* -- *i baru-batu*, berasku bercampur dengan batu-batu.
- akok** lih. Akek.
- akorok** akur: -- *manenni pabbana ē ri pamarēnta*, semua rakyat sudah akur (taat) pada pemerintah.
- ala** 1. kata seruan yang menyatakan kekecewaan.  
2. ataupun: -- *woroanē* -- *makkunrai*, wanita ataupun pria.
3. saja: -- *siaga-siaga*, berapa-berapa saja.
4. sebelum: -- *tellaomu*, sebelum engkau berangkat.
5. ambil: *rēkko mukadoi jancikku* -- *nak Arung*, jika engkau memenuhi janjiku maka angkatlah saya menjadi Raja.
- alang** ambilkan: *u* -- *muno akkalarapang*, maka saya ambilkan engkau perumpamaan.
- alaiwi** menghindarkan: *madēcengisa pada ki* -- *alēta*, lebih baiklah kita menghindarkan diri.
- kala-ala** mengambil yang bukan haknya: *ajak mu* --, engkau jangan mengambil yang bukan kepunyaanmu.
- mala** mengambil: *niga* -- *piso ?*, siapa yang mengambil pisau ?
- pala** menang: *iga* --, siapa yang menang ?
- tarala** laku *depa na* -- *bolaku*, belum terjual (laku) rumahku.
- aladi** keladi: *matek sedding rianrē* -- *ē*, keladi rasanya gatal dimakan.
- alamak** alamat: *sala* -- *i surek mukiring ē*, surat yang engkau kirim salah alamat.
- alamasia-sia** setiap: -- *basa Eropa nasseng*, setiap bahasa Eropa diketahuinya.
- alang** 1. alam: *Puanna sininna* -- *ē*, Tuhan sekalian alam.  
2. n.j. ikan.
- alangeng** © pesta besar.
- alampung** kura-kura -- *sibawa jonga tarung*, kura-kura dengan rusa jantan (bertanduk).
- alarak** n.j. rumput air.
- alarapang** perumpamaan: *alēmu muala* --, dirimu yang engkau jadikan sebagai perumpamaan.
- akkalarapangen** (sebagai) perumpamaan: *ualangmuo* --, saya ambilkan engkau (sebagai) perumpamaan.
- alati** cacing: *maēga* -- *makkalebbong ri tana ē*, banyak cacing yang berlubang di tanah.
- alau** Timur: *masiangtoni* --, sudah siang (terang) juga di Timur.
- aleba** n.j. tanaman.

**alabang** lubang: *kaeko* -- muattatori warowo, galilah lubang supaya ada yang engkau tempati sampah.

**alajo** algojo: *Westerling riasengi* -- nasabak maega tau nauno, Westerling dinamakan algojo karena banyak orang yang dibunuh.

**alek** hutan: *bulu ero penno* --, gunung itu penuh hutan.

**alek-kalek** semak-semak: *pallakku naruoni* --, kebunku sudah ditumbuhi semak-semak.

**alekkek** punggung (badan bagian belakang): *mapeddi* -- *ku pura mattaneng ase*, punggungku sakit sesudah saya menanam padi.

**alenami** lih. Anemmi.

**ale** badan: -- *ku mitai gauk ero*, badan-ku (diriku) yang melihat kejadian itu.

**ale-ale** seorang diri: *malaku balukna nasabak nasitujuattoi* -- *na mabbaluk anu makkua*, dagangannya laris karena kebetulan ia seorang diri yang menjual barang yang demikian itu.

**pakkaleng** badan: *madeceng* -- *na na maturu gaukna*, badannya (tubuhnya) baik dan perbuatannya benar.

**watakkale** (batang) tubuh: *tau ero maloppo sennak* -- *na*, orang itu besar sekali (batang) tubuhnya.

**alampang** © beduk, tabuh.

**alepak** ketiak: *maworong bulu* -- *na*, bulu ketiaknya lebat.

**maksalepak** curang: *tau napuji* --, orang yang suka membuat kecurangan

**alepak** alif (n. huruf): *mauni* -- *dettiopa naisseng bacai*, alif pun belum dia tahu cara membacanya.

**makkalipuk** mengesja: *anak mangaji e nappi* --, anak mengaji baru mengesja.

**ali**, **mali** hanyut: *ittéi aju* -- *ero*, pungutlah kayu yang hanyut itu.

**pekdali-ali** menghalang-halangi: *magi na dek mujamai jamang ero, engkaga* -- *ko* ?, kenapa engkau tidak mengerjakan pekerjaan itu, apakah ada yang menghalang-halangimu?

**aliccik** putar: -- *i lipakmu menrek*, putarlah (lilitkanlah) sarungmu naik ke atas.

**aliccoppeng** n.j. tumbuhan.

**alik-alik** © orang berani.

**alilik** putar: *na* -- *alena nataro peddi babuana*, diputarnya badannya karena sakit perutnya.

**alinono** © hari, siang.

**alinro** lih. Linro.

**alipang** lih. Balipeng.

**alipeng** lih. Balipeng.

**alippuangeng** pusing: -- *ni nataro sessek kalé*, ia sudah merasa pusing karena penyesalan diri.

**alissa** telur kutu: *alaiangi* -- *utunna*, ambilkan telur kutu (yang ada di kepalanya).

**altita** n. tempat di Sulawesi Selatan.

**alla** Allah: -- *mani missengi sininna anu ri pogauk e*, hanya Allah yang mengetahui setiap perbuatan.

**alla taala** Allah Taala: *Puang* -- *Puang risompa*, Tuhan Allah Taala, Tuhan yang disembah.

**allalak** lih. Hallalak.

**alle**, **malé**-**alléang** tidak tersembunyi: *bola ero* -- *magampang sennak rilollongeng*, rumah itu tidak tersembunyi jadi gampang kelihatan.

**maralé**-**kalléng** tampak dengan jelas sekali.

**talle-alle** sendirian: *bola* --, rumah sendirian (rumah yang berdiri sendiri).

**alliri** tiang: *siaga* -- *bolamu* ?, berapa (buah) tiang rumahmu?

**alo** 1. n.j. burung.

2. alur: *siaga* -- *na aju ero*?, kayu itu berapa alurnya?

**alobiraja** © n.j. burung.

**alajok** lintah: *maega* -- *ri galung e*, di sawah banyak lintah.

**alosi** pinang: *mpuani pong* -- *e ri olo bolaku*, batang pinang di muka rumah ku sudah berbuah.

**alu** antan: *alako* -- *nappa munampuki ase ro*, engkau ambil antan (alu) lalu engkau tumbuk padi itu.

**aluk**, **aluk-aluki** menghalang-halangi: *na rekkua dek u* -- *jama-jamatta tentu purani kijama*, jika seandainya saya tidak menghalang-halangi pekerjaan anda, tentu pekerjaan anda telah rampung.

**aluminium** aluminium: *pakkakkasak ero* -- *riébbu*, perkakas itu terbuat dari pada aluminium.

**alung, alung-kalung** sesuatu alat yang dipasang pada leher binatang untuk didengar bunyinya.

**alupang** n.j. tumbuhan.

**alusuk** halus: *anaddara éro -- muni ulina* gadis itu sangat halus kulitnya.

**amalak** amal: *paégaiwi -- mu ri wettu tuomu*, perbanyaklah amalmu sewaktu engkau masih hidup.

**makkamalak** beramal: *iaro tau é na-puji --*, orang itu suka beramal.

**amarak** amanat: *mabberéi -- Présideng é lao ri tau tebbek é*, Présidén memberi amanat kepada orang banyak.

**amanag** 1. aman: *ri wanua éro temmaka -- na*, di negeri itu sangat aman.

2. ayah: *lisusi matinro ri tampunna--na inanna*, ia kembali lagi tidur di kuburan ayah dan ibunya.

**amara** n.j. tumbuhan.

**amaraga** sampai: *makkoni ro gaukna tassitaung -- na dapisi sétaung*, demikianlah kelakuannya sampai tiba satu tahun lagi.

**amaure** paman: *majeppu napattongeng-isa ritu -- uk Arung Timurung*, sesungguhnya pamanku membenarkan Arung (Raja) Timurung.

**ambak, ambakeng** pukulkan: *u -- i pel-leng é*, saya pukulkannya (dengan) ke miri.

**ambalak** permadani: *elliagak -- ri Mekka*, belikanlah saya permadani di Mekah.

**ambang, pangambang** pembantu: *alangi tulu --*, ambikan tali pembantu.

**ambarak** ambar (n. barang yang harum)

**amberala** +admiral, laksamana.

**amberang** lih. Balaceng.

**amberuk** amberuk: *-- i bolaku nakenna anging kencang*, rumahku amberuk (hancur) dikena oleh angin kencang.

**ambek** lih. Ambok.

**ambellauk** siput laut.

**amberang** cerana: *alangi -- na nénéku, nasabak éloki mota*, ambikan cerana nenekku karena ia hendak makan sirih.

**ambok** ayah: *niga asenna -- mu ?*, siapa nama ayahmu ?

**mawambok** dengan ayah: *na tonanna*

*La Supuk -- ri séua é roda tiga mallibu-libu ri Jumpandang*, maka naiklah La Supuk bersama dengan ayahnya pada sebuah roda tiga (bécak) untuk memutari Ujung Pandang.

**amek, siamek** secocok: *tau éro dék u--*, orang itu tidak secocok dengan saya.

**ameng** kuman: *-- é papolé lasa*, kuman mendatangkan penyakit.

**ameng-kameng** mengira: *dék u -- i polé*, saya tidak mengira (sangka-sangka) bahwa ia (akan) datang.

**amessa** n.j. tumbuhan.

**amessang** tidak ada yang campur: *iami--pada polé*, yang datang tidak ada yang campur dengannya.

**amessangeng** seluruhnya: *-- riéngkali--nga basa Ugiri Boné*, di Bone seluruhnya kedengaran bahasa Bugis.

**aming** amin (demikian hendaknya): *na-rékko cappuni ubaca doang é bacani--*, bila telah selesai saya baca doa, maka bacalah amin.

**amingi** amini: *bacana imang é*, amini bacaan iman.

**amelek** ambil: *na ia tau mappaddeppu--ngeng é sekkék riasengi--*, orang yang mengumpulkan zakat disebut ambil.

**animai** nanti: *uladangi -- timummu*, nanti saya beri lombok mulutmu.

**ammeng** am, umum, awam: *tau--*, orang awam.

**ajak ammeng** jangan-jangan: *-- nalai tollolang*, jangan-jangan diambil pencuri.

**arno, slamo** bekerja keras: *-- ak magga--lung*, saya bekerja keras bersawah.

**ampa** gerak.

*tarampa-rampa* bergerak-gerak.

**ampae** ambil: *-- i agaga ero*, ambillah barang itu.

**akdampareng** tempat menjangkau.

**ampako** tembakau.

**ampalak** lih. Ambalak.

**Ampampauk** n.j. tumbuhan.

**ampang** kelopak: *boro -- matanna na--kenna aju*, kelopak matanya bengkok karena dikena oleh kayu.

**amparang** larang: *ajak mu -- i anak--anak é macculé*, engkau jangan melarang anak-anak bermain.

- amparanggeng** larangan: *ia pura é u--ko makkeda é ajak lalo muanrêi*, yang sudah menjadi larangan saya, janganlah engkau memakannya.
- ampararang** melarang: *banna -- i padanna tollolang*, ia hanya melarang sesamanya pencuri.
- ampasang** hempaskan: -- *i tau ro.*, hempaskanlah orang itu.
- ampék** halangi: *jarakania éro ri -- tosi ri indokna manuk é*, burung elang itu dihalangi lagi oleh induk ayam.
- ampellek** ampelas: *alangi -- nappa mu--i*, ambilkan ampelas lalu engkau gosok.
- ampellung** empedu: *alai -- na balé ro*, buanglah empedu ikan itu.
- ampelok** empelop, sampul: *timpaki -- na surek éro*, bukalah empelop surat itu.
- ampe** sifat: *madécéng muajepuinna kalakik makkeda é ia naritu -- na uae onrong mariawa é napuji*, engkau tahu betul anak-anak bahwa sifat air ialah selalu mencari tempat yang rendah.
- ampe-ampe** perangai: *makessing mani -- na makkunrai éro*, bagus betul perangai wanita itu.
- ampék** hampir: -- *tennga essoni*, hampir tengah hari.
- ampelok** seludang: *medduki -- na alosi é*, seludang pinang jatuh.
- ampi** gembalakan: *tédong tenri--*, kerbau yang tidak digembalakan.
- ampi** mengembalakan: *apak iatu sininna Arung Mangkauk é rirapangi to --é tédong*, karena semua Raja (Arung Mangkauk) diibaratkan orang yang menggembalakan kerbau.
- pakkampi** penggembala: *naia Habilek -- bembék*, Habil penggembala kambing.
- ampiri** kemiri: *maega pong -- ri Camba*, di Camba banyak pohon kemiri.
- ampo** tabur: -- *aséku dék natuo*, benihku yang saya tabur tidak tumbuh.
- mampo** menabur: *ambokku -- wenne*, ayahku menabur benih.
- mangampo** menaburkan: *teppajani matuk tau é -- resék*, orang tidak hentinya nanti menabur benih.
- ampompau** lih. Ampampau
- amporo** telur yang tidak menetas (karena busuk).
- ampoti** keranjang: *si -- pao naité*, satu keranjang mangga yang dipungut.
- ampoti manuk** petarangan: *abburangi manukmu --*, buatlah ayammu petarangan.
- ampu, mangampu-ampu** mengamuk: -- *i tédong riasséorang é*, kerbau yang diikat mengamuk.
- ampulajeng** n.j. tumbuhan.
- ampujeng** n.j. tumbuhan.
- ampung** 1. empulur: *abbéangi -- na utti é*, buanglah empulur pisang.  
2. maaf: *purani millau -- ri tomato-anna*, sudah itu minta maaf pada orang tuanya.
- amputu** tumit *silejjak -- tau é ri Mina nataro éga tau*, karena banyaknya orang di Mina maka orang saling menginjak tumit.
- mamputi** menahan dengan kaki: *na polé ri munrina Arung Woroané wé--annyarang é*, maka datanglah Raja dari belakang menahan kuda itu.
- amuk, mangamuk** mengamuk: -- *ni Ugi é*, orang Bugis sudah mengamuk.
- amure** lih. Amauré.
- anaga** apa lagi: -- *matti ubaliangi rékko nakkutanangi Jaberaillé*, apa lagi yang saya jawabkan kepada Jibril bila ditanyakan nanti.
- anak** anak: *siaga -- woroanému?*, berapa orang anak laki-lakimu?
- anak-anak** anak-anak: *engka seua -- woroané béu puppu*, ada seorang anak anak laki-laki yatim piatu.
- maranak** bersama anak: *takkamem-mek tinrona --*, ia tidur nyenyak bersama anak.
- maraniang** sekeluarga: *engkau manengi* mereka datang sekeluarga.
- memmanak** beranak: -- *pasitu indokmu naengka selleo*, nanti bila ibumu beranak barulah ada yang mengganti-mu.
- pimmanak** ditolong melahirkan: *sanro éro na -- ni indokku*, ibuku sudah ditolong melahirkan oleh dukun itu.
- anagguru** murid: *poada-adaéngi gaudna anéguru é enrengé -- é*, yang menceritakan perbuatan (hal-ihwal) antara murid dan guru.

- anakarung** bangsawan: *iatu La Wawoi* --, Ia Wawoi ialah orang bangsawan.
- anak-arakeng** n.j. ikan sungai.
- anakkoda** nakhoda: *niga kisuro* -- *iwi lopi éro* ?, siapa yang disuruh menjadi nakhoda pada perahu itu ?
- anarumi** n.j. rumput yang dianyam untuk dijadikan tempat rokok, kopian dan sebagainya.
- anango** walangsangit: *makapa asé ro nanré* --, padi itu hampa (isinya) dimakan walangsangit.
- anau** enau: -- *sappa addéneng*, enau yang mencari sigai (wanita yang mencari pria).
- anaserek** anasir: *gerombolan é salaséddin na* -- *solangiwi negarata*, gerombolan pengacau merupakan salah satu anasir yang merusakkan negara kita.
- anau**re kemanakan: *natiwitonai bainéna riaseng é Sara sibawa* -- *na riaseng é Lutek*, juga dibawahnya isterinya yang bernama Sarah dan kemenakannya yang bernama Lut.
- anaca**, **manganca** mengamuk: -- *i La Bacok nataro caik*, La Bacok mengamuk karena marahnya.
- ancale** belalang: *siaga* -- *mutikkeng* ?, berapa belalang yang engkau tangkap?
- ancu** lipat: *ota ri* --, sirih yang dilipat.
- anculung** n.j. ikan.
- ancuruk** hancur: -- *ni nanré wé pura é nanré ri laleng babuana*, makanan yang sudah dimakan sudah hancur di dalam perutnya.
- andik** andi (n. gelaran bangsawan Bugis) *asenéna* -- *Pangérang Petta Rani*, namanya ialah Andi Pangérang Petta Rani.
- makkandik-andik** memanggil dengan adik: *narékko naobbiak* -- *i riak*, bila saya dipanggil maka ia memanggil saya dengan adik.
- aneng** anyam: *tappere pura ri* --, tikar yang sudah dianyam.
- maneng** menganyam: *uítai pabbaluk baka é* -- *baka*, saya melihat penjual keranjang menganyam keranjang.
- maraneng** membuat anyaman: *ambokku* -- *ampoti*, ayahku membuat anyaman keranjang.
- parameng** penganyam: -- *jama-jamana kaja éro*, pekerjaan nenek tua itu ialah penganyam (membuat anyaman-anyaman).
- ane** rayap: *aju éro nanré* --, kayu itu dimakan rayap.
- anemerek** anemer: *sapparangak* -- *nasabak elokkak mebbu bola*, carikanlah saya anemer (pemborong) karena saya mau membuat rumah.
- angaungau** n.j. serangga.
- anggarisik** *Inggeris*: *laci massikola ri*
- anggarisik** *Inggeris*: *laci massikola ri tana* --, ia pergi bersekolah di negeri *Inggeris*.
- anggorok** anggur: *ucecce minung* --, saya tidak suka meminum anggur.
- angling** angin: *lopi éro nakennai laso* --, perahu itu dilanda angin kencang.
- marangling** mengambil angin: *laoko* -- *ri olo bola é*, pergilah engkau mengambil angin di muka rumah.
- maltoangling** berangin: *pellapaha usedding*, *talao siseng* --, saya rasa panas sekali, marilah kita berangin.
- angla** 1. sampai: -- *ikéga béléna* ?, jauhnya sampai di mana ?  
2. bilangan: -- *siaga* -- *na*?, berapa bilangannya ?
- anglangulung** bantal: *naia gaukna mé-ong é rékko purani manré ménrékni ri* -- *é*, tabiat kucing ialah bila sudah ia makan maka naiklah ia ke bantal.
- anglek** 1. harga: *tasseua parimata mas-sebbu* -- *na*, tiap sebuah permata harganya beribu rupiah.  
2. nilai: *tasengi malebbi na makurang* -- *na*, anda mengatakan mulia pada hal kurang nilainya.  
3. modal: *ri engkana oang eprangé-nabolai*, karena ada uang dan modal yang dipunyai.
- anglona**, **mangkonari** menguasai: *niga-pangémpang éro* ?, siapa yang menguasai empang itu ?
- angu**, **mangu** hangus: -- *tunu baléna indokku*, ikan yang dibakar ibuku hangus.
- ariti** n.j. cacing.
- aritu** n.j. tumbuhan.

**anjong** anjungan: -- *bolanarita polé ma-béla*, anjungan rumahnya kelihatan dari jauh.

**anngereng, manngereng** mengeram: *mak kutunani ri manuk -- é*, maka bertanyalah ia pada ayam yang mengeram

**anyarang** kuda: -- *lai éro magatti lari*, kuda jantan itu kuat lari.

**anyu, siannyu-anyu** saling mengejek: -- *i La Bacok sibawa wé Bécék*, La Bacok dan Wé Beccek saling mengejek.

**anoa** anoa: *komi ri Sulawési engka--*, hanya di Sulawesi terdapat anoa.

**anre** makan: *laoko mu--*, engkau pergi makan.

**anre-anre** kue: *abburagak --*, buat kanlah saya kue (penganan).

**anreang** lauk-pauk *élokak manré na dék gaga--*, saya mau makan tetapi tidak ada lauk-pauk.

**anreng** tempat makan: *alangi -- nasa-bak éloki manré*, ambilkan tempat makanan (piring) karena ia hendak makan.

**anre-kanre** penganan: *nénéku napuji mébbu --*, nenekku suka membuat penganan.

**manre** makan: *dék upuji -- élé*, saya tidak suka makan pagi (sarapan).

**nasre** nasi: -- *wari naréngak*, nasi basi yang diberikan kepada saya.

**sianre-anre** sambut-bersambut: *guttu é billak é --*, guntur dan kilatambut-bersambut.

**anreguru** guru: *poada-adaéngi gaukna -- é énréngi anagguru é*, yang menciterakan kelakuan (perbuatan) guru dan murid.

**anrigi** +, menggigit.

**anrik** adik: *makkotongengi adammu --*, benar perkataan adik.

**anrini** ke sana ke mari: *riellung ri --*, ia dikejar ke sana ke mari.

**anriu** n.j. kayu.

**antallasak** n.j. kain.

**antarak** antar: -- *i botting é lao kawing*, antarliah pengantin itu pergi menikah.

**pangantarak** pengantar: *maéga -- na botting é*, pengantin banyak pengantarnya.

**antaung** tawon: *majjaloki -- é*, tawon

mengamuk.

**anterne** anténa: *pakkennai -- na tele-pisimmu*, pasanglah antena televisimu.

**anting, anting-anting** anting-anting: *ajak na mupaké -- [katinting] lao ri sikola é*, janganlah engkau memakai anting-anting ke sekolah.

**anu** 1. anu: *kégo élok lao -- ?*, ke mana hendak engkau pergi anu ?  
2. kepunyaan: *padato -- [n] na to sugi é*, seperti kepunyaan orang kaya.

**akkeanuma** kepunyaannya: -- *La Anu iatu aga-aga é*, kepunyaan La Anu barang-barang tersebut.

**anuklua** terkirakan: *dekna -- rennun-na ininnawanna*, hatinya tidak terkirakan karena gembiranya.

**mamu-anu** kecewa: *ajak muna na -- ininnawatta, engka maelok uakkutanang*, janganlah anda kecewa karena ada hal yang ingin saya tanyakan.

**arauang** lih. Anoa

**anure** lih. Anaure.

**aryuma** pelihara dengan baik: -- *i anak-mu*, peliharalah dengan baik anakmu.

**apak** jika: -- *tennaméng é anu pawaju mawajui tau éro*, jika seandainya sesuatu yang memabukkan tentu orang tersebut sudah mabuk karenanya.

**apalak** hafal: *anak-anak ero -- Kurang*, anak-anak itu hafal al Quran.

**apang** apam (n. penganan) *narékko ménngalani tau é maégani -- ribaluk*, jika orang sudah menuai padi maka banyaklah apam yang dijual.

**apek** kapas: *tana éwé makesing ritanengi--*, tanah ini baik ditanami kapas.

**apek, mangapek** memperhatikan: *mase-rei -- ri watakkaléna*, ia sangat memperhatikan dirinya.

**api** api: *nabokkakkak --*, saya dikena api.

**api-api** korek api: *elliangak --*, belikanlah saya korek api.

**makkapi-api** bermain api: *ajak mupujiwi --*, jangan engkau suka bermain api.

**apiung** apiun, madat, candu: *iatu -- é makkosolang ri watakkalé wé*, apiun (candu) itu merusak badan.

**apotek** apoték: *laoi ri -- é melli pabbura*, ia pergi ke apotek membeli obat.

**appa** alas: *alangi* -- *to polé ro.*, ambilkanlah alas (tikar) tamu itu.  
**mappa** memakai alas: --*wak tappéré*, saya memakai tikar.  
**riappari** diberi beralas: *kasorok é* -- *tappéré*, kasur diberi beralas tikar.  
**appang** penggaris: *lima abéoku makka-tenningi* -- [*balabasak*] *é*, tangan kiriku yang memegang penggaris (belebas).  
**manggappan** menggaris: *La Bacok* -- [*mabbalabasak*] *pepeng arukiseng*. *La Bacok* menggaris (membelebas) papan tulis.  
**appang** buang: *meng éro ri* -- *i no ri yasik é*, kail itu dibuang turun ke laut.  
**apping**, **apping-apping** sampingan: *iaro ujama é jamang* --, yang saya kerjakan itu, merupakan pekerjaan sampingan.  
**appolori** kecurian: *purai ri* -- *ri tolloleng éro*, ia pernah kecurian oleh pencuri itu.  
**mappolori** mencuri: *tolloleng lao* -- *séua é padangkang*, pencuri pergi mencuri pada seorang pedagang.  
**apu**, **mapu** pecah: -- *ni ulunna*, maka pecahlah kepalanya.  
**mapu-apul** memecah-mecahkan: *na ianaro wija-wijanna makkunrai é matuk* -- *ulunna*, maka keturunan dari wanita itulah yang akan memecahkan kepalanya.  
**apung** hawa dingin: *aga na dék muan-neng mua na mangking matinro ro wenni é ri awana bütara é naturungi-keccék*, untunglah karena pada malam itu ia tidak tidur di bawah kolong langit sehingga ia terkena hawa dingin.  
**araba Rabu**: *esso* -- *nafajiang Wé Beccék Wé Beccék* lahir pada hari Rabu.  
**arabani** yang mengenai Arabia.  
**arak** Arab: *basa* -- *napaké*, yang dipakai bahasa Arab.  
**arakara** +1. lih. Annyarang.  
 2. n.j. burung  
**arang** 1. tahi lalat: *engka* -- *ripallawa-ngenna ennyinna*, di antara alisnya terdapat tahi lalat.  
 2. lalu: -- *motok indokna*, lalu ibunya bangun.  
**arapa** Arafah: *koi ri padang* -- *wukkupek tau é*, di padang Arafah orang

wukuf.  
**arasek** Aras: *nabi Muhammad saw. menrek ri* --, Nabi Muhammad saw. naik ke Aras.  
**araso** 1. n. tempat di dekat Cina (Boné Selatan).  
 2. n.j. tebu.  
**arateng**, **pakkarateng** penguat: -- *i li-manna*, tangannya diberi penguat (diberi kayu untuk menguatkan).  
**arawa** n.j. kayu.  
**araweng** sore: *siseng* -- *pi talao*, lebih baik kita pergi pada waktu sore.  
**ara-araweng** sore-sore: *siseng* -- *pi talao manngaji*, lebih baik pada waktu sore-sore kita pergi mengaji.  
**arek** 1. n. perkakas tenun  
 2. erat: -- *i tuluna annyarang é*, eratkanlah tali kuda.  
**arekara** n.j. tumbuhan.  
**arella** n.j. serangga yang merah warnanya.  
**areloji** jam tangan: *magatti larinna* -- [*k*] *ku*, jam tangan saya ceat jalannya.  
**areppa** n.j. buah.  
**aressik** lih. Kessik.  
**are** *aré: loanna galukku 10* --, sawahku luasnya 10 are.  
**area** ilalang: *maé* -- *tuo*, banyak ilalang tumbuh.  
**arega** apakah: *sikaju* --, *duakkaju* --, apakah seekor ataukah dua ekor.  
**aregi** entah: *sita* -- *paimeng, dek* --, entah berjumpa kembali, entah tidak.  
**aripek** arif: *iaro tau é tau* --, orang itu orang arif.  
**ari** 1. tunas: *tuoni* -- *na asé ro, tunas padi itu tumbuh*.  
 2. *ari* [*kulit tipis*].  
 2. ari (kulit tipis).  
**aripik** anyam.  
**ari-aripik** anyam-anyaman.  
**ariwik**, **kariwik** tali gantungan: *taro* -- *baka éro*, berilah tali gantungan keranjang itu.  
**pakkariwik**: (tempat) pegangan keranjangmu putus.  
**aro** 1. itu: -- *engkani polé*, itu sudah datang.  
 2. dada: *mapeddi* -- *ku usedding*, dadaku saya rasa sakit.



**mangaro** menuju: -- *manaik maneng gemmekna*, rambutnya menuju (berdiri) ke atas semua.

**arompang** 1. tulang  
2. punggung.

**aropek** ampas: -- *otana nénéku*, ampas sirih nenekku.

**makaropek** kasar: -- *mani usedding rupammu*, saya rasa mukamu kasar.

**aropik** n.j. tumbuhan.

**arua** delapan: -- *essona ri tennga dolangeng*, delapan hari di tengah perjalanan (lautan).

**aruk**, **mangaruk** menangis dengan keras: -- *i indokku nataro caik*, ibuku menangis keras karena marah.

**aruku** topeng.

**arung** raja: *engka sēua* -- *makkunrai ri Luwuk masalauti*, di Luwu ada seorang Ratu yang menderita penyakit lepra.

**akkarungeng** pemerintahan: *maruttunni* -- *na Arumpone*, pemerintahan (kerajaan) Arumpone sudah runtuh.

**makkarung** berkuasa: *na tellumpuleng mua* -- *ri Boné*, hanya tiga bulan berkuasa (memerintah) di Bone.

**ripakkarung** dijadikan raja: *iana* -- *ri Timurung*, dialah yang diangkat Raja di Timurung.

**tenmakkarung** tidak memerintah: *Andik Lanu* -- *ni ri Boné*, Andi Lanu tidak memerintah di Boné.

**arung makkunrai** ratu: -- *mapparēnta ri Anggarisik*, yang memerintah di Inggris ialah Ratu.

**arung mangkawk** gelar raja di Bone.

**arung malolo** raja muda: *ia nasibawang* -- *é lao nrenngeng*, ia yang bersama-sama dengan Raja Muda pergi berburu.

**arung palakka** raja Palakka: -- *sipobali sibawa Suletang Hasanuddin*, Raja Palakka (Arung Palakka) bermusuhan dengan Sultan Hasanuddin.

**arumpugi** raja dari Bugis.

**arupeng** pelihara: -- *lalo anaurēmu*, peliharalah kemenakanmu.

**marupeng** memelihara: *ianaro* -- *ak gangkanna natma Balanda é*, dia itulah yang memelihara saya sampai Belanda masuk (memerintah).

**arusuk** 1. tulang belikat: *kaitang* -- *na nataro kajo*, tulang rusuknya (belikatnya) kelihatan karena kurus.  
2. arus: -- *é mutoha tuling naccoeri kopi é*, arus jugalah yang selalu diikuti perahu.

**asa** asah: *piso puppu ri* --, pisau tumpul yang diasah.

**angasang** tempat mengasah: *alako batu* -- *muasai piso é*, ambillah batu tempat mengasah lalu engkau asah pisau.

**asana** 1. kayu cendana.  
2. n.j. padi.

**asek** atas: *kaluku medduk polé* --, kelapa yang jatuh dari atas.

**mariorasek** n. daerah di Kabupaten Soppeng.

**aselli** anak torak (kumpulan benang dalam torak).

**aseng** nama: -- *Mangkasana I Manggarangi Daeng Manrabia*, -- *Araknya Suletang Alaudding*, nama Makassarinya ialah I Manggarangi Daeng Manrabia, nama Arabnya ialah Sultan Alauddin.

**poaseng** menamakan: *riēlorēngi sininna* -- *é atari Arung é mappēraja tau-na ri Alla Taala*, semua yang menamakan dirinya hamba pada Raja disuruh memperbesar takutnya (takwanya) pada Allah Taala.

**asemeng** Senin: *éso* -- *na najajiang anak matoaku*, anakku yang sulung lahir pada hari Senin.

**ase** padi: *maridini* -- *maelok é riēngala*, padi yang hendak dituai sudah menguning.

**parase** mengambil banyak padi: *tau éro* -- *nasabak maloang galunnā*, orang itu mengambil banyak padi karena sawahnya luas.

**aseo** padi biasa: *maéga* -- *nataneng*, banyak padi biasa yang ditanam.

**asera** sembilan: *seppulo rikurangi séddi monropi* --, sepuluh dikurangi satu sisa sembilan.

**asi**, **kasi-asi** miskin: *arengi aga-aga tau-éro*, berikanlah barang-barang orang yang miskin itu.

**akasi-asengeng** kemiskinan: *na ia* -- *é pura napattentui Puang Alla Talla*, kemiskinan itu sudah ditakdirkan oleh

Tuhan Allah Taala,  
**sipakkasi-asi** sependeritaan: *iaro tau é*  
 -- *ak ri kamponna tau é*, orang itu  
 sependeritaan dengan saya di negeri  
 orang.  
**assa** lih. Essa.  
**assaleng** asal: *tau éro dék narisseng* --  
*na*, orang itu tidak diketahui asalnya.  
**assang** insang: *narikko elokko mannasu*  
*bale alai* -- *na riolok*, bila engkau  
 hendak memasak ikan buanglah lebih  
 dahulu insangnya.  
**massang** gatal: -- *usedding alaleku*,  
 saya rasa badanku gatal.  
**assarak** Asar: *purano massempajang* --?,  
 apakah engkau sudah bersembahyang  
 Asar?  
**assarang** bercerai: *magi na dék mu* --?,  
 mengapa engkau tidak bercerai?  
**assareng** acuan: -- *songkokna ambékku*,  
 acuan kopiah (songkok) ayahku.  
**assatinja, massatinja**: beristinjak: *narék-*  
*ko junnukekko laoko* --, bila engkau  
 junub (karena sudah bersetubuh) ma-  
 ka beristinjaklah.  
**assek** kuat: -- *pa séona bémék é*, ikatan  
 kembang sangat kuat.  
**peassek** perkuat: -- *i teppekmu ri Pu-*  
*ang é*, perkuatlah imanmu kepada  
 Tuhan.  
**asse** lih. Esse.  
**assi** gagah: *éloki* -- *rita iakia nacarinnai*  
*pake pakeang kessing*, ia hendak ga-  
 gah kelihatan tetapi enggan memakai  
 pakaian yang bagus.  
**assu** ke luar: -- *ko gatti nasabak na-*  
*obbiko ambékmu*, cepatlah engkau ke  
 luar karena engkau dipanggil ayahmu.  
**passu** tutur: *riéloréngi Arung é*, ritu  
*madécéng* -- *adanna*, Raja diinginkan  
 (disuruh) memperbaiki tutur katanya.  
**asu** anjing: *harangi* -- *é ri anré*, anjing  
 haram dimakan.  
**mangasu** memperturut hawa nafsu.  
**asura** Asyura: *10 Muharrang riaséngi é-*  
*so* --, tanggal 10 Muharam disebut  
 hari Asyura.  
**asuransi** asuransi: *napattamai anakna ri*  
*-é*, anaknya dimasukkan pada asu-  
 ransi.  
**ata** hamba: *tajangiang laloi atinna* --  
 [m] *mu*., terangilah hati hambamu.

**agiata** jadikan sebagai hamba: -- *ni*  
*alému*, jadikanlah dirimu sebagai  
 hamba.  
**akkatangeng** memperhambakan: *natu-*  
*tuiwi gaukna* -- *nari Arung é*, ia mem-  
 perbaiki sifatnya dalam memperham-  
 bakan diri pada Raja.  
**paposta** yang menjadi Tuhan: *apak*  
*la-*  
*misa* --, karena hanya Dialah yang  
 menjadi Tuhan.  
**sengata** yang menjadi hamba: *na nona*  
*passuda garak é sibawa* -- *na*, maka  
 turunlah saudagar bersama para ham-  
 banya.  
**ata puppu** menjadi hamba terus-mene-  
 rus: *apak* -- *nisa Bone ri Gowa*, Bone  
 sudah menjadi hamba yang terus-me-  
 nerus dari Gowa.  
**atakka** n.j. tumbuhan.  
**atapang** ketapang: *malunrak sedding*  
*isékna ua* -- *é*, isi buah ketapang ber-  
 lemak rasanya.  
**atasak** batas: *angkanna kéga* -- *na kota*  
*éro?*, sampai di mana batas kota itu?  
**atau** kanan: *narekko mangolo ri awakko*  
 --[m] *mu monro ri Alai*, bila engkau  
 menghadap ke Utara maka di sebelah  
 kananmu ialah Timur.  
**atek** gatal: -- *pa usedding alaléku*, saya  
 rasa badanku sangat gatal.  
**angatereng** balok tempat mengikatkan  
 atap.  
**pangatek** rotan atau akar-akaran yang  
 dipakai untuk mengikat bengkawan.  
**ate** hati: *upuji sennak manré* -- *manuk*,  
 saya suka sekali makan hati ayam.  
**atekak** niat: *éngka* -- *na kalaiing-laing*  
*ridik*, ia mempunyai niat jahat pada  
 kami.  
**ati** hati: *matajangi sininna* -- *mapettang*  
*é*, sekalian hati yang gelap menjadi  
 terang.  
**ati-ati** hati-hati: -- *ko ri kamponna*  
*tau é*, hati-hatilah di negeri orang.  
**assiating** kesatuan hati: *massek é* -- *na*  
*ri Puanna*, yang kuat kesatuan (ke-  
 imanan) hatinya pada Tuhannya.  
**pariati** memperhatikan: *ajatto na ia*  
*mu* -- *pangélorénnna Arung Makkunrai*  
*é riko*, jangan juga engkau selalu mem-  
 perhatikan kecintaan Ratu (Arung

Makkunrai) pada dirimu.  
**tojo ati** keras hati: *iaro tau é -- pak-koi na masolang*, orang itu menjadi rusak karena keras hati.  
**atipang** n.j. padi.  
**atong** atom: *rennikna pappada -- é*, kecil sekali seperti atom.  
**atorok** atur: -- *madécéngi na makessing rita*, aturlah baik-baik supaya baik kelihatan.  
**atta** mendahului tanpa diberi tahu lebih dahulu.  
  
**mangatta** siap: -- *manenini atinrong é*, tempat tidur sudah siap semua.  
**attahiak** tahiát: *pallawangennd rakang madua é na matellu é ribacai --*, antara rakaat kedua dan ketiga dibaca-tahiát.  
**atte, slatte** saling berpegang.  
**atti, slatti** lih. Atte.  
**atu** atur: *padécéngi -- na*, perbaikilah aturnya.  
**atu-atu** tata cara: *naisséngi -- na, adék na akkarungeng é*, ia mengetahui tentang tata cara serta adat-istiadat kerajaan.  
**makastureng** beraturan: *engka lebbi tellurratu kodok-kodok mpero-wero tappana ri wenni é*, lebih tiga ratus lampiong secara beraturan yang bersinar-sinar cahayanya pada waktu malam.  
**au** lihat Ngau.  
**aubade** aubade: *talao mita -- ri olo bolana Guberenurek é*, marilah kita pergi menonton aubade di muka Gubernuran.  
**awa** 1. kata seru yang menyatakan kemarahan.

2. bawah: *ri -- na tappéfé kasorok é engka utaro doik*, di bawah tikar kasar saya simpan uang.  
**pariawa** tidak dihargai: *ala madécéngi batu é ripariwawo na manikang é ri--?* apakah batu pantas dihargai sedang manikan tidak dihargai?  
**awaja** +lih. Api.  
**awalli** (orang) aulia tinggal (menetap).  
**awang** 1. sekam: *tunui api -- ero*, bakarlah sekam itu.  
 2. awalan: *nasampoi -- keteng e*, búlant diselubungi oleh awan.  
**awari** lebah: *engka -- massarang ri pong a ju é*, ada lebah yang bersarang pada pohon kayu.  
**awaru, maldawaru** menolak bala.  
**awek** lih. Kawek.  
**awe** lih. Awi.  
**awek** lih. Kawek.  
**awi** menyatakan seruan.  
**awik** - lih. Unrai.  
**awing, maswing** membawa : *to -- bicara*, orang yang membawa pembicaraan (berbicara).  
**awiseng** lih. Baiseng.  
**awo** n.j. bambu.  
**awu** abu% -- *dapureng é makessing riala cemmek*, abu dapur balik dijadikan sebagai pupuk.  
**awu-awu** n.j. ikan.  
**maldawu** berabu : *wajuktu -- bajuku* berabu.  
**maldawu-awu** bermain abu: *iaro anak-anak é napuji --*, anak-anak itu gemar bermain abu.  
**ate awu** abu yang tinggal pada tungku.  
**ayak** ayat: *Patiha pitu -- na*, al Fatihah mempunyai 6 ayat.  
**ayo** ayoh (menyatakan seruan).

## B

- ba** 1. huruf yang ke-6 dari abjad Bugis.  
2. nama tahun (lamanya 8 tahun).  
3. ya, baiklah, jadilah (tanda mengiakan) : *makkedani La Beddu --, agato salana*, La Beddu berkata, baiklah (jadilah, ya), tidak ada salahnya.
- baba** ruangan' : *maloang -- na lopi e*, ruangan perahu luas.
- babak** 1. Babak (sebutan pada orang Cina peranakan): *laoko melli sabung ri tokona I Bakak*, pergilah engkau membeli sabun pada toko kepunyaan I Babak.  
2. tanda hitam atau merah pada tubuh yang dibawa sejak lahir.
- babalesu** lipas laut.
- babang** pintu: *masjik é éppa -- na*, mesjid mempunyai empat pintu.
- mabbabang** terbuka: *lettang a engka é ri jarinna -- ni*, bisul yang terdapat pada tangannya sudah terbuka (mempunyai mata).
- habba** cambuk: *desa natassata -- na ri limanna*, cambuk tidak pernah berpisah dengan tangannya.
- habek** 1. lekatkan: -- *i unnyi rupammu!*, lekatkanlah kunyit pada mukamul  
2. serang: *anakku na -- semmeng*, anakku diserang demam.
- habik, sibabirengi** berlainan: -- *adanna na pangkaukenna*, perkataannya berlainan dengan perbuatannya.
- babu babu**: *sapparengak -- nasabak dék gaga monroangi anakku I*, carikanlah saya babu karena tidak ada yang menjaga anakku I
- babua** perut: *iaro makkunrai é malopponi -- na*, wanita itu sudah besar perutnya (sudah hamil).
- paribabua** masukkan dalam perut: -- *i pappangajana gurumu I*, masukkan dalam perut (perhatikan) nasihat gurumu I
- baca** baca: *purani u -- surék kabarak é*, sudah saya baca surat kabar.
- baca-baca** bacaan: *gangkanna éssó éwé déppa ritu surék -- basa Ugi*, sampai pada hari ini belum ada buku bacaan bahasa Bugis.
- bacakang** bacakan: -- *ni indokmu Panruku I*, bacakanlah ibumu Panruku I
- mabbaca** membaca: *tau dék naisséng -- orang yang tidak tahu membaca.*
- bacci** benci: *apak dékna kua -- (n)na ridik*, karena ia sangat benci pada kami.
- mabacci** marah: -- *kak riko nasabak pabbélléko*, saya marah kepadamu karena engkau pembohong.
- mappakabacci-bacci** menjengkelkan: -- *gaukmu -- perbuatanmu menjengkelkan.*
- bacitik** n.j. penyakit pada manusia yang kadang-kadang dirasakan berlari-lari pada badan.
- bacicuk** lih. Baiccuk.
- bacok** panggilan kepada anak pria yang masih kecil.
- bacu** lih. Batu.
- badak** badak: *déppa naengka uita --* saya belum pernah melihat badak.
- baddilik** bedil: *tentara éro tiwi --* tentara itu membawa bedil.
- baddok** n.j. tumbuhan yang dimakan buahnya.
- badmintong** badminton: *upuji macculé --* saya gemar bermain badminton.
- baduk** badut: *pappada rita -- é*, kelihatannya seperti (pemain) badut.
- baeduri** baiduri: *parimata -- parimata ciccinna*, permata cincinnya ialah permata baiduri.
- baeng, baeng-baeng** persinggahan.
- pabbaeng-baeng** n. tempat di Ujung Pandang yang merupakan batas kota antara Ujung Pandang dan Sungguminasa (sebelum Ujung Pandang diperluas).
- baetulemali** baitulmal.
- bage, baganna** untunglah: -- *uëngkalinga* untunglah saya dengar.
- bagak** n.j. ikan.
- bage** bagi: *déppa u -- i poléakku*, yang saya peroleh belum saya bagi.
- mabage** membagi: *naréko -- ko padécéngi bagéna*, bila engkau membagi maka perbaikilah baginya.
- bageak** n.j. kue yang terbuat dari sagu.
- bagenda** baginda: -- *Ali temmaka séggéna*, Baginda Ali sangat kebal (lut oleh senjata).
- bagorek** n.j. tumbuhan yang biasa di-

tumbuk dan dijadikan bedak.

**bagulik** kelereng: *anak-anak ē napuji macculē* -- anak-anak suka bermain kelereng.

**mabagulik** bermain kelereng: *niga rikala* -- ?, siapa yang kalah bermain kelereng?

**bai** betina: *makkianakni annyarang* -- (k) *ku*, kuda mengadakan hubungan kelamin.

**calahai** banci: *woroanē ro* -- *wi rita*, pria itu kelihatannya banci.

**baicuk** kecil: -- *mani rita watakkalēna*, badannya kelihatan kecil.

**baiduri** lih. Baiduri.

**balinang** belimbing: *maēga uana pong* -- *ku*, pohon belimbingku banyak buahnya.

**balne** isteri: *ambokku dua* -- *na*, ayahku mempunyai dua isteri.

**baiseng** besan: *muissēng ritu* -- *adēkna toriolo ē*, hai besan anda tahu tentang adat orang tua-tua.

**mabaiseng** berbesan: -- *ak Petta Malampēwē Gemmekna*, saya berbesan dengan Petta Malampewe Gemmekna.

**baitulmukaddasek** Baitulmakdis (Jerusalem).

**baitullae** rumah Allah, Kabah: *menreki sapui* --, ia nak menyapu Baitullah (ia naik haji).

**baja** 1. besok: *tajēngi tawamu* -- *ko ēlēi*, tunggulah bagianmu besok pagi.  
2. rumput: -- *i asēmu* !, rumputilah padimu.

**abajang** terlambat bangun pagi: *laono masittak matinro ajakkē* -- *ko matuk*!, pergilah cepat tidur nanti engkau terlambat bangun pagi.

**mabaja** membersihkan: *laoi* -- *kuburuk*, ia pergi membersihkan kubur.

**bajarilau** sesuatu: *anak-anak ero dēppa missēng* -- *anak-anak itu belum mengetahui sesuatu (belum dewasa)*.

**bajabuk** sambal ikan (ikan yang halus karena lama digoreng dengan minyak).

**bajak** 1. baja: *bēssi* -- *riabbu oto tang*, besi baja yang dibuat oto teng. 2. n.j. tumbuhan yang mempunyai buah yang putih warnanya dan bila masak menjadi lembek.

**bajang** bayangan: *dēk* -- *elok ē ri joppai*, belum ada bayangan (masih jauh) yang akan dijalani.

**mabbajang** berbayang, terang -- *ni rita Alau*, di sebelah Timur sudah ada bayangan (sudah terang).

**mappabbajang** melihat bayangan: -- *i gambar*, ia membuat gambar dengan melihat bayangan.

**baje** n.j. panganan yang terbuat dari beras ketan yang dicampur dengan gula dan kelapa.

**bajek** angin.

**bajo** Bajau: *ri Bajōe maēga* -- *monro*, di Bajoe banyak orang Bajau yang bertempat tinggal.

**bajo-bajo** lih. Wajo.

**baju** -- lih. waju.

**bajuang** tunangan: *silangi* -- *na lao makkita-ita*, ia bersama dengan tunangannya pergi menonton.

**baka** 1. keranjang: *penno* -- *ku balē*, keranjangku penuh ikan. 2. sukun: *maēga* -- *ribaluk ri pasa Bonē*, banyak sukun yang dijual di pasar Bonē.

**bakik** baki: *pai* -- *i pennē ro rēppak ammengi*, piring itu simpan dalam baki supaya jangan pecah.

**bakka** n.j. bulu ayam.

**tabbakka** terbelah: -- *ni lameaju rināsu ē*, ubikayu yang dimasak sudah terbelah (masak).

**bakkaweng** bengkawang: *siaga silampa ellinna* -- *ē*, berapa harga satu lembar bengkawang (atap)?

**bakkek** n. tempat di Kabupaten Soppeng.

**bakke** bangkai: *makēbbenni* -- *na asu ē*, bangkai anjing sudah busuk.

**bakka** -- jendela.

**bakto** bakau: *maēga* -- *tuō ri wiring ta-sik ē*, dipinggir laut banyak pohon bakau tumbuh.

**baku** bakul: *penno werrek* -- *na*, bakulnya penuh beras.

**mabbaku-baku** berbakul-bakul: -- *wērrēkna*, berasnya berbakul-bakul.

**bakuk, bakuk-bakuk** n.j. tumbuhan.

**bakuikung** n.j. ikan.

**bakung** bakung (n.j. tumbuhan): *maēga bunga* -- *ri sēddē bolāna*, di dekat rumahnya banyak bunga bakung.

**balabasak** belebas: *alako* -- *mugarisiki*

- bokmu* !, ambillah bebas lalu engkau garis bukumu !
- balaburuk** belabur: *cappuni -- é déppa nakala Palembang*, belabur sudah habis Palembang tak alah.
- balaceng** belacan: -- *é riabbui tarasi* : belacan yang dibuat terasi.
- balacu** belacu: *kaing -- nala waju*, kain belacu yang dibuat baju.
- balacui** benalu: *narékko natuoni -- pong aju é mangatta maténitu*, bila pohon kayu sudah ditumbuhi benalu maka pohon tersebut bakal mati.
- baladak** pukul: *ia mani nangéddai -- i waro-warona matemani*, ia sudah berhenti memukuli dadanya sesudah ia meninggal.
- balai** + suami: *ri -- [ripallakkai]*, dikawinkan.
- balakang** akan menjadi: -- *tau kessing*, akan menjadi orang baik.
- amnyarang balakang** kuda yang masih muda.
- balaki** n.j. payung.
- balala** rakus: *anak -- dék masala nanré*, anak rakus sembarang yang dimakan.
- mabbalala-balala** makan dengan rakus: *lao -- ri dérékna tau é*, ia pergi ke kebun orang dan makan dengan rakus.
- balanak** belanak (n. ikan): *é lélé*, -- *loppo adanna napakkua rennu*, aduh, ikan belanak besar katanya disertai dengan kegembiraan.
- balanca** belanca: *gajikku dék nagénnék u --*, gajiku tidak cukup untuk saya belanjakan.
- bala-balanca** uang belanja: *uléng-uléng laoko mai indok uwérékko --*, ibu tiap-tiap bulan ke sini untuk saya berikan uang belanja.
- mabbalanca** membeli barang-barang: *iaro to tellu é maranak éngkai ri pasa é --*, tiga orang beranak itu datang di pasar untuk membeli barang-barang.
- balanda** Belanda: *purakik najaja -- é*, kami pernah dijajah oleh Belanda.
- balang, mabbalang-palang** tidak terang: -- *rita polé mabéla*, tidak terang (samar samar) kelihatan dari jauh.
- balanco** jangkar: *tassakkai -- é ri batu é*, jangkar terkait pada batu.
- mabbalango** membuang sauh: *kokak ri pasi é --*, saya membuang sauh di batu karang.
- balao** lih. Belesu.
- balassa, balassa riuk** angin kencang yang disertai hujan, guntur dan kilat.
- balati** belati (n. pisau): *mataréng mani -- [n]na*, belatinya sangat tajam.
- balebbek** bungkus: *si -- tawaro napoléang polé ri Palopo*, satu bungkus sagu yang dibawa dari Palopo.
- balempeng** memberi bahan seperti sekam kepada api supaya tetap hidup.
- pabbalempeng** bahan penghidup api.
- baleng** perhentian air.
- balenggu** belenggu: *na -- kak ri laléng tarungku*, saya dibelenggu dalam rumah tahanan.
- balesse** n.j. tempat yang terbuat dari daun lontar dan sebagainya.
- bale** ikan: *alarappana méong é na --*, ibarat ikan dan kucing.
- mabbale** menangkap ikan: *laoi --*, ia pergi menangkap ikan.
- pabbale** 3. penangkap ikan: *jamanna émbokku --*, pekerjaan ayahku ialah penangkap ikan (nelayan). 1. penyedap lauk: *taroi -- ukkajummu* !, berilah penyedap sayurmu !
- baleco** lih. Belle.
- balecoreng** berpura-pura.
- baleke** memakai, menyandingkan.
- balepe** lipas.
- ball** 1. n. pulau dan suku di Nusa Tenggara. bantu: -- *wi majjama*: bantu ia bekerja.
- pappeballi** balasan: *mutarimani -- [n]na surekmu ?*, apakah engkau sudah menerima balasan suratmu ?
- si-pobali** berlawanan: *iaro tau dua é tau -- méméng*, kedua orang itu memang saling berlawanan (bermusuhan).
- bali bola** tetangga: *iatu tau é dénrek -- ku*, orang itu tadi tetanggaku.
- balibi** n.j. warna kuda dan ayam (agak merah-merah warna bulunya).
- balik** luntur: -- *i lipak upaké wé*, sarung yang saya pakai luntur.
- balik** luntur: -- *i lipak upaké wé*, sarung yang saya pakai luntur.
- balik bellang** tidak tetap pendirian: *iko tau -- ko palék*, rupanya engkau tidak

tetap pendirian.  
**balipeng** lipan: *naokkokkak* --, saya digigit oleh lipan.  
**balireng** 1. n.j. belimbing 2. belerang.  
**balrukka**, **tabbalrukka** lih. Waliang.  
**balitung** beliung, patil.  
**balalok** segera, cepat: *narékko purani ja - mammu lisuko* --, bila pekerjaanmu sudah selesai supaya segera pulang.  
**ballatuk** lemping, tanah bata.  
**ballatung** rambutan.  
**ballegak** balig: -- *ni makkunrai éro [nawettékni dara makkunrai éro]*, wanita itu sudah balig.  
**ballerek** lih. Ballegak.  
**ballilik** lih. Baddilik.  
**balong** balon: *mallippéssangi tau é -- ri tana lapang é*, di tanah lapang orang melepaskan balon.  
**balung** terbang naik-turun (tentang layang-layang): -- *ni pasang é nakenna anging*, layang-layang sudah naik turun kena angin.  
**balu** 1. belang: *anyarang -- ku malessi lari*, kudaku yang belang kuat lari. 2. warna, corak: *'maga ritq -- na lipakmu ?*, bagaimana kelihatan corak sarungmu?  
**balobo** siram: -- *i uae alalému !*, siramlah air badanmu!  
**mabhalobo** menyiram: -- *kak tanéng-tanéng*, saya menyiram tanam-tanaman. **pabbalobo** penyiram: *iatu bosé -- i ri tanéng-tanéng é*, sesungguhnya hujan itu ialah penyiram bagi tanam-tanaman.  
**balok** balok: *engkau aju -- nabaluk*, ada kayu balok yang dijual.  
**balolang** lih. Bilolang.  
**balotto** lih. Balobo.  
**balu** lih. Walu.  
**balubu** n.j. tempat air.  
**baluk** jual: *ajak mu -- i annyarammu*, engkau jangan menjual kudamu.  
**baluk-baluk** jual-jualan: *malaku mani -- na*, jual-jualannya laris sekali.  
**pabbaluk** penjual: *ambokku -- tedong*: ayahku penjual kerbau.  
**balukka** lih. Lukka.  
**balulak** bengkak.  
**balusu** n.j. kerang.

**bambenceng** n.j. ikan.  
**bampa** 1. belalang. 2. pukul, tampar: *ajak mu -- i anakmu*, engkau jangan pukul anakmu.  
**bampeng** n.j. alang-alang.  
**bampek** pendek dan gemuk (mengenai manusia).  
**bampura** + perut.  
**bancek** n.j. tumbuhan.  
**banda** 1. n.j. padi. 2. n. pulau di Maluku.  
**bandala** bandala.  
**bandang** lih. Banda.  
**bandeja** satu penjuru (jurusan).  
**bandera** bendera: *maddaunni -- na Indonesia*, bendera Indonesia sudah berkibar.  
**bang** 1. bank: *purani napattama doikna ti -- e*, uangnya sudah dimasukkan di bank. 2. ban: *mabbéttui -- otoku*, ban otoku meletus. 3. azan: *purani -- tau é ri masjik é*, orang di mesjid sudah azan. 4. barut: *kalewang ri -- ulawéng*, kelewang yang dibarut dengan emas.  
**mabhang** menebas, menebang: *laoi -- aju ri alék é*, ia pergi menebang kayu di hutan.  
**bangga** + tempurung.  
**banggai** n.p. di Teluk Tomini di Sul. tengah.  
**bangi** pipi: *uléppaki -- [m]mu*, saya tempeleng pipimu.  
**bangka** 1. n. pulau di dekat Sumatra. 2. koyak: *saluarak -- rijaik*, celana yang koyak dijahit.  
**bangka-bangka** banyak bocor: -- *ni bolaku*, rumahmu sudah banyak bocornya.  
**tabbangka** terkejut: *ajak mu -- narékko muengkalingai karebakku*, engkau jangan terkejut bila engkau mendengar beritaku.  
**bangkalak** mengkal: *pao -- naélli ri pasa é*, mangga yang mengkal yang dibeli di pasar.  
**tana bangkalak** tana tempat pelantikan raja.  
**bangkeruk** bangkerut: *saudagarak éro -- ni*, saudagar itu sudah bangkerut.  
**bangko** bangku: *madécéng manénna tudanna anak-anak é ri -- na*, anak-

- anak sudah teratur semuauduknya di bangku.
- bangkung** perang: *mapuppu -- ku pura nappueang aju*, parangku tumpul sesudah dipakai membela kayu.
- bangsa** bangsa: *napancajiko matuk seua -- maraja*, engkau akan dijadikan bangsa yang besar.
- bangsat** bangsat: *ajak mubati-batingi nasabak tau --*, jangan engkau hiraukan karena ia orang bangsat.
- bangsalak** bangsal: *pattamai barang e ri -- el*, masukkanlah barang di dalam bangsal l.
- banna** hanya: *dék laing tau uellau tulungi -- idik*, tidak ada yang saya mintai pertolongannya hanya anda.
- bananyak** angsa: *makkitteloni -- ku*, ang-saku sudah bertelur.
- banyarak** n.j. ikan.
- banranga** n.j. tombak.
- banrong** n.j. jaring ikan.
- bantak**, **bantak-bantak** n.j. selesma.
- bantang** bentang.
- bandiangorok** n.j. tumbuhan.
- bandileng** n.j. bangunan dari bambu.
- bandimurung** n. tempat di dekat Maros (tempat air terjun).
- banting** banting: *ajak mu -- i réppak ammengi*, jangan engkau banting nanti pecah.
- abbantingang** membantingkan: *narékko mu -- i réppaki*, jika engkau membantingkannya tentu pecah.
- bantu** bantu: *narékko mu -- ak tentu u -- toko*, bila engkau membantu saya maka saya akan membantu juga engkau.
- bandung** menaikkan ke atas: *-- i alliri e*, tariklah naik ke atas tiang.
- banua** lih. Wanua.
- bao** kura: *loronni -- na*, limpanya (kuranya) sudah bertambah besar (akiabt penyakit malaria).
- barabba** daging menumpang: *engka -- tuo ri linrona*, ada daging menumpang yang tumbuh di dahinya.
- baracung** panah air.
- barahala** berhala: *iatu mupogauk e gauk --*, yang engkau kerjakan itu termasuk perbuatan berhala.
- barajamak** berjamaah: *lao massémpa-jang -- ri masijik e*, ia pergi bersembahyang berjamaah di mesjid.
- barak** 1. barangkali: *-- 'engkana doikna indokmu ?*, barangkali ibumu sudah mempunyai uang ?
2. supaya: *'ellau tulungagak -- ritari-makak mencaji pagawai*, doakanlah saya supaya saya diterima jadi pegawai.
- barakkak** berkat: *lulusukkak ri sikolaku -- na 'ellau doatta indok*, saya lulus di sekolah berkat permintaan doa ibu.
- baranna** +lih. Api.
- baranning** n.j. tumbuhan.
- barang** barang: *maéga -- na nabatuk*, banyak barangnya yang dijual.
- barang seddi** salah satunya.
- baranna** siapa saja: *-- ni idik manéng e*, siapa saja di antara kita semua.
- barasak** pukul: *narékko tériko u -- ko*, bila engkau menangis maka saya pukul engkau.
- barasanji** riwayat Nabi Muhammad saw. yang disusun oleh Jafar al Barasanji.
- mabbarasanji**: membaca barasanji: *tungkék-tungkék wénni Jumak -- wi tau e ri bolaku*, pada tiap-tiap malam Jumat orang membaca barasanji di rumahku.
- barateng** tempat kemudi bersandar.
- barebbi**, **mabbarebbi** beleter.
- bareccung** mercon: *narékko esso alleppé-réngi maéga tau mattunu --*, bila tiba hari lebaran maka banyak orang yang membakar mercon.
- bareggok** rantai besi pada tangan: *ri-i jarinna lari ammengi*, tangannya diikat rantai besi nanti ia lari.
- barek** Barat: *manngirini anging -- e*, angin Barat sudah bertiup.
- barek-barek** +membuat, menciptakan
- tana barek** pulau Pinang.
- barekkak** lih. Barakkak.
- barellang** berlian: *parimata -- parimata ciccikku*, permata cincinku ialah permata berlian.
- barellok** papan yang bersusun pada dek kapal atau perahu.
- barempang** damar: *engka pong -- tuo ri seddēna bola e*, ada pohon damar



yang tumbuh dekat rumah.  
**baremak** + **abbaremek** + jatuh: --na  
*uae mata [addennek.3 uce mata]*, air  
mata yang jatuh.  
**baressangeng** pembungkus tahi pada  
ayam.  
**baressing**, **baressingeng** bersin: *sini -- ak,*  
*elokkak along*, saya selalu bersin, saya  
akan dj kena selesma  
**barek** baret: *sorodadu é paki --*, serdadu  
memakai baret.  
**barere** tanah yang bercampur dengan  
batu-batu kecil.  
**bari**, **kadok bari** nasi ketan yang telah  
dikeringkan.  
**barica** lih. Marica.  
**barik**, **mabbarik** berwarna-warna (misal-  
nya hitam diselingi putih): *manuk--*,  
ayam yang berwarna hitam diselingi  
dengan putih.  
**baringeng** +kayu.  
**ate baringeng** hati yang putih dan  
ringan.  
**barisik**, **pabbarisik** barisan: *talaita -- ri*  
*Karébosi*, mari kita pergi menonton  
barisan di Karebosi.  
**baritu** +tikar.  
**baro** lih. Laso.  
**barok** barut.  
**baronang** n.j. ikan.  
**baru baru**: *lipak -- napaké*, yang dipakai  
ialah sarung baru.  
**baruang** beruang: *déppa naéngka uita*  
*olokolok riaséng é --*, saya belum per-  
nah melihat binatang yang disebut  
beruang.  
**baruasak** n.j. penganan yang bahannya  
beras dicampur dengan santan lalu  
dibungkus dengan daun pisang kemu-  
dian dimasak.  
**barubbu** sisa-sisa (sesuatu): -- [*carubbu*]  
*nanré*, sisa-sisa makanan.  
**barubu** angin barubu (n.j. angin).  
**baruga** tempat pesta: *mabbui -- nasabak*  
*éloki mappabotting*, ia membuat tem-  
pat pesta (para-para) karena ia hen-  
dak melaksanakan perkawinan.  
**baru-baruga** balai-balai: *koi ri -- é*  
*[légo-légo é] tudang*, ia duduk di balai-  
balai.  
**baruk** bahan penutup celah-celah pe-  
rahu.

**baruka** lih. Baruga.  
**barukang** n.j. ikan.  
**barumpung** n.j. warna bulu ayam.  
**barutuk**, **mabbarutuk** rontok: -- *wéluak-*  
*na pura malasa*, rambutnya rontok se-  
sudah sakit.  
**basa** bahasa: -- *Ugi naggurui anak si-*  
*kola é*, yang dipelajari anak sekolah  
ialah bahasa Bugis.  
**mabbasa** berbahasa: -- *Ugikak narék-*  
*ko siruntukkak padakku Ugi*, saya  
berbahasa Bugis bila bertemu sesama  
orang Bugis.  
**basi** 1. cendawan: *maéga -- tuo ri tana*  
*é*, banyak cendawan yang tumbuh di  
tanah.  
2. basi (n.j. pinggan besar): *marép-*  
*paki -- é nabuang anrikku*, basi pecah  
dijatuhkan oleh adikku.  
**basing**, **basing-pasing** suling: *maccako*  
*palék pauni--*, rupanya engkau pintar  
membunyikan suling.  
**basok** panggilan kepada anak pria dari  
keturunan bangsawan.  
**basong** tampin: *téllu -- tawaro napoléang*  
*polé ri Palopo*, 3 tampin berisi sagu  
yang dibawa dari Palopo.  
**bata** 1. bimbang: -- *kak joppa cilaléku*,  
saya bimbang berjalan sendirian.  
2. bata: *siaga éllinna batu -- é si-*  
*sébbunna?*, berapa harga batu bata  
dalam tiap seribunya?  
3. jagung: *narékko dék gaga asé --*  
*si nanré tau é*, bila tidak ada padi  
maka jagung lagi yang dimakan orang  
Sid. 4. berair.  
**mabbata** berbaring (di atas tanah): *si-*  
*kaju buaja ménrék -- ri Wiring salo é*,  
seekor buaya berbaring di piunggir su-  
ngai.  
**puru bata**: n.j. penyakit pada kulit.  
**batak** n. suku dan bahasa di Sumatera.  
**bataliong** batalion: *téllu -- téntara lao*  
*mammusu*, 3 batalion tentara yang  
pergi berperang.  
**batang** batang: *maggalétté -- aju é ri*  
*watattana é*, batang kayu rebah di  
jalanan.  
**batara** 1. lih. Bitara.  
2. batara (n. dewa).  
**batari** dewi.  
**bate** 1. bekas: *iatu bolé é -- jarikku*,

- rumah tersebut adalah bekas tanganku (hasil pekerjaanku).
2. cara: -- *na La Muhahammak pakka tauk-tauki. La Bédolo*, cara La Muhammad menakut-nakuti La Bédolo.
- batek** batik: *maéga waju -- ri baluk ri toko é*, banyak baju batik yang dijual di toko.
- bateka** jejak: *sappai -- ajéna*, carilah jejak kakinya.
- bateng** batin: *dék gaga misséngi -- na tau é*, tidak ada orang yang dapat mengetahui batin orang.
- bati** 1. bantu: -- *ak Puang Alla Taala*, bantulah (tolonglah) saya ya Tuhan Allah Taala.  
2. keturunan: *témpédding naita --*, tidak dapat diperlihatkan kepada keturunan.
- bati-bati** hiraukan: *ajak mu -- nasabak, tau ujangéng*, engkau jangan hiraukan karena ia orang gila.
- sibati-bati** bergaul (bersama): *iaro naddara é -- wi nabburané ro*, gadis itu bergaul (bersama) (saling mencintai) dengan pria itu.
- batilik** batil (n. bekas terbuat dari tembaga, tempurung dsb.).
- batiling** n. tempat dekat Beroanging.
- batling** lih. Bateng.
- batitik** kera, monyet.
- battoa** besar: -- *ni anak matoamu*, anakmu yang sulung sudah besar.
- batu, mabatu** lamban, malas: *tédong -- joppa*, kerbau yang lamban berjalan.
- batu** 1. buah, butir, biji: *itéllo séppulo-- [n] na*, telur sepuluh biji (butir, buah).  
2. batu: *bolaku bola --*, rumahku rumah batu.
- batuori** menghamburkan beras kepada orang yang datang tanda pemberian selamat.
- bau** 1. bau (n. ukuran luas): *galukku 100--*, sawahku 100 bau.  
2. cium: -- *i anakmu nappa joppa*, ciumlah anakmu baru engkau berangkat.
- sibau** berciuman: *riruntuki -- makkunrai éro sibawa séddi é woroané*, wanita itu kedatangan sedang berciuman dengan seorang pria.
- bauk** 1. baut: *narékko mulambungi aju éro pakéangi --*, bila engkau sambung kayu itu pakai baut.  
2. campur: *ajak mu -- i wérrék é si bawa waréllé*, jangan engkau campur beras dengan jagung.
- sibauk-bauk** bermacam-macam: *uk-kaju -- naélli indokku*, yang dibeli ibuku ialah sayur yang bermacam-macam (berjenis-jenis).
- bawsuk** + lih. Anging
- bawang** biasa: *iatu tau é tau --, tania anakarung*, orang itu orang biasa, bukan bangsawan.
- ada bawang** perkataan yang sia-sia.  
**gauk bawang** aniaya.
- baweng** n.j. burung.
- bawi** babi: *harangi -- é ri Sélléng é*, agama Islam mengharamkan babi.
- bayang** bayan: *caritangak pau-paunna -- é*, ceriterakanlah pada saya ceritera
- bayonek** bayonet: *nopakennai -- na tentara é ri cappakna baddilikna*, tentara memasang bayonet pada ujung bedil.
- bebbak** siram: *na -- kak bosi wétu l-sukku polé ri sikola é*, saya tersiram oleh hujan pada waktu saya ke niali dari sekolah.
- patabbebak** membeberkan, menyebar: *ajak mu -- i ada éro*, janganlah engkau membeberkan (menyiarkan) kata itu.
- tabbek** terbebar: -- *ni bandera é*, bendera sudah terbeber.
- bebbek** 1. gemetar: -- [mikkirik] *usedding watakkaléku*, saya rasa badanku gemetar.  
2. bebat: *ubébbéki ulukku nasabak mapéddi usédding*, saya bebat kepala-ku karena saya rasa sakit.
- bebuk** 1. serbuk.  
2. bubuk: *nanréi -- aju é*, kayu dimakan bubuk.
- bebbukeng** sudah dimakan bubuk: *aju --muala alliri*, kayu yang sudah dimakan bubuk yang engkau ambil tiang.
- carubebuk** lih. Barubbu.
- becceg** n.j. mangga.
- beccek** panggilan kepada anak wanita yang masih kecil.

**becdik** 1. perangkap: *méllauni doik ri ambokna élok mélliangi -- bélésu*, maka ia meminta uang pada ayahnya untuk dibelikan perangkap tikus.

2. garis: *ri laléng --*, di dalam garis.

**becding, anak becding**, n.j. bunyi-bunyian yang dibunyikan pada waktu siang ibu masih baru beberapa hari melahirkan anak.

**becdok** lih. Betta.

**beddak** bedak: *mawauk mani usédding--na anaddara éro*, saya cium bau bedak gadis itu sangat harum.

**beggok** + penyamun.

**beklak** 1. n.j. padi.

2. tumbuh menjadi besar: *anaddara--[anaddara mula mpékkék]*, gadis yang tumbuh menjadi besar (mulai menjadi dewasa).

**beklaweng** lih. Bakkaweng.

**bekheng, pabbekheng** ikat pinggang: *pa-kéko -- na marék babuamu*, pakailah ikat pinggang supaya terikat perutmu.

**bekku** percutut: *macénno uninna -- é*, percutut nyaring bunyinya.

**bekkuweng** kuman: *--é dék nariullé mitai mata nataro rennik*, kuman tidak dapat dilihat dengan mata karena kecil.

**belasting** belasting: *maéga -- nawaja ambokku*, banyak belasting yang dibayar oleh ayahku.

**belerang** belerang: *apolénna -- é ianaritu bulu api é*, belerang berasal dari gunung api.

**belang** belang: *tédong -- naélli*, yang dibeli ialah kerbau belang.

**bellek** belat: *maéga nala balé -- é*, banyak ikan yang ditangkap oleh belat.

**pabellek** penangkap ikan dengan belat *latokku--*, pekerjaan kakekku ialah menangkap ikan dengan belat.

**belle** bohong: *tennginasa napoada ada--*, ia tidak pernah mengatakan kata bohong.

**abelle** berbohong: *dék mu-- ?*, apakah engkau tidak berbohong?

**mabelle-belle** pura-pura berdusta: *déssa uélok --*, saya tidak mau pura-pura berdusta.

**pabbelleng** pendusta: *ajak muatéppéri*

*nasabak tau --*, engkau jangan mempercayainya karena ia orang pembohong (pendusta).

**bellek** belik, kaleng: *bérrékkku 10--*, berastu 10 kaleng (belek).

**belli** lih. Elli.

**bello** cantik: *iaro makkunrai é makkunrai bello*, wanita itu ialah wanita cantik.

**makkabello-belloreng** (bertanding) menghias diri: *--anaddara é élok lao ri botting é*, gadis (bertanding) menghias diri karena hendak ke pengantin.

**bemping** lih. Pepping.

**benarak** bandar: *riéloréngi Arung é na iadécéngi sininna padangkang é na maroa -- na wanua é*, Raja dianjurkan mengatur dengan baik para pedagang agar bandar negeri menjadi ramai.

**bencana** bencana: *ripakénnaí -- wanua polé ri Puang é*, negeri ditimpakan bencana oleh Tuhan. bayan (bayan budiman).

**bendahara** bendahara: *ambokku riakkai mancaji -- ri kantorok é*, ayahku diangkat menjadi bendahara di kantor.

**bendarang** lonte, pelacur: *ri kota loppo é maéga --*, di kota besar banyak lonte (pelacur).

**benggali** Benggali (daerah Bangladesh).

**benak** nakal: *iatu anakmu tau--*, anakmu orang nakal (rewel).

**benang** lih. Wennang.

**benaga** tercengang: *-- ak mengkaléngai karebanna*, saya tercengang mendengar beritanya.

**benago** bodoh: *anak -- anakmu*, anakmu anak yang bodoh.

**beni** menir: *maéga bénnina asé ulampuk é*, padi yang saya tumbuk banyak menirnya.

**beno** lih. Wenno.

**benra** gembung: *--babuaku pura manré waréllé*, perutku gembung sesudah makan jagung.

**benreng** sisi: *ri -- bolaku engka pong utti*, di sisi (samping) rumahku ada pohon pisang.

**mattulak benreng** bertolak pinggang.

**benri** tepi, sudut: *ri -- na surék é*, di sudut (tepi) surat.

**benung** benum: *tegako ri -- mancaji guru?*, di mana engkau dibenun menjadi guru?

**beropak** n.j. tumbuhan yang tumbuh di pinggir laut.

**berra, tabberra-berra** lih. Burre.

**berre, tabberre-berre** lih. Burre.

**berrek** 1. lih. Werrek.

2. terkungkung di rumah: *anaddara--*, gadis yang terkungkung di rumah (gadis pingitan).

**berre, tabberre** lih. Terre.

**berro** congkak: *ajak mu'engkalingai nar'ekko engka napau nasabak tau --*, janganlah engkau dengar apa yang dikatakan karena orang congkak.

**berru** 1. n.j. tumbuhan yang biasa dijadikan pagar.

2. barru (n. Kabupaten di Sulawesi Selatan).

**beruang** beruang: *purano mita olokolak ri seng e--*, apakah engkau sudah pernah melihat binatang yang disebut beruang?

**bessa, mabessa** peramah: *--mani rita anaddara'ero*, wanita itu peramah sekali kelihatannya.

**bessarak** n.j. tumbuhan.

**besi** 1. besi: *iaro bulu e engka -- ri lalenna*, pada gunung itu terdapat besi.

2. tombak: *iaro paronda e tiwi man'eng--*, penjaga malam itu semuanya membawa tombak.

**mabessi** memakai tombak: *engka -- engkato mattappi*, ada yang memakai tombak ada juga yang memakai keris.

**bessek** n. panggilan kepada anak wanita keturunan bangsawan.

**bessik, tabbessik-bessik** terpercik: *--lop'e e menrek ri ulukku*, lumpur terpercik naik ke kepalaku.

**beta** nakal: *iatu anakmu anak--*, anakmu anak yang nakal.

**bettek, abbetteri** menyanggupi: *iakia na --muisa La Makkulau patierrui jamanna*, tetapi La Makkulau dapat menyanggupi meneruskan pekerjaannya.

**betteng** lih. Wetteng.

**bette** lih. Wette.

**beti, kabbeti** cubit: *maddarai jarikku*

*pura na --*, tangannya berdarah sesudah dicubit.

**betfik** 1. lih. Burik.

2. bopeng: *--ulina pura nakenna cacarak*, kulitnya bopeng sesudah kena-penyakit cacar.

**bettu** tembus: *kegi monro -- [n] na iaro garoang e?*, di mana tembus liang itu?  
**mabbettu** meletus: *--i bulu api e*, gunung api meletus.

**bettuang** arti: *iatu ada e dek narisseng -- na*, kata itu tidak diketahui artinya.

**bea bea**: *ma'ega -- kennai barakku*, barangku banyak beanya.

**beak** lih. Biek.

**behasak** bebas: *iaro anak makunraimmu --sennak uita*, anak wanitamu saya lihat sangat bebas.

**bebtu** cabut: *--i isimu*, cabutlah gigimu.

**bebek** bodoh: *tau -- ko iko*, engkau orang yang bodoh.

**abebereng** kebodohan: *tajjuruk iak kasik -- ku*, kebodohan saya terliwat kasihan.

**becak** becak: *15.000 -- ri Jumpandang*, di Ujung Pandang terdapat 15.000 becak.

**becek** n.j. peti kecil yang biasa dipakai untuk pakaian dan sebagainya.

**beconcang** berbicara dengan amat ribut (seperti orang Cina yang karam).

**beda beda**: *aga -- na iaro tau e na iak?*, apa perbedaan orang itu dan saya?

**beka** n.j. burung yang berjambul.

**belang** n.j. ulat.

**belke** +kambing.

**bela** 1. kata sapaan kepada kawan yang akrab: *magotu -- ?*, mengapa engkau kawan?

2. jauh: *10 reppa -- na*, jauhnya 10 depa.

**siabelang** berjauhan: *--bolaku na bolana*, rumahku berjauhan dengan rumahnya.

**belak, cabbelak-belak** koyak-koyak: *--pakeanna makkunrai'ero*, wanita itu koyak-koyak pakaiannya.

**belawa** 1. n. daerah di Kabupaten Wajo.

2. n.j. kayu api.

**belesu** tikus: *masolangi aseku nanre--*, padiku rusak dimakan tikus.

**bellang** rendam dalam lumpur supaya awet: -- *i perring ē na malēssi*, rendamlah dalam lumpur bambumu supaya awet.  
**mabellang** berbau seperti barang yang sudah direndam dalam lumpur.  
**belle** tahi mata.  
**belo** suka berhias: *tau --*, orang yang suka berhias.  
**belo-belo** hiasan: -- *kanuku*, hiasan pada kuku.  
**beludu** beledu: *songkok -- napakē*, yang dipakai ialah songkok beledu.  
**belulang** lih. Welulang.  
**bembang** hukum: *ri -- i anak sikola ē ri gurunna*, anak sekolah dihukum oleh gurunya.  
**bembarak** lih. Mimbarak.  
**bembek** kambing: *rirapangi tau mampi ē --*, diibaratkan seperti orang yang menggembalakan kambing.  
**bembengeng** usungan.  
**bempa** tempayan: *penno uāē -- ē*, tempayan penuh dengan air.  
 2. n.j. burung kecil.  
**bempudu** n.j. burung kecil.  
**benanong** lih. Bunaneng.  
**benareng** lih. Bunareng.  
**bendi** bendi: *ri Kota Palu maēga --*, di Kota Palu banyak bendi.  
**beneng** sekiranya: -- *ē laoko massikola dētto murihukkung ri gurummu*, bila engkau pergi ke sekolah maka engkau tidak dihukum oleh gurumu.  
**benggolok** benggol: *jaji inappai tēllu -- tawaku*, jadi barulah tiga benggol kepunyaan saya.  
**bengkelek** bengkel: *natiwii otona lao ri -- ē nasabak masolangi*, ia bawa otanya ke bengkel karena rusak.  
**bengki** n.j. jambangan bunga.  
**bemyuk** luka sedikit: -- *ajēku nakēnna batu*, kakiku luka sedikit kena batu.  
**benra**, **massibenra** membagi-bagi: *engkanitu tau maēga -- iwi waramparanna tau matē wē*, sudah datang orang banyak untuk membagi-bagi harta peninggalan dari orang yang meninggal.  
**bensing**. bensin: *otoku malēssi manrē --*, otoku kuat makan bensin.  
**benteng** benteng: *rumpakni -- na to Go-*

*wa ē*, benteng (pertahanan) orang Go-wa sudah tertembus.  
**bentok** gagap: -- *mani riengkalinga narēkko mabbicari*, bila ia berbicara maka kedengarannya gagap.  
**beo** lih. Abeo.  
**bepo**, **bepo-bepo**, n.j. burung air.  
**heppa** kue: *makkunrai ēro macca makkabbu --*, wanita itu pintar membuat kue.  
**bere**, **bere-bere** semut: *naokkokkak --*, saya digigit semut.  
**bereselleng** mengucapkan salam: *na ribalitona -- na*, maka ucapan salamnya dibalas juga.  
**beroci** n.j. celana pekerja.  
**beru**, **cabberu** tersenyum: -- *mitawak*, ia tersenyum melihat saya.  
**beseng**, **beseng-beseng** n.j. ikan.  
**besso** kena sedikit: *na -- i anak ballilik*, ia terkena sedikit peluru.  
**abessoreng** yang menjadi sasaran: -- *na ada ē*, yang menjadi sasaran kata.  
**beta** kalah: *niga ri -- ?*, siapa yang kalah?  
**pabeta** menang: -- *i paggolokna Jumpangandang*, pemain bola dari Ujung Pandang menang.  
**betao** n.j. tumbuhan.  
**betara** angkasa: *marēllungi -- ē*, angkasa (langit) berawan.  
**betaweng** n.j. kayu.  
**bete**, **bete-bete** n.j. ikan.  
**beterek** keadaan takut atau malu.  
**beta** mendahului: *u -- i pura jamanna*, saya mendahului selesai pekerjaannya.  
**abbettang** berlomba: *ta -- lari no ri salo ē*, mari kita berlomba ke sungai.  
**mabbettang** mengadakan perlombaan: *talao mita to -- lari*, marilah kita pergi menonton orang yang mengadakan perlombaan lari.  
**mabbetta-bettang** dahulu-mendahului: *ia lēttuknana ri sēddēna kalam pang engka ē kuritu -- ni lao pakkappoi aga-agatta*, sesudah kami tiba di dekat pondok yang terdapat di situ maka kami dahulu-mendahului memperbaiki barang-barang kami.  
**beu** yatim atau piatu: *amasei tau -- ē*,

kasihanilah orang yang yatim (piatu).  
**beu puppu** yatim-piatu; *anak éro -- ni*, anak itu sudah yatim-piatu.  
**biasa** biasa: -- *kak lisu ri kampungku narékko pakansiwi*, saya biasa pulang ke kampungku bila liburan (tiba).  
**abiasang** kebiasaan: *dessa ritu engka kira-kirai makkeda é wédding jaji engka nalémmeék ri darekna padatosa -- natoriolo é*, tidak ada (orang) yang mengira-ngira bahwa mungkin jadi ada yang ditanam di kebunnya seperti kebiasaan orang tua dulu.  
**pabbiasa** membiasakan: *ajak na -- i aiéná nanré silaong makkunrainna*, ia jangan membiasakan dirinya bersama (dengan) isterinya.  
**biawasak** n.j. ikan.  
**bibek** timpa: *na -- i sémméng najjalok anak-anak éro*, anak-anak itu menangis karena ditimpa (dilanda) demam.  
**bibi** 1. bergetar-getar: -- *usédding alaléku*, saya rasakan badanku bergetar-getar (gemetar).  
 2. basahi: *purani ri -- uaé pélla*, sudah dibasahi dengan air panas.  
**bicara** katakan: *aga na -- tau éro?*, apa yang dikatakan orang itu?  
**mabbicara** bercakap: *iaro tau é uéwai --*, saya bercakap dengan orang itu.  
**bicara boko** gunjing: *iko mupuji -- i tau é*, engkau suka menggunjing orang  
**biccereng** bengkak pada pinggir mata.  
**biccok** mata rusak sebelah: *tau -- uéwa madduppang*, orang yang rusak matanya sebelah berpapasan dengan saya.  
**bicik** bisik: *lao sao mu -- i tau éro.*, pergilah engkau bisik orang itu.  
**mabbicik-bicik** berbisik-bisik: *narékko mappau -- i riéngkalinga*, bila ia bercakap berbisik-bisik kedengaran.  
**bidadari** bidadari: *pappada rita -- é kesinna*, cantik seperti bidadari kelihatan.  
**bidak**, **mabbidak** memakai sarung dengan mengikatkan pada dada atau perut.  
**bidang** bidan: *laoi mobbiwi -- é nasabak makkéanaki bainéna*, ia pergi memanggil bidan karena isterinya melahirkan.

**bidara** n.j. kayu.  
**biduang** biduan: *makkélongi -- é*, biduan menyanyi.  
**biek** ejek: *ukéddungi nasabak na -- kak*, saya pukul dia karena saya diejek.  
**cabbiek-biek** menangis tersedu-sedu: *indokku -- nataro péddi maté anakna*, ibuku tersedu-sedu karena sedih hatinya meninggal anaknya.  
**bikak** biku.  
**bikang** bikang (n. kue): *abburéngak--*, buatkanlah saya kue bikang.  
**biku** lih. Kalaumang.  
**bikung** n.j. penyakit kuku (membusuk pada pertemuan kuku dengan daging).  
**bila** n.j. tumbuhan yang mempunyai buah seperti bola yang dipakai sebagai tempat air.  
**bilala** rakus: *iaro tau é tau --*, orang itu orang yang rakus.  
**bilalak** muazzin, modin, juru azan: *ban-ni -- é ri masijk e*, modin sudah menyerukan azan.  
**bilang** hitung: *dék naullé -- égana doikna*, tidak dapat ia hitung berapa besar uangnya.  
**mabbilang** menghitung: -- *ni jonga é*, rusa sudah mulai menghitung.  
**bilella, tabbilella** lih. Lukka.  
**bilik** bilik: *bolaku tellumi -- na*, rumahku hanya mempunyai 3 bilik.  
**billak** kilat: *sianré-anré -- é*, kilat sambar-menyambar.  
**bille** n.j. permainan anak-anak.  
**bilo** kosong: -- *nala bélléku*, belatku kosong isinya (tidak ada ikan yang memasukinya).  
**cabbilo-bilo** gemerlap: -- *rita tappana*, gemerlap kelihatan warnanya.  
**bilolang** n.j. perahu.  
**pabbilolang** orang yang pergi mengambil ikan pada para penangkap ikan dengan mempergunakan perahu bilolang.  
**biludu** lih. Beludu.  
**biluk** belok: *lari -- i lopi é nakéna anging*, karena kena angin maka -- perahu berlari belok.  
**biluluk** lih. Beludu.  
**himbalak** biri-biri: *purakak mampi --*, saya pernah menggembalakan biri-biri

**bimbang** bimbang: *ajak mu -- molo i paccobana Puang é*, engkau jangan bimbang menghadapi percobaan Tuhan.

**bimbarak** mimbar: *menreki kattek é ri -- é baca katobba*, khatib naik ke mimbar untuk membaca khotbah.

**binasa** binasa: -- *ni kampong é natunu gurilla é*, kampung sudah binasa dibakar oleh gerombolan.

**bincuang** mengaibkan, mencelakakan.

**bine** 1. benih padi: *mamponi -- ambokku*, ayahku sudah menabur benih.

2. lih. Baine.

**binglasak** bocor: *makkunrai --*, wanita yang bocor (wanita yang keluar peranakannya).

**bingkung** cangkul: *purani ubingkung galukku*, sawahku sudah saya cangkul.

**binreng** benang yang sangat halus pada jantera pemintal.

**cabbinreng** ramping sekali: *naddara éro -- mani rita*, gadis itu ramping sekali kelihatannya.

**mabbinreng** kurus: -- *aléna pura mallas*, badannya kurus sesudah menderita penyakit.

**bintang** bintang: *maéga -- ri langi é*, banyak bintang di langit.

**binting** bawa dengan tangan.

**bintingang** n.j. tempat yang biasa dibawa dan memakai tempat pegangan.

**biola** biola: *maccakak mappauini--*, saya pintar membunyikan biola.

**biri, biri-biri** lih. Bimbalak.

**biring** lih. Wiring.

**biritta** berita: *engka -- madécéng uéng kalinga*, saya mendengar berita yang baik.

**biroang** n.j. perahu.

**biru** n. tempat di kota Watampone.

**bisa, mahisa** mujarab *iaro urang é -- sennak*, obat itu mujarab sekali.

**bisa-bisa** keramat: *kega riaséng jerak -- iatosi natinjaki*, di mana terdapat kubur yang dikatakan keramat itu lagi yang dinazari.

**bissa** cuci: -- *i ajému nappa ménrék ri bola é*, cucilah kakimu baru naik ke rumah.

**mabbissa** mencuci pantat: *laoko --*, pergilah mencuci pantatmu.

**bissiloik** beslit: *éngkani polé -- na ambokku*, beslit ayahku sudah datang.

**bissu** biksu: *iaro tau é napancaji -- i aléna*, orang itu dijadikan dirinya biksu.

**bitara** lih. Betara.

**bitok** cacing: *maéga -- nataiang*, banyak cacing yang ke luar bersama dengan kotorannya (beraknya).

**bitte, mabbitte** berlaga: *talao mita manuk--*, mari kita pergi melihat ayam yang berlaga.

**mappabbitte** mengadu: *tau jakko palék iko ndumukka mupujinna -- manuk*, engkau termasuk orang yang tidak baik karena suka mengadu ayam.

**bitti** n.j. kayu yang sering dijadikan tiang rumah.

**boa** mendirikan (rumah): *appanna bola é, ri -- ?*, kapan rumah didirikan?

**boba** + gelombang: *wiring -- [wiring kessik]*, tempat empasan gelombang (pinggir laut).

**bobang** +mencuci, membersihkan.

**bobo** 1. beri makan: -- *i manuk é*, berilah makanan ayam.

2. mengongkosi, memodali: *aléna -- ilopinna*, dia yang mengongkosi (memodali) perahunya.

**bocck** n.j. ikan.

**bocco** 1. penuh berjejalan: *dék na -- sukékna*, sukatanya tidak penuh berjejalan.

2. bukit: *tana -- natuoi kaluku*, tanah berbukit yang ditumbuhi kelapa.

**mabbocci-bbocco** berbukit-bukit: *tana -- naddaréki*, tempatnya berkebum di tanah yang berbukit-bukit.

**tellumpoccoe** daerah yang meliputi Bone, Sengkang dan Soppeng.

**bocok** n.j. tumbuhan.

**boci** lih. Bosi.

**bocing** pumpunan: --*na jala é*, pusat jala pumpunan ikan.

**bocok** kelambu: *pakéko -- nasabak maéga namok*, pakailah kelambu karena banyak nyamuk.

**bodak** potongan atau kepingan bambu.

**boddong, mabbodong** membundar: -- *ri -- ta rupanna*, mukanya membundar kelihatannya.

**mabboddong ase** menumbuk padi.

**bodo** n.j. baju yang dipakai oleh wanita Bugis dan Makassar.

**bogorok** Bogor (n. kota di Jawa Barat).

**bojjolok** n.j. tumbuhan.

**bojok** 1. mentimun (n.j. buah yang hampir sama labut).  
2. n.j. binatang siput.

**bok** buku: *masuli ellina -- ē*; harga buku mahal.

**boka** minyak kelapa: *siaga ellonna sibotok -- mu ?*, berapa harga minyak kelapamu satu botol?

**bokang** burung elang: *nalollongi -- manukku*, ayamku diterbangkan oleh burung elang.

**bokka** +anjing.  
**mabbokka** menyalak: *engka asu --*, ada anjing yang menyalak.

**bokkak** kena api: *na -- kak api*, saya kena (dimakan) api.  
**mabbokkak** luka besar: -- *ajeku*, kaki-kaki luka besar.

**bokkk** bengkok.

**bokkong** gulung: *gëmmëk si--*, rambut segulung.

**boko** punggung: *mapëddi usëdding -- ku pura mattëk*, punggungku sakit sesudah saya mengetik.

**sibokoreng** bertentangan arah: *na -- na koro mai ri pëkka lalëng ë*, maka ia bertentangan arah di persimpangan jalan.

**bokong** 1. ketupat: *indokku mannasu-- i nasabak ëlokni mallëppëk tau ë baja*, ibuku memasak ketupat karena orang sudah hendak berlebaran besok.  
2. yang hendak dibawa bepergian: *taroi maega -- mu*, perbanyaklah persiapanmu yang hendak engkau bawa bepergian.

**mabbokong** membuat bekal: *narëkko-- ko taroi maëga-ëga*, bila engkau membawa bekal (membuat bekal) maka sediakanlah banyak-banyak.

**pabokongi** bekali: -- *wi nanrë maëga-ëga*, bekali nasi banyak-banyak.

**bokorok** bokor (sebangsa pinggan yang bertepi lebar).

**bola** rumah: *dëk gaga -- ku*, saya tidak mempunyai rumah.

**abolang** tempat mendirikan rumah: *massappai --*, ia mencari tempat untuk

mendirikan rumah.

**mabbola** membuat rumah: *kuaro -- ri awana pong aju ë*, di sana di bawah-pohon kayu ia membuat rumah.

**sibola** serumah: *tau ëro -- kak*, orang itu serumah dengan saya.

**posi bola** tiang tengah rumah.

**bole** n.j. bisul.

**sibole-bole** sedapat mungkin: -- *mu lisu magatti mai*, sedapat mungkin engkau cepat kembali ke sini.

**bollo** siram: *purani u -- uae tanëng-tanekku*, tanamanku sudah saya siram dengan air.

**tabollo** terjun: *uaë -- ë ri Bantimurung*, air terjun di Bantimurung.

**bollosok** jagung yang sudah dibuang kulitnya.

**bollosok ittello**, telur yang dimasak dengan air santan.

**bolok** ingus: *nakënnai -- wajukku*, bajuku dikena ingus.

**bolokeng** kena selesma, pilek: *nakënnak--*, saya dikena selesma (pilek).

**bolong** hitam: *manukku -- këppu*, ayamku hitam sekali.

**bolonge** nama panji-panji di Tanete.

**bolu** 1. (ikan) bandang: *maëga balë -- isëkna pangëmpakku*, empangku banyak ikan bandangnya.  
2. (kue) bolu: *napuji mani manre beppa --*, ia gemar sekali makan kue Bolu.

**bombang** ombak: *maloppo -- na tasik ë*, laut besar sekali ombaknya.

**mabombang** (dalam keadaan) berombak: -- *uaëna tasik ë*, air laut (dalam keadaan) berombak.

**mabbombang** menggelombang: -- *uaë tasik ë nakenna anging kencang*, air laut menggelombang ditimpa angin kencang.

**bombong** n.j. padi pulut.

**bonsarak** bangkai: *iatu lino -- nai ahërak*, dunia merupakan bangkai akhirat.

**bonceng** bonceng: -- *motoroki indokmu lao ri pasa ë*, boncengkanlah dengan motor ibumu ke pasar.

**boncorok** bocor: -- *ulunna nakënnu batu*, kepalanya bocor kena batu.



**bondeng** godek: *iaro makkunrai é -- pa rita*, wanita itu kelihatan godek sekali.  
**bondeng-bondeng** n.j. perahu.  
**bone** 1. n. daerah Tingkat II di Sulawesi Selatan.  
 2. pasir.  
**boneballak** gadis yang tinggal di istana  
**boneka** boneka: *élliangi -- anakmu*, belikanlah anakmu boneka.  
**bong** 1. bom: *Hirosima nakenna -- atong* Hirosyima di kena bom atom.  
 2. bon: *iko mupuji mala --*, engkau suka mengambil bon.  
**bonga** 1. kelakar, canda: -- *mani napé-gauk puppu éso*, sepanjang hari harinya guraulah pekerjaannya.  
 2. n.j. ikan.  
**mabhonga-bonga** bergurau-gurau: *ambokku mapuji --*, ayahku gemar bergurau-gurau.  
**bongkalak** bungkal.  
**bongkang, tambongkang** tumbang: -- *i pong aju é nakenna anging*, pohon kayu tumbang ditimpa angin.  
**bongkarak** bongkar: *déppa nari-- lurén-na lopi é*, muatan perahu belum dibongkar.  
**bongkasak** empasan ombak.  
**bongjeng** tanpa bumbu: *tunu -- i balému*, bakarlah ikanmu tanpa bumbu.  
**bongok** bodoh, dungu: *tau -- kak iak kasik*, saya orang bodoh kasihan.  
**abongoreng** kebodohan: *narampei -- na*, ia menceritakan kebodohannya.  
**bonnok** lih. Bonnyok.  
**bonyak** membusuk karena banyaknya.  
**bonnyok** busuk, lembek, ranum: -- *ni pao é nataro tasék*, mangga sudah ranum karena terlalu masak.  
**borak** kendaraan Nabi Muhammad saw. ketika israk dan mikraj.  
**borane** lih. Woroane.  
**boed, makabod** kotor: -- *rupanna nakén-nalusing*, mukanya kotor dikena arang  
**boring** + **mabboring** + kotor.  
**boro** bengkak: -- *i ajéku tallépo ri batu é*, kakiku bengkak tertumbuk pada batu.  
**borok** jaminan: *bolaku uala--*, rumahku yang saya ambil sebagai jaminan.  
**borong** 1. lih. Worong.  
 2. borong: *iga borongi aga-aga éro?*

siapa yang borong (beli semua) barang itu ?  
**bosang** 1. bulu yang tumbuh pada tengkuk kuda: *malampéni -- na annya-rakku*, bulu tengkuk kudaku sudah panjang.  
 2. bosan: -- *ak manrcang balé rakko*, saya bosan (jemu) makan ikan kering.  
**bosarak** n.j. baki atau talam.  
**bosi** hujan: *iaé taung é malampé -- [n] na*, pada tahun ini hujan panjang.  
**bota sid.** sisa makanan.  
**botak** botak: -- *ni ulunna nataro acca*, kepalanya sudah botak karena pintar.  
**botek, mabotek** gemuk, tambun, besar: -- *witina makkunrai éro*, betis wanita itu besar.  
**boto** berjudi: *tau -- ritikkeng*, orang yang berjudi ditangkap.  
**paboto** penjudi: *dék uélokpulakkaiwi --e*, saya tidak mau mempersuamikan penjudi.  
**batolok** botol: *minyak boka si -- naélli ri pasa é*, minyak kelapa satu botol yang dibeli di pasar.  
**botting** pengantin *talao makkita-ita--*, mari kita pergi melihat pengantin.  
**botto** 1. bagian atas: -- *laso*, bagian sebelah atas dari alat kelamin pria.  
 2. daratan: *engkana -- rita polé mabela*, sudah kelihatan daratan dari jauh.  
**bottoang ada** [passu ada] mengeluarkan perkataan.  
**bowong** kudung: *riéloréngi makkunrai é paké --*, wanita disuruh memakai kudung.  
**bu** lih. Ua.  
**buaya** buaya: *ulina -- é masuli éllinna*, kulit buaya mahal harganya.  
**buajeng** n.j. tumbuhan.  
**buak, buak-buak** guna: *dék -- mu monro ri lino é*, tidak ada gunamu tinggal di dunia.  
**buang** 2. buang: *tau pura é pauno ri--i lao ri Cilacak*, orang yang pernah membunuh dibuang ke Cilacap.  
 2. jatuhkan: *na -- ni to Sibulué énréngé to Pattiro é*, sudah dijatuhkan (dikalahkan) orang Sibulue dan orang Pattiro.

**buangeng** 1. macam: *maēga* -- *na aga-aga naēlli*, banyak macamnya barang yang dibeli.  
2. perut.

**buanriu** + pinang.

**bubu**, **pabubbu** pencabut, pembubut. **makkunrai pabubbu** (makunrai pakel-lu, *makkunrai pacēkko*) wanita pembubut (wanita yang memperbodohkan)

**bubu** 1. bubu: -- *ē maēga nala balē*, banyak ikan yang ditangkap dengan bubu.

2. nasi yang terdiri dari beras seluruhnya (nasi yang tidak dicampur dengan jagung).

3. n.j. tumbuhan.

**ampubureng** lidi.

**baku ampubureng** [*baku adidi*], bakul yang terbuat dari lidi.

**bubung** 1. ubun-ubun: *mapēcak* -- *na anak lolo ē*, anak yang baru dilahirkan ubun-ubunnya lembek.

2. lih. Buwung.

**buca**, **buca-buca use** n.j. ikan.

**bucek** lih. Busek.

**bucidik** kecil.

**pao bucidik** buah mangga yang masih kecil.

**bue** kacang hijau: *abbuko ubēlla* --, bu-atlah bubur kacang hijau.

**bui**, **bui-bui** n.j. ikan.

**bujung** lih. Buwung.

**bujuruk**, **sibujuruk** sepanjang: -- *ēssoni najama jamang ēro*, pekerjaan itu sudah sepanjang hari dikerjakan.

**buka** buka: *purapi* -- *nappa mulao*, nanti sesudah engkau buka (puasa), baru engkau berangkat.

**buke** lih. Buke.

**buke** penuh: *baku ē* -- *pao tasek*, bakul penuh dengan mangga yang masak.

**bukkang** kepiting: -- *ē malara mani isēk-na*, kepiting penuh dengan isi.

**bukkuk** 1. bungkus: -- *i*, bungkuslah  
2. bungkuk: *tau* -- *nacawa-cawai anak anak ēro*, orang yang bungkuk yang ditertawa-tawai anak-anak itu.

**mabbukkuk-bukkuk** membungkuk-bungkuk: *narēkko jappai* -- *rita*, bila ia berjalan kelihatan membungkuk-bungkuk.

**buku** 1. tulang: *manrēi* -- *balē mēong ē*,

kucing makan tulang ikan.

2. badan: *tau tempedding rirajo-rajo* --[*n*] *na*, orang yang tidak dapat diberi pekerjaan badan (pekerjaan yang berat).

**bulseng** emas.

**bulalak**, **mabbulalak** membelalak: -- *matanna rita*, membelalak matanya ke-lihatan.

**bulalle** + hutan belantara.

**bulang** bulang (mengikatkan taji pada kaki ayam): *ri* -- *ni manuk ē*, ayam sudah dibulang (sudah hendak diadu).

**buleng** balar: *tēdong* -- *nagēre*, yang disembelih ialah kerbau balar.

**bulebule** 1. ujung: -- *na bola ē*, ujung rumah.

2. anak yang tidak sah (haram jadah, yaitu anak yang lahir karena perzinahan).

**buli** n.j. tumbuhan.

**buli-buli** botol kecil: -- *ēro pēnno pab-bura*, botol kecil itu penuh dengan obat.

**bulia** sumpitan.

**pabbulia** + tarik nafas dengan kuat.

**bullo** Puton (n. pulau di Sulawesi Tenggara).

**bulisak** belahan kayu yang tipis dan panjang.

**bullak** bundar (tentang mata): -- *rita matanna*, matanya kelihatan bundar (luas dan lebar).

**bulo** n.j. bambu.

**bulo-bulo** n. daerah di Kabupaten Sinjai.

**bulu** 1. gunung: *pada tanrena* -- *na Latimojong*, tingginya seperti gunung Latimojong.

2. bulu: *telluni ēssona tēkkuita* -- *matanna*, sudah tiga hari saya tidak melihat bulu matanya.

**tabbulu** terlanjur: *dēkna uēlok lisu nasabak* -- *laona*, saya tidak mau kembali lagi karena sudah terlanjur saya berangkat.

**bulusurrik** kumis: *malampē* -- *na tau ēro*, orang itu panjang kumisnya.

**buluara** lih. Ballibi.

**bulukumpa** Bulukumba (n. daerah tingkat IIdi Sulawesi Selatan).

**bumbung** penuh: -- *ni buwung ē pura*

- bosi*, sumur penuh dengan air sesudah hujan.
- bumbungang** n.j. burung yang mempunyai telur yang agak besar.
- bunaneng** n.j. nyanyian-orang Toraja.
- buncang** 1. memancar pada tubuh.  
Sid. 2. muntah bayi.
- munek, mabunek** berat: --*mani risēdding*: beratlah dirasa.
- bung** lih. Buwung.
- bunga** bunga: --*ēro mawauk usēdding*, bunga itu harum saya cium.  
**mabbunga** berbunga: --*ni aju-kajung ē*, kayu-kayuan (tanam-tanaman) sudah berbunga.
- bungek** permulaan: *anak -- ku woroanē*, anakku yang permulaan (sulung) ialah pria.  
**bungek-bungek** yang permulaan sekali: --*engka ē polē ri abbottingeng ē ianaritu indokku*, yang permulaan sekali datang pada pesta kawin ialah ibuku.
- bungka** lumpur: *penno -- ajeku*, kakiku penuh dengan lumpur.
- bungko** bungsu: *anak -- ku*, anakku yang sulung.
- bungkusuk** bungkus: --*ni carē-carēmu nappa mulao.*, bungkuslah pakaianmu baru engkau berangkat.
- bungo** n.j. ikan.
- bunne** n.j. tumbuhan.
- buno** lih. Wuno.
- bunre** lih. Unre.
- bunruk, mabunruk** membusuk: *tedong -- ri tennga padang*, kerbau membusuk di tengah padang.
- buntalak** buntal (n.j. ikan yang mengembungkan perutnya): *tellu tau mate nawengo--*, tiga orang yang mati keracunan ikan buntal.
- bupati** bupati: --*Bonē*, Bupati Bonē.
- burak** batang pisang: *alangi -- to matē ro*, ambilkan batang pisang orang mati itu.  
**pabburak mali** maling, pencuri, perampok.
- burane** lih. Woroane.
- burasak** lih. Baruasak.
- bure, tabbure-bure** terserak-serak: --*i bērrēk ē nasabak sehboki karunna*, beras terserak-serak karena karungnya
- bocor.
- huri** lih. Uri.
- burica** lih. Marica.
- burik** burik (berbintik-bintik): *manuk -- ku malē poni*, ayamku yang burik (berbintik-bintik) sudah besar.
- buruk** hancur: --*ni to matē rō ri lalēng kuburukna*, orang yang mati itu sudah hancur di dalam kuburnya.
- burung** burung: --*gereja massarang ri laleng bolaku*, burung gereja yang bersarang di dalam rumahku.
- burungeng** n.j. siput laut yang enak dimakan.
- busa** busa: *mau nagēiko -- pappa, dētto muiita dēcēng*, walaupun engkau berenang di lautan busa (laut lepas) tidak juga akan engkau melihat kebaikan.
- busasak** lih. Busek.
- busek** 1. penuh: --*oto ē nataro ēga panumpang*, oto penuh penumpang.  
2. lih. Wusek.  
**mabbusek** makan.  
**manre mabbusek** [*manre busasak*] makan dengan sepuas-puasnya.
- busello, tabbusello** lih. Peccu.
- busi** busi: *selleini -- [n] na motorokmu*, gantilah busi motormu.
- busu** n.j. tempayan yang biasa dijunjung oleh perempuan waktu pergi mengambil air.
- busuk, tabbusuk** terjatuh.  
**jappa tabbusuk** baru mulai berjalan (tentang anak-anak).
- busung** busung (gembung) pada perut.  
**mabusung** orang yang gembung perutnya karena kena kutukan (orang yang kena laknat).
- wija abbusungeng** keturunan yang mulia.
- butiling** +buah lontar.
- buttu, tabbuttu** tertumbuk: --*i ajeku ri batu ē*, kakiku tertumbuk pada batu.  
**mabbuttu-buttu** tidak rata (tentang jalanan): *iaro watattana ē --*, jalanan itu tidak rata (naik turun).
- butu** cepat.  
**butu mecalk** cepat marah (tanpa sebab).
- butung** n. pulau di Sulawesi Tenggara.  
**ubella butung** n.j. penganan yang terbuat dari pisang yang dimasak dengan

santan dan dicampur dengan tepung.  
baru lih. Bubu.

buwung 1. sumur: -- *ē pēno udē*, sumur  
penuh dengan air.  
2. lih. Bubung no. 1.

## C

**ca** huruf yang ke-13 dari abjad Bugis.  
**cabbang** mudah: -- *mi iatu jama-jamang* é, pekerjaan itu mudah saja.  
**cabberu** tersenyum: *sini -- na uita can-rikku*, saya lihat tunanganku selalu tersenyum.  
**cabruk** sekam yang halus: *manuk é na-puji manré--*, ayam suka makan sekam yang halus.  
**maccabruk** pecah dengan amat kecil: -- *pénné médduk é*, piring yang jatuh pecah dengan amat kecil.  
**CK RUNCING** (kan): *u -- i cappakna perring é*, saya runcingkan (pertajam) ujung bambu.  
**cacca** cela: *u -- i, gaunna*, saya cela perbuatannya.  
**paccaccang** suka mencela: *ia iko -- paték*, rupanya engkau suka mencela.  
**cacubanna** lih. Cucubanna.  
**cading** keinginan: *iamo naengka polé nasabak éngka na--*, sebabnya maka ia datang karena ada keinginannya (yang diingini).  
**cado** duduk (dengan mengharapkan sesuatu): *aga muattungka monro -- ketudu ?*, apa keperluanmu maka engkau duduk di situ?  
**caea, maccaea** berseri: -- *rupanna rita*, mukanya kelihatan berseri.  
**caggella, caggella-gella** terbahak-bahak: *mecawa -- mappau*, ia tertawa terbahak-bahak waktu berkata.  
**cahaya** cahaya: *ajak mukapui tangek é nasabak dék gaga -- mattama*, engkau jangan tutup pintu karena tidak ada cahaya yang masuk.  
**maccahaya** bercahaya: -- *rita rupanna*, mukanya kelihatan bercahaya.  
**caik** marah: -- *pakhoi nasalai bolana bainéna*, karena marah maka ia tinggalkan rumah isterinya.  
**maccaik-caik** marah-marah: *ajak ta -- daeng*, janganlah marah-marah kakak.  
**cak** 1. cap: -- *i suruk éro*, caplah (stempel) surat itu.  
 2. menyatakan seruan: -- *tau jak palék*, cak, rupanya orang jahat.  
 3. lih. Tak.  
**cakalang** tongkol (n. ikan): *witina pa-*

*ppada babua --*, betisnya seperti perut ikan tongkol.

**cakalampirang** n. panji-panji dari Luwu.  
**cakalang** lih. Cakalang.  
**cakellek** n.j. burung.  
**cakerang** cakram: *niga nomorok séddi maddémpék-- ?*, siapa yang nomor satu melempar cakram?  
**cakka, macakka** terang: -- *éso é détto naélok bosi*, matahari terang karena tidak akan hujan.

**macakka-cakka** agak bersih: *pakeni mu -- rita*, pakailah supaya engkau agak bersih kelihatan.

**cakkaleddek** tidur sebentar -- *mataku*, matakku tidur sebentar (mengantuk).  
**cakkarak, anak cakkarak** anak bersama.  
**cakkaruddu** mengantuk: *narékko -- ko atirono*, bila engkau mengantuk maka tidurlah.  
**cakkoridi** kuning (n. burung yang kuning warna bulunya).  
**petta cakkoridile** nama bangsawan dari Wajo.

**cakkaridi** lih. Cakkoridi.  
**calabai** banci: *pappada -- é*, seperti orang banci.

**calak** kunci: -- *i tangek é*, kuncilah pintu  
**calampong** n.j. alat-alat musik.  
**calapari** n.j. tumbuhan.  
**caleppa** tangkap (dengan tangan): *iga -- i maruk éro ?*, siapa yang menangkap ayam itu?

**calene** n.j. buah belimbing.  
**caleo, macaleo** lalai: *dék muitai lato tau é nasabak -- ko*, engkau tidak melihat orang lalu karena engkau lalai.  
**calepek** lih. Capila.

**calla** n. buah kelapa yang amat muda.  
**calipi** lih. Salipi.

**calla** pukul: *magi mu -- i anakmu ?*, mengapa engkau pukul anakmu?

**lacalla** durhaka: *tau -- é ri tomato-anna*, orang yang durhaka pada orang tuanya.

**paccalla** hukuman: *tajengi -- [n] na Puang é*, tunggulah hukuman (siksa-

- an) tuhan.
- callepa, callepa-leppa** komat-kamit (karena haus), -- *timunna mukka ma-dékkana*, mulutnya komat-kamit karena haus.
- calo, calo-calo** lih. Salo.
- calowo** menarik hati: *na -- ak nasabak engka nacinnai riak*, ia menarik hati saya karena ada yang diharapkan pada saya.
- calung** temin: *purani na -- ulunna pisona*, sudah ditemin hulu pisaunya.
- camak** camat: -- *é ri kampokku temmaka lempuna*, camat di kampungku (negeriku) amat jujur.
- camaloti** n.j. kain bulu yang halus.
- camangi** n.j. daun yang biasa dicampurkan pada sayur supaya enak rasanya.
- camara** 1. n.j. ayam yang kecil badannya.  
2. eru. *engka pong -- tuo ri olo bolaku*, ada pohon eru tumbuh di muka rumahku.
- cambang** cambang: *iaro woroané wé malampé -- na*, pria itu panjang cambangnya.
- camboek** n.j. kerang besar.
- camengke** terangsang untuk mengerjakan sesuatu karena ada yang menarik hatinya.
- camering** cermin: *wédding riala -- rupanna nataro lennyu*, mukanya dapat dijadikan cermin karena licinnya.
- camnuak, camnuak-nuak** lahap: *manré --* makan dengan lahapnya.
- campak, campak-campak** tepuk-tepuk: *ri -- i ri gurunna nasabak patuju maneng rékenna*, ia ditepuk-tepuk oleh gurunya karena hitungannya benar semua.
- campaka** cempaka (n. tumbuhan): *unganna -- é mawauk sennak rimmaung*, bunga cempaka harum sekali dicium.
- campako** tembakau.
- campalagiang** 1. n. tempat di daerah Mandar.  
2. n.j. boncis.
- campedak** cempedak: *séddimi tau manré -- nakenna manéng géttana*, hanya satu orang yang makan cempedak semua kena getahnya (seorang yang ber-
- buat salah serua mendapat hukuman).
- campeang** n. tempat di dekat mattampa (Labbakkang).
- campong** bangau: *cappu balé pangémpakku nanré --*, ikan empangku habis dimakan bangau.
- campu** lih. Sampu.
- campulokkok** n.j. binatang yang merayap yang hijau warnanya.
- campuruk** campur: *ajak mu -- i tania é urusanmu*, engkau jangan campur yang bukan urusanmu.
- macampuruk** mengaduk: *naréko -- ko sémméng, pawalé, sibawa kessik taroi maléok*, bila engkau mengaduk semen, kapur, dan pasir supaya diaduk baik-baik.
- sicampuruk** bercampurur: *wérrék -- si bawa késsik, beras bercampur dengan pasir*.
- camuguk** + babi.
- cancang** lih. Cincang.
- candak** bergerak dengan mundur-maju (hendak bergerak tetapi kemudian mundur lagi).
- candana** kayu cendana.
- candu** candu: *iatu parinung -- é tau masolang*, orang yang minum candu termasuk orang yang rusak.
- caneccik** lih. Caniccik.
- canga, macanga-canga** kurang ajar, rampus.
- canggoreng** kacang tanah: *léttuk teringa bénni palléléang -- é malléléang --*, sampai tengah malam penjual kacang tanah menjaja kacang tanah.
- cangkirik** cangkir: *maréppaki -- é nabuang anrikku*, cangkir pecah dijatuhkan oleh adikku.
- cangkuli** isi kue yang berupa kelapa dicampur dengan gula merah.
- caniccik** gerimis: *détto kuannyempok nasabak -- mi*, saya tidak juga basah karena hanya gerimis.
- canik** 1. madu: *narékke medduki anakmu painungi --*, bila anakmu jatuh berilah madu untuk diminum.  
2. pura-pura: -- *i mapéddi babuana*, ia pura-pura sakit perut.
- canimilérek** + n.j. keris.

**canmuak** lih. Cammuak.  
**canreada** tidak disukai.  
**canring** kekasih: *iatu makkunrai taéwa é ada dénrek -- ku*, wanita yang anda ajak bicara tadi ialah kekasih saya.  
**canru** n. tempat di daerah Wajo.  
**capak**, **macapak** lalai: *ajak mu -- mappa kanré api ammékko*, engkau jangan lalai nanti engkau menimbulkan kebakaran.  
**capatu** lih. Sapatu.  
**capeng** lih. Kaddaro.  
**capek** capek: -- *kak sédding'polé joppa*, saya capek dari berjalan.  
**capi** lih. Sapi.  
**capila**, **macapila** cerwet: *riéloréngi Arung é ritu ajak naéngkalingaiwi adanna to balik bélla é to -- é*, Raja dianjurkan supaya jangan mendengar perkataan orang munafik dan orang cerewet.  
**capio** cepiau, topi.  
**capong**, **care-care capeng** kain sepotong-sepotong untuk lap.  
**cappak** ujung: *malléko-lékoi -- na laténg é*, ujung jalanan berliku-liku.  
**pocappak** menjaadi akhir: *assisalang ritu na --*, permusuhan yang akan menjadi akhir.  
**cappak berrek** melukut: *aréngi manuk é -- é*, berikanlah melukut ayam itu.  
**cappelluk**, **cappelluk-pelluk** bergerak turun-naik: *na -- tona pong aju é*, maka pohon kayu bergerak turun-naik.  
**cappe** lih. Sappe  
**cappu** habis: -- *ni doikku naréngéngak indokku*, uang yang diberikan oleh ibuku kepada saya sudah habis.  
**accappureng** kehabisan: -- *ak bérrék*, saya kehabisan beras.  
**accappureng** pada akhir: *tuo é -- na maté*, hidup pada akhirnya mati.  
**paccappureng** kesudahan: *naé -- na ribuang moisa to Boné wé*, pada kesudahannya orang Bone mendapat kekalahan.  
**capu** lih. Sapu.  
**capuk** kulit luka yang mengelupas.  
**caraddek**, **macaraddek** pintar: *na témma kana napujinna La Tenritata namukka magéllona na --*, maka La Tenritata sangat disukainya karena ia baik lagi pula pintar.

**carak** lih. Beccok.  
**caraméle** cermai (n. pohon; buahnya kecil-kecil, masam rasanya): *narékko mu-puji manré ua -- laoko mualai ri ponna*, bila engkau suka makan buah cermai pergilah engkau ambil di pohonnnya.  
**carameng** lih. Caramelek.  
**carangé** ranting kayu: *maéga -- aju na-paddéppungéng*, banyak ranting kayu yang dikumpulkan.  
**carempang**, **macarempang** lih. capila.  
**caré**, **caré-caré** pakaian. *élliangi -- anak-mu !*, belikanlah pakaian anakmu !  
**carellu** + tumbang, roboh.  
**carépa**, **macarépa** pengotor: *tau -- ko iko*, engkau orang pengotor.  
**caria** ikan kecil: -- *é muélli nasabak makurang doik*, yang engkau beli ialah ikan kecil karena kurang uang.  
**caribo caribo-ribo** sudah kentara tetapi masih redup dari jauh.  
**carido** adam apel: *no té -- na mitai tau é manré pao*, turun-naik adam apelnnya melihat orang makan mangga.  
**carillak** n.j. penyakit padi.  
**carinna** lih. Cirinna.  
**cariwakeng** + gembung, kembang.  
**carobok** pada waktu terbit (naik) bintang tujuh.  
**caru**, **caru-caru** memajuh (makan banyak-banyak dan cepat).  
**carubbu** lih. Barubbu.  
**caruma** lih. Cirinna.  
**catorok** catur: *dék uisséngi macculé --*, saya tidak tahu bermain catur.  
**cank** kalah: *iga ri -- paggolok éro ?*, siapa yang dikalah pada permainan sepak bola itu ?  
**acaureng** kekalahan: -- *élok nalangi aléna*, kekalahan yang akan dideritanya.  
**mappécank-cank** menggagahi: *napuji -- ada*, ia suka menggagahi (dengan kata)  
**cauluk** n.j. sarung tenun yang dibuat dari benang Beggala.  
**cawa**, **macawa** ketawa: -- *i mitakak*, ia ketawa (tertawa) melihat kepada saya.  
**addicawang** bahan tertawaan: *sénggeng naita, sénggeng narampé iaréga naébbu --*, setiap yang dilihat diperkatakan atau dibuat bahan tertawaan.  
**paddicawang** suka tertawa: -- *laddékko iko*, engkau suka sekali tertawa.

**cawak** 1. lesung pipi: *narekko macawai kaitangi -- na*, bila ia tertawa maka kelihatan lesung pipinya. 2. cawat: *ri Iriang Jaya maéga émpa tau paké --*, di Irian Jaya masih banyak orang yang memakai cawat.

**cawang** lih. Sawang.

**cawengeng**, **cawek-cawengeng** membuang kencing sedikit-sedikit (berulang kali membuang kencing karena rasa sakit alat kelamin).

**cawék** lih. Kawek.

**cawéuk** n.j. burung.

**cawi**, **cawi-cari** (burung) sri gunting: *manuk-manuk -- luttu ri asékna bola é*, burung sri gunting yang terbang di atas rumah.

**cawile** sembilu: *nakennai jarikku --*, jari-ku dikena sembilu.

**maccawile** tajam, runcing: -- *mani perring éro*, tajam (runcing) sekali bambu itu.

**caya maccaya** bersinar, bercahaya: -- [*maccaea*] *rita rupanna*, mukanya kelihatan bercahaya (bersinar).

**cebbang**, **cebbangeng** ibarat, perumpamaan: *alasai -- (rapang)*; jadikanlah ibarat (perumpamaan)!

**cebbok** lih. Sebbok.

**cebla** n.j. tumbuhan yang biasa dipakai untuk obat.

**ceccak** lih. Tettak.

**ceccok** menggesekkan supaya menyala: -- *i colok é!*, geseklah korek api (nyala-kanlah korek api)!

**pacceccok** penggesek: *pattétek [-] api*, penggesek api.

**ceccok** 1. lih. Bebbuk. 2. tiris, bocor: *aga mulapékéngi -- na [sebbokna] lopi é?*, apa yang engkau tutupkan tiris yang ada pada perahu?

**ceccubanna** lih. Cucubanna.

**ceddung**, **maceddung** mencuat, menjulur.

**cedkek** 1. cekik: *ri -- i éllonna*, lehernya dicekik. 2. dingin: *siséllé-sélétoni -- é na pélla é*, sudah berganti-ganti juga dingin dan panas.

**macekkek-cedkek** tenang-tenang: *inin-nawakku*, perasaanku tenang-tenang.

**cedkai** ceki: -- *wi doméng é*, permainan domino ceki.

**cekko** tipu: *iaro tau é' na -- kak*, saya ditipu oleh orang itu.

**cekko-cekko** penutup usungan orang mati.

**ceklong** leher bagian belakang: *mapéddi sédding -- ku pura mattek*, sesudah mengetik saya rasa leher bagian belakangku sakit.

**cekkuk** cekur (n. tumbuhan yang umbinya biasa dibuat obat-obatan).

**celacu** n.j. tumbuhan.

**cellak** merah: *waju -- cocok napaké nasabak maputé ulina*, yang cocok ia pakai ialah baju merah karena kulitnya putih.

**pacellak** pemerah (bibir): -- *wiwé naélli ri toko é*, yang dibeli di toko ialah pemerah bibir (lipstik).

**cellang**, **cellang-cellang** anak lidah: *mapéddi -- ku*, anak lidahku sakit.

**celle**, **celle-celle** kelentit: *makkunrai éro kaitangi -- na*, wanita itu kelihatan kelentitnya.

**celiang** penakut, cabar.

**celli**, **macelli** habis sama sekali: -- *uaéna bubung é*, air sumur habis sama sekali.

**cellik**, **pacellik** n.j. alat bunyi-bunyian.

**cellok** sepuh: *purani ri -- ranténa indokku*, kalung ibuku sudah disepuh.

**cemara** n.j. warna kerbau (kelihatannya seperti warna coklat).

**cemburu** cemburu: -- *i mitai asugirénna tau e*, ia merasa cemburu melihat kekayaan orang.

**paccemburung** suka cemburu: *telleki bainému nasabak makkunrai --* talaklah isterimu karena wanita pencemburu (suka cemburu).

**cemmek** pupuk: *tanéng-tanéng é narekko nakénai -- makéssingi tuona*, tanam-tanaman bila diberi pupuk maka baik tumbuhnya.

**cemme** mandi: *purai kua laoni Arung masala uli é --*, sesudah itu Raja yang berpenyakit lepra itu pergi mandi.

**accémme-cémémeng** permandian: *kegi monro -- é?*, di mana tinggal pemandian?

**cemmik** + lih. Temmik.

**cemmo** ompong: -- *ni latokku, kakekku* sudah ompong.

**cemmuak** lih. Cammuak.



**cempa** asam: -- *elliko* -- *nasabak* *elokkak* *mannasu balé*, belilah asam karena saya mau memasak ikan.

**cempedak** cempedak: *engkau usédinding mabbau* --, saya rasa ada bau cempedak.

**cenderawasi** cenderawasih: *ri Iriang Jaya maéga manuk-manuk* -- di Irian Jaya banyak burung cenderawasih.

**cengke** cengkeh: *ri Minahasa maéga* -- *ri tanéng*, di Minahasa banyak cengkeh yang ditanam.

**cenna**, n.j. tumbuhan yang mempunyai buah yang dapat dibuat lem.

**cenna**, *maccenne* berputar, berkeliling: *napuji* -- *ri kota é*, ia suka berkeliling kota.

**cening**, *maccening* manis: -- *wégang teng muébbu é*, teh yang engkau buat terlalu manis.

**cerno**, *maccerno* nyaring: -- *sennak sadanna*, suaranya sangat nyaring.

**cenrana** 1. tempat di dekat Pallime.  
2. cendana: *aju* -- *alliri bolaku*, tiang gumahku ialah kayu cendana.

**cenrana** kerbau.

**cenrek** lih. Tenrek.

**cepra** 1. perjanjian: -- *é ri Bungaya*, perjanjian Bungaya. 2. kunyah: *aga mu* -- ?, apa yang engkau kunyah? 3. kepungin.

**ceppak** 1. tertutup: -- *ni tangék é*, pintu sudah tertutup. 2. rampus, tambung, bongkak.

**ceppalali** n.j. burung air

**ceppek** n.j. ikan.

**ceppi** 1. batal: -- *ni assijancingéng é*, perjanjian sudah batal. 2. lembar: *mausi* -- *pepenna lopi é ténrilolongetto*, biar satu lembar papan perahu tidak ada juga yang didapat.

**ceppok** 1. kaleng: *téllu* -- *parada naélli*, tiga kaleng cat yang dibeli. 2. tenggelam: -- *ni matanna 'esso é*, matahari sudah tenggelam.

**cerrek**, *cerrek-cerrek* ulat yang berbulu.

**cerre** + lih. Ulaweng

**cea macea** lih. Caca.

**ceba** lih. Lanceng.

**cebbak** lih. Tebbak.

**cecce** cela: *ajak mu* -- *i tau é*, engkau

jangkan mencela orang.

**macecceng** tidak jujur: *tau* -- *ri éwa makkonsi*, orang yang tidak jujur ditemani berkongsi.

**paccecceng** suka mencela: *dék upujiwi tau* -- *é*, saya tidak suka orang yang suka mencela.

**cecepok** berudu: *maéga* -- *ri lémpong é*, banyak berudu di kubangan.

**cedlék** 1. sedikit: *purai cémmé laoni manré* --, sesudah mandi ia pergi makan sedikit. 2. hampir: -- *kik naléppo oto*, hampir kita ditabrak oto.

**ceddi** lih. Seddi.

**cedong**, *maccedong-cedong* rebah meniarap seperti kerbau (n.j. permainan anak).

**cécek** gembung: -- *rita babuana*, perutnya kelihatan gembung.

**cek** 1. cek: *laoi ri bang é mala* --, ia pergi ke bank untuk mengambil cek. 2. cet (cat): -- *i bolamu !*, catlah (cetalah) rumahmu ! 3. ceh (menyatakan seruan): -- *ajakna, céh*, tidak usah.

**cékélék** n. tokoh pahlawan dalam dongeng Jawa.

**cékta** 1. serong (hati): -- *niakku ri makkunrai éro*, hatiku serong terhadap wanita itu.  
2. tipu: *maélökko u* -- *sipué doik*, saya ingin menipu engkau setengah peser.

**cékkéng**, *maccékkéng* bertengger: *manuk-manuk éro* -- *i ri pong aju é*, burung itu bertengger di atas pohon.

**cékko**, *maccékkéng* tidak jujur, curang: *iaro tau é tau* --, orang itu orang yang tidak jujur.

**cékko** 1. lih. Cekko.  
2. Jongkek.

**célé**, *célé-célé* n.j. kain yang bercorak genjang.

**kacélé-céle** kecele, kecewa: -- *uita tau éro nasabak dék uaréngi anu naéllau'é*, orang itu kelihatan kecewa karena saya tidak memberi apa yang dimintanya.

**celing** lih. Teling.

**cella** lih. Pejje.

**celleng** menengok: *laoi* -- *i to malasa é*, ia pergi menengok orang sakit.

**celu**, *kacélu* putar-putar (kemudian digulung): *sini na* -- *mani bulusumikna*,

selalu diputar (digulung) kumisnya.  
**cémpang** tidak rata.  
**cénaung** lih. Cinaung.  
**céncong** cincong: *iko maéga -- ko*, engkau banyak cincong.  
**céndang** n.j. burung.  
**cénde** berlari-lari: *magatti lettuk nasa-bak -- i*, ia cepat tiba karena ia berlari-lari.  
**céndolok** lih. Cindolok.  
**cének** dangkal: *maséro -- bubukku*, sumurku sangat dangkal.  
**céngka** n.j. ubi jalar.  
**céngké**, **macéngké-céngké** sehat-sehat: *-- mui uita tomatoakku*, orang tuaku sehat-sehat saja lihat.  
**cénrara**, **cénrarangéng** merah: *-- ak waju l*, buatlah bajuku (menjadi) merah l.  
**macénrara** + merah.  
**cénré** 1. berlari (tentang kuda). 2. lih. Tenre.  
**cénré-cénré** + anjing.  
**pacénré** + usungan.  
**cépak** n.j. ikan.  
**cépe** lih. Cipi.  
**cépérék** 1. n.j. pinggan. 2. hitung: *pura-ni u --*, sudah saya hitung.  
**cépok** lih. Tepok.  
**céppaka** n.j. bulu ayam.  
**cérak** darah: *éngka -- massu polé ri kata-uanna makkunrai éro*, ada darah yang ke luar dari rahim wanita itu.  
**cérék** cerek: *alangak -- elokkak majjén-nék l*, ambikan saya cerek karena saya hendak berwudu l  
**céro** lumpur: *pénno céro lipakku*, sarung ku penuh dengan lumpur.  
**céua** lih. Seua.  
**céuk** lih. Seddi.  
**céulé**, **macéulé-céulé** lih. Cule.  
**céwak**, **céwakéng** lih. Cawak no. 3.  
**cia**, **macia** rapuh: *-- tulu sérok é*, tali timba rapuh.  
**taccia** lih. Sla.  
**ciak ciak** (bunyi anak ayam): *éngka anak manuk uéngkalinga --*, saya dengan ciak anak ayam.  
**ciha** lih. Lanceng.  
**cibo** lih. Sibó.  
**cicca**, **macicca** tegak (pada sesuatu):

*-- i piso é ri-pang uti é*, pisau tegak (tertancap) pada pohon pisang.  
**ciccak** cecak: *nataingak --*, saya diberaki cecak.  
**cicing** cincin: *dék nawédding woroané wé paké -- ulawéng*, pria tidak boleh memakai cincin emas.  
**ciéng** lih. Siseng.  
**ciéi** masuk: *iéro ada é dék na -- ri ak-kalekku*, perkataan itu tidak masuk pada akalku.  
**cicik** cicit: *-- i uninna bélésu é*, tikus mencicit bunyinya.  
**cicikolé** n.j. tudung (tutup) yang kecil bentuknya.  
**ciéuk**, **makaciéuk** lih. Baiccu.  
**ciéuruk** lih. Cucuruk.  
**cidida**, **macidida** mendadak: *maté -- i indokku*, ibuku mati secara mendadak.  
**cidlak** rasakanlah: *-- makkéda méméngak ajakna mulokka*, rasakanlah, memang telah saya katakan bahwa engkau jangan pergi.  
**ciddik**, **maciddik** jiji: *-- kak mitai kakusuk é pénno tai*, saya jiji melihat WC penuh berak.  
**mappakaciddik-ciddik** menjijikkan: *-- mitai rotanna bolana*, menjijikkan-bila (kita) melihat rumahnya.  
**ciduk maciduk** runcing: *tarot -- cirukna parukimu*, alat penulismu supaya engkau jadikan runcing.  
**cigi**, **cigi-cigi** lih. Celle.  
**cigrok** kerongkongan: *marokko -- ku*, kerongkonganku kering.  
**cika** mulas (tentang perut): *nakénnakak --*, perutku mulas (perut rasa sakit).  
**cidkek** sempit: *bolaku-bola --*, rumahku, rumah sempit.  
**clko**, **clko-clko** n.j. ikan yang tinggal di batu karang.  
**clku** lih. Cekkong.  
**clkurang** n.j. tumbuhan untuk obat.  
**cllaka** celaka: *barak éngka anua uduang --*, mudah-mudahan ada juga orang yang bersama saya mendapat celaka.  
**acllakang** kecelakaan: *nakénnakak --*, saya ditimpa kecelakaan.  
**cllé**, **maccllé-cllé** mengalir sedikit demi sedikit: *uaé tuona bubung é --*, mata air dari sumur mengalir sedikit demi

sedikit.  
**cili** pergi tanpa izin: -- *ak polé ri jamak-ku*, saya tinggalkan pekerjaan tanpa izin.  
**cilak** celak mata: *laono mualai bédak-mu sibawa -- mu !*, pergilah engkau mengambil bedak dan celak matamu.  
**macillak** mengalut, mencelak mata: *tajéngi cinampék nappai --*, tunggulah sebentar karena ia baru mengalut (mencelak mata).  
**cilo**, **cilo-cilo** n.j. songkok yang terbuat dari daun rumbia.  
**cimbokng** tempat mencuci tangan ketika makan.  
**cimpak** 1. n.j. topi. 2. lih. Timpak.  
**cimpo** lih. Timpo.  
**cimu**, **cimu-cimu** puting (buah dada): *mapéddi -- susukku*, Puting buah dada-ku sakit.  
**cina** 1. Cina (Tionghoa). 2. n. tempat di Kabupaten Bone.  
**cinagak** + **accinagari** + pelajar.  
**maccinagak** + belajar.  
**paccinagak** + memberi pelajaran.  
**cinak** lih. Cinampek.  
**cinampek** sebentar: -- *naéngka polé*, sebentar ia datang.  
**cinaung**, **maccinaung** berteduh: *laoi -- nasabak mapélla wéngang éssó é*, ia pergi berteduh karena terlalu panas matahari.  
**cinde** cindai (n.j. tenunan sutra yang berbunga-bunga).  
**cindolok** cendol: *abburangi -- tau matta-néng é !*, buatlah cendol orang yang menanam padi !  
**cinemung**, **maccinemung** + lih. Nya-meng.  
**cinge** intip: *na -- i tau éro polé mabéla*, ia intip orang itu dari jauh.  
**cingkang**, **macingkang** sehat: -- *ni uita to malasa éro*, saya lihat orang sakit itu sudah sehat.  
**tacingkang** terangkat sedikit naik: -- *i cappakna salima é*, ujung lantai terangkat sedikit.  
**cima** keinginan: *nasabak -- manisa sibawa hawa napéssunna naturusi*, karena hanya keinginan dan hawa nafsunya yang diperturutkan.

**cimong** jernih: *uaé -- uinung*, yang saya minum ialah air bersih.  
**macimong mariti-kitik** sangat jernih.  
**cinoddo** embun: *malalénni wénni é nasabak turunni -- é*, sudah larut malam karena embun sudah turun.  
**cirak** 1. n.j. burung yang hitam bulunya. 2. janda: *makkunrai -- napoiné*, yang diperisteri wanita janda.  
**ciréng**, **macciréng** ramping: *makkunrai éro -- sennak*, wanita itu sangat ramping.  
**cirrola** ikut: -- *i indokmu !*, ikutilah ibumu !  
**maccirrola** mengikut: *iaro makkunrai é -- i ri munrinna lakkainna*, wanita itu mengikut dari belakang suaminya.  
**cirrolok** n.j. tumbuhan yang biasa dipakai untuk obat.  
**cio** + **kacio** + tiada bersalah.  
**cipek** lih. Ceppi.  
**cipi**, **maccipi** sempit: *bolaku -- sennak*, rumahku sangat sempit.  
**cipik** lih. Sipik.  
**cipok**, **cipok-cipok** n.j. songkok yang biasa dipakai orang yang sudah haji.  
**cirik** cirit: *bissai -- manuk é engka ammeng léjjaki !*, cucilah cirit ayam nanti ada yang menginjaknya !  
**taccirik** mengeluarkan air besar dengan tidak sengaja.  
**ciring**, **ciring-ciring** cincin penggantung kain pintu, jendela dan lain-lain.  
**cirinna** sayang: -- *i indokmu nasabak matóani*, sayangilah ibumu karena ia sudah tua.  
**ciro** n.j. ikan.  
**ciruk** runcing: *u -- i potolokku*, pensilku saya runcing.  
**macciruk** meruncingkan: -- *kak cappak perring*, saya meruncingkan ujung bambu.  
**macciruk** (dalam keadaan) runcing: *iatu bessi é -- sennak*, tombak itu sangat runcing.  
**cita** cita (n. kain): *kaéng -- naébbu waju*, yang dibuat baju ialah kain cita.  
**cita-cita** cita-cita: -- *ku narékkó tém-mékkak ri sikola é élokkak mancaji dottorok*, cita-citaku bila sudah tamat dari sekolah yaitu saya ingin menjadi

dokter.  
**citta** ciptakan: *niga -- i iaro jambatang*  
*'e ?*, siapa yang menciptakan jembatan  
 (membuat gambarnya) ?  
**ciung** cium: -- *i anakmu nappa lao* !,  
 ciumlah anakmu sebelum engkau be-  
 rangkat !  
**coa** 1. lih. Toa. 2. canda, tingkah.  
**maccoa-coa**, sombong, dakar.  
**coba** coba: -- *sai garék inraléna tasik*  
*'é* !, cobalah betapa dalamnya lautan.  
**paccoba** cobaan: *nakénnakak --*, saya  
 ditimpa cobaan.  
**cobbok** botak: -- *ni ulunna guru 'ero*,  
 guru itu sudah botak kepalanya.  
**cobék**, **cobék-cobék** sambal.  
**accobekeng** sebangsa piring dari tanah  
 atau batu untuk menggiling sambal  
 dan lain-lain.  
**cobo**, **macobo-cobo** bongkak, rampus,  
 kurang ajar.  
**cobok** lih. Tobok.  
**accobok**, **taccoborok** tergelincir: -- *kak*  
*no ri lopo 'é*, saya tergelincir masuk ke  
 lumpur.  
**coccong**, **macoccong** berani: *iatu tau 'é*  
*tau --*, orang itu orang berani.  
**cocorok** n.j. layar perahu yaitu layar  
 bagian muka.  
**coddak** n.j. penyakit pada kaki.  
**coddok** lih. Toddok.  
**codo** n.j. parang.  
**codoang** saling memperdayakan.  
**makkacodo** basah kuyup: -- *bajukku*  
*nakéna bos*, bajuku basah kuyup di-  
 kena hujan.  
**codok**, **taccodok** timpang.  
**coé**, **maccoé** mengikut: *kokak ri daékku*  
*-- lao mattasik*, saya mengikut menan-  
 gap ikan pada kakakku.  
**kacoé-coé** ikut-ikutan: *ia iko -- ko*,  
 engkau ikut-ikutan.  
**colt** lih. Meong.  
**cokké** n.j. buah yang dimakan pada  
 waktu makanan kurang.  
**cokko** tumbuh: -- *ni waréllé utanéng 'é*,  
 jagung yang saya tanam sudah tumbuh.  
**cokkong** duduk: *ulleni -- nasabak ma-*  
*céngké-céngkéna*, saya sudah dapat du-  
 duk karena sudah agak sembuh dari  
 penyakit.  
**cokkongéng** isi gusi.

**colak** lepra: *maégato -- mélla-éllau ri*  
*kota 'é*, banyak orang lepra yang me-  
 minta-minta di kota.  
**colé**, **mascolé** cantik, baik: -- *sénnak rita*  
*watakkaléna*, badannya baik sekali ke-  
 lihatan.  
**ccole** lih. Celu.  
**colika** lih. Culika.  
**colla**, **taccolla** lih. Solla.  
**collik**, **maccollik** berpucuk: -- *ni utti*  
*utanéng 'é*, pisang yang saya tanam su-  
 dah berpucuk.  
**collong** muncul: *tappa 'engkai -- polé ri*  
*alék 'é*, tiba-tiba muncul dari hutan.  
**colok** 1. korek api: *'élliangak -- nasabak*  
*'elokkak mattolé*, belikanlah saya korek  
 karena saya hendak merokok. 2. encer:  
*-- pa léona*, adonannya sangat encer.  
**maccolok** lih. Solok.  
**comak sid.** mungil.  
**commok** gemuk: *tau -- sibawa tau kojo*,  
 orang gemuk dan orang kurus.  
**comoloti** lih. Camaloti.  
**compa** kelihatan: -- *ni anu risappa 'é*,  
 yang dicari sudah kelihatan.  
**compi** lih. Ceppi.  
**condong** rambut yang pendek dan ku-  
 rang karena seseorang pernah menderi-  
 ta sakit.  
**conga** 1. lih. Uleng. 2. melihat ke atas.  
*-- ko ménrék ri kéténg 'é tasiduppa*  
*mata*, lihatlah ke atas bulan nanti kita  
 berjumpa dengan mata.  
**congkang** gusi yang menonjol ke luar  
 yang menyebabkan mulut selalu ter-  
 buka.  
**congko**, **congko-congko** puncak (hidung)  
*-- ingekna nakenna*, puncak hidung-  
 nya yang dikena.  
**conra**, **conra-conra** pengaita pada pundi  
 pundi.  
**copek**, **paccopek** pencopet: *ati-atiko na*  
*sabak maéga --*, hati-hatilah karena  
 banyak pencopet.  
**coppak** lih. Soppak.  
**coppok** puncak: -- *na bulu 'é rita mabé-*  
*lai*, puncak gunung (dapat) dilihat  
 dari jauh.  
**coppok bola** bubungan rumah.  
**makkunrai coppok** wanita cantik.  
**cora**, **macora** terang nyalanya: -- *lampu*  
*'é*, nyala lampu terang.

**corik** garis: *iga -- i bok-bokku?*, siapa yang menggaris bukuku?

**corong** corong: -- *na pabérék karéttasak Gowa ritai polé mabéla*, corong pabrik kertas Gowa dapat dilihat dari jauh.

**corong-corong** sempoa: *Cina é macca pèttik --*, orang Cina pandai menghitung dengan mempergunakan sempoa.

**cua** lih. Séua.

**cuang**, **accuangeng** acuan: *alangak -- béppa.*, ambikanlah saya acuan kue.

**cuccopeng** n.j. ikan.

**cuccung** usut: -- *i apolénna doik napoléang é*, usutlah (tanyakanlah) asal-usul uang yang diperoleh.

**cuci**, **macuci** teliti: *iaro lapong tau matta mai tau --*, orang tersebut termasuk orang teliti.

**cuco** n.j. kerang.

**cucubama** beras yang tidak dimasak dengan serba-neka warna untuk seseorang seperti: merah, kuning, putih dan hitam.

**wennang maccucubama** benang yang berwarna warna.

**cucuk**, **paccucuk** alat penusuk: *sapparang -- kondékna indokmu*, carikanlah penusuk kundai ibumu.

**cucukole** lih. Cicikole.

**cucuruk** cucur (n.j. kue): *uebburékko -- nasabak mupuji manré béppa --*, saya buatlah engkau kue cucur karena engkau menggemarinya.

**cadada** lih. Cenrana.

**cugalak** lih. Jugalak.

**cui**, **cui-cui** benalu: *narékko natuoini -- pong aju é mawéknitu maté*, jika pohon kayu sudah ditumbuhi benalu maka pohon tersebut sudah dekat mati.

**cuke** cukai, bea: *nakénnai -- barang é*, barang dikenakan bea.

**cuki** cuki (n. permainan sebangsa main dam).

**cukka** cuka: -- *sibotolok naélli ri toko é*, cuka sebotol yang dibeli di toko.

**macukka** masam: -- *usédding nasu balému*, saya rasa masakan ikanmu masam.

**cukke** lih. Sukke.

**cukduruk** 1. syukur: -- *ko lao ri Puang é*, syukurlah kepada Tuhan.

2. cukur: *niga -- ko ?*, siapa yang cukur engkau?

**cukuk** 1. tunduk: *ajak mu -- magatti ammékko bukkuk*, janganlah engkau tunduk nanti engkau cepat bungkuk.

2. cukup: -- *ni pabbéremu lao riak*, pemberianmu kepada saya sudah cukup.

**cula** cula, tanduk: *badak é engka -- na*, badak mempunyai cula (tanduk).

**culang** n.j. tumbuhan.

**culé** main: *iko narékko engka mujama, maéga -- ko*, bila engkau bekerja maka engkau banyak main.

**macculé-culé** bermain-main: *iak upuji sénnak -- [maccéule-ceule]*, saya suka sekali bermain-main.

**culélla**, **macculélla** tidak tahu mengucapkan (melafalkan) abjad.

**culik** culik: *ri -- i ri gurilla é*, ia diculik oleh gerilya.

**culika** + mencuri.

**culing** lih. Dauculing.

**cullék**, **maccullék** calak (turut campur omongan orang): *dék upujiwi tau napuji é --*, saya tidak suka orang yang calak.

**cuma**, **cuma-cuma** 1. gratis: *uarékko sé-cara --*, saya berikan engkau secara gratis.

2. percuma, tidak berguna: -- *majama iatu jamang é nasabak dék nak-keguna ri alému*, tidak berguna (percuma) engkau kerjakan pekerjaan itu karena tidak berguna pada dirimu.

**cumik** cumi-cumi: *upuji manréang --*, saya gemar menjadikan lauk-pauk ikan cumi-cumi.

**cumini** n.j. ikan.

**cumiring** anak.

**cumpa** lih. Compa.

**cumping** sumbing: *tau -- napolakkai é*, yang dipersuamikan ialah orang sumbing.

**cupak** 1. cupak: *bérrék si --*, beras satu cupak.

2. kepala pengudut (tempat candu dibakar).

**cuppang** lih. Tuppang.

**cuppiring**, **paccuppiringeng** pemaarah.

**cura** lih. Sura.

**curange** lih. Carange.

**curi, accuri-curing** potongan-potongan kain: *narékko purako maggoncing ka-éng indokku maéga -- na*, bila ibuku selesai menggunting kain maka banyak potongan-potongan kainnya.

**curiga** curiga: *magi mu -- iak ?*, mengapa engkau curigai saya ?

**curik** lih. Corik.

**curuk** lih. Suruk.

**kacuruk-curuk** ikut-ikutan: *ajak mu--*, engkau jangan ikut-ikutan.

**curiwik** n.j. bebek (itik) merah.

## D

- Da** 1. huruf yang ke 10 dari abjad Bugis.  
 2. kependekan dari Daeng: -- *Pananrang* [*Daeng Pananrang*], Daeng Pananrang (n. orang).  
 3. menyatakan keheranan: -- [*walada*], *loppopa balē mutikkēng ē*, da (walada) besar sekali ikan yang engkau tangkap.
- dabosak** dabus.  
**dacculing** lih. Dauculing.  
**dacing** dacin: *alako -- mutimbangi*, ambillah dacin lalu engkau timbang.  
**addacingeng** sebagai pelajaran: *iaro kajajiang ē denrek sēddi --*, kejadian itu tadi merupakan satu pelajaran.  
**dada** dada: *mapēddi sēdding -- ku*, saya rasa dadaku sakit.  
**taddada** + beristirahat.  
**dadarak** dadar (n. kue): *bēppa -- natoa-naiangak*, kue dadar yang dijamukan kepada saya.  
**dadik** 1. lih. Susu.  
 2. getah: *maēga -- na massu aju ēro*, kayu itu banyak getahnya ke luar.  
**dadu** dadu: *ajak muacculē -- mancaji paboto ammēkko*, engkau jangan bermain dadu nanti engkau menjadi penjudi.  
**daēko** n.j. mangga.  
**daēng** 1. kakak: *ikona anak rampēangi --mu*, engkaulah anak yang menceriterakan kepada kakakmu.  
 2. gelar di daerah Bugis dan Makassar: *Muhammak Ide Saik -- Matтеру*, Muhammad Ide Said Daeng Matтеру, (n. orang).  
**maddaeng** memanggil dengan Daeng: *indokku -- ri ambokku*, ibuku memanggil Daeng kepada ayahku.  
**paddaēngeng** n. panggilan: *na ia asēng ri alēna I Manngadacini, -- na Daēng Sītaba*, nama sebenarnya I Manngadacini, nama panggilannya Daeng Sītaba.  
**daga, addagang** permainan sepak raga: *cēulē-cēulē napuji ē ianaritu aggolokeng, -- ri lainna ē paimēng*, permainan yang disukai ialah permainan sepak bola, permainan sepak raga dan lain-

lain.

**maddaga** main raga: *tau acca--*, orang yang pintar main raga.

**taddaga** n.j. jadi.

**dajjaleng** dajal: *narēkko ēlokni kamēk lino ē turunni--*, bila hari kiamat telah dekat maka turunlah (datanglah) dajal.

**dakka, addakkareng** tempat suaka: *wanua -- ku*, negeri tempat aku minta suaka.

**maddakka** menumpang: *koi ri bolana tau ēro --*, ia menumpang di rumah orang itu.

**dala** +lih. Indok.

**dalang** lamanya satu windu: *taung --*, tahun yang lamanya satu windu (tahun dal).

**daleng** perlihan-lahan.

**dalima** delima: *macēllanni uana -- mu*, buah delimamu sudah merah.

**dallek** rezeki: *iatu -- ē pura napattēntu Puang'e*, rezeki sudah ditentukan oleh Tuhan.

**dallele** dalil: *pau i aga -- na polē ri haddē sēk ē*, katakanlah dalilnya menurut hadis.

**dama** damar: *laoi ri alēk ē mala --*, ia pergi ke hutan mencari damar.

**maddama** penuh dengan isi (tentang kepiting) : *bukkang -- uēlli ri pasa ē*, kepiting yang penuh dengan isi (isinya merah seperti damar) yang saya beli di pasar.

**dame** damai: *mellau -- ni Karaeng ē ri Gowa*, Karaeng gowa minta damai.

**damparak** terdampar: -- *ni lopi ē ri karang ē*, sudah terdampar perahu di karang.

**dampeng, addampeng** minta maaf: *mēl-lau, ak maega ridik*, saya minta maaf sebanyak-banyaknya pada anda.

**addampengeng**, ampunan: *uēllau -- uminaku*, saya mohonkan ampunan anaku.

**maddampengeng** memaafkan kepada: *riēlo rēngi Arung ē -- to pasala*, Raja diminta memaafkan kepada orang salah.

**padampengeng** yang memaafkan: *ia muto patuo, pauno, ia muto --*, Dialah juga yang menghidupkan, Dialah yang

mematikan, Dialah juga yang memurkai, Dialah juga yang memaafkan.

**padampengi** pengampun: *majéppu Alla Taala --*, sesungguhnya Allah Taala pengampun.

**dampuluk** 1. dempul: -- *i riolok maggaroang é nappa mucéki*, dempullah lebih dulu yang berlobang lalu engkau cat.

2. isi: *rianré lisékna [-na]*, dimakan isinya.

**dandang, dandangeng** n.j. periuk yang dipakai menanak nasi.

**dandanglumi** n.j. beras pulut.

**dandio** + lih: Awani.

**dandé** + *padanéde* + lih. Uni.

**dang** dam: *maccako palék iko macculé--*, rupanya engkau pintar main dam.

**dancé** n.j. makanan yang terbuat dari sagu.

**dangkang** berdagang: *téppoléo -- mulaba* engkau tidak datang dari berdagang lalu engkau mendapat keuntungan.

**padangkang** pedagang: *ia wétu éwé maéga sarana -- é*, pada waktu ini pedagang banyak untungnya.

**dangsa** dangsa *mupuji plék iko -- é*, rupanya engkau gemari dangsa.

**maddangsa** berdansa: *makkunrai éro napuji --*, wanita itu suka berdangsa.

**dangga** j. burung kakaktua besar serta putih warnanya.

**dao** n.j. tumbuhan.

**daparak** lantai papan: *aju bayang -- na bolaku*, lantai rumahku terdiri dari kayu bayam.

**dapi** 1. sanggup: *iak dék u -- lokka é*, saya tidak sanggup berangkat.

2. dapat: *dékna u -- i ri bolana*, saya tidak dapat di rumahnya.

3. cukup: *dék na -- i doikku*, uangku tidak mencukupinya.

**sidapi** mencukupi: -- *mui balancaku tungkék-tungkék uléng*, tiap-tiap bulan belanjaku mencukupi.

**dapo** lih. Dapureng.

**dappe, maddappe** lih. Deppe.

**dappi, sidappi** berdampingan: -- *kak tudang*, saya duduk berdampingan (dengannya).

**dapureng** dapur: *larini muttama páiméng ri indokna éngka é ri -- é man-*

*nasu*, ia lari kembali masuk pada ibunya yang sedang memasak nasi di dapur.

**mallekkék dapureng** meninggalkan kampung halaman: *maégani pabbanua --*, banyak rakyat yang meninggalkan kampung halaman.

**daputa** n.j. burung.

**dara** darah: *maéga -- na loku*, banyak darahnya lukaku.

**maddara** berdarah: *maéloki riuno tém-péddingi sabak wija abbusungéng na -- takku*, ia hendak dibunuh tetapi tidak diperkenankan karena keturunan orang mulia dan berdarah bangsawan.

**mapéddara** nakal: *ajak muéwai macculé nasabak tau--*, engkau jangan bermain dengannya karena ia orang nakal.

**pappéddara** makanan orang sakit: *aréngi -- to nalasa é*, berikanlah makanan orang sakit.

**darame** jerami: *tunai -- na galung é nappa mutanengi ase*, bakarlah jerami sawah lalu engkau tanami padi.

**darampu, maddarampu** lih. Rumpu.

**dararing** minta (dengan penuh penghargaan): *laoko kuario mu -- i muéllau tulungi*, pergilah ke sana supaya engkau minta pertolongannya.

**maddararing** mengaduh karena kesakitan: *tomadoko éro -- i*, orang sakit itu mengadu karena kesakitan.

**darasak** daras: *makéssing laddék -- Kuranna*, sangat baik daras al Qurannya.

**darek** kebun: *maddupa-rupang tanéng-tanéng ri -- ku*, di kebunku bermacam macam jenis tanaman.

**addarekeng** tempat berladang: *laoi sappa --*, ia pergi mencari tempat untuk berladang.

**maddarek** berkebun: *iami jama-jamana -- é*, pekerjaannya hanya berkebun.

**darenma** derma: *siaga muabbéreang -- ri masjik é ?*, berapa besar derma yang engkau berikan mesjid ?

**maddarema** berderam: *tau masékké é -- ricéccéi ri Alla taala*, orang yang kikir berderma dibenci oleh Allah Taala.

**darek** lih. Lanceng.



**daréké, maddaréké** mengaduh: *to malasa é--*, orang sakit mengaduh.  
**dari** n.j. pukuk penangkap ikan.  
**darisik** mengetam.  
**darurak** darurat: *ia wétu éwé wétte --*, waktu ini ialah waktu darurat.  
**dasi** dasi: *ajakna mupaké --*, engkau jangan memakai dasi.  
**maddasi** memakai dasi: *sipongéng ri-akkana mancaji Réktorok éssonéssoné* -- sejak ia diangkat menjadi Rektor ia memakai dasi pada setiap hari.  
**data** 1. n. tempat di daerah Mare (Bone Selatan).  
 2. data: *maegani -- upaddéppungéng*, sudah banyak data yang saya kumpulkan.  
**datang** n.j. burung besar yang hitam warna bulunya.  
**datuk** 1. n. orang yang dihormati seperti ulama: -- *Ribandang*, Datuk Ribandang (seorang ulama besar yang menyebarkan agama Islam di Sulawesi Selatan).  
 2. n.j. kepiting besar.  
**datu** Datu (n. gelar Raja di Soppeng): -- *Soppeng*, Datu Soppeng.  
**adadatu** mengenai Datu (kerajaan).  
**dauculing** telinga: *dékna naréngkalina --ku*, telingaku tidak mendengar lagi.  
**daung** daun: -- *utti uala téddung*, daun pisang yang saya jadikan sebagai payung.  
**maddaung** berkibar: -- *ni ballalok bandérana Balanda é*, dengan segera bendera Belanda berkibar.  
**dawak** tinta: *cappui -- na polopékku*, pulpen saya habis tintanya.  
**daya** daya: *dék gaga -- ku moloíwi*, tidak ada dayaku menghadapinya.  
**dayang, dayang-dayang** *Arung'ero máega --na*, Raja itu banyak dayang-dayangnya.  
**deddek** lih. Teddek.  
**dekka** haus: *narékko mappuasakak dék naéngka urasai --*, bila saya berpuasa tidak pernah saya alami haus.  
**madekka** kehausan: -- *i tau mallaléng é ri padang pasirik é*, orang yang berjalan di padang pasir kehausan.  
**dekke** kerak: *upuji manré -- inanré*, saya suka makan kerak nasi.

**maddéké** melekat: *caré-caré wajumi --ri aléna*, hanya pakaian usang yang melekat pada badannya.  
**dello** + lih. Rennu.  
**demna** +orang berani.  
**demnu, demnu-demnu** n.j. burung.  
**dempok** buah-buahan yang dikeringkan seperti pisang, durian dan lain-lain: *upuji manré -- utti*, saya suka makan pisang yang sudah dikeringkan.  
**denda** denda: *ri -- i*, ia didenda.  
**dendeng** gemetar: -- *aléku nataro kéccék*, badanku gemetar disebabkan dingin.  
**demek, maddemek-demek** berjatuh: -- *uana pao é nairing anging*, buah mangga berjatuh ditiup angin.  
**demngeng** lih. Renngeng.  
**demgo, mandemgo** mendengung: -- *dauculikku*, telingaku mendengung.  
**denhari** dinihari: -- *ni nasabak munini manuk é*, sudah dinihari karena ayam sudah berkokok.  
**denreng** +lih. Tedong.  
**denreng, maddenreng** menetap: *koak ri Kampong Kaju --*, saya menetap di Kampung Kaju.  
**denrung, taddenrung** lih. Tumpuk.  
**dentung, maddentung** mendentum *unina--*, bunyinya mendentum.  
**departemeng** Departemen: *koak ri -- Aga ma majjama*, saya bekerja pada Departemen Agama.  
**deppé, maddéppé** mendekat: *niga -- ri aléna ianatu napuji*, siapa yang mendekat pada dirinya itulah yang disukai.  
**maddeppe-deppe** serumah: *tau -- riak*, orang yang serumah dengan saya.  
**sideppe** berdekatan: -- *bolakak*, rumah ku berdekatan dengan rumahnya.  
**sideppe-deppe** agak berdekatan: *engka dua bulu matanré --*, ada dua gunung tinggi yang agak berdekatan.  
**deppu, maddéppu** tepat sasaran: *tau --mattembak*, orang yang menembak tepat sasarnya.  
**deppung, maddéppungeng** berkumpul: *riobbi manéngi rakyat é--*, seluruh rakyat dipanggil berkumpul.  
**derajak** derajat: *pellana aleku 37--*, panas badanku 37 derajat.  
**derri, maderri** sering: *iaro tau é -- polé ri bolaku*, orang itu sering datang di

rumahku.  
**detik** detik: *sijang é 3600-*, dalam satu jam 3600 detik.  
**dettia** +lih. Ezzo.  
**dédé** menyatakan keheranan: *é -- loppo-na*, eh dede, besar sekali.  
**déa** n.j. ilalang.  
**déa-déa** n.j. nyanyian.  
**awo dea** n.j. bambu.  
**déanga** n. titel di Sumbawa.  
**déaranga** lih. Deanga.  
**déatu, paddéatu** kiriman: *éngkani polé -- [k] ku*, kirimanku sudah datang.  
**décing** 1. untung: -- *na uita bélesu é*, untunglah saya lihat tikur.  
 2. biasa: *na maégana kua arung nénia tau -- riagéli ri Arumponé*, maka sudah banyaklah orang bangsa-wan dan orang biasa yang dimarahi oleh Arumponé.  
 3. baik: *iatu ménéttummu tau-*, menantumu ialah orang baik.  
**pappédécing** kebaikan: *to malupai éngi -- [n] na tau e*, orang yang melupakan kebaikan orang.  
**siadécingéng** baku baik: *iaro anaddara é dék samméng namaélok -- passudagarak é*, gadis itu sama sekali tidak mau baku baik (berbaikan) dengan saudagar itu.  
**dédék** tebah (pukul-pukul): *na -- i annyaranna na magatti lari*, kudanya ditebah supaya cepat larinya.  
**dehata** n.j. beras pulut.  
**dek** tidak: -- *uélók lao massikola nasabak malasakak*, saya tidak mau ke-sekolah karena saya sakit.  
**dekkó** lih. Rekkua.  
**deling** lih. Teling.  
**dempuluk** lih. Dampuluk.  
**dendang, mappadendang** berdendang: *iko mupuji --*, engkau suka berdendang.  
**déndé, déndé-déndé** agak berlari-lari: -- *na magatti lettuk*, ia agak berlari-lari supaya cepat tiba.  
**deng** 1. dim (2½ cm): *lampena 2 --*, panjangnya 2 dim (5 cm).  
 2. kependekan dari Daeng: -- *Matteru asénna ambékna*, nama ayahnya Deng (Daeng) Matteru.

**dengkeng Waj, maddengkeng** lih. Cek-keng.  
**denrek** tadi: -- *mappattawak*, tadi saya menggambar.  
**deposito** deposito: *éngka -- ku ri bang é*, saya mempunyai deposito di bank.  
**derek, mappaderek** melarikan kuda (dengan tidak terlalu kencang): *ambokku -- annyarang*, ayakhku melarikan kuda (dengan tidak terlalu kencang).  
**desa** desa: *témékni palék matuk La Panruku ri Sikola -- é*, sebentar La Panruku tamat pada Sekolah Desa.  
**desu, maddesu** melepaskan diri.  
**paddesureng** lepaskan diri: *ta -- ak sara é ri aleku*, lepaskanlah dari diriku penderitaan itu.  
**detuk, maddetuk-detuk** pecah-pecah, patah-patah: -- *aju é riassurenéngan ri batu é*, kayu pecah-pecah (patah-patah) ditarik dengan paksa pada batu.  
**dewa** Dewa: *agama apa sompa -- ?*, agama apa yang menyembah Dewa?  
**dewangga** dewangga (n.j. tenunan yang indah).  
**dewata** Tuhan: *massompa ri -- séua é marola ri Nabi é*, menyembah pada Tuhan Yang Mahaesa dan mengikut pada Nabi.  
**dewek, maddewek-dewek** lih. Lewek.  
**dewi** Dewi: *na ia késsing-késsinna iaro anaddara é pappada rita -- polé ri kayangan ?*, gadis itu cantik sekali laksana Dewi yang datang dari kayangan.  
**dé ya** (menyatakan setuju): *tau --*, orang ya.  
**déde, maddéde** lih. Kessing.  
**didik** gemetar: -- *ajaléku nataro kéccék*, badanku gemetar disebabkan dingin.  
**didorok** lih. Dodorok.  
**diko** diko: *mabaruni otona nasabak purani na --*, otonya sudah baru karena sudah didiko (dicet).  
**diktat** diktat: *nasuroak gurukku mélli --*, saya disuruh oleh guruku membeli diktat.  
**dikte** dikte: -- *ni naiak mukiwi*, engkau yang diktekan dan sayalah yang menulisnya.

**dimeng, madimeng** rindu: *Arung Malolo* *é -- mémēnna naitanna Arung Makkunrai é amarang marēnēk*, Arung Malolo (Raja Muda) sudah rindu pada waktu ia melihat Afung Makkunrai (Ratu) sehingga akhirnya ia pingsan.

**dinamik** dinamit: *batu loppo é marēppak ni nakēna --*, batu besar sudah pecah dikena oleh dinamit.

**dinamo** dinamo: *nainnaungi tollolang é-- sapēdaku*, dinamo sepedaku dicuri oleh pencuri.

**dinarek** dinar: *ēlinna 10--*, harganya 10 dinar.

**dingin** lih. Keccek.

**dimu** kembar: *anak --*, anak yang kembar.

**dsio par.** lih Cemme.

**disetrik** distrik: *jamanna tomatoakku riolo Kapal --*, pekerjaan (jabatan) orang tuaku dulu ialah Kepala Distrik.

**dising, madising-dising** sehat-sehat: -- *[majjappa-jappa] mui indokku*, ibuku sehat-sehat saja.

**disiplin** disiplin: *pajjama éro -- laddēk*, pekerja itu sangat disiplin.

**diiti** + lih. Ulaweng.

**doak, caddoak-doak** dengan lahap: *manrē --*, makan dengan lahap.

**doakka** + orang berani.

**doang** 1. udang: *upuji manréang --*, saya gemar menjadikan lauk-pauk udang.  
2. doa: *ellau -- ko ri Puang é barak nasēmpoiakko dallēmmu*, minta doalah kepada Tuhan agar rezekimu berlimpah-limpah.

**maddoang** minta doa: -- *ak ri Puang é*, saya minta doa kepada Tuhan.

**dobolok** dobel: *purani mu -- cēkna?*, sudah engkau dobel cetnya?

**doca** penunggu pintu.

**dodok** topeng: *engkani -- é polē*, sudah datang topeng.

**doddok** pelan: *narekko jappai -- i*, bila ia berjalan maka ia pelan.

**dodong, madodong** lemah: -- *usēdding pappēnēdikku*, saya rasa perasaanku lemah.

**dodorok** dodol: *nabburangak nēnēku --*, saya dibuatkan dodol oleh nēnēkku.

**dolk** duit: *na riponcu-poncuina -- si -- dua --*, maka diberilah ia uang se-duit dua duit.

**dok** dot: *alangi -- na anrikmu mupasusuangi*, adikmu engkau ambilkan dot lalu engkau beri minum susu.

**dokkong, maddokong** menderita penyakit: *tēllumpulēngak -- ri bola é*, tiga bulan saya menderita penyakit di rumah.

**doko** 1. penyakit: *nakēnatak --*, saya ditimpa penyakit.  
2. bungkus: *purani na -- carē-carēna*, pakaiannya sudah dibungkus.

**doko-doko** n.j. kue yang dibungkus daun pisang.

**maddoko** membungkus: --*kak carē-carē*, saya membungkus pakaian.

**paddoko** pembungkus: *kaēng -- [pawalung] to maté*, kain pembungkus (kain kafan) orang mati.

**doktorok** dokter: *obbirangi -- to mālasa é*, panggilkanlah dokter orang sakit.

**dolangeng** lautan lepas (pada tengah perjalanan): *nakēnai anging kēncang lopi é ri tēnnga --*, perahu ditimpa angin kencang di tengah lautan lepas.

**dolohaji** lih. Sulehaji.

**dolokaeda** lih. Sulekaeda.

**dolong** +lih. Cau.

**domeng** domino: *Pak Nawirek macca sēnnak macculē --*, Pak Nawir pintar sekali bermain domino.

**dempa** 1. topi yang mempunyai pinggir yang lebar.  
2. lih. Rompa

**dondo** ayun-ayunkan dengan kaki: --*i anrikmu*, ayun-ayunkanlah dengan kaki adikmu.

**donge, donge-donge** n.j. agar-agar.

**dongeng** dongeng: *accaritangak--*, ceritakanlah kepada saya dongeng.

**maddongeng** mendongeng: *Pak Guru macca --*, Pak Guru pintar mendongeng.

**dongi** 1. n.j. teripang.  
2. n.j. burung yang suka makan padi.

**dongke bon** tinggi: -- *ku 2 mētērēk*, tinggiku (tinggi badanku) 2 meter.

**dongkolok** dongkól: -- *pa atikku mitako*, hatiku sangat dongkol melihatmu.

**dongok** bodoh: *tau -- ko iko*, engkau orang bodoh.  
**maddongok-dongok** berbuat seperti orang bodoh: -- *ko rita narékko engka mujama*, kelihatan engkau seperti orang bodoh bila ada yang engkau kerjakan.  
**mappaddongok-dongok** menipu: *iko mupuji --*, engkau suka menipu.  
**donra waj, maddonra** lih. Ludda  
**dopek** berganti kulit: *bukkang -- naëlli ri pasa é*, kepiting yang berganti kulit (kulitnya lembek) yang dibeli di pasar.  
**dorak** n.j. burung kakaktua.  
**doraka** durhaka: *anak-anak -- é ri to-matoanna*, anak yang durhaka pada orang tuanya.  
**adorakang** kedurhakaan: *iana é poadada ai -- na Adang sibawa Hawa*, inilah yang mengisahkan tentang kedurhakaan Adam dan Hawa.  
**dorok** bungkuk karena tua: --*ni latokku*, kakekku sudah bungkuk karena tuanya.  
**caddorok-dorok** berbunguk-bungkuk: *tomatoa éro -- joppa*, orang tua itu berjalan berbunguk-bungkuk.  
**dosa** dosa: *anak-anak nappa jaji é déppa --na*, anak yang baru lahir belum ada dosanya.  
**madosa** berdosa: *ajak muakkéda-kédai tomatoammu -- ammékko*, engkau jangan mengata-ngatai orang tuamu nanti engkau berdosa.  
**doseng** dosen: *Abdu Rahémang Daëng Palallo -- bahasa Mangkaséku*, Abdul Rahman Daeng Palallo dosenku yang mengasuh bahasa Makassar.  
**doti** n.j. guna-guna  
**dua** dua: -- *ni anak najajiang*, sudah dua orang anak yang diahirkan.  
**duang** turut bersama-sama : *barak éngka mua u -- cilaka*, mudah-mudahan ada juga orang yang turut bersama-sama saya mendapat celaka.  
**madua** yang kedua: *passaléng -- é*, pasal yang kedua.  
**mawekhadua** yang kedua kali: *luppék-ni paiméng ri -- é*, ia melompat lagi untuk yang kedua kalinya.

**padua-dua**: menjadikan dua: *ajakna ta -- i tanngata*, janganlah anda menjadikannya menjadi dua pertimbangan (janganlah anda menjadi bimbang).  
**dujeng** n.j. tumbuhan.  
**duddu, madduddu** malap (tiada menyala terang): -- *i api é ri dapuréng é*, api yang ada di dapur malap (tiada menyala terang).  
**dudu, padudu** pukul berulang-ulang: *ri-ri genrang é nasabak malléppékni baja tau é*, sudah dipukul beduk berulang-ulang karena orang berlebaran besok.  
**duik** lih. Doik.  
**duk, duk-duk** rumput-rumput: *natuoi --*, ditumbuhi rumput-rumput.  
**dukku, maddukku** 1. berselimut: *ajak muonro -- ku kotu*, engkau jangan tinggal berselimut di situ.  
 2. mulai menyala: -- *ni api é*, api sudah mulai menyala.  
**dulang** dulang: *pari-- i attarong inan-rému*, taruhlah pada dulang piring nasimu.  
**duluk** gulung: *wennanpulawéng si--*, be-nang emas satu gulung.  
**duluk, duluk-duluk** n.j. tumbuhan.  
**dulungeng** mendahului: *iko lao ri olo --i*, engkaulah yang lebih dahulu mendahulainya (memulainya).  
**dundu** lih. Dondo.  
**dunek** tulang kering: *mappédi -- ku pura médduk*, tulang keringku sakit sesudah saya jatuh.  
**dungéngé, maddungéngé** menangis ter sedu-sedu: -- *i anakku millau béppa*, anakku menangis tersedu-sedu minta kue.  
**duni** peti mati: *to maté ro riabburangi--*, orang mati itu dibuatkan peti mati.  
**dunia** li. Lino.  
**dunrung** 1. n.j. ayam.  
 2. lih. Runrung.  
**damu, maddumu** berjatuhan: -- *daung aju é nataro anging*, daun kayu berjatuhan karena dikena angin.  
**dupa** dupa: *tungkék-tungkék wénni Jumak nénékku tunui --*, nénékku setiap malam Jumat membakar dupa (kemenyan).  
**addupa-dupang** tempat membakar du-

pa: *kuburuk ēro onrong* --, kubur itu tempat membakar dupa (kubur tempat menyembah).

**dupesuk, maddupesuk** merangkak: *anak ku pong matao ē nappi* --, anakku yang sulung baru merangkak.

**dupi** murni: *ulawēng* -- [*ulawēng matasak*], emas murni (emas 24 karat).

**dappa** peroleh: *asē mutanēng asēto mu-* padi yang engkau tanam maka padi juga yang akan engkau peroleh.

**dappai** menjemput: *laoko* -- *wi topolēmu*, engkau pergi menjemput tamu.

**sidappa** bertemu: -- *kak ri tēnnga lalēng*, saya bertemu di tengah jalan.

**duri** duri: *nakennai ajēku* --, kakiku terkena duri.

**duriang** durian: *mabbulēllang waukna* -- ē, durian semerbak baunya.

**duro, padduro** air lauk-pauk: *taroī inan-rēmu* --, taruhlah air lauk-pauk pada nasimu.

**duruk** lih. Sowok.

**dusa** lih. Jonga.

**dusung, paddusung-dusung** orang yang tinggal di dusun: *ajak mupullakaivi* -- ē, janganlah engkau mempersuakan orang yang tinggal di dusun.

**duta** duta: *riakkai mancaji* -- *ri Singapura*, ia diangkat menjadi duta di Singapura.

**madduta** memenang: *laoi* --, ia pergi memenang.

**duduk** ulat laut: *nanrei* -- *lopi ē*, perahu dimakan ulat laut.

**duyang** duyung: *tellukkaju* -- *taddam-parak ri wring tasikna Losari*, di pantai Losari 3 ekor duyung terdampar.

**eccek** bunyi ē.

**eccong**, **mecceng** berhenti menangis: -- *ni anak-anak ēro*, anak-anak itu sudah berhenti menangis.

**eccook** berbunyi dengan suara cok, cok.

**edda**, **angeddang** perhentian: *tanra ēwē riasēngi* --, tanda ini dinamai perhentian.

**mangedda** berhenti: -- *ni massikola nasabak tēmēkni*, ia sudah berhenti bersekolah karena ia sudah tamat.

**eddak** tenggorokan: *nyawana ri* -- *na mani*, nafasnya sudah di tenggorokan (sudah naik ombak).

**eddeng**, **meddeng** mengejam: *tau makkē-anak ēro posoni* --, orang yang bersalin itu sudah lelah mengejam.

**eddek**, **meddek** pindah: -- *i lao ri kampung laing*, ia pindah ke negeri lain.

**makkeddek** berdiri: -- *ni tau ēlok ē massēm pajang*, orang yang hendak bersembahyang sudah berdiri.

**edduk**, **medduk** jatuh: *tajēngi narēkko ēngka* -- *nairing anging*, tunggulah bila ada yang jatuh ditiup oleh angin.

**ekko**, **mekko** pendiam: *iaro tau ē tau* --, orang itu orang pendiam.

**ellek** 1. selah (celah): -- *na jarikku*, selah (celah) jariku.

2. angkasa: *narēkko dēnniarini luttuni manaik ri* -- *ē*, bila sudah tiba dinihari maka terbanglah naik ke angkasa.

**kaellek-ellek** ganjil: *maēga paddissē-ngēna* --, banyak pengetahuannya yang ganjil.

**sielek-ellek** bercampur-baur: *ēngka tau naēngkalīngā mabbasa Ugi* -- *to mabbasa Mangkasarak*, ada orang yang didengar berbahasa Bugis bercampur dengan orang yang berbahasa Makassar.

**elleng**, **meleng** 1. terbuka: *dēk natinro nasabak matanna* --, ia tidak tidur karena matanya terbuka.

2. menyelam: *Bajonē malēssi* --, orang Bajau kuat menyelam.

**elli** 1. harga: *masulī* -- [n] *na*, harganya mahal.

2. beli: *Balē loppo na* --, ikan besar yang dibeli.

**angellang** pembeli: *kegako mala doik na ēngka mu* -- *bola ?*, di mana engkau mengambil uang sehingga ada pembeli rumah?

**angelli-ngellingeng** tempat pembelian: *iatu pusa ē onrong* --, pasar itu fungsinya tempat pembelian (barang).

**melli** membeli: *laoi* -- *balē ri pusa ē*, ia pergi ke pasar membeli ikan.

**pangelli** pembeli: *maēga* -- *polē ri toko ē*, banyak pembeli yang datang di toko.

**ellong** leher: *makkunrai malampē* -- *na*, wanita yang panjang lehernya.

**ellung** 1. awan: *nasampoi* -- *matanna ēsso ē*, matahari diselubungi awan.

**marellung** berawan: -- -- *i langi ē nasabak ēloki bosi*, langit berawan karena hendak hujan.

2. lih. Elleng.

**enmak** lih. Indok.

**enmek** 1. lih. Ulaweng.

2. telan: *u* -- *malloittongi golla-gollaku*, gula-gulaku saya telan bulat-bulat (tanpa dikunyah).

**menmek** menelan: *utti majonok ē narēkko risanggaraki* -- *i maēga minnyak* pisang yang ranum bila digoreng menelan banyak minyak.

**sienmek** gerhana: -- *i ketēng ē*, terjadi gerhana bulan.

**empa** masih: *ēngka* -- *nataro*, masih ada yang disimpan.

**empang** lih. Oppang.

**empek** ikat bersama: *wēnnang ri* -- *tēllu*, tiga benang yang diikat bersama (menjadi satu).

**empok**, **mempok** jatuh dengan bunyi seperti "mpok".

**encing**, **mencing** berdencing: -- *uinna riēngkalīngā*, kedengaran bunyinya berdencing.

**engka** ada: -- *sēddi tau sugi tallangka-langka*, ada seorang yang kaya-raya.

**engla-engla** berada: *laoni maddeppe-deppe ri to* -- *ē*, ia pergi tinggal bersama dengan orang yang berada.

**mappakēngka** mengadakan: *apak ia mua Puang* -- *ia muto mappadek*, ka-

- rena Dialah Tuhan yang mengadakan (menciptakan) dan Dialah juga Tuhan yang meniadakan.
- mappakengka** mengadakan: *apak ia mua Puang -- ia muto mappadék*, karena Dialah Tuhan yang mengadakan (menciptakan) dan Dialah juga Tuhan yang meniadakan.
- enrak siri**, tidak: -- *nalai iaro aga-aga é*, tidak diambil barang-barang itu.
- enemng** enam: -- *anakna Wé Cudai*, Wé Cudai mempunyai enam orang anak.
- tarenemng** sekaligus enam: -- *mattama siséng*, sekaligus enam satu kali masuk.
- tabbekkaemng** enam kali: -- *mu mallaling uaé*, setiap orang enam kali mengambil air.
- enngerang** lih. Inngerang.
- enming** kening: *makéssing rita -- na mak-kunrai éro*, wanita itu bagus sekali kelihatan keningnya.
- enmu**, **menmu** bersuara: *dék gaga -- ri-éngkalinga ri bolana*, tidak ada yang bersuara kedengaran di rumahnya.
- enmyek**, **makemyek** anyir: *balé ro -- wa-anna*, ikan itu anyir baunya.
- enmying** lih. Enning.
- enunge** dan, dengan beserta: *La Baco -- La Béddu malai doik éro*, La Baco dan (dengan, beserta) La Beddu yang mengambil uang itu.
- enrung**, **menrung** jatuh: *narékko mata-sékni pao éro -- ni no ri tana é*, jika mangga itu sudah masak maka jatuhlah ke tanah.
- menru-kenrung** berjatuhan: -- *pao é polé ri batanna*, mangga berjatuhan dari batangnya.
- entung**, **mentung** berdentum: -- *uninna mariang é*, bunyi meriam berdentum.
- eppa** empat. *olokolok -- é ajéna*, binatang berkaki empat.
- maeppa** yang keempat: *passaléng -- é, iana é poada-adai lémpék maraja é*, yang menceritakan banjir besar ialah pasal yang keempat.
- tareppa** setiap empat: *biasa ribaluk--*, *tallima sidoik*, sering dijual setiap empat atau lima dalam satu duit.
- eppik** percik: -- *i ua é na maricak*, percikilah air supaya basah.
- eppik** +anyam: *sompung --*, sambungan yang dianyam.
- eppo** cucu: *nénéna dék nappaitangi alé-na ri -- na*, neneknya tidak memperhatikan dirinya pada cucunya.
- poeppe** menjadi cucu: *Arung Matoa é ri -- ri Arung Matoa La Mungkacé To Uddama*, Arung Matoa menjadi cucu dari Arung Matoa La Mungkace To Uddama.
- eppo riwakkang** cucu (anak dari anak)
- eppo riuttu** cicit (anak dari cucu).
- eppo riwetampitik** piut (cucunya cucu)
- eppo rlehbong aje** cucu dari cicit.
- eppo ripalekaje** cucu dari piut
- eppong** lih. Babua.
- errang**, **merrang** berteriak: *anak-anak éro -- naobbi indokna*, anak-anak itu berteriak memanggil ibunya.
- mangerrang** menangis keras: -- *i nasa-bak purai ricallo*, ia menangis keras karena sudah ia dipukul.
- errek** ikat: -- *i pappuruk saluarakmu*, ikatkan (pererat) ikat pinggangmu.
- mangerrek** sempit: -- *i saluarakku*, celanaku sempit.
- erri sid**. kurap.
- errok**, **merro-kerrok** berderai-derai: -- *bo-si é*, hujan bergerai-derai (karena kerasnya).
- errung**, **merrung** menderum: -- *ni oto é, elokni lolok*, sudah menderum (berbunyi mesinnya) karena sudah hendak berangkat.
- essa** sah: *naktutanangi hallalak é, barang é, makéro é, -- é, têngessa é*, ia menanyakan tentang yang halal, haram, makruh, yang sah, dan yang tidak sah.
- manessa** jelas: -- *kakkittaku*, penglihatanku jelas (terang).
- pannessa** pastikan: *na dékna naisséng na -- ri ininnawanna*, tidak dapat diketahui dan dipastikan dalam hatinya.
- essang** 1. insang: *alai -- na balé wé nappa munasu*, buanglah insang ikan baru engkau masak.
2. pikul: *aga mu -- ?*, apa yang engkau pikul?
- messang** memikul: *pada -- pakkali ia-réga bingkung*, mereka (sama-sama)

2. isi: **kasorok** e u -- **kau-kau**, (kasur  
ndasayarikapu-kabu...)

**esse** sedih: **napoleini** -- **temma:kataka**,  
...maka didatangi...

**messe esse** agak sedikit **babu**...  
...agak sedikit...

**paresse babu** belas kasih...  
...belas kasih...

**essi**, **mangessi esse** agak gembira...  
...agak gembira...

**puji** **mappussu** idda...  
...idda...

**esso** hari: -- **Aseneng**, hari Senin.

**essu**, **mangessu** mengeluarkan...  
...mengeluarkan...

**essung** **impedu** **semped**...  
...semped...

**essu** **essu** kejar-kejaran...  
...kejar-kejaran...

**essu** **essu** **essu**...  
...essu...

**essu** **essu**...  
...essu...

**essu** **essu**...  
...essu...

**essu** **essu**...  
...essu...

**essu** **essu**...  
...essu...

**essu** **essu**...  
...essu...

**essu** **essu**...  
...essu...

**essu** **essu**...  
...essu...

**nessung** kemarahan: **napakkeda-adana**  
**innawanna sibawa** -- na, hatinya ber-  
pikir-pikir disertai kemarahan.

**ettek**, **makettek** rasa pahit...  
...rasa pahit...

**ettek**, **mettek**...  
...mettek...

**ettek**, **mettek**...  
...mettek...

**ettek**, **mettek**...  
...mettek...

**ettek**, **mettek**...  
...mettek...

**ettek**, **mettek**...  
...mettek...

**ettek**, **mettek**...  
...mettek...

**ettek**, **mettek**...  
...mettek...

**ettek**, **mettek**...  
...mettek...

**ettek**, **mettek**...  
...mettek...

**ettek**, **mettek**...  
...mettek...

**ettek**, **mettek**...  
...mettek...

**ettek**, **mettek**...  
...mettek...

**ettek**, **mettek**...  
...mettek...

**ettek**, **mettek**...  
...mettek...

**ettek**, **mettek**...  
...mettek...

**ettek**, **mettek**...  
...mettek...

**ettek**, **mettek**...  
...mettek...



**é** 1. k. sandang. 2. menyatakan seruan.  
**éro** itu: *ri wanua -- maéga to sugi*, di negeri itu banyak orang kaya.

**ébarak** ibarat: *iaro kajajiang é dénre pancajawi --*, kejadian tadi dijadikanlah sebagai ibarat (perumpamaan).

**ébu** buat: *indok, beppa aga maélok ri -- ?*, ibu, kue apa yang hendak dibuat?  
**akébburung** ramuan; *adidi é naébaraki -- bola*, lidi diibaratkan sebagai ramuan rumah.

**mébu** membuat: *tukang aju é -- i kadera*, tukang kayu itu membuat kursi.

**écawa** lih. Cawa.

**écca**, **téccca** tanpa antara: *rijijini -- sining-lopi mdega é*, sudah dijejer tanpa antara perahu yang banyak itu.

**écéck**, **maécéck** lih. Ennek.

**écéck**, **maécéck-écéck** berjalan dengan pelan pelan: -- *i joppa*, ia berjalan dengan pelan-pelan.

**édda** iddah: *wédinni kawing nasabak leppék -- ni*, ia sudah boleh kawin karena masa iddahnya sudah lepas.

**édak**, **médak** berlari dengan perlahan lahan: -- *i annyarang natonangi é*, kuda yang ditumpangi berlari dengan perlahan-lahan.

**édé** lih. Ewe.

**éga** banyak: *olo nawajutoni ro siaga é -- na manuk-manuk* seandainya demikian maka sudah tentu kena racun sedemikian banyak burung-burung.

**éja** 1. merah: *juku -- nabaluk pabbahu balé ro*, ikan yang dijual penjual ikan itu ialah ikan merah.

2. eja: *na -- i narékko nabacai*, bila dibaca maka dieja.

**mangéja** mengeja: *déppa naissengi mangaji nasabak -- émpi*, ia belum tahu mengaji karena masih mengeja.

**éka**, **méka** berjalan tertimpang-timpang: *méka itik rita jappa*, jalannya kelihatan seperti itik (berjalan tertimpang-timpang).

**ékonomi** ekonomi: *marusakni -- é*, sudah rusak ekonomi.

**éla**, **éla-éla** tersendiri: *bola éro monro --*, rumah itu tinggal tersendiri (sendirian).

**éle** pagi: *éngka nanré ri -- é, dék ri arawéng é*, ada yang dimakan waktu pagi, tidak ada waktu sore (sangat miskin).

**éllau** minta: *u -- i ridik*, saya minta pada anda.

**élla-élla** doakan: -- *laloak ri Puang é*, doakanlah saya pada Tuhan.

**méllau** meminta: -- *addampengak maega ridik*, saya minta maaf sebanyak banyaknya pada anda.

**parellau** permintaan: *ritarimai -- doanna ri Puang é*, permintaan doanya diterima oleh Tuhan.

**parella-éllau** peminta-minta: *ri kota loppo é maéga --*, di kota besar banyak peminta-minta.

**éllék** ejek: -- *i tau éro !*, ejeklah orang itu.

**éllék-éllék** olok-olok: -- *moa nasabari nasigajang La Badu sibawa La Baco*, hanya karena olok-olok maka La Badu dan La Baco bertikam-tikaman.

**paéllék** suka mengejek: *iko -- ko bela*, engkau kawan, suka mengejek.

**paéllék-éllék** suka mengejek-ejek: *tau éro -- i*, orang itu suka mengejek-ejek.  
**siellek-ellek** ejek-mengejek: *ajak mupuji --*, jangan ejek-mengejek.

**élo** liur: *bébbé -- na natarao cinna*, air liurnya titik (meleleh) karena inginnya.

**élok** 1. mau: -- *i lao sompek*, ia mau pergi merantau. 2. maksud: *dek ussengi aga -- na tau éro*, saya tidak tahu apa maksud orang itu.

**akélo-élori** menurut kemauan: -- *wi élok é muala*, ambillah menurut kemauanmu apa yang hendak engkau ambil.

**akélok-éloréng** saling menyukai: *tém-maka -- ku tomatoammu*, saya sangat saling menyukai orang tuamu.

**mélori** menyukai: *masennak mani tau éro -- lino*, orang itu sangat menyukai dunia.

**poélok** ingini: *majéppu Alla Taala napogauki ia-ianna na -- é*, sesungguhnya Allah Taala kerjakan apa yang diinginkani.

**pangéloréng** pujian: *maladdék -- ku ridik*, besar pujianku pada anda.

**éloréng** bersahabat: *naéwai -- to pan-*

*rita é*, ia bersahabat dengan ulama.  
**élong** nyanyian. *nakéna é -- na Ugi é*,  
 yang dikena (dimaksud) nyanyian Bugis  
**makkélong** menyanyi: *Titik Sandora*  
*macca --*, Titik Sandora pintar menyanyi.

**émak paémak-émak** pelihara dengan baik: *tau ri --*, orang yang dipelihara dengan baik.

**émberék** ember: *alako -- mutimpa uaé* !, ambillah ember allu engkau timba air !  
**émék padémék-émék** kumpulkan berdikit-dikit: *moni céddék gajimmi naré-kko maccako -- i mancajimbí maddép-pungéng maéga*, biarpun gajimu sedikit bila engkau pintar mengumpulkan berdikit-dikit akhirnya menjadi banyak juga.

**émmau mémmau** mencium: -- *wau bunga éja*, mencium bau bunga mawar.

**émpong pangémpong** tebat: *maéga baléna -- ku*, empangku banyak ikannya.

**émpong** lereng: -- *bulu*, lereng gunung.

**émpe** panjat: *na -- na ménrék*, dipanjatnya naik.

**makkémpe** memanjat: *nasabak maé-lokkak -- na dék kulléi*, (karena) saya ingin memanjat tetapi saya tidak sanggup.

**téssémpe** tidak berlagu: *pabbélléak rékko -- kak*, katakan saya bohong bila saya tidak berlagu (berkelahi).

**émpong + émpongi** perbaiki.

**mémpong** berombak.

**émuru mangémuruangi** mencemburui: *apak adéknaí sininna riaséng é Arung -- lisék bolana*, karena adat semua Raja mencemburui (curiga) terhadap isi rumahnya.

**pangémurung** suka cemburu: *makkunrai --*, wanita yang suka cemburu.

**émung** tutup: *na -- i timunna*, ditutupnya mulutnya.

**éma ména-ména** mengasihni.

**émajung + bertengkar**.

**émána méána** dangkal. -- *uaéna salo é*, air sungai dangkal.

**éméng mééméng** bertambah: *pédék lao éssó pédék -- tempona*, makin hari makin bertambah angkuhnya.

**paéméng** naikkan: *awoni kua é -- tiki*

*na*, biarlah saya naikkan harganya.

**émérék** encer: *taroí maléo parada é nasabak -- laddék*, aduklah baik-baik cat itu karena terlalu encer.

**émook** rematik: *lasa -- kénnaí*, penyakit rematik yang menyimpannya.

**émaja péngaja** membersihkan (tentang ikan): -- *i balé ro* !, bersihkanlah (bunglah sisik, sirip, insang dan tahi) ikan itu !.

**émék paréméng** ingatan: *malampé --*, panjang ingatan.

**émperéméng** : saling ingat-mengingatkan: *malilu -- tau é gangka patujuna*, saling ingat-mengingatkan orang yang keliru supaya ia sadar.

**émkalinga** dengan: -- *sai pappangajana tomatoammu* !, dengarlah nasihat orang tuamu !

**parémkalinga** pendengaran: *dua téllu pakkúanna enréngé -- (n)na*, dua tigá (banyak) penglihatan dan pendengarannya.

**émaja** lih. Innaja.

**émmau mémmau** mencuri: *tau jak éro napuji --*, orang jahat itu suka mencuri.

**émék méémék** dangkal: -- *uaéna salo é*, air sungai dangkal airnya.

**éméng** jika: -- *élokku dék nalao sompék*, jika kemauanku maka ia tidak pergi merantau (berlayar).

**émgala méngala** menunai: *laci -- asé*, ia pergi menunai padi.

**émnyék méémnyék-émnyék** cantik: -- *rita tappana makkunrai éro*, wanita itu mukanya cantik kelihatan.

**éno éno-éno + racun**.

**émraléng méémraléng** dalam: *bubung éro -- sémmak*, sumur itu dalam sekali.

**émrék méémrék** naik: *na otokna -- lodungi caré-caré lipakna*, maka bangunlah laju ia naik untuk menanggalkan pakaiannya.

**tarémrék** sedang naik: -- *ni éssó é*, matahari sedang naik (jam 9.00 sampai jam 11.00).

**émru makkémru** bersetubuh: *makkunrai éro riruntuki -- ri ténggana alék é*, wanita itu kedatangan bersetubuh (berzina) di tengah hutan.

**émuru**. menyetubuhi: *niga -- i indok-*





*muparésai toana ua pao é*, cobalah periksa dengan kuku (menusuk dengan kuku) apakah mangga itu sudah tua atau belum.

**galégek** lincih dan kuat: -- *pa majjama lapong tomatoa*, orang tua tersebut kuat dan lincih bekerja.

**galémpung** lih. Kalebbong.

**galéurung maggaléurung** berkumandang, bertalun: -- *riéngkalinga uninna polé mabéla*, bunyinya berkumandang (bertahun) dari jauh.

**galétténg lémo galétténg** limau yang berkerut kulitnya (berbenjol-benjol kulitnya).

**galétténg** lih. Galetteng.

**galéda** geledah: *purani ri -- sininna bola é*, sudah digeledah seluruh rumah.

**maggaléda** mengeledah: *élosi -- tentara é*, tentara hendak mengeledah lagi.

**galék** n.j. permainan anak-anak.

**galélu** guling: *na -- aléna*, ia guling dirinya.

**galéurung maggaléurung** tumbang: -- *i pong. aju é nakénna anging kéncang*, pohon kayu tumbang terkena angin kencang.

**galéro** kunyah: *aga mu -- ?*, apa yang engkau kunyah?

**maggaléro** mengunyah: *iaro tédong é dék naéngka méngédha --*, kerbau tidak pernah berhenti mengunyah (memamah biak).

**galétté** gulingkan: *téllukak -- i dorong péngo é minnyak tana*, saya bertiga yang gulingkan drum minyak yang penuh minyak tanah.

**maggalétté** berguling: *aga -- no ri sarélli é ?*, apa yang berguling jatuh ke jurang?

**sigalétté** bergumul: -- *ko angkammu poso*, bergumullah sampai engkau lelah.

**Galibong** lih. Kalebbong.

**galicé maggalicé** lincih: *iaro tau é canik marénnik naékia --*, orang itu kecil tetapi lincih.

**galigo la galigo** n. tokoh dalam sejarah Bugis.

**galimpuak maggalimpuak** timbul (dari dalam): -- *uddanikku*, rinduku timbul (dari dalam).

**galingkang** n.j. tumbuhan yang biasa dipakai untuk obat.

**galingkang maggal-galingkang** n.j. permainan anak-anak.

**galingking aggalingking** tempat melilit: *iatu babua é -- pérru*, perut merupakan tempat melilit usus.

**maggalingking** menjadi kaku dan keras: -- *i aléku nataro kéccék*, badanku menjadi kaku dan keras karena dingin.

**galirik magalirik** kuat: -- *jappa anakmu*, anakmu kuat berjalan.

**galuruk** ombak yang agak besar: *nakénai -- lopi é*, perahu terkena ombak yang agak besar.

**galongkong** mumbang. *mabbarutuk -- kaluku é nataro anging kéncang*, mumbang kelapa berjatuh karena angin kencang.

**maggalongkong** lih. Galingking.

**galung** sawah: *maloang -- na natanéngi*, sawahnya yang ditanami luas.

**maggalung** bersawah: *éngka --, madarék éngkato massari*, ada yang bersawah, berladang, dan ada juga menyadap nira.

**paggalung** petani: *tomatoakku --*, orang tuaku petani.

**galungkong** buka: *sininna wédding é riattaroi doik ri laéng bolana ri -- manéng*, semua tempat yang dapat ditempati uang di dalam rumahnya semua dibuka.

**galusuk** gosok: -- *i nalao rainna*, gosoklah supaya dakinya hilang.

**galuttuk maggaluttuk** berdetus: -- *riéngkalinga uninna*, kedengaran bunyinya berdetus.

**gamak** n.j. teripang.

**gamad** n.j. ikan.

**gamaru** n.j. porselein.

**gambang** tapai: *pattoananna Bali é ridik salak, lémo; kaluku énréngi -- cénning* jamuan orang Bali pada kami ialah salak, limau, kelapa, dan tapai manis.

**gambérék** gambir: *élokkak mota naékia cappuni -- ku*, saya mau makan sirih tetapi gambirku sudah habis.

**gambo** gambu: *talao mita --*, mari kita pergi menonton gambuh (tarian).

**gambuwuk** gambus: *makéssing uéngkali-*

- nga uninna* -- é, bagus saya dengar bunyi gambus.
- gamék**, *si gamék larut bersama: iatu anu muléo é -- ni*, apa yang engkau aduk itu sudah larut bersama.
- gamelang** gamelang: *upuji mengkalinga uni --*, saya suka mendengar bunyi gamelang.
- gamisik** gambis: *bangsa Arak é paké --*, orang Arab memakai gamis.
- gamuni** 1. n.j. lauk-pauk (biasanya ikan kering yang ditumbuk bersama kelapa mangga, kemiri, bawang dan bahan-bahan lain).  
2. tumbuk: *u -- ko aju*, saya tumbuk (pukul) engkau dengan kayu.
- gamo** buah jambu monyet yang lembek dan menggebung.
- gampék**, **aggampessang** lih. Gappok.
- gamuk**, **gamuk-gamuseng** lih. Lamuk.
- gandeng** gandeng, bonceng: *tau aga ro mu -- sapéda?*, orang dari mana yang engkau bonceng dengan sepeda?
- gandi** lih. Kendi.
- gandong** gandum: *ri Eropa -- nanré tau é*, di Eropa gandum yang dimakan orang.
- gang** gang: *bolana mattama --*, rumahnya masuk gang (lorong).
- ganggang** ganggam: *biasako mita -- ri tasik é?*, apakah engkau biasa melihat ganggam di laut?
- gangka** 1. batas: *kégi [n] na?*, di mana batasnya?  
2. sampai: *dék uéwako ada -- matéku*, saya tidak berbicara (berkata) denganmu sampai aku meninggal.
- aggangka** terbatas: *aga na -- na lisék-na wanua é ritu*, maka terbataslah (tidak bertambah) penghuni negeri tersebut.
- maggangka** sampai pada batas: -- *ni rajanna pasang é*, air pasang sudah sampai pada batasnya (puncaknya).
- ganjat** ganja: *masolanni anakmu nasa-bak napobiasani minung--*, sudah rusaklah anakmu karena sudah terbiasa minum ganja.
- ganjalak** ganjal: *purani mu -- aju?*, sudahkah engkau ganjal dengan kayu?  
**magganjalak** mengganjal: *ambokku --*
- i alliri bola*, ayahku mengganjal tiang kayu rumah.
- magganjalak** pengganjal: *maloppo lad-dék -- na*, pengganjalnya sangat besar.
- ganjéng** n.j. tumbuhan yang melingkar.
- ganra** n.j. alat pemintal benang.
- ganrécé** n.j. permainan anak-anak.
- gantang** gantang (n. ukuran): *séddi tau si -- wérrék nappittarang*, seorang satu gantang beras yang dikeluarkan untuk zakat fitrah.
- ganti** memuji: *niga palék -- wi anyaranna narékko tania punnana*, siapa lagi yang memuji kudanya kalau bukan yang empunya.
- gappok** pukul: -- *i aju narékko téai lao ri sikola é*, pukul dengan kayu bila ia tidak mau ke sekolah.
- taggappok-gappék** terpukul-pukul: *éngka malo ulunna -- ri batu é*, ada yang luka kepalanya terpukul-pukul pada baru.
- gappuk** lih. Gappok.
- gappuruk** n.j. buah.
- garagaji** gergaji: *alako -- mupoloi aju éro*, ambillah gergaji engkau potong kayu itu.
- maggaragaji** 1. menggergaji: *sappao garagaji talao -- aju*, carilah gergaji kita pergi menggergaji kayu.  
2. serong menentang angin; -- *lapi é*, perahu berlayar serong menentang angin.
- garak** mata ketumbuhan daging sehingga tidak dapat melihast.
- garambang** raba: *dék masala na--*, sembarang yang diraba.
- maggarambang** meraba: *ajak mupuki -- narékko dék muajepuwi*, jangan engkau suka meraba bila engkau tidak mengetahui betul.
- garang** lih. Barang no. 1'
- garangkang** labah-labah: *massarangi -- é ri rénring é*, labah-labah bersarang di dinding.
- garasi** garasi: *abburangi otomu --*, buat kanlah otomu garasi.
- garémmok** lih. Karémmok.
- garénging**, **maggarénging** bergemerengcing -- *uninna péddang é ri laléng musu*, bunyi pedang bergemerengcing di da-







**gempung** bangga: *iatu tau é tau --*, orang tersebut orang bangga.  
**maggempung** membanggakan diri: *dék upuji tau masoang é --*, saya tidak suka orang yang suka membanggakan diri.  
**slaggempung** saling membanggakan diri: *pada mupuji --*, engkau semua suka saling membanggakan diri.  
**gendelik** n.j. kain kasa yang halus.  
**gengkung**, **maggengkung** sempit: -- *saluaraku upaké*, celanaku sempit (kalau) saya pakai.  
**gennek** genap: -- *ni 600 taung umurukna Nabi Nuhung*, umur Nabi Nuh sudah genap 600 tahun.  
**genekung** cukup: *si -- na maélok é napattuju. cinaongiwi tampunna toanna*, sudah cukup bahan yang dipakai untuk menanggung kuburan orang tuanya.  
**genrang** 1. beduk: *mattamani Loro é nasabak munini -- é*, waktu Luhur sudah masuk karena beduk sudah berbunyi.  
 2. pukul *na -- á anakna nasabak téai lao massikola*, anaknya dipukul karena ia tidak mau pergi ke sekolah.  
 1. gulung: *karettasak si --*, kertas segulung.  
**maggénrang** membunyikan gendang: *maccako palék -- ?*, rupanya engkau pintar memukul gendang?  
**pagénrang** pemukul gendang: *iaro tau --*, orang tersebut pemukul gendang.  
**pagénrang** yang memukul: *iga -- iato rigénrang*, siapa yang memukul dia juga akan dipukul.  
**genrang** lih. Genrang no. 2  
**geppa** 1. timpa: *aju loppo -- kak*, kayu besar yang menimpa saya.  
 2. dapat, peroleh: *dék gaga na --*, tidak ada yang didapat (diperoleh).  
**gramopong** gramofon: *késsippa uninna --mu*, baik sekali bunyi gramofonmu.  
**gerombolng** gerombolan: *mattamani -- é ri kota é*, gerombolan sudah masuk di kota.  
**maggerombolng** menjadi gerombolan: *nasabak mitaukiri tentara é laoi --*, karena ia takut pada tentara maka ia

menjadi gerombolan.  
**gerrak** mengejutkan dengan suara keras: *ajak mu -- i anak-anak é*, jangan engkau kejutkan dengan suara keras anak-anak.  
**geri** lih. Jerra.  
**gerring**, **taggerring-kerring** merasa cemas: -- *ak mitai tau mēmpé éro*, saya merasa cemas melihat orang yang memanjat itu.  
**gerrok** n.j. burung.  
**gerruk** sentuh, raba, pegang: *ajak mukak nasabak purakak majjēnnēk*, jangan engkau sentuh saya karena saya sudah berwudu.  
**gessa** gangsa, kuningan, perunggu: *iaro urikku -- riēbbu*, perikku (itu) terbuat dari perunggu.  
**getta** 1. karet: *ri Balang Bassi engka darék --*, di Balang Bassi terdapat perkebunan karet.  
 2. jerat: *laoi mattang --*, ia pergi memasang jerat.  
**gettarak**, **gagettarak** getetar: -- *alalēna nataro tauk*, getetar (gemetar) badannya karena takut.  
**gettēng** 1. tarik: -- *i tulu é mukkuruki siaga lampēna*, tariklah tali lalu engkau ukur berapa panjangnya.  
 2. tahan: -- *laoi ajak nalao*, tahanlah supaya ia jangan pergi.  
**maggettēng** tetap pada pendirian: *iaro tau é tau -- [matettēng]*, orang itu termasuk orang yang tetap pada pendirian.  
**maggettēng** membentangkan: *élokkak -- tulu nasabak engka caré-caré elok uēssoi*, saya hendak membentangkan tali karena ada pakaian yang hendak saya jemur.  
**gettik** lih. Kettik.  
**geang** lih. Giana.  
**geccong** lih. Gocang.  
**gagak**, **maggagak** goyah (tentang gigi): -- *ni isi ri olaku*, gigi mukaku sudah goyah.  
**gēgē** 1. gergaji: *pura -- ni aju loppo éro*, kayu besar itu sudah digergaji.  
 2. meminta dengan sangat: *u -- millaui nāēkia dēk nāēlok*, saya meminta dengan sangat tetapi ia tidak mau.  
**gegok** lih. Gegak.

**gêlek** gelitik: *dék utahang ri-*, saya tidak tahan digelitik.

**gêlung, caggellung-gellung** melenggok ke kiri ke kanan: *narékko jappai -- rita*, bila ia berjalan maka ia melenggok ke kiri ke kanan.

**gênggo, magênggo** bergoyang: -- *pong aju é nakénna anging*, pohon kayu bergoyang terkena angin.

**gênggong** genggong (n. bunyi-bunyian yang terbuat dari buluh atau besi dipunyikan dengan ditekanakan di mulut, lalu dipetik dengan telunjuk).

**gêno, gêno-gêno** kalung: *ajak mupakéi -- mu narékko laoko massikola*, jika engkau memakai kalung.

**magênggo-gêno** memakai kalung: *iaro anaddara é -- i*, gadis itu memakai kalung.

**gêok** bergoyang, berguncang, bertocak.

**gêré** sembelih: *mèttékni makkéda kiunoak, ki -- ak*, maka menyahutlah lahu ia mengatakan silahkan bunuh dan sembelih saya.

**gêré-gêré** iris-iris: -- *i riolok balému nappa mutunu ladangi*, iris-irislah lebih dahulu ikanmu lalu engkau bakar bersama dengan lombok.

**magêré** cara menyembelinya baik: *dék na -- iaro manuk mugere ro*, ayam yang engkau sembelih itu tidak baik cara menyembelinya (karena masih hidup).

**magêré** menyembelih: *ri makuanna na ro naadékéngi Sèlléng é -- olok-olok*, maka demikianlah Islam mengharuskan menyembelih binatang (korban).

**gêrung-kerung** n.j. ikan.

**gêsok** 1. perkuat: -- *i larimu*, perkuatlah larimu.

2. sikat: *alako bunruluk isi mu -- isimmu*, ambillah sikat gigi baru engkau gosok (sikat) gigimu.

**magêsok** memepat, mendabung: *tau riolo é napobiasai -- é*, orang tua-tua membiasakan diri memepat (mendabung) gigi.

**gêsa** sentuh: *iga -- ko padangak ucallai*, siapa yang menyentuhmu katakanlah, saya akan pukul dia.

**gêsa-gêsa** menyentuh-nyentuh: *ajaksa*

*na éngka -- i*, janganlah ada yang menyentuh-nyentuhnya.

**gêtok, gêtok-gêtok** kentung-kentung: *paunini -- é naturung tau tébbék é*, bunyikanlah kentung-kentung (keuntungan) supaya orang banyak berdatangan.

**giang** ngeri.

**gigosok** lih. Gogosok.

**giling** 1., putar: *na -- na rupanna lao riak cabbéru nakkeda*, diputaranya (dipalingkannya) mukanya kepada saya dengan tersenyum sambil berkata.

2. menoleh: *ajak mu -- narékko jappako médduk ammékko*, bila engkau ber jalan janganlah menoleh nanti jatuh.

**pagiling** membelokkan: -- *i atinna lao ri déséng é*, ia membelokkan hatinya kepada kebaikan.

**gilingang** n.j. pelang atau loreng.

**girik** (meng) gerak: *manuk-manuk aga asénna -- i aju mate ro ?*, burung apa namanya yang menggerak kayu mati itu ?

**girik** tusuk: *dacculinna ri -- bulu-bulu manuk*, telinganya ditusuk dengan bulu-bulu ayam.

**caggirik-girik** ngeri melihat sesuatu: -- *kak mitai to mêmpe ro*, saya ngeri melihat orang yang memanjat itu.

**giring-kiring** giring-giring: *iaro sapeda é pakéi-*, sepeda itu memakai giring-giring.

**gisirik** lih. Gasak.

**gocang** guncang: *na -- ak bombang ri lopi é*, saya diguncang ombak di perahu.

**gocik** n.j. tumbuhan yang melingkar.

**gocil** goci: *éngka -- pénno ulawéng riala ri lalénna tana é*, ada goci yang penuh emas yang diambil dari dalam tanah.

**godang** godam, palu: *riattéttékanni palu -- é ri méjang é*, maka dipukulkanlah palu godam di meja.

**goé, caggoe-goe** terayun-ayun: -- [taddoé-gôé] *uana pao é nairing anging*, buah mangga terayun-ayun ditup angin.

**goggo** gosok: -- *i na lao rainna*, gosoklah (sikatlah) supaya hilang dakinya.

**gogosok** n.j. penganan yang terbuat dari beras pulut dan santan lahu disalai pada api.





## H

**ha** 1. huruf yang ke 23 dari abjad Bugis.  
2. nama tahun.

**habarak** lih. Kabarak.

**habéék** Habil (n. anak Nabi Adam).

**habibi** habib (kekasih).

**hadang** lih. Adang n. 2

**hadhasék** hadas: *na ia -- maraja é nawa-jikengi cemme*, hadas besar mewajibkan untuk mandi.

**haddesek** hadis: *makkédai Nabitta salla-lahu alaihi wasallama ri laleng -- na, Nabi Muhammad saw. berkata dalam hadisnya.*

**haddesék** lih. Haddesek.

**haddisik** lih. Haddesek.

**had** menyatakan seruan.

**hajjak** hajat: *maraja -- ku ridik*, besar hajatku pada anda.

**hajji** haji: *ménrêki -- ri Mèkka*, ia naik haji ke Mekkah.

**mappahaji** menjadikan haji: *siaga muabbèréang ri Saèhékmü -- indokmu ?*, berapa uang yang engkau keluarkan untuk menjadikan haji ibumu ?

**hak hak**: *ajak mualai -- na tau é*, jangan engkau mengambil hak orang.

**hakeka** akekah: *anakna nappa jaji é na -- i*, anaknya yang baru lahir dihakikah (dikendurikan menurut sunnah Nabi).

**hakika** lih. Hakeka.

**hakikat** hakikat: *engka natampuk --*, ia mengandung hakikat (kebenaran).

**hakiki** hakiki: *tungkék-tungkék kajajang 'engka manéng -- [n] na*, tiap-tiap kejadian mempunyai hakiki.

**haking** hakim: *iaro -- é macéccéi péttui bicara*, hakim itu tidak jujur dalam memutuskan perkara.

**halamang** halaman: *bolana dék gaga -- na*, rumahnya tidak mempunyai halaman.

**halipa** khalifah: -- *Abubakar -- mammulang*, Khalifah Abubakar khalifah yang pertama.

**halalak** halal: *anu -- anu halluluk nanré manéng*, semua barang baik halal atau pun haram dimakan semua.

**halalak** haram: *ajak muanré iatu agaga*

*é nasabak anu --*, jangan engkau makan barang itu karena barang yang haram.

**hama** hama: *éku nakénnai --*, padiku terkena hama.

**hambalak** lih. Ambalak.

**hamendu** hamdu (pujian): *narékko masempajangko wajiki mubaca --*, bila engkau bersembahyang wajib engkau membaca al Hamdu (Fatimah).

**haminté** haminte: *ambokna La Bèddu majjamai ri --*, ayah La Beddu bekerja pada haminte (kotapraja).

**hamisik** lih. Kammisik.

**hancuruk** lih. Ancuruk.

**handuk** anduk: *alako -- narékko élokko cemé*, engkau ambil anduk (tuala) bila ingin mandi.

**hantang** hantam: *purani u -- tau manu ékko*, sudah saya hantam (pukul) orang yang mengganggu engkau.

**hantu** hantu: *aju loppo éro naonroiwi --*, kayu besar itu ditempati hantu.

**hapalak** lih. Apalak.

**haram** haram: -- *i bawi é ri Selleng é*, Islam mengharamkan babi.

**harelloji** lih. Arelloji.

**harmonika** harmonika: *upuji mengkalinga uni --*, saya suka mendengar bunyi harmonika.

**haruna** harun (n. Nabi).

**harung** harum: -- *waukna minyak-minyak é*, minyak-minyak harum barunya.

**harusuk** harus: -- *i mupogauk nasabak passuronna Puang é*, engkau harus (wajib) mengerjakannya karena perintah Tuhan.

**hasiak** khasiat: *iatu anu muanré wé dék gaga -- na ri watakkalému*, yang engkau makan itu tidak mempunyai khasiat (vitamin) bagi badanmu.

**hatu** lih. Tu.

**hawa** 1. Hawa (n. isteri Nabi Adam): -- *nénena sininna tau é*, Hawa ialah nenek seluruh manusia.

2. udara: *sininna anu makkenyawa é mate manenginarékko dék gaga --*, semua makhluk yang bernyawa akan mati semua bila tidak ada udara (hawa).

- hawa nafsu** : hawa nafsu; *ajak murturusi* -- [m] *mu*, jangan engkau per-  
turutkan hawa nafsumu.
- hede** sama sekali (mengeraskan); *dék ka-  
lè* --, tidak ada sama sekali.
- hekema** lih. Hikemmak.
- heler** Heler (n. Nabi).
- herang** heran: *magi mu* -- *mitai gaukna  
anakmu* ?  
*anakmu* ? mengapa engkau heran me-  
lihat perbuatan anakmu ?
- hektare** hektar: *loanna galunna 100* --,  
luas sawahnya 100 hektar.
- hidayak** hidayat: *Puang Alla aala mab-  
berrè* -- *lao ri atanna*, Tuhan Allah  
Taala memberi hidayat kepada ham-  
banya.
- hijrah** hijrah: *Nabitta* -- *pole ri Mèkka  
lao ri Madina*, Nabi Muhammad saw.  
hijrah dari Mekah ke Medinah.
- hik** kawan: *siaga ellina* -- ?, berapa  
harganya kawan (saudara)?
- hikayat** hikayat: *purani uengkalinga* --  
*na Amirék Haméngsa*, sudah saya  
dengar hikayat Amir Hamzah.
- hikemmak** hikmat: *aga* -- *na kajajiang  
ero* ?, apa yang menjadi hikmat ke-  
jadian itu ?
- hilerék** lih. Helerek.
- hilibrek** lih. Helerek.
- hisak** hisab: *rèkko turui* -- *ku mattamani  
uléng Ramalang baja*, jika hisabku be-  
nar maka besok sudah masuk bulan  
Ramadhan.
- hoé** menyatakan seruan.
- hopo** n.j. padi.
- horopuk** lih. Hurupuk.
- hotélék** hotel: *iga* -- *muonroi mabbénni?*,  
di hotel mana engkau bermalam ?
- hul** menyatakan seruan.
- humaka** hukama: *iyaro dallélé wé nassa-  
maturusi* -- *é*, dalil itu disepakati oleh  
para hukama.
- huklung** hukum: *aga* -- *na tau mapp-  
ngaddi é ?*, hukum apa yang dikena-  
kan bagi (orang) yang berzinah ?
- hulédé** khuldi: *hae Adang, ajak muan-  
rèi uanna uana* -- *é*, hai Adam, eng-  
kau jangan memakan buah khuldi.
- huléng** n.j. padi.
- hurapak** khurafat: *agama Séléng é na-  
cèccé* -- *é*, khufafat dicelah oleh agama  
Islam.
- huruk** lih. Hurupuk.
- hurupuk** huruf: -- *na Ugi é 23 tellu*,  
huruf Bugis sebanyak 23 buah.



**ilek** +            lih. Billak.  
**ile** pilih: -- *ni anu mupuji é*; pilihlah barang yang engkau sukai.  
**angleng** pilihan: *ajak mualai -- ku*, engkau jangan mengambil pilihanku.  
**pangile** kebaikan: *na ia sininna um-makku paréllui ritu pogauk -- molaivi akkalenna*, semua umatku wajib melaksanakan kebaikan menurut akal pikirannya.  
**ili**, **maili** runtuh: *tanana watattana é -- no ri bénrang é*, tanah dari jalan raya itu runtuh ke selokan.  
**illak** ilat, kerugian: *aga -- na jama-jamang éro?*, apa ilat (kerugian) dari pekerjaan itu?  
**illau** lih. Ellau.  
**imang** 1. iman: *pakéssingin -- mu ri Puang é*, perbaikilah imanmu kepada Tuhan.  
 2. iman: *riakkai mancaji -- masijik*, ia diangkat menjadi imam mesjid.  
**paiman** orang yang menjadi imam: *makéssing sénnak baca Koranna --*, orang yang menjadi imam baik sékali bacaan al Qurannya.  
**imemang** mereka: *apak iatu -- ritarimai ri Alla Taala*, karena mereka itu diterima oleh Allah aala.  
**imitasi** imitasi: *kaing -- naélli*, yang dibeli kain imitasi (tiruan).  
**impa**, **ada paimpa**: perkataan bohong.  
**impak**, **tarimpak-impak** terbuka-buka: -- *téllongéng é nakéna anging*, jendela terbuka-buka dikena angin.  
**impellek** lih. Ampellek.  
**impung** lih. Timpung.  
**imsak** imsak: *ajakna muané dénniari nasabak mattamani -- é*, engkau janganlah makan sahur karena imsak sudah masuk.  
**ina**, **insang** ibu: *maténi -- na*, ibunya sudah meninggal.  
**ina surek** abjad, alfabet.  
**inanyumpareng** lih. Nyumpareng.  
**inal** lih. Niga.  
**inappa** lalu: *na natimpakni surék é ritu -- nabaca*, lalu dibukanya surat itu kemudian dibacanya.  
**incak**, **mincak** melengkung: *bulu matanna--*; bulu matanya melengkung.  
**incale** belalang: *éngka -- luttu ri asékna*

*aru é*, ada belalang yang terbang di atas rumput.

**inco**, **painco** rangsang: *narékko élokko mappabuté manuk -- i riolok*, bila engkau hendak mengadu ayam rangsang lebih dahulu.  
**indik**, **kaindik-indik** banyak tingkah: *ajak mu -- uléppak ammékko*, jangan banyak tingkah nanti saya tempeleng.  
**indok** 1. induk: *na masarana innawan-na -- ciccak éro*, maka sedihlah hati induk cecak itu.  
 2. ibu: *aréngak doikmu --*, berikanlah uangmu ibu  
**marindok** memanggil dengan ibu: *La Baco -- ri puanak éngi ri makkunrai é*, La Baco memanggil dengan ibu pada wanita yang melahirkannya.  
**industeri** industri: -- *aga maélok ripatétong ri Arasoé ?*, industri apa yang hendak didirikan di Arasoé?  
**ineng** hanya: -- *ikopa ripatétong Arung, na madécéng wanua é*, hanya bila engkau yang diangkat menjadi Raja baru negeri ini menjadi baik.  
**ingek** 1. hidung: *alebbong -- na maioang sénnak*, lubang hidungnya lebar sékali.  
 2. ingat: -- *laloi pappaséna indokmu*, ingatlah pesan ibumu.  
**mingek** kuat ingatan: *iko -- ko nasabak muinggerang maneng empa kaja-jang naaitta --*, engkau kuat ingatan karena masih mengingat kejadian yang sudah lama lampau.  
**pakaingek** peringatan: *ajak muna mumacaik nasabak u -- mumi ro*, janganlah engkau muna karena saya sekedar peringatan engkau.  
**pappaksingek** peringatan: *na ia upo-ada é ridik urapang mui --*, yang saya katakan kepada engkau saya umpamakan sebagai peringatan saja.  
**temmingek** tidak sadar: *apak -- nisa Petta*, karena Petta tidak sadar lagi.  
**inlanawa** hati: *na pedek muraja -- [n] na --* maka makin besar hatinya.  
**manyameng klanawa** baik hati: *Arumponé riaséngi --*, Arumponé dikatakan baik hati.  
**injilek** Injil: *kittak -- ripaturung ri Nabi Isa*, Kitab Injil diturunkan kepada Na-



bi Isa.

**injiliri** anyelir: *biasako mita unga -- ?*, apakah engkau sering melihat bunga anyelir?

**innaja** rusak: *--ni pejje ro nakenna bosu*, maka rusaklah garam itu dikena hujan.

**inngerang** ingat: *na -- ni anu nataro e*, sudah diingat apa yang disimpan.

**marinngerang** mengingat: *purai kua -- ni Puang Alla Taala ri Nabi Nuhung*, sesudah itu maka Tuhan Allah Taala mengingat kepada Nabi Nuh.

**parinngerang** ingatan: *na dek makko na ri pappedecenna tau e*, maka tidak ada ingatannya sama sekali kepada kebaikan orang.

**inong, mainong** putih.

**inra, mainra-inra** berlomba-lomba.

**sipakinra-inra** saling membesarkan semangat: *majjama --*, bekerja dengan saling membesarkan semangat.

**inrara** + *mangirara* bernazar.

**inrelleng** n.j. daun.

**inreng** utang: *padangkang ero maega -- na*, pedagang itu banyak utangnya.

**anginrengeng** tempat meminjam: *iaro to sugi e -- na tau e ri kampung ewe*, orang kaya itu tempat meminjam orang di kampung ini.

**minreng** berutang: *urapang mui aleuk --*, saya ibaratkan diriku berutang.

**mappainreng** memberi hutang: *iko makacoa wegakko --*, engkau terlalu pemurah memberi utang.

**pappainreng** piutang: *maega sennak -- ku ri La Baco*, banyak sekali piutangku pada La Baco.

**iring** tolong: *ellau doakko barak na -- ko Puang e*, engkau minta doa agar engkau ditolong oleh Tuhan.

**pangirring** pertolongan: *iamotu najaji nasabak -- na Puang e*, hanya terjadi karena pertolongan Tuhan.

**inrolo** n.j. tumbuhan.

**inruk** ijuk: *pong -- tuo ri olo bolana*, di muka rumahnya tumbuh pohon ijuk.

**insak** insaf: *deppa mu -- na mutani addupana*, engkau belum insaf pada hal engkau sudah melihat buktinya.

**intang** intan: *alarapanna -- tonang e ri*

*ulaweng e*, ibarat intan yang duduk di atas emas.

**iraung** minum: *purai namu sakkonu ra -- ni kopinna*, sesudah ia makan nasi ketannya maka diminumlah kopinya.

**anginungeng** tempat minuman: *-- na Arung ero mameessang ulaweng*, tempat minuman Raja itu seluruhnya emas.

**parinung** pemabuk: *ajak mubati-batingi tau ero nasabak --*, janganlah engkau bergaul dengan orang itu karena pemabuk.

**io** menyatakan setuju.

**ipa** ipar: *atutui -- mu ajak mukecca-keccai*, jagalah iparmu jangan engkau ganggu-ganggu.

**sipipa** baku ipar: *La Anu -- kak*, saya baku ipar dengan La Anu.

**ipettirasek** n. duduk antara dua sujud dalam sembahyang.

**ipi** bayam: *alliri bolana aju -- mameessang*, tiang tumahnya seluruhnya kayu bayam.

**ipo** n.j. Tumbuhan.

**iradak** iradat: *sininna kajajang e -- na maneng Puang e*, semua kejadian merupakan iradat Tuhan.

**irek** iris: *-- ni balé ro nappa mutunu*, irislah ikan itu baru, engkau bakar.

**kirek** 1. kerat: *siaga -- na lisekna limo e ?*, berapa kerat pangsa limau?  
2. n.j. tumbuhan yang dimakan buahnya.

**iri, mairi** irihati: *ajak mu -- mitai asugirena ta e*, engkau jangan irihati melihat kekayaan orang.

**irigasi** irigasi: *pamarenta mebbu -- ri Kelara*, pemerintah membuat irigasi di Kelara.

**irik** 1. lih. Iring.  
2. lihat.

**seirik** berpandangan.

**iring** 1. halau: *-- i tedong ero lao ri wakkéna* halaulah kerbau itu ke kandangnya.  
2. tiup: *medduki care-care riesso e na -- anging*, kain jemuran jatuh di tiup angin.

**miring** bertiuip: *Puang Alla Taala naengkalingai tau dua i wettu -- na*

*anging ē*, Tuhan Allah Taala mendingar orang dua itu pada waktu angin bertiup.

**iruk** hirup: -- *ni uaēna ukkaju ē*, hiruplah air sayur.

**isa** Isya: *mattamani -- ē*, *assēmpajanno*, waktu Isya sudah masuk sembahyanglah.

**issarak** isyarat: *ēngkana -- nabbērang*, sudah ada isyarat yang diberikan.

**israilek** Israil (n. malaekat).

**isetihara** n. tokoh dalam dongeng.

**isi** 1. gigi: *masipponi -- ri olona*, sudah tanggal gigi serinya.

**muangisi** memperlihatkan gigi. *ajak muonro -- kotu majak uita*, engkau jangan tinggal memperlihatkan gigi (ketawa) di situ karena tidak baik saya lihat.

**ising** izin. *ellau -- ko ri gurumu* minta izinlah pada gurumu.

**iso** isap: -- *i massu uaena*, isaplah ke luar airnya.

**issang** lih. Essang.

**iseng** tahu: *pura mu -- makkēda ē jama-jamang ēro jama-jamang mawatang*, engkau sudah tahu bahwa pekerjaan itu ialah pekerjaan yang berat.

**isseng-isseng** guna-guna: *nakēnai --*, ia dikena guna-guna.

**misseng** mengetahui: *riēlorēngi Arung ē sappa tau -- makkēdada ri olona*, Raja dianjurkan mencari orang yang mengetahui cara berbicara di hadapannya.

**masseng** masyhur. *tau ero tau--*, orang itu orang masyhur.

**pangissengeng** ilmu pengetahuan: *anak-anak matinulu ē sappa --*, anak-anak yang rajin mencari ilmu-pengetahuan.

**siseng** saling mengetahui: *dēkna tau --*, tidak ada orang yang saling mengetahui.

**ita** lihat: -- *i gaukmu*, lihatlah perbuatanmu.

**akditang** tontonan: *roapa -- ē*, ramai sekali tontonan.

**kaita-ita** turut-turutan: *ajak mu --*, engkau jangan turut-turutan.

**mita** melihat: *na dēkna anukkua rēn-*

*nunna -- i*, maka tidak terkira gem-bira hatinya melihatnya.

**makkita-ita** menonton: *anak-anak sikola ē maēga mēmēna polē--*, anak-anak sekolah memang sudah banyak yang datang menonton.

**mappaita** memberi petunjuk: *nigi-nigi lolongēng dēcēng mita tajang ianna--*, barangsiapa yang melihat kebaikan dan melihat terang maka dialah yang memberi petunjuk.

**mappaitang** memperlihatkan: -- *i asēna jancinna ri atanna*, ia memperlihatkan namanya serta janjinya kepada hambanya.

**pakkita** penglihatan: *dua tēllupa -- [n] na ēnrēngē parēngkalinganna*, dua tiga (banyak) penglihatannya dan pendengarannya.

**paitang** perlihatkan: *ri -- manēni ri ambokna ri sining bola-bola makēs sing ē*, ia diperlihatkan semua oleh ayahnya rumah-rumah yang baik.

**tenrita** tidak kelihatan: *mau ritoddok mata ē -- i*, walaupun mata ditusuk tidak kelihatan juga (sangat gelap).

**itik** itik: *dēk upuji manre itēllō --*, saya tidak suka makan telur itik.

**rititik-kitik** sangat jernih: *uae ma-cinnong --*, air jernih sekali.

**itta** 1. makan tanpa ikan: -- *ni nanrēmu*, makanlah nasimu tanpa lauk.  
2. lama: -- *pa nappa polē*, lama baru datang.

**mangitta-itta** makan ikan tanpa nasi: *upuji -- balē*, saya suka makan ikan tanpa nasi.

**selitta-ittana** selama-lamanya: *muasēngi lino --*, engkau mengira dunia tetap selama-lamanya.

**tenmaitta-itta** tidak berapa lama: -- *i paimēng ēngkani polē*, tidak berapa lama kemudian maka datanglah ia.

**ittello** telur: *lolongēkkik -- tawarani*, kami mendapat telur ikan terbang.

**itterung** terung: *maēgu -- ribaluk ri pasa ē*, banyak terung yang dijual di pasar.

**itte** pungut: *narēkko maēlok muko u--*, jika engkau ingin saya pungut (jadikan anak angkat).

**mitte** memungut: *iga -- doik?*, siapa

yang memungut uang ?

**ittidaleng** ittidal: *aga ribaca wétu -- na to masempajang 'e?*, apa yang dibaca orang yang bersembahyang ketika sedang ittidal?

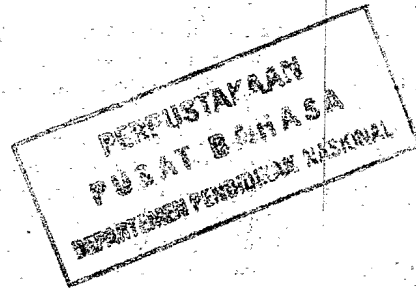
**kitik, mikitik** titik: *--uaé matanna mitakak*, titik (berlinang): air matanya melihat saya.

**mataritik** bertitik-titik: *--uaé matan-*

*na mengkalinga karébai anakna maté*, bertitik-titik (berlinang) air matanya mendengar berita bahwa anaknya meninggal.

**itung** hitung: *--i siaga ellinna*, hitunglah berapa harganya.

**mitung** kikir: *ajak mupuinéi woroané ro nasabak -- i*, engkau jangan mempersuamikan pria itu karena ia kikir.



## J

**ja** huruf yang ke 14 dari abjad Bugis.

**jabak** sangkar: *engka manuk-manuk ri lalenna -- e*, ada burung di dalam sangkar.

**jabe, majabe** cengeng: -- *mani anakmu*, anakmu sangat cengeng.

**jaga** jaga: *iga -- ia wēni ēwē?*, siapa yang jasa pada malam ini?

**majaga-jaga** berjaga-jaga: *i tentara ē ri kampung zoro*, di kampung itu tentara berjaga-jaga.

**jado** juara: *Ramang -- na paggolok ē*, Ramang merupakan juara sepak bola.

**jaguruk** tinju: *narēkko mupai dēk tēku -- mu*, bila engkau mengatakannya maka saya tinju engkau.

**sjaguruk** bertinju: *Muhammad Ali malēssi --*, Muhammad Ali kuat bertinju.

**jahanang** jahanam: *nigi-nigi maraja dosana ripattamai ri naraka--*, barang siapa yang besar dosanya maka ia akan dimasukkan di neraka jahanam.

**jahelek** jahilia: *sipak-sipakmu pappada sipakna tau -- ē*, sifat-sifatmu seperti sifat orang jahilia.

**jahilia** jahiliah: *ampēmu sipak--*, perbuatanmu seperti sifat jahiliah.

**jaik** jahit: *wajukku nappai ri--*, bajuku baru dijahit.

**ajjareng** yang akan dijahit: *maēga sēn nak -- na* sangat banyak yang akan dijahit olehnya.

**jajareng** tempat makan: *attamakik ri -- ē*, silakan anda masuk ke tempat makan.

**majjareng** menampakkan diri: *assuko mai --*, keluarlah ke sini menampakkan diri.

**jaji** jadi: *narēkko -- uala siaga mupabbēlliangak?*, jika jadi saya ambil berapa yang akan engkau jualkan kepada saya?

2. lahir: *ēso -- [k] ku ja ēso ēwē*, hari ini ialah hari lahir saya.

**ancajngeng** kejadian: *passaleng mamulang ē -- na lino ē*, pasal pertama dari hal kejadian dunia.

**kajajiang** yang te.jadi: *lao biritaiangi Aberahang sininna anu pura ē --*, ia

pergi memberitahukan kepada Abraham semua yang pernah kejadian.

**parcaji** ciptakan: *sininna ri -- ē*, semua yang diciptakan.

**jak** jelek: *tau -- iaro tau ē*, orang itu orang jelek.

**majak** tercela: *iatu gauk ē gauk--*, perbuatan itu perbuatan tercela.

**pakkajak** kejahatan: *naē padaworoanēna lēppēk muisa ri -- na to Gowa ē*, tetapi saudaranya masih terhindar juga dari kejahatan orang Gowa.

**jakaretta** Jakarta: *dēppa naēngka ulējaki --*, saya belum pernah injak Jakarta.

**jakek** jaket: *pakēi -- mu nasabat makēcēk sēnnak*, pakailah jaketmu karena dingin sekali.

**majjakek** memakai jaket: *narēkko mammotorokkak -- kak*, jika saya naik motor maka saya memakai jaket.

**jakka** 1. sisir: *--ē maēga isinna*, sisir banyak giginya.  
2. jengkal: *lampēna 5 --*, panjangnya 5 jengkal.

**majjaka** bersisir: *laoko --*, pergilah bersisir.

**jakka tennung** suri, karap: *ēlliangak-nasabak ēlokkak tēnnung*, belikanlah saya suri (karap) karena saya mau menenun.

**jaksa** jaksa: -- *pangkakna anakku*, anakku berpangkat jaksa.

**jakula** lih. Surubeng.

**jala** jala: *alako -- talao tikkēng balē*, ambillah jala lalu kita pergi menangkap ikan.

**majjala** menjala: *laoi -- balē ri pangēmpanna*, ia pergi menjala ikan di empangnya.

**pajala** penjala (yang menjala ikan) *maēga -- tikkēng bali*, banyak penjala ikan yang menangkap ikan.

**jalarambang** n.j. pukot yang dapat menangkap segala jenis ikan.

**jalajjak** jala-jala: *ri -- jamērook*, dijala-jala (diikat berkeliling) dengan permatamata zamrud.

**jalampak** penjepit (pengikat) dari bambu atau rotan: *pattukku tēnri--*, bubungan atap rumah yang tidak mempunyai pengikat (penjepit).

**jalang** jalang: *maëga tédong -- ri alék é*, banyak kerbau jalang di hutan.  
**jalapinra** + destar.  
**jalemma** + lih. Tau.  
**jaleppa** tangkap (dengan tiba-tiba): *ri -- limanna ri ambokna*, (dengan tiba-tiba) tangannya ditangkap oleh ayahnya.  
**jalekka, majjalekka** melangkah: *dék ullé --ri léteng é*, saya tidak dapat melangkah (menyeberang) pada jembatan kecil (titian).  
**jaleko** n.j. kerang.  
**jalenga** + lih. Jonga.  
**jalepeng** pengikat pundi-pundi.  
**jali** 1. tikar rotan: *koi ri -- é tudang*, ia duduk di tikar rotan.  
 2. (mem) bidai, (mem) belat: *ri -- i jarinna polé é*, tangannya yang patah diberi belat.  
**jallok, majjalok** mengamuk: *kapuki tangék é nasabak éngka tau --*, tutuplah pintu karena ada orang yang mengamuk.  
**siajjalokeng** mengamuk bersama: *-- ni joana Puatta -- joana Karaéng Péttung* maka pengawal Puatta mengamuk bersama dengan pengawal Karaeng Péttung.  
**jalojok-majjalok** berjatuh: *-- [maddé-nnèk] ué matanna*, air matanya berjatuh.  
**jaluju** siram: *u -- ko ué pélla*, saya sirami engkau air panas.  
**jaluk, majjaluk** mengadakan hubungan kelamin (tentang binatang): *--i tédong é ri tangana padang é*, kerbau mengadakan hubungan kelamin di tengah padang.  
**jaluncang** bongkar: *purasi uléppék pakéang é mu -- si*, sesudah saya lipat pakaian, engkau bongkar lagi.  
**jama** kerjakan: *aga mu -- ?*, apa yang engkau kerjakan?  
**jama-jamang** pekerjaan: *dék gaga -- ulóllongang*, tidak ada pekerjaan yang saya dapat.  
**pajjama** pekerja: *saluarak -- nabaluk*, celana pekerja yang dia jual.  
**jamak** kumpulkan: *-- i sempajang Loro é sibawa sempajang Assarak é*, kumpul-

kanlah sembahyang Lohor dengan sembahyang Asar.  
**majjamak** bersalaman: *mappéri-pèrini La Supuk méwai -- indokna naénrèk masittak ri oto é*, La Supuk bergegas-gegas bersalaman dengan ibunya lalu ia dengan segera naik ke oto.  
**pasijamak** mengumpulkan: *sempajang Loro é na -- sempajang Assarak é*, ia mengumpulkan (menyatukan) sembahyang Lohor dengan sembahyang Asar.  
**jambang** 1. berak: *éngkasa parimeng pada ué bérék -- na*, ada juga seperti air beras beraknya.  
 2. jamban: *kokik ri -- é tai*, silakan membuang kotoran (air besar) di jamban (kakus).  
**jambang-jambang**: buang-buang air: *léléi lasa -- é*, penyakit buang-buang air berjangkit.  
**jambatang** jembatan: *maruttungi -- é namalirang lémpék*, jembatan runtuh karena dihanyutkan oleh banjir.  
**jambi** n. daerah di Sumatra.  
**jambiah** jambiah: *mataréng sennak -- ku*, jambiah saya sangat tajam.  
**jambo** jambul: *manuk-mánuk aga é éngka -- na?*, burung apakah yang mempunyai jambul?  
**jambo-jambo** jambu-jambu: *songkok Toroki é éngka -- na*, songkok Turki mempunyai jambu-jambu.  
**jambore** jambore: *koi ri désa Minasaténne patétong -- Prannuka é*, Prannuka mengadakan jambore di desa Minasatenne.  
**jamerok** zamrud (n. permata): *parimata -- parimata ciccikku*, permata cincinku ialah permata zamrud.  
**jamerruk, majjameruk** bermuka masam: *-- uita rupanna mitakak*, ia bermuka masam melihat saya.  
**pajjamerruk** memasamkan (muka): *ri-éloréngi Arung é ritu napadécéngi rupanna ajak na -- i*, Raja diharapkan menjernihkan mukanya, jangan ia memasamkannya.  
**jamessang** muka jelek: *-- pa tappana tau ero*, orang itu sangat jelek mukanya.  
**jamelak** selaput: *daging muélli é maëga*

- *na*, daging yang engkau beli banyak selaputnya.
- jampako** lengah, lalai: *ajak mu -- narékko engka mujama*, jangan engkau lalai bila ada yang engkau kerjakan.
- jampaling** tidak berpasangan: -- *i tédokku*, kerbauku tidak berpasangan (bilangannya ganjil).
- jampang** kesempatan: *dék u -- baliko sita*, saya tidak mempunyai kesempatan untuk menemuimu.
- jampa-jampangi** hiraukan: *éngkatoga waék na -- to kasiati é ?*, apakah pernah ia hiraukan orang miskin?
- pajampangi** memperhatikan: *dék na -- iaro tau é ridik*, orang itu tidak memperhatikan pada kami.
- jampék** sumbat: -- *i bempa sébbok éro*, sumbatlah tempayan yang bocor itu.
- ajampereng** tersumbat: -- *i sélokang é*, selokan tersumbat.
- jampe** tempeleng: *ri -- i ri lakkainna nasabak maggauk salai*, ia ditempeleng oleh suaminya karena ia berbuat serong.
- jampi**, **annyarang jampi** kuda yang putih warna bulunya.
- jampiling** lih. Jampeling.
- jampu** jambu: *maega uli -- tattalék-talék ri tana é*, banyak kulit jambu yang terserak-serak di tanah.
- jampuretek** n.j. tumbuhan.
- jampuruk** lih. Campuruk.
- jamu** jamu: *narékko minukko -- maléssiko*, bila engkau meminum jamu maka engkau kuat.
- jana** lih. Jarakania.
- janaba** janabah, junib: *narékko purako sita bainému laoko cémmé --*, bila engkau sudah bersetubuh dengan isterimu maka pergilah engkau mandi junub.
- jancara Waj.** lih. Ganra.
- jancl** janji: *dék u -- ko*, saya tidak janji engkau.
- asijancingeng** perjanjian: *makkumiro -- ku sibawa iko*, demikianlah perjanjianku dengan engkau.
- majjancl** berjanji: *tau napuji é --*, orang yang suka berjanji.
- janda** janda: -- *macoa napoiné*, yang dipisteri ialah janda tua.
- jandela** jendela: -- *bolana -- kaca*, jendela rumahnya jendela kaca.
- janeng, pajanengi** memperhatikan: *dék u -- aga naséng*, saya tidak memperhatikan apa yang dikatakan.
- jang jam:** -- *seddi nasoro passikola é polé ri sikolana*, anak sekolah pulang dari sekolahnya pada jam 1.00.
- janga-janga** burung merpati: *nakkéda nawa-nawana -- é*, burung merpati ber kata dalam hati.
- jangang** lih. Manuk.
- janggok** janggut: *risunnakéngi patuoi -- é kellui bulusumik é*, disunatkan menumbuhkan (memelihara) janggut dan mencukur kumis.
- jangiru majjangiru** keruh air muka: *anakku nataro péddi ulunna*, anakku keruh air mukanya karena sakit kepala.
- jangka** 1. *jangka: inngérange tiwwi -- mu lao risikola é*, jangan lupa engkau bawa jangkamu ke sekolah. 2. *jangka: siaga -- wéttu muaréngak témpo ?*, berapa jangka waktu yang engkau berikan kepada saya ?
- jangkali** n.j. tumbuhan yang dipakai untuk obat.
- jangkerrek** jangkerik: *anak-anak éro napuji mappattikéng --*, anak-anak itu suka mengadu jangkerik.
- jancki maksajangi** n.j. nyanyian di Luwu.
- januari** Januari: *uléng mamulang é riaséngi uléng --*, bulan permulaan disebut bulan Januari.
- japing** n.j. kerang.
- ulaweng japing** emas yang menyerupai kerang.
- jappa** jalan: *maléssiko palék --*, rupanya engkau kuat berjalan.
- jappa-jappa** berjalan-jalan: *talao -- mita labangéng*, marilah kita pergi berjalan-jalan melihat pemandangan.
- majjappa-jappa** sehat-sehat: *iatopa pamiméng ubirittaikko makkéda é -- muak mai é*, juga saya sampaikan kepadamu bahwa saya dalam keadaan sehat-sehat di sini.
- jappi** jampi, mantera: -- *ak nénék !*, manterailah saya nének !
- msajjappi-jappi** memantera-manterai: *iaro kajakajao riaséng é Péta Lumu*

*macca* --, nenek tua yang bernama Petta Lumu pintar memanter-manterai (orang yang sakit).

**jappong** n.j. padi

**jarak** jarak: *naéloréngi Pamarénta rakyak 'e tanéng* --, oleh Pemerintah dianjurkan kepada rakyat untuk menanam jarak.

**jarakania** burung elang: *manukku nalollongi* --, ayamku diterbangkan oleh burung elang.

**jarakilek** n.j. sayuran.

**jarambak** jendela atau tingkap yang dibuat dari seludang pinang.

**jarampak** n.j. perahu Bugis.

**jarang** 1. lih. Annyarang. 2. jarang: -- *pa tanéng asému*, tanaman padimu sangat jarang. 3. tidak lazim: *iatu kaja-jiang é* -- *riruntut*, kejadian itu tidak lazim ditemukan.

**jarajok majjarejok** mengirup.

**jarémang** Jerman: *rikalani* -- *'e polé ri Amerika 'e*, Jerman sudah dikalahkan oleh Amerika.

**jarémang** jernan (j. damar merah yang dibuat cat).

**jarépa** n.j. bentuk tanduk kerbau yang memanjang dan melebar.

**jari** 1. jari: *mapoloi séddi anak* -- [n]na, anak jarinya puntung sebelah. 2. tangan: *na ia aturanna Séléng é niginigi minnaung ritéppéki* -- [na]na, menurut hukum Islam, barangsiapa yang mencuri maka dipotong tangannya.

**jaréng** jaring: *ala* -- *balé ewé*, ikan ini ditangkap dengan jaring.

**pajjaring-caring** penangkap ikan dengan jaring: *assapparénna ambékku* --, mata pencaharian ayahku ialah menangkap ikan dengan jaring.

**jaropik** n.j. perahu yang dipakai menangkap ikan terbang.

**jarumak** lih. Jarumek.

**jarumek** jerumat: -- *i waju makaék éro* !, jerumatlah baju yang koyak itu !

**jarung** jarum: *mapoloi* -- *masinaku*, mesin jahitku patah jarumnya.

**jasék** jas: *waju* -- *napaké lao ri botting é*, baju jas yang dipakai ke pesta kawin

**jati jati**: *aju* -- *naébbu lamari*, kayu jati yang dibuat lemari.

**Jawa** Jawa: *maéga sénnak taunna pulo* --, pulau Jawa banyak sekali penduduknya

**ajawa-jawang** berbuat seperti budak.

**jawalinga** n.j. kumbang.

**Jawi** penduduk yang berasal dari Indonesia: *ri Tana Mékka jamak haji é* -- *riobbiréngi*, di Negeri Mekkah, Jemaah Haji Indonesia dipanggil dengan panggilan Jawi.

**Jawi** + beli.

**Jawi-Jawi** n.j. tumbuhan.

**Jejek Waj.** makan.

**Sid.** n.j. kue yang terbuat dari ubi, sagu dan pisang.

**Bon.** kerja dengan cepat: *narékko éngka najama na* -- *ballalok*, bila ada yang dikerjakan maka dikerjakannya dengan cepat.

**Jellek** tiang (tempat menaikkan tumbuhan yang melingkar): *taro* -- *tanéng-tanémmu* !, berilah tiang tanamanmu !

**jelling majjeling** melihat (sesekali): -- *tassiséngi lao riak*, ia melihat sesekali kepada saya.

**Jellok** tunjuk: -- *i tau malaéngi* !, tunjukkanlah orang yang mengambil.

**appajjelloreng** tempat menggelincirkan.

**pajjellok** telunjuk: *napaénréki* -- *na*, ia naikkan telunjuknya.

**tajjellok** tergelincir: -- *i [tasséloi] no ri lopo é*, ia tergelincir masuk lumpur.

**Jellu jelluang** sodorkan: -- *i [poncuangi] indokmu* !, sodorkan kepada ibumu !

**Jemmu** ramas: *purani mu* -- *pabbura éro* ?, apakah obat itu sudah engkau ramas ?

**Jengki** n.j. mangga.

**Jenna majjenna** basah: -- *tana 'e pura bosi*, tanah basah sesudah dikena hujan.

**pajjemangeng** lampu: *patuoi* -- *'e* !, nyalakanlah lampu !

**Jenang** jejenang (orang yang menjadi ketua): *iga riakka* -- *ri appabbottinéng éro* ?, siapa yang diangkat menjadi jejenang pada pesta kawin itu ?

**Jemek takkajemek** termenung: -- *i méngkalinga karébai malasa tomatoanna*, ia termenung mendengar kabar bahwa orang tuanya sakit.

**Jemno** goreng: *nanré pura* -- *uanré éle*,

nasi goreng yang menjadi sarapan pagi saya.

**jepang** Jepang: *tellu taujji* -- *é mapparenta ri Indonesia*, Jepang memerintah di Indonesia selama tiga tahun.

**jeppa kajepa-jeppa** sembarang diambil: *ajak mu* --, engkau jangan sembarang yang diambil.

**jepe majeppe** melengket: -- [*maddékké*] *balacui é ri pong aju é*, benalu melengket pada pohon kayu.

**jeppu** pegang: *ia muni narapi ia munisa na* --, apa yang didapat itulah yang dipegang.

**majepu** tentu: -- *surékku natarimani to matoakku*, suratku tentu sudah diterima oleh orang tuaku.

**sjeppu** segenggam: -- *werrék nanasu*, segenggam beras yang dimasak.

**temajepu** tidak diketahui: *narékkó engka adanna anregurunna* --, *laoi makkutana ri anregurunna*; bila ada pelajaran yang tidak diketahui maka ia pergi menanyakan kepada gurunya.

**jerra** jera: -- [*gerrik*] *manenni tau baiccu é ri pangkaukenna*, rakyat kecil sudah jera semua terhadap perbuatannya.

**majerra** menjadi jera: -- *nak minnaung*, saya sudah menjadi jera mencuri.

**jetta** pandai, tangkas: *tau* --, orang tangkas (orang pandai).

**jeje** aturan, baris, jajar: *makéssing -- na tanéng-tanémmu*, tanamanmu baik aturannya (jajarnya).

**jeje** berkeliling: *pamuda é ri kota é narékkó awawénni -- ni ri laléng kota*, tiba waktu sore pemuda yang tinggal di kota berkeliling kota.

**jek** k. sapaan kepada teman yang akrab yang dapat disamakan saudara atau kawan: *polé kégo -- nappa engka ?*, dari mana engkau kawan maka baru datang ?

**jekka** lalu: *kampong éro ri -- i narékkó é lokkik lao ri Watamponé*, kampung itu dilalui bila kita hendak ke Watamponé.

**jekko majekko** bengkok: *iaro aju é* --, kayu itu bengkok.

**majekko** curang: *dék uélok baliwi siab-balukéng nasabak tau* --, saya tidak

mau bersama-sama berdagang dengannya karena ia orang curang.

**jemma** jirat: *maloppo -- na kuburukna indokku*, kubur ibuku besar jiratnya.

**sipajemma** + satu tahun.

**jempang** badung (n.j. perhiasan yang dipakai untuk menutupi alat kelamin wanita): *wettu riolo maéga anak-anak makkunrai paké* --, pada jaman dulu banyak anak wanita yang memakai badung.

**jempo** siram: *narékkó téai cémmé -- iwi uae*, bila ia tidak mau mandi siramilah air.

**ajjemporeng** bantal.

**jempolok** jempol: *purani mu -- surrék éro ?*, sudahkah engkau jempol surat itu ?

**majjempolok** membubuh ibu jari: *purani u -- surékku*, saya sudah membubuh ibu jari pada suratku.

**jenek** lih. Jinna.

**jenek** 1. bunga: *napuji manré -- doik*, ia suka makan bunga uang. 2. air: *pabbaloboi -- mata*, penyiramnya ialah air mata. 3. wudu: *laoi mala -- nasabak éloki massempajang*, ia pergi mengambil wudu karena ia hendak bersembahyang.

**jepak** sepak: -- *i [sémpéki] raga é !*, sepaklah raga !

**jepe** sepit: *na -- kak bukkang*, saya disepit keping.

**jerak** kuburan: *laoi siarai -- na tomato-anna*, ia pergi menziarahi kuburan orang tuanya.

**jetara** + **majetara** tidak baik.

**jihak** jihak: *narékkó mammusuko kapé-rék é pegauknotu* --, jika engkau berpe-rang dengan orang kapir maka engkau melaksanakah jihak.

**jiji** lih. Jeje.

**jikki** n.j. burung.

**jikkirik** lih. Sikkirik.

**jikko** sambar: *baléku na -- i méong*, ikanku disambar oleh kucing.

**jili kajili-jili** suka berbuat yang tidak disenangi.

**makkunrai kajili-jili** wanita yang mem-buru pria.

**jilik** jilid: *iaro bok-bok é tellu -- na*,



buku itu terdiri dari tiga jilid.  
**majjilik** menjilid: *ajak mupakkali-aliak nasabak* -- *kak bok*, engkau jangan mengganggu saya karena saya menjilid buku.  
**jillek** juling: *ajak mupolakkaiwi woroané* -- *é*, engkau jangan mempersuamikan orang yang juling.  
**jilong** Sid. lih. Jillek.  
**jimak** azimat: *iatu* -- *é pallawai ri abala é*, azimat itu merupakan penangkal bahaya.  
**jinak** musang: *nanrei* -- *manukku*, ayam-ku dimakan musang.  
**jinarak** lih. Dinarek.  
**jincek** **appajincekeng** tempat menancapkan: -- *pélléng*, tempat menancapkan pelita (yang terbuat dari kemiri).  
**jing** jin: *iatu* -- *é tabbagé duai, éngka* -- *Sélléng éngkato* -- *kapérék*, jin terbagi dua yaitu jin Islam dan jin kafir.  
**jingarek** lih. Dinarek.  
**jingga** jingga: *lipak* -- *napaké bottimparu éro*, pengantin baru itu memakai sarung jingga.  
**jingkrík** jangkerik: -- *é énnéngi ajéna*, jengkerik mempunyai enam kaki.  
**jinsik** jenis: *siaga* -- *na [rupanna] aga-aga muélli é ?*, berapa jenis barang-barang yang engkau beli?  
**jinna** puas sekali (sehingga membosankan): *na* -- *kak durian*, saya bosan karena durian (sesudah makan banyak durian).  
**jintang** jintan: -- *lotong sibawa* -- *pulé náelli ri pasa é indokku*, jintan hitam dan jintan putih yang dibeli oleh ibuku di pasar.  
**jirra** lih. Jerra.  
**jirrok** n.j. nanah yang ke luar dari telinga karena penyakit telinga.  
**jite** + **majjite** + memilih.  
**jwa** hati: *makéssing* -- *na [minnawanna] iaro tau é*, orang itu baik hatinya (jiwanya).  
**joa** pengawal (raja): *na ia* -- *na makka-lippérréng manénni no ri sarélli é*, para pengawalnya berlompatan turun ke jurang.  
**ajjoareng** ponggawa, komandan: *dekna narisséng pasilaingengi joa é sibawa* --

*é*, tidak dapat dibedakan lagi antara komandan dan pengawal.  
**jobong** perempuan sunda, wanita pelacur  
**jogek** joget, tarian: *kessippa* -- *na pajogek é*, baik sekali tarian dari penari.  
**pajogek** penari: *makéssing-késsing sennak makkunrai* -- *éro*, cantik sekali wanita penari itu.  
**johorok** Johor (n. tempat di Malaysia).  
**jojjo** menangis: *anakku napuji* --, anak-ku sering menangis.  
**jojo** pegang: *ajak mu* -- *i aga-aga étu*, engkau jangan pegang barang-barang itu.  
**kojojo** + termenung.  
**jokka** berjalan: *dek uléi* -- *nasabak ma-péddi ajéku*, saya tidak dapat berjalan karena kakiku sakit.  
**jokkek** **appajokkereng** tempat menancapkan -- *pélléng*, tempat menancapkan pelita (yang terbuat dari kemiri).  
**jokkok** **majokkok** sekakar: *iatu tau é tau* --, orang itu orang sekakar.  
**joko** lih. Soko.  
**joli joli-joli** n.j. kupu-kupu.  
**joling** lih. Juling.  
**jollik** **tajjollik-jollik** memancar-mancar: *uáé téména*, air seninya memancar-mancar.  
**jollo** **tajjollo** terjun: *uáé* -- *éi Bantimurung*, air terjun di Bantimurung.  
**jollok** **majollok** suka memperlihatkan apa yang dipunyainya.  
**jolok** corong: *abburang* -- *na éngka naola massu rumputu api é*, buatlah corong supaya ada tempat asap api ke luar.  
**jombe** lih. Jambo.  
**jompe** **mappajompe** beterbangan: -- *wéluakna nataro anging*, rambutnya beterbangan ditiup angin.  
**jompi** saluran air: *taroí* -- *bolamu !*, buatlah saluran air rumahmu!  
**jonco** n.j. cerek.  
**jonga** rusa: *talao nréngéng* --, mari kita pergi berburu rusa.  
**jonga-jonga** n. bagian keris pada hulu.  
**majjonga-jonga** [mabbonga-bonga] ber-senda gura.  
**jonge** lih. Tigerrok.  
**jongka** melangkah: -- *ménrék ri bulé é*, melangkah naik ke gunung.

**jongek** rumah dapur: *maruttungi bola -- ku nakenna anging kencing*, rumah dapurku runtuh ditimpa angin kencing.

**jonggolang** n.j. perahu.

**jongko** jung (n. perahu Cina).

**jongosok** jongos: *lariwi -- na nasabak purai nacairi*, jongosnya lari sesudah ia marahi.

**jonjong** terlalu berani: -- *lao ri olo*, ia ke muka karena terlalu berani.

**joppa** lih. Jokka.

**jorik** garis: *purani ri -- karéttasak é*, kertas sudah digaris.

**jorok** **tajjorok** menganjur (ke luar): *iaro tanjong é -- massu ri saliweng*, tanjung itu menganjur ke luar.

**juang** **juang-juang** lih. Julung.

**jugalak** **ajugalak** satu jenis.

**jugarak** (meng) adu.

**juik** **juik-juik** strep-strep: *manuk mabbulu --*, ayam yang berwarna strep-strep (bulu putih yang diselang-selingi dengan warna lain).

**jujuk** bakar: -- *i api bola éro !*, bakarlah rumah itu !

**jujung** junjung: *aga mu -- ?*, apa yang engkau junjung ?

**ncujung** menjunjung: *dék elléi -- i bérrek éro*, saya tidak dapat menjunjung beras itu.

**juku** daging. *masuli ellinna -- é*, mahal harga daging.

**julekka** lih. Jalekka.

**juling** juling: *dék gaga elok puinéi mak-kunrei éro nasabak -- matanna*, wanita itu tidak ada yang mau memperisterikannya karena matanya juling.

**julu Sop.** lih. Wereng.

**julu** **majjulu** mata [**majjumata**] mencuci muka.

**juluk** 1. n.j. alat penangkap ikan. 2. beri: *sini na -- kak doik iaro amauréku*, saya selalu diberi uang oleh pamanku.

**julung** **julung-julung** n.j. perahu.

**jumadilakhir** Jumadilakhir: *puppuni uléng -- momponi Rajjak*, bulan Jumadilakhir sudah berakhir dan mulailah bulan Rajab.

**jumadilawal** Jumadilawal: *uléng --*

*na najiang anak matoaku*, anakku yang sulung lahir pada bulan Jumadilawal.

**jumak** Jumat: *ia éso éwé éso -- i*, hari ini ialah hari Jumat.

**jumata** **majjumata** mencuci mata: *laoi -- nasabak nappa puranna matinro*, ia pergi mencuci muka karena ia baru bangun dari tidur.

**jumba** jubah: *hajji éro pakéi --*, haji itu memakai jubah.

**majjumba** sangat longgar: -- *rita wajunna nataro loppo*, bajunya kelihatan sangat longgar karena sangat besar.

**jumella** jumlah: *lima ritambai tellu -- na arua*, lima ditambah tiga berjumlah delapan.

**jumpandang** Ujung Pandang (n. ibu kota Sulawesi Selatan).

**juneng** layang-layang.

**juni** Juni: *uléng -- najiang*, ia lahir pada bulan Juni.

**jumuk** junub: *narékko purako sita bainemu cémmé -- ko*, bila engkau sudah bersetubuh dengan isterimu maka mandilah junublah.

**jumukéng** dalam keadaan junub: *ak nasabak massui manniku*, saya dalam keadaan junub karena ke luar mani.

**juragan** juragan: *purakak mancaji -- lopi*, saya pernah menjadi juragan (nakhoda) perahu.

**juri** juri: *ikona mancaji --*, engkaulah menjadi juri.

**jurik** lih. Jorik.

**juru** juru (orang yang pandai dalam sesuatu pekerjaan yang memerlukan latihan dan ketrampilan).

**juru bahasa** juru bahasa: *riakkai mancaji --*, ia diangkat menjadi juru bahasa

**juru tulisik** juru tulis: *kokak ri kantarok éro mancaji --*, di kantor itu saya menjadi juru tulis.

**juru-juru Sop.** lih. Pedok.

**juruk** **kajuruk-juruk** sembarang yang diambil, *tau -- dék masala aga-aga nala*, sembarang barang yang diambil orang itu (walaupun bukan barangnya diambil juga).

**tajjuruk** terliwat: -- *akasiasingekku kasikna*, kemiskinanku terliwat, kasihan.

## K

**ka** huruf yang pertama dari abjad Bugis.

**kabang temmakrabang** apa lagi: *dék naengka nassémpajang -- nisa mappasu é sékkék*, ia tidak pernah bersembahyang apa lagi mengeluarkan zakat.

**kabarak** kabar: *éngka -- uéngkalinga makkéda é matéi indokna*, saya dengar kabar bahwa ibunya meninggal.

**kabalak** 1. kabel: *siaga méterék -- muéli ?*, berapa meter kabel yang engkau beli? 2. n.j. penyakit (pada kulit timbul bintik-bintik merah).

**kabba** Kabah: *maéga tau mattauapé ri -- é*, banyak orang yang tawaf di Kabah.

**kabak** kembar: *indokku makkianak -- i*, ibuku beranak kembar.

**kabetti** cubit: *magi mu -- kak na dék gaga salakku*, mengapa engkau cubit saya pada hal saya tidak mempunyai kesalahan?

**kabelek** Kabil (n. anak Nabi Adam).

**kabeng** memanggil dengan melambaikan tangan: *iga lalo mu -- ?*, siapakah yang lalu maka engkau melambaikan tangan?

**kabo** 1. lih. Kabu. 2. ganas, galak: *alék kabo*, hutan ganas (hutan belantara yang tidak pernah dimasuki manusia).

**kabu** penuh (mengenai penyerahan sesuatu): *usorong -- ni galukku*, saya serahkan penuh sawahku (saya jual sawahku).

**kabuk** kabut: *ri Puncak maéga --*, di Puncak banyak kabut.

**kabuli** kebuli: *upuji manré nanré --*, saya suka makan nasi kebuli.

**kabupateng** Kabupatén: *niga Kapala Daéra ri -- Boné ?*, siapa yang menjadi kepala daerah di Kabupaten Bone?

**kabusuk** penuh: *mala -- [mala putta]*, mengambil penuh (menjual penuh, menyerahkan penuh).

**kaca** gelas: *téllullosi -- na indokku*, ibuku mempunyai tiga lusin gelas.

**kaca-kaca** n.j. ikan.

**makkaca-kaca** berkilat-kilat: *--ni mātanna napakkua caik*, matanya berkilat-kilat karena marah.

**kaca mata** kaca mata: *pakéko -- na-*

*sabak maéga awu*, pakailah kaca mata karena banyak abu.

**kacalla** durhaka: *ajak mukéddungi indokmu -- ammékko*, engkau jangan memukul ibumu nanti engkau durhaka.

**kacapi** kecapi: *makéssing mani uéngkalinga uni -- é*, bagus sekali saya dengar bunyi kecapi.

**makkacapi** bermain kecapi: *to uta éro macca sénnak --*, orang buta itu pandai sekali bermain kecapi.

**pakkacapi** pemain kecapi: *Yubalék, iyanaro -- mammulang é*, Yubal ialah pemain kecapi yang permulaan.

**kacemong, makkacemong** melepuh: *-- wütiku nabokkak api*, betisku melepuh dimakan api.

**kacele** kecele: *-- rita*, ia kelihatan kecele.

**kacelu** putar-putar, gulung-gulung: *magi mu -- i bulusumikmu?*, mengapa engkau putar-putar (gulung-gulung) kumisumu?

**kacerang** lahad: *to maté ro ripattamani ri -- é*, orang mati itu sudah dimasukkan ke liang lahad.

**kacewa** kecewa: *-- kak riko nasabak sining mujancikak na dék mupaddupai*, saya kecewa padamu karena engkau selalu berjanji padaku dan engkau tidak pernah menepatinya.

**kacitik, makkacitik** kecil: *téppa -- ni [maccékkékni] ritu usedding watakkaléku*, tiba-tiba perasaan badanku kecil (dingin).

**kacio** n.j. serangga yang biasa merusakkan buku dalam lemari.

**kacoa** 1. lih. Kacio.

2. pemurah: *tau -- iatu indokmu*, ibumu orang pemurah.

**kacuada** n.j. tumbuhan.

**kacubung** kecubung: *ajak muanré biji -- mabok ammékko*, engkau jangan makan biji kecubung karena engkau akan mabuk.

**kacunda** ararut (n. tumbuhan): *maga rita pong -- é?*, bagaimana kelihatan pohon ararut?

**kacumuk** tumit: *mabébbék -- ku massa-patu baru*, tumitku mengelupas karena saya memakai sepatu baru.

**kadang** jolok: *lémo éro ri --*, limau itu dijolok.

**kadapangang** n.j. ikan.

**kaddao** rangkul: *wétuuku sita na -- kak*, pada waktu saya bertemu maka saya dirangkul.

**makkaddao** merangkul: -- *kak rilakka-ikku*, saya merangkul suamiku.

**sikadda-kaddao** berangkul-rangkul: [*sirao-rao*] *nataro rénnu sita*, mereka saling merangkul karena gembira bertemu.

**kaddaro** tempurung: -- *nassukékang bér-rék*, tempurung yang dipakai menyukat beras.

**kaddok** lih. Nanre.

**kaddu** kembar: *indokku makkanak --*, ibuku beranak kembar.

**kadelle** kedele: *jajiwi uana -- ku*, buah kedeleku berhasil.

**kadek** menyatakan rasa gembira: *accana anakku --*, pintar sekali anakku (kata seorang ibu sambil gembira).

**kadeng** kadim: *Alla Taala mappunnai sipak -- é*, Allah Taala yang mempunyai sifat kadim.

**kadera** kursi: *matanré wégang -- mutudangi é*, kursi yang engkau duduki itu sangat tinggi.

**kado** 1. mengia: *ajak mu -- békuk*, engkau jangan mengia seperti tekukur (tidak menepati janji).  
2. kado, hadiah: *éliangi -- botting é*, belikanlah kado (hadiah) pengantin.

**kadondong** kedondong: *kéccipa -- é*, kedondong sangat masam rasanya.

**kadonteng, makkadonteng** saling berpegang-pegangan misalnya beras yang sudah lama disimpan.

**kadukku, makkadukku** berselimut: -- *émpi upolé ri bolana*, saya masih menjumpainya sedang berselimut di rumahnya.

**kae** 1. gali: *taniatu culé doik mu -- é polé ri lalénna*, tidak sedikit uang yang engkau gali dari dalamnya.  
2. parit: *lampéna -- é éngka téllu sébbu réppa*, panjang parit tiga ribu depa.

**akkaereng** galian. *purani na -- ni ka-lébbong*, sesudah itu ia membuat galian lubang.

**kaek** koyak: -- *na lipakku maloang sen-nak*, sarungku sangat besar (luas) ko-

yaknya.

**makek** (dalam keadaan) koyak: *lipak--nallipak*, sarung yang koyak yang dipakai.

**makkaek** mengoyak: *iko mupuji -- surék*, engkau gemar mengoyak surat.

**kaeng** lih. Kaing.

**caek-kaek** koyak-koyak: -- *waju napaké ro lapong to kasiati*, baju yang dipakai orang miskin tersebut koyak-koyak.

**kaesek** mengira-ngira: *makkuaniro pada baténa tau é -- i [kira-kirai] laona doikna lapong tomatoa*, maka demikianlah semua orang mengira-ngirkan ke mana pergi uang orang tua tersebut

**kaca, angkagareng** pertengkaran: *ajakna muillai -- matuk jajinna*, janganlah engkau memintanya, karena akan menimbulkan pertengkaran.

**mangaga** bertengkar: *tau napuji é -- makurang pujiwi*, orang yang suka bertengkar kurang orang yang menyukainya.

**kahharek** kahar, kuasa, mahakuasa.

**kaiik** kait: *u u -- i ajé*, saya kait dengan kaki.

**kaili** n. suku dan bahasa di Sulawesi Tengah.

**kaing** kain: *taitasai garék késsinna -- na sibawa poréna jaiikna*, lihatlah, kainnya bagus dan jahitannya kuat.

**kairi** sebelah kiri: *ri -- [n] na bolaku naonroi bolana*, rumahnya di sebelah kiri rumah saya.

**kaja, makkaja** biasa pergi: *kégi -- iaro manuk é*, ayam itu di mana biasa pergi (makan)?

**pakkaja** penangkap ikan: *laoni ri tasik é -- é*, penangkap ikan (nelayan) sudah pergi ke laut.

**kajak, makkajak** merusak tanam-tanam-an: -- *i tédokku ri darékna La Pan-ruku*, kerbauku memakan tanaman-tanaman di kebun La Panruku.

**pakkajak** perbuatan jahat: *léppéki polé ri -- na padanna rupa tau*, ia lepas dari perbuatan jahat dari sesamanya manusia.

**kajang** 1. kapa-kapa: *lopi é paké --*, perahu memakai kapa-kapa.  
2. lembar, helai: *téllu -- karéttasak*

- naëlli ritoko é*, tiga lembar kertas yang dibeli di toko.
- kajao** 1. n.j. kerang besar.  
2. wanita tua: *éngka séddi -- ubali madduppang ri téngga laléng*, ada seorang wanita tua yang saya jumpai di tengah jalan.
- kajeppek** gurita: *lampépa karaména --é* jari-jari ikan gurita panjang sekali.
- kajo, takkajo** terbayang: -- *ri mataku*, terbayang di mataku.
- kajompi** kacang panjang: *upuji manré ikkaju --*, saya gemar makan sayur kacang panjang.
- kaju** 1. lih. Aju.  
2. n. tempat di daerah Salampe Kabupaten Bone.  
3. ekor: *téllu -- tédokku*, kerbauku tiga ekor.
- kajuru** 1. bagian.  
2. lih. Duri.
- kajuruk, kajuruk-juruk** berbuat tanpa dipikirkan: *tau -- iko, mau tania urusanmu ikoto campuruki*, engkau berbuat tanpa dipikirkan karena walaupun bukan urusanmu engkau campuri juga.
- kak** k.g. orang pertama: *manré --*, saya makan.
- kaka** kakak: *sibawakak -- ku lao massikola*, saya bersama dengan kakakku pergi ke sekolah.
- kakak** tertawa terbahak-bahak: *narékkomecawai sini -- i*, bila ia tertawa selalu terbahak-bahak.
- kakaktua** kakatua (sebangsa catut besar) *alangak -- nasabak élokkak bébbu paku*, ambilkan saya kakatua karena saya hendak mencabut paku.
- kaki** kaki: *si -- lampéna*, panjangnya satu kaki.
- kakkang** garut: *narékkomatéki alému ajak mu -- i*, bilama badanmu gatal jangan engkau garuk.
- makkanakang** menggarut: *sini -- mani rita*, ia kelihatan selalu menggarut.
- kala** kalah: *niga -- paggolok é dénrek?*, siapa yang kalah pada permainan sepak bola tadi?
- pakala** menang: *Muhammad Ali -- Muhammad Ali yang menang.*
- takkala** terlanjur: -- *ni uëlli*, sudah terlanjur saya beli.
- kalakari** lak.
- kalakausarek** kalikausar, telaga kausar: *ténnapodo napainung laloak Puang Alla Taala ri --*, mudah-mudahan Allah Taala memberi minum saya pada telaga kausar.
- kalakik** panggilan kepada anak-anak: *é, -- éngkalingai matuk uappau-pauakko ri passaléna miccu é*, hai anak-anak dengarlah karena saya hendak mence-riterakan tentang pasal ludah.
- kalakkak** n.j. tikar.
- kalallak** jarang: -- [*majarang*] *tau pada-padangi tau éro*, jarang ada orang yang menyamai orang itu.
- kalamauk** lih. Malakalemauk.
- kalamiseng** n.g. di Sulawesi Selatan.
- kalampang** pondok: *énrékkik mai ri -- ku*, silakan anda naik di pondok saya.
- kalaora** n.j. keping yang tidak dimakan
- kalapa** lih. Kaluku.
- kalaru** n.j. gelang.
- kalasi** kelasi: *téllu taungak mancaji -- kappalak*, tiga tahun saya menjadi kelasi kapal.
- kalatang, takkalatang** terhalang: -- *ni [tassakkani] musu é*, musuh sudah terhalang (dapat dibendung).
- kalaumang** n.j. binatang laut yang bersarang pada kulit keong.
- kalausuk** ikan kerisi (n.j. ikan).
- kalawing, pakkalawingepuk** pegawai istana.
- kalabaharak** akar bahar.
- kalabhong** lubang: *madécengi uloangi -- na dallékku*, lebih baik saya perluas lubang saluran rezekiku.
- kale-kalebong** lubang kecil: *akkaéko -- galilah lubang kecil.*
- makkalebong** berlubang: *buk kang éngka é -- ri wiring tasik é*, keping yang ada berlubang pada pinggir laut.
- kaleju, mangaleju** meregangkan badan (pada waktu hendak bangun): *ajakna muonro --*, janganlah engkau tinggal meregangkan badan.
- kaléng** gelap: -- *ni kéténg é*, bulan sudah gelap (tidak nampak pada waktu malam).

- kalemeng** cuaca jelek: *ajakna muassu nasabak* -- *i*, tidak usah engkau ke luar karena cuaca jelek.
- kalemping** + kamar.
- kalemak** masyhur: -- *i asēna*, namanya masyhur.
- kaleppak** 1. kupas. -- *i alosi ē*, kupaslah pinang.  
2. seludang pinang yang dijadikan tempat nasi.
- kalesung** laut Kalzum.
- kale Sin** sama sekali: *ēnak* -- [*dēk pura-pura*] *ualai*, tidak sama sekali saya ambil.
- kalentong** kelentong: *na ia basa Anggari-sikna* -- *Ugi riēngkalina*, caranya berbahasa Inggris: kedengarannya seperti kelentong bahasa Bugis.
- kalentung** kelentung, bunyi tung tung: -- *ē, pauniwi*, bunyikanlah kelentung.
- kalepu** genap: -- *siratu rupia doikku*, uangku genap seratus rupiah.
- makkalepu** tidak pecah: *perring silorang* -- *nala lēteng*, sebatang bambu yang tidak terbelah yang diambil tian.
- kalerek** kelerek, juru tulis: *pegawai ēro pangkakna* --, pegawai itu berpangkat kelerek.
- kalewang** kelewang: *taro maasa* -- *mu*, asahlah baik-baik kelewangmu.
- kali** kadi: *matēni* -- *ē ri Bonē*, kadi di Bone sudah meninggal.
- akkaling** jabatan kadi: *apak ia* -- *ē dēppa matteniwi*, karena jabatan kadi belum ada yang memangkunya.
- pakkali** penggali: *alako* -- *nappa mukaē alēbbong*, ambillah penggali lalu engkau gali lubang.
- kaliabo** n.j. warna bulu ayam.
- kaliawo** perisai: *bēssi* --, tombak perisai.
- kalibobong** geronggang.
- kaliki** pepaya: *upuji manrē* -- *tasēk*, saya suka makan pepaya masak.
- kalimantan**, iKalimantan (n. pulau yang terbesar di Indonesia).
- kalimporo** lih. Aju.
- kalinci** kelinci: *iko riala* -- *paccoba*, engkau yang dijadikan sebagai kelinci percobaan.
- kalise** klise: *tēgai* -- *na sētēmpelēk* ?
- di mana klise stempel ?
- kalistik**, **makkalistik** berkisut: *batanna* -- *manēng*, semua batangnya berkisut.
- kalla** kada: *u* -- *i puasaku nasabak mallasawak*, saya kada puasaku karena saya sakit.
- kallang** kalam: -- *riarukisēng hurupuk lontarak*, yang dipakai menulis huruf lontar (huruf Bugis-Makassar) ialah kalam.
- kalo** pasung, sengkela: -- *i ajēna tēdong mappalasa ē*, beri pasung (sengkela) pada kaki kerbau yang berkelasa.
- makkalo-kalo** lih. Kalu.
- kaloko** kopra: *mēnrēki ēllinna* -- *ē*, harga kopra naik.
- kalolang** n. tempat di Wajo.
- kalolok** n.j. limau
- makkalolok** merangkak: -- *ni anakku*, anakku sudah merangkak.
- kalomping** susuh ayam.
- kalong** lih. Tolang.
- kalu**, **makkalu-kalu** berbelok-belok: *lalēng ē ri Sumpang Labbu* --, jalanan di Sumpang Labbu berbelok-belok.
- pakkalu** memutar: *mauni pēkko menanang* -- *nawa-nawa*, biar bagaimana-pun memutar pikiran.
- kalubampa** kupu-kupu: -- *ē ri Bantimurung maddupa-rupang*, kupu-kupu di batumurung bermacam-macam.
- kaluku** kelapa: *macēning uaēna* -- *lolo ē*, air kelapa muda manis airnya.
- kalumansang** umang-umang: *maēga* -- *lolo-ri wiring tasik ē*, banyak umang-umang yang merangkak di pinggir laut.
- kalumiti** lih. Ikkirik.
- kaluruk Par** rokok: *siaga ēllinna* -- *ē sibukkuk?*, berapa harga rokok satu bungkus ?
- kalussuk** lih. Galussuk.
- kama** lih. Kamo.
- kama-kama** n.j. serangga yang amat kecil: *mau pada atēna* -- *ē*, seperti hati serangga yang amat kecil (sesuatu yang amat kecil).
- kamaleng** mahakuasa.
- kamali** kamar tidur: -- *lēurēna*, kamar tempatnya tidur.
- kamalo** n.j. tumbuhan.

**kamanyang** lih. Kamennyang.  
**kamanrek** n.j. tumbuhan.  
**kambang** 1. n.j. penyakit telinga.  
 2. lih. Gambang.  
**maldkambang** berjajar: -- *bolaku na bolana*, rumahku berjajar dengan rumahnya.  
**kamboja** 1. n. negeri di Asia Tenggara.  
 2. kempoja (n. bunga): *tanēngi -- ri toppokna kuburukna nenēmu*, tanamlah bunga kempoja di atas kubur nenekmu.  
**kambu** pengisi kue: *beppa pura ri --*, kue yang sudah diberi isi di dalamnya.  
**kamek** 1. ikamat: -- *ni nasabak mapē-pēkni wētū ē*, ikamatlah karena waktu sudah sempit.  
 2. kiamat: *mawēkni -- lino ē*, sudah dekat kiamat dunia.  
**kamennyang** kemenyan: *tungkēk-tungkēk wēnni Jumak nenēku tunu --*, pada setiap malam Jumat nenekku membakar kemenyan.  
**kame** n.j. tumbuhan.  
**kameja** kemeja: *waju -- upakē lao ri sikola ē*, saya memakai baju kemeja ke sekolah.  
**kamelek** kamil: *Puang ē punnai sipak--*, Tuhan mempunyai sifat kamil.  
**kamera** kamera: *siaga ēllinna -- ēro*, berapa harga kamera itu?  
**kaminang** paling: *ianaro makkunrai -- makēsing ri kampokku*, dialah wanita yang paling cantik di kampungku.  
**kamnyang** lih. Kamennyang.  
**kamnisik** Kamis: *ēso -- i ia ēso ēwē*, hari ini ialah hari Kamis.  
**maldkamnisik** melakukan puasa pada setiap hari Kamis: *panrita ēro napuji--pendeta itu* suka berpuasa pada setiap hari Kamis.  
**kamo** kata sapaan kepada teman yang akrab: *magitu -- ?*, apa kabar kawan?  
**kampae**, **maldkampae** mengambil sesuatu pada tempat yang tinggi.  
**kampak**, **kampak-kampak** berkepak-kepak: *manuk-manuk ēro -- nappa luttu*, burung itu berkepak-kepak lalu terbang.  
**kampang** bisul.  
**kampilik** kampil: *pēnno doik isēkna --*

*na*, kampilnya penuh berisi dengan uang.  
**kampilong** n.j. tempat.  
**kampiri** n. tempat di daerah Enrekang.  
**kampung** kampung: *tau dēk narissēng -- na*, orang yang tidak diketahui kampungnya (orang yang tidak diketahui asal-usulnya).  
**kampuleng** n.j. ikan.  
**kamdi** lih. Guling.  
**kamumu** lembayung: *waju -- napa ē naddara ēro*, baju lembayung yang dipakai gadis itu.  
**kamuning** kemuning: *maridi rita aju -- ē*, kayu kemuning kelihatannya kuning.  
**kamusuk** kamus: -- *nakarang ē Muhammadē Idē Saik*, kamus yang dikarang Muhammad Ide Said.  
**kanakang** n.j. perahu kecil.  
**kanang** kanan: *narēkko joppako ri wattana ē ajak nari --*, bila engkau berjalan di jalan besar janganlah di sebelah kanan.  
**kananga** kenanga: *tanēkko pong -- ri sēddē bolamu*, tanamlah pohon kenanga di dekat rumahmu.  
**kanare** lih. Kanari.  
**kanari** kenari: *upuji manrē ua --*, saya gemar makan buah kenari.  
**kanawa** n.j. tumbuhan.  
**kancellu** kemiri.  
**kancak** n.j. tumbuhan.  
**kancing** 1. buah baju: *mēdduki -- ku*, buah bajuku jatuh.  
 2. tutup: -- *i wajummu*, tutuplah bajumu.  
**kandao** sabit: -- *ripakē massangki ru*, sabit yang dipergunakan memotong rumput.  
**kande**, **kande-kande** lih. Anre.  
**nene pakande** tokoh dalam mitos.  
**kandek** kata sapaan kepada sesama wanita, yang sebaya dan sangat akrab.  
**kandi** + lih. Makkunrai.  
**kandorak** n.j. ubi jalar.  
**kaneng**, **maddikaneng** berteman: *iaro parompok ē maēgai--*, perampok itu banyak berteman.  
**kankang** buka: *ajak mu -- i ajēmu*, jangan engkau buka kakimu.

**pakangkang** membuka: -- *i ajemu*, bukalah kakimu.

**kangkong** kangkung: *siaga ellinna -- ē sisēok?*, berapa harga satu ikat kangkung?

**kanjak** kakap (n. ikan): *balē -- nala mēkku*, ikan kakap yang ditangkap oleh pancingku.

**kanjarak** jembiah, ceriga.

**makkanjarak** melompat-lompat: -- *i an-nyarang ē wētū elokna ritonangi*, kuda melompat-lompat ketika hendak dinaiki.

**kanjeppang** n.j. kerang.

**kanji** 1. kanji: (n. huruf Cina): *bangsa Cina ē hurupuk -- napakē*, orang Cina memakai huruf kanji.  
2. kanji: -- *wi pakēammu na matojo*, engkau beri kanji pakaianmu supaya keras.

**kanjopang** n.j. binatang.

**kammak** lih. Bonngok.

**kannasak** ikan yang diberi garam lalu disimpan.

**kanre** lih. Anre.

**kanro, manganro** memohon: -- *i lao ri Puang ē*, ia memohon kepada Tuhan.

**kanrung, makkanrung-kanrung** bertimbun-timbun.

**kantong** kantong: *wajukku dua -- na [kocikanna]*, bajuku mempunyai dua kantong.

**kantorok** kantor: *laoi ri -- ē ambēkku*, ayahku ke kantor.

**kanuku** kuku: *olokolok mapu ē -- [n] na*, binatang yang terbelah kukunya.

**kanurung** n.j. warna kuda.

**kanyame** rasa: *makēcci-kēcci -- na*, rasanya agak asam.

**kao, takkao** lih. Kau.

**kaok** gengan: *bērrek si --*, beras se-gengan.

**kaok-kaok** burung gagak: *mapuēpi bulunna -- ē nappa napinra sipakna*, bila burung gagak menjadi putih bulunya maka barulah berubah sifatnya (ia tidak mungkin mengubah sifatnya).

**kaong** kaum: *idik -- Sēllēng ē*, kita kaum (umat) Islam.

**pakkaong** pengukur kelapa.

**matakaong** penyakit sipilis.

**kaord** + n.j. kayu manis.

**kausarek** lih. Kalakausarek.

**kapa, kapa-kapa** menggelepar-gelepar: *manuk nalējjak ē oto -- mupi*, ayam yang diinjak oto masih menggelepar-gelepar.

**makapa** tidak berisi: *bukkang -- naēlli bainēku*, kepiting yang tidak berisi yang dibeli oleh isteriku.

**kapala** kepala: *niga mancaji -- Kampong ri wanuammu ?*, siapa yang menjadi Kepala Kampung di negerimu?

**kapang** 1. barangkali: *ianaē -- siwēnni tau pura ē mēllau pakkoi*, barangkali orang inilah yang menyebabkannya yaitu orang yang pernah meminta tadi malam.  
2. kira: *na -- ak iak malui doikna*, ia kira saya yang mengambil uangnya.

**majak kapang** cemburuan: *iaro mak-kunrai ē --*, wanita itu cemburuan.

**kapeddeng, makkapeddeng** tertutup (mata): -- *i matanna*, matanya tertutup.

**kapek** gelap: *pettang -- uno polē ri bola-ku lao sappa sanro*, (waktu) gelap gulita saya turun dari rumahku untuk mencari dukun.

**kapek** koyak: *lipak -- upakē*, saya memakai sarung koyak.

**takkapēk-kapēk** terkoyak-koyak: *uitai bandēra ē --*, saya lihat bendera terkoyak-koyak.

**kaperek** kafir: *na ia -- ē ripattamai ri ranaka ē*, sesungguhnya orang kafir dimasukkan ke dalam neraka.

**kapesek, makkapesek** mencubit (paha): *gurukku napuji--*, guruku gemar mencubit (paha).

**kapila** kafilah: *engkani -- ē polē ri Tana Sami*, kafilah sudah tiba dari Tanah Syam.

**kapitang** lih. Kapiteng.

**kapiteng** kapten: *jamanna ambokku -- kappalak*, pekerjaan ayahku ialah kapten (nakhoda) kapal.

**kaporok** lih. Puale.

**kapparak** 1. dulang: *pari -- i pēnnēmu*, taruhlah pada dulang piringmu.  
2. kaffarah: *nigi-nigi sita bainēna ri wētū mappuasana nakēnnai --*, barangsiapa yang berpuasa lalu bersetubuh dengan isterinya maka ia dikena-



kan kaffarah.

**kapppo, makkapppo** selesai: -- *ni jama-jamaku, pekerjaanku selesai.*

**takkapppo** tiba: *engkani -- silaonna botting e*, pengantar pengantin telah tiba.

**kapu** tutup: -- *i tangék e nappa lao man-ré*, tutuplah pintu baru engkau pergi makan.

**pakkapu** buah baju: -- *e mutiara ri-winru*, buah baju dibuat dari mutiara.

**kapulaga** kapulaga (n.j. tumbuhan).

**kapurruk, makkapurruk** mengisut: -- *ni uliku nakenna pélla éso*, kulitku sudah mengisut dikena panas matahari.

**kapurrung** ongol-ongol (penganan yang terbuat dari sagu): *upuji manré --*, saya suka makan ongol-ongol.

**kara, kara-kara** 1. lih. Parakara.  
2. n.j. tumbuhan.

**karabeng** karabin: *sénjata -- nattémbakang*, yang dipakai menembak ialah senjata karabin.

**karæk** lih. Karebbe.

**karaeng** n. gelar orang Makassar: -- *Galésong pattéllarénna*, Karaeng Gale-song nama panggilanannya.

**karaing** + baju rantai.

**karak** karat: *ulawéng 24 --*, emas 24 karat.

**karaka, makkaraka** melekat: -- *urekna balacui e ri ponna aju é*, urat benalu melekat pada pohon kayu.

**karamek** keramat: *ajak muélla-éllau ri kuburuk -- e*, engkau jangan mintaminta pada kuburan keramat.

**karame** n.j. warna bulu ayam.

**karameng** jari-jari (tangan dan kaki): *mapolo -- jariku*, jari-jari tanganku patah.

**karana** karena: *uarékko -- Alla*, saya berikan engkau karena Allah.

**karang** 1. karang: *niga -- i bok-bok éro?* siapa yang karang buku itu? 0  
2. karang (batu karang): *menreki lopi e ri -- e*, perahu naik di karang (batu karang).  
3. berdiri: -- *i gemmekku nasabak dek ujakkaiwi*, rambutku berdiri karena saya tidak menyisirnya.

**karanjang** keranjang: *siaga ellinna lame-*

*aju é si -- ?*, berapa harga ubi kayu dalam satu keranjang?

**karanjang** lih. Karanjeng

**karantina** karantina: *simmingui ri -- ri Surabaya*, satu minggu ia dikarantina di Surabaya.

**karaok** lih. Karebbe.

**karasak** lih. Ota.

**karawa** pegang: *ajak mu -- i api é*, jangan engkau pegang api.

**karawang** kerawan: *tau éro mabbaju -- i*, orang itu memakai baju kerawan.

**karebau** lih. Tedong.

**karebbe** cakar: *na -- kak méong*, saya dicakar kucing.

**makkarebbe** mencakar: *méong e napuji --*, kucing suka mencakar.

**karebbong** karbon: *narékko matéko pakéangi --*, bila engkau mengetik pakai-lah karbon.

**karekkeng** lih. Warekkeng.

**karemmok** memegang dengan jari tangan dan telapak tangan.

**karemek** kernek: *kélarék adanna -- e ri munri*, kelar, kata kernek di belakang.

**kareppek** lih. Kareppek.

**karettasak** kertas: *maputé mani -- na bok-bok éro*, buku itu putih-sekali kertasnya.

**karettong** karton: *élliko -- mualai pak-kuli bok-bok*, belilah karton supaya engkau jadikan pembungkus buku.

**karettu** kartu: *puranak mala -- pakkam-pong*, saya sudah mengambil kartu penduduk.

**kare** kari: *upuji manré nasu --*, saya suka makan masakan kari.

**kareba** berita: *to métannga ri --*, orang yang hati-hati terhadap berita.

**karebosi** n. lapangan di Ujung Pandang.

**karekkek, makkarekkek** berkerut: -- *ulimu pura nakéna pélla éso*, kulitmu berkerut sesudah dikena sinar matahari.

**karemo, makkaremo** menangkap (dengan tangan): *talao -- balé*, marilah kita pergi menangkap ikan (dengan tangan).

**kareppek** keripik, kerepek: *sanggarakko --*, gorenglah keripik.

**kareta** kereta: -- *utanongi polé ri Surabaya lao ri Jakaréta*, saya naik kereta

dari Surabaya ke Jakarta.

**karetek** keretek: *elliangak tolé --*, belikanlah saya rokok keretek.

**karewo, kare-karewo** lih. Rompa.

**kari, makari** kurang: -- *nala bubu*, kurang ikan yang ditangkap oleh bubu.

**karing, makkaring** berpenyakit TBC: *ia-ro tau é -- i*, orang itu berpenyakit TBC.

**karodda, makkaroda** berkata yang tidak senonoh terutama kepada orang tua.

**karopek** ampas: *aréngi manuk é -- kalukumu*, berikanlah ampas kelapamu pada ayam.

**makaropek** kasar: -- *sénnak rupanna makkunrai éro*, maka wanita itu sangat kasar (banyak jerawat).

**karoppok** kerupuk: *jénnoi -- doang é nasabak upuji manreangi*, gorenglah kerupuk udang itu karena saya gemar menjadikannya lauk-pauk.

**karorok** bagor: *wéttunna Jepang é maparénta maéga tau mallipa --*, pada zaman pemerintahan Jepang banyak orang yang memakai sarung bagor.

**karung** 1. Karun: *ri wéttunna Nabi Musa éngka tau sugi tallangka-langka riaseng --*, pada zaman Nabi Musa ada orang yang kaya raya bernama Karun.  
2. karung: *bérrékkku 10 --*, berasku 10 karung.

**karunrung** tarik (dengan paksa): *na na -- na wéluakna sibawa naggéppu-géppuang watakkalena ri watattama é*, maka ditariknya rambutnya dan dibanting-bantingkan badannya di tanah.

**kasa** kasa (n. kain): *élliko kuing -- mulalai sampo téllongéng*, belilah kain kasa supaya engkau buat penutup jendela.

**kasasarak** kesasar: *na ullé -- ni ambokmu na dék polé*, mungkin ayahmu kesasar maka ia tidak datang.

**kasek** kas: *laoko mutarima doik ri -- é*, engkau pergi menerima uang di kas.

**kaserang, makkaserang** memendekkan sembahyang: *biasawak -- ri laléng laong*, saya biasa memendekkan sembahyang di dalam perjalanan.

**kaseturi** kasturi: *maga rita tappana unga -- é ?*, bagaimana kelihatan bunga kasturi ?

**kasiak** khasiat: *makéssing sénnak -- na pabburra éro*, obat itu baik sekali khasiatnya.

**kasiasi** miskin: *ajak mutuna-tunai to -- é*, engkau jangan memandang enteng orang yang miskin.

**kasida** kasidah (nyanyian Arab).

**kasik** kasihan: *dék gaga tau elok mitai --*, tidak ada orang yang hendak melihatnya, kasihan.

**kasu** kasau: *nanréni bébbuk -- na bola é*, kasau rumah sudah dimakan bubuk.

**kasorok** kasar: *ték -- téttappéré méngkaiak*, tidak ada kasar dan tikar saya miliki (sangat miskin).

**kasarak** kasar: *dék upujiko silaong nasabak tau -- ko*, saya tidak menyukai berteman dengan engkau karena engkau orang kasar.

**kasuari** kasuari (n. burung).

**kasuk** kasut, terompah: *tau é riolo maéga paké --*, orang dulu kala banyak yang memakai kasut (terompah).

**kasumba** kesumba: *wénnang ri -- céllak*, benang dikesumba merah.

**kasuwang, makkasuwang** memperhambakan diri: *laci -- ri Arung é*, ia pergi memperhambakan diri (bekerja keras) pada Raja.

**pakkasuwang** penyembahan: *tau pogauk é -- ri Alla Taala*, orang yang melaksanakan penyembahan (perintah) kepada Allah Taala.

**katabang** lantai papan: *bolaku -- lap-pung*, rumah saya seluruhnya lantai papan.

**katambak** ketambak (n. ikan).

**katapang** ketapang (n. tumbuhan).

**katapi** kecapi (buah sentul yang masam rasanya): *naddékkak batu --*, saya ter-mengkelan batu kecapi (buah sentul).

**katek, makatek** gatal: *lallatang w--*, binatang ubur-ubur gatal.

**katerni, alkaterning** tempat berpegang: *barak kuamméng naéngka onrong -- atanna Alla Taala*, agar supaya ada tempat berpegang hamba Allah Taala.

**makkaterni** berpegang: *uaséssa ro décéng nénnia tajam -- é ri Aga ana Nabi é*, saya katakan bahwa cahaya dan kebaikan itu ialah berpegang pada Agama yang dibawa Nabi.

**kati** 1. 88 reak. 2. kati (n. timbangan).  
**kati** + 1. lih. Tigerrok. 2. lih. Ulaweng.  
**katimarang** n.j. kumbang besar.  
**katilang** ketilang: *késsippa uninna manuk-manuk* -- *éro*, burung ketilang itu bagus sekali bunyinya.  
**katinting** lih. Anting.  
**katoang** n.j. tempat air.  
**katolik** Katolik: *Patikang ponna* -- *é* Patikan ialah pusat Katolik.  
**katoperak** ketoprak: *purano mita* -- ?, apakah engkau sudah pernah melihat ketoprak?  
**katukatta** tujuan: *ia u -- i lao mai maélokkak mobbikik mantaraki anakku lao kawing*, yang menjadi hajat saya kesini ialah hendak memanggil anda untuk mengantar anakku pergi menikah.  
**makkatta** berniat: -- *kak mappuasa baja*, saya berniat untuk berpuasa besok.  
**kattang makkattang** mengetam: -- *ak aju elok ualai katabang*, saya mengetam kayu karena saya hendak membuat lantai rumah.  
**kattek** potong: *purani ri* --, sudah dipotong (disunat) (bagian alat kelamin wanita).  
**kattek** khatib: *mênréki -- é ri mēmbarak é baca katobba*, khatib naik ke mimbar untuk membaca khotbah.  
**katu** + **pekatu** + lih. Gajang.  
**katulu katulu-tulu** bermimpi: *siséllé-séllé* --, mereka berganti-ganti bermimpi.  
**katulung** kerumuni: *purakak na -- awani wéttukku muttama ri alék é*, saya pernah dikerumuni lebah ketika saya masuk ke hutan.  
**katumbarak** ketumbar: (n.j. rempah-rempah).  
**kau kau-kau** kabu-kabu: *purani muliséki -- angkangulummu ?*, apakah engkau sudah mengisi kabu-kabu bantalmu?  
**pakkau** kukur: *laoko muinréng -- [pakkerrik] kaluku 1*, pergilah engkau pinjam kukur kelapa!  
**takkau** terkejut: -- *kak [takkinikak] mengkalngai karébanna*, saya terkejut mendengar kabarnya.  
**kauseang makkauseang** senang, enak:

-- *i [manyamengi] nyawaku*, hatiku senang.  
**kaulu** menggulung, mengguling.  
**kausuk** kaos: *makaékni -- sapatukku*, kaos sepatuku sudah robek.  
**kawa** 1. kahwa, kopi: *La Coci risuro tiwiréngi inanré sibawa -- ambokna massu ri galung-é*, La Coci disuruh membawa nasi dan kahwa (kopi) kepada ayahnya yang pergi ke sawah. 2. kawah: *ri toppokna bulu api é éngka* --, di puncak gunung api terdapat kawah.  
**kawak** + lih. Uno.  
**kawalald** + anak-anak.  
**kawali** badik: *ritikkéngi -- [k]ku nasabak dék gaga surék pappalalona*, badikku ditangkap karena tidak mempunyai surat izin.  
**makkawali** memakai keris: *mandorok é -- mui naékia dēssa natassala babbana*, mandur itu memakai keris tetapi ia tetap juga memakai cambuk.  
**kawalu** + lih. Annyarang.  
**kawangeng** kualiti besar: *pénnoi -- é uae nappa mupatoi ri api é 1*, taruh air sampai penuh pada kualiti besar lalu engkau naikkan di atas tungku api!  
**kawari** + lih. Salawi.  
**kawek** kawat: *mappettui -- na listrik é*, kawat listrik putus.  
**kawerang** ikat: *si -- asé saroku minggala*, upahku menuai ialah seikat padi.  
**kawek** dekat: -- *pa onronna bolamu*, rumahmu dekat sekali.  
**siriawek** tetangga: *tennae tenripauang ri ambokna -- na*, jika ayahnya tidak diberi tahu oleh tetangganya.  
**kawelli** + Kawi: *Alimudding Daéng Parani mappagguru basa --*, Alimuddin Daeng Parani mengajar bahasa Kawi.  
**makkawi** mengikatkan sarung: -- *gangka susu*, mengikatkan sarung sampai pada buah dada.  
**kawing** kawin: *appammu -- ?*, kapan engkau kawin?  
**mappakawing** mengawinkan: *imang é --*, imam mengawinkan.  
**kayu kayu pute** kayu putih: *siaga éllinna minyak -- wé sibotolok ?*, berapa harga satu botol minyak kayu putih?  
**kebbeng** kebal: *tau -- dék nanréi kawali*,

orang kebal, ia tidak dimakan badik.  
**kebbi** beri isyarat: *u -- matai ri tenngana tau tébbék é*, saya beri isyarat dengan mata di tengah orang ramai.  
**kebbong** busuk: *ittello -- nuélli ri pasa-é*, telur busuk yang dibeli di pasar.  
**kebudayaang** kebudayaan: *na ia bangsa pute wé mutané -- na*, orang (bangsa) Putih mempunyai kebudayaan yang tinggi.  
**keccak makeccak** suka mengambil sesuatu yang bukan miliknya: *iaro tau é tau --*, orang itu suka mengambil (mengganggu) yang bukan haknya (miliknya).  
**kececek makkececek** berbunyi e.  
**kececek** dingin: *dék ullé matinro ri Tugu nataro -- [cekkek]*, saya tidak dapat tidur di Tugu karena dingin.  
**kecci makecci** asam: *pangesseng é -- sen-nak uséd-ding*, cuka itu saya rasa sangat asam (masam).  
**makecci-keci** agam masam: -- *kanyamena*, rasanya agak masam.  
**keddeng makeddeng** sesak nafas: -- *uséd-ding pura médduk*, saya merasakan sesak nafas sesudah jatuh.  
**keddi** 1. n.j. cendawan yang biasa dijadikan sayur. 2. kikir: *iatu indokmu tau --*, ibumu termasuk orang kikir.  
**keddo makeddo** keras: *raukang éro -- rilekkong*, rotan itu keras dilengkungkan.  
**makeddo** sarapan: -- *kak riolok nappa lao massikola*, sebelum saya ke sekolah lebih dahulu saya sarapan pagi.  
**kedduk makkedduk-kedduk** terheran-heran: -- *tau é mitai pangkaukenna*, orang terheran-heran melihat perbuatannya.  
**keddung** pukul: *malai raukang na -- i anakna*, ia mengambil rotan untuk dipukulkan kepada anaknya.  
**palkeddung** pemukul: *mappéri-périni mala --*, ia cepat-cepat mengambil pemukul.  
**kedok** kedok: *omponi -- na*, kedoknya sudah ketahuan.  
**kelasek** kelas: -- *télluni anak matoaku*, anakku yang sulung sudah kelas tiga.  
**kelarek** kelar: -- *adanna karénnék ri munri*, kelar, kata kernek di belakang.

**kelling** Keling (orang Keling yang datang dari India).  
**kellek makellek** layu: -- *daunna ajuka-jung é nasabak dek nakennai bosi*, daun kayu layu karena tidak kena hujan.  
**takkellek** berdebar: -- *atéku*, hatiku berdebar.  
**kellek makellek-kellek** kembang-kempis: -- *babuaku nataré lapu*, perutku kembang kempis karena lapar.  
**kelleng** kelam: *annyarang --*, kuda yang mempunyai bulu yang berwarna kelam (agak hitam).  
**kelli kelli-kelli** n.j. tumbuhan yang berduri.  
**kellik** mengeluarkan suara: -- *i anak baicuk é*, anak kecil mengeluarkan suara (menangis).  
**kelling** n.j. besi.  
**kellu** cukur: -- *i weluakmu !*, cukurlah rambutmu !  
**pakellu** 1. yang mencukur. 2. tidak jujur: *makkunrai -- [maceko]*, wanita yang tidak jujur.  
**kelluaja** n.j. burung.  
**kemmek makkemnek** meresap: *bok-bok arukisekku -- karettasakna*, buku tulisan meresap kertasnya.  
**palkemnek** peresap: *alangi karettasak -- !*, ambilkanlah kertas peresap !  
**kemme makemme** hambar: -- *mani uséd-ding ikkajummu*, saya rasa sayur yang engkau buat hambar rasanya.  
**kemme-kemme** n.j. ikan.  
**kemmu makemmu** agak sejuk: -- *uséd-ding léuréng é*, saya rasa tempat tidur agak sejuk.  
**kempu** kempu: *pari -- i bunga é nappa talao ri kuburuk é*, bunga itu taruh dalam kempu lalu kita ke kubur.  
**kencang makencang** keras: *nakénnai anging -- lopikku*, perahuku ditimpa angin kencang.  
**kendi** kendi: -- *uaéna indokku réppak*, kendi tempat air ibuku pecah.  
**kenini** kenini: *narékkó nakénnako ékké inukko --*, jika engkau diserang malaria minumlah kinine.  
**kenna** kena: *na -- kak paccobá maraja polé ri Puang é*, saya dikena (ditimpa) cobaan besar dari Tuhan.

- makenna** melekat: *parewa -- é ri bola é*, perkakas yang melekat pada rumah.
- pakenna** memasang: *purai na -- ni masigak*, sesudah itu dengan cepat dipasangnya.
- takenna** menimpa: *maegatonisa jakna -- ri aléna*, sudah banyak juga kejahatannya yang menimpa pada dirinya.
- kemeng** sedangkan: *iak -- manre gaji é dék ullé melli bola temmakabanni iko dék é jama-jamammu*, sedangkan saya yang makan gaji tidak sanggup membeli rumah apa lagi engkau yang tidak mempunyai pekerjaan.
- kemnye makemnye** amis: *dék upuji man-réangi balé -- ro*, saya tidak suka menjadikan lauk-pauk ikan yang anyir itu.
- keppang makeppang** apak: *béppa -- napoléang polé ri kamponna*, kue yang apak dibawa dari kampungnya.
- keppek** susut: *maéga -- na werrék naélli é*, banyak susut beras yang dia beli.
- keppi** kempes: -- *létakku*, bisulku kempis.
- keppik makkeppik** memercikkan: *iga ro -- uaé ?*, siapakah yang memercikkan air itu ?
- keppok** kepek: *purani ri -- béllék éro*, kaleng itu sudah dikepek.
- keppu** hitam: *lotong -- manukku*, ayam-ayam sangat hitam.
- kerra makerra** cantik: *i -- rita naddara éro*, gadis itu cantik kelihatannya.
- kerrak** berteriak: *ajak mu --* jangan berteriak.
- kerrek makerrek** keramat: *onrong éro --* tempat itu keramat.
- makrerrek** memotong: -- *balé*, memotong ikan.
- kerrek makkerrek** mengeluarkan dahak: *narékko -- i éngka dara massu*, bila ia mengeluarkan dahak maka ke luar darah.
- kerrik pakkerrik** kukur: *mataréng mani isinna -- kaluku é*, gerigi dari kukur kelapa sangat tajam.
- kerring taggerring-kerring** berdebar-debar: -- *ateku mitai mémpé kaluku*, hatiku berdebar-debar melihatnya memanjat pohon kelapa.
- kerro makerro** makruh: -- *matuk puasakku narékko cémmékak*, bila saya mandi maka akan menjadi makruh puasaku.
- kerruk** lih. Kurruk.
- makkerruk-kerruk** bunyi induk ayam memanggil anaknya: *indok manuk é -- mobbiwi anakna*; induk ayam berbunyi bunyi (kruk kruk kruk) memanggil anaknya.
- kessik** pasir: -- *naturéng otoku*, pasir yang dimuat (dibawa) otoku.
- kessing makessing** baik: *iaro tau é tau --* orang itu orang baik.
- makessing-kessing** cantik: *iaro mak-kunrai é -- rita tappana*, wanita itu cantik kelihatannya.
- kettek makettek** pahit sekali: *nasu ikka-jummu -- usédding*, saya rasa masakan sayur yang engkau buat sangat pahit (terlalu banyak garamnya).
- kettek** ketip (n. mata uang yang bernilai 10 sen): *si -- éllinna seddi pao*, harga sebuah mangga ialah seketip.
- ketti** kati: *siaga -- tanékna ?*, berapa kati beratnya.
- ketti-ketti** n.j. semut besar yang sakit sekali bila menggigit.
- kettik** 1. menyentil dengan jari. 2. mengetik: *purani u -- surék élok é ukiring*, surat yang hendak saya kirim sudah selesai saya ketik. 3. lih. Kettek.
- kettok** ketuk: -- *i tangékna !*, ketuklah pintunya !
- kettu makketu** mencading padi: *laoi -- [makkaceace] ri galung é*, ia pergi mencading padi di sawah.
- kea** 1. menggerakkan pantat. 2. lih. -Iakia.
- cakkea-kea** lih. Kio.
- keasek** lih. Kiasek.
- kecak** kecap: -- *naélli sibotolok*, yang dibeli ialah kecap sebotol.
- kecek** kecek (n. permainan).
- makkecek** bermain kecek: *Cina é mac-ca --* orang Cina pandai bermain kecek.
- kedek** berkedip. *Datuk Mario tenngina nakédo kuaéttopa na --bulu matanna*, Datuk Mario tidak bergerak dan berkedip bulu matanya.
- kedo** bergerak: *ajak mu -- médduk ammékko*, jangan engkau bergerak nanti jatuh.

**paku-pakedo** menggerakkan sedikit: *magi mu -- i ajému ?*, mengapa engkau menggerakkan sedikit kakimu ?

**pakedo-kedo** menggerakkan beberapa kali: *ajak mu -- i ajému*, engkau jangan menggerakkan beberapa kali kakimu.

**kega** dari mana: -- *monro makkokkoé ?*, di mana ia tinggal sekarang ?

**kejo** tepok: *tau -- é dēk naullé jappa é*, orang yang tepok tidak dapat berjalan.

**keju** keju: *tau Eropa e roti napasianre --*, orang Eropa makan roti bersama keju.

**kekak** tertawa terkekeh: *narēkko méca-wai -- mani*, bila ia tertawa maka ia terkekeh.

**kekuk** gemertak: -- *isinna nataro caik*, giginya gemertak karena marah.

**maddukukuk** menderak: -- *pong aju é*, pohon kayu menderak.

**kella kekela** serakah: *pédék malampēi umurukna pédék kurang -- na*, makin panjang umurnya makin kurang serakah.

**kekerek** teropong: *alai -- mu muñai !*, ambil teropongmu supaya engkau lihat!

**kekuk kekuk-kekuk** bergerak-gerak: *dēppa na maté tau rigajang é nasabak -- mupi*, orang yang ditikam belum mati karena ia masih bergerak-gerak.

**kelo** tipu: *na -- kak pabbaluk éro*, saya ditipu oleh penjual itu.

**kelorok** kelor: *upuji manré ikkaju --*, saya gemar makan sayur kelor.

**kelu makelu** lemah (badan): -- *mupi nasabak nappa puranna malasa*, badannya masih lemah karena ia baru sembuh dari penyakit.

**kema** kemah. *tettonni -- é*, kemah sudah berdiri.

**keme Boni** kepiting: *dēk upuji manré --*, saya tidak suka makan kepiting.

**kemmuk cakkenmuk-kemmuk** menyeringai. *tau napuji --*, orang yang suka menyeringai.

**kenaga** di mana: -- *gangkanna anu ri alému ?*, di mana batas kepunyaanmu sendiri ?

**kenglueng makkenglueng** mengadakan hubungan kelamin (tentang binatang): -- *i asu é*, anjing mengadakan hubungan

kelamin.

**keni cakkeni-keni** sempit, kecil: -- *rita waju napaké wē*, baju yang dipakai kelihatan kecil (sempit).

**keok** keok (bunyi ayam bila kalah): *naengkalingai saddanna manuk é --*, ia mendengar bunyi keok ayam.

**keperek** kiper: *iaro -- é macca sennak tikkēng golok*, kiper itu pandai sekali menangkap bola.

**keppang** timpang: *ajak mucawa-cawaiwi to -- é*, jangan engkau mengejek-ejek (menertawai) orang timpang.

**kereng** n.j. jambu.

**kerek makkérék-kérék** berbunyi krek-kerek **makkerek-kerek** berbunyi krek-krek (bunyi induk ayam): *indok manuk é -- sapparangi inanre anakna*, induk ayam berbunyi krek krek mencarikan anaknya makanan.

**kereng** bertambah besar, naik: *caikna mitai gaukna anakna*, marahnya bertambah besar melihat perbuatan anaknya.

**kerok cakkerok** kesal: *tau napuji é --*, orang yang suka kesal.

**keru** mencong: -- *rita tettonna bola é*, rumah miring (mencong) kelihatan berdirinya.

**keteng** lih. Uleng.

**ki** 1. kami (menyatakan hormat): *dēk laing -- akkattai metaukna atanna Mappajunge naléle lasa anak to ri puammēng*, tidak ada lain hajat kami kecuali kami sebagai hamba Mappajunge takut ditulari penyakit dari anak tuan hamba. 2. engkau, *angikko -- raukkaju*, engkau angin, saya daun kayu.

**kia** lih. Iakia.

**kiai** kiai: -- *Ambo Dalle mabbéré pappangaja*, Kiai Ambo Dalle yang memberi nasihat.

**kiambang** kiambang (n. bunga): *maēga -- tuo ri tapparēng é*, banyak kiambang yang hidup di danau.

**kiamak** kiamat: *dēk gaga tau missēngi nappanna --*, tidak ada orang yang mengetahui kapan kiamat.

**kiasak** kias: *sēddi -- uarēkko akkalarā*

*pangeng*, saya berikan satu kias sebagai contoh.

**kibalak** lih. Kibelak.

**kibasek** kibas: *Arak ē napuji sēnmak manrē* --, Orang Arab suka sekali makan kibas.

**kibelak** kiblat: *narēkka massēmpajangik ri wajikkangik mangolo lao ri* -- ē, bila kita bersembahyang maka kita diwajibkan menghadap kiblat.

**kibolang** tempat mencuci tangan (ketika makan): *alangi* -- *to manrē ro* !, ambilkan tempat mencuci tangan orang yang makan itu !

**kiddang** tendang, sepak: *na* -- *ak annyarang*, saya disepak oleh kuda.

**makkiddang** menyepak: *uitai annyarang ē* --, saya melihat kuda menyepak (mendandang).

**kijang** kijang: *aga assilaingēnna* -- ē *si-bawa jonga ē*, apa perbedaan kijang dan rusa ?

**kik** anda (k.g. orang ke dua yang menghaluskan): *salamak* -- *ri lino lētuk ri ahērak*, mudah-mudahan anda selamat di dunia sampai di akhirat.

**kikik** meringkik: -- *annyarang lai ē mitai kombakna*, kuda jantan meringkik melihat kuda betina.

**kikki cakkikki** bertambah pendek: -- *lasona nataro tauk*, kemaluannya bertambah pendek (kecil) karena takut.

**kikkirik** kikir: *narēkko masippoi garagajimu* -- *i*, bila mata gergajimu tanggal ambilkan kikir.

**killak** kilat: *sianrē-anrē i* -- ē, kilat sambar-menyambar.

**carillak-killak** bercahaya-cahaya: -- *rita polē mabēla*, bercahaya-cahaya (berkilat-kilat) kelihatan dari jauh.

**kilo** kilo: *mēllikak sēddi* -- *golla*, saya membeli satu kilo (kilogram) gula.

**kilogerang** kilogram: *seddi pikuluk 100* --, satu pikul 100 kilogram.

**kilometerek** kilometer : *seddi* -- *1000 meterek*, satu kilometer 1000 meter.

**kilu** kasau-kasau pada lambung perahu.

**kima** kima: *ri Kampong Batulēpang māēga pattikkēng* --, di Kampung Batulepang banyak penangkap kima.

**kinang** + **makkinang** + kembali: --

*konro* [*nrewek ri onronna*], kembali ke tempatnya.

**kincirik** kincir: -- *pajoppai masina ēro*, yang menjalankan mesin itu ialah kincir.

**kini takkini** terkejut: -- *kak mēngkalilai karēbanna matē*, saya terkejut mendengar beritanya meninggal.

**kino** anu (k. sapaan kepada orang yang sebaya atau yang lebih rendah kedudukannya): *makkēdani Arumponē* -- *kēgani anakmu ?*, Arumpone berkata hai anu, di mana anakmu ?

**kio cakkio-kio** pantat yang bergoyang-goyang: *iaro makkunrai ē narēkko jappai* -- [*cakkea-kea*] *rita*, wanita itu bila berjalan kelihatan pantatnya bergoyang-goyang.

**kipasak** kipas: *alako* -- *nasabak mapēlla usēdding* !, ambilkan kipas karena saya rasa panas.

**kipasek** lih. Kipasak.

**kipsiao** kipsiau, teko: *pēnno tēng* -- ē, kipsiau (teko) penuh teh.

**kira kira-kira** kira-kira: -- *appanna engka polē ?*, kira-kira kapan ia datang ?

**pakkira-kira** perkiraan: *madēcēng tujunna* -- *ku*, perkiraanku tepat sekali.

**kirek** 1. n.j. tumbuhan yang dimakan buahnya 2. pangsa: *limo ē siaga* -- *isēkna ?*, berapa pangsa isi limau ?

**kiri** kiri: *narēkko joppako ri* -- *ko*, bila engkau berjalan ke kiri.

**kairi** sebelah kiri: *narēkko mudapini cappakna lalēng ē* -- *no*, bila engkau sudah tiba di ujung jalan maka ke sebelah kiri.

**makkiri-kiri** menggalakkan (ayam dan sebagainya): *upuji* -- *manuk narekko ēlokkak mappabbittē*, saya gemar menggalakkan ayam sebelum saya adu.

**kisewa** kiswa: *malotong* -- ē, kiswa hitam

**kissa** kisah : *engka seddi* -- *nacaritangak* ada sebuah kisah yang diceritakan kepada saya.

**kitang** lih. Titang.

**kittak** kitab: *maēgani* -- *nabaca*, sudah banyak kitab yang dibaca.

**makkittak** membaca kitab: *iaro panritē ē macca sēnnak* --, ulama itu pandai sekali membaca kitab.

**kiulau** + n.j. piring makanan.  
**ko** engkau: *maga -- muēngka mai ?*, mengapa engkau datang ke mari ?  
**makko** demikian: -- *tu mupuji ē*, maka demikian yang engkau sukai.  
**koa makkoa** (maka) demikian: -- *ro gauk-gaukna*, (maka) demikian perangnya.  
**koajeng** + 1. burung elang 2. menari-nari, berontak.  
**koak takkoak** hendak muntah: -- *kak pura manrē*, saya hendak muntah sesudah saya makan.  
**koasa** lih. Kuasa.  
**kobajak** kebaya: *madēcēng situjunna -- na sibawa watakkalēna*, ukuran kebayaanya cocok dengan bentuk badannya.  
**kobbik** 1. tarik: -- *i pallacakna senapang ē* !, tariklah picu senapang ! 2. lih. Kēbbi.  
**koboi** koboi: *talao mita pilēng --*, mari lah kita pergi menonton film koboi.  
**kocak** kocak: -- *i masinanna oto ē*, mesin oto kocak (goncang).  
**koacak** lih. Konteng no. 1  
**kocik** copet: *na -- kak tau ē ri pasa ē*, saya dicopet orang di pasar.  
**kocik** tusuk (dengan jari): -- *i urina* !, tusuklah (dengan jari) lubang duburnya !  
**kocikang** lih. Kantong.  
**kodak** kodak: *tiwiko -- tappoto-poto* !, bawalah kodak supaya kita berfoto-foto  
**kodang** memukulkan kaki ke belakang (pada waktu berenang dan sebagainya).  
**koderak** kodrat. *sininna kajajiang ē -- na Puang ē*, semua kejadian merupakan kodrat Tuhan.  
**kodi** kodi: *si -- uelli lipak*, saya beli sarung satu kodi.  
**kodok kodok-kodok** lampiong: *maccako mpinru -- ?*, engkau pintar membuat lampiong ?  
**kodong Sid.** jolok.  
**kodong-kodong** n.j. tumbuhan.  
**koē** di sini: *ku -- risēddēku maccēkkēng*, engkau ke sini di dekatku bertenger.  
**koēng** n.j. peterana atau balai-balai.  
**koi** 1. rajut: *niga -- wi tapellak mējang ē ?*, siapa yang merajut tapelak meja ? 2. mata rantai: *potto si --*, gelang tangan satu mata rantai.

**makko** merajut: *jamanna anaddara'ero -- wi sampu angkangulung*, pekerjaan gadis itu ialah merajut sarung bantal.  
**koira** + **makkoira** + menaruh dengki (mendengki).  
**koireng** + **makkoireng** + lih. Koira.  
**koja** khojah: *ia riasēng ē -- ianaritu pandangkang polē ri Pérésia*, yang disebut khojah ialah pedagang dari Persia.  
**kojo majoko** kurus: *tana -- utanēngi warēllē*, tanah kurus yang saya tanami jagung.  
**koki** koki: *alako -- na'engka mannasuak-ke* !, ambillah engkau koki supaya ada yang memasakmu engkau.  
**kokkok** lih. Okkok.  
**kokkoro** sekarang: *na ia -- rēkko mupuji mui madēcēngi mutaro kali kakamu*, bila engkau menyukai sekarang kakamu maka lebih baik engkau angkat menjadi kadi.  
**kokocik** n.j. burung.  
**kokok** 1. n.j. ikan. 2. kokok: -- *ni manuk ē, otokno massempajang Subu*, ayam sudah berkokok, bangunlah bersembahyang Subuh.  
**kolang** kolam: *laoi cēmmē ri -- ē*, ia pergi mandi di kolam.  
**kolarak** + n. sebuah perhiasan Kerajaan Bone.  
**kolera** kolera: *laoko gatti massuntik nasabak lēléi -- ē* !, pergilah cepat bersuntik (injeksi) karena kolera berjangkit !  
**koli** **koli-koli** n.j. perahu.  
**kolik** **kolik-kolik** bergerak-gerak: -- *balē ritikkēng ē*, ikan yang ditangkap bergerak-gerak (menggelepar-gelepar).  
**kolok** kolot: *iko tau -- ko*, engkau orang kolot.  
**kolonelek** kolonel: *riakkai mancaji --*, ia diangkat menjadi kolonel.  
**kolong** kolom: *surēk kabarak Pedomang Rakyat 9 -- na*, surat kabar Pedoman Rakyat mempunyai 9 kolom.  
**paknolong** juru masak (di perahu): *suro-ni mannasu -- ē nasabak malupunak*, suruhlah juru masak memasak karena saya sudah lapar.  
**kolu** kol, kubis: *māegasi ikkaju -- ribaluk*, sudah banyak lagi sayur kol dijual.  
**koena** koma: *ri lalēna kalimak'ero'eng-*



- ku -- na*, dalam kalimat itu terdapat koma.
- komando** komando: *niga mabbéré -- ?*, siapa yang memberi komando ?
- makkomando** memberi komando: -- *i Panglima*, Panglima memberi komando
- kombak** betina: *manukku --*, ayamku betina.
- komisaristik** komisaristik: -- *pangkakna*, pangkatnya ialah komisaristik.
- komisi** komisi: *5 paraséng natarima --*, 5 komisi yang diterima.
- kompa** kempa: *élliko -- uaé !*, engkau beli kempa air.
- kompani** lih. Kompania.
- kompania** kompeni: *riolo ambokku koi ri -- é majjama*, dulu ayahku bekerja pada kompeni.
- kompasu** + kompas.
- kompelek** 1. kompleks: -- *Labuang Baji naonroi bolana*, rumahnya terletak pada Kompleks Labuang Baji. 2. lengkap: -- *ni pakkakkasak bolamu*, perkakas rumahmu sudah lengkap.
- komperensi** komperensi: *kegi Muhammadiyah taro -- ?*, dima Muhammadiyah melaksanakan komperensi ?
- kompek makkompek** mengendur: -- *i tuluna méng é*, tali pancing mengendur.
- kompeng** lih. Kompek.
- kompi** kompi: *La Béddu Komandang --*, La Beddu menjadi Komandan Kompi.
- komping** lih. Kumping.
- komporok** kompor: *anré api é -- nasabari*, kebakaran disebabkan oleh kompor.
- konci** lih. Goncing no. 2.
- konda** turun (kecil): -- *ni uaéna tasik é*, air laut sudah kecil (turun).
- kondek** kundai, sanggul: *tajenni cinampék indokku nasabak nappai napasang -- na*, tunggulah sebentar ibuku karena ia sedang mengenakan sanggul.
- kondong** bangau: *cappui balé pangempang é nanré --*, ikan di empang habis dimakan bangau.
- kondo-kondo** belau: *waju -- upaké lao massikola*, saya memakai baju belau ke sekolah.
- kondok takkondok-kondok** tertegun - tegun: -- *i joppana*, jalannya tertegun-tegun.
- kongkalikong** kongkalikong: *gauk -- é gauk majak*, perbuatan kongkalikong termasuk perbuatan yang jelek.
- kongkong** lih. Asu.
- kongsi makkongsi** berkongsi: *maégakak -- baluk*, saya banyak berkongsi dalam perdagangan.
- konnyo makkonnyo** mencuci tangan (pada waktu makan): -- *kak nasabak manrékak*, saya mencuci tangan (pada waktu makan) karena saya makan.
- akkonnyongeng** tempat mencuci tangan (ketika makan): *iaroi uaé -- é !*, isilah air tempat cucian tangan !
- konpoi** konpoi: *éngka -- lalo*, ada konpoi yang lalu.
- kontang** kontan: *ajassana muwaja -- i ellinna*, tidak usah dibayar kontan harganya.
- kontrak** kontrak: *bolaku patattaung -- na*, kontrak rumah saya selama empat tahun.
- konteng** urutan terakhir: -- *i larinna annyarakku*, kudaku menempati urutan terakhir (dalam pertandingan). 2. n.j. kue yang terbuat dari beras pulut yang dicampur dengan gula merah lalu dimasak dalam santan.
- kopeleng** popelin (n. kain): *kaéng -- naélli ri pasa é*, kain popelin yang dibeli di pasar.
- koperalek** kopral: *tentara éro pangkakna --*, tentara itu berpangkat kopral.
- koperasi** koperasi: *mattamakak anggota --*, saya masuk menjadi anggota koperasi.
- kopek** kempes: -- *ni susunna nénéku nataro toa*, buah dada nenekku sudah kempes karena sudah tua.
- kopi** kopi: *laoi mélli -- sibawa sékko*, ia pergi membeli kopi dan nasi ketan.
- kopiro** nanti di sana: -- *nappa to léppang maccinaung*, nanti di sana baru kita berhenti untuk bernaung.
- kopok makkopok** (menjadi) ringsek: -- *tasékku natudangi*, koperku menjadi ringsek karena diduduki.
- koporok** koper: *bucék -- na nataro waju*, kopernya penuh dengan baju.
- korang** 1. al Quran: *témmékni -- na*, bacaan al Qurannya sudah tamat.

2. koran, surat kabar: *maëlökkak mal-langganang* --; saya hendak berlanggan koran (surat kabar).  
**korasak** + buku.  
**korasana** Khurasan (n. negeri).  
**korek** korek api: *ëliangak* -- !, belikanlah saya korek api !  
**sikorek** saling mencubit: *ajak mu -- anrikmu téri améngi*, engkau jangan saling mencubit adikmu nanti ia menangis.  
**pasikorek-korek** mencampur-baurkan: *ajak mu -- i bérrék é sibawa warelle we*, jangan engkau mencampur-baurkan beras dan jagung !  
**koritu** di situ: -- *ri awana kasorok é mutaro doikmu*, di situ di bawah kasur engkau simpan uangmu.  
**koru** 1. lih. Koritu. 2. keriting: *iaro gémék -- é, lebbi makéssingi na gémék lurus é*, rambut keriting lebih baik dari rambut kejur (lurus).  
**akkoro** mundur: *ajak mu --*, engkau jangan mundur.  
**makkoro** mengerut: -- *i saluarakku pura riséssak*, celanaku mengerut (bertambah pendek) sesudah dicuci.  
**makkoro-koro** berombak-ombak: -- *wéluakna*, rambutnya berombak-ombak (keriting).  
**koroba** kurban: *tungkék-tungkék Aléraja maggérei* --, tiap-tiap bulan Zulhijjah ia menyembelih kurban.  
**akkorhangeng** melaksanakan kurban: *kuatona ri onrong ero mebbu Iberahing --*, pada tempat itulah Bagi Ibrahîm melaksanakan kurban.  
**korok** lih. Gorok.  
**koroma** kurma: *sibéllék -- upoléang polé ri Mékka*, satu belek korma yang saya bawa dari Mekah.  
**korosi** lih. Kadera.  
**korra korra-korra** n.j. perahu dari Maluku.  
**korupsi** korupsi: *siaga égana doik na -- ?* berapa banyak uang yang dikorupsi ?  
**kosok** lih. Kausuk.  
**kota** kota: *pédék maroa -- Jumpandang*, kota Ujung Pandang makin ramai.  
**makota** tidak tahu ujung pangkalnya: -- *ni wénnang é*, sudah tidak tahu lagi

mana ujung pangkal benang (sangat kusut).  
**makkota** naik ke kota: -- *si gurilla é*, gerilya naik ke kota lagi.  
**pakkota** orang yang tinggal di kota: -- *é silaingéngi pakkampong é*, orang yang tinggal di kota berlainan dengan orang yang tinggal di kampung.  
**kotek makkotek** berkotek (bunyi ayam). *éngka riéngkalinga manuk --*, kedengaran ayam berkotek.  
**makkotek-kotek** berkotek-kotek: -- *ni manukku nasabak elokni makkittélo*, ayamku sudah berkotek-kotek karena hendak bertelur.  
**kotik** mengambil dari dalam: *anakku -- nanré ri uring é*, anakku mengambil nasi dari dalam periuk.  
**kotika** + ketika.  
**kotok makkotok-kotok** lih. Kotek.  
**kowong** + kudung.  
**koyok** koyok: *taroï -- rupammu nasabak sarussuséngi uita*, berilah obat plester (koyok) mukamu karena saya lihat berjerawat.  
**ku** pada waktu: *asigak-sigak muno motok -- éléi !*, cepat-cepatlah bangun pada waktu pagi !  
**makku** maka demikian: -- *tu gaukmu*, maka demikianlah perbuatanmu.  
**kua** seperti: *majéppu ritu linota é malébuï -- golok*, sesungguhnya bumi kita bundar seperti bola.  
**kuammengi** agar supaya: *atinuluko magguru -- muluhusik !*, rajinlah engkau belajar agar engkau lulus !  
**kuaro** di sana: *naléppanna -- mappésa-pésau*, maka ia berhenti di sana untuk beristirahat.  
**kuasa** kuasa: *illauko surék -- !*, mintalah surat kuasa !  
**kubba** 1. asing, aneh: *dék u -- i*, tidak asing (aneh) pada saya (saya tidak jera)  
 2. n.j. tumbuhan. 3. kubah: *matanré -- na masijik é*, kubah mesjid tinggi.  
**kubbang** lih. Kubba no. 3  
**kubik** kubik: *si -- késsik*, satu kubik pasir.  
**kuburuk** kubur: *laoi célléngi -- na toma-toanna*, ia pergi menziarahi kuburan orang tuanya.

**akkuburukeng** pekuburan: *kégai moiro -- é ?*, di mana tempat pekuburan ?  
**kucai** n.j. sayur.  
**kudara** hijau: *waju -- napake lao ri botting é*, baju hijau yang dipakai ke pengantin.  
**kuitansi** kuitansi: *abbuno -- nappa mualai doik ewé !*, buatlah kuitansi lalu engkau terima uang ini !  
**kujeppek** lih. Kajeppek.  
**kuju** lih. Pepe.  
**kuku** tekun: -- *i narekko engka najama*, ia tekun bila ia bekerja.  
**takkuku** tertutup: -- *i timunna dék naisséng agak maélok napau*, mulutnya tertutup tidak diketahui apa yang hendak dikatakan.  
**kulekasek** kulkas: *méliwi -- nasabak éloki mabbuluk esek*, ia membeli kulkas karena ia hendak menjual es.  
**kulemping** + lih. Kalemping.  
**kulessek** + kuat.  
**kuliling** lih. Guliling.  
**kulang** 1. lih. Kolang. 2. kosong tidak ditanami: *maéga galukku --*, banyak sawahku yang tidak ditanami (kosong)  
**kuma kuma-kuma** [kurukuma] kunyit.  
**kumala** 1. kumala (sebangsa batu yang berasal dari binatang yang banyak khasiatnya). 2. n. salah satu jalan di Ujung Pandang.  
**kumbak makumbak** nakal: *anak-anak -- anakna*, anaknya termasuk anak nakal.  
**makkumbak-kumbak** berdebar-debar: -- [maddumbak-dumbak] *waroku méngkalíngai karébanna*, dadaku berdebar-debar mendengar beritanya.  
**kumbalak** lih. Kumbak.  
**kumbang** kumbang: *éngka -- luttu ri laléng bola*, ada kumbang yang terbang di dalam rumah.  
**kumenterek** + dewan amanat.  
**kumpellek** + lih. Kedo.  
**kumping** n.j. penyakit kulit.  
**kunsu** + lih. Tuak.  
**kunawe** + lih. Tedong.  
**kundek kundek-kundek** melompat-lom-

pat: -- *i annyarang é wétunna ri onangi*, kuda melompat-lompat ketika hendak dinaiki.  
**kumenneng + makkumenneng** + bertanya.  
**kumeng** lih. Bokang.  
**kunruk** kunut: *narekko massempajang Subukak dék u --*, bila saya sembahyang Subuh saya tidak kunut.  
**kunrepak** n.j. permainan anak-anak.  
**kunru makunru** majal: -- *piso é pura napaké*, pisau menjadi majal sesudah dipakai.  
**kunruluk** n.j. tumbuhan yang buahnya baik dimasak sayur.  
**kupong** kupon: *laoko muala -- ri bang é !*, pergilah engkau mengambil kupon di bank.  
**kupuruk** kufur: *tau dék é natéppéri éngkana Alla Taala riaséngi --*; orang yang tidak mempercayai adanya Allah Taala disebut kufur.  
**kurak** kurap: *nakénrai ajéku --*, kakiku kena penyakit kurap.  
**kurang makurang** kurang: -- *sénak uae ri buwung é*, sangat kurang (sedikit) air di sumur.  
**akurangeng** kekurangan -- *itau é inan-ré*, orang kekurangan makanan.  
**kurisak** n.j. bambu.  
**kurita** lih. Kajeppek.  
**kuro** lih. Koritu.  
**kurotong** n.j. ikan.  
**kurruk** menyatakan kasihan: -- *sumangékmu lé anak*, kasihan hai anak.  
**kuruda** lih. Garuda.  
**kurung** kurung: *tau jak é ri -- i*, orang jahat dikurung (dipenjarakan).  
**kuta** + lih. Bola.  
**kutang** kutang: *makkunrai riolo é dék napaké --*, wanita zaman dulu tidak memakai kutang (BH).  
**kutia** n.j. tumbuhan.  
**kuttu** malas: *tau -- é makurang dallekna*, orang yang malas kurang rezekinya.  
**kutuk makkutuk-kutuk** n.j. bunyi ayam betina ketika memanggil anaknya.

## G

**la** huruf yang ke-19 dari abjad Bugis.  
2. n. yang sering dipergunakan bagi pria di daerah Soppeng seperti *La Sidé* dan lain-lain.

**laba** untung: *uasénni roa aléku* --, saya katakan diriku untung.

**alabang** keuntungan: *ianaritu riallolo-ngéngi* --, itulah tempat untuk mendapatkan keuntungan.

**labangeng** pemandangan: *laoi mita* --, ia pergi melihat pemandangan (pengalaman).

**labbek tallabbek-labbek** berjurai-jurai: *agu ro -- ri alalému ?*, apakah yang berjurai-jurai (berjumbai-jumbai) pada badanmu ?

**labbu** panjang: *élliangak salurak* --, belikanlah saya celana panjang.

**labbuk** tepung: *éssowi -- éro !*, jemurlah tepung itu !

**labek** lewat, lalu: -- *ni pappasa é*, orang yang pergi ke pasar sudah lalu (lewat).

**labo** pemurah: *séuatopa paimeng sipak-na témakka -- na*, salah sebuah sifatnya lagi ialah ia sangat pemurah.

**alabongeng** sifat pemurah: *araingi asugiréna napédék araitto -- na*, makin bertambah kekayaannya maka makin bertambah sifat pemurahannya.

**laboratorium** laboratorium: *koi ri -- é mapparatték*, ia berpraktek di laboratorium.

**labu** 1. buang, habiskan, hilangkan: *dua iéllusi iko maélok mu* --, dua tiga lagi yang akan engkau buang (habiskan).  
2. terbenam: -- *ni éssu é*, matahari sudah terbenam.  
3. tenggelam: *lopi natonangi é -- i*, perahu yang ditumpungnya tenggelam.

**labuang** pelabuhan: *lopi éngka é ri -- é*, perahu yang terdapat di pelabuhan.

**mallabu** **lagu** membuang sauh (jangkar).

**bellek silabu** belat selabuh.

**mallabu-labu** + meratap.

**lacca** membuat pekak: *na -- kak iaro rukka é*, keributan itu membuat saya pekak.

**lacek** sekat: *ri -- i pangémpang é*, empang disekat.

**pallaccek** penyekat: *taori* --, berilah penyekat.

**laccukang** n.j. ikan.

**laci** 1. laci: *doikku utaroi ri laci méjaku* uangku saya simpan dalam laci mejaku.

2. langsing: -- *pa rita iaro woroané wé*, pria itu kelihatan sangat langsing.

**laco** alat kelamin pria.

**tallaco** mengatai pria dengan menyebutkan alat kelaminnya.

**lacionek** n.j. buah yang berbiji.

**lacu**, **silacu-lacu** berulang-ulang: -- *i manré*, ia berulang-ulang makan.

**ladang** lombok, cabai: *mapéssé sénnak usédдинг -- é*, saya rasa lombok sangat pedas.

**laddek** banyak: -- *pa balé nala méng*, banyak sekali ikan yang ditangkap dengan kail.

**maladdek** keras: -- *lasana ambokku*, penyakit ayahku keras.

**siladdek** (bekerja) keras: *ajak mu -- majjama*, engkau jangan bekerja keras

**laduk**, **siladuk-laduk** saling beradu: -- *isinna nataro kéccék*, giginya saling beradu karena dingin.

**ladung** ladung: *tuméra nalangi -- ména*, timah yang dibuat menjadi ladung pada kailnya.

**lae**, **lae-lae** n. pulau di sebelah barat kota Ujung Pandang.

**laga**, **mallaga** berkelahi: *tau napuji é--*, orang yang suka berkelahi.

**laganrong** n.j. rumput.

**lagenni** + **mallagenni** + luas, ramai dan indah.

**lage** + pergi.

**lagi** sedangkan: *tau laing éro -- ténri-pésangkai*, sedangkan orang lain tidak dilarang.

**lagu** lagu: -- *Koranna makéssing riéng-kalinga*, lagu (bacaan) al Qur'annya baik sekali kedengarannya.

**mallagu** membaca: *macca sénnak -- Korang*, pandai sekali membaca al Qur'an.

**pallagu** orang yang pintar mengaji: *iatu tau é --*, orang itu pintar mengaji.

**laguni** n.j. palu.

**laherang** zahir: *iatu -- é risséng mui*

- naēkia batēng ē dēk narissēng*, yang zahir itu dapat diketahui tetapi yang batin tidak diketahui.
- lai** jantan: *ṛēdēng -- ē malēssi riēwa*, kerbau jantan kuat dipakai membajak.
- calalai** kelaki-lakian: -- *rita makkunrai ēro*, wanita itu kelaki-lakian kelihatan.
- mallaitini** suami isteri: *dua -- ēngka ri bola ē mobbikak*, dua suami isteri datang di rumah untuk memanggil saya.
- laing** lain: *dēk -- tau mēnnaungi banna-mi iko*, tidak ada orang lain yang men curinya kecuali kamu.
- allaing-laingeng** berlain-lainan: -- *na pada naita ē pangissēngēnna*, berlain-lainan yang dilihat pengetahuannya.
- kalaing-laing** hal yang aneh: *barak ēng kasa anakna tau ē nacinnai iyarēga ēngka naita--*, barangkali ada anak orang yang dicintai atau ada hal yang aneh yang dilihat.
- silalengeng** berlainan: -- *idik bebēk ē*, berlainan dengan kita yang bodoh.
- laloda** n.j. burung.
- laira, malaira** sedikit penakut atau pengecut.
- laja, lajareng** n.j. ikan.
- pallajareng** tiang perahu: *mapoloi -- na lopi ē nakēnna anging*, tiang perahu patah ditiup angin.
- lajang** n. jenis ikan.
- mallajang** melayang: -- *ni nyawana*, nyawanya sudah melayang (meninggal)
- mallajang-lajang** melayang-layang: -- *ni pasajang ē nakēnna anging*, layang-layang sudah melayang kena angin.
- kalajang-lajang** pergi ke mana-mana.
- lajek, malajek** tahu adat: *iatu tau ē tau -- [tau missēng adēk*, orang tersebut ialah orang tahu adat.
- laje** + pergi.
- pallajereng** + kaki.
- lajo** tidak berisi, hampa: -- *i asēku nanrē anango*, padiku hampa dimakan wala ng sangit.
- lajuk** tinggi sekali: *pong kalukukku -- ni nataro toa*, pohon kelapa sudah tinggi sekali karena sudah tua umurnya.
- lajuruk** lajur: leret: *lalēng lōppo ēro ēppa -- na*, jalanan besar itu mempunyai empat lajur (jalur).
- laka** + sarung jari (penutup jari dari logam).
- lakka** 1. n.j. padi pulut.  
+ 2. tempat makanan.
- lakksai** suami: *kegi lao -- [m] mu ?*, ke mana suamimu pergi?
- lakkek, lakkek-lakkek** petak-petak: -- *i bolamu*, jadikan rumahmu berpetak-petak.
- lakko** 1. bekas atau sisa dari sesuatu yang sudah dibakar.  
2. emas, kencana.
- laku** sah: *doik ēwē dēkna na --*, uang ini tidak sah lagi.
- laku-laku** kerjakan dengan giat: -- *i jamammu*, kerjakanlah dengan giat pekerjaanmu.
- lala, malala** berserai, berpisah: *iaro tau dua ē dēk namaēlok --*, kedua orang itu tidak mau berpisah.
- lalak** berkilat: -- *rita polē mabēla*, kelihatannya berkilat dari jauh.
- lalitung** bunga api.
- lalek** lalat: *maēga -- luttu ri bola ē*, banyak lalat yang terbang di rumah.
- lalemeng** = 1. hati.  
2. kulit kayu.
- laleng** 1. dalam: *attamakik ri -- bola*, silakan anda masuk ke dalam rumah.  
2. jalan: *malampē sennak -- naola ē*, jalan yang dilalui panjang sekali.
- malaleng** larut: -- *ni wēnni ē*, sudah larut malam.
- mallaleng** berjalan kaki: -- *ak polē ri Bonē*, saya berjalan kaki dari Bone.
- silaleng** pantas, wajar.
- lali** balung: *macēllak mani rita -- na manuk ē*, balung ayam merah sekali kelihatan.
- laling** 1. bawa berulang-ulang: -- *manēngi asēro menrek ri bola ē*, bawalah berulang-ulang semua padi itu naik ke rumah.  
2. membuat sebagai tawanan.
- lallak, palallak** menghamburkan.
- lallatang** jelatang: *atēppa alalēku nakēnna --*, badanku sangat gatal kena jelatang.

- tau lallatangeng**, orang yang suka menghasut
- lallerek** n.j. tumbuhan yang merambat.
- lallo** keras: *tau -- elok*, orang yang keras kemauannya.
- tallallo** terliwat: *iaro tau é -- tauk*, orang itu sangat penakut.
- lallupang** 1. n.j. tumbuhan.
- lalo** 1. n.j. padi.  
2. lalu: *engkani dénrek tau éro -- ri olo bolaku*, orang itu sudah lalu di muka rumahku tadi.
- laloang** bawa pergi: *tá -- i cinampék barang-barang éro*, silakan anda bawa pergi barang-barang itu sebentar.
- palalo** izinkan: -- *kak lao massikola*, izinkan saya pergi bersekolah.
- silalona** baru saja: -- *é urampé*, baru saja saya perkatakan.
- ajak lalo** jangan sekali-kali: -- *tawé laikak*, jangan sekali-kali engkau tinggalkan saya.
- laloasa** leluasa: *dék u -- mappau narékko engkai ambokku*, saya tidak leluasa berbicara bila ayahku hadir.
- lalowo** mulai tumbuh kembali yang berupa tunas.
- lalurak** darurat: *engkanak matuk naréko dék --*, saya datang sebentar bila tidak ada darurat (halangan).
- lam** lam (n. huruf): *mau alépuh, lam téccappu nabaca*, biarpun huruf alif dan lam belum ditamati.
- lama** 1. ranting-ranting atau sulur-sulur.  
2. uli (n. penganan yang dibuat dari nasi ketan).
- mallama** menguli (meremas-remas adonan).
- doik lama** n.j. mata uang yang tidak laku lagi.
- lamari** lemari: -- *éro pénno pakéang*, lemari itu penuh pakaian.
- lambak**, **tallambak-lambak** bergerak-gerak: *aga -- ri alalému ?*, apa yang bergerak-gerak pada badanmu ?
- lambang** lambang: *makéssing -- mu*, lam bangmu baik.
- lambaru** + 1. n. panji-panji dari Suppa.  
2. ikan pari.
- lambau** lambau: *mattamai ri sikola -- e*, ia masuk di Sekolah Lambau (Sekolah Pertanian).
- lambogorok** n.j. ikan.
- lambung** sambung: -- *i aju éro na mā lampé*, sambunglah kayu itu supaya panjang.
- palambung** tangkai: -- *pénaku mapoloi* tangkai penaku patah.
- pasilambung** jadikan bersambung: -- *i tokong é nasabak minraléng uaéna tasik é*, jadikanlah bersambung galah karena air laut sangat dalam.
- lamenci** n.j. tumbuhan.
- lame** ubi: *upuji sénnak manré --*, saya suka sekali makan ubi.
- lame-lame** kentang: *upuji manré --*, saya suka makan kentang.
- lameaju** ubi kayu: *tanékko --*, tanamlah (engkau) ubi kayu.
- lamning** balai-balai, bale-bale.
- lamolok** n.j. tumbuhan yang menjalar.
- lampa** 1. lempar: *karéttasak iéllu --*, kertas tiga lembar.  
2. lepas: *ri -- i annyarang é*, kuda dilepas (tidak diikat dan dibiarkan mencari makanannya sendiri).
- lampe**, **malampe** panjang: *tulu éro --*, tali itu panjang.
- lampion** lampion: *risuroi anassikola é mébbu--*, anak sekolah disuruh membuat lampion (tanglun).
- lampu** lampu: *péddei -- é séwenni*, semalam lampu padam.
- lampuara** n.j. ular sawa.
- lampuk** tumbuk: *pura -- ni asé pulu é*, beras pulut sudah ditumbuk.
- lampung** lih. Lempong.
- alampungeng tedong** kubangan kerbau
- lampuso** n.j. ikan.
- lanau**, **lana-lamuseng** sudah ditumbuhi cendawan.
- lanung** + tanam.
- malanung** dalam: -- *mui détto nasoré lopi é*, dalam juga karena perahu tidak tersangat.
- malanumpatu** kalah besar (dalam peperangan).
- lamuru** n.j. ikan.
- lamutasa** beluntas (n. tumbuhan).
- lana** lemak.
- lanca** 1. n. tempat di sebelah utara Bone.  
2. n.j. olah raga kaki.
- lancarak** lancar: -- *manéng urusaku*,

urusanku lancar semua.  
**lancek** lih. Lancuk.  
**lanceng** monyet: *ri alék é maéga --*, di hutan banyak monyet.  
**larco** ke luar.  
**lancuk** anak panah api.  
**lancung** lancung: *ajak mutarimai doik ero nasabak doik --*, engkau jangan menerima uang itu karena uang lancung (tidak laku).  
**landak** landak: *durinna pappada duri--*, durinya seperti duri landak.  
**langalo** porselen, tembikar.  
**langaseng** + daun.  
**langau**, **lalek langau** lalat langau.  
**lange** lih. Nange  
**langeo** lendir ikan.  
**langga** ganjal, kalang, penunjang: -- *i bola é*, beri penunjang (kalang) tiang tumah.  
**mallangga** memberi kalang: --*lopi*, memberi kalang pada perahu.  
**silangga-langga** beronggok-onggok: *maéga batu -- ri ténnga laéng*, banyak batu yang beronggok-onggok di tengah jalan.  
**pallangga sedde** bantal.  
**langgok** sahabat: *iaro -- ku*, itulah sahabatku.  
**langi** 1. langit: *congakik ménrék ri -- é*, silakan anda melihat ke atas langit.  
 2. langir, pencuci kepala.  
**langi-langi**: langit-langit: *wukkai tumummu uitai -- mu*, bukalah mulutmu supaya saya lihat langit-langitmu.  
**langka** n.j. ikan.  
**appalangka** tempat meletakkan: *alanguk -- ajé*, ambilkan saya tempat meletakkan kaki.  
**sugi tallangka-langka** kaya raya: *saudagak éro --*, saudagar itu kaya raya  
**langkak** tingkat: *to sugi éro tellu -- bolana*, orang kaya itu mempunyai rumah tiga tingkat.  
**langkarak** langgar, *koak ri -- é masempajung*, saya bersembahyang di langgar (surau).  
**langkasak** besar tinggi: -- *pa rita tau éro*, orang itu kelihatan besar tinggi.  
**langkeang** langkiang.  
**lango**, **lango-lango** merah gading: *waju -- napaké indokku*, ibuku memakai baju

merah gading.  
**mallango-lango** minum sampai mabuk  
**nalango tuak** ia mabuk karena minum tuak.  
**langoting** n.j. tumbuhan.  
**lanjong** 1. n.j. bakul atau keranjang.  
 2. tinggi semampai: -- *pa rita watakka lena*, badannya kelihatan tinggi semampai.  
**lanong** lanun.  
**lanrak** pukat: *maéga balé nala --*, banyak ikan yang ditangkap dengan pukat.  
**lanrang** lengkiang: *lettuki ri laéna -- e takkinini mitai engka asé nanré bélesu* sesudah ia tiba di lengkiang ia terkejut melihat padi yang sudah dimakan tikus.  
**mallanrangeng** + takut.  
**lanre** 1. bosan, jemu, lama.  
 2. pergi.  
**mallanre** berlangsung lama (berlangsung terus).  
**lanreseng** landasan.  
**lanring** sebab, karena.  
**lanro** tempa: *béssi pura --*, besi yang sudah ditempa.  
**mallanro** menempa: *panré béssi é -- i*, tukang besi menempa (besi).  
**pallanro ulaweng** pandai emas.  
**pallanro besi** tukang besi.  
**lanru** pukul: -- *i aju narékko téai joppa*, pukullah dengan kayu bila ia tidak mau berjalan.  
**lantak** melenting: -- *i golok é*, bola melenting.  
**mallantak-lantak** naik-turun (tidak rata tentang jalanan).  
**lantang**, **mallantang** bertingkat.  
**lantaoga** + tanah.  
**lantarak** pengadilan: *ri paitaiang manéni bola doko é, kantorok é*, -- *é sibawa sikola é*, sudah diperlihatkan semua kepadanya seperti rumah sakit, kantor, kantor pengadilan dan sekolah  
**lante** 1. sampai: *dék na -- balango é ri tana é*, jangkar (sauh) tidak sampai di dasar laut.  
 2. tikar rotan.  
**lantera** lentera: *patuoi -- é*, nyalakanlah lentera (lampu).  
**lantik** 1. lantik: *ri -- i mancaji Kapala*

*Daē ra*, ia dilantik menjadi kepala daerah.

2. menaruh benang pada kain kasur sebelum diisi dengan kabu-kabu.

**wenang pallantik** benang yang dipakai pada kasur yang hendak diisi kabu-kabu.

**Jarung pallantik** jarum yang dipakai untuk menjahit kasur yang hendak diisi dengan kabu-kabu.

**lanu** si anu. (orang yang tidak diketahui atau belum tentu namanya).

**lanyek, malanyek** licin dan permai: -- *mani rita tēnnunna lipak ē*, licin dan permai sekali tenunan sarung.

**lanyu** usap.

**lao** pergi: *aga muala -- nrēwēk?*, apa yang engkau ambil pulang pergi?

**kalao-lao** pergi ke mana-mana. *La Sabbarak -- ri anrini sappa addarē-keng*, La Sabbarak pergi ke mana-mana mencari tempat yang akan dijadikan kebun.

**massilaong** berkawan: *na malluruna pabbaluk ēro -- tikkengi tollolang ē ritu*, maka majulah pedagang berkawan untuk menangkap pencuri itu.

**laong ale** berdiri sendiri: *maraja-raja-tonassa iaro wetu ē aga nau --*, pada waktu itu saya sudah agak besar jadi saya berdiri sendiri (tidak bergantung kepada orang lain).

**mallao-lisu** pulang pergi: -- *kak lao ri Bonē*, saya pulang pergi ke Bone.

**laonruna** pertanian: *makessing-kessing--na*, hasil pertaniannya agak baik.

**pallaoruma** petani: *ambokku--*, ayahku petani.

**lapa, palapa** pelepah: -- *kaluku uanna-sui*, pelepah daun kelapa yang saya jadikan kayu bakar memasak.

**mallapa-lapa** bergumpal-gumpal: -- *dara ē massu polē ri lona*, darah bergumpal-gumpal ke luar dari lukanya.

**lapak** kerat, sayat: -- *ia pac ro*, sayatlah mangga itu.

**palapak** lantai bambu.

**lapalak** lafal: *mau -- ē dētto naisseŋgi tēppui*, biarpun lafalnya ia tidak tahu juga mengucapkannya.

**lapadaeri** n.j. padi.

**lapaleng** huruf: *dēk naisseŋgi bacai -- ē*,

ia tidak tahu membaca huruf (buta huruf).

**lapang** n.j. padi.

**lappek** sumbat: -- *i sēbbokna galung ē*, sumbatlah pematang sawah yang bocor.

**pallapek** penyumbat: *taroi -- botolok ē*, berilah penyumbat pada botol.

**lape, pallape** alas: *baju jasēk ē ritaroiwi --*, baju jas diberi alas.

**callape-callape** lemah: -- *rita nataro lupu*, lemah kelihatan karena ia lapar.

**lapi lapis**: *taroi ubereki alēku ri lalēng paddēnring pitu -- ē*, biarkanlah saya menjadikan diriku terbelenggu di dalam dinding yang tujuh lapis.

**lapik** alas. *dēk napakē -- ajē*, ia tidak memakai alas kaki (sepatu).

**pallapi waro-warō** pengawal pribadi (raja).

**lapio** n.j. tumbuhan.

**lapong** sesuatu yang tersebut: *iaro -- tau tēmmaka kuttunna*, orang tersebut amat malas (pemalas sekali).

**lappa** ruas: *si -- jari*, satu ruas jari.

**lappa rata**: *mēddukkak ri asēkna batu -- ē*, saya jatuh di atas batu yang rata.

**makalappareng** berkaparan: -- *to matē wē ri lalēng musu*, berkaparan orang yang mati di dalam peperangan.

**tau lappa** orang biasa (bukan bangsawan).

**lappe, lappe-lappe tana** (lisu-lisu tana) n.j. tumbuhan.

**lappe** 1. lemak: *tau macommok ē maēga -- na*, orang yang gemuk banyak lemaknya.

2. lih. Bao.

**lappek** tidak bergerak karena sakit atau karena lelah: *to malasa ēro monro -- rita*, orang sakit itu tidak bergerak. kelihatan (tidak dapat bergerak karena akibat sakit).

**lappo** ongkokan: *ri sēdēna -- asē wē ēngka meong tudang*, di dekat ongkokan padi ada kucing yang duduk.

**lapporok** rappor.

**lappung, mallappung** berkumpul: *aga muattungka monro kotu --*, apa perlunya engkau tinggal di situ berkumpul.

**lapu, lapu-lapu** n.j. rumput.

**lara, malara** penuh isi: *asēku -- sennak*,



padiku penuh isi.  
**larak** larat: -- *ni balangona lopi é nataro bombang loppo*, sauh perahu larat akibat ombak besar.  
**larang**, **mallarangeng** takut.  
**larek** kangkung: *upuji sennak manré uk-kaju --*, saya gemar sekali makan sayur kangkung.  
**lari** lari: *anyarakku maléssi --*, kudaku kuat lari.  
**makkalaring** berlarian: -- *tau é nataro tauk*, orang berlarian karena takut.  
**larik** larik: -- *i aju é*, lariklah (licinkanlah) kayu (dengan bindu).  
**allarikeng** bindu.  
**larik tedong** kulit kerbau yang telah dikeringkan.  
**larisik** laris: *témmaka -- na aga-aga é ri toko é*, barang-barang di toko sangat laris.  
**palarisik** pembuat laris: -- *baluk-baluk* pembuat laris barang-barang.  
**laritonra** n.j. ikan.  
**larung** lapis: *pallapik anyarakku téllu --*, pelana kudaku tiga lapis.  
**mallarung-larung** berlapis-lapis: -- *pa-kéang napaké wé nataro kéccék*, berlapis-lapis pakaian yang dipakai karena dingin.  
**larung-larung** + mengikuti dari belakang.  
**lasa** penyakit: *léléi -- é*, penyakit berjangkit.  
**palasa** kelasa, bonggol, pondok: *maloppo sénnak -- [n] na tédong éro*, kerbau itu besar sekali kelasanya.  
**mappalasa** mempunyai kelasa: *tédokku tédong -- [mappanasa]*, kerbauku mempunyai kelasa.  
**silasa** pantas, wajar: *apak -- [sitinaja] manéng mui*, karena mereka wajar (pantas) semua (dalam sesuatu).  
**lasak** 1. kemaluan pria pada bagian sebelah bawah tempat buah zakar.  
 2. kebiri: *ri -- i tédong mappalasa é*, kerbau yang berkelasa dikebiri (supaya jangan terlalu kuat mengganggu kerbau lain).  
**lasak jampu** jambu monyet.  
**lasi**, **malasi** pecah (secara berlapis-lapis): -- *wi pénnéku*, piringku pecah (secara

berlapis-lapis).  
**laso** alat kelamin pria.  
**tai laso** ejekan kepada pria dengan menyebut alat kelaminnya.  
**laso anging** angin topan.  
**lassa** 1. 10.000.  
 2. laksa (bentuknya panjang dan putih, biasa dimasak dengan daging).  
 3. n.j. ular.  
**lassareng** 1. n. kampung di Bajoe (Bone) tempat orang Bajau mendirikan rumah.  
 + 2. perahu.  
**lasuma** bawang: *tau pakkaré --*, orang yang suka makan bawang (orang pemarah).  
**lasuwaredi** lazuardi.  
**lata**, **malata-lata** berbicara dengan keras: *narékkó mabbicarai -- riengkalinga*, bila ia berbicara maka suaranya keras.  
**late**, **malate** berubah warna dan menjadi busuk: -- *ni baléku*, ikanku sudah berubah warna dan menjadi busuk.  
**la toa** n. tonoh dalam ceritera (sejarah) di daerah Bugis.  
**latok** kakek: *maténi -- ku*, kakekku sudah meninggal.  
**latta**, **malatta** lama antaranya: -- *nappa éngka tassiséng*, lama antaranya baru datang sesekali.  
**lattek**, **lattek-lattek** potong-potong: -- *i abaju éro*, potong-potonglah kayu itu.  
**lattuk** lih. Lettuk.  
**latuk**, **silatuk-latuk** susul-menyusul: -- *éngka polé parobbina*, susul-menyusul panggilannya datang.  
**lau**, **malau** 1. tua: *maega ase -- ri rak-kéang é*, banyak padi tua di lumbung padi.  
 2. larut: -- *ni maléng é [malalenni wénni é] nappa éngka polé*, sudah larut malam baru ia datang.  
**laulung** 1. lalat besar.  
 2. n.j. padi.  
**lauro** n.j. rotan.  
**lawa** 1. n.j. lauk-pauk yang terbuat dari ikan dicampur dengan rempah-rempah kelapa dan cuka.  
 2. rintangi: *na -- kak lémpék*, saya dirintangi (dihalangi) banjir.

**alawang** kena rintangan: -- *i ri ténnga laléng*, ia kena rintangan di tengah jalan.

**pallawa** penghalang: -- *toi ri to maséro é macinna warang-parang lino é*, ia juga merupakan penghalang bagi orang yang terlalu cinta pada dunia.

**pallawa-lawa** sekat-sekat: *taroi -- kamarakmu*, berilah sekat-sekat kamar-mu.

**pallawangeng** antara: *na iaro -- na bulu é mappeppingi no malamung wegang*, antara dua gunung itu ber-tebing curam dan sangat dalam.

**pallawa ténnga** dinding pemisah: *taroi -- bolamu*, berilah dinding pemisah rumahmu.

**lawak** lawak: *upuji mita --*, saya suka menonton lawak.

**lawak-lawak** sarang labah-labah.

**lawang, malawang** jarang: -- *ak lao ri bolamu*, saya jarang pergi ke rumahmu.

**lawareng** n.j. tumbuhan

**lawek tallawek** bercerai

**laweng malaweng** zinah, mukah: *na ia tau -- é ri labui ri Alauna Pallette*, orang yang berzinah dilabuh (dibuang ke laut) di sebelah Timur Pallette.

**laweda** n.j. burung.

**lawi** tawar: *tau telleng é lopinna ri tasik é telluni éssso dék nainung uae --*, orang yang karam perahunya di laut sudah tiga hari tidak minum air tawar.

**lawi-lawi** jenis tumbuhan laut yang dapat dimakan.

**lawira** n.j. tumbuhan.

**lawo** labu: *tanékko -- ri oto bolamu !*, tanamlah labu di muka rumahmu !

**lebba malebba** kecewa: -- *atikku nataro*, hatiku kecewa karena perbuatannya.

**palebba-lebba** mengecewakan hati: *tau --*, orang yang mengecewakan hati.

**lebbak** luas, lebar: *karéttasak -- napaké maruki*, kertas lebar yang dipakai menulis.

**pallebbak** meluaskan, membentangkan: -- *i tappéré wé !*, bentangkanlah tikar !

**lebbang mallebbang** tersebar luas, ketahuan: *rahasiana -- ni ri tau tébbék é*, rahasianya sudah ketahuan (tersebar

luas) oleh orang banyak.

**pappallebbang** pengumuman: *na ia wéninna éngka tongénna -- na Karaéng Karunrung*, pada malamnya maka datanglah pengumuman dari Karaeng Karunrung.

**lebbek** + patah.

**lebbi** lebih: *inrékku -- égapi na inrémmu*, utangku lebih banyak dari utangmu

**lebbi** mulia: *maséro -- sa rekkua masittaki rilémriék to maté wé*, lebih mulia bila orang mati lebih cepat dikuburkan

**alebbireng** kemuliaan: *ri sese -- ta*, di hadapan kemuliaan anda.

**malebbi-lebbi** agak mulia: *sénggeng tau -- éngka polé ri gauk é*, hampir seluruhnya orang yang agak mulia (berpangkat) yang datang di pesta.

**mappakalebbi** memberi penghormatan: -- *ri padanna rupa tau*, ia memberi penghormatan kepada sesamanya manusia.

**pappakalebbi** penghormatan: -- *ku ridik*, penghormatan saya kepada anda.

**lebbu malebbo** binasa: -- *i wanua é*, negeri menjadi binasa.

**alebboreng** musibah: *nakénnakik --*, kami ditimpa musibah.

**lebbok** tempat membuang air yang kotor. **tudang rilebbok** duduk di tempat yang hina.

**lebbu kalebbureng** kenamaan, masyhur.

**leccik talleccik** tepercik: -- *i lopo é ri saluarakku*, lumpur tepercik pada celanaku.

**legga** buka: -- *i passéona annyarang é*, bukalah pengikat (tali) kuda.

**silegga** berpisah: *iaro tau dua é dék na éngka --*, kedua orang itu tidak pernah berpisah (bercerai).

**leggek maleggek** mengelupas: -- *i ulina nataro cicing*, kulitnya mengelupas karena cincin.

**leju mangaleju** menggeliatkan badan: -- *i to matinro é*, orang yang tidur menggeliatkan badan.

**lekkék** kain yang dipakai sebagai pengalas ketika menjunjung sesuatu.

**mallekkék** bersembunyi: *pitu woroané -- ri lalénna liang batu é*, tujuh pria yang bersembunyi di dalam liang batu.

**lekkok** pindah: -- *i taneng-taneng é* !, pindahkanlah tanam-tanaman !  
**mallekkok dapureng** meninggalkan kampung halaman dan pergi ke negeri lain.  
**lekko lekko-lekko tama** n.j. burung.  
**lekkong** lipat: -- *i ajéna* !, lipatlah kakinya !  
**lekku mallekku** duduk serta melipatkan kaki: -- *i tédokku*, kerbauku duduk dengan melipatkan kaki.  
**lellak tallellak** terbuka, terurai: -- *ni potokna tulu é*, simpul tali sudah terurai (terbuka).  
**lellang** 1. jumlah (tentang rumah): *dua -- bolaku*, rumahku dua buah jumlahnya. 2. semerbak: *aga ro -- waukna*, apakah yang semerbak baunya itu ?  
**tabbillellang** menyerbak.  
**massaro lellang** pergi bertandan pada tetangga: *laoi -- ri siawékna*, ia pergi bertandan pada tetangga.  
**lelleng malelleng** gelap: -- *ni wénni é*, malam sudah gelap (sudah jauh malam).  
**tallelleng** sudah gelap: -- *ni keteng e*, bulan sudah tidak kelihatan (jadi sudah gelap).  
**lellek** kuliti: *purani ri -- bémbék rigéré wé*, sudah dikuliti kambing yang disembelih.  
**lelluk** berjejer.  
**lellung** kejar: -- *i manuk é* !, kejarlah ayam !  
**lemma** lemah: -- *ni anging é sibawa bombang é*, angin dan ombak sudah lemah.  
**lemmak** 1. lemak: *balé ritunu é massuni -- na*, ikan yang dibakar sudah keluar lemaknya. 2. mudah: -- *pa jamang riaréngéngi*, pekerjaan yang diberikan kepadanya sangat mudah.  
**lemmang** lemang (n. panganan): *upuji manré --*, saya suka makan lemang.  
**lemmek** tanam, kubur: *purani ri -- to maté ro*, orang mati itu sudah ditanam (dikubur).  
**lemmeng alemmengeng** upacara persemayaman untuk orang yang sudah meninggal.  
**lemmu** sampai hati.

**lemperek** lempér (n. panganan).  
**lempu** 1. kebenaran: *tangi -- é* !, pertahankanlah kebenaran ! 2. angka: *upuji manré ikkaju --*, saya suka makan sayur angka.  
**lengka** buka. -- *i bolamu* !, bukalah rumahmu !  
**lennak kalennak** masyhur: -- *i karébanna ri saliwéng kampung*, kabar-beritanya di luar negeri terkenal (masyhur).  
**lennek** heran: *magi mu -- makkua ?*, mengapa sampai engkau heran demikian ?  
**polennek** herankan: *gauk ri --*, perbuatan yang diherankan.  
**lengga** lenga, bijan: -- *ripué pitu assié loréna*, persahabatannya seperti bijan yang dibelah tujuh (sangat akrab persahabatannya).  
**lenggek pallenggek** semaian: -- *i tanéngéng lawo é*, tanaman (biji) labu supaya disemaikan.  
**lengge** luntur: -- *ni lipak sabbéku*, sarung sutraku sudah luntur warnanya.  
**lengge tama** hasil dari tana.  
**lenggi malenggi** rata, licin.  
**lenggo malenggo** lancar, licin: -- *i baca-na*, bacaannya lancar (licin).  
**lennyek** lenyap: *kégi -- lapong jarung ?*, di mana lenyap (hilang) jarum tersebut ?  
**lenreng + sllenreng** + berangkul-rangkul.  
**lenting** dengking: -- *na mappattakini riéngkalinga*, dengkingnya (bunyi) mengejutkan kedengaran.  
**leppa** 1. batu mangga: -- *pao é rianféi narékkó wéttu alupuréngi tau é*, batu mangga dimakan pada waktu kelaparan. 2. luka karena terbakar atau kena panas: *na -- iak api*, saya luka karena panas api.  
**leppa maleppa** pecah: -- *i pénnéku*, piringku pecah.  
**leppak** tempeleng: *narékkó macigauki -- i*, bila ia banyak tingkah tempelenglah dia.  
**mappaleppak** bertepuk tangan: -- *i tau é nataro rénnu*, orang bertepuk tangan karena gembira.  
**malleppak-leppak** bergumpal-gumpal:

-- *i palèk limakku*, telapak tanganku bergumpal-gumpal (menggembung).

**leppang** selaput yang keras pada mangga dan sebagainya.

**aneng leppang** anyaman yang bundar.

**alekkek maleppang** [**malebu**] punggung yang bundar.

**sileppang** karettasak segulung kertas.

**leppek** 1. lipat: *purani u -- carè-carèku*, pakaianku sudah saya lipat. 2. lepas: *manuk -- é ritikkènni*, ayam yang lepas sudah ditangkap.

**leppek-leppek** n.j. panganan yang terbuat dari beras dan santan kelapa lalu dibungkus dengan daun.

**malleppek** berlebaran.

**talleppek** terlepas: -- *ni lopi é ri batu karang é*, perahu sudah terlepas dari batu karang.

**leppeng paleppeng** menahan.

**leppek** 1. susut: -- *ni isékna uring é*, isi periuk sudah susut (yang tadinya penuh). 2. teluk: *labui lopikku ri -- na Boné*, perahuku tenggelam di teluk Boné.

**makaleppek** melengkung (ke dalam): -- *banginna nataro kojo*, pipinya melengkung (ke dalam) karena kurus.

**leppi** lipat: -- *ièllui kaéng éro* !, kain itu supaya dilipat tiga (kali) !

**leppo** n.j. ikan.

**leppo-leppo** n.j. tumbuhan.

**malleppo-leppo** meletus-letus (tentang bunyi senjata api).

**sileppo** bertabrakan: *sapèda -- oto*, speda bertabrakan dengan oto.

**talleppo** tertumbuk: -- *kak ri batu é*, saya tertumbuk pada batu.

**leppu** 1. lepas: -- *ni ri limakku*, sudah lepas dari tanganku. 2. sesudah: -- *lok-kana na nappa éngka takkappo*, sesudah berangkat barulah mereka datang.

**leppung** sawo tua: *manuk -- manukku*, ayamku berwarna sawo tua.

**lessek lessek-lessek** retak-retak: *aju dèk -- na*, kayu yang tidak mempunyai retak-retak.

**mallessek** (menjadi) retak: -- *tana é dèk naéngka nakènnai bosì*, tanah (menjadi) retak tidak pernah kena hujan.

**lesse** langsung: *maéga -- ribaluk ri pasa*

*Boné*, banyak langsung yang dijual di pasar Bone.

**lessi malessi** kuat: *tau -- mappallaong*, orang yang kuat bekerja.

**lessi** puki, kemaluan perempuan: *compai -- mu*, kemaluanmu (terhadap wanita) kelihatan.

**lessik tallessik** tepercik: *na -- iwi dawak wajukku*, bajuku tepercik oleh dawat.

**lesso malesso** kuat, kukuh, teguh, sigap: *iaro tau é woroané --*, orang itu termasuk pria yang kuat.

**tappalessu** terlanjur: -- *ni adanna riak*, perkataannya sudah terlanjur kepada saya.

**lessu mallessu** ke luar: *dèk namaélok sadakku --*, suaraku tidak mau keluar.

**lettak** kenyam, kecap.

**lettang** bisul: *massuni nanana -- ku*, bisulku sudah keluar: nanahnya.

**lette** guntur: *loppopa uninna -- wé*, besar sekali bunyi guntur.

**lettuk** sampai: *dèppi -- ri kantorok é*, ia belum tiba di kantor.

**mappaslettung ada**: saling menyampai-kan pembicaraan.

**le** hai (menyatakan seruan): *kuruk sumangèmmu -- anakku*, hai anakku, panjang umurmu.

**lea malea** 1. rapuh: *tulu éro -- sénnak*, tali itu rapuh sekali. 2. liar: *olokolok éro -- sénnak*, binatang itu sangat liar.

**leang** lih. Liang.

**leba** hinggap: *maéga manuk-manuk -- ri asékna pong aju é*, banyak burung-burung yang hinggap di atas pohon kayu.

**malcha** + lebih.

**talleba** + tercurah, tertuang.

**to leba** + raja.

**lebampuju** + raja.

**lebbak Mak**. selesai.

**lebbeng** penuh: -- *i* !, jadikan penuh (sempurna).

**lebe lebe-lebe** tumpah-ruah (karena penuh) *pénno uaé -- massu ri batu lappa é maputé sassa é*, penuh dengan air yang tumpah ruah yang ke luar dari batu yang ceper yang putih bersih itu.

**lebo** gumpal: *si -- gambang uanré*, saya makan satu gumpal tapai.

**mallebo-lebo** menjadikan gumpalan-

- gumpalan: -- *i sokko elok ē naēbbu gambang*, ia membuat gumpalan-gumpalan nasi ketan yang dijadikan tapai.
- lebok** permukaan: *nasanrangi uaē -- na tana ē*, seluruh permukaan tanah digenangi air (pada waktu Nabi Nuh).
- lebong** potong, pangkas: -- *i takkēna aju ēro !*, pangkaslah (potonglah) tangkai kayu itu !
- lebu malebu** bundar: *meja anrēng ē --*, meja makan bundar.
- letureng** tidak dijamah.
- leccoek** pindah: -- *bolai gurukku*, guruku pindah rumah.
- lecceng leccengeng** sesuatu yang dapat digerak-gerakkan: -- *dongi nataro ri galunna*, pengusir burung pitit (yang dapat digerak-gerakkan) yang disimpan di sawahnya.
- lecco lecco-lecco** n.j. tanaman yang menjalar.
- lecco-lecco ada** kata-kata kiasan.
- leccung malleccung-leccung** berlipat ganda: -- *appalanna gauk mupogauk ēro*, pekerjaan yang engkau kerjakan itu berlipat ganda pahalanya.
- lece palece** bujuk: -- *i anakmu ajak natēri*, bujuklah anakmu supaya jangan menangis.
- lecek mallecek** n.j. permainan anak-anak
- lecook** membuat rata serta licin: *na -- i alēna*, ia membuat dirinya rata dan licin (ia berhias).
- ledak ledak-ledak** agak goyah: -- *ni isina nataro toa*, giginya agak goyah karena tuanya.
- ledek malledek-ledek** berlinang-linang: -- *uaē matanna*, air matanya berlinang.
- legak legak-legak** bergoyang-goyang: -- *ni lopi ē natempo bombang*, perahu bergoyang-goyang (melenggok ke kiri dan ke kanan) dipukul ombak.
- tallegak-legak** tergoyang-goyang: -- *lopi ē nakēna anging kēncang*, perahu tergoyang-goyang ditiup angin kencang.
- legerek** n.j. penganan yang terbuat dari beras pulut yang dicampur dengan santan lalu dibungkus dengan daun.
- lego lego-lego** beranda: *koak ri -- ē tudang*, saya duduk pada beranda.
- leje** berdiri tegak dengan mengedepankan badan.
- lejjak injak**: *matēni tanēng-tanēng ē na -- tēdong*, tanam-tanaman mati diinjak kerbau.
- akkalejjakeng** tempat kaki menginjak (injakan).
- lekko malekko** salah urat: -- *i jarikku*, tanganku salah urat.
- malekko anging** ditiup oleh angin kencang secara tiba-tiba.
- leko** 1. raja penomah pengantin pria kepada pengantin wanita. 2. belok: -- *lao Maniangi lalēng ē*, jalanan belok ke arah Selatan.
- malleko-leko** berkelok-kelok: *iaro lalēng ē --*, jalanan itu berkelok-kelok.
- lela** lela, permainan, tingkah laku yang elok.
- lelak** lih. Legak.
- lelang** lelang: *laoi ri -- ē*, ia pergi ke lelang.
- lelang malelang** waspada.
- lele** 1. pindah. *lasa -- kēnnakak*, yang menimpa saya ialah penyakit yang berpindah. 2. berjangkit: *ajak mumacapak nasabak -- i doko ē*, waspadalah karena penyakit berjangkit (menular).
- leleang** menjaja *laoi -- bēppa*, ia pergi menjaja kue.
- kaleleang** berganti, bergiliran *apa si-sompung -- i tau ē*, karena orang bersambung secara bergiliran.
- mappaleleang** mengumumkan: *massurosi siwanua-siwanua mappau ni mong-mongēng -- i ri tau ē*, ia menyuruh lagi mengumumkan pada setiap kampung kepada orang dengan jalan membunyikan mung-mung.
- palele** pindahkan. *u -- ajē tēddung ē ri lima ataukku*, saya pindahkan kaki pa-yung pada tangan kananku.
- leleangkuru** termasyhur: -- *i amaccangēna kuaētopa aterusēna makkannyarang*, ia termasyhur dalam kepandaian dan keberanian menaiki kuda.
- lelek malelek** terus meregang, rapuh: -- *ni wajukku*, bajuku sudah terus meregang (rapuh).
- lella** tidak bersamaan, tidak berjajar: *si -- [sitetta] joppa ajēna pabbarisik ē*, orang yang berbaris tidak bersamaan kakinya (kakinya tidak berjajar).
- lelle** + berbunyi.

**pallele** membunyikan.  
**lelong** lelang: *elokni ri* -- barang-barangna, barang-barangnya sudah hendak dilelang.  
**lelu** giling: -- *i rampa-rampa é*, gilinglah rempah-rempah (supaya halus).  
**mallelu** menggulingkan diri (berbaring): *napuji -- ri kasorok é*, ia suka menggulingkan diri di kasur.  
**lema lema-lema** angkat bersama-sama: -- *i to madoko éro l*, angkatlah bersama-sama orang sakit itu!  
**lemba** 1. telur: -- *maliung [malamung]*, telur yang dalam. 2. salin, pindahkan: -- *i surék ewé l*, salinlah (pindahkannya) surat ini!  
**talamba** berpindah ke: -- *ni mannina ri parémananna Wé Bécék*, air maninya sudah berpindah ke rahim We Becék.  
**lemek** (me)rangkak: -- *i mēnrék ri bola é*, ia merangkak naik ke rumah.  
**lemo** limau. *maéga* -- *cina tuo ri Silaja*, banyak limau cina yang tumbuh di Selayar.  
**lempa** pikulan: *matanek laddék -- ku*, pikulanku sangat berat.  
**lempang** limpa, kura.  
**lempék** banjir: -- *loppo ri salo é*, di sungai banjir besar.  
**lempo** + pergi, berangkat.  
**malempo** mual: *élliangak tole nasabak -- kak*, belikanlah saya rokok karena saya mual.  
**lempong** kubangan: *malu sénnak uaéna -- é*, air kubangan sangat keruh.  
**allempongeng** tempat berkubang: *marakko uéna -- tédong é*, tempat berkubang (kubangan) kerbau kering airnya.  
**mallempong** berkubang: *tedong é napuji --*, kerbau suka berkubang.  
**lenang mallenang-lenang** berlinang linang: -- *uaé matanna nataro sara*, air matanya berlinang-linang karena sedih.  
**lengak** jenis tudung periuk.  
**lengeng** menghadap ke atas: *narekko matinroi -- mappasilojo*, bila ia tidur maka ia menghadap ke atas sambil meluruskan kaki.  
**cappalengeng** jatuh terlentang: *atutuko -- ammékko nasabak maleńgo*, hati-

hatilah nanti engkau jatuh karena licin.  
**lenggang mallenggang** berlenggang: *tau napuji -- narekko joppai*, ia suka berlenggang bila ia berjalan.  
**lenggok tallenggok-lenggok** tergoyang-goyang: *tau toa joppa --*, orang tua berjalan tergoyang-goyang (terhuyung-huyung).  
**malenggok** oleng: *lopi -- utonangi maliwēng salo*, perahu oleng (yang suka oleng) yang saya naiki menyeberang.  
**lengka** mungkir: -- *ni ri jancinna*, ia mungkir dari janjinya.  
**lengko** lih. Lekko.  
**lengok malengok** patah, pecah.  
**lengoreng** tangkai padi: *risappéki -- na asé wé*, tangkai padi dipotong (menuai padi).  
**lemrek** terletak: *koi ri tana é monro --*, ia terletak di tanah.  
**mallemereng** bergelimpangan: -- *to maté wé ri laléng musu*, orang yang mati didalam peperangan bergelimpangan.  
**mappalemek nanre** menyajikan makanan: *purani -- indokku*, ibuku sudah menyajikan makanan.  
**leura** bagian belakang atas celana.  
**lenrang** + 1. pergi. 2. n. tempat di daerah Soppeng.  
**lenrong** belut. -- *é maléńgoi*, belut licin.  
**lento** mata rantai. *télu -- tuhu napaké*, tiga mata rantai (gulung) tali yang dipergunakan.  
**leo** campur (dengan air).  
**macaleo** lalai, lengah: *ia iko tau -- ko*, engkau termasuk orang yang lalai.  
**malleo-leo** tidak memperhatikan: -- *i ri jamanna*, ia tidak memperhatikan pekerjaannya (tidak bersungguh-sungguh terhadap pekerjaannya).  
**leongeng** + tempat berlabuh.  
**leoreng** n.j. ayam.  
**lepa** oles, lepa, lumur: -- *i lopi é l*, lumurlah (oleslah) perahu!  
**lepa-lepa** n.j. perahu kecil.  
**mallepa** mengenakan lepa: *ambokku -- lopiwi*, ayahku melepai perahu!  
**lepek** jilat: -- *i miccummu l*, jilatlah air liurmu!

- lepek-lepek** pecah sedikit: *nappa naco-ba na* --, lalu dicoba dicecah sedikit.
- silepek-lepek** berjilat-jilatan: -- *i billak é*, kilat berjilat-jilatan.
- lepo** seludang: -- *é biasai riataroi inanré*, seludang biasa dipergunakan sebagai tempat makanan.
- leppang** singgah, mampir: -- *ko mai ri bola é*, silakan singgah di rumah.
- leppeng** emas bungkal.
- atau **leppeng** n.j. permata.
- leppok malleppok** tertumpah: -- *ni dawak é i karettasak é*, sudah tertumpah dawat pada kertas.
- lerang** 1. kandang ayam: *pänrékni manukmu ri -- na !*, naikkanlah ayammu pada kandangnya ! 2. jalur pada keris.
- lerang-lerang** + tandu, usungan.
- lerak** 1. n.j. ukuran panjang (pada rotan). 2. gores, garis.
- lerak babua** lipatan perut.
- lesang** tergelincir: *assémpajanno nasabak -- ni éso é !*, bersembahyanglah karena matahari sudah tergelincir.
- lesok malesok** putus: -- *i poppanna nakéna peluru*, pahanya putus dikena peluru.
- lesse** 1. membelok: *iaro laléng é -- lao Maniangi*, jalanan itu membelok ke arah Selatan. 2. tidak menepati: *iaro tau é -- i ri jancinna*, orang itu tidak menepati janji.
- sillesereng** saling menghindari.
- macca lesse** pandai mencari dalih: *tau éro tau --*, orang itu orang yang pandai mencari dalih.
- lesso** 1. turun: *na ia lettukna ri olo bolana -- ni ri annyaranana*, setelah ia tiba di muka rumahnya maka turunlah ia dari kudanya. 2. terletak: *ajak mualai aju -- é ri tana é*, jangan engkau ambil kayu yang terletak di tanah.
- palesso** meletakkan: *na -- i pangkakna*, ia meletakkan pekerjaannya (jabatannya).
- lessorok** gabah: *dua karung -- aséku*, dua karung gabahku.
- lete** meniti: *mitaukkak -- ri leteng é*, saya takut meniti pada titian.
- leteng** titian: *mēdukkak polé ri -- é*, saya jatuh dari titian.
- lettek** kalah; alah, musnah: -- *to manisa bénténg paccappuréna ianaritu Pa-sempék na inappa nacauréng aléna*, bawalah sesudah bentengnya yang terakhir yaitu Pasempek kalah (hancur) lalu ia menyerahkan diri.
- lettek** pindah. -- *i lao ri kampong laing*, ia berpindah ke negeri laing.
- letto maletto** patah: -- *aju nakéna anging kéncang*, kayu patah karena terkena angin kencang.
- lettung malettung** capek: -- *ak usédding*, saya rasa diriku capek.
- leuk** berbaring: -- *i nasabak matékko wégangi polé majjama*, ia berbaring karena ia terlalu capek dari pekerjaannya.
- leureng** tempat tidur: *laoi matinro ri -- na*, ia pergi tidur ke tempat tidurnya.
- sileureng** seketiduran: *ia mubali -- ?*, siapa teman seketiduranmu ?
- lewa** mantap, tidak banyak bergoyang: -- *pa lopi é ritonangi*, perahu sangat mantap (tidak bergoyang) dinaiki.
- lewa-lewa** penyipak datar, leper: -- *na lopi é*, penyipak datar perahu.
- pappalewa** + obat.
- lewak lewak-lewak** menaruh syak, sangsi: -- *ni atinna rita*, hatinya kelihatan sangsi.
- lewek malewek** sering: -- *kak lao sompék ri wétu kalloloku*, pada waktu saya masih pemuda saya sering pergi berlayar (merantau).
- malewek-lewek** banyak kali: -- *ko upo-adang makkéda é jaka mualai narékko tania anummu*, sudah banyak kali saya katakan kepadamu bahwa engkau jangan mengambil yang bukan hakmu.
- lewo** kepong: *na -- ak béssi ri laléng musu*, saya dikepong dengan senjata di dalam peperangan.
- li** liar: *olokolok -- iatu olokolok é*, binatang itu termasuk binatang liar.
- liang** liang: *éngka -- riruntuk ri alék é*, ada liang yang didapat di hutan.
- libbok** tempat, kumpulan: *ellung si -- mi*, awan hanya satu tempat (kumpulan, gumpal).
- taslibbok-libbok** setempat-setempat: *bélésu é nanrei asé wé --*, tikus makan padi setempat-setempat.

**lho** terperosok ke dalam lubang: -- *i ajéku ri kalébbong é*, kakiku terperosok ke dalam lubang.

**libu malibu-libu** berkeliling-keliling: *talao -- ri kota é mita labangéng*, marilah kita berkeliling-keliling kota melihat pemandangan.

**libukeng** pulau: *éngkau rita -- maddambang*, ada kelihatan dua pulau yang berdampingan.

**libureng** liburan: *narékko nadapini -- sikolana lisuni ri kamponna*, bila tiba waktu liburan sekolahnya maka kembalilah ia ke kampungnya.

**liki** lengkungan: *na -- ni raukénna*, rotannya sudah dilengkungkan.

**likku** lengkuas: *upuji manré nasu -- manuk*, saya suka makan ayam yang dimasak dengan lengkuas.

**lisorok** likur.

**liia** lidah: -- *ku mapéddi usédding*, saya rasakan lidahku sakit.

**malilla** berlidah: *iaro tau é -- pararang*, orang itu berlidah biawak (perkataan yang selalu berubah-ubah).

**lilek** tergopoh-gopoh: *jak ta -- wégang, tapésémangai atitta*, anda jangan tergopoh-gopoh, tenangkanlah hati anda.

**liii malilii** bundar: -- *taténg rita*, kelihatannya bundar seperti bulan.

**liiki** kayu pengikat: *na nataroini -- wali-wali*, maka diberinya kayu pengikat sebelah-menyebelah (pada rumah).

**liling** 1. lilin: *patuoko -- nasabak matéi lampu é* !, nyalakanlah lilin karena lampu padam. 2. gulung: -- *i lima wajummu* !, gulunglah lengan bajumu !

**taliling** lingkari: *ri -- i burak*, ia dilingkari dengan batang pisang.

**lilu** lupa: *u -- i cinampek*, saya lupa (untuk) sementara.

**alilung** kekeliruan: *nakénnakak --*, saya dikena kelupaan (kekeliruan).

**wunga malilu** n.j. bunga.

**lima** 1. lima: -- *anakku, séddi woroané éppa makkunrai*, saya mempunyai anak lima orang yaitu seorang pria dan empat wanita. 2. tangan: *mapéddiwi palek -- [k]ku*, telapak tanganku sakit.

**makéccak lima** suka mencuri: *tau éro --*, orang itu sering (suka) mencuri.

**limbang malimbang** menyeberang: *iaro kampong é -- salo*, (untuk pergi) ke kampung itu menyeberang sungai.

**pappalimbang** (perahu) penyeberang: *labui lopi -- é*, perahu penyeberang tenggelam.

**limonade** limonade. *sibotolik --*, sebotol limonade.

**limongeng** kesusahan, kedukaan.

**limpeng** + dinding: -- *iwi* !, berilah dinding !

**limpo** keliling: *na -- ak tau*, saya dikelilingi orang.

**limpu allimpuangeng** rasanya hendak pu-sing.

**limpuru malimpuru** lemah: -- *i bukuku*, badanku lemah.

**talimpuru** + angin yang berputar: *nakénnakik anging --*, kita ditiup oleh angin yang berputar.

**linga malinga-linga** kurang waras: *iaro makkunrai é -- rita*, wanita itu kelihatannya kurang waras.

**lingek lingek-lingek** memabukkan: *na -- kak*, yang menyebabkan saya mabuk.

**talingek** sadar.

**linge** menciptakan.

**lingereng** + ibu.

**lingkajo** + selimut.

**sampu lingkajo** + pakaian selimut.

**lingongo** pening: -- *iak tuak*, saya pening karena tuak.

**lino** 1. dunia: *sappai atu-tuommu ri -- naékia ajak mualupuawi ahérakmu*, carilah kehidupanmu di dunia tetapi jangan melupakan kehidupanmu di akhirat. 2. bumi: *ammulang napancajinna Puang Alla Taala langi é sibawa -- é*, pada saat permulaan diciptakannya langit dan bumi oleh Tuhan Allah Taala. 3. sunyi: -- *pa usédding kampong ewé*, saya rasa kampung ini sangat sunyi.

**alinong** tidak kena angin: -- *ni lopi é*, perahu tidak dikena angin.

**tolino** manusia.

**lirang malirang** (selalu) bergoyang: *sampang éro --*, sampan itu (selalu) bergoyang (oleng).

**talirang** terlempar: -- *lao kégai páo éro ?*, mangga itu terlempar ke mana ?



**lirreng patalirrengi** sampaikan: -- *ada déwata*, sampaikan firman Tuhan.

**lirro** dahi: *ia dénrek mabuanna laoni tédong é lépéki* -- *na sibawa watakkaléna*, tadi sesudah ia jatuh maka pergilah kerbau itu menjilat dahinya dan badannya.

**lirung** lindung: *iatu tau é éngka* -- *iwi*, orang itu ada yang melindunginya.

**lirung** berlindung: *laoi* -- *ri awana pong aju é*, ia pergi berlindung di bawah pohon kayu.

**li lo-lo** incar-incar: *aganna mu* -- *élok mukéna* ?, apa yang hendak engkau incar-incar sebagai sasaran ?

**lipak** sarung: *alangak* -- *cémme* [-- *tim-pasa*] *nasabak élokkak cémme*, ambilkan saya sarung mandi karena saya hendak mandi.

**mallipak** memakai sarung: *dékna* -- *nataro suli lipak é*, tidak ada yang memakai sarung karena sarung mahal.

**lipe** + hilang.

**lippang mallippang** mengunjungi, mendatangi: -- *tuccéngi ri bolaku*, ia mengunjungi rumahku sesekali-sesekali.

**lipek** + hilang, gaib.

**lippessang** melepaskan: *ajak mu* -- *i lao*, engkau jangan melepaskannya pergi.

**lippu** memabukkan: *na* -- *ak waukna*, baunya menyebabkan saya mabuk.

**lippujang** lempojang (n. tumbuhan yang umbinya dibuat obat).

**lippung** mengeliling, mengerumuni.

**lippuno** kepening-peningan. *narékko mallopikak biasakak napoléi* --, bila saya menaiki perahu maka saya sering kepening-peningan (mabuk).

**mallippuno** (menjadi) pusing: -- *kak mitai dara é*, saya menjadi pusing melihat darah.

**lipu** negeri, kampung: *temmanéssa* -- *napotanra é*, tidak jelas negeri tujuannya.

**lirak mallirak-lirak** berkeliling sambil meninjau: *laoi* -- *ri kota é*, ia pergi berkeliling kota sambil meninjau (melihat-lihat pemandangan).

**lipek isi**: -- *bolaku 10 tau*, isi rumahku 10 orang.

**lilisek bola** seisi rumah: *selléng doang pappakarajakku ridik manéng* --, salam

disertai doa sebagai tanda hormat saya pada seisi rumah anda.

**lisensi** lisensi: *lollongéngi* -- *polé ri pamarénta*, ia mendapat lisensi dari pemerintah.

**liseterik** listerik: *mappattamai* -- *ri bolana*, ia memasukkan listerik ke rumahnya.

**lisu** kembali: -- *kik lao ri bolata*, kembali lisu-lisu n.j. tumbuhan.

**ota rilisu** sirih yang dilipat (digulung).

**palisu utti** tunas pisang (anak pisang yang baru tumbuh).

**lita lita-lita** n.j. tumbuhan.

**malita** liat: -- *sénnak tana é pura nakéna bosé*, tanah sangat liat sesudah dikena hujan.

**literek** liter. *dua* -- *wérrek nanasu*, dua liter beras yang dimasak.

**litta tallitta** terlempar: *aga-aga é* -- *nakéna anging*, barang-barang terlempar ditiup angin.

**sitallita-littareng** terlempar-lempar: -- *aga-aga é jasémpék ajé*, barang-barang terlempar disepak dengan kaki.

**liu** lubuk, paluh, palung.

**liung malung** dalam: -- [*malamung*] *tasik éro*, laut itu dalam.

**liwaseng mallwaseng** lapar: *narékko* -- *konappa manré massipak mupénédingi*, bila engkau lapar baru makan maka enak engkau rasa.

**liweng** 1. sampul, salut. 2. seberang: *bolana koi ri* -- *salo*, rumahnya di seberang sungai.

**malliweng** menyeberang: *dék ulléi* -- *salo nasabak lémpék marajai*, saya tidak dapat menyeberang sungai karena banjir besar.

**talliwig-liwig** keterlaluhan: *pangkau-kémmu* --, perbuatanmu keterlaluhan.

**liwu** tutup: -- *i buwung é 1*, tutuplah sumur !

**aliwung** tersumbat: -- *ni sumpanna salo é*, muara sungai sudah tersumbat (tertutup).

**lo** luka *engka baté* -- *ri bangikku*, ada bekas luka pada pipiku.

**malo** (menjadi) luka: *engka* -- *ulunna éngkato mapolo ajena*, ada yang (menjadi) luka kepalanya dan ada juga yang

patah kakinya.

**loa** 1. periuk (yang terbuat dari tanah): -- *tana ē muannasui balē* 1, periuk (belanga) yang terbuat dari tanah yang engkau pakai memasak ikan. 2. tua: *ru -- natunu api*, rumpun tua yang di-bakar api.

**maloa** + banyak.

**maloa-loa** + bertua-tua (berlama-lama)

**loang** luas: *ēngka sēua pallak masēro -- pēnno tanēng-tanēng*, ada sebuah kebun yang sangat luas yang penuh dengan tanam-tanaman.

**loang-loang** mata n.j. ikan.

**lobak** lubang, liang, rongga: *ēngka -- riruntuk ri tēnggana alēk ē*, ada liang yang di dapat di tengah hutan.

**mallobang** n.j. permainan anak-anak.

**lobbak mallobbak-lobbak** sesetempat-sesetempat: -- *anrē bēlésu ē ri tēnggana gālung ē*, sesetempat-sesetempat yang dimakan tikus di tengah sawah.

**lobe lobe-lobe** lobi-lobi: *makēcci risēding -- ē*, lobi-lobi rasanya masam.

**lobo Sid.** 2. tudung saji. 2. jenis kulit kerang.

**lobo lumpur.**

**mallobo** berlumpur.

**locco** jatuh atau gugur sebelum waktunya: -- *i uana pao ē*, buah mangga jatuh (gugur) sebelum waktunya.

**aloccoreng** keguguran: -- *i bainēku*, isteriku keguguran.

**loccu** 1. terlepas: -- *i tulu ē polē ri jarikku*, tali terlepas dari tanganku. 2. berhenti sebelum sampai pada tujuan: -- *i sikolana anakku*, anakku berhenti pada sekolahnya sebelum ia tamat.

**loceng** lih. Loseng.

**loci** pening, peneng (bulatan timah atau kaleng dan sebagainya bertera untuk tanda sudah membayar pajak).

**locong locong-locong** n.j. pohon.

**loda** gerakan yang patut (layak).

**lodak** bergoyang.

**loddo Sid.** tuang.

**lodung** tanggalkan: -- *i pakēammu* 1, tanggalkanlah pakaianmu!

**lode** lodeh (n.j. masakan sayur).

**loe talloe** tergantung: -- [*taddoē, taggattung*] *uana kaliki ē*, buah pepaya tergantung.

**loga maloga** longgar: *ciccing -- ē rigulinrai*, cincin yang longgar ditempa.

**logek palogek** zinah: *makkunrai ri -- i*, wanita yang dizinahi.

**logo** alat permainan anak-anak yang terbuat dari tempurung kelapa.

**lohorok** Zuhur: *asempājanno nasabak mattamani -- ē* 1, sembahyanglah karena Lohor (Zuhur) sudah masuk.

**loiseng** + pegang.

**paloiseng** + tangan.

**lojang mallojang** membilas: *indokku -- penne*, ibuku membilas cawan.

**lojeng** loyang: *alangī -- pēnnēmu* 1, ambil kan loyang piringmu!

**loji** barung-barung.

**lojo mallojo-lojo** telanjang: *anak-anak ē napuji --*, anak-anak gemar telanjang.

**lojok** lintah: *maddennek -- i*, ia jatuh seperti lintah.

**lok** 1. lih. Elok. 2. lot: *pakēnnai -- na*, lotnya yang kena (lotnya yang beruntung).

**loka Mand.** pisang.

**lokek** loket: *ri ataunna mējang ē ēngka sēua mējang tanrē*, di sebelah kanan meja terdapat sebuah loket.

**lokka** pergi: *kēgo ēlok -- ?*, ke mana engkau hendak pergi?

**loko** lipat, gulung: *ajak mu -- i lipakmul*, saya terlipat di dalam lumpur.

**lokomotik** lokomotif: *ri Sulawēsi dēk gaga --*, di Sulawesi tidak ada lokomotif.

**lola** 1. n.j. siput atau keong. 2. gurau. **ada lola** [**ada bonga**]: kata gurau.

**lolang** berjalan: *dēk gaga tau -- ri wēnni ē*, tidak ada orang yang berjalan pada waktu malam.

**lolangeng** negeri: *ianaē -- ku riolo*, inilah negeriku dulu (semasih kecil).

**tollolang** pencuri: *naēnnaungi -- doikku*, uangku dicuri oleh pencuri.

**matollolang-tollolang** suka mencuri: *tau ētu --*, orang itu suka mencuri.

**lasa lolang** penyakit yang berjangkit.

**lole** (meng)gulung, (meng)giling.

**silole** selalu bersama-sama dalam pergaulan: *iatu tau ē ubali --*, orang itu yang selalu bersama-sama dengan saya dalam pergaulan.

**lolongeng** + negeri.

**lili** n. perkakas tenun.

**loli-loli** 1. n.j. ikan. 2. n.j. tumbuhan yang merambat.

**lolang malolang** panjang: *tulu éro* --, tali itu panjang.

**tau malolang** orang yang dermawan.

**singkeruk lolang** simpul yang longgar.

**lolle** lih. Lolli.

**lolleng** menjadi panjang: *olokolok aga é biasa* -- ?, binatang apa yang biasa menjadi panjang ?

**loli** bergerak: -- *bitokna massu polé ri urinna*, cacing yang ke luar dari lubang anusya bergerak.

**lollo** luntur: -- *ni curéna wajukku*, warna bajuku sudah luntur.

**lollong** 1. menggonggong: *asu -- manuk*, anjing menggonggong (melarikan) ayam. 2. beserta, dengan: *élliwi galukku -- lisékna* !, belilah sawahku beserta isinya.

**lolosu** + tiang perahu: *mapoloi cappa* -- *é*, ujung tiang perahu patah.

**kolo** muda: *kaluku -- narengak*, kelapa muda yang diberikan kepada saya.

**kalolo** pemuda: *dék uélok pulakkaiwi narékko tania* --, saya tidak mau bersuamikan kalau bukan pemuda.

**talolo** ke luar: -- *ni tappi é*, keris sudah ke luar (dari sarungnya).

**arung malolo** wakil raja.

**kolok** gerak: *éngka jaga-jagaiwi -- na*, ada yang mengawasi geraknya.

**makkalokok** merangkak: *anakku pong matoa é -- ni*, anakku yang paling sulung sudah merangkak.

**kemo kalokok** n.j. limau.

**kolongeng** mendapat: *macinna wéattoak -- pangisséngéng*, saya ingin sekali mendapat ilmu pengetahuan.

**pallolongeng** pendapatan: *siaga -- mu siuléng* ?, berapa pendapatmu (penghasilanmu) dalam setiap bulan ?

**silolongeng** bertemu: *kegako -- tau éro* ?, dimana engkau berjumpa (bertemu) dengan orang itu ?

**lombong** menyorong ke dalam.

**lomo malomo** mudah: *rékéng éro -- sénnak*, hitungan itu mudah sekali.

**lompa lompa-lompa** api.

**mallompang** berlomba.

**lompa mata** melihat dengan mata (menengok).

**lompeng mallopengeng** bergerak dengan memanjang -- *tau polé ri pasa é*, orang beriringan (bergerak dengan memanjang) dari pasar.

**lompo ase lompo** n.j. padi.

**lompok** padang: *sininna -- é ritanéngi manéngi asé*, seluruh padang (sawah-sawah) ditanami padi.

**lompu** negeri: -- *téssiléjjak [tana tessiliwéng]*, tidak saling mengunjungi negeri.

**lomputala** kubangan kerbau.

**lona** + negeri, kampung.

**lonceng** lonceng: *munini -- na sikola é*, lonceng sekolah sudah berbunyi.

**longa mallonga-longa** bengis.

**longeng** + pergi.

**longga** n.j. raksasa, bota, daitia, gergasi.

**longi mallongi-longi** tinggi: *manuk-manuk éro luttu --*, burung itu terbang tinggi.

**longka** + panjang.

**longko malongko** malu: -- *kak ri ténngana tau tébbék é*, saya malu (mendapat aib) di tengah orang banyak.

**pelongkoni** mempermalukan: *iko mupuji -- wi tau é ri ténngana tau tébbék é*, engkau suka mempermalukan orang di tengah orang banyak.

**longo** makan waktu yang lama: -- *ri nasunna L*, masalah dengan waktu yang lama !

**longoreng** n.j. ikan.

**lonjol lonjok-lonjok** panci bersusun, rantang: *pennoiwi nanré -- é* !, isilah rantang dengan penuh nasi !

**mallonjok-lonjok** berlapis-lapis: -- *inrenna*, utangnya berlapis-lapis (banyak sekali).

**lonra** n.j. tumbuhan.

**lonrang** batang: *élliko si -- perring* !, belilah sebatang bambu !

**lonre** n.j. perahu.

**lonrong** muda: *manukku manuk --*, ayamku masih muda (kecil).

**lontang** 1. dapur umum: *ri pulo Madura maéga -- pejjé*, di pulau Madura banyak dapur umum tempat membuat garam. 2. petak: *bola si -- naelli*, rumah sepetak yang dibeli.

**lontarak** 1. n.j. ikan hiu. 2. lontar: *ri Palakka maéga pong* --, di Palakka banyak pohon lontar. 3. naskah-naskah dalam bahasa Bugis-Makassar yang ditulis dengan huruf Lontarak.

**lonyak** lembek: *utti -- muaringgak*, yang engkau berikan saya ialah pisang yang lembek.

**lopak lopak-lopak** lopak-lopak (n. tempat yang biasa dianyam dari daun pandan).

**talopak** terperosok: -- *kak ri bungka é*, saya terperosok masuk lumpur.

**lope malope** mengelupas: -- *uliku pura médduk*, kulitku mengelupas sesudah saya jatuh.

**lopi** perahu: *labui -- natonangi é*, perahu yang ditumpangi tenggelam.

**lopo** lumpur: *maéga -- na laléng é*, jalan-an banyak lumpurnya (berlumpur).

**lopo** masuk: -- *i jarikku ri garoang é*, jariku masuk ke dalam lubang.

**lorok** kerek: *alangi -- l*, ambilkan kerek!

**loppa** udang (yang agak besar): *maéga -- nala béllék*, banyak udang (yang agak besar) yang ditangkap dengan belat.

**loppo** besar: *tau -- nabali mattikkéng*, ia berkelahi sesama orang besar.

**loppo-loppo** senda-gurau.

**alloppo-loppol** bersenda-gurau dengannya.

**pakaloppo** perbesar: -- *iwi pabbéremu lao ri pakkérék é*!, perbesar (perbanyak) pemberianmu kepada fakir-miskin!

**palloppong** orang yang suka bersenda-gurau.

**siloppo-loppol** saling bersenda-gurau.

**korek** ulur: -- *i mai no tulu é*!, ulurlah tali turun ke mari!

**lorik calorik** alur: -- *i aju éro*!, alurlah kayu itu!

**loring malloring** memanjang bujur sangkar.

**lorok** lih. Lorek.

**lorong** menjalar, merambat: *tanéngiwi olo bolamu taneng-taneng -- é*!, tanamilah halaman rumahmu dengan tanaman yang merambat (merayap)!

**lorongeng** tempat menjalar: *patéttongi-*

*wi -- kajompimu*!, berilah (kayu) tempat menjalar kacang panjangmu!

**loroseng** bagian: *tapausai garék si -- carita é uéngkalingai*!, silakan anda menceritakan satu bagian dari cerita tersebut supaya saya dengar.

**losemeng** losmen: *kokak ri -- é mabbénni* saya bermalam di losmen.

**losing** lusin: *dua -- pennéku maréppak*, dua lusin piringku pecah.

**losu mallosu** menanggalkan pakaian: -- *ni botting é*, pengantin sudah menanggalkan pakaiannya.

**loteng** loteng: *enrékko ri -- bola é*, naiklah ke loteng rumah!

**loti** lih. Losu.

**lotong** hitam: *waju -- napaké tomatoa éro*, orang tua itu memakai baju hitam.

**aju lotong** kayu hitam: -- *parewa bolaku*, ramuan rumahku terdiri dari kayu hitam.

**lotta + malotta** + tak pantas.

**lotteng mallotteng** berkelahi, bergumul: *anak-anak napuji é* --, anak-anak yang suka (sering) berkelahi.

**lottong mallottong** sekaligus: *ajak muém-mék -- i naddék ammékko*, engkau jangan melannya sekaligus nanti engkau termengkelan (tersanggat) pada mulutmu.

**silottong jali** segulung tikar rotan.

**lowong** tutup: *narékko matinroi anrikmu -- i caré-caré nasabak maéga namok*, bila adikmu tidur maka tutupilah dengan kain (pakaian) karena banyak nyamuk.

**pallowong** selimut: *alangkak -- nasabak makéccék*!, ambilkan saya selimut karena dingin!

**loyang** loyang: *alangi -- penné ro*!, ambilkan loyang piring itu!

**lu** keruh: *uaé -- nainung tédong é*, air keruh yang diminum kerbau.

**lua** muntahkan: -- *i anu muanré wé*!, muntahkanlah apa yang engkau makan!

**tallua** muntah: -- *kak pura manré nanré wari*, saya muntah sesudah saya makan nasi basi.

**luajak** + api.

**palluajak** + terbakar.

**luak** nyala: *maloppo -- na api é*, nyala api besar.  
**palhuak** menyalakan: -- *i api é nappa mannasu* !, nyalakanlah api lalu engkau memasak !  
**luang** 1. melimpah ke luar. -- *i uaéna urimmu* !, air dalam periukmu melimpah ke luar. 2. lih. Loang.  
**lubak lubak-lubak** tempurung lutut: *ripéssiki -- na*, tempurung lututnya dikeluarkan.  
**luccak** keruh: *uaé -- naimung tédokku*, air keruh yang diminum kerbauku.  
**ludda malludda** menumbuk: -- *i asé indokku*, ibuku menumbuk padi.  
**lué palu** mengeluarkan: *ajak mu -- i isékna baku é*, jangan engkau mengeluarkan isi bakul.  
**luha** Dhuha (waktu sesudah terbit matahari): *dék upobiasai massémpajang --*, saya tidak biasa bersembahyang Dhuha.  
**lujjak** injak: *ajak mu -- i ru é* !, jangan engkau injak rumput !  
**lukka** buka. -- *i tuluna bémbék éro* !, bukalah tali kambing itu !  
**mahukka** terbuka: -- *i passéona manukku*, tali (pengikat) ayamku terbuka.  
**mallukka** mengorak: -- *i tulu anyarang* ia mengorak (membuka) tali kuda.  
**palukkak** Mak. pencuri.  
**lulasak** + lunas.  
**luluk** lap: *purani u -- lamari é*, sudah saya lap lemari.  
**lutuk lutuang** tabrak: *éngka anak-anak na -- sapéda*, ada anak-anak yang ditabrak sepeda.  
**laleng maluluk** jalan yang sering dijalan.  
**lulung** gulung: *purani ri -- tappéré wé*, tikar sudah digulung.  
**lulusuk** lulus: *dék u -- ri sikolaku*, saya tidak lulus di sekolahku.  
**lumba lumba-lumba** (n. ikan).  
**lumba-lumba** ungkang-ungkit (menggerak-gerakkan diri).  
**lumpang** rebah: -- *ni asé loppo é nakéna anging*, padi besar sudah rebah ditiup angin.  
**makkalumpang** rebah seluruhnya: -- *aséku pura nakéna anging*, padiku re-

bah seluruhnya sesudah ditiup angin.  
**lumu lumu-lumu** jerih-payah: -- [*résorésoréso*] *uala anak*, hasil pekerjaanku (jerih-payahku) yang saya jadikan sebagai anak.  
**malumu** empuk: -- *risédding kadera é ritudangi*, rasanya empuk diduduki kursi.  
**lumuk lumut**: *natuoni -- témboé* é, tembok sudah ditumbuhi lumut.  
**lunrak mahunrak** berlemak: *anréko anu -- barak macommokko* !, makanlah barang yang berlemak supaya engkau gemuk !  
**lunrara** dikatakan kepada binatang atau tumbuh-tumbuhan yang baru mulai besar.  
**manuk lunrara** ayam yang mulai besar.  
**utti lunrara** pisang yang sudah hampir berbuah.  
**luuruk paluuruk** mengejar: *ajak mu -- manuk é*, engkau jangan mengejar ayam.  
**sipaluuruk** berkejaran: -- *i téntara é sibawa gurilla é*, tentara dan gerombolan saling berkejaran.  
**taluuruk** + menyepak, memukul.  
**lupa lupa**: *ajak mu -- iwi mpajai inrémmu*, jangan engkau lupa membayar utangmu.  
**taksalupa** terlupa: -- *kak motok manré dénniari*, saya terlupa (tertidur), sehingga tidak bangun makan sahur.  
**atakkalupang** kekeliruan: *nakénnakak -- loppo*, saya kena kekeliruan besar.  
**luppek** lompat: *ajak mu -- nasabak maéga duri*, jangan engkau lompat karena banyak duri.  
**makkaluppereng** berlompatan: -- *ni téntara é polé ri otona*, berlompatanlah tentara dari otanya.  
**luppung paluppung** kumpulkan: -- *i massittak caré-caré wé nasabak bosivi* !, kumpulkanlah dengan cepat pakaian (jemuran) karena hujan.  
**lupu malupu** lapar: -- *kak nasabak dék uanré élé*, saya lapar karena saya tidak makan pagi.  
**lura Sid.** lumpur.  
**laleng mallura** jalan yang bertumpur.  
**lureng** kuat: *aga na -- lopi é ?*, apa yang

dimuat perahu ?

**lure lure-lure** n.j. ikan kecil.

**luru** 1. lurus: *aju -- nala alliri bola*, kayu lurus yang dijadikan ramuan rumah.

2. maju: -- *i musu éro* !, majuilah musuh itu !

**alluru-luru** maju berulang kali.

**allu-alluru** maju sedikit.

**silurung** saling memajui: *ajak mu --*, engkau jangan saling memajui.

**luse** sisi, samping, damping: *makkunrai dèk éppa na -- woroané*, wanita yang belum didampingi pria (wanita yang belum kawin).

**lusu lusu-lusu** tergesa-gesa: *ajak mu -- narékkò éngka mujama*, bila engkau mengerjakan sesuatu jangan tergesa-gesa.

**lutak** injak: *masolang tanéng-tanéng é na -- tédong*, tanam-tanaman rusak diinjak oleh kerbau.

**luttu** terbang: *manuk-manuk -- ri asékna coppok bola é*, burung terbang di atas bubungan rumah.

**makkaluttureng** beterbangan: -- *manuk-manuk é ritémbak*, burung-burung beterbangan (karena) ditembak.

**luwuk** Luwu (n. Kabupaten di Sulawesi Selatan).

## M

ma 1. huruf yang ke 7 dari abjad Bugis.  
 2. menyatakan penegasan: *engka -- malollongeng naekia cedekmi*, ada yang didapat tetapi hanya sedikit.  
 3. sebagai awalan.

**mabok** mabuk: -- *ni pura minung tuak paik*, ia mabuk sesudah minum arak.

**macang** macan: *maēga -- ri alék ē*, banyak macan di hutan.

**macca** pintar: *iakpatu paggurui basa Ugi na macca*, sayalah yang mengajar bahasa Bugis sehingga ia pintar.

**macce Sid.** lih. Cennek.

**macceē** n. tempat di pinggir Barat Wamtampone.

**macelo** tidak jujur: *to malēmpu sibawa to --*, orang jujur dengan orang yang tidak jujur.

**madak** madat: *tau napuji minung --*, orang yang suka minum madat.

**pamadak** pematat: *ajak muēwai mas-silaong -- ē*, engkau jangan berteman dengan pematat.

**madalak** + masak.

**madang** sakaratulmaut: -- *ni nēneku*, nenekku sudah dalam sakaratulmaut.

**madéppung** n.j. ikan.

**madrasa** madrasah: *pattamai anakmu ri -- ē massikola*, masukkanlah anakmu di madrasah untuk bersekolah.

**mado** duduk: *ajak nuonro --*, jangan duduk.

**maemung** makmum: *iappa mancaji imang ikopa mancaji --*, sayalah yang menjadi imam dan engkaulah yang menjadi makmum.

**maeripak** makrifat: *tau engka -- na*, orang yang mempunyai makrifat.

**maesiak** maksiat: *tau napuji pēgank --*, orang yang suka mengerjakan maksiat.

**magl** mengapa: -- *natēri ?* mengapa ia menangis.

**mahluk** makhluk: *sininna ripancaji ē riasēngi --*, semua yang diciptakan disebut makhluk.

**mahessarek** mahsyar: *sininna tau ē ripadéppungēng manēngi matuk ri padang --*, semua orang akan dikumpulkan nanti di padang mahsyar.

**mal** ke sini: *laoko --*, pergi ke sini.

**malik, mammaik** pemurah: *makacoa [mammaik] rita iaro tau ē*, orang itu pemurah kelihatan.

**malinēri** n.j. padi.

**malro Mak** lih. Lure.

**malrung** habis: *narēkko tuling makku ē majēppu -- i matti asē ē nanrē*, bila selalu demikian maka habislah padi dimakannya.

**majalla** majalah: *upuji laddēk mabbaca --*, saya gemar sekali membaca majalah.

**majang** mayang: *ēngkana -- na pong alosi ē*, pohon pinang sudah mengeluarkan mayang.

**majetara** + marah.

**majosi** lih. Majusi.

**majusi** Majusi (n. agama): *ia riasēng ē Agama -- ianaritu sompa ē api*, yang disebut Agama Majusi ialah agama yang menyembah api.

**mak** 1. n. awalan.  
 2. map: *taroi -- surēk ēro*, simpanlah pada map surat itu.

**maka** yang dapat: *to sugimi -- riillau*, hanya orang kaya yang dapat dimintai **temmaka** sangat: *tau -- sēkkēkna*, orang yang sangat kikir.

**makroni** makroni: *upuji manrē --*, saya suka makan makroni.

**makru** makruh: *ajak mucēmme -- am-mengi puasamu* engkau jangan mandi nanti puasamu makruh.

**makda** yang menyebabkan (menyatakan kausatif): *sininna anu -- solang ē*, segala sesuatu yang menyebabkan kerusakan.

**makdo** demikian: *apak tania ē ēlokku u --*, bukan kemauanku maka saya menjadi demikian.

**makto** begitu: *rēkko -- madēcēnni muassuro duppaiwi*, jika begitu lebih baiklah bila engkau suruh menjemputnya.

**makku** lih. Makko.

**makmurai** 1. wanita: *anak -- anakna*, anaknya ialah wanita.  
 2. isteri: *passudagarak ē matēni -- [n] na*, isteri saudagar sudah meninggal.

**malacui** n.j. tumbuhan.  
**malaékak** malaikat: *sininna anu ripo-gauk é nauki manéng -- é*, semua yang diperbuat dicatat oleh malaikat.  
**malaju**, melayu: -- Tanah Melayu.  
**malak**, **amalari** sukai: *si -- [sielori]*, saling menyukai.  
**malaka** Malaka: *koi ri sellékna -- lalo kappalak utonangi é*, kapal yang saya tumpangi lalu di Selat Malaka.  
**malakalemauk** mallakulmaut: *nabèbbuni nyawana ri --*, nyawanya sudah dicabut oleh malakulmaut.  
**malakarrung** dalam: *nawatakni renréna na pada matokong lao ri -- é*, mereka menaikkan tali jangkarnya lalu mendayung ke tempat yang dalam.  
**malanréa** +perempuan.  
**malekutek** kerajaan: *cicing --*, cincin kerajaan.  
**maleng** +malam.  
**malé** malai: *makkabbui tau é -- nasabak éloki mappabbotting*, orang membuat malai karena akan melaksanakan pesta kawin.  
**mali** 1. hanyut: *lopi é -- nakéna anging*, perahu hanyut dikena angin.  
 2. keras: -- *nanré béssi*, keras dimakan besi.  
**mali-mali** n.j. semak atau perdu.  
**malik** Raja.  
**maling** hilang ingatan: *deśsa indok u --*, ibu, saya tidak hilang ingatan.  
**amalingeng** kekhilapan: *nakénnakak --* saya dikena kekhilapan.  
**mallomang** jompo: -- *ni nénéku*, nenéku sudah jompo (tua sekali).  
**maluku** Maluku: *maéga rampa-rampa ri --*, di Maluku banyak rempah-rempah.  
**mamalak**, **temmamalak** tidak mengambil tempat: *ia muto. Puang -- ri onrong, ia muto mallébbang ri sininna séua-éua é*, Dia Tuhan yang tidak mengambil tempat (tidak berjud), Dia juga Tuhan yang tersebar untuk tiap-tiap sesuatu.  
**mamata** mentah: *nasu inanréna indokku --*, nasi yang dimasak ibuku mentah.  
**maméjeng** n.j. penyakit perut.  
**maméréng** n.j. beras pulut.

**mampu** n. tempat di Kabupaten Bone.  
**manung** +berkata.  
**manja** warisan, pusaka: *dék gaga -- nataroakko tomatoammu*, tidak ada warisan yang diwariskan orang tuamu kepadamu.  
**ammanareng** hak warisan: *ténnalollo-ngénnitu onrong -- na*, ia tidak mendapat hak warisan.  
**manmana** mewarisi: *apak dua woroané -- ri Mario énréngé ri Palakka*, karena dua orang pria yang mewarisi Mario dan Palakka.  
**manak** Selatan: *engka moddungi walan-na é lao --*, ada juga yang mengikuti sungai menuju ke selatan.  
**manang** mandul: *amauréku to --*, paman ku orang mandul (tidak mempunyai keturunan).  
**manara** menara: *ianaé pouada-adai riwin-runa -- é ri Babilong*, inilah yang menceriterakan tentang dibuatnya menara di Babilon.  
**mandallé** n. tempat di dekat Barru.  
**mandilé** mendikai, semangka: *mabbuani pong -- ku*, pohon mendikaiku sudah berbuah.  
**mandonu** keemasan: *ujang --*, kertas yang berwarna keemasan.  
**maneng** semua: *lao -- i sompék mappadaworoané*, semua laki-laki bersaudara pergi merantau.  
**mangalik** n.j. ikan.  
**mangaribi** Magrib: *mattamani sēmpajang -- é*, waktu Magrib sudah tiba.  
**manggisk** manggis: *mabbuani -- ku ri olo bolaku*, pohon manggisku yang ada di halaman rumahku sudah berbuah.  
**mangiweng** hiu: *maéga balé -- nawatak mēna latokku*, banyak ikan hiu yang diambil kail kakekku.  
**mangka** tetapi: *uareng muko iatu agaga é -- muéllipi*, barang itu saya berikan tetapi engkau beli.  
**mangkasak** Makassar: *tau polé ri --*, orang yang datang dari Makassar.  
**mangkawani** +Ratu.  
**mangkek**, **permangkek** diadakan: *iatu anu napaké ro anu ri --*, barang yang dipakai itu barang yang diciptakan (bukan aslinya).



**mangkuk** mangkuk: *lima* -- *coto uanré*, lima mangkuk coto yang saya makan.  
**mangkona, mangkonari** menguasai: *iga* -- *galung éro* ?, siapa yang menguasai sawah itu ?  
**maniang** sebelah selatan: *koi ri* -- *monro kamponna*, kampungnya tinggal di sebelah selatan.  
**maniri** mani: *narékkó massui* -- *mu wajikko cémmé*, bila ke luar manimu maka engkau wajib mandi.  
**mano** Utara: *lao* -- *i La Baco*, La Baco menuju ke Utara.  
**manorang** sebelah Utara: *lao* -- *i*, ia pergi ke sebelah Utara.  
**manra** ke sana: *éngkanitu* -- *anu uassuro tiwirangékkó*, sudah ke sana barang yang saya suruh bawakan kepadamu.  
**manrasa, manrasa-rasa** menderita: *magi muonro kotu* -- ?, mengapa engkau tinggal di situ menderita ?  
**mandiwesak** n.j. ikan.  
**manteri** manteri: *nasuntikkak* -- *é pab-bura*, saya disuntik obat oleh manteri.  
**mantégo** mantega: *sikilo* -- *naélli*, 1 kilogram mentega yang dibeli.  
**manuk** ayam: *maéga* -- *upia*, banyak ayam yang saya pelihara.  
**manuk-manuk** burung: *tikkengak* --, saya menangkap burung.  
**manusia** manusia: *idik rupa* -- [tau] *é riaréngi akkaleng*, kita manusia diberi pikiran.  
**manya, manya-manya** pelan-pelan: *rékko makkokkoko dék mu* -- *i*, bila engkau menggigit engkau tidak pelan-pelan.  
**maong, passimaong** n.j. penangkap ikan.  
**maonok, maonok-onok** agak reda: *inappanis* -- *laping sai*, barulah pe-nyakit menular itu agak mereda.  
**maradani** lih. Paramadani.  
**maraddia** Raja Mandar (gelar Raja di Mandar): *Arung é ri Ménrék riaséngi* --, Raja di Mandar dinamai Maraddia.  
**maradéka** merdeka: -- *ni bangsa Indonésia é polé ri Balanda é*, bangsa Indonesia sudah merdeka dari Belanda.  
**pammaradéka** memerdekan: *tania bangsa laing* -- *kampotta*, bukan bangsa lain yang memerdekan negeri kita.

**marajang** + karang.  
**marak** lalu: *na* -- *nalollongéng natuju mata*, dan lalu dapat dilihat oleh mata.  
**maranak** pohon beringin.  
**marang** + setengah masak.  
**marangkabo** Minangkabau (n. negeri di Sumatera).  
**marapao** n.j. tumbuhan.  
**marasigo** n.j. tumbuhan.  
**mare** n. Kecamatan di daerah Kabupa-ten Bone.  
**marehabang** marhaban: *makéssing sēn-nak uéngkalinga élong* -- *é*, nyanyian marhaban bagus sekali saya dengar.  
**marek** kuat: *ullé émpa manré anu ma-térék nasabak* -- *émpa isikku*, saya masih sanggup makan barang yang keras karena gigiku masih kuat.  
**maremarek** marmar: -- *napakéangi rén-ring bolana*, dinding rumahnya terbuat dari marmar.  
**mareng** tenggelam.  
**maresose** marsose: *wéttunna Jepang é mapparénta éngka riaséng* --, pada waktu Jepang memerintah ada yang disebut marsose.  
**martabak** 1. martabak: *upuji sēnnak manré* --, saya suka sekali makan mar-tabak.  
 2. martabat: *iaro tau é matanré* -- *na*, orang itu tinggi martabatnya (derajatnya).  
**mariang** meriam: *sanjata* -- *napaké mam musu*, senjata meriam yang dipakai berperang.  
**marica** merica: *masuli éllinna* -- *é*, harga merica mahal.  
**mario** 1. n. tempat di dekat Mare (Bone selatan).  
**marioga** n.j. tumbuhan.  
**martikitik** jernih: *macinnong* -- *uaéna bubbung é*, air sumur sangat jernih.  
**maruk** Maros (n. Kabupaten di Sula-wesi Selatan).  
**maruwé** madu: *mattikkengi sibawa* -- *na*, ia berkelahi dengan madunya.  
**mappammaruwé** memadukan isteri: *ambékku* --, ayahku memadukan isterinya (lebih dari satu isteri).  
**masa** + lih. Ulaweng.  
**masahoro** mashyur: *iatu tau é mattamai*

*tau -- ri kampung éro*, orang tersebut termasuk orang masyhur di kampung itu.

**masak, masak-masak** n.j. ikan kecil.

**masalah** masalah: *éngka seddi -- loppo uoloi*, saya hadapi satu masalah besar.

**mase** belas kasihan: -- *mu utajéng*, belas kasihanmu yang saya tunggu.

**namase-mase** peramah: *iaro tau é --*, orang itu peramah.

**panase** cobaan: *nakénnakak --*, saya ditimpa cobaan (kematian).

**palkamase** pertolongan: *dék uisséng uwalé kéngi -- mu ri anrikmu*, saya tidak tahu apa yang dapat saya balaskan atas pertolonganmu kepada adikmu.

**siamaseang** berkasih-kasih: *iaro tau é -- massélésuréng*, orang itu berkasih kasih sekeluarga.

**masidung** n.j. ikan.

**masigik** lih. Masjidik.

**masjik** mesjid: *maéga tau ri -- é massém pajang*, banyak orang di mesjid bersembahyang.

**masina** mesin: *dék tongéng lainna ritaluttu é*, tidak ada bedanya dengan mesin terbang (kapal terbang).

**masino** sunyi: -- *sédding kampung é*, saya rasa kampung sunyi.

**masino-sino** agak sunyi: *kéga aréga onrong -- é ?*, di mana tempat yang agak sunyi?

**masoé** n.j. tumbuhan.

**messapi** n.j. ikan yang hampir menyerupai belut.

**massarang** bercerai: -- *i indokna sibawa ambékna*, ibunya bercerai dengan ayahnya.

**masua** + tidak.

**mata mata: mapéddi -- kak**, saya sakit mata.

**mata-mata** mata-mata: *éngka -- ritik-keng*, ada mata-mata (spion) yang ditangkap.

**manmata** mempunyai mata: -- *ni létakku*, bisulku sudah mulai mempunyai mata.

**matasso** matahari: *labuni -- é*, matahari sudah tenggelam.

**matalaleng** penunjuk jalan: *na ia pole*

*wé sappa inanré iana --*, orang yang pulang dari mencari makanan itulah yang menjadi penunjuk jalan.

**tau-tau mata** orang-orangan mata.

**mata pasa** hari pasar yang ramai.

**cappak mata** ekor mata: *u -- i iaro tau é*, saya lihat dengan ekor mata (sepintas lalu orang itu).

**matadoro** matador.

**matajang** n. kampung di Watampone.

**matarang** Mataram (n. kerajaan di pulau Jawa).

**matek** gatal: -- *alaléku pura manré doang*, badanku gatal sesudah makan udang.

**maté** mati: *sininna mannyawa é -- manéng panggangkana*, setiap yang bernyawa pada akhirnya akan mati semua.

**amaténg** kematian: *Hénok dék naitai -- é sabak riakkai ri Puang Alla Taala ménrèk ri Suruga é*, Henok tidak merasai kematian karena ia diangkat ke Surga oleh Tuhan Allah Taala.

**matfi** nanti: *na ia tau maéga é dosana-ri ahérak ripattamai ri ranaka é*, orang yang banyak dosanya di hari kemudian nanti akan dimasukkan di neraka.

**mattua** sanggup: -- *kak mpajui inrékku*, saya sanggup membayar utangku.

**matfureng** terus-menerus: *nappasengangi toriolo é --*, terus menerus dipesankan oleh leluhur.

**matua** mertua: *nacécékak -- ku*, saya tidak disukai oleh mertuaku.

**matuk** sebentar: -- *pi uéngka pole*, nanti sebentar saya datang.

**mau** bahkan: -- *caré-caréna temmawésoto nanré incalé*, bahkan pakaiannya pun tidak mengenyangkan belalang (sangat miskin).

**maudana** maulana (sebutan bagi ulama besar).

**mauléng** + hitam.

**mauluk** 1. nyajak: -- *ni nénéku*, nénéku sudah nyajak (tua sekali, sehingga tidak waras pikirannya).

2. maulud: *éssu -- na Nabitta*, hari maulud Nabi Muhammad saw.

**manmauluk** merayakan maulud: -- *i*

*tau ê ri masijik ê*, orang merayakan maulud di mesjid.  
**mawai** n.j. tumbuhan.  
**mawak** n.j. tumbuhan.  
**mawarak** mawar: *tanékko bunga -- ri olo bolamu*, tanamlah bunga mawar di muka rumahmu.  
**mawék** lih. Kawek.  
**mayorok** mayor: *téntara êro pangkak-na --*, tentara itu berpangkat mayor.  
**mecik** titik: -- *êloku mitai pao êro*, titik air liurku melihat mangga itu.  
**mefjeng**, **mamefjeng** n.j. penyakit berak-berak.  
**mekko**, **mamekko** pendiam: *iatu ménét-tummu tau --*, menantumu orang pendiam.  
**pammekkorong** pendiam: *dék naéngka naétték nasabak tau --*, tidak pernah ia berkata-kata karena orang yang pendiam.  
**mellawék** n.j. tumbuhan.  
**mellek** sampai: -- *innawammu péddiri-wi indokmu*, sampai hati engkau menyakiti ibumu.  
**siamellereng** saling mengasihi: *dék na -- masséléssureng*, tidak saling mengasihi bersaudara.  
**mellek perru** tidak mempunyai rasa kasihan: *dék nawédding riéllau tulungi nasabak tau --*, ia tidak dapat diminta pertolongannya karena ia tidak mempunyai rasa belas kasihan.  
**mello**, **mamello** cantik: *makkunrai êro -- rita*, wanita itu kelihatannya cantik.  
**memmang** ribut: -- *riéngkalinga saddana tau ê ri pasa ê*, suara orang di pasar ribut kedengaran.  
**memmek**, **mamemmek** nyenyak: -- *tinroku siwénni*, semalam nyenyak tidurku.  
**takkamemmek** nyenyak sekali: *naitani La Sabbarak -- iinrona*, dilihatnya La Sabbarak nyenyak sekali tidurnya.  
**memmeng**, pendiam: *iatu lakkaimmu tau --*, suamimu orang pendiam.  
**sada rimemmeng** kata dalam hati.  
**memnuuk** mendengung: -- *uninna awani ê*, mendengung bunyi lebah.  
**mencak** pencak: *talao mita -- ri to mappabbotting ê*, marilah kita pergi menonton pencak pada pesta kawin.

**ammencakeng** permainan pencak: -- *assémpékéng, allancang naisséng manéng*, permainan pencak, permainan raga, dan permainan kaki semua diketahui.  
**manmencak** bermain pencak: *makko-toisa alarapanna to -- ê*, seperti perumpamaan orang yang bermain pencak.  
**mendike** lih. Mandike.  
**mennga**, **mengga-éngga** agak kagum: *na -- na lapong ananak mitai asugiréna nénnia arajanna Karaéng ê ri Gowa*, maka agak kagumlah sianak melihat kekayaan dan kebesaran Karaeng Gowa.  
**mennga-mengga** ternganga-nganga: *na -- na La Panruku makkita mattulili nasabak inappa-nappanna muttama kuritu*, maka ternganga-ngangalah La Parunku melihat ke sekeliling karena baru pada kali itu ia masuk ke situ.  
**menngeng** lelah: -- *pa usédding alaléku pura matték*, saya rasa badanku sangat lelah sesudah mengetik.  
**mamengeng** menjadi letih: *apak -- pénggak*, karena saya sangat letih.  
**menni** lah (penegasan): *ita -- wéttu ewé appinra-pinrana*, lihatlah waktu ini yang selalu berubah-ubah.  
**menyek** termenung: *tuling --*, ia selalu termenung.  
**menrang** kata penegas: *na to malupuna koro -- ri laotta*, maka laparlah kami di sana dalam perjalanan.  
**menrek** Mandar: *dék naéngka naléjjaki tana --*, tidak pernah ia injak negeri Mandar.  
**menro** + lih. Kedo.  
**mentimung** mentimun: *maéga laddék -- ribaluk ri pasa ê*, banyak sekali mentimun yang dijual di pasar.  
**merrak** merak: *makéssing rita bulu-bulunna -- ê*, merak baik kelihatan warna bulu-bulunya.  
**merrang**, **amerrangeng** persembunyian: *iatu kampung ê onrong -- ku [assobbu-akku -- allékkérékku]*, tempat itu ialah kampung tempat persembunyianku.  
**mesang**, **mamessang** seluruhnya: -- *makkunrai éngka polé ri kantorok ê*, wanita seluruhnya yang datang di

kantor.

**pammessangi** jangan campur: -- *wēr-rēk munasu*, jangan campur, beras semua yang engkau masak.

**majamessang** tidak cantik: *ajak mupuinēi makkunrai* -- ē, engkau jangan peristeri wanita yang tidak cantik.

**messi** lagi: *luppēksi paimēng ri mawēkka dua ē mabuang -- ri tana ē*, ia melompat lagi untuk ke dua kalinya tetapi ia jatuh lagi ke tanah.

**metti** kering: *napappēsauni anging ē*, -- *ni uaē*, dihentikannya angin dan juga air sudah kering.

**mettik** lih. Tettik.

**mettu** kentuk: *iga --, makēbbong mani usēdding ?*, siapa yang kentut, saya rasa sangat busuk ?

**mega** mega, awan: *maēga rita --*, banyak kelihatan mega.

**mejang** meja: *koko ri -- ē maruki*, engkau menulis di meja.

**mēkkēng** mukim: -- *i lao ri kampong laing*, ia bermukim ke negeri lain.

**mēlék, mamēlék** geli: *ambokku -- mitai anakna macculé*, ayahku geli melihat anaknya bermain.

**mamēlék-mēlék** tertawa-tawa: -- *kak mengkalngai gauk-gaukna*, saya tertawa-tawa mendengar perbuatannya.

**mappakanmēlék-mēlék** menyebabkan tertawa, *maka nakadoi ē innawatta, sibawa -- ē*, yang masuk akal dan yang menyebabkan tertawa.

**mēlu, mamēlu** bau yang terjadi karena kebakaran.

**mēnak** lih. Remmeng.

**mēmēng** memang: *iak -- malaī doikmu*, memang saya yang mengambil uangmu.

**mēmēk** lih. Leme.

**mēmporo** nyonya.

**mēmuk, mamēmuk** gemuk: *tēdong -- naēlli*, kerbau gemuk yang dibeli.

**mencana** dangkal: *sorēi lopi ē ri uaē -- ē*, perahu tersanggāt pada air yang dangkal.

**mēnek** seandainya: -- *sugiak upaēnrēkko ri Mēkka*, seandainya saya kaya maka saya bawa (naikkan) engkau ke Mekah

**mēmēng** lih. Menek.

**mēmētū** menantu: *uelorēkko muttama ri*

*lopi ē sibawa baine anakmu kuaēttopa* -- [m] *mu*, saya inginkan-engkau masuk ke dalam perahu dengan isterimu, anakmu dan menantumu.

**mēng** kail: *mapētūi tulu -- ē naruk balē*, tali kail putus ditarik oleh ikan.

**mammēng** mengail: *latokku lao -- ri tasik ē*, kakekku pergi mengail di laut.

**pammēng** pemancing: *ēngka dua -- lalo ri sēddēna onrong ēwē*, ada dua orang pengail (pemancing) yang lalu dekat tempat ini.

**mēni** meni (cat dasar): -- *riolok kosēng ē nappa mucēk*, engkau meni lebih dahulu koseng lalu engkau cet.

**mēmēli** n.j. ular.

**mēmurana** n. seorang tokoh dalam ceritera.

**meong** n. seorang tokoh dalam ceritera.

**meong** kucing: *lariangi balē mēokku*, kucingku melarikan ikan.

**merak, ammerakeng** tempat sirih: *sapparangī -- na nēmumu*, carikanlah tempat sirih nenekmu.

**pammērak** pemerah bibir.

**mēru** n. tempat di Bone Selatan di dekat Tonra.

**mi** 1. hanya: *ēngka -- sēddi*, hanya ada satu.

2. mi: *upuji sēnnak manrē --*, saya suka sekali makan mi.

**mēcu** ludah: *pēnno -- lipakku*, sarungku penuh dengan ludah.

**mēherabek** mihrab: *onronna imang ē tērtong narēkko massēmpajangi riasēngi --*, tempat imam berdiri bila bersembahyang disebut mihrab.

**miko** +miko-miko lih. Meong.

**milo** milo: *mattamai ri Sikola --*, ia masuk pada Sekolah MILO.

**mim** mim (n. huruf): *mau alēpuk, lam, -- teccappu nabaca*, bahkan huruf alif, lam, dan mim belum selesai dibaca.

**mimbarak** mimbar: *mēnrēki kattēk ē ri -- ē mabbaca katobba*, khatib naik ke mimbar untuk membaca khotbah.

**mimami** isap: *ajak mu -- wi jarimmu*, jangan engkau isap jarimu.

**manamimmi** mengisap: *to maēga ē matao malolo rirapangi manuk-manuk -- ē ri bunga ē*, rakyat tua muda diibaratkan seperti burung-burung yang

mengisap pada bunga.  
**minasa** hajat: *rēkko nappakkua mui Alla Taala* -- [m] *mu, pakengka muno oang maēga-ēga*, jika hajatmu diperkenankan oleh Allah Taala maka sediakanlah uang banyak-banyak.  
**maraminasa** bernazar: -- *kak mappu-asa narēkko lulusuk mokak*, saya bernazar berpuasa bila saya lulus.  
**mingkik** sombong: *tau napuji--*, orang yang suka sombong.  
**mingluka** Mekongga (n. suku yang tinggal di daerah Kabupaten Kolaka).  
**minyak** minyak: *masuli laddēk ēllinna-bēnsing ē*, minyak bensin mahal sekali harganya.  
**misan** nisan: *ri sēddēna -- na toma-toanna*, di dekat nisan (kuburan) orang tuanya.  
**miskik** miskin: *sidēkkaī -- ē*, berilah sedekah orang miskin.  
**misterik** guru: *La Tinulu sibawa -- na*, La Tinulu bersama gurunya.  
**mo** lih. Ma. no. 2  
**moak, cammoak-moak** dengan lahapnya: *manrē --*, makan dengan lahapnya.  
**moang** meratap: *indokku -- i wētunna matē anakna*, ibuku meratap pada waktu anaknya meninggal.  
**si-moang-moang** bertangis-tangisan: *na sirao-raona Nabitta Jiberilēk na --*, maka berpelukanlah Nabi Muhammad saw, dengan Jibril lalu bertangis-tangisan.  
**modalak** modal: *iga -- i lopimmu ?*, siapa yang memodali perahumu ?  
**modelēk** model: *kēssippa -- na pakē-ammu*, pakaianmu sangat bagus modelnya.  
**mokok-mokok-mokok** merajuk.  
**mole** 1. mencair: -- *ni golla ē nakēnna uaē*, gula sudah mencair dikena air.  
 2. sadar: *ripatētiki uaē golla timunna gangkanna --*, mulutnya diberi air gula hingga ia sadar.  
 3. tumbuh: -- *ni tanēng-tanēkku*, tanamanku sudah mulai tumbuh.  
**maramolē** kambuh: -- *i lasaku*, penakitku kambuh.  
**moming** lih. Mueming.  
**mommok** rangup (mudah pecah).

**moncombulo** hijau: *waju -- napakē lao ri botting ē*, baju hijau yang dipakai ke pengantin.  
**moncong** warna, ragam.  
**mong** + n.j. kain yang halus dan indah.  
**mōngēng, mōngēng-mōngēng** mungmung *massurosi siwanua-siwanua mappau-ni--*, ia menyuruh lagi pada setiap kampung membunyikan mungmung.  
**mongi** +harum, wangi.  
**moni** lih. Munri.  
**moro** n.j. penghalau setan.  
**morotabak** lih. Maretabak no. 2  
**moso, mamoso** berbisa: -- *sēnnak kawa-likku*, badikku sangat berbisa.  
**mpak** huruf yang ke 8 dari abjad Bugis.  
**u** 1. mu (k.g. kepunyaan orang ke dua): *ajak mualai tania ē anu --*, engkau jangan ambil yang bukan kepunyaanmu.  
 2. engkau (k.g. diri orang ke dua): *ajak -- alai tania ē anummu*, engkau jangan ambil ang bukan kepunyaanmu  
**masa** 1. lih. Ma no. 2  
 2. lagi: *aga -- nattungka polē ?*, apa lagi yang dimaksud untuk datang ?  
**simasa-masa** raut muka.  
**mualling** muallim *jamanna mancaji -- i rikappalak ē*, pekejaannya ialah menjadi muallim di kapal.  
**muamēng** 1. juga: *engka -- ri alēk ē*, ada juga di hutan.  
 2. mudah-mudahan: *salamak -- ko ri laommu*, mudah-mudahan engkau selamat dalam perjalananmu.  
**muba** mubah: *wēdding muitu ripogauk nasabak mattamai --*, boleh saja dikerjakan karena hukumnya mubah.  
**uēng** mukmin: *narēkko muasēngi alēmu pegauki passuronna Alla Taala*, bila engkau mengakui diri orang mukmin maka kerjakanlah suruhan Allah Taala.  
**moga** apakah juga: *napalēppēk -- Alla Taala atanna ri tanēkna matti ēsso kiamēk ?*, apakah juga Allah Taala melepaskan hambanya dari siksaan pada hari kiamat ?  
**muharang** Muharam: *sēppulona -- nari-asēng ēsso Asura*, tanggal 10 Muharam disebut hari Asyura.

**mukjizat** mukjizat: *sininna Nabi ē map-punnangi manēngi* --, sétiap para Nabi mempunyai mukjizat.

**mukka, mamukka** berguna: anakmu -- anaku berguna.

**mukkak** sebab: *tēnriullé molai -- masē-rota sēdding melōri lino*, kita tidak dapat mengikutinya sebab kita sangat menyukai dunia.

**muko** n.j. padi.

**mula** permulaan: *Karaēng ē ri Gowa -- Sellēng ē*, Karaeng Gowa yang permulaan masuk Islam.

**anmulang** pangkal mula: -- *na assisalang ē bonga-bonga mua*, pangkal mula pertenggaran hanya senda-gurau.

**anmula-mulangeng** pada permulaan: -- *na na tudang palili Bonē ri Gowa*, pada permulaan orang Bone berkumpul di Gowa.

**mammulang** yang pertama: -- *ē lari iana-ritu annyarakku nappa annyarammu*, yang pertama lari ialah kudaku baru kudamu.

**mappammula** memulai: *nappai -- pari-mēng*, ia baru memulai kembali.

**munapék** munafik: *ajak muatēppēri tau ēro nasabak tau munapek*, engkau jangan mempercayai orang itu karena orang munafik.

**muncikari** muncikari: *ajak muélok nappaddongok-dongok -- ē*, engkau jangan mau ditipu oleh muncikari.

**muri** belakang: *na ia ri -- bola ē māēga tanēng-tanēng*, di belakang rumah banyak tanam-tanaman.

**addimuring** akhir: *na na -- na sēssek alē*, maka pada akhirnya penyesalan diri.

**mapa** masih: *ēngka -- [ēngka mpa]*, masih ada.

**murettak** murtad: *iatu tau -- ē dēk nawēdding ri bali massilaong*, orang murtad tidak boleh dijadikan sebagai teman.

**muri, muri-muri** n.j. perdu.

**murik** murid: *siaga -- sikolamu ?*, be-

rapa orang murid sekolahmu ?

**musa** Musa (n. Nabi).

**muslimak** Muslimat: *indokku muttamai ri assēddi-sēdding riasēng ē --*, ibuku masuk pada perkumpulan yang disebut Muslimat.

**musliming** Muslimin: *tau muttama ē Sellēng ri asēngi --*, orang yang masuk Islam disebut Muslimin.

**musetabélé** mustahil: *ia tongēng ē -- tēmmompo baja sanngadi*, kebenaran itu pasti timbul besok atau lusa.

**musetarak** mistar (penggaris): *alangak -- nasabak elokkak maggambarak*, ambil kan saya penggaris (mistar) karena saya hendak menggambar.

**musung** museum: *sininna anu matao ē makēssingi ripattama ri -- ē*, segala barang yang tua lebih baik dimasukkan dalam museum.

**musing** musim: -- *Barék polé*, yang datang musim Barat.

**musuk, mattanmusuk** mencong (tentang muka atau mulut karena hati tidak senang): -- *rita tappana*, mukanya kelihatan mencong (merah).

**musu** perang: *polēni -- temmaka-maka ē*, maka datanglah perang yang dahsyat.

**mammusu** berperang: *polēko -- ?*, engkau datang dari berperang ?

**mutelak** mutlak: *dēk gaga -- ri limo ē*, tidak ada yang mutlak di dunia.

**muti, mamuti** lih. Mukka:

**mutiara** mutiara: *parimata ciccikku --*, permata cincinku mutiara.

**mutik** +kembali, pulang.

**mutoha** jugalah: *arusuk ē -- tuling nacco ēri*, arus jugalah yang selalu diikuti.

**mutu** mengerjakan dengan tekun: *tau -- jamang*, orang yang tekun bekerja.

**mutu** mutu: *barang ēro makēssing -- [n] na*, barang itu baik mutunya.

**mutu manikang** mutu manikam: *ma-ēga -- nabaluk passudagarak ē*, banyak mutu manikam yang dijual saudagar.

## N

**na** 1. huruf yang ke 11 dari abjad Bugis.  
2. maka: -- *lona sompek ambokku*, maka ayahku pergi berlayar.  
3. di: -- *ennaungi tollolang pakéakku*, pakaianku dicuri oleh pencuri.  
4. dan: *pappada unnyi -- poalé*, seperti kunyit dan kapur.  
5. nya: *tédong -- riinnaungi*, kerbau-nya dicuri.

**nabi** Nabi: *Muhammad saw. -- paccappu reng*, Nabi Muhammad saw. Nabi yang terakhir.

**nae** akan tetapi: *moko nagelli -- ajak mupaduliwi*, akan tetapi biarpun engkau dimarahi janganlah engkau pedulikan.

**naekka** lih. Nae

**naga** naga: *naémmeiki -- uléng é*, bulan ditelan naga (terjadi gerhana bulan).

**nagasari** n.j. tumbuhan.

**nahau** nahu: *purakak magguru --*, saya pernah belajar nahu (tatabahasa).

**nai** lih. Niga.

**nalk**, **manalk** bagian Selatan: *kampung--negeri bagian Selatan*.

**maranalk** lih. Menrek.

**najisalk** najis: *engka riaséng -- loppo éngkato riaséng -- baiccuk*, ada yang disebut najis besar, tetapi ada juga yang disebut najis kecil.

**nak** kepada saya, *aréng -- doikmu*, berikanlah kepada saya uangmu.

**nahasak** nahas: *esso -- ulaoang*, saya berangkat pada hari nahas.

**nakkeng** lih. Inakkeng.

**nakko** bila: -- *dék sabak éngka moitu baja*, bila tidak ada halangan ia akan datang besok.

**naleng** tinggal: -- *idik mani ata é tem-maddampéng ri padatta tau*: tinggalah kami sebagai hamba yang tidak minta maaf kepada sesama manusia.

**namarak** sampai: *makkoni ró -- pedék macéngkè-céngkè ro sibawakku*, demikianlah maka sampai makin baik-baik (sembuh) kawanku itu.

**namok** nyamuk: *rirapangtoi paimeng kotosa -- tonang é ri aléta paokkok*, diibaratkan juga seperti nyamuk yang hinggap pada badan lalu menggigit.

**nanpuk** tumbuh: *aga mu -- ?*, apa yang engkau tumbuk ?

**mananpuk** menumbuk: *makkunrai éro -- asé*, wanita itu menumbuk padi.

**nana** 1. nanah: *massumi -- na létakku*, bisulku sudah keluar nanahnya.

**manmana** bernahan: -- *ni puru-puruku*, penyakit paruku sudah bernahan.  
2. baik masaknya (tentang nasi): -- *pa nasu inanréna*, caranya memasak nasi baik masaknya.

**nanek** n.j. tumbuhan.

**nané** berenang: *tallémmeiki ri tasik é nasabak dék naisséngi --*, ia tenggelam di laut karena ia tidak tahu berenang.

**nanong** lih. Lanong.

**nanré** nasi: -- *bawang maka rianré*, halnya nasi yang dapat dimakan.

**inanré** makanan: *na éngkasi naélliang --*, maka ada lagi yang dapat dibelikan makanan.

**makanré** kebakaran: *éngka api --*, ada kebakaran api.

**tennanré** pesek orang yang tidak kena pengaruh.

**napessu** nafsu: *musu pong maraja ianaritu -- é*, musu yang paling besar ialah nafsu.

**nappa** baru: -- *ni nala caré-caré lipakna*, barulah diambil pakaiannya yang tua.

**inappa** barulah: *na -- na riassuro tik-kéng ri pamarénta*, maka barulah di-suruh tangkap oleh pemerintah.

**nappa-nappa** baru saja: -- *[k] ku mengkalinga pau-pau makku ro*, baru saja saya mendengar ceritera yang demikian itu.

**napessu** nafsu: *na ia iko muturusi -- [m] mu*, sesungguhnya engkau menurut nafsumu.

**nappasek** nafas: *carédda-kédda rita -- na*, nafasnya kelihatan turun naik.

**naraca** neraca: *timbangi ri -- é narisséng tanékna*, timbanglah pada neraca supaya dapat diketahui berapa beratnya.

**naraka** neraka: *ri laléng -- onronna tau maéga é dosana*, orang yang banyak dosanya tempatnya di dalam neraka.

**narawasatu** narwastu (serai wangi).

**nsré** n.j. tumbuhan.

**nasa** lih. Lasa.

**nasrani** Nasrani: *laoi maggaréja ri éso*.  
*Minggu nasabak* -- *agamana*, pada hari Minggu ia pergi ke gereja karena ia beragama nasrani.

**nasé** n.j. tumbuhan yang melingkar.

**nasu** masak: *aga mu* -- ?, apa yang engkau masak?

**nasung** alat pemasak: *alako aju* --,

ambillah kayu untuk alat pemasak.

**namasu** memasak: *pada laoni* -- *cap-pu éna doko inanréna*, mereka pergi memasak bagi yang habis makanan yang dibawanya.

**namnungeng** abadi: *sannadinna Alla Taala maraddék* --, hanya Allah Taala yang kekal abadi.

**nessa** lih. Essa.

**nessa** jelas, nyata: -- *ni iko malai*, jelaslah (nyatalah) bahwa engkau yang mengambilnya.

**nappanessa** menjelaskan: *ia muto Puang pasobbuang, ia muto* --, Dia juga Tuhan yang merahasiakan dan Dia juga Tuhan yang menjelaskan.

**neké** kikir: *iatu bainému makkunrai* --, isterimu ialah wanita kikir.

**nené** nenek: -- *ku maléssi sénnak me-caik*, nenekku sering sekali marah.

**nenek** rata dan licin (tentang lari kendaraan): -- *larinna sapédaku ri watat-tana e*, lari sepedaku rata dan licin di jalan raya.

**ngkak** huruf yang ke 4 dari abjad Bugis.

**ni** 1. lah (kata penegas): -- *ni anu muacinnai e*, ambillah barang yang engkau sukau.

2. sudah: *lao* -- *ri sikola é*, sudah berangkat ke sekolah.

**niak** niat: *aga* -- *mu muengka mai* ?, apa niatmu maka engkau datang ke sini?

**niga** siapa: -- *o tu* ?, siapa engkau?

**nigi, nigi-nigi** barangsiapa: -- *pogauk dé-ceng mau pappada sarra naitat*: i matuk *decenna*, barangsiapa yang membuat kebaikan walaupun seperti zarah akan dilihat juga kebaikan itu.

**nik** klitik penunjuk modal untuk orang kedua: bentuk hormat: *anré-anré* --, silakan anda makan.

**siparnasung** selama waktu memasak:

-- *ianré ittana*, lamanya selama waktu memasak nasi.

**nau, nannaui-nau** marah-marrah sambil berkata-kata.

**naung, mannaung** bernaung: *laoi* -- *ri awana pong aju é*, ia pergi bernaung di bawah pohon kayu.

**nawa, nawa-nawa** pikiran: *madécéng* -- [n] *na*, pikirannya baik.

**kepawa-nawa** berpikiran: *sannadinna tau ritaro é maupék énréngé to* --, kecuali orang yang jujur dan orang yang berpikiran.

**manawa-nawa** berpikir-pikir: *nappasi mappammula* --, ia baru lagi memulai berpikir-pikir.

**nawessu** lih. Napessu.

**nawo, nawo-nawo** berupa-rupe.

**namawo** termenung: *tudang* -- [takka *jénnék*], duduk termenung.

**ncak** huruf yang ke 16 dari abjad Bugis.

**ndok** panggilan kepada anak wanita.

**nenmak** berkata sambil marah-marrah.

**manenmak** menggeram: *nenékku napuji* --, nenekku suka menggeram.

**maccanenmak** latah mulut: *tau napuji* --, orang yang suka latah mulut.

**neneng** gelisah: -- *pa méngkalingai maté anakna*, ia sangat gelisah mendingar anaknya meninggal.

**nenék** halus: *awang* --, awan yang halus

**nenia** beserta: *mappuji manéng padanna Arung ri aléna* -- *tau tebbekna*, sesamanya Raja beserta rakyatnya semua memuji pada dirinya.

**nenruk, nenruk-nenruk** n.j. kue yang terbuat dari tepung beras dan gula merah.

**nennung** ikuti: *na* -- *madécéngi tujunna*, diikuti dengan baik ke mana tujuannya.

**nikka** nikah: *tau déppa naengka nan-réi* --, orang yang belum pernah nikah.

**nilam** nilam: *parimata* -- *é magauk tap-pana*, permata nilam hijau warnanya.

**ningo** ~~maninggo~~ lih. Tinro.

**nini** menghindar: *narékko éngka to sala muéwa madduppang* -- *ko*, bila ada orang jahat yang berjumpa dengan engkau menghindarlah.

**niniri** hindari: -- *riaséng é abala*, hin-



dari bahaya.  
**parini** hindarkan: -- *wi alēmu ri gawk sala ē*, hindarkanlah dirimu dari perbuatan jahat.  
**nio** +lih. Kaluku.  
**nipa** nipah: *daung* -- *nala bakkawēng bola*, yang dijadikan bengkawan rumah ialah daun nipah.  
**nipi**, **manipi** tipis: -- *mani kaēng naēlli ē*, kain yang dibeli tipis sekali.  
**nippi** mimpi: *u* -- *ko matē ri lalēng tinro*, saya mimpi engkau di dalam tidur bahwa engkau mati.  
**nisk**, **nisk-nisk** urut-urut: -- *kak, papi-papikak*, urut-urut dan kipas-kipas saya.  
**no** klitik penunjuk modal untuk orang ke dua: *anrē-anrē* --, makanlah engkau.  
**no** turun: -- *tēi ri addēnēng ē*, ia naik turun di tangga.  
**apanoreng** tempat menurunkan: *kaluku lolo pura sinto* -- *ri uaēna, watena tau mali*, rupanya orang hanyut karena ada tempat menurunkan air pada kelapa muda yang sudah diikat.  
**papo** turunkan: *na na* -- *na kuro daung nipanna*, maka lahu diturunkannya di sana daun nipahnya.  
**no-te** turun-naik: *manuk ēro* -- *polē ri ampotinna*, ayam itu turun naik dari sangkarnya.  
**noko**, **mannoko** marah(dengan kata-kata): *indukku napuji* --, ibuku sering marah (dengan kata-kata).  
**nolok** nol: *rekēkku* -- *nalollongang*, hitunganku dapat nol.  
**nomorok** nomor: -- *sēddi ri sikolana*, di sekolahnya ia nomor satu.  
**nonpang**, **manonpang** menumpang: -- *ak ri lopinna amaureku*, saya menumpang di perahu pamanku.  
**nona** nona: *narēkko dēppa napura malakkai makunrai ē riasēngi* --, wanita yang belum kawin disebut nona.  
**nommo** ayak: *labbuk pura* -- *naēssoi*, tepung yang sudah diayak yang dipanaskan (pada matahari).  
**pannonno** ayakan: *alangak* -- *elokkak mannonno labbuk*, ambilkan saya

ayakan karena saya mau mengayak tepung.  
**nori** lih. Nuri.  
**nopemberēk** Nopember: -- *na najajiang anak mātoaku*, anakku yang sulung lahir pada bulan Nopember.  
**nota** nota: *abburēngak cēddēk* --, buat-kan saya nota sedikit.  
**notarisik** notaris: *riakkai mancaji* -- *ri Jumpangang*, ia diangkat menjadi notaris di Ujung Pandang.  
**nrak** huruf yang ke 12 dari abjad Bugis.  
**nuak**, **camuak-nuak**: dengan tekun: -- *manre*, dengan tekun makan (makan banyak).  
**nujung** nujum: -- *na sanro ēro maddupa maneng*, semua nujum (ramalan) dukun itu terbukti (kejadian).  
**manujung** tempat ramalan: *iaro sanro ē macca sennak* --, dukun itu pintar sekali membuat ramalan.  
**nung** nun (n. ikan): *purani muengkalinga caritanna balē* -- *ē ?*, apakah engkau sudah mendengar ceritera ikan nun ?  
**nuré** lih. Anaure.  
**nuri** nuri: *māga rita bulunna manuk-manuk* -- *ē ?*, bagaimana kelihatan warna bulu burung nuri ?  
**nusa**, **maddinusa** lih. Wanua.  
**nuseng** n. alat untuk memintal benang.  
**nga** huruf yang ke 3 dari abjad Bugis.  
**nganga-alingangang** bingung: *sininna tau ē* -- *ni*, semua orang sudah bingung.  
**mannganga** menganga: *sini* -- *rita timunna*, kelihatan mulutnya selalu menganga.  
**pannganga** buka: -- *i timummu uitai lilamu*, bukalah mulutmu supaya saya lihat lidahmu.  
**ngangalē**, **manngangalē** mengap: -- *ak nasabak cakkarudduak*, saya mengap karena mengantuk.  
**ngannga** menanyai dengan serius.  
**ngau** akui: *ittelloku na* -- *ittellona*, telurku diakui sebagai telurinya.  
**manngau** mengakui: *pada* -- *toi alēna anak sēua-sēua ri tō sugi ē*, mereka sama-sama mengakui anak tunggal dari orang kaya.

**ngideng, anngideng-ideng** idam-idamkan  
*na makkua mua tēnalollongēna doik na -- ē*, maka tidak di dapat juga uang yang diidam-idamkan.  
**mangideng** mengidam: -- *ni bainēna La Bēddu*: isteri la Beddu sudah mengidam.

**ngilu** ngilu: -- *pa usēdding uttuku*, rasanya lututku sangat ngilu.  
**mangilu** merasa ngilu: *isikku -- pura manrē pao*, saya merasa gigiku ngilu sesudah makan mangga.

**nginngi** guai. *maccērai -- ku nasabak purai ribēbbu isikku*, gusiku berdarah karena gigiku sudah dicabut.  
**manginngi** bosan: *ajak mu -- matta: jēng*, engkau jangan bosan menunggu.  
**pamnginngireng** suka bosan: *tau ero --*, orang itu suka bosan (pembosan).

**ngirik** meringis.

**ngo** serakah: *tau -- ē sapu ri palēk paggangkana*, orang yang serakah akhirnya tidak mendapat apa-apa.  
**angoang** keserakahan: -- *pakkoko na mualai annunna tau e*, engkau mengambil kepunyaan orang karena keserakahan.  
**mango** menjadi serakah: *iaro wētū ē -- mēmēngtoi*, pada waktu itu memang ia menjadi serakah.

**ngoék, manggoék**, meraung: -- *i nataro pēddi lasana*, ia meraung karena penyakitnya keras.

**ngoangkok** kokok (bunyi ayam): *ēngka riēngkalinga -- manuk, jaji engkanatu kampung makawēk*, sudah kedengaran kokok ayam suatu tanda bahwa kampung sudah dekat.

**ngorok** dengkur: *ēngka uēngkalinga -- tau rilēurēmmu*, saya dengar dengkur orang di tempat tidurmu.

**mangorok** mendengkur: *ajak muatin-ro ri sēddēku nasabak narēkko matin-roko -- ko*, engkau jangan tidur di dekatku karena bila engkau tidur engkau berdengkur.

**ngunguk** iakan: -- *i bicaranna*, iakanlah perkataannya.

**nguru, annguru** bersesuaian: *dēk u -- nawa-nawa*, saya tidak bersesuaian faham.

**manguru** sama: *La Bēddolo sibawa La Dulla -- indok*, La Bēddolo dan La Dullah sama ibunya.

**nya** huruf yang ke 15 dari abjad Bugis.

**nyala, maranyala** berkilat, gemerlap: *rita polē mabēla*, gemerlap (berkilat) kelihatan dari jauh.

**nyameng** senang: -- *pa nyawana indokna mitai anakna mattuju*, hati ibunya sangat senang melihat anaknya jadi orang baik.

**aklanyamengeng** kesenangan: *na ia darēk ē nasēngi Tamēng Pirēdausēk [darēk--]*, kebun itu dinamai Taman Firdaus (kebun kesenangan).

**nyamengi** menghibur: *nannēnnungēnga -- ininnawanna puanna*, maka ia terus-menerus menghibur hati tuannya (majikannya).

**manyameng** bagus: *ēlonna -- sēnnak uēngkalinga*, nyanyiannya bagus saya dengar.

**nyamē** rasa: *makēssing usēdding -- na bēppa ero*, saya rasa enak sekali rasa kue itu.

**makkanyamē** merasakan: *pallopi labu ēro tēllungēssō tēllumpēnni nappa -- uaē lawi*, anak perahu yang tenggelam itu tiga hari tiga malam baru merasakan air tawar.

**nyannya** lih. Nyennyok.

**nyaong, mamnyaong** mengeong: -- *i mē-ong ēro*, kucing itu mengeong.

**nyata, nyata**: -- *ni iko malai*, nyatalah bahwa engkaulah yang mengambilnya.

**mamnyata** menjadi kenyataan: -- *ni gauk salana*, sudah menjadi kenyataan perbuatannya yang salah.

**nyawa nyawa**: *mallaanni -- na*, nyawanya sudah melayang (sudah meninggal dunia).

**nyellē** batang dari pohon kabu-kabu.

**nyennyeng** tidak bergerak (mengenai mata): -- *matanna mitawak*, matanya tidak bergerak melihat kepada saya.

**nyennyok** minum (biasanya dengan paruh): -- *ia uaē lu itik ē*, itik minum air keruh.

**mannyennyok** mengisap: *narēkko minukko uaē -- ko pappada itik ē*, bila engkau minum air engkau mengisap seperti itik minum.

**nyéng, nyéng-nyéng** n.j. binatang kecil yang mengeluarkan bunyi nyeng-nyeng  
**nyila** hitam: *waju -- napaké nénékku*, baju hitam (biru tua) yang dipakai oleh nenekku.  
**nyilik, manyilik** terang: -- *matanna mak-kita*, matanya terang-melihat.  
**nyilwi** +menyembah: -- *wali limanna*, kedua tangannya menyembah (menengadah).  
**nyompa, manyompa** sangat menderita: -- *ni to Boné ro ri parénta ri Gowa*, orang Bone sangat menderita di bawah pemerintahan Gowa.  
**nyonya** nyonya: *kégi lao -- mu ?*, nyonya-mu pergi ke mana?  
**nyonyak, manyonyak** lembek: -- *nan-*

*réna*, nasinya lembek.  
**nyonyok** cium: *na -- i anakna*, diciumnya anaknya.  
**pannyonyok** penarik hati: *ada ri nyonnyokéngi ri indokna*, kata penarik hati yang dihiburkan oleh ibunya.  
**nyuma, anyuma** pelihara dengan baik: -- *i anakmu nasabak anak seddi-eddi*, peliharalah dengan baik anakmu karena anak tunggal.  
**nyumpareng, manyumpareng** ibu-susu.  
**nyumnyu, manyumnyu** jatuh dengan kepala ke muka.  
**nyuru, manyuru** laris: *iaro baluk-balukku -- tarala*, barang-barang dagangan-ku laris lakunya.

## O

- o** oh (menyatakan seruan): -- *indok*, oh, ibu.
- oang** uang: *naé téa lébbaki monro* -- *é riak*, uang tidak mau tinggal pada saya.
- oani** lih. Awani.
- obak** obat: *masuli ellina* -- *é*, mahal harga obat.
- obbi** panggil: -- *toi anrikmu lao macculé-culé*, panggil juga adikmu pergi bermain-main.
- mobbi** memanggil: *éngka sammeng uéngkalinga* -- *ak*, saya mendengar suara yang memanggil saya.
- obbiteng** panggilkan: *nae' ri séséna Mangkasa é ia mahuru é ri* -- *i Daéng Serang*, tetapi di kalangan orang Makassar ia sering dipanggilkan dengan nama Daéng Serang.
- obeng** obeng (alat untuk memutar sekerup): *alako* -- *nappa mubebbui*, ambillah obeng baru engkau cabut.
- oca** kunyah: *dék gaga maka ri* --, tidak ada yang dapat dikunyah (dimakan).
- moca-oca** makan sirih.
- oceng Bon, oceng-koseng** lih. Oseng.
- ocok, ocok-ocok** n.j. ikan.
- odang** +lih. Gunturuk.
- odlung** ikuti: -- *matéruí laléng é lao ri Attang*, ikuti terus jalan yang menuju ke Selatan.
- modlung** menuruti: *éngka* -- *i walénna é lao Manaik*, ada yang menuruti sunyai menuju ke Selatan.
- odolok** odol: *narekko mabbunruluk isiak pakeak* --, bila saya menyikat gigi maka saya memakai odol.
- maungodolok** memakai odol: -- *kak narékko mabbunruluk isiak*, saya memakai odol bila saya membersihkan gigi.
- oi** oi (menyatakan serupa): --, *pédina usedding*, oi, saya rasa sakit sekali.
- ajak, majak-ajak** sinting: *ajak mubati-batingi nasabak tau* --, jangan engkau hiraukan karena orang sinting.
- ojang, ojang-lajang** boroskan: *na* -- *i doik é*, ia boroskan uang.
- ojangeng** gila, *ajak mubati-batin gi nasabak tau* --, jangan engkau hiraukan karena orang gila.
- ajak-ajangeng** anak gila: *iaro tau é* -- *rita*, orang itu kelihatan agak gila.
- stapak-ajangeng** bermain gila: *iga mubali* -- ?, dengan siapa engkau bermain gila?
- oje** +1. dekat.  
2. boleh
- oki** lih. Uki.
- okkok** gigit: -- *i jarimmu*, gigitlah jarimu.
- paokkok** menggigit: *apak ia iko sipakmu rékko* -- *ko dek mumanya-manyaiwi*, sifatmu bila engkau menggigit, engkau tidak melakukannya dengan perlahan-lahan.
- paokkok-okkok** suka menggigit: *iatu asu é* --, anjing itu suka menggigit.
- ola** ikut: -- *i éllékna*, ikutlah antaranya (kemauannya).
- kaola-ola** turut-turutan: *ajak mu* -- *ri gaukna tau é*, engkau jangan turut-turutan pada perbuatan orang.
- mola** mengikut: *tenriulle* -- *iwi*, kita tidak dapat mengikutinya.
- maola** mengikuti: *massompa ri Dewata Séua é* -- *ri Nabi é*, menyembah pada Dewata Yang Esa (Tuhan Yang Maha Esa), dan mengikuti Nabi.
- olak** n.j. ukuran.
- olli** panggil: -- *i anrikmu macculé*, panggilah adikmu pergi bermain.
- moli** memanggil: *maelokkak* -- *ko la ri bolaku*, saya ingin memanggil engkau ke rumahku.
- moli-olli** memanggil-manggil: *éngka riéngkalinga sadda* -- *ko*, ada kedengaran suara yang memanggil-manggil engkau.
- ollik** lih. Kokocik.
- olling** +lih. Billak.
- olo** dahulu: -- *nawajutoni ro siaga é égana manuk-manuk*, tentu sudah diracuni berapa banyak burung-burung terdahulu.
- angolo** menghadap: -- *lao munik mai ri bola é narékko manrékik waréllé*, bila anda makan jagung maka menghadap ke rumah kami.
- olobang** haluan: *mawéki ri kairi ri* --, dekat pada haluan sebelah kiri.

- mang oloang** memperhadapkan: *mēnrēkni ri Arung ē -- i waramparang nawelai ē amanna*, ia pergi pada Raja untuk memperhadapkan harta pusaka yang ditinggalkan oleh ayahnya.
- riolo** dahulu kala: *ēngka garēk pau-pau --*, konon kabar apa ceritera dahulu kala.
- ripaddiolo** pendahuluan: *silappa ada --*, sepatah kata pendahuluan.
- olok** 1. lendir: *ēngkato -- nataiang*, ada juga lendir yang keluar bersama kotorannya.  
2. ingus: *dēppa ēngka missēng mpēs-sui -- na*, belum ada yang tahu mengeluarkan ingusnya (masih kanak-kanak).
- olokeng** ingusan: *ajak mucēmme nasa-bak -- ko*, janganlah engkau mandi karena engkau ingusan (Influenza).
- olokolok** binatang: *sēngēng -- rirampē*, yang diceriterakan seluruhnya binatang.
- omping**, **maomping** kempes: *susunna -- [makkopek]*, buah adanya kempes (menjadi kecil dan lembek).
- ompo** ketahuan: *-- ni bēllemu Samatea*, Samatea, dustamu sudah ketahuan.
- ompo** terbit: *-- ni ēsso ē*, matahari sudah terbit.
- paompo** munculkan: *madēcēngisa narēkkua u -- i asalakku*, lebih baik bila kesalahanku saya munculkan (beritahukan).
- topo** tempat terbit: *narēkko ēlē-kēlēi muangolo lao ri -- rikēsso*, pada waktu pagi-pagi engkau menghadap ke tempat matahari terbit.
- ompong** gaba-gaba: *makkabui -- tau ē nasabak maēloki mappabbotting*, orang membuat gaba-gaba karena hendak melaksanakan pesta perkawinan.
- osang**, **monsang** terapung aga-aga *maringēng ē -- i ri uae*, barang-barang yang ringan terapung di air.
- monsang-konang** berapung-apung: *pūngēsso pitumpēnni -- ri tēngganā tasik ē*, tujuh hari tujuh malam berapung-apung di tengah lautan.
- taggonang-konang** terapung-apung: *sawinna lopi rēppak ē -- ri tēngganā tasik ē*, awak perahu yang pecah di lautan terapung-apung di lautan.
- onarak** onar: *iko mupuji mēbbu --*, engkau suka membuat onar.
- oncik**, **montik** menjulurkan: *ritai urina --*, ia kelihatan menjulurkan pantatnya.
- oncok**, **maoncok** pendek: *-- tulu ē dēk naddapi*, karena tali pendek maka tidak sampai.
- oncung** tambah: *pēdēk maraja-raja pēdēk -- i dēcēnna*, makin besar ia makin bertambah kebaikannya.
- oncoppisa** apa lagi: *iayaro balē ē dēk naripējēi -- ribissai ē*, ikan itu tidak diberi garam apa lagi dicuci.
- oncu** lih. Uncu.
- ondak** lih. Lanceng.
- onderneming** onderneming: *pamarēnta maēloki patētong --*, pemerintah ingin mendirikan onderneming (perkebunan).
- onde**, **onde-onde** ondeh-ondeh: *na ia bēppana Ugi ē mattama toi -- wē*, kue dari orang Bugis termasuk juga ondeh-ondeh.
- makkondē-ondē** membuat ondeh-ondeh: *nēnēku napuji --*, nenekku suka membuat ondeh-ondeh.
- oneng** +, **maroneng-koneng** terapung-apung.
- ongko** 1. berpunya: *lēk ri --*, hutan yang sudah berpunya (hutan larangan pemerintah). 2. monopoli: *-- na Arumponē*, monopoli dari Arumpone.
- ongkosok** ongkos: *-- na tania cēddēk*, ongkosnya tidak sedikit.
- onmang** tadi: *ēngkamoi -- ri arawēng ē*, ia datang tadi pada waktu sore.
- onnyik** lih. Unnyik.
- onro** 1. tentu: *janci pura --*, janji yang sudah tentu. 2. tempat: *lēccēk -- ni iaro barang ē*, barang itu sudah pindah tempat. 3. derajat: *iētēk mui map-pada --*, tetap sama derajatnya (pangkatnya).
- osung** tempat tinggal: *nappa naputtama ri -- na*, lalu ia masukkan pada tempat tinggalnya (rumahnya).
- ore**, **moré** batuk: *siladdēkkak -- nakēna anging*, saya batuk keras dikena angin.
- more-ore** batuk-batuk: *iā ro -- ri saliwēng bola ?*, siapakah yang batuk-batuk di luar rumah ?

**orek**, morek parau: -- *saddakku*, suara-ku parau.  
**orik** lih. Corik.  
**orok**, **masorok** lebat (mengenai buah): *uana pao é*, buah mangga lebat.  
**orong** 1. lih. Worong. 2. lih. Oreng.  
**orosapa** + raksasa.  
**osa**, **mosa-mosa** terengah-engah: -- *nataro poso*, terengah-engah karena lelah.  
**oseng Waj.**, **oseng-koseng** belut: *upuji manreang balé* --, saya suka menjadikan lauk ikan belut.  
**osok**, **siosok** berdesakan: -- *i tau é ri pasa é nataro ega tau*, orang berdesakan di pasar karena banyaknya orang.  
**ota** daun sirih: *passéllé alósi sikérék*, -- *silampa*, sebagai pengganti pinang sekerat dan daun sirih selembat.  
**otang-otang** tempat sirih: -- *na [karsakna] néneku*, tempat sirih nenekku.  
**mota** makan sirih: *na ia to matao é riolo* -- *manéng*, orang tua dahulu kala semuanya makan sirih.  
**otak** otak: *anak sikola éro makéssing* -- *na*, anak sekolah itu baik otaknya.  
**oté**, **oté-oté** keras: -- *i majjama l*, bekerja keraslah l.  
**oté-oté** ikan sembilang: *nakénnakak durinna* -- *é*, saya ditusuk oleh duri ikan sembilang.  
**otik**, **makkotik** mengambil dari dalam lubang: -- *i bukkang*, ia mengambil kepiting dari dalam lubangnya.  
**oto** oto: -- *polé kéga mutajéng ?*, oto yang datang dari mana yang engkau tunggu ?  
**onro-onro** menetap sementara: *élokkak* --, saya mau menetap sementara.  
**pangonroang** penjaga: *iana ro nala Lutek naonroi sibawa-na*, itulah yang diambil oleh Lut bersama penjaganya.  
**ontong** untung: *dangkangékkú malléppi* -- *na*, daganganku berlipat untungnya.  
**opasak** opas: *ambokku riakkai mancaji* --, ayah saya diangkat menjadi opas.

**openg** alat dapur untuk tempat membakar roti (kue).  
**opesérék** opsir: *pangkakna* --, pangkatnya ialah opsir.  
**oppang** tiarap: -- *ko nappa utonangiko*, tiaraplah baru saya naiki.  
**moppang** tertelungkup: *pappada kadaro* -- *uita polé mabéla*, seperti tempurung yang tertelungkup yang saya lihat dari jauh.  
**paoppang** membalikkan: *na* -- *paléuki tana é ri Boné*, ia membolak-balikkan Kerajaan Bone (ia menguasai penuh Kerajaan Bone).  
**oppang**, **oppang-oppang** n.j. ikan.  
**oppok**, **moppok** terduduk: -- *tédong é ri bungka é*, kerbau terduduk (tidak dapat) berjalan pada lumpur.  
**opu** n. gelar bangsawan di Luwu.  
**ora**, **makkora-ora** maju-mundur pendiriannya: *tau* --, orang yang maju mundur pendiriannya.  
**oraik** lih. Uraik.  
**oreng** masukkan ke dalam mulut: -- *i golla-gollamu*, masukkan ke dalam mulut gula-gulamu.  
**orekesek** orkes: *upuji mengkalinga* --, saya suka mendengar orkes.  
**mangoto** naik oto: *inappa-nappanna ro siséng é maélok lao* --, baru kali itulah ia ini pergi dengan naik oto.  
**otok motok** bangun: *tau éro téték pitupa nappa* -- orang itu baru bangun pada jam 7.00.  
**otit motit** mengejar: *aga nalaona koro* -- *wi muttama*, maka pergilah ia ke sana untuk mengejanya masuk.  
**ottong** tindis: -- *l*, tindislah ia l  
**owung** sambung: *narékkó pettui wénnang é* -- *i*, bila benang putus sambunglah.  
**slowung** bersambungan: -- *i pau-pauna Ratu Pajajaran ri Tana Jawa*, kisahannya (ceritanya) bersambungan (berhubungan) dengan kisah Ratu Pajajaran di Pulau Jawa.

## P

- pa** 1. huruf yang ke 5 dari abjad Bugis.  
2. partikel penegas: *sicangkirik* -- *pa-iméng*, satu cangkir lagi. 3. awalan yang menyatakan kausatif: -- *énrék*, naikkan.
- pa** pahat: *alliri na* -- *ambokku*, tiang yang dipahat oleh ayahku.
- pabari** menyesuaikan: *dék na* -- *wi alé sēa - jina* [*dék napasitujuvi alena se-ajinna*], ia tidak menyesuaikan dirinya dengan familinya.
- pabbettereng** pematang: *tassampo manēttoni* -- *na uaēna langi ē*, maka tertutuplah semua pematang air langit (tidak hujan lagi).
- paberek** pabrik: *élok pamarenta patēt-tong* -- *gula ri Takalar*, pemerintah hendak mendirikan pabrik gula di Takalar.
- pabeang** pabean: *anakkoda ē ménrēki ri* -- *ē*, nakhoda naik ke pabean.
- paberok** + pisau.
- paccalak** pecal: *abbuko* -- 1, buatlah pecal 1
- pacoing** 1. n.j. tumbuhan yang dipergunakan daunnya untuk pemerah kuku.  
2. bersih: *iaro tau ē tau* --, orang itu pebersih.
- pappaccadng** yang dipakai untuk membersihkan: *alangak uaē* --, ambilkan air untuk: saya pakai membersihkan (sesuatu).
- pacak** baik: *iatu indokmu tau* --, ibumu orang baik.
- pada** sama: *ajak ē* -- *toko sikaju ē anak manuk*, jangan-jangan engkau sama saja dengan seekor anak ayam.
- mappada** sesama: *kuniro sipappau-pau* -- *woroané*, di situlah ia bercakap-cakap dengan sesama saudara laki-laki.
- padada** n.j. buah.
- padali** + gong.
- padang** padang: *éngka anak-anak mampi tédong ri ténnga* --, ada anak-anak yang mengembala kerbau di tengah padang.
- padang-padang** n.j. rumput yang biasa melekat pada pakaian.
- padangeng** n.g. di daerah Soppeng.
- padarak** panggang, salai.

- pedati** pedati: *ri Kota Palu maéga* --, di Kota Palu banyak pedati.
- paddekkō, mappaddekkō**, secara bera-mai-ramai membunyikan lesung dengan alu.
- padoma** kompas: *acculéi* -- *ē nappa mui-tai larinna lopi ē*, perhatikanlah kompas (pedoman) lalu sesuaikan dengan lari perahu.
- padongkok** n.j. perkakas rumah bagian atas.
- pac**, **mappac-pac** melambai-lambai: -- *i polé mabéla*, ia melambai-lambai dari jauh.
- paeda** faedah: *dék gaga* -- *na anu muja-ma ē*, yang engkau kerjakan itu tidak mempunyai faedah.
- pagawe** pegawai: *menrēssi gajinna* -- *na bang ē*, naik lagi gaji pegawai bank.
- pagak** pagar: -- *batu pallakmu*, ladangmu berpagar batu.
- pagoda** pagoda: *cak* -- *cakna pabbura éro*, obat itu mempunyai merek (cap) pagoda.
- pahala** fahala: *iatu gauk mupogauk ē maē* -- *na*, pekerjaan yang engkau perbuat itu banyak fahalanya.
- appalang** kebaikan, fahala: *maéga* -- *na na dosana*, lebih banyak kebaikannya daripada dosanya.
- pahang** faham: *dék u* -- *i anu natarangkang ē*, saya tidak faham apa yang diterangkan.
- mappahang** pintar: *iatu anakmu* -- *ri sikola ē*, anakmu pintar di sekolah.
- pappahang** pengertian: *madécénni* -- *ku rirampé ro dēnrék*, sudah baik pengertianku tentang yang diperkatakan tadi.
- paida** lih. Paeda.
- paik** pahit: *pabbura* -- *naréngék dottorok ē*, obat pahit yang diberikan dokter kepada saya.
- paimeng** lagi: *alai* -- *anu pura ē mura-rengak*, ambil kembali barang yang pernah engkau berikan kepada saya.
- paja** berhenti: -- *ni bosi ē*, hujan sudah berhenti.
- paja-paja** agak reda: -- *ni bosi ē*, hujan sudah agak reda.
- pajaneng** perhatikan: *dék u* -- *i anu*

*napau ē*, saya tidak memperhatikan apa yang dikatakan.

**pajang**, **mapajang** 1. terang: -- *ri ri Alauk*; sudah terang di Timur. 2. cerdas: -- *anakmu massikola*, anakmu cerdas bersekolah.

**pajareng** fajar: *momponi* -- *ē*, fajar sudah terbit.

**pajek** 1. ratakan: -- *i tana'ero* !, ratakan (tindis supaya rata) tanah itu ! 2. sewa: *siaga* -- *na pangempammu ri lalēna sitaung ē*, berapa besar sewa empangmu dalam satu tahun ?

**pajjemangeng** lampu (yang bukan listrik): *patuoni* -- *ē* !, nyalakanlah lampu !

**pajo** hidangan: *pura* -- *ni nanre ro*, makanan itu sudah dihidangkan.

**pajo-pajo** orang-orangan: *taro* -- *galummu na mitauk manuk-manuk ē* !, berilah orang-orangan di sawahmu supaya burung-burung takut.

**payung** n. gelar Raja di Luwu: *Pajung ē ri Luwuk, Mangkauk ē ri Bonē*, Sombae ri Gowa, Pajung di Luwu, Mangkauk di Bone dan Sombae di Gowa.

**pak** 1. ceh (menyatakan seruan). 2. vak: *siaga* -- *mu ri sikolamu* ?, berapa vak yang engkau pelajari di sekolah ? 3. bungkusan: *siaga* -- *tolē muēlli* ?, berapa bungkus (besar) rokok yang engkau beli ?

**paka** awalan menyatakan kausatif: -- *loppo* *taneng-tanemmu* !, perbesarlah tanaman-tanamanmu !

**pakang** pakan: *ri* -- *i ulawēng*, berpakankan emas (memakai pakan benang emas).

**pakansi** liburan: *tungkēk-tungkēk* -- *lisui ri kamponna*, tiap-tiap liburan ia kembali ke kampungnya.

**pakaraja**, **mappakaraja** memberi hormat: *riēlorēngi anak sikola ē* -- *ri gurunna*, murid disuruh memberi hormat kepada gurunya.

**pappakaraja** penghormatan: -- *lao ri to battoa ē*, penghormatan kepada orang besar.

**pake** pakai: *waju cēllak na* --, yang dipakai ialah baju merah.

**mappake** mengenakan pakaian: *laono*

-- *nappa talao*, pergilah mengenakan pakaian supaya kita berangkat.

**mappake** beri pakaian: *tau ēro* -- *ak siko ittana*, orang itu yang memberikan pakaian sejak lama untuk saya.

**pakih** ilmu fikhi: *naggurui*, yang dipelajari ialah ilmu fikhi.

**pakka** cabang: *maēga* -- *na aju loppo ē*, pohon kayu besar banyak cabangnya.

**mappakka-pakka** bercabang-cabang: -- *laleng ē ri laleng kota*, jalan di dalam kota bercabang-cabang.

**pakkaja** nelayan: *laoni* -- *ē tikkeng balē*, nelayan sudah pergi menangkap ikan.

**pakkakasak** perkakas: *tukang ero sak-kēk* -- *na*, tukang itu lengkap perkakasnya.

**pakkali** penggali: -- *sibawa bingkung natiwi*, yang dibawa ialah penggali dan cangkul.

**pakkaseseng** batas: *dēk* -- *na rita tasik ē*, laut kelihatan tidak mempunyai batas.

**pakkak**, **mappakkak** rapi, cermpat: -- *mani rita pakena makkunrai ēro*, rapi pakaian wanita itu.

**pakke** tokek: *ciccak sibawa* --, cecak dengan tokek.

**pakkerek** fakir: *sēua* -- *muttama ri kampung ēro*, seorang fakir masuk di kampung itu.

**pakkirik** lih. Pakkerek.

**pakko** yang menyebabkan: *tau pura ē tanrē* -- *i*, yang pernah anda makan yang penyebabnya.

**pakkunessi** +tuak.

**pako** bentuk tertentu dari tanduk kerbau (tanduk yang memanjang ke samping).

**pala** 1. lih. Pahala. 2. pala: *unganna* -- *ē masuli ēllinna*, bunga mahal harganya.

**palek** lih. Palek.

**palaguma** +bulan.

**palakia** ilmu falak.

**mappalakia** melihat ilmu falak: *macca sēnnaki* --, ia pintar sekali melihat ilmu falak.

**pappalakia** orang yang melihat ilmu falak.

**palakia** n, tempat di sebelah Barat Watampone (6 km dari Watampone).



**pelaka attorolong** rumah kecil tempat menyembah.

**pelana** pelana: *narékka makkanyarakko*

**pakeko** bila engkau naik kuda pakailah pelana.

**palandok** pelandok: *caritanna é na buaja*, ceritera pelanduk dan buaya.

**palangseng** n. sungai di Soppeng.

**palapa** pelepah: *méd dukni* [n] *na kaluku é*, pelepah kelapa sudah jatuh.

**palapparak** jembatan: *masolanni é namaliréng lémpék*, jembatan sudah rusak dihanyutkan oleh banjir.

**palasa** bongkol, bonggol: *na tedókku maloppo sennak*, bongkol kerbau amat besar.

**palatina** platina: *motorokmu éliangi* --, belikanlah platina motormu.

**palattak** tanah di tepi sungai: *é makéssing ritanéngi waréllé*, tanah di tepi sungai baik ditanami jagung.

**palawija** pelawija: *tanéngi galummu*, tanamilah palawija di sawahmu.

**palek** telapak: *mapeddi -- limakku pura mabbingkung*, telapak tanganku sakit sesudah saya mencangkul.

**palekko** penutup periuk: *maréppaki -- na indokku nabuang méong*, penutup periuk ibuku pecah dijatuhkan oleh kucing.

**paleppang** lih. Palapa.

**paleppeng** n.j. perkakas tukang kayu.

**palepping** kulit atau sisik dari pelepah ijuk.

**palasu** palsu: *mabbui doik* --, ia membuat uang palsu.

**pale**, **mapale** lemah: *iaro makkunrai é -- rita*, wanita itu lemah kelihatan.

**palece**, **mappalece** membujuk: *iko mu-puji* --, engkau suka membujuk.

**mappalece** bujukan: *tau dék naréi* --, orang yang tidak mempan terhadap bujukan.

**palek** gerangan: *aga -- ?*, apa gerangan?

**palekat** pelek: *lipak -- naélli silampa*, sarung pelek yang dibeli selembur.

**palese** stoples: *na indokku penno bep-pa*, stoples ibuku penuh dengan kue.

**pal** 1. pintal: *wennang é ri* --, benang dipintal.

2. buang: *engkatana nasuro -- lao ri wanua lain*, ada juga yang disuruh

buang di negeri lain.

3. n.j. tumbuhan.

**tappalireng** hanyutkan: *La Bacok na -- uaé lémpék*, La bacok dihanyutkan oleh air banjir.

**tappali-pali** berputar-putar: *lopi é nakénna solok*, perahu berputar-putar dikenai arus.

**palili** dari seluruh jurusan.

**paling**, **paling-paling** pangkal lengan: *mappèddiwi -- ku pura mabbingkung*, pangkal lenganku sakit karena mencangkul.

**tappaling** terputar: *lopi é nakénna anging*, perahu berputar karena angin.

**palippi** lih. Panippi.

**palisu** pusar-pusar: *iaro tau é dua* -- [n] *na*, orang itu mempunyai dua pusar (pusar).

**palita** 1. pelita.

2. Pelita (rencana lima tahun Pemerintah Indonesia).

**pallak** kebun: *ku penno laméaju*, kebunku penuh ubikayu.

**pallaong** pekerjaan: *maéga -- ku*, banyak pekerjaanku.

**pallawa** tabir: *taroi* --, berilah tabir.

**pallewa** obat.

**pallima** panglima: *riakkai mancaji* --, ia diangkat menjadi panglima.

**pallo** payau: *uaé pallo narengak uinungi*, air payau yang diberikan kepada saya untuk diminum.

**palu**, **paluri** alasi, hampari.

**palo** topi: *pakéko -- nasabak mapella esso e*, pakailah topi karena panas matahari.

**palopo** 1. n. ibu kota Dati II Luwu.

2. n.j. tumbuhan.

**palosu** tiang perahu.

**palu** 1. n. ibu kota Propinsi Sulawesi Tengah.

2. palu: *alako -- mupalu-palu*, ambillah palu lalu engkau pukulkan kepadanya.

**palu**, **spalu-palu** ramai sekali: *tau é ri pasa é*, di pasar ramai sekali orang.

**palungeng** lesung: *nampung asé ri -- é*, ia menumbuk padi di lesung.

**pama** n.j. tumbuhan.

**pamadeng** n.j. tumbuhan.

**pamaki** salut, lapis.

**kawali ripamaki** badik yang bersilat.  
**panama** +hati.  
**sumpu panama** [mecaik ininawa] hati yang marah.  
**panarung** linggi (kayu yang melengkung pada haluan dan buritan perahu).  
**panassareng** akhirat: *massélésurēngi ri lino létuk ri* --, kita bersahabat di dunia sampai di akhirat.  
**panaureng** +memperingatkan.  
**panemita** +nasib, takdir.  
**panolang** kayu penyuluh api: *sappako aju mualai* --, carilah kayu untuk kau jadikan penyuluh api.  
**panorok** amur: *tappi ē mappunnangi* --, keris mempunyai pamur.  
**panrauluk** n.j. tombak.  
**panautu** kualiti: *patoj -- ē musanggarak utti*, naikkanlah kualiti pada tungku lalu engkau goreng pisang.  
**pana** panah: -- *napakē tikkēng balē*, yang dipakai menangkap ikan ialah panah.  
**panaburuk** mimis kecil-kecil.  
**panagi** +bulan.  
**panambahang** n. gelar raja di Madura.  
**panambe** pukak: *ruiki -- ēro*, tarikhlah pukak itu.  
**panampek** +bilik.  
**panasa** angka: *macēning isēkna -- ē*, isi angka manis.  
**panawarak** penawar (tentang penyakit).  
**panatik** fanatik: *ajak mu -- sennak ri agama ē*, engkau jangan terlalu fanatik pada agama.  
**pancajak** penjajap (m. perahu perang orang Bugis).  
**pancalang** n.j. perahu.  
**pancana** n. daerah di Kabupaten Barru.  
**pancarak** lih Panjarak.  
**pancaroba** pancaroba: *anging -- kennai lopikku*, angin pancaroba (tidak menentu), yang meniup perahuku.  
**pancasila** Pancasila. *nigi-nigi tau maēlok sellewi -- ē naruttunni nagara ē*, barangsiapa yang ingin mengganti Pancasila berarti mereka meruntuhkan negara.  
**pancelk** pendek: *tanremu séddimi mētērek nasabak iko tau -- ko*, tinggimu cuma satu meter karena engkau orang pendek.

**panci** panci: *siaga susunna -- muēlli ē?*, berapa susun panci yang engkau beli?  
**pancong** pancung: *nigi-nigi mewai to mapparēna ē ri* -- i ulumia, barang siapa yang melawan pemerintah akan dipancung kepalanya.  
**pandang** 1. pandan: *malampē daūinna -- ē*, pandan panjang daunnya.  
 2. nenas: *maēga -- ri baluk ri pasa ē*, banyak nenas yang dijual di pasar.  
**pandegarak** pendekar: *dek nauulle nakena gajang nasabak* --, ia tidak dapat dikenai keris karena ia pendekar.  
**pandi**, **pandi-pandi** n.j. bulang-baling.  
**pandok** n.j. keris.  
**pandu** pandu: *wettukku anak sikola mattamakak --*, pada waktu saya bersekolah saya menjadi pandu.  
**pane** n.j. tumbuhan.  
**panettak** perekat: -- *i pangulunna bangkung ē*, berikan perekat hulu pang supaya kuat.  
**panga** maling: *nainnaungi -- aga-agakku sewenni*, semalam barang-barang saya dicuri maling.  
**pangaddi** zina: *iatu -- ē riatteangi ri Puang ē*, zina itu dilarang oleh Tuhan.  
**appangadding** perzinaan: *tau menruengi tania bainena riasenni* --, orang yang menyetubuhi yang bukan isterinya disebut perzinaan.  
**mappangaddi** berzina: *natteangi agama Selleng ē -- tau ē*, agama Islam melarang berzina.  
**pangaja** nasihat: *tau dek ē naelok mengkalinga --*, orang yang tidak mau mendengar nasihat.  
**pangala** +tatacara mengenai adat.  
**pangalasang** n.j. ikan.  
**pangara** 1. hasut: *na -- kak mattikkēng*, saya dihasut untuk berkelahi.  
 2. suruh-tambah: *na -- kak manre*, saya disuruh tambah makanan.  
**pangempang** empang: -- *ku maega balena*, empangku banyak ikannya.  
**panggalak** penggal: *pura -- ni ellonna*, lehernya sudah dipenggal.  
**pangi** sesuatu yang dipergunakan untuk mengawetkan ikan.  
**pangiuk**, **spangiuk** saling menghalangi.  
**panglak** pangkat: *matanre -- na ambokna*, ayahnya berpangkat tinggi.

2. tingkat: *iaro barang é tellu -- i*, barang itu terdiri dari tiga tingkat (jenis kualitas).
- appangkak-pangkak** bertingkat-tingkat *makkuniro -- na marétabak é*, maka demikianlah martabat itu bertingkat-tingkat.
- sippangkak** sebaya: *umurukku sibawa umurukna--*, umurku dengan umurnya sebaya.
- pangkauk, pangkaukeng** perbuatan: *majak -- na makkunrai éro*, wanita itu tidak baik perbuatannya.
- pangkorok, pangko-pangkorok** n.j. perahu orang Jawa.
- pangkung** tahan: *ri -- i to sala é*, orang salah ditahan.
- pangkuruk** n.j. perahu.
- panini** n.j. tumbuhan yang sering dijadikan obat.
- panippi** sirip: *alai -- na balé ro*, buanglah sirip ikan itu.
- paniti** peniti: *taroi -- wajummu*, berilah peniti bajumu.
- panja** n.j. alat penangkap ikan.
- panjarak** panjar: *wajarangak -- gajikku*, bayarkanlah panjar gaji saya.
- panni** sayap: *mapoloi -- na manukku*, ayamku patah sayapnya.
- panning** kelelawar: *maega -- ri kota Watassoppeng*, banyak kelelawar di kota Watassoppeng.
- pannyula** n. daerah di sebelah Utara Watampone.
- pano** panau: *maték aléna nasabak maéga -- na*, badannya gatal karena dannya penuh dengan  $\bar{r}$ .
- panombong** lih. Panumbung.
- panralak** cetak: *bok éro-koi ri Bétawé ri --*, buku itu dicetak di Betawi.
- panrasa** pukul: *ajak mu -- i anak-anak é*, jangan engkau pukul anak-anak.
- panreng** Waj. nenas: *maéga -- ribahuk ri pasá é*, banyak nenas yang dijual di pasar.
- panre** tukang: *jamanna ambokku -- aju*, pekerjaan ayahku tukang kayu.
- mapanre** berilmu: *iatu tau é --*, orang itu berilmu.
- panrelawi** kenduri, selamatan: *nappanna mu -- anakmu ?*, kapan engkau mengadakan selamatan untuk anakmu ?
- panrita** ulama, pendeta: *iatu tau é -- loppo*, orang itu ulama besar.
- panrolik** linggis: *alako -- mukaé kalébbong*, ambillah linggis lalu engkau gali lubang.
- panrung, panrung-panrung** balai-balai, pondok-pondok.
- pantilik** pentil; *massau -- na sapédaku*, pentil sepedaku bocor.
- panting** n.j. anjing.
- pantong** pantung: *iga karangi -- éro ?*, siapa yang mengarang pantun itu ?
- mappantung** membaca pantung: *iak upuji --*, saya suka membaca pantun.
- panumbung** tempat air mirum.
- wanging panumbung** tempat air mirum.
- panyaureng** n.j. pohon.
- pao** mangga: *upuji manré -- lolo*, saya suka makan mangga muda.
- papa** sayap: *mapoloi -- na pasajakku*, layang-layangku patah sayapnya.
- kapapa** tergesa-gesa: *ajak mu -- naréko engka mujama*, engkau jangan tergesa-gesa bila ada yang engkau kerjakan.
- papakuluk** n.j. ikan.
- papeng** papan: *rénring bolana -- mam-méssang*, dinding rumahnya seluruhnya terbuat dari papan.
- pape** batang keladi.
- papi** kipas: *-- ak nasabak maséllangak*, kipaslah saya karena saya kepanasan.
- pappa** 1. n.j. sayur-sayuran.  
2. menyatakan intensif: *mantikokok -- ni manuk é*, ayam berkokok secara berulang-ulang (waktu dinihari).
- pappak** keping: *si -- pepeng naélli ri tukang aju é*, selembur papan yang dibeli pada tukang kayu.
- pappe** panah: *-- i manuk-manuk éro*, panahlah burung itu.
- papua** 1. ikal, keriting.  
2. n. pulau di sebelah Timur Ambon.
- papulara** + makanan.
- paracuma** percuma: *amu -- iatu mujama é*, yang engkau kerjakan itu perbuatan percuma.
- parada** cat: *déppa napura -- bolaku*, rumahku belum dicat.
- paraga** 1. kereta.  
2. oto yang besar.

**paraja** +pernikahan.  
**parajo** tali yang dipakai di dekat leher kerbau ketika sedang membajak.  
**parak**, **maparak** parau: -- *saddakku go-raiko*, suaraku parau memanggil engkau.  
**paraka**, **maparaka** cermat, rapi: *tau -- bainemu*, isterimu orang cermat (pandai memelihara).  
**parakang** n.j. hantu yang ditakuti (menurut kepercayaan orang-orang Bugis Makassar).  
**parakara** perkara: *dēppa napétu -- ku*, perkaraku belum putus.  
**paramadani** permadani: *silampa -- upolēang polē ri Mēkka*, selembur permadani yang saya bawa dari Mekah.  
**paramesuri** permaisuri: *iaro -- ē tēm-mūka kēssing-kēssinna*, permaisuri itu sangat cantik.  
**paramata** permata: *cēllak -- ciccikku*, permata cincinku merah (warnanya).  
**parametteng** n.j. pengusir setan.  
**parangko** perangko: *taroi -- surēkmu*, berilah perangko suratmu.  
**parapa** n.j. sayur.  
**parapaganda** propaganda: *tau dēk nan-rēi --*, orang yang tidak terpengaruh pada propaganda.  
**parapek** 1. rapatkan: -- *i rēnring ē ri alliri e*, rapatkanlah dinding pada tiang rumah.  
 2. lapor: *laoko mu -- i ri gurummu*, pergilah engkau lapor. (beritahu) pada gurumu.  
**siparapek** seperempat: -- *jang ittana tēllak*, ia terlambat seperempat jam.  
**pararang** biawak: *tau mallila --*, orang yang berlidah biawak.  
**parasekok** persekot: *wajarangak riolok -- na gajikku*, bayarkanlah lebih dulu panjar gaji saya.  
**paratukalak** jambu biji.  
**parawang** perawan: *makkunrai -- napoinē*, wanita perawan (gadis) yang diperisteri.  
**parek**, **tana parek** tanah yang berpayau-payau.  
**parellu** 1. perlu: *aga -- mu muēngka ri bolaku ?*, apa keperluanmu maka engkau datang di rumahku?

2. fardu: *dēk napogauki sempajang -- ē*, sembahyang fardu tidak dilaksanakan.  
**paremping** pinggir.  
**parengki** Paranggi (Portugis).  
**pareppak** n.j. tumbuhan.  
**pareppak** +guntur.  
**pare seng** persen, hadiah: *nigi-nigi kam-nang makēssing kodok-kodokna lolongēngi --*, barang siapa yang paling baik lampionnya ia mendapat hadiah.  
**paressa**, **mapparessa** rajin, giat.  
**parettei** partai: *dēk uattama ri -- ē nasabak dēk upuji mappolitik*, saya tidak masuk anggota partai karena saya tidak suka berpolitik.  
**pare**, **pare-pare** n. kota di Sulawesi Selatan.  
**pare**, +**ripare-pare** + didekatkan.  
**paremanang** peranakan.  
**paremanang** pereman: *taniawak tentara tau -- ak*, saya bukan tentara, saya orang pereman.  
**parena**, +**parenai** +(assimangi) mintakan izin.  
**parenta** perintah: *ajak mutollaki -- ē*, engkau jangan membangkang terhadap perintah.  
**mapparenta** memerintah: *wettunna Japang ē -- māēga tau ritikkēng*, pada jaman Jepang memerintah banyak orang ditangkap.  
**paressa** periksa: *purani ri -- ri dottorok ē*, ia sudah diperiksa dokter.  
**parewa** perkakas: *teppui sininna -- bola ē*, sebutlah semua perkakas rumah.  
**pari** pari (n. ikan): -- *natikkēng ē ambokku pada pattapi lebbakna*, ikan pari yang ditangkap ayahku lebarnya seperti nyiru.  
**paria** peria: *mapaik sēnnak uana -- ē*, buah peria sangat pahit.  
**pariana** periode yang lamanya 12 tahun.  
**parigi** +n. tempat di Sulawesi Tengah.  
**parisi** +masukkan.  
**pariu** +kilat.  
**parok** lih. Parak.  
**parreng** +sayap.  
**paruk** parut: *dēppa napura -- kaluku ē*, kelapa belum diparut.

**pasa** pasar: *laoi ri -- ē mēli balē*, ia pergi ke pasar untuk membeli ikan.  
**appasareng** tempat orang ke pasar.  
**mappasa** ke pasar: *laoi --*, ia pergi ke pasar.  
**pasajak** mengecewakan hati.  
**pasajang** layang-layang: *mapētūi tūlu -- ku*, tali layang-layangku putus.  
**pasak pasak**: -- *i alliri ē*, berilah pasak tiang rumah.  
**pasang** 1. pasang 10 -- *pakēakku*, pakaianku 10 pasang.  
 2. pasang (tentang air laut): *mēnrēkni pasang ē*, air pasang sudah naik.  
**mappasang** memasang: *nappakak -- waju*, saya sedang memasang (memakai) baju.  
**pasanggerahang** pasanggerahan: *kokak ri -- ē mabbenni*, saya bermalam di pasanggerahan.  
**pasanteng** pesanteren: *koi ri -- ē anakku massikola*, anakku bersekolah di pesantren.  
**pappasang** pesanan: *aga -- na indokku riak ?*, apa pesanan ibuku pada saya ?  
**pase**, **mabase** fasih: *iaro tau ē -- lilana*, orang itu fasih lidahnya.  
**pasek** fasik: *tau -- ē nabēnci sennak Puang ē*, orang fasik sangat dibenci oleh Tuhan.  
**pasele** +sutura.  
**pasi** karang: *tallangai lopi ē ri -- ē*, perahu tersangkut pada karang.  
**pasok** lih. Pasak.  
**passa** paksa: *ajak mu -- kak*, engkau jangan paksa saya.  
**passaleng** pasal: *bacai -- masēpullo ē ēppa*, bacalah pasal yang ke empat belas.  
**passapu** destar: *lipak silampa ēnrengē -- silampa*, selembat sarung dan selembat destar.  
**mappassapu** memakai destar: *latokku napuji --*, kakekku gemar memakai destar.  
**passiring** pekarangan rumah: *marotak -- na bola ē*, pekarangan rumah kotor.  
**pasu** pasu: *alako -- muattaroi uae*, ambillah pasu supaya engkau tempati air.  
**pepasu** beri jumbai: -- *i annyarang ē*, berilah jumbai kuda.

**pata** empat: *umurukna -- taung*, umurnya empat tahun.  
**pate** ambil dari: *ladi: polē ri api ē*, ambil dari api.  
**assipatereng** perjanjian.  
**pateha** fatihah: *bacai -- tungkēk-tungkēk rakang sempajang*, bacalah fatihah (al-hamdu) pada tiap-tiap rakaat sembahyang.  
**pateng** +, **mappateng** +biasa.  
**pati** tuan, sahib.  
**mappati** mencacah, merajah.  
**patifara** genderang.  
**patih** lih. Pateha.  
**patimamang** besar: *lēmpēk -- ri salo ē*, banjir besar di sungai.  
**pato**, **mapato** RAJIN: *anakku narēkko -- engka risuroangi*, anakku rajin bila disuruh mengerjakan sesuatu.  
**patok** pantas: *dēk na -- wama iatu jama-jamang ē*, pekerjaan itu tidak pantas saya kerjakan.  
**patta** gambar: *makēssing sēnnak uita -- ēro*, gambar itu bagus dan besar saya lihat.  
**mappatta** menggambar: *ri wettu marukina We Patimang -- wak*, pada waktu We Patimang menulis maka saya menggambar.  
**patakkaseng** tapal batas: *kēgi monro -- na kampong ēro ?*, di mana tinggal tapal batas kampung itu ?  
**patii** lilin: *rirapangi kotosa -- ri laleng -- urungēng kaca*, diibaratkan lilin dalam kurungan kaca.  
**mappatii** liat: -- *tana ē pura nakēnna bosi*, tanah menjadi liat sesudah kena hujan.  
**patikala** kalajengking: *maga rita -- ?*, bagaimana kelihatan kalajengking ?  
**patojo** n. tempat di daerah Soppeng.  
**pattok** tonggak, pancang: *purani nataroi -- tana naēlli ē*, tanah yang dibeli sudah diberi pancang (tonggak).  
**mappattok** memancang: *niga -- ri ta -- naku ?*, siapa yang memancang (membuat pancang) di tanahku ?  
**patung** patung: *ri Candi Borobuduruk -- maēga -- Budda*, di candi Borobudur banyak patung Budha.  
**patunra** +ayam.  
**pau** katakan: *iga -- i ada ētu ?*, siapa mengatakan perkataan itu ?

**pau-pau** dongeng: *[n] na polandak ē sibawa buaja*, dongeng tentang kancil dan buaya. -- *apa sibawa buaja?*  
**siappau** berbicara: *iga mubali ē*, si apa lawanmu berbicara?  
**pauk** tempat bertelur: -- *tempat bertelur*  
**pauk-manuk** tempat ayam bertelur  
**wenang sipauk [siwitta]**: benang satu ikat.  
**pauri**: tahan (supaya jangan lari).  
**pauk-pauki** lengkungkan: *lisu sim-polong ē*, lengkungan kembali seperti sanggul.  
**pausuk** ikan paus: *balē -- natikkēng*, yang ditangkap ialah ikan paus.  
**pawale** kapur: *leoko nappa mu -- i bolamu*, campurlah kapur dengan air lalu engkau kapuri rumahmu.  
**pebruari** Pebruari: *ulēng [n] na nari-jajang anak matoaku*, anakku yang sulung dilahirkan pada bulan Pebruari  
**peccak** peras: *purani u kaluku ē*, kelapa sudah saya peras.  
**pecce** lih. Pesse.  
**peccok** lih. Peccak.  
**peccu** lahir: *kēgi monro -- ?*, di mana tempatnya lahir?  
**tappeccu** tersorong ke luar: *ni mas-su anak lolo ē*, bayi sudah tersorong ke luar (lahir).  
**pedda** lih. Pedde.  
**peddang** pedang: *matarēng mani uita mu*, saya lihat pedangmu sangat tajam  
**peddeng**, **mappeddeng** tidur: *laono --* pergilah tidur.  
**pakkepiddeng** tutup (mata): *-- i mata-mu*, tutuplah matamu (tidurlah).  
**pedde** padam: *-- ni api makanri i*, kebakaran sudah padam.  
**peddi** sakit: *-- pa ininnawakku mitai pangkaukēna*, sakit sekali hatiku melihat perbuatannya.  
**peddu**, **peddu-peddu** motor: *-- natonangi lao ri kantorok ē*, yang dinaiki ke kantor ialah motor.  
**mappeddu-peddu** berkelip-kelip: *-- ri-ta tappana biccoing ē*, bintang kelihatan berkelip-kelip.  
**peggang** tahan: *-- i hawa napessummu*, tahanlah hawa nafsumu.  
**peje** garam: *100 rupiah -- we siliterek*, satu liter garam harganya 100 rupiah.

**mapeje** bergaram: *-- usēdding ukka-jummu*, saya rasa sayuran bergaram (banyak garamnya).  
**mappeje** membuat garam: *-- i tau ēro Cikoang*, orang membuat garam di Cikoang.  
**pekdhi** fikhi: *-- uaggurui*, yang saya pelajari ialah fikhi.  
**pekkēk**, **mapekkēk** kelat, rasa sepat: *pao ē -- mupa*, mangga masih rasa sepat (kelat).  
**massipekkēk** bersekeongkol: *-- i tēa turusi parēnta*, mereka bersekeongkol tidak mau menuruti perintah.  
**pelasetik** pelastik: *maēga sēnnak rupana akkēgunana -- ē*, pelastik banyak sekali kegunaannya.  
**pella** 1. cepat: *tanngani -- nu narēkko ēngka uasēng*, perhatikanlah bila ada yang saya katakan cepat terjadi.  
 2. panas: *malēlek ulikmu nakēna -- ēsso*, kulitku mengelupas karena panas matahari.  
**pella-pella** kupu-kupu, *maladdēk -- luttu*, banyak kupu-kupu yang beterbangan.  
**pappellang** pemarah: *ia iko tau -- ko*, engkau termasuk orang pemarah.  
**pelleng** kemiri: *maēga -- tuo ri Camba*, banyak kemiri yang tumbuh di Camba  
**PELLI**, **mappelli** tidak mencuci pantatnya (sesudah berak).  
**pello** dubur: *macellak rita tappana -- ē*, dubur berwarna merah (kelihatan)  
**collong pello** orang yang mengambil kembali barang yang sudah diberikan kepada orang lain.  
**pelluk** tarik (tekan) ke bawah: *-- i tak-kēna aju ē*, tarik (tekan) ke bawah dahan kayu.  
**pellung** lih. Wellung  
**penna**, **mappenna** merata (tentang air): *-- ua ē ri galung ē pura bosi*, air merata (penuh air) di sawah sesudah hujan.  
**penna** piring: *mareppaki -- na indokku*, piring ibuku pecah.  
**pengek** 1. pengap: *-- pa risēdding ri latenna bilik ē*, sangat pengap rasanya di dalam bilik itu.  
 2. nasi ketan: *upuji manré --*, saya suka makan nasi ketan.

**mappengek** membuat nasi ketan.  
**penning** +1. kemudi.  
 2. pulang.  
**penno** penuh: *waitakalēna -- dara*, badannya penuh darah.  
**penno-penno** jenis tumbuhan yang biasa digantungkan pada padi yang sedang berbuah supaya buahnya penuh isi.  
**pennyak** 1. penyek, pesek: -- *ingēkna*, hidungnya pesek.  
 2. tindis: -- *i tana ē*, tindislah tanah (supaya padat dan rata).  
**pennyek** lih. Pennyak.  
**penmyik, tappemyik** tiba-tiba kelihatan terkelupas seperti pada alat kelamin pria.  
**penmyu** penyuu: -- *ē pappada rita kalapung ē*, penyuu kelihatan seperti kurakura.  
**penrung** sekeping bambu.  
**peppak** 1. belah: -- *i kaluku ē*, belahlah kelapa.  
 2. batang: *pērring si --*, bambu sebatang.  
 3. n.j. rotan.  
**peppang** mencogah, melarang.  
**peppək** 1. beras jagung: *dək upuji manrē --*, saya tidak suka makan beras jagung.  
 2. pukul: *ajak mu -- kak*, engkau jangan pukul saya.  
**peppik** 1. belacan: *maēga -- ribaluk ri pasa ē*, banyak belacan yang dijual di pasar.  
 2. lih. Pippi.  
 3. n.j. sayuran.  
**pepping** tebing: -- *ēro mēnralēng sēnnak*, tebing itu sangat dalam.  
**mappepping** bertebing: *wiring salo ē dək natuling --*, pinggir sungai tidak selamanya bertebing.  
**peppok** puntianak.  
**peppung, mappeppungang** berkumpul.  
**perrak** perah: *sapi ēro ri -- i uaē susunna*, sapi itu diperah air susunya.  
**perrek** keras (tentang nasi).  
**perreng** tahan: *dək ullē -- i nataro pēddi*, saya tidak dapat menahannya karena sakit.  
**perri, maperri** susah: *polēsi -- tēmmaka-*

*maka e*, maka datang yang amat susah lagi (kesusahan).  
**mapperri-perri** bergegas-gegas: *narēko ēngka najama sini -- muni*, bila ada yang dikerjakan maka dia selalu bergegas-gegas.  
**perring** bambu: -- *naebbu bola*, yang dibuat menjadi rumah ialah bambu.  
**perrok** lih. Perrak.  
**perru** usus: *massui -- na pura rigajang*, ususnya ke luar sesudah ia ditikam.  
**pessa** +n.j. jendela.  
**pessek** pijat: -- *kak nasabak mapēddi alalēku*, pijatlah saya karena badanku sakit.  
**pesse** pedas: *ladang -- naēbbu sambalak*, lombok pedas yang dibuat sambal.  
**pesse-pesse** n.j. ikan.  
**mapesse-pesse** agak pedas: -- *sambalakmu*, sambalmu agak pedas.  
**pessi** lecit: -- *wi massu batunna*, lecitlah ke luar batunya.  
**pesu** keluarkan: -- *i tēdommu lao manrē*, keluarkanlah (dari kandangnya) kerbaumu supaya pergi mencari makanan.  
**petta** n. gelar bangsawan Bugis seperti Andi Pangerang Petta Rani.  
**pettak** 1. sengat: *na -- kak condaonda*, saya disengat tawon.  
 2. cepat (tentang lari): -- *i lari ē*, larilah(dengan)cepat.  
**tappettak** melencit, melancut: -- *i salima ē*, lantai melencit (melancut).  
**sigali pettak** sangat sibuk: -- *nataro jamang*, ia sangat sibuk karena pekerjaan.  
**pettang** gelap: *akkatēnnino mēnnang ri nawa-nawa -- mu*, berpeganglah pada pikiran gelapmu.  
**pettang kapek** sangat gelap: *ajakna mulisu lao ri bolamu nasabak -- i*, janganlah engkau kembali di rumahmu karena sangat gelap.  
**petti** peti: *koitu ri toppokna -- [n] na nēnēkku*, di situ di atas peti nenekku.  
**pettu** putus: *tulu annyarakku --*, tali kudaku putus.  
**dək appetunna** terus-menerus: -- *ēso wēnni*, terus-menerus siang dan malam  
**pettuang** memutuskan: *ēlok muak --*

*ko para karamu*, saya hendak memutuskan perkaramu.

**sipettung** selesai penawaran, sudah putus harganya: -- *nak 100 rupia*: harganya sudah saya putuskan dengannya Rp. 100,-

**pettung** n.j. bambu.

**pe** 1. awalan yang menyatakan kausatif: -- *décéng*, yang menyebabkan baik (kebaikan).

2. ambil dari api: -- *i ro uring é*, ambil (turunkan) dari api (tungku) periuk itu.

**appereng** tempat menyimpan sesuatu yang diambil dari periuk dan sebagainya.

**pecak** 1. lembek: *tana -- riabbolai*, tanah yang lembek dijadikan tempat mendirikan rumah.

2. nasi yang dijadikan lembek (bubur).

**pecok** lih. Pecak no. 2

**peda**, **peda-peda** n.j. ikan.

**pedek** makin: -- *paisséng-isséng toni*, sudah makin banyak pengetahuannya.

**pedak Bon.** capung: *anak-anak é napuji ukkēng --*, anak-anak gemar menangkap capung.

**pega** ke mana: -- *ko elok lao ?*, ke mana engkau hendak pergi ?

**pegi** di mana: -- *lao ?*, di mana ia pergi ?

**pego**, timpang: -- *rita joppa*, kalau ia berjalan timpang kelihatannya.

**pekka** persimpangan: *kokak ri -- laleng é sita*, saya bertemu pada persimpangan jalan.

**mappekka** bercabang: -- *eppai lalēng é*, jalan bercabang empat.

**sipekka** ada berselisih faham, bertengkar.

**pekko** lih. Pekku.

**pekkoa** lih. Pekku.

**pekku** bagaimana: -- *tu jama-jamammu ?* bagaimana halnya pekerjaanmu ?

**pekkua** lih. Pekku.

**pekduga** lih. Pekku.

**pekkugi** lih. Pekku.

**peek** pel: *purani mu -- daparak é ?*, apakah sudah engkau pel lantai ?

**pek** 1. kenini: *inukko -- narēkko mēk-tēko*, bila engkau mendapat demam nalaria minumlah kenini.

2. dikatakan kepada kepala yang tidak

baik bentuknya.

**pellok** bergantung.

**pelloréng** penakut: *iaro tau é -- sēnnak*, orang itu sangat penakut.

**pelok Par.** 1. rokok: *sibukkuk -- nappē-lok siéssō*, dalam satu hari ia menghabiskan satu bungkus rokok.

2. guling, gulung.

**pelorok** pelor: *matēi nakēnna --*, ia meninggal dikenai pelor (peluru).

**petu** gulung: *wēnnang pura --*, benang yang sudah digulung.

**pernaga** +lihat.

**pemali** pemali, pantang: -- *ripogauk iatu gauk é*, perbiuatan itu pemali (pantang) dikerjakan.

**penai** lih. Pinai.

**penakko** +, **mappenakko** beristirahat sebentar.

**penangkuk**, **penangkukéng** menyuruh: *bosi na --*, menyuruh (meminta) hujan.

**pencara** perahu penyeberang: *lopi -- uola malliwéng*, yang saya pakai penyeberang perahu penyeberang.

**penedding** perasaan: *majak -- ku*, perasaanmu tidak enak.

**penggong**, **mappenggong-penggong** terayun-ayun: -- *rita joppa*, ia kelihatan berjalan terayun-ayun.

**perjang** n.j. ikan.

**penggaja** membersihkan (tentang ikan dan sebagainya): *purani mu -- i balé-mu ?*, apakah sudah engkau bersihkan (buang sirip, sisik dan lain-lain) ikanmu ?

**perang** n. kota di Sulawesi Selatan.

**peo**, **pappeo** pemutar: -- *tulu*, pemutar tali.

**pepek** sempit: -- *pa wētū é*, waktu sangat sempit.

**ripepek** tidak diberi waktu: -- *i mpajai inrēnna*, ia tidak diberi waktu untuk membayar utangnya.

**pepeng** lih. Papeng.

**pepe** bisu: *ia tau -- é dēk naisēngi mambicará*, orang yang bisu tidak tahu berbicara.

**pepek Mak.** api: *makkanrēi -- é*, terjadi kebakaran (apri).

**peppek**, **kellu peppek** mencukur habis rambut (gundul).

**peppeng** buru: *manuk u --*, ayam yang



saya buru.  
**peppu** tanggalkan (dari tongkol): -- *i warällē ro*, tanggalkanlah biji jagung itu (dari tongkolnya).  
**peraka, maperaka** suka memelihara: *tau -- ri anak*, orang yang suka memelihara (memelihara dengan tekun) anak.  
**pere** ayunan: -- *i anrikmu*, naikkan pada ayunan adikmu.  
**tappere-pere** terayun-ayun: *sēua to nawaju tuak -- ri tēnga lalēng*, seorang yang mabuk karena minum tuak, terayun-ayun di tengah jalan.  
**peretiwi** pertiwi (dewi yang menguasai bumi).  
**perosok** n.j. permata.  
**peruma, apperumang** tempat tinggal: *na ia ēngka ē lakkainna laoni ri bola -- na*, orang yang mempunyai suami pergi ke rumah tempat tinggalnya.  
**mapperuma** menumpang pada orang: *anakku koi ri bolana tau ē --*, anakku menumpang pada rumah orang lain.  
**peruta, mapperuta** mengetengahkan (kata): *-tēa munosa -- ada silappā*, mengapa engkau tidak mau mengetengahkan walaupun sepatah kata saja.  
**pesangka, pappesangka** nasihat: *tau mēngkalinga --*, orang yang mendengar nasihat.  
**pesau, mappesau** beristirahat: *wētū Lohoroppi nainappa risuro --*, nanti pada waktu Lohor barulah dibolehkan beristirahat.  
**pesek** raba: *dēk mu -- i riolok nappa muala*, engkau tidak meraba (memeriksa), lebih dahulu sebelum engkau ambil.  
**kapesek** cubit: *ri -- i woroanē wē ri makkunrai ē*, pria dicubit oleh wanita.  
**pesok** lumpuh: *tau -- sibawa tau wuta*, orang lumpuh dengan orang buta.  
**pesona, appesonang** menyerahkan diri sepenuhnya: -- *u -- ni alēku ridik*, saya menyerahkan diriku sepenuhnya kepada anda.  
**mappesona** menyerahkan nasib: -- *kak ri Puang ē*, saya menyerahkan nasib pada Tuhan.  
**petak** petak: *bolaku tēllu --*, rumahku tiga petak.

**mappetak-petak**: berpetak-petak: -- *galukku*, sawahku berpetak-petak.  
**petau** pematang: *merumpakni -- na pangempang ē*, pematang empang sudah bobol.  
**petok, mappetok** lemah lunglai: -- *rita dēk naēngka nanrē*, kelihatan lemah lunglai tidak pernah makan.  
**petorok** n. pangkat pada jaman Belanda.  
**petua** perkiraan: -- *ku iaro tau ē dēkni lisu*, menurut perkiraan saya orang itu sudah tidak kembali.  
**peulu** lih. Weulu.  
**pewaju** +rumah.  
**piama** piama: *pakēi waju -- mu nasabak makēccēk sēnnak*, pakailah baju piama karena amat dingin.  
**piano** piano: *makēssing riēngkalinga uninna -- ē* bunyi piano kedengaran bagus sekali.  
**picā** basahi sedikit: -- *iwi uaē carē-carē ro nappa musterika*, basahilah dengan air sedikit pakaian itu lalu engkau seterika.  
**picara** lih. Pararang.  
**picik** 1. picik: *tau -- ko iko tanrammu pakkāmpōng*, engkau termasuk orang picik menandakan bahwa engkau orang dusun.  
 2. memegang dan mengerjakan secara perlahan-lahan.  
**pico** lih. Piso.  
**pidana** pidana: *riparēssai nasabak pēgaku anu majak ia wēdding ē nakēnna hukkung --*, ia diadili karena ia memperkuat kejahatan yang dapat dikenakan hukum pidana.  
**pidara** +cermin.  
**pidatōk** pidato: *kessippa -- na Presideng ē*, pidato Presiden baik sekali.  
**mappidatōk** berpidato: *ajakna na iak -- nasabak dēk upobiasangi*, janganlah saya yang berpidato karena saya tidak biasa.  
**pidō, mappido-pido** berkedip-kedip: *matanna nakēnna pēlla ēso*, matanya berkedip-kedip ditimpa sinar matahari.  
**piduang** buli-buli, botol kecil.  
**pijek** rekat: -- *ni surēk ē nappa mukiringi*, rekatlah (lemlah) surat, baru engkau kirim.  
**mapijek** dalam keadaan merekat: -- *sēnnak pappijēkna surēk ē*, lem surat

- dalam keadaan sangat merekat.  
**mappjek** merekatkan: -- *surékkak*, saya merekatkan surat (saya melemp surat).  
**pappjek** perekat: *maleggi* -- *na surék é*, surat terlepas (terbuka) perekatnya.  
**pija** dendeng: -- *jongá naélli*, yang dibeli ialah dendeng rusa.  
**pikirik** pikir: -- *i narékkó éngka elok mijama*, pikirkanlah bila ada yang hendak engkau kerjakan.  
**pikku** lengan yang tidak dapat diluruskan karena cacat: -- *i jarikku pura médduk*, lenganku tidak dapat saya luruskan karena jatuh.  
**pilih** pilih: -- *iwi anu muacinai é*, pilihlah barang yang engkau ingini.  
**pili** 1. dalam keadaan pusing, pingsan: -- *kak nakéna pélla éssó*, saya dalam keadaan pusing karena ditimpa sinar matahari.  
 Sid. 2. pipi.  
**pilla** merah tua, sawo: *annyarang* -- *ku maléssi lari*, kudaku yang berbulu merah tua (sawo) kuat lari.  
**pilok** pilot: *na nataroitona rapang-rapang tau ri lalenna ianaritu* -- *na sibawa sawinna*, maka ditaruhnya juga gambar-gambar orang di dalam sebagai pilot dan pramugara (i).  
**piluru** peluru: *matei nakéna* --, ia meninggal karena dikenai peluru.  
**pinai** +ikan yang ditangkap dengan pancing.  
**pinang** +anjing.  
**pinamile** +kerbau.  
**pinati** +dukun.  
**pinang** piring, porselein: *maéga paréwa* -- *na indokku*, ibuku mempunyai banyak piring (porselein).  
**pinceding** +mencuci muka.  
**pinceding** perasaan: *magi ro na téppa makéccék* -- *é ?*, mengapa (maka) tiba-tiba perasaan menjadi dingin?  
**pinggang** pinggang: *mapéddi* -- *ku pura jappa*, pinggangku sakit sesudah saya berjalan.  
**pinggir** pinggir: *narékkó joppako ri laléng loppó é ri* -- *ko jappa*, bila engkau berjalan di jalan besar berjalanlah di pinggir jalan.  
**pingpong** pingpong: *malessi sennak maculé* --, ia sangat kuat bermain pingpong.  
**pingsang** pingsan: -- *i indokku pura médduk*, ibuku pingsan sesudah jatuh.  
**pinisik** pinis (n. perahu Bugis): *Ugi é napuji sennak lao sompék tonangi*, orang Bugis gemar pergi berlayar dengan perahu pinis.  
**pinra** berubah: -- *ni sipakna*, sudah berubah kelakuannya.  
**mappinra-pinra** berubah-ubah: -- *pak kalinoang é*, kehidupan di dunia berubah-ubah.  
**pinrak** tuang: -- *i uae ro lao ri bempa é*, tuangkanlah air itu ke tempayan.  
**pinrang** lih. Penrang.  
**pinreng** +lih. Pinra.  
**pinru** lih. Winru.  
**pipa** pipa: *sébbokni* -- *ledéng é*, pipa (air) ledeng sudah bocor.  
**pipit** 1. n.j. cendawan.  
 2. cubit: *niga* -- *ko [kapippiko] munteri ?*, siapa yang cubit engkau sehingga engkau menangis?  
**pirangeng** +kapas.  
**pirasak** firasat: *éngka sédding* -- *ku makkéda é eloki polé abala é*, saya mempunyai firasat bahwa akan datang (terjadi) bahaya.  
**pireaona** lih. Pireaong.  
**pirearong** Firaun: *éngka séua Arung ri Massérék riaséng* --, ada seorang Raja di Mesir yang bernama Firaun.  
**pirik** menggelepar: *balé riikkéng é* --, ikan yang ditangkap menggelepar.  
**pirik-pirik** menggelepar-gelepar: -- *manuk é nakéna alu*, ayam menggelepar gelepar dikenai alu (antan).  
**kapirik-pirik** tergesa-gesa: -- *rita narékkó éngka najama*, bila ada yang dikerjakan kelihatan tergesa-gesa.  
**pirma** firma: *koak ri* -- *na Haji Kalla majama*, saya bekerja pada firma Haji Kalla.  
**pisu** pisau: *matareng mani* -- *mu*, pisau-mu amat tajam.  
**pita** pita: *séléini* -- *na masina é nasabak matoani*, gantilah pita mesin tulis yang sudah tua.  
**pitenna** fitnah: *ajak mu* -- *kak anu tém-*

*makkua é*, janganlah engkau memfitnah yang bukan-bukan kepada saya.

**piti** lih. Petti.

**pittara** zakat fitrah: *dék nawajikawi tau éro tarima --*, orang itu tidak berhak menerima zakat fitrah.

**mappittara** mengeluarkan zakat fitrah: *purano -- ?*, apakah engkau sudah mengeluarkan zakat fitrah?

**pittek** benang penjahit: *élliangak -- ri tokona Cina é*, belikanlah saya benang penjahit di toko orang Cina.

**mapittek** badan yang tidak terlalu besar dan tidak kurus serta seimbang seluruh anggota badan.

**pitte** pilih: *-- iwi anu mupuji é*, pilihlah barang yang engkau sukai.

**pittok** cotok: *na -- i manuk mataku*, matak dicotok oleh ayam.

**mappittok** mencotok: *manuk lai é massékkang --*, ayam jantan suka mencotok.

**pittu, pittu-pittu** tiang dari dinding: *rénring naébbu é matébbék -- [n] na*, dinding yang (dibuat) banyak tiang-tiangnya.

**pitu** tujuh: *-- kak massélessuréng*, saya bersaudara tujuh orang.

**mapitu** yang ke tujuh: *na ia éssu -- é nabarékkakini Puang Alla Taala napakalébbitoni*, pada hari yang ke tujuh Tuhan Allah Taala memberkati dan memuliakannya.

**pitua** lih. Petua.

**piuk** mencicit, mendecit.

**kapiuk**, cubit: *padangak narékké engka anak-anak -- ko*, beritahulah saya bila ada anak-anak yang mencubit engkau.

**po** awalan yang menyatakan kausatif: *-- solang*, yang menyebabkan rusak.

**poak, cappaok-poak**: mengerjakan sesuatu dengan serius.

**maure cappaok-poak** makan dengan lahap (makan dengan serius tanpa menghiraukan orang lain).

**poale** lih. Pawale.

**pocak, mappocak** basah: *-- i tana é nakéna bosi*, tanah basah (agak berlumpur) karena dikenai hujan.

**poccu** lih. Loccu.

**pocci**, poci: *pénnoi -- é téng*, isilah de-

ngan penuh poci air teh.

**poco**. 1. tempat perhentian (pada suatu permainan anak-anak).  
2. lih. Poso

**poddo** bayam: *upuji manré ikkayu --*, saya gemar makan sayur bayam.

**podék, cappodék-podék** pendek dan gemuk: *-- rita watakkalena anakku*, badan anakku kelihatan pendek dan gemuk.

**podo** mudah-mudahan: *-- nalampéria ngak umurukku Puang é*, mudah-mudahan Tuhan memanjangkan umur saya.

**poji**, lih. Puji

**podka** menyendi.

**pokkek** pendek (karena sudah dipotong): *méong -- ikkonna lolong bale*, kucing yang pendek ekornya yang melarikan ikan.

**pokkik** lih. Pokkek.

**pokko** 1. pendek (tentang lengan baju): *waju -- napaké*, baju pendek tangan yang dipakai.  
2. rebung: *ukkayu -- é makéssing ripasianré nasu waréllé lolo*, sayur rebung baik dimakan bersama dengan jagung muda yang sudah direbus.  
3. tidak berisi karena masih muda: *kaluku -- médduk*, kelapa yang belum berisi jatuh.

**pole** datang: *-- kégotu ?*, engkau datang dari mana?

**poleang**, pendapatan: *ianaro cappui -- mu siaga é ittana*, itulah yang menghabiskan pendapatanmu (penghasilanmu) sejak lama.

**mambapole** yang mendatangkan: *ianaritu -- aruging*, itulah yang mendatangkan kerugian.

**pasipoleng** mencocokkan: *na -- i adatta*, ia mencocokkan dengan perkataan anda.

**pole onro** kembali seperti semula: *-- paiméng*, kembali seperti semula.

**polempang** n. jabatan di Luwu seperti "Polémpang to Rokong".

**polisi** polisi: *éngka -- jaga ri laléng é*, ada polisi yang jaga di jalanan.

**pollok, tai pollok** berak atau tahi bayi baru lahir.

**polo** patah: -- *ajēna nalēppo oto*, kakinya patah karena ditabrak oto.  
**appoloxi** kecurian: *ri -- wi*, ia kecurian  
**sipolo** sepotong: *aju -- naitté*, kayu sepotong yang dipungut.  
**tassipolo** setengah: -- *ēso majjana*, (ia) bekerja setengah hari.  
**poncing** 1. pinggul: *mangērrēki tudang ri kadēra ē nasabak maloppoi -- na*, ia duduk di kursi agak sempit karena pinggulnya besar.  
 2. ulurkan: -- *ak mai goncing ērc*, ulurkanlah (sodorkanlah) kepada saya kunci itu.  
**poncok** pendek: *dēk naddapi tulu serok ē ri buwung ē nasabak tulu --*, tali timba tidak mencapai (air) sumur karena talinya pendek.  
**pondak** kera, monyet.  
**pondok** pondok: *oniroini -- ēro ajakna musēwaiwi*, tempatlah pondok itu dan tidak usah engkau menyewanya.  
**pong** 1. paling: *iaro anak-anak ē -- maraja ri sikola ē*, anak-anak itulah yang paling besar di sekolah.  
 2. modal: *siareki ittana polēni rugi mau -- na dēttona*, setelah berapa lama maka datanglah ia dengan kerugian dan modalnya pun turut habis.  
 3. pohon: *maggalēuki -- aju ē*, pohon kayu tumbang.  
**appongeng** asal: *tau polē kēga -- na?*, dari mana asal orang tersebut?  
**pongawa** lih. Punggawa.  
**ponggo** sengkela, pasung (untuk orang gila).  
**pongira** +pria.  
**ponranga** n.j. tumbuhan.  
**ponyak** peronyok, kepek: *pao -- naēlli*, yang dibeli ialah mangga peronyok (kepek).  
**popo** pecah.  
**poppang** paha: *maputē sēnnak -- na naddara ēro*, gadis itu putih sekali pahanya.  
**poppok** lih. Peppok.  
**porek** lih. Porok.  
**pore** kuat: *dēk napētū nasabak tulu --*, tidak putus karena tali kuat.  
**porok** dimuntahkan dengan air liur: *ri -- i pabbura to malasa ē*, orang sakit

dimuntahi air liur sebagai obat.

**papporek** obat yang dimuntahkan dengan air liur.  
**poru** habis (tentang buah): -- *ni uana pao ē*, buah mangga sudah habis buahnya (di batangnya).  
**tapporu** tergulung (tentang kemaluan pria): -- *i lasona anakku*, kulit alat kelamin (kemaaluan) anakku tergulung.  
**posa, tapposa-posa** lih. Poso.  
**poseparagang** pusparagam  
**pose, tappose-pose** lih. Poso.  
**posi** titik tengah, pusat: *iatu garēk Tana Mēkka -- na tana ē*, menurut kabar Tanah Mekah merupakan titik tengah bumi.  
**poso** 1. n. kota di Sulawesi Tengah.  
 2. lelah: *angēddano narēkko -- mo*, bila engkau lelah berhentilah.  
**tapposo-poso** lelah sekali: -- *kak mal-lēmpa asē*, saya lelah sekali memikul padi.  
**posok** pos: *tarimakak surēk polē ri -- ē*, saya menerima surat dari tukang pos.  
**possu** lih. Loccu.  
**posu** tanggalkan: -- *i pakēanmu*, tanggalkanlah pakaianmu.  
**tau posu** orang yang kehabisan akal.  
**potak** lumpur: *pēnnoi -- alalēku*, badanku penuh lumpur.  
**mappotak** berlumpur: -- *i lalēng ē*, jalanan berlumpur.  
**poterek** potret: *pakaloppoi -- mu !*, perbesar potretmu !  
**poto** lih. Poterek.  
**potok** simpul: *masussa riwukkak -- na tulu ē*, susah dibuka simpul tali.  
**potolok** pinsil: *laoko mēlli -- !*, pergilah engkau membeli pinsil !  
**pottana** daratan: *kaitanni -- ē*, daratan sudah kelihatan.  
**mappottana** mendarat: -- *ni pasompēk ē*, pelayar (perantau) sudah mendarat.  
**potti, mappotti** mengejar: *ēngka asu -- polē ri munri*, ada anjing yang mengejar dari belakang.  
**potto** 1. pinggul: *makkunrai ē maloppo -- na*, wanita besar pinggulnya.  
 2. gelang tangan: *riinnaungi -- ku*, gelang tanganku dicuri. 3. emas.

**powajo** n.j. setan.

**powo** lih. Wawo.

**puak** n. panggilan kepada orang yang lebih tua.

**pualang** pualam: *batu* -- *nataroiangi daparak bolana*, lantai rumahnya terbuat dari batu pualam.

**puale** lih. Pawale.

**puang** 1. Tuhan: -- *wajik é risompa ianaritu* -- *Alla Taala*, Tuhan yang wajib disembah ialah Tuhan Allah Taala. 2. n. panggilan kepada orang yang dihormati.

**mappuang** memanggil dengan "puang"

**puarak** sangat: *natauk* -- *ri riaseg é doraka*, ia sangat takut kepada apa yang dikatakan kedurhakaan.

**puarang** lih. Pararang.

**puasa** puasa: *dua* -- *usékka*, dua puasa yang saya tidak laksanakan.

**pucuk** 1. n.j. tumbuhan: 2. pucuk: *tuoni* -- *na taneng-taneng é*, tanaman sudah tumbuh pucuknya.

**mappucuk** berpucuk: -- *ni utti ritaneng é*, pisang yang ditanam sudah berpucuk.

**pudek** n.j. buah pohon yang dijadikan untuk pelita.

**puđu**, **mappuđu-puđu** cepat-cepat.

**teppuđu-puđu** tidak cepat: *namukka* -- *[n]na pamaradéka: atá ala musuna*, karena ia tidak cepat memerdekakan hamba yang dikalahkan dalam peperangan.

**pue** belah: *pura* -- *ni: aju annasung é*, kayu bakar sudah dibelah.

**pulk**, **pulk-pulk** n.j. bunyi-bunyian orang Makassar.

**puji** puji: *iatu tau é tau elok ri* -- orang tersebut ialah orang yang ingin dipuji.

**pappuji** pujian: *lolongengi* -- *polé ri pamarénta*, ia mendapat pujian dari pemerintah.

**puju** raja yang gagah berani.

**puka** n.j. jaring ikan.

**pukalak**, **sapukalak** n.j. keris yang tidak mempunyai eluk.

**pulana** selalu: *malolo* -- *na rita iaro makkunrai é*, wanita itu kelihatannya selalu muda.

**pulandok** pelanduk: *ripétauri ri sikaju é* -- ia ditakuti oleh seekor pelanduk.

**pulaweng** lih. Ulaweng.

**pulek** campur: *nanré* -- *uanré*, nasi campur (beras bercampur jagung) yang saya makan.

**sipulek-pulek** bercampur-campur: -- *tau puté wé sibawa tau lotong é ri Mékka*, orang putih dan orang hitam bercampur-campur di Mekah.

**puli** 1. pulih: -- *ni paiméng aléku*, baidanku sudah pulih kembali. 2. seri: -- *paggolok é*, permainan bola seri.

**puli-puli** + ceritera, dongeng.

**sawi puli** anak perahu yang tetap (tidak berganti).

**pulireng** + negeri.

**pulo** 1. pulau: *maéga* -- *ri saliwéna Jumpandang*, banyak pulau di luar Ujung Pandang. 2. puluh: *aséra* -- *na tau maté ri kappalak médduk é*, sembilan puluh orang yang mati pada kapal terbang yang jatuh. 3. pulut: *asé* -- *puté*, beras pulut putih.

**pulung** kumpul: -- *manénni sininna caré-caré muéssoi é*, kumpul semua pakaian yang engkau jemur.

**punagi** lih. Panagi.

**punggawa** punggawa, komandan, ketua: -- *na tentara é*, komandan tentara.

**pungo**, **pungo-pungo** n.j. guna-guna pengusir setan.

**punya** punya: *ajak mualai aga-aga étu nasabak tania iko* --, engkau jangan mengambil barang itu karena bukan engkau yang punya.

**mappunmangi** memiliki: *aga na temma ka cinnana passudarak é* -- *ro kamping é*, maka saudagar itu ingin sekali memiliki kampung tersebut.

**punne**, **punne-punne** n.j. tekukur.

**punnu** memetik jagung.

**punrung**, **mappunrung-punrung** banyak dalam satu tangkai: -- *uana pao é*, buah mangga banyak dalam satu tangkai.

**puppu** 1. tumpul: -- *ni piso é nabhet-tang ri batu é*, pisau sudah tumpul (majal) karena ia memarangi batu. 2. habis: -- *ni liling é nanré api*, lilin sudah habis terbakar. 3. sepanjang: -- *éssoni majjama ri kan-*

torok é, sudah sepanjang hari ia bekerja di kantor.

**puppung** kumpulan: *purani u -- pao mēdduk é*, sudah saya kumpulan mangga yang jatuh.

**pupuruk** pupur, bedak: *kégo élok lao na mupaké -- ?*, ke mana hendak engkau pergi maka engkau memakai pupur?

**pura** sudah: *iaro makkunrai é -- ni malakkai*, wanita itu sudah bersuami.

**pura-pura** sama sekali: *tēnnamēnēngē tau laing dēk -- uacinna pabbēliangi pitu tali*, seandainya orang lain maka saya sama sekali tidak menjualnya tujuh tali.

**appura-purang** pada akhir: *na -- na sibokorēngi tanngana*, (lalu pada) akhirnya berlainan pertimbangannya.

**purenge, mappurenge** lebat: *-- uana pao é*, buah mangga lebat.

**purotong** n.j. ikan.

**puru, puru-puru** penyakit patek: *nakēn-nakak --*, saya dikenai penyakit patek (puru).

**puru anak** anak tiri: *tēllu -- na ambēkku*, ayahku mempunyai tiga orang anak tiri.

**puruk** 1. capek: *-- na nataro jamang*: saya sudah capek karena pekerjaan.  
2. makin: *-- [pēdēk] ēsso, -- madēcēng*, makin hari makin baik.

**makkapuruk** berkerut: *ripanna nataro toa*, karena tua maka mukanya berkerut.

**pappuruk** pengikat (celana): *mapēttoi*

*-- na saluarakku*, pengikat celanaku

**purukeng** pundi-pundi: *-- na pēnno doik*, pundi-pundinya penuh uang.

**pusa** bingung: *-- ia innawakku mitai gauk-gaukna*, hatiku bingung melihat perbuatannya (perangainya).

**pusek** keringat: *turung -- ku nataro jamang*, keringatku ke luar akibat pekerjaan.

**putarak** putar: *ajak mu -- i afēna mappolo ammēngi*, jangan engkau putar kakinya nanti patah.

**mapputarak** memutar: *iaro padangkang é macca -- doik*, pedagang itu pintar memutar uang.

**pute** putih: *annyarang -- natonangi Arung é*, Raja mengendarai kuda putih.

**mappute** putih seluruhnya: *dēkna anukua rēnunna ininnawanna mitai ua asēna --*, tidak terkira kegembiraan hatinya melihat buah padinya putih seluruhnya.

**mapute sassa** putih sekali: *pēnno uae lēbē-lēbē massu ri batu lappa -- é*, air melimpah-ruah ke luar dari batu ceper yang putih sekali.

**puterek** lih. Poterek.

**puti** ayam.

**putiri** puteri.

**putta** serahkan sepenuhnya; jual: *-- ni galung é*, sawah sudah terjual.

**puttana** lih. Pottana.

**putu** n.j. kue yang terbuat dari beras pulut yang sudah dihaluskan lalu dicampur gula dan kelapa.

## R

**ra** huruf yang ke 18 dari abjad Bugis.

**rabana** rebana: *késsippa uéngkalinga uninna* -- é, saya dengar bunyi rebana bagus sekali

**rabbi** Tuhanku: o, -- *idikmi uéllai*, oh Tuhanku, hanyalah Engkau yang saya mintai pertolongan.

**rabiuleahireng** Rabiulakir: *momponé uléng* --, bulan Rabiulakir sudah tiba.

**rabiuleawwaleng** Rabiulawal: *aséra ompona* -- *najajiang*, ia dilahirkan pada tanggal 9 Rabiulawal.

**rabu** pecah: -- *ni bémpana indokku*, tempayan ibuku sudah pecah.

**rabung** +rusak.

**racak** luka (kecil): *dék gaga* -- *na watak-kalena polé mammusu*, badannya tidak luka sedikitpun sekembali dari peperangan.

**maracak-racak** penuh luka: -- *watak-kalena rigajang*, badannya penuh luka karena ditikam.

**racung** racun: *éngka bawi maté pura manré* --, ada babi yang mati sesudah makan racun.

**radla** n.j. pohon.

**raddek** tenggelam di bawah: -- *ni sérok médduk é ri bubung é*, timba yang jatuh ke sumur sudah tenggelam di bawah.

**maraddek** kekal: *sannadinna Alla Taala* -- *mannénnungéng*, hanyalah Allah Taala yang kekal abadi.

**radeng** raden: *Arunna Ugi é riaséngi Andik*, *Arunna Jawa é riaséngi* --, Bangsawan Bugis dinamai Andi, dan bangsawan Jawa dinamai Raden.

**radio** radio: *aga mérékna* -- *mu?*, apa merknya radio yang engkau punyai?

**radiogerang** radiogram: *muéngkalinga moi asémmu riobbi ri lalenna* -- *é?*, apakah engkau dengar namamu dipanggil di dalam radiogram?

**raehu** angin.

**raga** raga: *maccako palék macculé* --, rupanya engkau pintar bermain raga.

**raga-raga** obat: *dékna* -- [n] *na innawakku*, hatiku tidak ada obatnya (tidak ada yang dapat menghibur).

**mraga-raga** menghibur: *dék napaja élé*

*araweng* -- *i innawakku*, ia tidak henti-hentinya pagi dan sore menghibur hatiku.

**ragi** ragi: *élliko* -- *nasabak élokkak mag-gambang*, engkau belilah ragi karena saya hendak membuat tapai.

**ragu** ragu: -- *ak moloí lapong tau*, saya ragu menghadapi orang tersebut.

**rahasia** rahasia: *ajak mupacompai* -- *ku*, janganlah engkau membuka rahasiaku

**rahebek** rahib.

**rahing** rahim: *sininna tau é massu manéngi polé ri* -- *na indokna*, semua manusia ke luar dari rahim ibunya.

**rai** 1. daki: *wajunna mattumpi* -- [n] *na*, bajunya penuh dengan daki.

2. rakit: *nawinruséngi makkunrai kumping éro* --, wanita yang menderita penyakit lepra itu dibuatkan rakit.

3. tambah: -- *wi mau céndék muna*, tambahkan biar sedikit saja.

**araing** bertambah: -- *i annyaranna*, kudanya sudah bertambah (berkembang biak).

**marai** kotor: -- *wajukku*, bajuku kotor (penuh daki).

**raik** lih. Uraik.

**raja** 1. n.j. tumbuhan.

2. besar: -- *pa balé-ro*, ikan itu besar sekali.

**arajang** kekuasaan: -- *na Puang Alla Taala*, kekuasaan Tuhan Allah Taala.

**maraja** 1. besar: *éngka* -- *uakkatta*, saya mempunyai hajat besar.

2. suci: *ménréki ri Tana* -- *é*, ia pergi ke Tanah Suci.

**maraja-raja** agak besar: *taroni kua ri-olok upannga-panngaji na* -- *to na inappa taala*, biarkanlah dulu saya ajar mengaji dan menjadi dewasa barulah anda ambil.

**mappakaraja** memberi hormat: -- *i ri amanna*, ia memberi hormat kepada ayahnya.

**rajang** rajam: *tau éngka é bainéna iaréga na lakkainna nappangaddi hukkung-anna ianaritu ri* -- *i*, orang yang ada isterinya atau suaminya lalu berziniah (maka) hukumannya ialah hukuman rajam.

**rajeng, maddajeng-rajeng** berdiri sendiri.

**rajeng, maddajeng-rajeng** bersungut-sungut.

**rajak** Rajab: -- *na najajiang anak ma-toaku*, anakku yang sulung lahir pada bulan Rajab.

**rajo** + sampan (perahu kecil)

**rajo-rajo** berat-berati: *rēkko risuroi ri tomatoanna tarēga nari* -- *bukunna ri tau ē matta mussukni rita rupanna*, jika ia disuruh (oleh) orang tuanya atau diberat-berati badannya oleh orang maka kelihatan mukanya menjadi masam.

**raju, maddaju-raju** merajuk-rajuk: *tau napuji ē* --, orang yang suka merajuk-rajuk (bersungut-sungut).

**rak, rak-rak** rak: *ēliangi* -- *bokmu*, belikanlah buku rak.

**raka** rangkul: *narēkko madodong wē-gannak u* -- *i uttuku*, jika saya sangat lelah maka saya rangkul lututku.

**karaka** kelilingi: *iaro batu ē na* -- *ni urēk cēnrana*, batu itu sudah dikelilingi oleh akar ceindahan.

**paraka** pelihara: *makurang* -- *ni annya rang ēro*, kuda itu kurang dipelihara.

**papparaka** pemelihara: *tau ēro* -- *an-nyarang*, orang itu pemelihara kuda.

**rakang** rakaat: *ēppa* -- *sempajang loro ē*, sembahyang Lohor empat rekaat.

**rakik** lih. Rai no. 2

**rakilek** + kilat.

**majang rakilek** + mayang pinang.

**ua rakilek** jintan.

**rakka** singkat: *ri* -- *i ada ē*, *risittaki pau ē*, kata dipersingkat, ceritera diperpendek.

**marakka-rakka** cepat-cepat: *ēngkana rumpu api naita ri mabēla ē* -- *ni to risuro ē lao kuario*, sudah ada asap api yang kelihatan maka cepat-cepatlah orang disuruh menuju kesana.

**taddakka-rakka** tergopoh-gopoh: *na ia naēngkalinganna matē indokna* -- *ni lao mitai*, pada saat ia mendengar ibunya meninggal maka tergopoh-gopohlah ia pergi menjenguknya.

**rakkala** bajak, luku, tenggala: *purani mu* -- *galummu*?, apakah sawahmu sudah engkau bajak?

**rakkaneng** kawan: *niga* -- *mu macculé?*, siapa temanmu bermain?

**rakkang, rakkang-rakkang** n.j. alat menangkap ikan.

**rakkapeng** ani-ani: *abbuko* -- *nasabah elokni tau e minngala*, buatlah ani-ani karena orang sudah hendak menuai padi.

**rakkasa** + angkat.

**rakkeang** rengkiang: -- *bolana penno ase*, rengkiang rumahnya penuh dengan padi.

**rakko** kering: *upuji sēnnak manréang bale* --, saya suka sekali menjadikan lauk ikan kering.

**marakko** menjadi kering: -- *ni uaēna galung ē*, air sawah sudah kering.

**rakusuk** rakus: *iko tau* -- *ko*, engkau termasuk orang rakus.

**rakyak** rakyat: -- *ē risuroi massama turu sokongi pamarenta*, rakyat disuruh bersatu menyokong pemerintah.

**ralla** lih. Arella.

**rallek** n.j. tumbuhan yang sering dipergunakan sebagai obat.

**ramalang** Ramadan: *narēkko mattamani uléng* -- *mappuasani Selleng ē*, bila bulan Ramadan sudah tiba maka orang Islam berpuasa.

**ramba, maddamba-rambang** berdamping dampung: *lopi ēro ēppai lari* --, empat buah perahu yang berlayar berdamping-dampung.

**rambak** 1. n.j. ubi yang melingkar.

2. liku: -- *pau bēlo ada*, liku ceritera dan hiasan kata.

3. hiasan: *pakéang* --, pakaian yang banyak hiasannya.

**rambo, rambo-rambo** 1. n.j. ikan.

2. jumbai-jumbai: *aga ro mutiwi, ma-ēga mani rita* -- *na*, apa yang engkau bawa itu, kelihatannya banyak jumbai-jumbainya.

**ramē** ramai: -- *pa akkita-itang ē*, tontonan ramai sekali.

**ramo, maramo-ramo** remuk.

**rampa, rampa-rampa** rempah-rempah: *iaroi maēga* -- *nasu bembekmu*, berilah banyak rempah-rempah pada masakan kambingmu.

**rampak, rampak-rampak** berkepak-kepak: -- *ni panninna manuk-manuk*



ē, sayap burung sudah berkepak-kepak (karena hendak terbang).  
**rampasak** rampas: *sininna waramparan*  
**rampasak** rampas: *sininna waramparan-na pura -- manēng*, semua harta-bendanya sudah dirampas semua.  
**rampeng** tenang: -- *i innawammu*, tenanglah hatimu.  
**rampe** katakan: *dek na -- kak indokku?*, ibuku tidak memperkatakan tentang diri saya?  
**maddampe-rampe** berceritera: *map-pammulani I Mangkawani --*, maka mulailah I Mangkawani berceritera.  
**rampe-rampe nyawa** budi pekerti: *nap-puji sēnnaki -- na kuaēttopa kēssinna*, sangat disukai budi pekertinya dan kecantikannya.  
**bunga rampe** bunga rampai.  
**rampok** rampok: *niga -- ko ri tēnnga lalēng?*, siapa yang merampok engkau di tengah jalan?  
**parampok** perampok: *maēga -- ri tēnngana alēk ē*, banyak perampok di tengah hutan.  
**rampu** +, **rampu-rampu** + menciptakan.  
**parampu-rampu e** +, yang menciptakan (Tuhan).  
**rampu** hunus: -- *i kawalimmu tasigajang I*, hunuslah badikmu lalu kita baku tikam.  
**ramu**, **maramu** pecah.  
**rana** ratna, permata.  
**rangsa** neraca: *daung --*, daun neraca.  
**ranaka** neraka: *tau maēga ē dosana ri-puttamai ri -- ē*, orang yang banyak dosanya dimasukkan ke neraka.  
**maranaka** orang yang selalu marah: *iko mupuji --*, engkau orang yang selalu marah (suka marah).  
**rancang** rancang: -- *ni anu māelok ē mu-pogauk I*, rancanglah apa yang hendak engkau perbuat!  
**maddancang** + merusak: *joak -- ē*, anak buah (pengawal) yang merusak.  
**maddancang** merancang: *tau macca --*, orang yang pintar merancang.  
**ranenreng**, **addanenrengeng** tinggal.  
**ranenring** + lih. Anging.  
**rang** rebus: *juku --*, ikan rebus.

**ranga**, **mapparanga-ranga** banyak dahan: *aju -- tuo ri olo bolaku*, kayu yang banyak dahannya yang tumbuh di muka rumahku.  
**jampu rangka** n.j. jambu.  
**rangasak** + n.j. buah.  
**range** + lih. Aju.  
**rangeng** lih. Rakkaneng.  
**range** lih. Dange.  
**rangasela** bata-bata.  
**ranggina** n.j. penganan yang terbuat dari beras pulut yang sudah dikukus lalu dikeringkan dan akhirnya digoreng dengan minyak.  
**ranging** +, **ranging-ranging** + memanggil.  
**ranjang** ranjang: -- *bēssi nalēuri*, yang ditempati tidur ialah ranjang besi.  
**rangka nangka** merenggangkan ke dua kaki: *majak rita makkunrai ē narēkko napuji --*, wanita yang suka merenggangkan ke dua kakinya tidak baik kelihatan.  
**rangkai** rangkap. *maēga wēgang jama-jamang na --*, terlalu banyak pekerjaai yang dirangkap.  
**ranreng** berdampingan: *mabbiring buluna na -- tasik*, dekat pada pinggir gunung dan berdampingan dengan laut.  
**maddanreng** bersandar: -- *ni sampang ē ri lopi pinisik ē*, sampan sudah bersandar pada perahu pinis.  
**maporanreng** suka mengingat orang lain: *tau -- indokmu*, ibumu ialah orang yang suka mengingat orang lain.  
**siranreng** berdampingan: *ri Bantimurung ēngka sēpēk battoa nāewa -- wata-ttana ē*, di Bantimurung terdapat selokan besar yang berdampingan dengan jalanan.  
**ranruk** tumbuh, bertunas: -- *ni tanēng-tanēng ē*, tanaman sudah tumbuh (bertunas).  
**manuk riranruk** ayam yang dipelihara supaya bertambah besar.  
**paranruk tedong** membesarkan kerbau.  
**rantang** rantang: *alako -- muattaroi inar-rē I*, ambillah rantang lalu engkau tempati nasi!  
**ranre** rantai: *purani ri -- jarinna tollolang ēro*, pencuri itu sudah dirantai tangannya.

rao lih. Kaddao.

**rapa**, **rapa-rapa** menggelepar-gelepar:

-- *ni manuk pura é rigéré*, ayam yang sudah disembelih menggelepar-gelepar.

**rapang** gambar: *macca sénnakko pālék mébbu -- tau*, rupanya engkau sangat pintar membuat gambar orang.

**akkalarapangeng**: perumpamaan: *talai -- iaro kajajiang é !*, ambillah perumpamaan kejadian tersebut.

**passialarapangeng** sebagai ibarat: -- *si-bawa ro jarakania é*, burung elang itu sebagai ibarat.

**semrapang** seperti: *anakku -- rita anakmu*, anakku kelihatannya seperti anakmu.

**rapak** rapat: -- *sénnak akkénana*, cara memasangnya rapat sekali.

**marapak** tinggal tetap: *kokak ri Jumpangang --*, saya tinggal tetap di Ujung Pandang.

**mapparapak** melapor: *laoko -- ri Kapal Kampong é !*, pergilah melapor pada Kepala Kampung !

**sirapakeng** berdekatan: *ajak mu -- wégang*, janganlah engkau terlalu berdekatan.

**uta rapak** buta ke dua belah matanya.

**rape** 1. belah. -- *i [séppéi] tunrung utti é !*, belah (pisahkan) pisang dari tandannya. 2. turun: -- *ni daung utti é ri bakkawéng bola é*, daun pisang sudah turun dan mengenai atap rumah.

**maddape-rape** + bergegas-gegas.

**rapé** temui, jumpai: *dékna u -- wi tau éro nasabak jökkani*, orang itu tidak saya temui (jumpai) karena ia sudah berangkat.

**sirapé** bertemu: *kégo -- tau éro ?*, di mana engkau bertemu (berjumpa) dengan orang itu ?

**rapo** rapuh: -- *pa aju éro*, kayu itu sangat rapuh.

**marapo** menjadi rapuh: *narékko matoani aga-aga é -- nitu*, bila barang-barang sudah tua maka menjadi rapuhlah ia.

**rappa** rampas: *ri -- i baranna ri ténnga laléng*, barangnya dirampas di tengah jalan.

**rappa-rappa** perebutkan: *na iasi pada*

*ta --*, maka itulah lagi yang kami perebutkan.

**rappe** terdampar: *mawéttanak -- ri Tana Ménrèk*, ketika kami sudah dekat terdampar di Negeri Mandar.

**rappe-rappe** pendatang: *tau -- muaksa polé ri Luwuk*, saya orang pendatang yang datang dari Luwu (Palopo).

**rappi** urutan: *ianaé anakku -- na macoa é*, inilah anakku dari urutan (yang berdekatan) dengan yang tua.

**sirappi** berurutan. -- *idokku sibawa iaro amuréku matéwé ri musu é*, ibuku berurutan dengan pamanku yang meninggal di dalam peperangan itu.

**rappu** makan (tentang api): *na -- i api bola é*, rumah dimakan api.

**rara** + menadahkan: -- *palékku*, saya menadahkan telapak tanganku.

**cerming rara** baca-bacaan yang dibaca supaya cantik kelihatan dan disukai orang.

**rararing**, **maddararing** mengaduh: -- *i to malasa é*, orang sakit mengaduh.

**raremmeng**, **maddaremmeng** merasa ngilu: -- *sédding péddina alékkékku*, saya rasa tulang belakangku ngilu (karena sakit).

**rasa** 1. air rasa. 2. rasa: -- *i péddina paccallanna Puang é*, rasakanlah beta-pa sakitnya siksaan Tuhan.

**amrasa-rasang** penderitaan: *naitai -- é ri laléng lino*, dilihatnya penderitaan di dalam dunia.

**manrasa-rasa** menderita: -- *kak ri kamponna tau é*, saya menderita di negeri orang.

**rasamaleng** sedap malam.

**rata** datar: *tana -- é makéssing ri ébbu galung*, tanah yang datar baik dibuat sawah.

**ratang**, **siratang** pantas.

**raték** meliukkan kepala ke kiri ke kanan: *ajak mu --*, engkau jangan meliukkan kepala ke kiri dan ke kanan.

**padlatek** berzikir (sambil meliukkan kepala): *iatu -- é koi ri Marosok monro ponggawana*, ketua dari orang yang berzikir (sambil meliukkan kepalanya) itu tinggal di Maros.

**ratte** sampai: -- *ni ri séddi é onrong*,

tibalah ia pada suatu tempat.

**ratu** 1. Ratu: *siowungi pau-paunna* -- Pajajaran ri Tana Jawa, ceriteranya berhubungan dengan Ratu Pajajaran di Tanah Jawa. 2. sampai: *cappak sahu-rakmu* -- i ri tana é, ujung celanamu sampai (mengenai) tanah. 3. ratus: *si* -- *mani rupia doikku*, uangku tinggal seratus rupiah.

**maddata** beratus: *apak* -- *malomosa massébbu massamang tarakka iaréga takkappo lopinna to Gowa é*, karena beratus bahkan beribu bersamaan berangkat dan tiba perahu orang Gowa.

**paratu** beri alas: -- *i pénnéna ambokku*, berilah alas piring ayahku.

**salanratu** dekat sekali: -- *i ri uaé wé*, dekat sekali pada air.

**rau** 1. lempar: *u* -- *ko béssi*, saya lempar engkau dengan tombak. 2. raut: -- *i raukung éro* !, rautlah rotan itu !

**rau-rau** + lih. Ulaweng.

**sirau** + famili.

**raukung** rotan: *laoi ri alék é mala* --, ia pergi ke hutan mengambil rotan.

**raukung** lih. Raukang.

**raung** 1. daun: *alangi* -- *utti nappa mudokoi* !, ambulkanlah daun pisang lalu engkau bungkus !

+ kemenyan.

**rawang** sedih: -- *ni ininnawakku*, hatiku sedih.

**rawatek** rawatib.

**rawe** + dekat, hampir.

**rebba** rebah: -- *ni aju é nakéna anging*, rebahlah kayu dikena angin.

**rebbang** pagar: -- *i bolamu* !, pagarlah rumahmu !

**rebbuk** remuk.

**rebbung** rebung: *upuji manré ikkaju* -- [tosok], saya suka makan sayur rebung.

**reccik** percik: -- *i uaé caré-carému nappa musétérrika*, percikilah dengan air pakaianmu lalu engkau seterika.

**reddék** tindis: -- *i na maréppi* !, tindislah supaya rapi !

**sireddék-reddék** berdesak-desakan: -- *tau é ri tana lapang é*, orang di tanah lapang berdesak-desakan.

**reddok** dicampur bersama: *ukkaju ri* -- *bue*, sayur yang dicampur (dimasak) bersama dengan kacang ijo.

**redduk** cabut. *purani u* -- *sappo é*, sudah saya cabut pagar.

**rekkék**, **marekkék** tidak ikhlas: *iaro gurunna* -- *i palalo*, gurunya enggan (tidak ikhlas) mengizinkannya.

**rekkék** cekik: -- *i éllonna* !, cekiklah lehernya.

**rekkok** lipat: -- *i násabak malampé wé-gang* !, lipatlah karena terlalu panjang.

**rekkok** melipat: -- *i ota nénéku*, nekku melipat sirih.

**rella**, **arella warana** n.j. tumbuhan.

**rellak** real: *siaga* -- *sompana*, berapa real maharnya ?

**rellang** panaskan: -- *i ri api é* !, panas-kanlah pada api !

**relle**, **marelle** mulai masak. -- *ni utti é*, pisang sudah mulai masak.

**relleng**, **nrelleng** condong: -- *ni ininnawanna marola ri balinna*, hatinya sudah mulai condong mengikuti musuhnya.

**rellik**, **nrellik** berkilat: -- *ni rita polé mabéla tappana*, warnanya berkilat kelihatan dari jauh.

**rellung** asapi: -- *i ri api é* !, asapilah pada api !

**remma** +, **maddenma-remma** + mendung-dungung.

**remma**, **paremmak** n.j. guna-guna yang menyebabkan orang diam atau tidak dapat bergerak.

**remmang** + awan, mega.

**remmeng**, **nremmeng-remmeng** bergetar getar: -- *usédдинг alaléku*, rasanya baidanku bergetar-getar.

**remme** rendam: -- *i asé pulu é nappa mulabbu* !, rendamlah beras pulut lalu engkau tumbuk (jadikan tepung).

**remmung**, **maremmung** menggigil karena kedinginan (kena penyakit malaria).

**remek**, **maremek** 1. jatuh pingsan: -- *i anak sikola éro ri téngana lapang é*, anak sekolah itu jatuh pingsan di tengah lapangan. 2. jatuh (dari atas) -- *i pao é polé ri ponna*, mangga jatuh (dari atas pohonnya.)

**renngeng**, **nrenngeng** berburu: *laoi* -- *jongga*, ia pergi berburu rusa.

**paddenngeng** pemburu: *siaga égana jongga natikkéng* -- *é* ?, berapa ekor rusa yang ditangkap pemburu ?

**rennik**, **marennik** kecil: *békkumēng ē -- sénnak*, kuman kecil sekali.

**rennu** 1. pengharapan: *dék muasa napétu -- ri Puang Alla Taala*, ia tidak putus pengharapan kepada Tuhan Allah Taala. 2. gembira: *dékna kua usédning -- [k]ku*, gembiraku tidak terkatakan.

**rennuang** andalkan: *apak ia idik awatangéttakmi ta --m*, karena anda hanya mengandalkan kekuatan.

**maddennuang** mengharapakan. *maséro wéngang -- ri waramparang*, ia sangat mengarapkan pada harta-benda.

**purennu** menyukai: *u -- ni pabbéremu*, saya menyukai pemberianmu.

**paddennuang** harapan: *aga na ikomanisa woroané napatadangi -- to Palakka ē*, hanya engkaulah pria yang menjadi tumpuan harapan orang Palakka.

**parennuangi** percayakan. *na marak ri -- mapparénta seua wanua baiccuk*, lalu ia dipercayakan untuk memerintah sebuah negeri kecil.

**sirennu-rennuang**: saling mengharapakan: *-- i angkanna dék gaga jaji*, mereka saling mengharapakan sehingga tidak ada yang jadi (terlaksana).

**renreng** 1. tali: *téga ē maléssi -- sabuk ē iaréga na -- gémmék ē ?*, mana yang lebih kuat tali sabut ataukah tali ijuk? 2. setia: *tau -- ri tomatoanna*, orang yang setia pada orang tuanya.

**maddenreng** tinggal tetap: *samannai uaé -- ri laléng onrong*, seperti air yang tinggal tetap dalam suatu tempat.

**siporenrengeng** saling mengingat: *iatu tau dua ē tau --*, ke dua orang itu saling mengingat (bersahabat karib).

**renring** dinding: *-- téddék bolana indokku*, rumah ibuku dindingnya terbuat dari bambu.

**paddenring** (sebagai) dinding: *taroi ubéréki aléku ri laléng -- pitullapi ē*, biarkanlah diriku terbelenggu dalam dinding yang tujuh lapis.

**repetisi** repetisi: *siaga nalollongéng -- [m] mu ?*, berapa (engkau dapat) pada hasil repetisimu?

**reppa** depa: *rata-rata tasséppulo dua -- lampéna*, panjangnya rata-rata dua belas depa.

**nreppa** berkembang-biak: *-- ni olok-olokku*, ternakku sudah berkembang-biak.

**reppak** pecah: *-- i pennéna indokku nabuang méong*, piring ibuku pecah dituhkan oleh kucing.

**maddéppak** memecahkan: *iga -- penné ?*, siapa yang memecahkan piring?

**reppék**, **nreppék** berbunyi-bunyi: *-- wi wénno ē*, jagung yang digoreng sudah berbunyi-bunyi.

**reppé** 1. patah: *-- ia takké aju ē !*, patahkanlah dahan kayu! 2. dekat: *-- i tomatoammu !*, dekatilah orang tuamu!

**reppi** 1. singkat: *-- wi paummu !*, persingkatlah perkataanmu! 2. rapi: *tau --iatu tau ē*, orang itu orang rapi (neces).

**reppo**, **reppo-reppo** slot: *élliangi -- tangékmu !*, belikanlah slot pintumu!

**reppung** kumpul: *-- ia caré-carému !*, kumpulkanlah pakaianmu!

**maddéppungeng** berkumpul: *-- nu tau maéga ē*, rakyat sudah berkumpul.

**padléppungeng** kumpulkan: *purai natoto ri paléppanna nipa ē na -- ni*, sesudah pelepah nipa dipotong lalu dikumpulkannya.

**ressak** lumat: *ala -- ota ē*, sirih belum lumat (waktu yang sangat singkat).

**garessak** n.j. buah mangga.

**ressok**, **wuta resok** buta sama sekali (ke dua belah mata buta).

**rettek** potong: *purani ri -- jarinna*, tangannya sudah dipotong.

**retto** patah: *-- i aju ē !*, patahkanlah kayu!

**rea** ilalang (n. rumput): *malampéni tuona -- ē*, ilalang sudah panjang (tumbuhnya).

**maddéa-rea** bermain-main dalam keramaian.

**reba** + mengandak.

**rece**, **marece** cepat: *-- mappau*, cepat berbicara.

**recu** ricu: *momponi -- ē*, maka timbullah ricu (kericuan).

**tau recu** orang curang.

**rede**, **nrede** mendidih: *-- ni uaé wé*, air

sudah mendidih.

**parede** masak: *balé pura -- napuji ambokku*, ayahku suka ikan yang sudah dimasak.

**rege marege-rege** berani: *iaro tau é -- mani rita*, orang itu kelihatannya berani.

**rei** raja (dalam permainan).

**reja**, **maddēja-reja** n.j. nyanyian.

**reke**, **maddēke-reke** sakit merana: *maita sēmakni -- latokku*, kakekku sudah lama merana.

**rekcng** hitung: -- *ni siaga ēgana doikmu !*, hitunglah berapa banyak uangmu !

**rekko** lih. Rekkua.

**rekku** jika: -- *naēlorēngi Puang ē sita-kik paimēng*, bila Tuhan menghendaki maka kita berjumpa kembali.

**rembak**, **sirembak-rembak** berdampingan: *tau joppa ēro --*, orang yang berjalan itu berdampingan.

**remo**, **maremo-remo** lih. Ramo.

**rempēk** lempar: *pao ri -- i batu*, mangge dilempar batu.

**maddenpek** melempar: *purai kua map-pēsautonisa lancēng ē --*, sesudah itu monyet itu berhenti juga melempar.

**rena mareng** longgar: -- *mani rita sēona*, ikatannya kelihatan sangat longgar.

**rēnda** renda: *kaeng -- naēlli indokku ri toko ē*, kain renda yang dibeli ibuku di toko.

**reng** rem: *pētui -- na otoku*, otoku putus remnya.

**rengē** naikkan ke belakang punggung: -- *i anrikmu !*, naikkanlah adikmu di (belakang)punggungmu !

**marengē** + marah.

**sirengē-rengē** berganti-ganti naik ke atas punggung.

**renggēng**, **marenggēng** renggang: -- *i lonjokna batu ē*, susunan batu. sangat renggang

**rengkēng** lih. Renggēng.

**rengo**, **maddēngō-rengo** berdengung-dengung.

**rengjang**, **marengjang** lih. Renggēng.

**rengreng** tarik: -- *i mai nappa kucallai !*, tariklah ke sini supaya saya pukul.

**assurenrengēng** menyeret: *magi mu --*

*i ?*, mengapa engkau menyeretnya ?

**rente** rente: *staga -- muwaja ?*, berapa besar belasting (rente) yang engkau bayar ?

**reo**, **mareo** riuh: -- *mani tau ē ri pasa ē*, orang dipasar sangat riuh.

**reparasi** reparasi: *assuro -- wi radiomu*, suruhlah reparasi (perbaiki) radiomu.

**repek**, **marepek** sering: *ianaro kapang tapada -- katulu-tulu*, mungkin karena itulah maka kami sering bermimpi.

**repok** tanggungan: *māēga -- ku*, banyak tanggunganku.

**repolusi** repolusi: *wētunna -- namatē ambokku*, pada waktu repolusi ayahku meninggal.

**rere** 1. sindir:-- *si ada !*, sindirlah kata!  
2. halangi: -- *i tulu !*, halangi dengan tali !

**rere** + menyanyi.

**rere sumangēk** mengembalikan semangat.

**resak**, **mesak** mengusik supaya berkeliaran: *lao -- jonga*, pergi mengusik rusa supaya berkeliaran (sehingga mudah diburu oleh pemburu).

**resēk** 1. benih: *tappajani matuk tau ē mangampo --*, orang tidak henti-hentinya menaburkan benih. 2. menginjak-injak: *narēkko macigaukko u -- ko matuk*, bila engkau banyak tingkah maka akhirnya saya injak-injak engkau

**residēng** Residen: *riakkai ambokku mancaji --*, ayahku diangkat menjadi Residen.

**resimēng** resimen: *sēddi -- tentara tak-kappo*, satu resimen tentara yang datang.

**reso**, **mareso** bekerja berat: *ēngkai si-tēnnga ulēng dua massēlēs-surēng --*, ada setengah bulan dua bersaudara bekerja berat.

**akkaresong** hasil pekerjaan: *tēnnia -- mu na iko elok malai*, bukan hasil pekerjaanmu pada hal engkau yang mau mengambilnya.

**ressak** menggosok halus.

**reti** lih. Gellang.

**reti** + amboi, aduhai..

**mareti-reti** + 1. peramah. 2. berdebar-debar.

**reto**, **mareto-reto** indah, cantik, elok.

**rewang**, **taddewang-rewang** terhuyung-huyung: *joppa -- ni tau pura ē minung tuak*, orang yang sudah minum tuak (arak) itu berjalan terhuyung-huyung.

**rewata** lih. Dewata.

**rewek**, **nrewek** pulang: *maēlokkak -- ri wanuakku*, saya ingin kembali ke negeriku.

**ri** 1. di: *aga -- anrē élē ?*, apa yang di-makan pagi ? 2. di (k. depan): *na dētto seajinna -- wanua naonroi ē*, maka tidak ada juga familinya di negeri yang ditempatinya. 3. ke (k. depan): *laoi -- Bonē*, ia pergi ke Bone. 4. dalam: *doikmu pattamai -- purukang ē*, wangmu masukkan dalam pundi-pundi. 5. n.j. rumput makanan kuda.

**ribbak**, **nribbak** terbang.

**ricak** basah. *balē -- ē muēlli*, ikan basah yang engkau beli.

**ridi** kuning: *waju -- napakē tau ēro*, orang itu memakai baju kuning.

**riha** lih. Raehu.

**rihadong** khayal: *pau-pau --*, ceritera khayal (dongeng).

**rimba** + berkilat, bercahaya.

**rimpa** usir, halau: *-- ni tedommu mattama ri wakkēna !*, halaulah kerbau masuk ke kandangnya.

**ring** rim: *siaga -- karettasak mupakē ?*, berapa rim kertas yang engkau pakai ?

**ringeng**, **maringeng** ringan: *magampang sēnnak uakka nasabak barang --*, mudah sekali saya angkat karena barang yang ringan.

**ringgik** ringgit: *ellinnē 10 -- ulawēng*, 10 ringgit emas harganya.

**ringkik**, **maringkik** jijik.

**rini** + lih. Engka.

**riamini** ke sana-sini: *waukna lēllang --*, baunya semerbak ke sana-sini.

**riyo** rata berkilat: *kapparak --*, baki yang rata berkilat

**rio** gembira: *-- pa wētto naitakku*, ia sangat gembira waktu saya lihat.

**porio** menjadi gembira: *na -- na passuronna tomatoanna*, ia menjadi gembira terhadap apa yang disuruhkan oleh orang tua.

**riolok** dahulu: *ajak --*, jangan dahulu.

**ripped**, **maripped** sederhana: *appabbotti-*

*ngēna -- sēnnak*, pesta perkawinannya sangat sederhana.

**rippung** ikat: *-- i ajēna manuk ē nappa mugērē*, ikatlah kaki ayam lalu engkau sembelih.

**maddipping-rippung** banyak setangkai: *pao ēro --*, mangga itu banyak setangkai.

**risi**, **arising** kemasukan: *naddara ēro --i*, gadis itu kemasukan (setan).

**maddisi** masuk: *-- nik lao manrē*, silakan anda masuk makan.

**paddisi** masukkan: *magi mullē -- wi anu maraja ē ri sebbok baiccuk ē*, bagaimana engkau dapat memasukkan barang yang besar pada lubang yang kecil ?

**riu**, **riu-riu** n.j. tumbuhan.

**riuk** ribut: *na -- i bola ē bosī*, rumah menjadi ribut karena hujan.

**mariuk** + marah

**riwa** pangku: *-- i witina*, pangkulah betisnya (kakinya).

**mappaddiwang** memangkukan: *-- i alēna ri indokna*, ia memangkukan dirinya pada ibunya.

**riwu**, **maddiwu-riwu** beribu-ribu.

**ro** 1. itu (k. tunjuk): *niga -- lari ri olo bola ē?*, siapakah (itu) yang berlari di muka rumah ?

2. ruh: *na ia -- na [nyawa mapaccinna Puang Alla Taala luttu-luttui ri toppok na uaē wē*, ruh (nyawa yang bersih) Tuhan Allah Taala terbang di atas air.

**roa**, **maroa** ramai: *na polēini -- aboto-rēng ē*, maka dijumpainya tempat perjudian menjadi ramai.

**taddoa-roa** tidak rapi: *-- [taddongka-rongka] rita*, kelihatannya tidak rapi.

**roang** ruang: *-- na lopi ē*, ruangan perahu.

**rocak**, **marocak** kacau: *-- ni usēdding kampong ē*, saya rasa negeri sudah kacau.

**roda** roda: *oto ē mabbētui -- na*, oto meletus bannya (rodanya).

**marroda** naik becak: *--kak polē ri pasa ē*, saya naik becak dari pasar.

**rodla**, **mappakarodla** mengatakan yang tidak senonoh.

**rodli** rodi: *ri wētto Balanda maēga tau*

- ripakēnai* --, pada zaman Belanda banyak orang yang dikenakan rodi.
- roe, maroe** panjang ke bawah: -- *lasekna* buah zakarnya panjang ke bawah.
- maddoe** mengikut: *to Bonē wē ritu -- ri to Wajo ē nrēwēk ri Tana Ugi*, orang Bone mengikut pada orang Wajo kembali ke Tanah Bugis.
- taddoe-roe** bergantung: *uana pao ēro -- rita*, buah mangga itu kelihatan bergantung.
- rohani** rohani: *iatu pappanngaja ē pappanrēnai -- ē*, nasihat itu merupakan makanan rohani.
- roja** bekerja membanting tulang.
- reja-roja** n.j. burung (burung kedidi, burung berkik).
- maddoja** berjaga malam: -- *kak puppu bēnni*, saya berjaga malam sepanjang malam.
- rojok** bubur ubi.
- rojong, rojong-rojong** n.j. binatang menyerupai tabuhan: *makkalē --*, badan yang menjadi kurus (karena rindu).
- taddojong-rojong** terhuyung-huyung: -- *rita tau ēro nataro rēso*, orang itu kelihatan terhuyung-huyung karena kurus.
- rokkong** 1. rukun: -- *na Asēllēngēng ē ēnnēngi*, rukun Islam ena.  
2. rukuk: -- *ni to massēmpajang ē*, orang yang sembahyang sudah rukuk.
- parokkong** membungkukkan: -- *alēk-kēkna*, membungkukkan tulang belakangnya.
- roko, paddoko-rokong** sakit-sakitan: *anakku --*, anakku sakit-sakitan.
- rukolok** merogol (memperkosa wanita).
- rolok** lih. Riolok.
- romba** tanda: *nadapii wēnni ripaēnrē-kēni -- [api]*, sesudah malam tiba diberikanlah tanda (isyarat yang berupa api).
- rombe, rombe-rombe** rumbai-rumbai: *pakēang botting ēro māēga -- na*, pakaian pengantin itu banyak rumbai-rumbainya.
- rome, taddome-rome** berjumbai-jumbai.
- romnok, maronmok** mudah: -- *makki-anak indokku*, ibuku mudah melahirkan.
- romba, marompa** menghalangi: -- *usēding pakēakku*, saya rasa pakaianku menghalangi.
- taddompa-rompa** banyak menghalangi (karena terlalu besar): *pakēammu -- rita*, pakaianmu kelihatan banyak menghalangi (karena terlalu besar).
- rompe** +menjadi panjang.
- marompe** panjang (tentang janggut atau rambut): -- *ni gēmmēkna kuarrtopa janggokna*, rambutnya dan janggutnya panjang.
- rompetuling** daun telinga.
- rompo, tarompo** mendapat nama baik: *māeloki -- ripadanna tau*, ia ingin mendapat nama baik pada sesamanya manusia.
- rompong** bendung: *ri -- i labangēna salo ē*, muara sungai dibendung (supaya ikannya dapat ditangkap).
- ronda** ronda: *ia wēnni ēwē alēlékku --*, pada malam ini giliranku ronda.
- ronga** n.j. ikan.
- rongeng, +porongeng-rongeng** +rindu.
- rongka, taddongka-rongka** menghalang: *La Anu matinro -- ri olona sumpang ē*, La Anu tidur di muka pintu sehingga menghalang.
- ronjo, karonjo-ronjo** tergesa-gesa: *ajak muajjama --*, jangan engkau bekerja tergesa-gesa (sehingga pekerjaan tidak memuaskan).
- ronnak, maddonnak** kepingin, berkeinginan.
- romang** tadi.
- romrok, taddonrok** bergoyang, bergoncang: -- *i pao ēro*, mangga itu bergoyang.
- rontak** kacau: *omponi -- ē*, timbullah kekacauan.
- marontak** timbul kekacauan: -- *ni kampong ē*, maka timbullah kekacauan dalam negeri.
- rontok** n.j. lauk-pauk yang terbuat dari belacan atau udang kecil yang ditumbuk bersama merica dan rempah-rempah lainnya.
- ropok** lih. Kopok.
- roppok, roppok-roppok** semak-semak: *na ia tana ē natuoi matuk duri-duri kuaēttopa --*, tanah akan ditumbuhi

duri-duri dan semak-semak.  
**maroppok** penuh dengan sesuatu yang tidak teratur bentuknya.  
**roro** 1. cuci, bersihkan: *purani mu -- botolok é ?*, apakah engkau sudah membersihkan (mencuci) botol?  
 2. tusuk (ke dalam): *i aju bēlésu éro !*, tusuklah (ke dalam lubang) dengan kayu tikus itu!  
**siroro** berdesakan: -- *i tau é*, orang berdesakan.  
**mappasiroro** melakukan banyak pekerjaan secara serempak.  
**rorok** condong: *rēkkua éngka aga-aga, itai -- na, déttu tanianna -- na nalaol*, jika ada sesuatu lihatlah ke mana arah condongnya, karena pastilah arah condongnya yang akan dituju.  
**rrorok** rebah: *bola -- é ritulak*, rumah yang rebah ditopang.  
**caddorok** bungkuk (karena tuanya): -- *ni latokku nataro toa*, kakekku sudah bungkuk karena tua  
**rosa + panrosang + hukuman, denda.**  
**rosi** ros, mawar: *tanēkko bunga -- ri olo bolamu !* tanamlah (engkau) bunga ros (mawar) di muka rumahmu!  
**roso + , rosoang alena** membuang dirinya.  
**rotak , marotak** kotor: *dek upuji anu -- é*, saya tidak suka barang yang kotor.  
**marotak timu**, suka membicarakan yang cabul.  
**roti** roti: *macēning laddék usēdding iaro -- é*, saya rasa roti itu sangat manis.  
**roto , maddoto-roto** : bersahut-sahutan: -- *ni uninna manuk é*, bunyi ayam sudah bersahut-sahutan.  
**rotte , sirotte-rotte** banyak pada satu tangkai: -- *uana pao é*, buah mangga banyak didalam satu tangkai.  
**rowayat** riwayat.  
**ru** rumput: *rirapangi api na -- marakko é*, diibaratkan api dan rumput yang kering.  
**rua** sentuh: *ajak mu -- kak nasabak purakak majjēnēk*, janganlah engkau sentuh saya karena saya sudah berwudu.  
**maddua-ruangeng** bermacam-macam:

-- *aga-aga ribaluk ri pasa é*, bermacam-macam barang dijual di toko.  
**sirus** bersentuh: -- *kak makkunrai é jaji rusckni jēnēkku*, saya bersentuh dengan wanita sehingga batal wuduku.  
**ruak** lembak, luap: -- *ni uaé pēlla é*, air panas sudah meluap (melembak).  
**rua , ruba-ruba** berputar-putar: *nakēn-nakak anging --*, saya ditimpa oleh angin yang berputar-putar.  
**rubhang** tumbang, rubuh: -- *ni aju loppo é nakēna anging kēncang*, pohon kayu besar sudah tumbang ditimpa angin kencang.  
**rubu** roboh: *na -- mēmēna silalona lapong tau*, pada saat itu juga orang tersebut roboh.  
**rudu + manrudu + keruh.**  
**rudu** ukuran: *malai --*, ia mengambil sebagai ukuran.  
**akdalaruduseng** contoh: *nakko rialangi -- ri rupa ri ata é, ri mabēla é, koi langi é na tana é*, jika diambil contoh pada hamba (makhluk) maka jauhnya seperti langit dan bumi.  
**ruduk** tunduk: -- *i wētukku maddup-pang*, ia tunduk pada waktu saya berjumpa.  
**ruduk + mengembalikan.**  
**paruduk** menundukkan: *na ia sininna kapērēk é na -- ni ulunna mano ri a jena*, semua orang kapir menundukkan kepalanya ke kakinya.  
**rugi** rugi: *maladdék sennak -- [n]na dangkangēkku*, barang daganganku banyak ruginya.  
**ruk** tarik: -- *i lolona*, tariklah tembuninya,  
**rujuk** rujuk: -- *ko paimēng ri bainēmu nasabak maēga anakmu*, rujukilah kembali isterimu karena anakmu banyak.  
**rujung** n.j. ikan paus.  
**rukka** 1. ribut: -- *pa tau é ri pasa é*, ter-lalu ribut orang di pasar. 2. usir: -- *i manuk éro !*, usirlah ayam itu!  
**rukuk** rukuk: *pura -- nappa sujuk*, sesudah rukuk lalu sujud.  
**rukulleng** + marah.  
**rukuk , nruluk** mengawani.  
**runa + awan.**



**runa**, **runa-runa** n.j. ikan.  
**madduma-runu** + gembira.  
**rumalla** lih. Ramalang.  
**rumame** + ramai.  
**rumasa** + payung.  
**rumase** +, **maddumase balabe** belas kasihan.  
**rumba** + besar dan berat.  
**rumenmeng** membunyikan mesin.  
**rumpak** 1. bocor, bobol: -- *ni pattéppok-na pangémpang ē*, tanggul empang sudah bobol. 2. kalah: -- *na Bonē*, pada waktu Bonē kalah (dikalahkan oleh Belanda pada tahun 1905).  
**rumpia** rumbia: *bakkawēng bolana daung* --, atap rumahnya, daun rumbia.  
**rumpu** asap: *tau ténrissēng ē* -- *apinna*, orang yang tidak diketahui asap apinya (tidak diketahui asal-usulnya).  
**addumpu-rumpung** tempat memanaskan badan: *patuoko api na ēngka* --, nyalakanlah api supaya ada tempat memanaskan badan.  
**matrarumpu** beterbangan seperti asap: -- *ni awu ē*, abu sudah beterbangan seperti asap.  
**runē** lih. Runu.  
**runo**, **maruno-runo** rindu: -- *i ininna-wakku*, hatiku rindu.  
**runrung**, **marunrung** berjatuhan: -- [*maddunrung*] *wēluakna pura malasa*, rambutnya berjatuhan sesudah sakit.  
**runtuk** dapat: *mu* -- *ni aga-aga musappa ē*?, apakah engkau sudah dapat barang-barang yang engkau cari?  
**runu** pisahkan, cabut (dari tongkolnya):

-- *i warēllēmu*!, pisahkanlah (cabutlah) jagung dari tongkolnya!  
**maddunu** berjatuhan: -- *wēluakku*, rambutku berjatuhan.  
**rupa** macam: *siaga* -- [*n*] *na kaēng mu-ēlli*?, berapa macam kain yang engkau beli?  
**maddupa-rupang** bermacam-macam: -- *aga-aga naelli*, bermacam-macam barang yang dibeli.  
**rupajafi** + emas.  
**rupama** + ceritera, kisah.  
**rupappa** +, **marupappa** + terang.  
**rupia** rupiah: *gajikku séppulo sebbu* --, gajiku sepuluh ribu rupiah.  
**rura** + halangan: *rēkkua dētto* --; jika tidak ada halangan.  
**rurung** + ikut.  
**rusak** rusak: -- *ni bolana nakēnna anging*, rumahnya sudah rusak dikenai angin.  
**russak** angin ribut: *nakēnnai* -- *lopi ē ri tēnga tasik*, perahu ditimpa angin ribut di tengah lautan.  
**russia** Rusia: *iaro tana* -- *komunisik parēntai*, negeri Rusia diperintah oleh komunis.  
**rusuk**, **arusuk** rusuk: *mapoloi* -- *ku nalēppo oto*, tulang rusukku patah karena ditabrak oto.  
**rusung**, **paddusung-rusung** orang dusun: *lakkainna tau* --, suaminya orang dusun (pedusunan).  
**ruttung** runtuh: -- *ni tana ē nakēnna bosi*, runtuhlah tanah dikenai hujan.  
**ruwayak** lih. Rowayak.

## S.

- sa** 1. huruf yang ke 21 dari abjad Bugis.  
2. se: -- *itta-ittana*, selama-lamanya.  
3. menyatakan penegasan: *makéssing* -- *uita panralakna surék é*, cetakan surat itu baik saya lihat.
- sabak** sebab: *narékko dék* -- *éngka moattu polé*, jika tidak ada sebab (halangan) maka saya akan datang.
- asabareng** yang menyebabkan: *aga* -- *na naricalla* ?, apa yang menyebabkan maka ia dipukul ?
- sabang** Syaban (bulan Arab yang ke 8).
- sabani** Zabaniah (n. malaikat).
- sabbarak** sabar: *tau* -- *é naēlori Puang Alla Taala*, orang yang sabar dikasihani oleh Tuhan Allah Taala.
- asabbarakeng** kesabaran: *na ia* -- *é napujiwi Puang é*, sesungguhnya kesabaran itu disukai oleh Tuhan.
- sabbe** sutera: *lipak* -- *uallipak*, saya memakai sarung sutera.
- sabbelek** sabil: *mammusu* -- *ni tau é*, sudah terjadi perang sabil.
- sabbi** saksi: *iga* -- *wi iaro gauré ?*, siapa yang menjadi saksi dalam kejadian itu?
- pasabbi** menyarak, memisahkan, menyapih: -- *ri susu*, menyarak (menyapih) dari susu ibunya (menghentikan menyusu dari ibunya).
- sabermarak** syahbandar.
- sabo** + lih. Sompā.
- sabu** tenggelam: -- *ni lopi é ri tēnggana tasik é*, sudah tenggelam perahu di tengah lautan.
- sabuk** sabut: *tunuko* ; *nappa muattapai balé* !, bakarlah sabut lalu engkau salai ikan !.
- sabung** 1. sabun: *narékko cémméko pakéko* --, bila engkau mandi pakailah sabun. 2. sabung: *talao mita* -- *manuk*, marilah kita pergi menonton sabung ayam.
- saburek** Zabur: *kittak* -- *ripaturung ri Nabi Dauk*, kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud.
- saburo** n.j. rotan.
- saburuk** lih. Saburek.
- sadak** lih. Sahadak.
- sadang** dagu: *maciruk sēnnak rita* -- *na makkunrai éro*, wanita itu kelihatan

dagunya sangat runcing.

- sadda** suara: *maloppo* -- [n]na to mabbicara é, orang yang berbicara besar suaranya.
- saddak** duga: *ri* -- *i inralēna uaēna tasik é*, air laut diduga (untuk diketahui) berapa dalamnya.
- sadduk** tasydid (n. tanda pada tulisan Arab untuk menyatakan bunyi rangkap).
- sadek**, **anak sadek** + kemanakan.
- sadia** sedia: -- *manēnni elok é natiwi lao*, sudah sedia semua yang akan dibawa bepergian.
- mappassadia** menyiapkan, menghidangkan: *laoko* -- *inanré* !, pergilah menyiapkan (menghidangkan) makanan.
- sado** mendirikan, menegakkan.
- saego**, **assaegong** tempat bermain-main.
- saehek** syekh: *caritanna* -- *Maradang*, ceritera syekh Maradang.
- sachu** Syaikhu (n. orang).
- saeik**, **sacring** menyerak-nyerakkan: *ajak mu* -- *i warowo é*, engkau jangan menyerak-nyerakkan sampah itu.
- saga** lih. Seggek.
- sagala**, **masagala** jarang: -- *tau pada padangi kacoana*, jarang orang yang menandangi kedermawanannya.
- sagena**, **masagena** lapang, luas: -- *bolana*, rumahnya luas (lapang).
- sahabak** sahabat: *Abu Bakkaréng* -- *na Nabitta*, Abu Bakar sahabat Nabi Muhammad saw.
- sahadak** syahadat: -- *é rokong mammulanna Asélléngéng é*, rukun Islam yang pertama ialah (mengucapkan) syahadat.
- sahara** saharah (peti yang berisi beras, teh, sabun, gula dan mentega yang diberikan pada jemaah haji ketika tiba di Mekah).
- sahari** Sahari (n. orang).
- sahak** syahid: *tau maté wé ri lalēna musu parasabbélék é riaséngi maté* --, orang yang mati dalam perang sabil disebut mati syahid.
- sai** 1. sahi (n.j. air teh yang keras dan harum yang biasa diminum oleh orang Araba dan para jemaah haji). 2. penyakit menular: *nakēnnai* -- *manuk é*, ayam dikena penyakit menular. 3. sai: *ia riaséng é* -- *ianaritu joppa polé ri*

*Sapa lao ri Marwa wékka pitu makkuling*, yang disebut sai ialah berjalan dari Safa ke Marwah tujuh kali pulang-pergi. 4. mengendarai: *u -- amyaraku*, saya mengendarai kudaku. 5. lah (k. penegas): *ita -- l*, lihatlah!

**saidik** lih. Saiek.

**saiek** Said (keturunan Nabi Muhammad saw.).

**saik** lih. Caik.

**sisaik-saik** + saling melambai.

**saile**, **massaile** menoleh: *caniki -- lao ri* atau *wéttukku naita*, ia pura-pura menoleh ke kanan ketika saya lihat.

**pappassaile** nasihat: *tau méngkalinaengi -- na séllaona*, orang yang mendengar nasihat sahabatnya.

**sailesa** + mengasihani.

**sailong** Sailon: *kappalakna pahhaji é mabuangi ri --*, kapal jemaah haji jatuh di Sailon.

**saimrung** + bersembunyi.

**saisa** sebahagian: *makkédai -- to panrita é*, sebahagian ulama (pendeta) berkata (berpendapat).

**tassaisa** yang sebahagiannya: *narékko matuk máega-égani manukku ubalukni -- bila ayamku sebentar sudah banyak maka yang sebahagiannya akan saya jual.*

**sajang**, **masajang** terombang-ambing: -- *innawakku*, hatiku terombang-ambing (hatiku kecewa).

**pasajang** layang-layang: *péttui tuluna -- ku*, layang-layangku putus talinya.

**sajati** + kosong, hampa.

**saji**, **massaji** menghidangkan: -- *inanré indokku*, ibuku menghidangkan nasi.

**sajo** 1. n.j. gelendong dari bambu atau tanduk. 2. berputar-putar: -- *lésang [masséré bissu]*, berputar-putar seperti pawang (karena kerasukan).

**saju** rusak: *na iaro ua aju-kajung é ténnginana ro -- na*, buah-buahan itu tidak akan rusak.

**pasaju** 1. mabuk: *ajak lalo mutakkalupa énréngé --*, janganlah sekali-kali engkau lupa dan menjadi mabuk. 2. lalai: *anak-anak -- ri jama-jamanna*, anak-anak yang lalai terhadap pekerjaannya.

**sak** 1. zat: *ajak mutanngai -- na Puang é nasabak déttu mulléi*, jangan engkau

memandang zat Tuhan karena engkau tidak sanggup. 2. tempat yang berupa karung: *séddi -- séméng ngélli ri toko é*, satu karung semen yang dibeli di toko. 3. diberi lubang: *ri -- i dacculina anak-anak é*, telinga anak-anak diberi lubang.

**assareng** acuan: -- *songkokku maloppo wégang*, acuan songkokku terlalu besar.

**sakak** + menangkap.

**sakalak**, **masakalak** susah, musykil: *iaro jamang é jamang --*, pekerjaan itu pekerjaan yang musykil (susah).

**sakararak** gula, sakar.

**sakeri**, **pao sakeri** n.j. mangga.

**sakela** akekah: *na -- i anakna nasabak nadapini pitu éssona jajinna*, anaknya diselamati (mengadakan akekah) karena umurnya sudah tujuh hari.

**saki** cacat, cela, *tau éngka -- na*, orang yang mempunyai cacat (cela).

**sakili** + n.j. buah.

**sakka** 1. lebar: *10 sikku -- na*, lebarnya 10 siku. 2. menghalangi, mengait: *aga -- i méng é ?*,

**assakka** ingkari: *ajak mu -- nasabak iko minnaungi*, jangan engkau ingkari karena engkau yang mencurinya.

**masakka** (dalam keadaan) lebar: *iaro laléng é --*, jalanan itu (dalam keadaan) lebar.

**massakka** mengingkari: -- *i tania alena malai*, ia mengingkari bahwa bukan dirinya yang mengambilnya.

**tassakka** tersangkut: -- *i mékku ri batu karang é*, pancingku tersangkut pada batu karang.

**sakkak** 1. n.j. puru, borok, tukak.

2. menegakkan, mendirikan.

**sakkala** sengkang: *to ujangéng é ri -- i ajéna*, orang gila diberi sengkang kakinya.

**sakkaleng** sepotong balok yang dipakai sebagai bantal untuk memotong sesuatu.

**sakkek** lengkap: *bunga-bunga -- rupa tuo ri olo bolana*, bermacam-macam (lengkap) bunga-bunga yang tumbuh di muka rumahnya.

**sisakkek-sakkek** bercampur-baur: -- *[sisakko-sakko] wérrék é sibawa waréllé wé*, beras dan jagung bercampur-baur.

**salako** campur: *ajak mu -- i wèrrék é sibawa warèllé wé*, engkau jangan mencampur beras dan jagung.  
**sisakko** bercampur -- *i [siakko] mak-kunrai é sibawa woroané wé*, pria bercampur dengan wanita.  
**salki**, **assakkirang** ikatkan: -- *i annyaring é ri ponna aju é*, ikatkan (tambatkan) kuda pada pohon kayu.  
**sakolo** + n.j. buah.  
**sala** 1. hampir: *dua talolo -- mattinrosèng*, dua orang pemuda yang hampir beriringan. 2. salah: *taniak -- na iak napitènnai*, bukan saya yang bersalah tetapi saya difitnah  
**sala-salang** cacat: *tau -- nacawa-cawai anak-anak é*, orang cacat yang ditertawai anak-anak.  
**asalang** kesalahan: *maraja wégang -- ku ri Puang Alla Taala*, besar sekali kesalahanku (dosaku) pada Tuhan Allah Taala.  
**assisalang** perselisihan: *iatu jamang elok é mupogauk -- accappurèna*, pekerjaan yang akan engkau kerjakan akan berakhir (mengakibatkan) perselisihan.  
**sisala** berselisih: -- *i mappadoworoané*, ia berselisih sesama saudara pria.  
**salabetta** n.j. porselin.  
**salada** selada (n.j. sayuran).  
**salaga** sikat, penggaruk: *na -- i galunna nasabak elokni natanéngi*, sawahnya disikat (digaru, digaruk) karena hendak ditanami.  
**salak** salak: *maéga ua -- ribaluk ri enrèkang*, di Enrekang banyak buah salak yang dijual.  
**salaka** perak: *cicing -- napaké*, yang dipakai ialah cincin perak.  
**salamak** selamat: *uella tuhungakko muréwék --*, saya doakan engkau supaya kembali dengan selamat.  
**salamak-salamak** sehat-sehat: *na mukka barakkak ellau doatta éssu wènni ri pammašèna Puang é -- mutoi mai é*, berkat permintaan doa anda siang dan malam pada Rahmat Allah Taala maka kami tetap sehat-sehat di sini.  
**asalamakeng** keselamatan: *itai -- na kampong é* l, lihatlah keselamatan

kampung l  
**passalamak** memberi selamat: *laoko mu -- i nasabak lulusukni ri sikolana*, pergilah engkau memberi selamat kepadanya karena ia telah lulus (dari sekolahnya.)  
**salamata** n.j. ikan.  
**salampak** tahan, rintang: *dék -- i*, tidak ada yang menghalangi (merintang).  
**salangka** bahu: *boroi -- ku polé lèmpa asé*, bahunya bengkok sesudah kembali dari memikul padi.  
**salappe** lih. Saleppang.  
**salapu** + badik.  
**salarak** lih. Saluarak.  
**salarang** + angin.  
**salasa** 1. Selasa (n. hari): *ia éssu éwé éssu -- i*, pada hari ini ialah hari Selasa. 2. percuma, sia-sia.  
**salasak** turap.  
**salasarri** + n.j. kertas yang berwarna keemasan.  
**salassa** istana: -- *na Arung mapparènta é témmaka loppona*, istana Raja yang memerintah besar sekali.  
**salau**, **massalau** kabur: -- *ni pakkütaku*, penglihatanku sudah mulai kabur.  
**salawak** selawat: *bacangi -- Nabitta l*, bacalah selawat kepada Nabi Muhammad saw. l  
**salawí** n.j. perhiasan yang biasa dipakai oleh anak-anak di dadanya.  
**salebbi** membuat atau menganyam sesuatu pada pagar.  
**salejju** salju: *mapputé -- é*, salju berpu-tihan memberi penutup: -- *ia manuk é*, berilah penutup ayam (supaya jangan lepas).  
**salemeng** lih. Kalemeng.  
**saleppa** 1. selepa (tempat tembakau, rokok, gambir dan sebagainya yang dibuat dari perak dan bentuknya bermacam-macam). 2. pegang: *na -- i waro-warona*, dipegangnya (diurut-urutnya) dadanya.  
**sisaleppa** satu jangkauan jari.  
**salessang** penyelidikan, pemeriksaan.  
**salessék** + menutupi berkeliling.  
**salesseng**, **passalesseng** mengira-ngirkan (tentang uang): -- *i oanna tau é*, ia mengira-ngirkan uang orang.

**saless** timbunan, onggokan: -- *katuku ri awana bola é*, onggokan kelapa di bawah kolong rumah.

**saleko** selekoh.

**salekorok** selikur (dua puluh satu).

**salempang** selempang: *ajak arékna mué-liangi ambokmu* --, tidak usah engkau belikan ayahmu selempang.

**salendang** selendang: *naddara éro pakéi* -- *céllak*, gadis itu memakai selendang merah.

**saleng** Saleh (n. Nabi).

**saleno** + baju.

**salenrang** + tempat sirih.

**saleno** tempat meluncurkan alat tenun.

**saleo** lih. Caleo.

**asalcoreng** terhibur: *najajina* -- *pulana ininawakku*, maka hatiku selalu terhibur.

**saleppang** meletakkan di atas bahu: *ajak mu* -- *i lipakmu nasabak majak rita*, jangan engkau letakkan sarungmu di atas bahumu karena tidak baik kelihat-an.

**salewang**, **salewangeng** terhindar: -- *i polé ri appangadding é*, ia terhindar dari perzinahan.

**wettu salewangeng** keadaan normal.

**salewek** takut.

**salewo**, **salewori** beri hiburan: *laoko mu* -- *wi nasabak nakénnai sussa*, engkau pergi memberi hiburan kepadanya karena ia ditimpa kesusahan.

**sali** tidak cocok: *iatu balé wé si* -- *kak*, ikan itu tidak cocok dengan badan saya.

**salibenra** cela, aib, cidera: *dék* -- *na*, tidak ada cacatnya (sempurna).

**salik** salib: *maggénoi* -- *Maria*, Maria memakai kalung salib.

**salima** lantai (dari bambu): *tarowi* -- *bolamu* !, berilah lantai (dari bambu) rumahmu !

**salimarak** sumbang.

**salinra**, **pasalinra** jangan: -- *i riukna* [*ajak mumécaik*], jangan engkau marah.

**salinrik** kekuatan: *na solok é*, kekuatan arus

**salinring** berputar.

**massalinring** yang berputar: *uaé* -- *ma-*

*liréngi*, yang menghanyutkannya ialah air yang berputar.

**salipi** ikat pinggang: *taroi* -- *saluarakmu nasabak malogai* !, pakailah ikat pinggang karena celanamu longgar !

**salipu** mantel: *pakéko* -- *nasabak bosiw* !, pakailah mantel karena hujan !

**salisi** rusuk, samping: *ri* -- *ku éngka tau tudang*, di sampingku ada yang yang duduk.

**massalisi** + berani.

**salippu** empaskan: *na na* -- *na bombang maraja*, lalu ia diempaskan oleh ombak yang besar.

**saliu** 1. kabut, halimun. 2. n.j. ikan.

**saliweng** luar: *massui lao ri* -- *kampong*, ia pergi ke luar negeri.

**sallak** pisahkan: -- *i majak é na makésing é* !, pisahkan yang baik dengan yang jelek !

**sallakeng** pembagian: *na ia* -- *na tau é lima pangkaki*, pembagian orang terdiri dari lima pangkat (derajat).

**sallatang** Selatan: *anging* -- *mangiri*, angin Selatan yang bertiup.

**salle** bebas, lepas: -- *i sarana* !, bebas-kanlah (hilangkanlah) kesusahannya !

**salli** mengucapkan Allahu Akbar: *purani* -- *to massémpajang é*, orang yang bersembahyang sudah mengucapkan Allahu Akbar.

**sallo**, **massalo** n.j. permainan anak-anak

**salo** sungai: *lémpéki* -- *na Saddang*, sungai Saddang banjir.

**salo-salo** 1. sungai kecil: *naranrétoi* -- *témmétti*, ia berdampingan juga dengan sungai kecil yang tidak pernah kering. 2. membujuk-bujuk (tentang hati).

+ 3. tikar.

**passalo-salo ininnawa** penghibur hati: *ualai* --, saya jadikan sebagai penghibur hati.

**saloda** n.j. tumbuhan.

**salodong** n.j. kerbau.

**salogek** + usungan.

**salokka** keras: *ada malomo témassalokka édé*, perkataan yang lemah lembut dan tidak keras.

**salolo** + kapur.

**salompe** yang dilalui: *tutungi* -- *na*

*panga é l*, ikuti yang dilalui (bekas jalan) pencuri !

**salompong** n. bagian muka perahu.

**salonde** n.j. hidangan (sajian) yang terdiri dari jenis kacang-kacangan.

**salong** salon: -- *éro ripakéi mammodésté*, salon itu dipakai untuk modeste.

**saloreng** n.j. bulu.

**salonyak** serampangan.

**salopak** n.j. pundi-pundi atau kampil.

**salorok** n.j. kayu balok.

**salosso** rampas.

**salowong**, **passalowong** spre: *alangi -- kazorok é l*, ambikanlah spre kasar !

**salu** pipa yang dipakai untuk menadah air yang jatuh dari atap.

**saluarak** celana: *maloga sennak -- ku ri babuaku*, celanaku sangat longgar pada perutku.

**salungkerék** membongkar: *ajak mu -- i pakéang é ri lamari é*, jangan engkau membongkar pakaian yang ada dalam lemari.

**saluru** lih. Sappuru.

**salussung** tampin (pembungkus) dari daun pisang.

**sama** musim: *éngka séua wétu na -- si pao é*, pada suatu waktu maka tiba lagi musim mangga.

**massamang** serentak, bersamaan: -- *i indokku sibawa ambokku maté*, ibuku dan ayahku bersamaan meninggal.

**tau sama** orang biasa: *iaro tau é --*, orang itu orang biasa (bukan bangsawan).

**samaturu** sepakat: -- *manénni sininna tau maéga é*, orang banyak sudah sepakat semua.

**samaja** kaul: *laoi mappaléppék --*, ia pergi melepaskan kaul.

**samaritu** + dukun.

**samatula** setuju dengan.

**sambalak** sambal -- *na indokku mapéssé sennak*, sambal ibuku terlalu pedas.

**sambawa** Sumbawa (n. pulau).

**bessi sambawa** n.j. tombak yang berasal dari Sumbawa.

**sambelleng** sembelih: -- *i manuk é l*, sembelih ayam !

**samburang** n.j. bulu kuda.

**samburuk** takluk.

**sambuta** n.j. tumbuhan.

**samensang** air zamzam: *uaé -- bawang upoléang polé ri Mékka*, yang saya bawa dari Mekah hanya air zamzam.

**samelang** 1. kutu busuk: *maéga -- ri léuréng é*, banyak kutu busuk (pijat-pijat) di tempat tidur. 2. n.j. ikan.

**samerek** kajang (yang terbuat dari daun nipa).

**sammeng** 1. suara: *uéngkalingai -- mu ri saliwéng bola*, saya dengar suaramu di luar rumah. 2. sama sekali: *dék -- uélok lao massikola*, saya sama sekali tidak mau pergi ke sekolah.

**samo** + susah.

**sampa** penyangga (dari sebuah rumah).

**massampa** menta'wilkan (tentang mimpi).

**sampana** + padam.

**sampang** 1. perahu kecil: *télléngi -- é*, perahu kecil tenggelam. 2. setiap: -- *tétték énnéngi motoki*, setiap jam enam ia bangun.

**sampangadek** n.j. tanaman yang biasa dipakai untuk obat.

**samparaja** jangkar yang mempunyai dua tanduk (kait).

**samparaneK** n.j. nyanyian.

**samparuno** n.j. burung.

**sampeK** lih. Timbawo.

**alek masampeK** hutan tertutup (hutan lebat).

**sampelléng** lih. Sambelléng.

**sampéng** tali dari surai pohon nira.

**sampe**, **sampeang** menolak: *ajak mu -- i élokna pamarénta*, jangan engkau tolak kemauan pemerintah.

**sampo** tutup: -- *i namré wé nakatulung amméngi lalék l*, tutuplah makanan supaya jangan dikerumuni lalat !

**asampong** terlindung: -- *i uléng é polé ri éllung é*, bulan terlindung oleh awan.

**passampo** penutup: *natimpaksi Nabi Nuhung -- na lopé é*, maka dibuka oleh Nabi Nuh penutup perahu.

**tassampo** tertutup: -- *manétoni pabbéttérénna uaéna langi é*, maka tertutup juga semua pematang air langit.

**sampu** selimut: *pakéko -- nasabak makéccék sennak l*, pakailah selimut karena dingin sekali !

**sannuda** + laut.  
**sannuguk** babi.  
**sannulak** emas (n.j. emas).  
**sanatoriumung** sanatorium: *ripattamai ri -- é nasabak nakénnai lasa kojo*, ia dimasukkan di dalam sanatorium karena ia terkena penyakit TBC.  
**sandalak** sandal: *riénnaungi -- ku ri masijik é*, sandalku dicuri di mesjid.  
**sandiwara** sandiwara: *sikolaku eloki macoulé --*, sekolahku akan mengadakan permainan sandiwara.  
**massandiwara** bermain sandiwara: *macca-sénnakko palék iko --*, rupanya engkau pintar sekali bermain sandiwara.  
**sangaji** pria, raja, syah.  
**sangak** insang.  
**sangek** belah: *purani ri -- perring é*, bambu sudah dibelah.  
**sangereng** daun lontar.  
**sanggalea** n.j. tembakau.  
**sanggarak** goreng pisang: -- *natoanai-angak*, saya dijamu goreng pisang.  
**sanggiri** n.j. ikan.  
**sangiang**, **sangiang seri** dewa yang menumbuhkan (menyuburkan) padi.  
**sanging** umumnya: -- *alék rita ri kampung éro*, umumnya yang dilihat di kampung itu ialah hutan.  
**sangka** sangka, duga: *dék u -- i tau éro to majak*, saya tidak duga bahwa orang itu orang jahat.  
**pappesangka** larangan: *ajak mupogauki -- na Puang é*, jangan engkau kerjakan larangan Tuhan.  
**sangkakala** sangkakala: *narékko elokni kiamék ripaunini -- é*, bila sudah hendak kiamat maka dibunyikanlah sangkakala.  
**sangkalak**, **tassangkalak** tertahan: -- *i musu é*, musuh tertahan (musuh dapat dibendung).  
**sangkawana** + raja.  
**sangki**, **massangki** memotong: *laoi -- ru maélaki nappanréang annyarang*, ia pergi memotong rumput untuk makanan kuda.  
**passangki** sabit, arit: *mapoloi -- ru é*, sabit rumput patah.  
**sangkilang** papan tempat kemudi bersandar (berpegang).

**sangkung** bayonet, sangkur: *napasanni -- baddilikna téntara é*, sangkur bedil tentara sudah dipasang.  
**sango**, **sango-sango** n.j. tumbuhan.  
**sangodi** berteriak menyatakan sudah.  
**saniasa** lengkap: *manénni élok é mutiwi lao ?*, apakah sudah lengkap yang akan engkau bawa bepergian?  
**sangi** n.j. rumput yang baik menjadi makanan kuda.  
**sanja** saling memukul.  
**sanjai** Sinjai (n. Kabupaten di Sulawesi Selatan).  
**sanjata** 1. senjata: *maéga -- narampasak téntara é ri laléng musu*, banyak senjata yang dirampas tentara di dalam peperangan. 2. lih. Saniasa.  
**sanna** duga: *dék u -- i lulusukko*, saya tidak menduga engkau lulus.  
**sannadi** 1. lusa: *bottinni anrikku --*, lusa adikku akan kawin. 2. melainkan, kecuali: -- *madokoak nadék upolé*, kecuali bila saya sakit maka saya tidak datang.  
**sanggi** asah: -- *wi bangkung é !*, asahlah parang!  
**sami** melalui hidung ketika minum air.  
**sarra** 1. tergadai: -- *manénni aga-agan-na pura nabotoréng*, harta bendanya tergadai semua karena bermain judi. 2. memenuhi: -- *ni uaé ri laléng bola nala lémpék*, air sudah memenuhi rumah akibat banjir.  
**tassarra** terantuk, tertumbuk.  
**sarrang**, **sarrangeng** tanah yang berbentuk setengah lingkaran yang dibakar lalu dijadikan dinding sumur.  
**sissarrangeng** saling memalui.  
**tajo sarrangeng** tempat meludah.  
**sanre** bersandar: *ajak mu -- ri alliri é*, engkau jangan bersandar di tiang rumah.  
**sanreseng** sandaran: *mapoloi -- na kadéra é*, sandaran kursi patah.  
**sanro** dukun: *obbiréngi -- to malasa é !*, panggilkan dukun orang yang sakit!  
**massanro** menjadi dukun: -- *mani tuli najama néneku*, pekerjaan nenekku hanyalah menjadi dukun.  
**sanruk** centong, sendok: *purani ri -- i-nanré wé*, nasi sudah disenduk.  
**santalak** tiada letup, gencat.

**santang** 1. n.j. bunga. 2. santan: *taro* -- *ukkajummu* !, berilah santan sayurmu !  
**santari** santeri: *Pesantérèng Gontorok maéga* -- [n]na, pesanteren Gontor banyak santerinya.  
**santigi** n.j. kayu.  
**tarasulu santigi** n.j. palu yang terbuat dari kayu santigi.  
**sao** rumah: *noi ri awa* -- *é*, ia turun ke bawah (kolong) rumah.  
**saoraja** istana: *maloppo sènnak* -- *na Arumponé*, istana Arumponé besar sekali.  
**sapa** yang menyebabkan keracunan bila dimakan: *balé ro na* -- *kak*, ikan itu bila saya makan maka saya keracunan.  
**sapada** n.j. pedang.  
**sapana** n.j. tangga tanpa anak tangga.  
**sapareng** Safar (n. bulan Arab yang ke dua).  
**cemme Sapareng** mandi Safar.  
**sapata** patut, serasi: -- *mui jamanna*, pekerjaannya patut (serasi).  
**tessapata** cacat: *iatu tau é tau* --, orang itu orang cacat.  
**saperei** sperei : *taro*wi -- *kasorok é* !, berilah sperei kasur !  
**sapek** koyak: *iga* -- *i karéttasak éro* ?, siapa yang meng'koyak kertas itu ?  
**sapi** 1. sapi: *maégani anakna* -- [k]ku, sapiku sudah banyak anaknya. 2. tukar: *u* -- *wi tédokku sibawa sapi*, saya tukar kerbauku dengan sapi.  
**sapi** 1. sapi: *maégani anakna* -- [k]ku, sapiku sudah banyak anaknya. 2. tukar: *u* -- *wi tédokku sibawa sapi*, saya tukar kerbauku dengan sapi.  
**masapi** menukarkan: -- *kik bola sibawa tana*, kita menukarkan rumah dengan tanah.  
**sappa** mencari: *anak-anak matinulu é* -- *pangisséngéng*, anak yang rajin mencari (menuntut) ilmu pengetahuan.  
**assappareng** mata pencaharian: -- *ku aggalungéng bawang*, mata pencaharianku hanya bertani.  
**sisappa** saling mencari: -- *i napada lao mangaji ri gurunna*, mereka saling mencari sebelum pergi mengaji pada gurunya.

**sappa**, **massappa** segi empat: *iaro tana lapang é* -- *i*, tanah lapang itu segi empat (bujur sangkar).  
**sappek** potong: -- *i daunna utti é* !, potonglah daun pisang !  
**sappe** tergantung: *maéga caré-caré* -- *ri assappéangéng é*, banyak pakaian yang tergantung pada tempat gantungan.  
**assappeangéng** gantungan: -- *caré-caré-ku matané wégang*, gantungan pakaianku terlalu tinggi.  
**sappo** pagar: *purani na* -- *bolana*, rumahnya sudah dipagar.  
**sappok** sepupu: *na napobainé*, sepupunya yang diperisteri.  
**sapposiseng** sepupu sekali: *iatu tau é* -- *ku*, orang itu sepupu sekali dengan saya.  
**sappung** seranta, jelajah: *u* -- *manén:u wanua éro*, negeri itu saya jelajah seluruhnya.  
**sappuru** usap (dengan tangan): *u* -- *i waro-waroku*, saya usap (dengan tangan) dadaku.  
**sapu** 1. rata, penuh: -- *ni uaéna buwung é*, air sumur sudah rata (penuh) 2. bolut, bungkus *mutiara ri* -- *salaka*, mutiara dibungkus dengan perak.  
**sara**, **masara** susah, *ajak mu* -- *ubantu mokotu*, janganlah engkau susah, akan saya bantu engkau.  
**massarang** bercerai: *iaro makkunrai é* -- *ni lakkainna*, wanita itu sudah bercerai dengan suaminya.  
**saradasi** fitnah: *ripakennai* --, *ia difitnah*.  
**sarak** 1. sarat, penuh: *lopi éro* -- *luréng*, perahu itu sarat (penuh) muatan. 2. syarat: *aga* -- *na naéllau* ?, syarat apa yang diminta ? 3. syarak, hukum Islam: *aga naséng* -- *é* ?, bagaimana menurut syarak (hukum Islam) ?  
**saraka** bacaan ketika merayakan Maulid Nabi Muhammad saw.  
**saralau** n.j. bintang.  
**saramai** + manis.  
**arsesak saramai** n.j. pasir.  
**sarampak** pukul: -- *i naluttu lalék é*, pukulallah (kipas) supaya lalat terbang.  
**sarang** sarang: *engka* -- *manuk-manuk ri*



- copponna aju ē*, di puncak pohon kayu terdapat sarang burung.
- massarang** bersarang: *māēga manuk-manuk -- ri garoanna batu ē*, banyak burung-burung yang bersarang di dalam liang batu.
- sarani** Keristen: *māēga -- ri Jumpandang* banyak orang Keristen di Ujung Pandang.
- sarapek** ilmu saraf: *agguruko -- !*, belajarliah (pelajarilah) ilmu saraf !
- passarapek** orang yang mempelajari ilmu saraf.
- sarasa**, **mangkok sarasa** n.j. mangkuk.
- saraung** 1. payung besar. 2. n.g. di Sulawesi Selatan.
- sarebba** 1. n.j. minuman Arab. 2. n.j. sarung.
- sarek** sumur: *pēnnoi uāē -- ē*, sumur penuh air.
- sarelli** jurang: *mabuangi no ri -- ē*, ia jatuh ke dalam jurang.
- sarelumpoba** + durian.
- sarassang** sersan (n. pangkat tentara): *iaro iēntara ē -- pangkakna*, tentara itu berpangkat sersan.
- sarassingeng** celaan: *tau dēk -- na*, orang yang tidak mempunyai celaan (cacat).
- sareak** lih. Sariak.
- sareang** kebayan: *tau risuro ē palētui parēnta ē ri pakkampong ē riasēngi --*, orang yang disuruh menyampaikan perintah kepada penduduk kampung dinamai kebayan.
- sarekaja** serikaya: *macēnning sēnnak uana -- ku*, buah serikayaku sangat manis.
- sarempok** sengkeli: *narēkko mēmpēko pong kaluku pakēangi --*, bila engkau memanjat pohon kelapa pakailan sengkeli.
- sarenreng**, **assarenrengeng** tarik dengan paksa: *narēkko teai lao -- i lao mai*, bila ia tidak mau datang maka tariklah . pergi ke mari.
- sarere** serampangan.
- sari** masukkan: *-- wi golla ē muttama ri palēsē ro !*, masukkanlah gula pada stoples itu !
- massari** menyadap: *ambokku laoi -- tuak*, ayahku pergi menyadap nira.
- passari** penyadap: *-- tuak ē malēssi mēmpē*, penyadap nira kuat memanjat.
- sariak** syariat: *patēttongi -- na agama Sēllēng ē !*, jalankanlah syariat agama Islam !
- sariang** lih. Sareang.
- sariawang** seriawan (n. penyakit pada selaput lendir di mulut dan di lidah).
- sariga** balai-balai: *ēbbuko -- naēngka mutudangi ri olo bolamu !*, buatlah balai-balai supaya ada tempatmu duduk di muka rumahmu.
- saro** untung: *māēga -- na padangkang ē*, pedagang, banyak untungnya.
- pissaroi** berikan upah: *narēkko mujamai jamang ēro u -- ko*, bila engkau kerjakan pekerjaan itu saya berikan engkau upah.
- massaro mase** mencari belas kasihan: *iaro to kasiasi ē macca --*, orang miskin itu pandai mencari belas kasihan.
- saroja** seroja (n. bunga): *ēngkana ungan-na -- ē*, seroja sudah berbunga.
- sarompe**, **massaronpeang** menyorong ke kiri dan ke kanan ketika hendak lahu.
- sarra** zarah, atom: *pappada -- baiccuk-na*, kecil sekali seperti zarah.
- sarrang** tinggi.
- teddung sarrang** payung yang tinggi.
- saru** sampul, sarung.
- sarumpu**, **sarumpu-rumpu** dupa (dalam nyanyian dukun).
- sarurung** tarik (dengan paksa): *-- i gēmmēkna !* tariklah (dengan paksa) rambutnya.
- sarussu** jerawat: *iaro makkunrai ē māēga -- na*, wanita itu banyak jerawatnya.
- sasa assasang** perkelahian: *iko mupuji -- ē*, engkau menggemari perkelahian.
- massasa** bertengkar: *iaro tau ē napuji --*, orang itu suka (sering) bertengkar.
- passasang** orang yang sering bertengkar.
- risasa** + diberi berding.
- sasareng** sasaran *madēcēng nakēnnana -- na*, sasarnya tepat(kena.)
- sassa** putih sekali: *mapputē -- ni wēluak-na nēnēku*, rambut nenekku sudah putih sekali (semuanya putih).
- sassang** lih. Sessang.
- satanggi** n.j. bau-bauan (harum-haruman).

**satinja** istinja: *ia riaséng é -- ianaritu paccingwi ianro ala wé narékko marotaki*, yang disebut istinja ialah membersihkan badan bila kotor.

**sattu** Sabtu: *éssso -- i ia éssso éwé*, hari ini ialah hari Sabtu.

**sau** sembuh: *déppa na -- lasaku*, penyakitku belum sembuh.

**mappesau** beristirahat: *nappa sijang majjama -- si*, baru satu jam bekerja ia beristirahat lagi.

**passau** puaskan: -- *i dékkamu l*, puas-kan (lepaskan) dahagamu l

**pasaul** kukus: -- *wi nanrému nappa muanréi*, kukuslah (panaskanlah) nasi-mu baru engkau makan.

**sandagarak** saudagar: *iaro -- é témmaka sugina*, saudagar itu sangat kaya.

**sauk** 1. lihat Cauk. 2. membentangkan benang sebelum ditenun.

**saula** urut: -- *i alaléku l*, urutlah badan-ku l

**sabung** sabung: *napujiwi mita -- manuk*, ia gemar melihat ayam sabung.

**sabungeng** tempat menyabung ayam: *laorri -- é mita manuk élok é risaung*, ia pergi ke tempat menyabung ayam untuk melihat ayam yang hendak disabung.

**sawa** ular sawa: *matéi napittok--*, ia meninggalkan digigit ular sawa.

**sawalak** dengan susah payah: *u -- jokka é*, dengan susah payah saya berjalan.

**tassawalak** tak dapat dilaksanakan: *mau matinro é -- to*, biarpun tidur tak dapat dilaksanakan juga.

**sawang, passawang** dinding pemisah: *taroi -- bolamu*, berilah dinding pemisah rumahmu.

**massawangeng** mempunyai antara: -- *galukku na galunna*, sawahku dan sawahnya mempunyai antara.

**sawek** sempat: *dékna u -- jamai jamakku* saya tidak sempat mengerjakan pekerjaanku.

**saweseng** sebagai jawaban: -- *ianaromu -- ak*, itulah sebagai jawabanmu kepada saya.

**pasawek** beri air santan (lalu dipukul-pukul): *sokko ri -- [sokko ribampa] natoanaiangak*, nasi ketan yang diberi

santan yang dijamukan kepada saya.

**sawe** 1. berkembang biak: -- *i olokoio-ona*, ternaknya berkembang biak.  
2. mempunyai keluasaan: *dék u --*, saya tidak mempunyai keluasaan (kesempatan).  
+ 3. datang.

**sawedi** +emas.

**sawi** 1. awak perahu: *10 -- [n] na lopikku*, awak perahuku 10 orang.  
+ 2. lih. Saniasa.

**sawi-sawi** sawi-sawi (n. sayuran).

**sawo** kipsiau (teko untuk membuat air teh dan sebagainya).

**sawung, sawung-sawung** kain langit-langit.

**sawwaléng** Sawal (bulan Arab yang ke 10): *uléng -- na ujaji*, saya lahir pada bulan Sawal.

**sebbek, massebbek** menjahit.

**sebbe** membuang ampas dari bahan yang terbakar (seperti pada pelita): -- *i pélléng é [toitoi pélléng é]*, buanglah ampas pelita.

**sebbok** lubang: *maloang -- na dacculim-mu*, lubang telinga mu luas.

**massebbok** membuat lubang: -- *i alliri nasabak éloki naebbu bola*, ia membuat lubang (melubangi) tiang rumah karena ia hendak mendirikan rumah.

**masebbok** [ dalam keadaan] berlubang: -- *i uring é*, periuk berlubang (dalam keadaan berlubang).

**sebbu** ribu: *si -- rupia nasidékkaiangak*, seribu rupiah yang disedekahkan kepada saya.

**massebbu-sebbu** beribu-ribu: -- *tau lao makkita-ita paggolok*, beribu-ribu orang pergi menonton sepak bola.

**sebbung** bau busuk pada ketiak: *alépak-mu masénnak -- na*, ketiakmu sangat berbau (busuk).

**seddeng** memusatkan nafas ketika hendak bersalin atau membuang air besar

**sedde** 1. dekat: *rébbani pong aju é ri -- bolaku*, pohon kayu sudah rebah di dekat rumahku.  
2. samping: *maéga tanéng-tanéng ri -- bolaku*, banyak tanaman di samping rumahku.

**seddi, passeddi** menyembunyikan: *indok-na manuk é -- wi anakna wétu na-*

- itanna bokang é*, induk ayam menyembunyikan anaknya ketika dilihat burung elang.
- sedding** rasa: *makessing u - uanré*, saya rasa enak saya makan.
- peneddling** perasaan: *majak -- ku, perasaanku tidak enak*.
- peseddling** bangun: *ajak tamatanré esso --*, saya harap supaya anda jangan bangun sesudah matahari tinggi.
- seggak** penuh (tentang air susu ibu): -- *i susukku nasabak dék naéngka nasusu anakku*, buah dadaku penuh dengan air susu karena anakku tidak pernah minum (menetek).
- seggek** kebal: *iatu tau é tau -- dék nanréi béssi*, orang itu orang kebal karena tidak dimakan senjata.
- sekeratarisik** sekretaris: *riakkai mencaji -- ri daéra Boné*, ia diangkat menjadi sekretaris di daerah Bone.
- sekkak** tertawa terbahak-bahak: -- *mécawa [mécawa caggélla-gélla] mēngkalīngai anakna mappau*, ia tertawa terbahak-bahak mendengar anaknya berbicara.
- sekkang** galak: *ajak mumacapak mad-déppé ri bolana nasabak éngka asu --*, hati-hatilah mendekati rumahnya karena ada anjing galak.
- masekkang** rakus: *iatu tau é tau -- manré*, orang tersebut rakus makan.
- sekkék** 1. utuh: *lipak -- napaké*, sarung yang utuh (tidak koyak) yang dipakai.  
2. zakat: *tau dék napasu --*, orang yang tidak mengeluarkan zakat.
- massekkék** mengeluarkan zakat: *purano -- ?*, apakah engkau sudah mengeluarkan zakat ?
- sekkó**, **passekkó** penutup: *alangi -- manukmu*, ambilkan penutup (supaya jangan lari) ayammu.
- passekkóriangi** naungi: -- *téddung*, naungi dengan payung.
- sekkóci** sekoci: *télléngi -- natonangi é*, sekoci yang ditumpangi tenggelam.
- selada** selada (n. sayuran): *upuji manré ikkaju --*, saya suka makan sayur dari selada.
- selasi** selasih (n. bunga): *dék uisséngi riaséng é unga --*, saya tidak tahu yang disebut bunga selasih.
- selewatang** Sultan: *rialani -- anakna Arung é ri amanna*, anak Raja sudah diangkat menjadi Sultan oleh ayahnya.
- sellak** meratap: -- *mabbétta langi ri laléng ati tungkék esso,m* tiap hari ia meratap sampai ke langit di dalam hati.
- sellang**, **masellang** merasakan panas: -- *mani risédding*, dirasakan sangat panas.
- sellao** sahabat: *narekko makacoai tau é maégai -- na*, bila orang bersifat pemurah maka banyak sahabatnya.
- sellek** 1. selat: *purani uola -- na Silaja*, sudah saya lalui selat Selayar.  
2. terselip: *dék narita nasabak anu --*, tidak kelihatan karena barang yang terselip.
- passellek** sugi (tembakau yang dipakai untuk menghapus bibir ketika makan sirih).
- tassellek** terjepit: -- *i ajéku ri garoanna batu é*, kakiku terjepit pada lubang batu.
- selleng** 1. salam: -- *na indokmu riko*, salam ibumu kepada engkau.  
2. Islam: *agama -- agamaku*, saya beragama Islam.
- asellengeng** ke Islam: *tanréangi -- ri wanuammu*, sebarikanlah ke Islam di negerimu.
- bereselleng** mengucapkan salam: *magi na dék mu -- iwi tau muéwa é maddupang ?*, mengapa engkau tidak mengucapkan salam kepada orang yang engkau jumpai ?
- sellesioja** n.j. tumbuhan laut.
- sello**, **masello** laris: -- *tarala aga-aganna nasabak ripuji ri tau é*, barang-barangnya laris karena disukai oleh orang.
- tassello** tergelincir: -- *i ajéku ri batu lénngo é*, kakiku tergelincir pada batu yang licin.
- sellomo**, **masellomo** lemah.
- sellu**, **masellu** keras.
- selluk** 1. membelalak (tentang mata): -- *ni matanna to malasa é*, orang yang sakit sudah membelalak matanya (tanda akan mati).  
2. menyerunduk: *anakna -- muttama massobbu ri awana pannina indokna*, anaknya menyerunduk masuk di ba-

wah ketiak ibunya untuk berlindung.  
**paselluk** menyembunyikan: *na na -- muttama ri awo é*, lalu dimasukkan (disebunyikan ke dalam bambu).  
**sellung** kena asap: *na -- i api aga-aga ritaro é ri attapang é*, barang-barang yang ditaruh di para-para kena asap api.  
**sellung** naik, membubung: -- *pèllana alaléku*, panas badanku naik (membubung).  
**semanggi** semanggi (n. tumbuhan): *iaro jambatang é pappada rita raung -- aga naritéllana jambatang --*, jembatan Semanggi bentuknya seperti daun segi 4, sehingga disebut jembatan semanggi.  
**sembaluk** langganan: *maégani -- [n] na padangkang éro*, pedagang itu sudah banyak langganannya.  
**massembaluk** berlangganan: *iaro pabaluk é naérakak --*, penjual itu saya ajak berlangganan.  
**semamak, masemmak** membuat atap (dari daun nipa atau daun kelapa).  
**passemmak** yang dipakai untuk mengikat bengkawan.  
**sememeng** demam: *nakénnai -- anakku*, anakku terkena demam.  
**sememeng keceek** penyakit malaria: *nakénnakak --*, saya ditimpa demam malaria.  
**semempajang** sembahyang: *purani ri -- i to maté wé*, orang mati sudah disembahyangi.  
**massempanjang** bersembahyang: *laono -- dua rakang*, pergilah bersembahyang dua rakaat.  
**passempanjang** orang yang melakukan sembahyang: *iatu tau é --*, orang itu ialah orang yang melakukan sembahyang.  
**sempak** jatuh (dengan menimbulkan bunyi keras). -- *riéngkalinga édduk pao é*, mangga yang jatuh kedengaran bunyinya.  
**semperok** semperot: *purani mu -- namok é ri laléng kamarak ?*, apakah engkau sudah menyemperot nyamuk yang terdapat di dalam kamar?  
**semperong** semperong: *maréppaki -- lam pu é*, semperong lampu pecah.

**sempok** lih. Sempak.  
**sempu, masempu** segar: -- *pappénéddikku pura cémmé*, pr'asaanku segar sesudah mandi.  
**sempung** lih. Semrung.  
**semputung** + sama.  
**semnak, masemnak** keras: *détto na -- lasana indokku*, penyakit ibuku tidak keras juga.  
**semnang, masemnang** senang: -- *atikkululusuk*, hatiku senang karena lulus.  
**semnek** koyak: -- *i kaeng e, koyaklah kain*.  
**semneng** lih. Aseneng.  
**semngeng** 1. setiap: -- *naita -- naéllau*, setiap yang dilihat dimintanya.  
 2. ambil seluruhnya: *ajak mu -- i aga-aga éro*, jangan engkau ambil seluruh barang tersebut.  
**semngi** seperti bau kencing.  
**semngo** sengau: -- *riéngkalinga narékkomabbicarai*, bila ia berbicara kedengarannya sengau.  
**senno** 1. bunyi minyak yang dipanaskan.  
 2. gendang.  
**semi** +1. mulia.  
 2. urut.  
**semrjawa** n. tokoh dalam dongeng.  
**semrma** +raja.  
**semring** +pukul.  
**semrung** jatuh (dengan keras): *maréppakikaluku -- é*, kelapa yang jatuh (dengan keras) pecah.  
**seppa** 1. terkam: *kegi riruntuk ri macang é kotoni ri --*, di mana ia didapat oleh macan maka di situ ia diterkam.  
 2. koyak: -- *i lipakku*, sarungku koyak  
**seppang** n. sesuatu yang merah warnanya seperti kayu, kuda, anjing dan sebagainya.  
**asa seppang** anjing yang agak merah warna bulunya.  
**aju seppang** kayu untuk pemerah air minum.  
**seppe** belah, pisah, bagi: -- *i riolok utti e nappa munasu*, sebelum pisang itu engkau masak pisahkan (cabut satu-persatu dari sisirnya) lebih dahulu.  
**siseppe** sesisir: -- *utti naréngak*, saya diberi pisang sesisir.  
**seppi** robek: -- *wi lipakku tassakka ri*.

- duri aju *é*, sarungku koyak karena tersangkut pada duri kayu.
- seppi** 1. tongkol: -- *ni warélléku*, jagungku sudah bertongkol.  
2. apit: *na -- kak tudang*: saya diapit oleh orang yang duduk.
- passeppi** pengawal: *makkédani -- na Arumponé*, maka berkatalah pengawal Arumponé.
- seppo** lih. Seppu.
- Seppok** sampai: -- *ni ri onronna* ia sudah tiba di tempatnya.
- seppu** 1. membesut (tentang logam).  
2. n.j. kayu.
- seppulo** sepuluh: *tétték -- ni*, sudah jam sepuluh.
- seppung** tiup: -- *i bubunna to madoko éro*, tiuplah ubun-ubun orang yang sakit itu.
- serak** zarah: *mau kumua -- téngéngkato pakkamaséna*, walaupun seperti zarah (sedikitpun) ia tidak mempunyai belas kasihan.
- seri, seri-seri** rumput: *na ia tana é natiuoni wella kuaéttopa --*, tanah sudah ditumbuhi semak-semak dan rumput.
- serikaja** serikaya (nangka Belanda): *uana -- é macénning*, buah serikaya manis (rasanya).
- serra** berjatuhan: -- *ni bérrék é polé ri karunna*, beras berjatuhan (terburai) dari karungnya.
- serrak** burung hantu (n.j. burung): *narékkó muniwi -- é éngka to maté*, bila berbunyi burung hantu maka ada orang mati.
- serri** susah: -- *pa rijama iaro jamang é*, pekerjaan itu susah sekali dikerjakan.
- serring, masserring** menyapu: *iaro anak matoaku matinulu sénnak --*, anakku yang sulung rajin sekali menyapu.
- passerring** sapu: *élliko -- gémmék*, beli lah sapu ijuk.
- serrek, maserrek** kuat, keras: -- *téttonna alliri é*, tiang rumah kuat (erat) berdirinya.
- serre** serai (sereh): *tanékkó -- ri séddé bolamu*, tanamlah serai di muka rumahmu.
- serro, maserro** sangat: -- *bosi é séwénni*, semalam keras hujan.
- serruk** 1. dikatakan kepada tembakau yang keras atau terlalu banyak nikotinnya: *ico -- naréngak uattoléi*, saya diberikan tembakau yang banyak nikotinnya untuk saya isap.  
2. lih. Selluk.
- sessak** cucian: *maéga -- ku*, banyak cucianku.
- massesak** luka: -- *i Arung é*, Raja mendapat luka (dalam peperangan).
- massesak** mencuci: *tungkek-tungkek éso -- kak pakéang*, tiap-tiap hari saya mencuci pakaian.
- sessang** tutup, sumbat: -- *i botolok é*, sumbatlah botol.
- passessang** penyumbat: *sapparangi -- botolok é*, carikan penyumbat botol.
- sessék** sesal: *na -- i aléna jamai jamang éro*, ia menyesali dirinya mengerjakan pekerjaan itu.
- passessereng** penyesalan: *apak idik matuk naonroi--*, sebab anda nanti yang mendapat penyesalan.
- sessereng** +emas.
- sessik** sisik: *lénrong é dék gaga -- na*, belut tidak mempunyai sisik.
- sessok** Sid. menjemur jagung yang ditusuk bambu (jagung tersebut biasanya digantungkan di muka rumah di bawah tingkap).
- sessuk** naik.
- sessung** 1. tukar: -- *i doik loppo é mancaji doik baiccuk*, tukarlah uang besar dengan uang kecil.  
2. bea, pajak: *siaga -- na balukmu*, berapa banyak bea jualanmu?
- sessumriu** +pengusir setan.
- setampelek** stempel: -- *i surék éro*, stempel surat itu.
- seterika** seterika: *déppa u -- i wajukku*, bajuku belum saya seterika.
- settu, massettuang** +berpenghargaan.
- settung** n.j. tumbuhan yang buahnya sering dimakan dan rasanya asam.
- se satu**: -- *éso [siéso] laona sompék namaté indokna*, satu hari sesudah ibunya berangkat ibunya meninggal dunia.
- sea** lih. Sia.
- sea-sea** n.j. nyanyian.
- seajing** famili: *dék gaga -- ku ri kampong éwé*, di kampung ini tidak ada familiku.

- mascajing** berfamili: -- *ak iaro tau ē*, orang itu berfamili dengan saya.
- passcajingeng** hubungan famili: *sitai* -- *na engka ē tosa nala tanra assitasitang*, mereka bertemu dengan hubungan familinya yang dijadikan sebagai tanda silaturahmi.
- sedang** sedan: *oto* -- *natonangi lao ri Bonē*, ia naik oto sedan ke Bone.
- seddi** satu: *engka* -- *tau tēmaka sēkkeka na*, ada satu orang (seorang) yang sangat kikir.
- segelek** meterai: *taroī* -- *surek ēro*, taruhlah meterai surat itu.
- seherek** sihir: *ripakēnnai* --, ia disihir.
- selk** lih. Caik.
- seisa** lih. Saisa.
- sejek** lih. Leje.
- selekek, maselekek** mendesak: -- ni wettu e, waktu sudah mendesak.  
to **maselekek** orang yang dalam keadaan sekeratul maut.
- sekke** ujung pelir (pada alat kelamin pria).
- massekke** bergerigi: *iaro aga-aga ē -- i*, barang-barang tersebut bergerigi.
- selekek** kikir, bakhil: *iko tau -- ko*, engkau orang kikir.
- sekkua** tiap-tiap sesuatu: *apak iatu -- ē mallaing-laingengi mēretabakna*, tiap-tiap sesuatu berlainan martabatnya (derajatnya).
- sela** pelana: *taroī* -- *annyarammu nappa mutonangiwi*, berilah pelana kudamu lalu engkau naiki.
- seleng, maseleng** terkejut: -- *ak mitai rupanna pēnno dara*, saya terkejut melihat mukanya berlumuran dengan darah.
- tasseleng** (dalam keadaan) terkejut: -- *ak mēngkalingai matē*, saya (dalam keadaan) terkejut mendengar bahwa ia meninggal.
- seli** +pergi.
- seling** lih. Celing.
- selle** ganti: -- *i pakēammu*, gantilah (tukarlah) pakaianmu.
- passelle** pengganti: *iga -- na mancaji Kapala Daērah ?*, siapa yang menggantikan/sebagai Kepala Daerah ?
- selle-selle** berganti-ganti: -- *tau polē wē ri bolaku*, orang berganti-ganti datang ke rumahku.
- selo, maselo-selo** agak pudar: -- *rita tappana ulēng ē*, cahaya bulan kelihatan agak pudar.
- selokang** selokan: *narēkko bosī loppoi pēnnosi uāē -- ē*, bila hujan, maka selokan penuh air lagi.
- sempang** takik: *purani na -- batang aju ē*, batang kayu sudah ditakik.
- sempek** sepak: *ajak mu -- i golok ē*, jangan engkau sepak bola.
- sempo, masempo** murah: -- *si anrēang ē*, ikan murah.
- sencek** berdiri dengan mengharapkan sesuatu.
- seng** seng: -- *bakkawēnna bolaku*, rumahku beratap seng.
- senga** dalam keadaan berpucuk atau berputik.
- sengek** selalu ingat: *u -- i nasabak tau makacoa*, saya selalu mengingatnya karena ia orang dermawan.
- masengereng** banyak disukai.
- tasseleng-sengek** menangis tersedu-sedu, -- *i mēngkalingai karebanna matē indokna*, ia menangis tersedu-sedu mendengar ibunya meninggal.
- sengege** gerakan tertentu (ketika berjalan) *narēkko jappai -- rita*, bila ia berjalan kelihatannya mempunyai gerakan tertentu.
- sengkek, tassengkek** tersentak.
- sengo, masengo** pendarahan pada hidung
- masengo-sengo** n.j. nyanyian.
- tassengo** salah urat.
- senmo, tassemo** sedih: -- *ni gunawakku [mēssēni ininawakku]*, sudah sedih hatiku.
- senmoreng** lih. Sennureng.
- sennureng** niatkan: -- *i ri lalēng atimmu*, niatkanlah di dalam hatimu.
- senreng** goyang: *ajak mu -- i*, engkau jangan menggoyanginya.
- senterrek** senter: *pakēko -- nasabak mapētang sēnnak*, pakailah senter karena gelap sekali.
- sentimeng** sentimen: *iga -- ko ?*, siapa yang sentimen terhadapmu ?
- seok** lih. Siok.
- sepak** potong: *ajak mumacaik u -- am-*

- mekko bangkung*, engkau jangan marah nanti saya potong engkau dengan parang.
- sepek** lih. Selokang.
- seppo** duduk: *ajak mu -- ri tana é*, engkau jangan duduk di tanah.
- serang** tidak lurus, serong: -- *i larinna lopi é*, arah lari perahu serong.
- seratu** seratus: -- *asé uala*, seratus ikat padi saya peroleh (dari hasil sawah).
- sere** 1. sirip: *purani rialai -- na balé ro*, sirip ikan itu sudah dibuang.  
2. berputar: *ajak mu -- kotu majak uita*, engkau jangan berputar di situ karena tidak baik saya lihat.
- serok** 1. timba: -- *ko uaé*, timbalah air.  
2. sambar: *jarakania é -- i manuk*, burung elang menyambar ayam.
- sesa** sisa: *dék gaga nanre na -- méong é*, tidak ada makanan yang sisa karena dimakan kucing.
- sese** 1. sisi: *agama Sélléng é ianaritu agama ritarima ri -- na Puang Alla Taala*, agama Islam ialah agama yang diterima di sisi Tuhan Allah Taala.  
2. pisah: -- *i anu elok é muala*, pisahkan barang yang akan engkau ambil.
- maktaseseng** berpisah: -- *galukku na galunna*, sawahku berpisah (antara) dengan sawahnya.
- sese manukeng** penyakit ayan: *na kénnai --*, ia dikenai penyakit ayan.
- sessa** siksa: *tau madoraka é ri -- i ri Puang e*, orang yang durhaka disiksa oleh Tuhan.
- sese** berputar: *kappalak luttu é -- i riok nappa leba*, pesawat terbang berputar terlebih dahulu baru mendarat.
- setang** setan: *iaro gaukmu gauk --*, perbuatanmu (termasuk) perbuatan setan.
- seua** sebuah, seorang, satu: *engka -- tau riaséng La Toa*, ada seorang yang dinamai La Toa.
- seua-seua** tunggal: -- *anakku*, anakku anak tunggal
- appasseuang** tauhid: *poléni malaékak é tanaiwi léppékna énréng é -- na*, sudah datang malaekat menanyakan tentang iman dan tauhidnya.
- salaseua** salah satu *piléini -- [n]na l*, pilihlah salah satunya !
- sewa** 1. sewa: *masuli -- na bola uonroi é*, rumah yang saya tempati mahal sewanya.  
+ 2. tuak.
- sewong** masak: -- *i laméaju é l*, masaklah ubi kayu !
- si** 1. satu: -- *ménniwi mabbénni ri bolaku*, satu malam bermalam di rumahku.  
2. lagi: *lao -- mabbénni ri bolana amuréna*, ia pergi bermalam lagi di rumah pamannya.
- sia** lah (menyatakan penegasan): *takkalanni --*, maka terlanjurlah.
- sia-sia** sia-sia: *iatu gauk mupogauk é gauk --*, perbuatan yang engkau perbuat itu termasuk perbuatan sia-sia.
- alamasia-sia** setiap: -- *tau temmassékale ri éssorimunri*, setiap orang akan menyesal pada hari kemudian.
- tassia** tersebar: -- *ni jakna ri laléng kampung*, kejahatannya sudah tersebar di dalam kampung.
- siaga** berapa: *siaga doikmu ?*, berapa uangmu ?
- tassiaga** tidak berapa: -- *to ittana témékni*, tidak berapa lama tamatlah
- siagi** lih. Siaga.
- siaging** lih. Seajing.
- siak** sesal: -- *i [sésséki] aléna*, ia menyesali dirinya.
- siala** kawin dengan: *La Toa -- i sibawa Wé Cudai*, La Toa kawin dengan We Cudai.
- siamang** siamang (n. binatang): *riasiéng é -- ianaritu lancéng maraja*, yang disebut siamang yaitu monyet besar.
- siang**, **masiang** terang: -- *toni Alau*, sudah terang juga di (sebelah) Timur.
- siangka**, **massiangka** bernazar.
- sianna** kapan, bilamana: -- *naéngka polé sompék ambékmu ?*, kapan ayahmu datang dari berlayar (merantau) ?
- siantang** n.j. bunga.
- siapa** gadung: *narékko dék gaga asé iaréga waréllé -- nanré tau é*, bila tidak ada padi atau jagung maka yang dimakan orang ialah gadung.
- siara**, **massiara** berziarah: *laoi -- ri séa-*

*jinna*, ia berziarah kepada familinya.  
**siarek** berapa: -- *égana to polena*, berapa banyak tamunya.  
**siarek-arek** beberapa: *angka mupa palék* -- *uaé tadjollo ri asék*, masih ada beberapa air terjun di sebelah atas.  
**wekla siarek** beberapa kali: -- *nak réppak lopikku wéttukku sibawa*, sudah beberapa kali perahuku pecah waktu saya bersama-sama (dalam pelayaran) dengan dia.  
**siawek** tetangga: *arawéngi laoni ri séua é* -- *na minréng sikaju méong*, pada waktu sore maka pergilah ia pada tetangganya untuk meminjam seekor kucing.  
**sibawa** 1. dan: *pulandok* -- *buaya*, pelanduk dan buaya. 2. bersama-sama: -- *kak lao sompék*, saya bersama-sama pergi merantau (berlayar).  
**massibawa** beserta rombongan: *naélo-rékko mappaddéppungéng inanré naéngka rianré* --, engkau disuruh mengumpulkan makanan supaya ada yang dapat dimakan beserta rombongan.  
**sibo**, **tassibo** terperosok: -- *kak ri kalébbong ménraléng é*, saya terperosok pada lubang yang dalam.  
**sibulak** n.j. ikan.  
**sidka** jadi.  
**sidki** lih. Seddi.  
**sidekka** sedekah: *aréngi* -- *to kasiasi é* !, berikanlah sedekah orang miskin !.  
**massidekka** bersedekah: *to sugi éro napuji* --, orang kaya itu sudah bersedekah.  
**passidekka** yang disedekahkan: *aga* -- *na riko* ?, apa yang disedekahkan kepada engkau ?  
**sidenreng** n. Kabupaten dan danau di Sulawesi Selatan.  
**siduk**, **tassiduk-siduk** tersedu-sedu: *feri* -- *méngéngi tomatoanna*, ia menangis tersedu-sedu mengingat orang tuanya.  
**sigak masigak** cepat: -- *ko lao cémmé rékko éléi*, bila pagi maka cepatlah engkau pergi mandi.  
**asigak-sigak** cepat-cepat: -- *ko motok* !, cepat-cepatlah bangun !  
**sigarak** kopiah pengantin: *purani paké* -- *botting woroané wé*, pengantin pria sudah memakai kopiah pengantin.

**sigi**, **sigi-sigi** menyisir-nyisir: -- *gémmeéna*, (ia) menyisir-nyisir rambutnya.  
**sik** cih, cis (menyatakan celaan).  
**sikeppo** n.j. tumbuhan yang menjalar.  
**siketta**, **pasiketta-ketta** menghubungkan: *dék uisséngi* -- *i laléng é*, saya tidak tahu menghubungkan-hubungkan jalanan.  
**sikkek** alat pencabut janggut: *alangak* -- *élokak bébbui janggokku* !, ambillah saya alat pencabut janggut karena saya hendak mencabut janggut !  
**sikki** mengangkat: *ikona anakku* -- *biritta*, engkaulah anakku yang mengangkat berita (mengangkat martabat).  
**passikki** pengikat: -- *na timpallaja é*, pengikat (penahan) tingkap (rumah).  
**sikkirik** zikir: *upuji méngkalinga lagu-lagu* --, saya gemar mendengar lagu-lagu zikir.  
**sikko** sambar: *méong* -- *balé*, kucing menyambar ikan.  
**manuk-manuk pasikko-sikko** burung yang suka menyambar mangsanya.  
**sikkopang** sekop: *alako* -- *mukaéi tana éro* !, ambillah sekop lalu engkau gali tanah itu !.  
**sikku** siku: *lampéna si* --, panjangnya satu siku.  
**siko** sejak: *aga tanré* -- *ittana* ?, apa yang anda makan sejak lama ?  
**sikola** sekolah *témmékni ri* -- *na*, ia sudah tamat di sekolahnya.  
**assikolang** tempat belajar: *kégi monro* -- *mu* ?, di mana tempat engkau belajar ?  
**massikola** bersekolah: *laoi* -- *anakku*, anakku pergi bersekolah.  
**sikolak** coklat: *upuji minung* --, saya gemar minum coklat.  
**sikongkolok** sekongkol: -- *i paddongok-dongokkak*, ia sekongkol memperbodoh saya.  
**massikongkolok** bersekolok: *to jak éro* -- *i élok minnaungi warang-paranna to sugi é*, orang jahat itu bersekolok hendak mencuri harta benda orang kaya.  
**sikorek** bercampur: *poada-ada éngi turunna Datu Mario makkaé* -- *to Boné wé*, yang menceritakan ketika Datu



- Mario turut bercampur dengan orang Bone menggali parit.
- sikorek-korek** bercampur-baur: -- *ni to maraja é sibawa to baiccuk é ri Padang Arapa*, orang besar dan rakyat jelata bercampur-baur di Padang Arafah.
- sikua** sambil: *nakkéda indokna -- terinna* ibunya berkata sementara (sambil) menangis.
- sikuci** sekoci: *labui -- natonangi é*, sekoci yang ditumpangi, tenggelam.
- silaja** Selayar (n. pulau di sebelah Selatan p. Sulawesi).
- silak** 1. membelah (tentang kayu atau bambu). 2. silat: *iaro tau é poré -- na*, orang tersebut baik sekali silatnya (pintar main silat).
- silasa** pantas: -- *wéngani uala passullé*, pantas benar saya jadikan sebagai pengganti.
- silessureng** famili: *dék gaga -- ku ri kampung éwé*, tidak ada familiku di kampung ini.
- massilessureng** berfamili: *tau é ri laléng lino -- manéngi*, orang di dalam dunia berfamili semuanya.
- silli** lih. Selle.
- popasilli** yang menjadi pantangan.
- silo** semper, sengkuaip.
- sima** 1. sewa: *siaga -- otomu polé ri Bone*, berapa sewa otomu dari Bone ?  
2. pajak: *siaga -- mu sitaung ?*, berapa pajakmu dalam satu tahun ?
- simak** azimat: *iaro tau é napuji paké --*, orang itu suka memakai azimat.
- simambu** semambu (n. rotan yang baik dibuat tongkat dan sebagainya).
- simang**, **massimang** minta izin: -- *ak ridik*, saya minta izin pada anda.
- simata** hanya: *ia mani napigauk -- macculé wé*, yang dikerjakan hanya bermain saja.
- simbung**, **massimbung** berdembun: *batu médduk é ri uaé wé -- riéngkalinga*, batu yang jatuh di air berdembun kedengaran.
- simo**, **assimong** n.j. perkakas tenun.
- simpauk**, **massimpauk** semerbak: -- *ni waukna minnyak-minnyak é*, minyak harus semerbak baunya.
- simpeng** + bilik.
- simpolong** sanggul *tajénnak cinampék nappakak paké --*, tunggulah saya sebentar baru saya memakai sanggul.
- simpuang** lih. Sessung.
- simpung** 1. lih. Sompung. 2. lih. Simbung.
- massimpuang** berkumpul.
- pasimpuang** + 1. membuat terperanjat  
2. yang menjadi pangkal: -- *wukkak timu*, yang menjadi pangkal pembuka mulut (pangkal pembicaraan).
- simpuru** + kepala.
- sinak** lih. Cinak.
- sinaka** + mencapai.
- sinala** + **massinala** + tidak.
- sinalewa** tikar.
- sinangi** wajarlah: -- *riaséngi tau majak*, wajarlah (pantaslah) maka ia dinamai orang jahat.
- sinapang** senapang: *sanjata -- napaké mammusu*, senjata senapang yang dipakai berperang.
- sinaung** lih. Cinaung.
- sinca** + hari.
- sindik** zindik: *masolanni agamana nasa-bak napogaukni gauk -- é*, sudah rusak agamanya karena ia mengerjakan perbuatan zindik.
- sineng** lih. Aseneng.
- singa** singa: *éngka tau nanré --*, ada orang yang dimakan singa.
- singapura** Singapura: *déppa naéngka uléjjaki --*, saya belum pernah injak Singapura.
- singek** tagih: *purani u -- inréna*, sudah saya tagih utangnya.
- massingek** menaazih: *laoi -- ri to sugi é*, ia pergi menagih (utang) pada orang kaya.
- singherruk** simpul: *dék ulléi laggai -- na tulu é*, saya tidak dapat membuka simpul tali.
- singidrik** n.j. pamur.
- singloso**, **mappasingloso** menyerentakkan: *narékko éngka mupogauk ajak mu -- [mappasiroro]*, bila mengerjakan sesuatu janganlah menyerentakkan (sekaligus).
- sini** selalu: -- *nréwéki ri kamponna*, ia selalu kembali ke kampungnya.
- sinima** semuanya: -- *tau é maté manéng*, orang akan mati semuanya.
- sinna** karena: -- *mémétoak palék napa-*

*siduppa Alla Taala*, karena itulah maka Allah Taala menjumpakkannya dengan saya.

**simau**, **tassinmau** sedih: -- *i innawaku*, hatiku sedih.

**sino**, **masino-sino** agak sunyi: -- *ri onrong ewé*, tempat ini agak sunyi.

**sinolek** sagu yang digoreng lalu dicampur dengan kelapa

**sinrang** + mengadakan, menjadikan.

**sinrangeng** + usungan.

**similik** 1. n.j. puisi Makassar yang biasa dilagukan.

2. n.j. ikan.

**sinring**, **massinring** dekat: -- *bulu aiwa, Enrekang, Kassa, Batulappa, sibawa létta*, Maiwa, Enrekang, Kassa, Batulappa, dan Letta dekat dengan gunung (itulah sebabnya maka daerah tersebut dinamai Massenrempulu).

**pasinring** sindiran: *ada -- napassu lao riak*, kata sindiran yang diujukan kepada saya.

**sinru** sendok: *alako -- mu -- i nanrému*, ambillah sendok lalu engkau sendok nasimu.

**sinto** ikat: *si -- balé nawiccang polé ri pasa é*, ikan satu ikat yang dibawa dari pasar.

**siok** ikat (lah): -- *i manuk é léppék amméngi*, ikatlah ayam nanti ia lepas.

**passiok** pengikat: *alangi -- manuk é*, ambillah pengikat ayam (itu).

**sipak** sifat: *tau majak -- na*, orang yang tidak baik sifatnya.

**massipak** 1. mempunyai sifat: *iatu tau é -- asu*, orang itu mempunyai sifat anjing (mempunyai sifat yang jelek).  
2. merasakan enak: -- *sédding uanré nasu-nasummu*, saya merasakan enak apa yang engkau masak (hasil masakanmu).

**sipang** + tingkat.

**sesipang** sedikit-sedikit: *tinro -- [tinro taccéddék-céddék]*, tidur sedikit-sedikit.

**sipeng**, + **masipeng** + malu.

**sipik** jepit: *na -- i bukkang jarikku*, jariku dijepit oleh kepiting.

**sipongeng** sejak: -- *maténana tomatoana dèppa naéngka nalisu ri kamponna*, sejak orang tuanya meninggal ia

belum pernah kembali ke kampungnya.

**sippo** tanggal: -- *isinna pura riléppak*, giginya tanggal sesudah ditempeleng.

**sippo-sippo tedong** n.j. rumput.

**sipu**, **sipu-sipu** pundi-pundi: *purani kua naponcuini lapong makkunrai riitu séua -- buké doik*, sesudah itu maka diulurkannya tangannya kepada wanita itu sebuah pundi-pundi yang penuh dengan uang.

**sipungeng** lih. Sipongeng.

**sira** keping, penggal: *siaga -- na sompék lopimmu ?*, berapa penggal (keping) layar perahumu ?

**siri** 1. n.j. tanaman.

2. malu: *taroi -- alému*, apakah engkau tidak malu (jadikan dirimu menjadi malu).

**posiri** memalukan: *iatu gauk é gauk ri --*, perbuatan tersebut ialah perbuatan yang memalukan.

**masiriati** irihati: *ri wanua éro éngka séua tau --*, di negeri itu ada seorang yang irihati.

**passiriating** pendengki: -- *ko palék iko rupanya* engkau orang yang pendengki

**siseng** 1. nanti: -- *bajapi muangka*, (lebih baik) besok engkau datang.

2. satu kali: *nappa -- La Bacok polé ri bolaku*, La Bacok baru satu kali datang ke rumahku.

**siseng-sisenna** kalau-kalau: -- *déki polé ri bola é*, kalau-kalau ia tidak datang ke rumah.

**tassiseng-siseng** sekali-sekali: -- *i lao ri bolaku*, sekali-sekali ia pergi ke rumahku.

**sese**, **massise** 1. bergoyang: -- *lopi é nakéna bombang*, perahu bergoyang (melenggok ke kiri ke kanan) dipukul ombak.

2. mengayak: -- *i wérrék indokku*, ibuku mengayak beras (memisahkan antah dengan beras).

**sisi**, **massisi** mencabut: *laoi -- biné ambokku*, ayahku pergi mencabut benih padi.

**sisik**, **massisik** mengeluarkan: -- *kalukuak*, saya mengeluarkan daging kelapa dari tempurungnya.

**parisik** lepa: *u -- i lopi é*, saya lepa perahu.  
**mappanisik** melep: -- *i lopi*, ia melep perahu.  
**sisrik**, **massisrik** menyusur: -- *i lopi é ri wirinna pottanang é*, perahu menyusur pantai.  
**sissi** n.j. nyamuk yang sangat kecil tetapi bila menggigit sangat gatal.  
**sissik** lih. Sessik.  
**sitinaja** pantas: -- *i sugi*, ia pantas kaya.  
**sittak** 1. tarik: *ajak mu -- i*, jangan engkau tarik.  
 2. pinjam (untuk sementara): -- *ko doik ri bali bola é*, pinjamlah (untuk sementara) uang pada tetangga.  
**sittakeng** kejang (n. penyakit): -- *i anak-anak éro*, anak-anak itu dikena penyakit kejang.  
**siwellak**, **massiwellak** besar nafsu.  
**siwok** + minum.  
**siwu**, **siwu-siwu** + dukacita.  
**soba** serta: *tana é -- lisék*, tanah serta isinya.  
**sobak** sahabat: *kégo elok lao -- ?*, hendak ke mana engkau pergi hai sahabat ??  
**sobbu**, **massobbu** bersembunyi: *laoi -- ri lalénna alék é*, ia pergi bersembunyi ke dalam hutan.  
**sobongeng** n.j. ikan belanak.  
**soda** 1. soda: *purai u -- wajukku, jaji maputei rita*, bajuku sudah saya soda, jadi kelihatan putih.  
 + 2. emas.  
**sodagarak** lih. Sudagarak.  
**soddang** menendang ke bawah: *narékko léukko ri awaku u -- kotu ajé*, bila engkau tidur di bawah kakimu maka kakiku akan menendang engkau ke bawah.  
**soddi** 1. semasih: -- *tuoku émpa*, semasih saya hidup.  
 2. panggil.  
**golla soddi** n.j. gula yang dicampur dengan kelapa.  
**soddo** n.j. sauk.  
**soddok** 1. turun. -- *ni uaéna tasik é*, sudah turun air laut.  
 2. lih. Coddok.  
**soddung** menyorong masuk: *narékko mu -- i dék naulléi massu*, bila engkau

menyorongnya masuk maka ia tidak mau ke luar.  
**soe** mengayunkan tangan ke muka ke belakang ketika berjalan.  
**lopi risoeang** [*lopi riwise*] perahu yang didayung.  
**soeang passapu** melambai dengan saputangan.  
**sojok** kaku dan lurus (tentang badan).  
**mappasojok** meluruskan (tentang kaki) *ajak muonro kotu -- [mappasilojok] ajé*, jangan engkau tinggal di situ meluruskan kaki.  
**sokkang** mendorong: *magi mu -- ak é*, mengapa engkau mendorong saya ?  
**sokkeang Sid.** lih. Sokkang.  
**sokko** nasi ketan: *upuji manré élék --*, saya suka sarapan pagi dengan nasi ketan.  
**sokku** sempurna: -- *ni pammaséna Puang é riko*, sudah sempurna (sudah banyak) nikmat Tuhan kepadamu.  
**soko**, **tedong soko** kerbau yang mempunyai kelainan bentuk tanduk (tanduk kerbau yang menjulai ke bawah di dekat telinga).  
**sokong** bantu: -- *sai garék tau mapédidi é*, engkau bantu orang yang miskin.  
**sokori** + emas.  
**sola** bersama-sama dalam bepergian.  
**massola-sola** berbuat menurut kemauan nafsunya: *ajak mubati-batingi tau -- é*, jangan engkau hiraukan orang yang berbuat menurut kemauan nafsunya.  
**solang**, **asolangeng** kerusakan: *ianaé laléng --*, inilah jalan yang menuju kerusakan (kebinasaan).  
**makkasolang** membuat kerusakan: *bé-lésu é -- i ri asé mpéso é*, tikus membuat kerusakan (merusak) padi yang bunting.  
**pakkasolang** penjahat: *apak iatu mak-kunrai é ianaritu -- na Idajjaléng*, sesungguhnya wanita itu merupakan penjahat dari Idajjal.  
**solarak** solar: *masina éro minyak -- napaké*, yang dipakai mesin itu ialah minyak solar.  
**soleng** lih. Suling.  
**solla**, **massola** n.j. permainan anak-anak.  
**passola** n.j. perkakas rumah bagian

sebelah atas.  
**tassolla** terpeleset: -- *kak ri batu lén-ngo é*, saya terpeleset pada batu yang licin.  
**tappasolla** tergelincir: -- *kak no ri sarèlli é*, saya tergelincir turun ke jurang.  
**solle** berkelana: *nabburané wé napuji lao --*, pemuda gemar pergi berkelana (melancong).  
**pasolle** orang yang suka berkelana: *ajak musilaong iatu tau é nasabak tau --*, jangan engkau bersama-sama dengan orang itu karena ia suka berkelana.  
**sollo** n.j. perahu dengan linggi melentik ke atas.  
**sollong** bertambah besar: -- *i uaéna salo é*, air sungai bertambah besar (banjir)  
**sollu** rapuh.  
**solo, passolo** sumbangan kepada pengantin baik berupa uang maupun berupa barang.  
**solok** 1. arus: *na rialirénna ri salinrikna -- é*, maka ia dihanyutkan oleh kekuatan arus.  
 2. deras: *témmaka -- na uaéna salo é*, air sungai sangat deras.  
**masolok** (dalam keadaan) deras: -- *uaéna salo é*, air sungai mengalir.  
**solong, passolong** penambuh: *alangi -- to manré ro*, ambilkan penambuh (tambahan nasi) bagi orang yang makan itu.  
**sombong** puki: *compai -- na naddara éro*, gadis itu kelihatan pukinya.  
**sombu** sumbu: *maponcokni -- [n] na lampu é*, sumbu lampu (lampu minyak) sudah pendek.  
**sommeng** n.j. lauk pauk (ikan yang dimasak dengan asam).  
**sommeng** nakal, congkak.  
**sompa** 1. mahar: *siaga -- na ripaénrékangi ?*, berapa maharnya (yang diberikan kepada pengantin wanita) ?  
 2. sembah: *Puang Alla Taala Puang ri --*, Tuhan Allah Taala, Tuhan yang disembah.  
**massompa** menyembah: -- *i ri Puang Séua é*, ia menyembah kepada Tuhan Yang Mahaesa.  
**sompek** 1. layar: *makaékni -- na lopi é*,

sudah koyak layar perahu.  
 2. berlayar: *appammu lao -- ?*, kapan engkau pergi berlayar ? -  
**pasompek** pelayar: *ajak mupolakkaiwi -- é nasabak kégapd wettu naengka lisu tassiséng ri kampong é*, jangan engkau persuamikan pelayar (perantau) karena lama sekali baru ia datang sesekali di kampung.  
**lembali sompek [nrewék bawang]**: kembali kosong.  
**sompik, masompik** agak bulat (tidak bulat betul).  
**sompo, uleng** bulan yang terbit ketika mengerjakan sesuatu.  
**sompung** sambung: *purani ri -- tulu pētutu é*, tali yang putus sudah disambung.  
**psompung** penyambung: *narékko cappui ésé wé -- na warèllé*, bila padi habis maka penyambungunya ialah jagung.  
**sisompung** bersambung: -- *i carita é*, ceritera bersambung.  
**pasisompung-sompung** menyambung-nyambungkan: *tékkudapisa -- i parinnéngérakku*, saya tidak dapat menyambung-nyambungkan ingatanaku (tidak dapat mengingat kembali).  
**sompung lolo** famili dekat: *maega -- ku ri kampong éwé*, banyak famili dekatku di kampung ini.  
**sona, mappesona** menyerahkan nasib: -- *kak lao ri Puang Alla Taala*, saya menyerahkan nasib kepada Tuhan Allah Taala.  
**songek, masongek** terliwat: -- *gauk iatu mupogauk é*, yang engkau perbuat itu termasuk perbuatan yang terliwat (ke-terlalu).  
**songing** n.j. tumbuhan.  
**songkek** sungkit (bersulam benang emas atau perak).  
**kaeng songkek** kain yang bersulam emas atau perak.  
**songkok** kopiah, songkok: *dék upujiwi paké --*, saya tidak suka memakai songkok (kopiah).  
**massongkok** memakai kopiah: -- *i lao majjuma*, ia memakai kopiah ke Jumat.  
**sonnek** + carik, sobek: *aréngak karéttá*

*sakmu si* --, berikanlah saya kertasmu (secarik).

**sommu** kecewa: *na tēmmakana* -- *na ininawakku*, maka hatiku sangat kecewa.

**somra** miring: -- *lao Oraiki bolaku*, rumahku miring (condong) ke Barat.

**somri** n.j. ikan besar.

**somrong** lih. Tamping.

**sopak** 1. kelar: -- *balē ro* !, kelar (takik) ikan itu ! 2. n.j. ikan.

**soping**, **massoping** agak bundar: -- *rita rupanna*, mukanya agak bundar kelihatan.

**soppak** tohok, tujuh, radak: *ri* -- *i tollolang ē*, ia ditohok: pencuri.

**soppak** n.j. perahu.

**soppeng** n. Kabupaten di Sulawesi Selatan.

**soppo** bawa (dengan bahu): -- *i alliri* !, bawalah (dengan bahu) tiang rumah !

**sora** 1. merajah, mencacah. 2. celana.

**sore** tersanggat: -- *ni lopi ē ri tana ē*, perahu sudah tersanggat di tanah.

**soreang** pelabuhan: -- *na lopi ē koi ri Paoterek*, pelabuhan perahu di Paoterek.

**sori** 1. sori (n. ikan): *balē* -- *ē magauk rita*, ikan sori kelihatannya biru. 2. gores, garis: *iga* -- *wi using rēnring ēro* ?, siapa yang menggores dengan arang dinding itu ?

**soro** 1. mundur: -- *ni to Bonē wē mēnrēk ri Pasēmpēk*, orang Bone mundur ke Pasempek. 2. usai: *ēlokni* -- *pasa ē*, sudah hampir usai pasar. 3. pulang: -- *ni anak sikola ē polē ri sikolana*, anak sekolah sudah pulang dari sekolahnya.

**soro-soro** nyiru.

**sipasoro** saling mundur: *na sisēllēna wali-wali* --, ke dua belah pihak ber-(ganti-ganti)saling mundur.

**tessorosi** tidak mengingkar: *majēppu Alla Taala* -- *janci*, sesungguhnya Allah Taala tidak mengingkari janji.

**sorong** dorong, tolak: *narēkko mogoki oto ē* -- *i*, bila oto mogok, doronglah.

**sorong lepa-lepa** mendorong perahu (membiarkan mencari nasibnya sendiri)

**soso** kupas: *ajak mu* -- *i pao ēro* !, jangan engkau kupas mangga itu.

**sosok** susut: *māēga* -- *na [kuranna]* ka-

lokoku, kopraku banyak susut (timbangannya).

**passosok** orang yang masuk hutan untuk mengusir rusa supaya dapat diburu oleh pemburu (pembantu pemburu): *bungēkna nasēngi* -- *jonga mua nabok-kai asu*, pada mulanya disangkanya pembantu pemburu yang disalak anjing

**sossong** songsong: -- *iwi bali ē* !, songsonglah musuh !

**soto** soto: *upuji manrē* -- *manuk*, saya gemar makan soto ayam.

**sowok** campur: *dēk gaga tolaing* -- *kik*, tidak ada orang lain yang campur kami.

**sisowok** mencampurkan: *ajak mu* -- *i warēllē wē sibawa wērrēk ē*, jangan engkau mencampurkan jagung dengan beras.

**sisowok-sowok** bercampur-baur: -- [*si-duruk-duruk*] *tau ēngka ē mattauapek ri Kabba ē*, orang yang tawaf di Kabah bercampur-baur (dari segala jenis bangsa).

**sowong** mengembang: -- *i bēppa ripasau* ē, kue yang dimasak mengembang.

**su massu** ke luar: *tau* -- *ē ri saliwēng kampong ēngkani lisu paimeng*, orang yang meninggalkan kampungnya sudah kembali.

**sua** 1. lih. Seua. 2. n.j. tumbuhan. 3. besar nyalanya: -- *pa api ē*, api besar nyalanya.

**suak**, **makkesuak** mempunyai belalai: -- *pada gaja*, mempunyai belalai seperti gaja.

**suaja**, **massuaja** melayang.

**suang**, **masuang** kuat makan, rakus: *tau ēro* -- *manrē*, orang itu kuat makan (rakus).

**suanna massuanna** bermimpi pada siang hari.

**suasa** suasa (emas campur tembaga): *ciccing* -- *napakē makkunrai ēro*, cincin suasa yang dipakai wanita itu.

**suba** + 1, timbul, muncul. 2. ke luar.

**subtik** cacah: *mapēddi taiyaku pura ri* --, tanganku sakit sesudah dicacah (dicocok dengan jarum).

**subbe** tajak, sodok (n. perkakas petani).

**massubbe** mengerjakan tanah dengan mempergunakan tajak (menajak): --

- kak ri olo bolaku*, saya menajak di muka rumahku.
- subbu** lih. Sobbu.
- subang** subang: *makkunrai éro pakéi* --, wanita itu memakai subang.
- subu** Subuh: *maélé sennakkak motok massémpajang* --, pagi-pagi sekali saya bangun sembahyang Subuh.
- sudagarak** saudagar: -- *éro sugi tallangka langka* saudagar itu kaya-raya.
- sudara** saudara: *siaga -- mu mubali manguru indok ?*, berapa orang saudara seibumu ?
- sudeng** n.j. buah yang biasa dimasak sayur.
- sudduk** tiang atas rumah (n. perkakas rumah).
- sugi** kaya: *iaro tau -- é témma sèkkèk-na, nènna arajanna Karaéngé ri Gowa*, tidak terkira-kira (tidak dikatakan) kekayaan dan kebesaran Karaenge di Gowa.
- sugigi**, **massugigi** bersugi: *panrita éro -- wi riolok nappa massémpajang*, ulama itu bersugi lebih dahulu sebelum bersembahyang.
- sui** +, **tenrisui** tidak terkira-kira: *alék makkabo* --, hutan belantara yang tidak terkira-kira (hutan belantara yang tidak pernah dimasuki manusia).
- suing**, **masuing** pemarah: *iatu indokmu tau* --, ibumu orang pemarah.
- suji** suji, sulam, bordir.
- makkanre suji** [makkanre terru], makan seperti suji (makannya tembus).
- wallasuji** [balasuji] bambu yang dianyam untuk dijadikan dinding yang dihiasi dengan daun kelapa muda pada tempat melaksanakan pesta.
- sujuk** sujud: -- *ni to massémpajang é*, sudah sujud orang yang bersembahyang
- sukek** ukur: -- *i siaga lampéna kalébbon-na to maté ro*, ukurlah berapa panjang kubur orang mati itu.
- passukek** pengukur: *alako -- nappa musukéki* !, ambillah pengukur, lalu engkau ukur !
- suki** lih. Suji.
- sukkang** 1. n.j. ikan. 2. lih. Sökkang.
- sukkarak** susah: *nakénnakak -- loppo*, saya ditimpa kesusahan; besar (muzi bah).
- asukkarakeng** kesusahan: *décéng*
- utajéng* -- *poléikak*, kebaikan yang saya harapkan, yang datang ialah kesusahan.
- masukkarak** sukar. *iatu jamang é jamang* --, pekerjaan itu termasuk pekerjaan yang sukar.
- sukke** 1. cungkil: *jak mu -- i massu isék matanna*, jangan engkau cungkil ke luar biji matanya. 2. usir: -- *i nalao* !, usirlah ia supaya pergi.
- sukku** lih. Sokku.
- sukkuruk** 1. syukur: -- *ko lao ri Puang é nasabak macéngkè-céngkè muko*, syukurlah kepada Tuhan karena engkau dalam keadaan sehat-sehat saja. 2. sekerup: *aréki -- na nasabak malé-réi* !, pererat sekerupnya karena (pangsangannya) longgar.
- suku** suku (n.j. mata uang yang bernilai lima puluh sen).
- suku-suku** uang suku: *élliangak -- ulawéng ri Mékka* !, belikanlah saya uang suku emas di Mekah !
- sula**, **sula-sula** n.j. sutera.
- sulapak** sisi: *iaro tana lapang é éppa -- na*, tanah lapang itu mempunyai empat sisi.
- massulapak** bersisi: *éppai rita tanjakna bolaku*, rumahku kelihatan bersisi empat.
- sulebia** tulang ekor: *maciruk mani usédéng -- ku*, saya rasa tulang ekorku sangat runcing.
- sulehaji** Zulhijjah: *ri séppulona uléng -- ritélla mutoi uléng Hajji nasabak malléppék Hajjiwi tau é*, pada tanggal 10 Zulhijjah disebut juga bulan Haji karena orang merayakan lebaran Haji.
- sulek** sisipi: *u -- i bakkawéng makaék é*, saya sisipi atap yang bocor.
- passulek** pencungkil: *alangak -- isi nasabak éngka suléki isikku* !, ambilkan saya pencungkil gigi karena celah-celah gigiku kemasukan (nasi) !
- sisulek-sulek** ber'elang-seling: *narékko makkappalak luttukik -- rita pangémpang é na galung é*, bila kita naik pesawat maka kelihatan empang dan sawah berselang-seling.
- sulekaeda** Zulkaedah: *uléng -- na ujajiang*, saya lahir pada bulan Zulkaedah.
- sulesana** + orang pintar.

- sulekka**, **tudang massulekka** duduk bersila (memalangkan kaki): *narékko mangolokak ri Arung é* -- *kak*, bila saya menghadap Raja maka saya duduk bersila.
- sulangka** + n. suatu panji-panji perang dari Gowa.
- sulewatang** Sultan: *ia makkarung é ri wanua éro ritéllai* --, Raja yang memerintah di negeri itu disebut (bergelar) Sultan.
- suli** 1. mahal: *balé* -- *naëlli*, ikan mahal yang dibeli.  
+ 2. pria.
- sulibbak** pemberat (bambu dan batu sebagai gandar pada perahu): -- *i lopi é* !, berilah gandar pada perahu !
- sulili**, **massulili** berputar: -- *uaé lampék é*, air banjir berputar.
- suling** suling: *éngka uéngkalinga uni* -- *polé mabéla*, saya mendengar bunyi suling dari jauh.
- sisuliang** berlawanan arah: -- *rita agaga é ri laléng bola*, barang-barang di dalam rumah berlawanan arah (tidak teratur letaknya).
- sulipak**, **massulipak** mengetam menurut panjangnya (mengetam membujur).
- sulipang** sengkelang (bersilang tentang tangan dan kaki).
- sulisa** cerdas, pintar.
- sulisa nawa-nawa** pikiran yang tajam.
- sulle** lih. Selle.
- sulo** suluh: *tunuiwi* -- *é* !, bakarlah suluh !  
**massulo** menyuluh: *laoi* -- *pao*, ia pergi menyuluh mangga (ia pergi mencari mangga dengan memakai suluh).
- sulubalang** n.g. di Labakkang (Sulawesi Selatan).
- suluk** tutup: -- *i tangék é* !, tutuplah pintu !
- sulung** terliwat: *kaukna [maséro gaukna] iaro tau é*, orang itu terliwat perbuatannya.
- tappasulung** terjatuh (ke muka): -- *i [tannyunnyui] no ri kalébbong é*, ia terjatuh masuk ke dalam lubang.
- sunsambu** lih. Simambu.
- sunsampa** + dukun.
- sunsamparek** n.j. ikan.
- sunsangek** semangat: *matéi* -- *ku molo!*  
*jamang é*, hilang semangatku menghidapi pekerjaan.
- masumangek** bersemangat: -- *mani tau éro majjama*, orang itu bersemangat sekali bekerja.
- sumangka** + baik, indah, cantik.
- sumangki** n.j. sayur-mayur.
- sumba** Sumba (n. pulau).
- sumbu** lih. Sombu.
- sumellek** + tidak.
- sumik**, **bulusumik** kumis: *maworong sénnak* -- *na ambokku*, kumis ayahku sangat lebat.
- sumo**, **assumong** lih. Simo.
- sumpajeng** lih. Sempajang.
- sumpala** + (me) lawan.
- sumpang** pintu: *kégi monro* -- *pallakmu* ?, dimana (letak) pintu kebunmu ?
- sumpek**, **masumpek** agak marah: -- *kak riko*, saya agak marah kepadamu.  
**manyumpek** tanah galian (oleh babi).
- sumping** lih. Cumping.
- sumpu** 1. sampai: *mawékni* --, sudah dekat sampai. 2. ada.
- sundalak** sundal: *gauk* -- *gaukmu*, perbuatanmu perbuatan sundal (jelek).
- sung** sudut: *léjjak* -- *tappéré*, menginjak sudut tikar.
- sungek** umur: *tau malampé* -- *na*, orang yang panjang umurnya.
- sungkelli** lipat (ke atas): -- *wi ménrék saluarakmu* !, lipat ke atas celanamu !
- sungkilang** sikut: *ajak mu* -- *ak*, jangan engkau sikut saya.
- sunia** + kata.
- sunnak** 1. khitan: *ri* -- *i nasabak mattamai Séléng*, ia dikhitan karena ia masuk Islam. 2. sunat: *purani massémpajang* --, ia sudah bersembahyang sunat.
- suno** bakar: *ri* -- *i saranna awani é*, sarang lebah dibakar (disuluh untuk diambil madunya).
- sunra** n. negeri dalam dongeng.
- sunrapi** n.j. selimut (kampuh).
- sunrawa** sendawa (n. zat yang dipakai untuk campuran mesiu).
- sunting** sunting (hiasan bunga dan sebagainya yang dicocokkan di rambut).
- sunuk** 1. n.j. ikan. 2. membakar.
- supak** salut: *ri* -- *béssi*, disalut dengan besi.
- supeng** perun.

**supirik** supir: *jamanna -- oto*, pekerjaannya supir.

**suppak** Suppa (n. daerah di dekat Parepare).

**sura** 1. lih. Asura. 2. n.j. keris yang mempunyai 9 atau 11 eluk atau keluk. 3. duri: *nakénnai -- ajéku*, kakiku ditusuk duri.

**surabeng** Waj. kue bikang (n. penganan): *upuji manré --*, saya suka makan kue bikang.

**surak** lih. Surek.

**surana** + tuak.

**surebeng** tertidur sedikit.

**surek** 1. surat: *maddatukak -- lao ri indokku*, saya mengirim surat pada ibuku. 2. buku: *gangkanna éssó ewé déppa ritu -- baca-baca basa Ugi*, sampai pada hari ini belum ada buku bacaan bahasa Bugis.

**surek temmek** ijazah: *déppa utarimai -- ku*, saya belum menerima ijazah.

**surempa** kayu yang dipakai untuk sengkang tangan atau kaki bagi orang gila (orang yang bersalah).

**surempék** n.j. ikatan.

**suretta** n.j. kayu.

**pijek suretta** n.j. perekat dari kayu.

**surewa**, **tasurewa** tidak dapat mengimbangi badan sehingga jatuh: -- *i annyaring é ri bungka é*, kuda tidak dapat mengimbangi badannya pada lumpur sehingga jatuh.

**suriang** katombe yang tinggal di rambut.

**suro** utusan: *éngkani -- é polé*, utusan sudah datang.

**passurong** perintah: *jamai nasabak -- na Balanda é ri Bétawé*, serdadu Belanda datang di Betawi.

**surubeng** 1. terkatub: *téai -- matakkú*, mataku tidak mau terkatup (tertidur). 2. serban: *Hajji no é polé ri kappalak é paké manéng --*, jemaah Haji yang turun dari kapal semuanya memakai serban.

**suruga** sorga: *tau maéga é amalakna mattamai ri --*, orang yang banyak amalnya masuk di dalam sorga.

**suruk** lih. Curuk.

**pasuruk** memasukkan: *iko -- i to maté ro ri kalébhonna*, engkaulah yang memasukkan orang mati itu pada kuburnya.

**surung**, **ada pesurung** kata sindiran: *iatu ada é --*, perkataan tersebut merupakan kata sindiran.

**surupu** + bekerja.

**sussu** lap, hapus: *ajak mu -- i paradana*, jangan engkau hapus cetnya.

**susu** 1. buah dada; *boroi -- [n]na bainéku*, buah dada isteriku bengkak. 2. susu: *dék upujiwi minung --*, saya tidak menyukai minum susu.

**susuhung** Susuhunan (n. gelaran).

**susung** longgok: *makéssing -- na batu é*, longgok (tumpukan) batu rapi.

**siwellak** lih. Siwellak.



## T

- ta** 1. huruf yang ke 9 dari abjad Bugis.  
2. mu- (menyatakan k.g. kepunyaan orang ke dua dalam bentuk hormat): *iga melli bola -- ?*, siapa yang membeli rumahmu (rumah anda) ? 3. kita (k.g. diri pertama jamak): *nanrēi api bola --*, rumah kita dimakan api. 4. anda (menyatakan k.g. diri orang kedua dalam bentuk hormat): *rēkko matuk -- wajakak*, jika anda (engkau) membayar saya nanti.
- ta** lontar: *maega pong -- tuo ri Palakka*, banyak pohon lontar yang tumbuh di Palakka.
- taala** **alla taala** Allah Taala: *Puang -- Puang wajik risompa*, Tuhan Allah Taala yang wajib disembah.
- tabak** tabak, talam: *alangi -- pēnrē ro !*, ambilkan talam (tabak) piring itu !
- tabaraka** Tabaraka (semoga beroleh berkat): *nadapini -- baca Koranna*, bacaan al Qurannya sudah sampai pada Tabaraka.
- tabka** goreng: -- *ko ittēllo*, gorenglah telur !
- tabbak** timpa, kena: *na -- kak mata ēsso*, saya ditimpa sinar matahari.
- tabbawa** sudah dibawa ke kubur: -- *ni to matē ro*, orang itu sudah dibawa ke kubur.
- tabbe** hilang: -- *i doikku*, uangku hilang.
- tablek** tablet: *ri lalēna siēssō ē tēllu -- muanrē*, dalam satu hari engkau makan tiga tablet.
- tabellek** tablig: *malampē -- na gurutta*, guru kami tablignya panjang.
- mattabellek** bertablig: -- *i gurutta ri masijik ē*, guru kita bertablig di mesjid.
- tabea** lih. Tabek.
- tabek** permisi: --, *ēlokkak lalo*, permisi, saya hendak lalu.
- mappatabek** memberi hormat: -- *i lao ri punggawana*, ia memberi hormat kepada punggawanya (komandannya, atasannya).
- taberek** tabir: *ēngka -- ri pallawangēnna wēroanē wē sibawa makkunrai ē*, ada tabir di antara pria dan wanita.
- tabi** + gendang.
- tabik** tabib: *turung manēnni sanro ē sibawa -- ē*, maka berdatanganlah semua dukun dan tabib.
- tabo**, **mattabo-tabo** membulat-bulatkan: -- *i sokko elok nabbi gambang*, ia membulat-bulatkan nasi ketan untuk ia buat tapai.
- taborok** lih. Taburuk.
- tabuk** lapuk: *aju -- nala parēwa bola*, kayu yang lapuk yang dibuat ramuan (perkakas) rumah.
- taburuk** tabur: *purani u -- binēku ri amporēng ē*, saya sudah menabur benih (bibit) padi di pesemaian. aian.
- tadang** duduk menghalang: *koi ri tēnngana lalēng ē --*, di tengah jalan ia duduk menghalang.
- tadarusuk** tadarus: -- *baca Koranna makēssing sennak*, tadarus bacaan al Qurannya baik sekali.
- taddaga** n.j. beras pulut.
- taddakka** terdampar: -- *ni rai ē ri wirina winanga maikkēk ē*, maka terdamparlah rakit di muara sungai yang sempit.
- tadi**, **tadi-tadi** n.j. perahu.
- tado** jerat: *ēbburēngi -- manukmu !*, buatlah jerat untuk ayammu.
- taek Duri** tidak.
- taeng** + panggil.
- tagi**, **tagi-tag** perlengkapan: *sakkēk -- ni*, sudah lengkap perlengkapannya (yang hendak dibawa bepergian).
- katagian** ketagihan: *dētto namatē --*, ia tidak meninggal karena ketagihan.
- tahajjuk** tahajud: *tungkēk-tungkēk wēnni massēmpajang -- i*, pada tiap-tiap malam ia bersembahyang tahajud.
- tahang** tahan: *dēk gaga mullē -- i uaēna sēlo ē narēkko lēmpēki*, tidak ada yang dapat menahan air sungai bila banjir.
- tahalele** tahlil: *riasēng ē -- ianaritu baca ē lailaha illallahu*, yang disebut tahlil yaitu membaca lailaha illallah.
- tahiak** tahiat: *sēmpajang Subu ē sēddimi -- na*, sembahyang Subuh hanya satu tahiatnya.
- tahu** tahu: *ēlliko -- nasabak upuji manrē-angi !*, belilah tahu karena saya suka menjadikannya lauk-pauk.
- taī** tahi, berak: *lējjakkak -- tau*, saya menginjak berak (tahi) orang.
- tala** lengan. *mapēddi -- ku pura makka*

**batu**, lenganku sakit sesudah mengangkat batu.

**tairo** + burung.

**taiso**, **mataiso** bersenam: *wētuna Jepang ē maléwékkak lao* --, pada zaman Jepang saya sering pergi bersenam (bertaiso).

**tajalli** tajalli (tersingkap atau terbuka tentang Tuhan).

**tajang** terang, cahaya: *éngkana rita* -- Alauk, di sebelah Timur sudah kelihatan cahayanya (terang).

**atajangeng** keterangan: *tapausai garék céddék* -- *na gauk éro* !, cobalah terangkan sedikit tentang kejadian itu !

**mappakatajang** menjelaskan: *gurukku* -- *i lao ri anak-anakna*, guru menjelaskan (menerangkan) kepada murid-muridnya.

**tajeng** tunggu: *laono, ajakna mu* -- *ak* !, pergilah, jangan tunggu saya !

**attajengeng** yang ditunggu: *nakko nagélli mupik engka mupa* --, bila kita dimarahi maka masih ada yang ditunggu (masih ada harapan).

**tajewik** tajwid: *makéssing* -- *baca Korana anak mangaji éro*, bacaan alQuran murid mengaji itu baik tajwid.

**taji** taji (susu buatan pada ayam): *manuk élok ē risaung ritaroi* --, ayam yang hendak diadu diberi taji.

**tajo** + piring.

**tajo sanrangeng** + tempat meludah.

**tajjuruk** terliwat, terlalu -- *kasik tak abé-bérékku*, kasihan saya sangat bodoh.

**tak** 1. awalan yang menyatakan sudah selesai: -- *timpakni tangék ē*, pintu sudah (selesai) terbuka. 2. sekaligus: -- *dua muttama ri laléng bola*, dua sekaligus yang masuk ke dalam rumah. 3. menyatakan tidak senang: --, *iko dék babbuammu*, ceh, engkau tidak berguna.

**takabberek** takbir: -- *ni tau ē cinampék nasabak baja malléppékni tau ē*, sebentar lagi diadakan takbir karena besok orang akan lebaran.

**takaborok** takabur: *ajak mu* -- *ri padammu tau*, engkau jangan takabur pada sesama manusia.

**takadderek** lih. Takedirek.

**takedirek** takdir: *ia riaséng ē* -- *ianaritu anupura napatténtu ē Puang ē*, yang disebut takdir ialah sesuatu yang telah ditentukan Tuhan.

**takellek** taklid: *iatu muaccôeri ē* -- *buta-buta*, yang engkau ikuti itu ialah taklid buta.

**takewing** takwim; penanggalan, almanak

**takka** menyatakan ukuran.

**matakka** terbelah.

**takkojemek** termenung: -- *kak méngkalingai karébanna*, saya termenung mendengar beritanya.

**mappatakkojemek** mengherankan: -- *riéngkaling gauk-gaukna*, perbuatannya kedengaran mengherankan.

**takkajo** terbayang: *na éngkato* -- *cénning -céninna*, maka terbayang (terasa) juga manisnya.

**takkajo-kajo** terbayang-bayang: *siséllé -sélé* -- *ri matanna*, berganti-ganti terbayang pada matanya.

**takkala** terlanjut: -- *ni uélli tanamu*, tanahmu sudah terlanjur saya beli.

**makkappo** datang: *éngkani* -- *téntara ē*, tentara sudah datang (secara berombongan).

**takke** cabang, dahan: *mapoloi* -- *na aju ē*, dahan kayu patah.

**takki**, **takki-takki** ikat: *jaji uassuro* -- *mani guling ē*, jadi saya hanya menyuruh ikat kemudi.

**takkini** terkejut: *pada to* -- *ē rita*, kelihatannya seperti orang yang terkejut.

**takko** 1. tiba-tiba: -- *éngka muna jara-kania lollongi manukku*, tiba-tiba datang burung elang menyambar ayamku. 2. pilih: *ajak mualai nasabak anu pura u* --, engkau jangan mengambilnya karena barang itu sudah saya pilih.

**takko mellawe** + tuak.

**takku** n.j. tumbuhan yang berduri dan mengeluarkan getah yang putih warnanya.

**maddara takku** bangsawan.

**tala**, **matatala** selalu: *narékko naobbikak -andik*, bila ia memanggil saya, maka saya selalu dipanggilnya andi.

**talaga** telaga: *méttini uaéna* -- *ē*, air telaga sudah kering.

**talaja** + bantal.

**talaking** talkin: *to maté wé ri Mèkka dèk naribacang* --, orang yang meninggal di Mekah tidak dibacakan talkin.

**talang** talam: *alangi -- penéé ro l*, ambilkan talam piring itu!

**talawe** n.j. tumbuhan.

**talawe nio** + tempurung kelapa.

**talek** sebar: *ajak mu -- i aga-agammu*, jangan engkau sebar (serakkan) barang-barangmu.

**talekko** telekung *narékko massémpajangi makkunrai é pakéi* --, bila wanita bersembahyang maka mereka memakai telekung.

**taletting** n.j. buah.

**talengko** n.b. cadik perahu.

**tali** tali: *si -- éllinna séddi pao*, harga satu buah mangga ialah setali.

**talibermak** ikat pinggang: -- *na kuaéttopa purukanna lollong lisék sakkék ménéng mupi muddékké ri tubunna*, ikat pinggang dan pundi-pundinya beserta isinya masih lengkap juga melekat pada tubuhnya.

**talimommo**, **mattalimommo** berkumur: -- *i riolok nappa majjénnek*, ia berkumur lebih dahulu kemudian berwudu.

**taling**, **mattaling** menanduk: -- *i pada rita tédongé*, ia menanduk kelihatan seperti kerbau.

**talingek** sadar: *ia mani u -- koak mani ri bola doko é*, nanti saya sadar setelah saya berada di rumah sakit.

**taliroara** + n.j. gitar.

**talipong** telepon: *engka -- kantorokku*, di kantorku terdapat telepon.

**talippuru**, **mattalippuru** tidak tentu tujuan: *apak -- si laona ténriaséng bawang palék La Talippuru*, karena tidak tentu tujuannya maka ia dinamai La Talippuru.

**taliti** + adat.

**taliu** + punggung.

**talluri** + tinggalkan.

**tallanjorok** terlanjur: -- *ni pura upau*, sudah terlanjur saya katakan.

**talle** tampak: *bola éro -- rita polé mabéla*, rumah itu tampak dari jauh.  
menampakkan diri: *na -- si Puang Alla Taala*, Allah Taala menampakkan diri lagi.

**talo** + **jalo-talo** + 1. api.  
2. peluit kecil dari bambu.

**talotto** +lih. Tirik.

**Taluma** n.j. tumbuhan.

**talungeng** n.j. tumbuhan.

**tama**, **mattama** masuk: -- *ni lao ri kamarakna*, ia masuk ke dalam kamarnya.

**pattama** memasukkan: -- *i anakmu ri sikola é*, masukkanlah anakmu ke sekolah.

**tamanang** lih. Manang.

**tamang** taman: *aga naripaddésuna Adéng sibawa Hawa ri Puang Alla Taala na rirukkai massu ri -- Adéng*, lalu Adam dan Hawa dikeluarkan oleh Tuhan Allah Taala dan diusir keluar dari Taman Aden.

**tamba** tambah: -- *é éllinna*, tambahlah harganya.

**atambang** bertambah: *aga napédék -- na caikna lapong olokolok*, maka makin bertambahlah kemarahan binatang tersebut.

**tambaga** tembaga: *ri Tana Toraja éngka rilollongéng* --, di Tana Toraja didapat tembaga.

**tambako** tembakau.

**tamberang** tamberang: *mapéttui -- na lopi é*, tamberang perahu putus.

**tambi** Tambi: *ri Singapura maéga -- mattoko*, di Singapura banyak orang Tambi yang membuka toko.

**tamborok** lih. Tamburuk.

**tambu** n.j. tumbuhan.

**tambung** lih. Timpung.

**tamburuk** tambur: *pauni -- é na turung tau é*, bunyikanlah tambur supaya orang berdatangan.

**tameng** +mendengar.

**tameng** +lih. Tameng; +

**tammalulung** n. seekor kerbau dalam dongeng.

**tampa** sewa: *siaga -- otomu polé ri Jumpangang*, berapa sewa otomu dari Ujung Pandang?

**tampai** panggil: *laoko mu -- wi paimang*, pergilah panggil imam.

**tampak** 1. obat penawar.  
2. lih. Tempa.

**tambakoro** sesuatu yang kelihatan men-

junjung api pada waktu malam (dianggap sebagai makhluk ajaib).

**tampalitettok** burung belatuk: *aju maté éro naonroiwi* --, kayu mati itu ditempati burung belatuk.

**tampang, pattampang** pengikat: -- *na tappi é*, pengikat keris.

**tampao** n.j. burung.

**tampe, sitampe** berdekatan: *bolaku -- bolana*, rumahku berdekatan dengan rumahnya.

**tampelu** ulat.

**tamping** rumah dapur: *maruttungi -- bolaku*, rumah dapurku runtuh.

**tampong, mattampuk** hamil: -- *si bainéku*, isteriku hamil lagi.

**mappattampuk** membuntingkan tanpa dikawini: *iaro woroané wé -- i séua naddara*, pria itu membuntingkan (tanpa dikawini) seorang gadis.

**tampuku** tunas: *aju nappa ritanang é éngkana* -- [n] *na*, kayu yang baru ditanam sudah mempunyai tunas.

**tampung** 1. kubur: *talao mitai -- na indok*, mari kita pergi menziarahi kubur  
2. timbun: -- *i tana kalebbong éro*, timbuni tanah lubang itu.

**tampunomo** n.j. tumbuhan.

**tamussuk, mattamussuk** bermuka masam: -- *ni rita rupanna*, mukanya kelihatan masam.

**tana** 1. n.j. tumbuhan.  
2. tanah: *iaro -- é makéssing ritanéngi céngké*, tanah itu baik ditanami cengkeh.  
3. kerajaan: *anak pattola ri Tana é ri Luwuk*, anak yang berhak mewarisi Kerajaan Luwu.

**madtitana** turun ke tanah: *puraihua -- ni dénrék anakna Arumponé*, sesudah itu maka anak Arumponé-turunanlah ke tanah.

**tancak** ancam: *na -- kak kawali*, saya diancam dengan badik.

**tandak** 1. tandak, tari (oleh perempuan).  
2. saringan: *alangi -- mutandaki*, ambikan saringan lalu ayaklah.

**pattandak** alat penyaring.

**tanding** tanding: *dék gaga mullé -- iwi Ramang maggolok*, tidak ada yang dapat menandingi Ramang dalam permainan sepak bola.

**mattanding** bertanding: *apanna -- paggolok é ?*, kapan pemain bola bertanding?

**tandu** tandu: *paénréki riasékna -- é to malasa é*, naikkan orang sakit itu atas tandu.

**tanek, matanek** berat: *anu utiwi é -- sénnak*, barang yang saya bawa berat sekali.

**taneng** tanam: *maega bunga na -- ri séddé bolana*, banyak bunga yang ditanam di dekat rumahnya.

**tanengeng** tanaman: *pada -- maélotto-ak patuoi riko*, ibarat tanaman saya ingin menghidupkan [mu].

**mattaneng**: menanam: *éngkana madda rék waréllé, éngkana -- asé*, ada yang berkebun jagung, ada juga yang menanam padi.

**taneo** +emas.

**tanete** tanah yang agak tinggi: -- *ro makéssing ritanéngi ukka-ukkaju*, tanah yang agak tinggi itu baik ditanami sayur mayur.

**tang** 1. tang, supit, penjepit: *alako -- mubébbui paku é*, ambillah tang (supit, penjepit) dan engkau cabut paku.  
2. tahan: -- *ni uana lawo é*, buah labu sudah tahan (tidak jatuh lagi).  
3. tang, teng: *maddatu oto -- hancuruk ri Sinai*, oto tang yang hancur di Sinai beratus (jumlahnya).  
4. n.j. beras pulut.  
5. berhenti: *magi na -- oto é ?*, mengapa maka oto berhenti?

**mattang** memasang: *laoi -- géta*, ia pergi memasang jerat.

**tangek** pintu: -- *bolaku cék céllak*, pintu rumahku bercat merah.

**tanggung** tanggung: *iga -- iko massikola ?*, siapa yang menanggung engkau bersekolah?

**tangka** n. sungai di Sulawesi Selatan.  
**tangka-tangka** + tangga.  
**mattangka** + baik.

**tangkawang** n.j. minyak.

**tangkek** dalam telangkai, sudah dipinang orang: *makkunrai éro -- ni*, wanita itu sudah dipinang orang dalam telangkai.

**sitangkereng** sudah akan dikawinkan dengan (seseorang): *iaro naddara é --*

- ni sibawa sēua ē padangkang*, gadis itu sudah akan dikawinkan dengan seorang pedagang.
- tangkeo** + emas.
- tangki** tangki: -- *minnyak ē nanrēi api*, tangki minyak dimakan api.
- tangkisik** tangkis: *tungkak-tungkék pa-unna jassa na -- manēng*, setiap perkataan jaksa ditangkis.
- tangkuk** sekeping papan perahu.
- tangkuli** + air kelapa.
- tangkung** simpan: *ajak mu -- i pējēmu, maitta*, jangan lama engkau simpan garammu.
- tanja** bukan: *ajak mualai -- ē anummy*, jangan engkau ambil yang bukan kepunyaanmu.
- taniro** + jari manis.
- tanjak** 1. tanjak (n.j. layar): *sompak -- napakē lopi ēro*, perahu itu memakai layar tanjak.  
2. bentuk: *maga rita -- na ?*, bagaimana kelihatan bentuknya ?
- tanjeng** tangguh: *mellau -- ak ridik*, saya minta tangguh pada anda.
- tanjong** tanjung: *ri sēddēna Kampong Kaju ēngka sēddi -- riasēng -- Batu-lēpang*, di dekat Desa Kaju ada sebuah tanjung yang disebut Tanjung Batulēpang.
- tannaga** + duduk.
- tannga** 1. lih. Tennga.  
2. perhatikan: -- *i madēcēng-dēcēng narēkko ēngka jamang maēlok mujama*, perhatikanlah baik-baik bila ada pekerjaan yang hendak engkau kerjakan.  
**matannaga-tannga** memperhatikan dengan sepintas lalu: -- *i lao ri bola ē wētuna jēkka*, ia memperhatikan dengan sepintas lalu ke rumah ketika ia lalu.
- tanra** tanda: *iaro pong aju ē uala --*, pohon kayu itulah yang saya jadikan sebagai tanda.  
**attanralajaki** yang menjadi tujuan.  
**pananrang** bintang di langit yang dijadikan sebagai tanda dalam mengerjakan sesuatu.
- tanrajeng** n.j. perkakas tenun.
- tanrajo** + emas.
- tanre** tinggi: -- *na tau ēro dua mētērēk*, tinggi orang itu dua meter.
- tanrere** topang: -- *i bola ē ajak nagga-lētūē*, topanglah rumah itu supaya jangan rubuh.
- tanri, patanri** pemukul.
- palu-palu patanri**: palu-palu untuk pemukul.
- tanringeng** + ayam.
- tanro** sumpah: *nanrēi -- na matē*, ia meninggal karena dimakan sumpah.
- mattanro** bersumpah: -- *ak dēkna uēlok pogauki paimēng*, saya bersumpah tidak mau mengerjakannya kembali.
- sitanro** saling mengutuk: *ajak mu --*, engkau jangan saling mengutuk (bersumpah).
- tanruk** tanduk: *mēong ē dēk gaga tanrukna*, kucing tidak mempunyai tanduk.
- tanru** lih. Tentu.
- tanuro** lih. Taniro.
- tao, tao-tao** n.j. tanaman.
- tapa** salai: *upuji manrēang balē --*, saya suka menjadikan lauk-pauk ikan salai (ikan panggang).
- matapa** menyalai: -- *asēi indokku*, ibu ku menyalai padi (mengasapi padi supaya cepat kering).
- matapa** dalam keadaan sempurna salainya: *petnibalē ro nasabak -- ni*, turunkanlah ikan itu dari selaian karena sudah baik salainya (sudah masak).
- attapang ase** tempat menyalai padi, para-para: *malotong mani rita -- ro*, para-para (tempat menyalai padi) itu kelihatan hitam.
- tapakkorok** tepekur: -- *i mitai araja se-uanna Puang ē*, ia tepekur melihat kekuasaan Tuhan.
- tapessere** tafsir: -- *Kurang*, tafsir al Quran.
- tape** tapai: *macēning usēdding -- mu*, saya rasa tapaimu manis.
- tapi** tapis: *santang pura ri --*, santan yang sudah ditapis.
- tapi-tapi** n.j. ikan kecil.
- pattapi** nyiru: *masēbboki -- wērrēkku*, nyiru berasku sudah bocor.
- tapo** (sebagai) obat: *iatu daung aju-kajung ē makēssing riala --*, daun kayu-kayuan tersebut baik dijadikan

obat.

**tappa** 1. tiba-tiba: -- *ēngka asu pēppēngak*, maka tiba-tiba ada anjing yang mengejar saya.

2. rupa: *iaro naddara ē makēssing sēmak* -- *na*, gadis itu baik sekali rupanya (cantik sekali wajahnya).

3. sinar: *mapēlla sēnak* -- *na matanna ēsso ē*, sinar matahari sangat panas **mattappa** bersinar: -- *ni matanna ēsso ē*, matahari sudah bersinar.

**tappareng** danau: *māega balēna* -- *ē ri Sidēnrēng*, danau Sidenreng banyak ikannya.

**tappa-tappareng** seperti danau: *ia tujunna naonroi ē tappa uaē wē kua rita* -- *baiccuk*, tempat air jeruk kelihatannya seperti danau kecil.

**tappasa** lih. Teppa.

**tappek**, **mappatappek** meengatapi (rumah): *duangak* --, bantulah saya mengatapi rumah.

**tappe**, **pattappe** bagian yang membengkok yang menahan sesuatu.

**pattappe meng** bagian kecil yang melengkung dan runcing tempat ikan tersengkat.

**pattappe rakdala** tempat tanah tertumbuk pada luku ketika membajak tanah.

**tapping** lih. Tapping.

**tappere** tikar: *daung lontarak rianēng mancaji* --, daun lontar yang dianyam menjadi tikar.

**tappi** keris: *narēkko ēngka nalaoi dēk natassala* -- *na*, bila ia bepergian ia tidak pernah bercerai dengan kerisnya.

**mattappi** memakai (mengenakan) di pinggang: -- *wi bangkung ambokku*, ayahku mengenakan parang di pinggangnya.

**tapping** tampal: *aju ri* -- *mancaji lopi*, kayu yang ditampal menjadi perahu.

**tappok** semburkan: -- *i uaē rupanna*, semburkan (siram) air mukanya.

**mattappok** bertiup (dengan keras): -- *i anging ē*, angin bertiup (dengan keras).

**tappu** lebih tinggi: *na* -- *i uaē ulukku*, air lebih tinggi dari kepalaku.

**tara** 1. n.j. bambu.

2. susuh, jalu: *manukku malampē* --

*na*, ayamku panjang susuhnya (jalunya).

3. gendang.

**mattara** menarah: *ambokku* -- *aju*, ayahku menarah kayu.

**tarabila** + pancung.

**taraboromak** terhormat: *Sēllēng* --, Islam terhormat.

**tarakolok** terkul.

**tarala** terjual: *na dēttopa nakkampa ē tanngasso ē na manēng*, belum tengah hari maka sudah terjual semua.

**tarali** terali: *nasorong posok wissēlēkna muttama ri awana* -- *ē*, disorongnya pos/weselya masuk di bawah terali.

**taranak**, **mattaranak** menjaga anak: *dēk ulao ri kantorok ē nasabak* -- *kak*, saya tidak ke kantor karena saya menjaga anak.

**terasi** terasi: *taroi* -- *ukkajummu na mawalē*, berilah sayurmu terasi supaya enak.

**tarasu**, **mattarasu** memaki-maki: *indokmu napuji* --, ibuku suka (sering) memaki-maki.

**tarasulu** n.j. gada: -- *i ulunna*, pukullah dengan gada kepalanya.

**taratak** teratak: *mēnrēkni manuk ē ri* -- *na [lēranna]*, ayam sudah menaiki terataknya.

**tarate** teratai, padma: *tanēkko ri asēnka kuburukna indokmu*, tanamlah teratai di atas kuburan ibumu.

**tarauk** pelangi: *narēkko purai bosi biasa ēngka rita* --, bila hujan telah selesai biasanya ada kelihatan pelangi.

**tarawe** tarawih: *tēttek arua naripammula* -- *ē*, sembahyang tarawih dimulai pada pukul 6.00

**tareng** tajam: *piso* -- *napakē massoso pao*, yang dipakai menguliti mangga ialah pisau tajam.

**tarepedo** terpedd: *kappalak monang ē tēllēngi nakēnna* --, kapal layar tenggelam dikena torpedo.

**tarettek** tertib: *ia riasēng ē* -- *ianaritu ripaddiloi ri olo ē kuaēttopa ripaddimunri ri munri ē*, yang disebut tertib ialah mendahulukan yang dahulu dan mengmeudikan yang kemudian.

**tarek** tarik: *ajak mu* -- *i tulu ēro pattu ammēngi*, jangan engkau tarik tali itu

- nanti putus.
- sitarik** arisan: *limakak -- lalenna siu-léng é*, saya berlima arisan dalam satu bulan.
- tarekak** tarik: *séla nattamai*, yang dimasuki ialah tarik yang salah.
- tarigu** terigu: *ménréksi élinna -- é nasabak élokni malléppék tau é*, harga terigu naik lagi karena orang hendak berlebaran.
- tarilak** n.j. pohon.
- tarima** terima: *gajikku déppa u -- i*, gaji belum aku terima.
- taring** tungku: *patoi uring ri -- é*, naikkanlah periuk ke atas tungku.
- mattaring** seperti tungku tudang -- *telu sibawa la Beddu*, duduk seperti tungku tiga bersama dengan la Bedu.
- taripang** 1. n.j. kue yang menyerupai teripang.  
2. teripang: *jama-jamakku mattikkéng --*, pekerjaanku ialah menangkap teripang.
- taro** 1. hal: *makku méménnitu -- na to maraja tinro é*, memang demikianlah halnya orang yang banyak tidur (penidur).  
2. simpan: *kégi mu -- doikmu ?*, di mana engkau simpan uangmu?
- attarong** tempat menyimpan: *ajak mutaroi iatu aga-aga é narékko tania -- na*, jangan engkau simpan barang itu kalau bukan pada tempat yang biasa dipakai menyimpan.
- taropong** 1. torak (n. perkakas tenun).  
2. teropong: *narékko pakékik -- maloppoi rita*, bila kita memakai teropong maka kita lihat menjadi besar.
- taru, mataru** tuli: *dék naétiék wéttuna rigorai nasabak tau --*, ia tidak menyahut waktu dipanggil karena ia tuli.
- tarungang** tangkai: *poloi -- bingkungku*, tangkai paculku patah.
- tarungku** penjara: *narékko ménnaukko ripattamako ri -- é*, bila engkau mencuri maka engkau dimasukkan dalam penjara (pemasyarakatan).
- tasak** masak: *pao -- médduk polé ri pomma*, mangga yang masak jatuh dari batangnya.
- tasebbe** tasbih: *dék naéngka natassala -- na tau éro*, orang itu tidak pernah bercerai tasbihnya (orang yang alim).
- tasek** lih. Tasak.
- taserekek** tasyrik: *ri éssona -- w mad-déppungéngi jamak haji é ri Mina*, pada hari tasyrik jamaah haji berkumpul di Mina.
- tasi** tali pancing: *mapétui -- mékku*, tali pancingku putus.
- pattasi** n. semacam kanji yang dipakai pada waktu menenun kain (menjadi-kan benang keras supaya lebih gampang menenunnya).
- tasik** laut: *minraléng uaéna tasik é nasabak pasang*, air laut dalam karena pasang naik.
- pattasik** nelayan: *sininna Bajo é -- manéng*, semua orang Bajau termasuk kaum nelayan.
- tasserek** taksir, perkiraan: *dék nasala -- ku*, perkiraanku tidak salah.
- tassia, tassia-sia** bertebaran: *-- ni tau maéga é sappa nanré*, orang banyak bertebaran mencari makanan.
- tata** tatah, hias: *ri -- téllu batu parimata*, ditatah (dihiasi) tiga buah batu permata.
- tate, teng** kelapa yang baru tumbuh yang hendak dijadikan tanaman.
- tatangki** n.j. burung.
- tattang** goyang, goncang, hempas: *-- i caré-carému naluttu awunna*, hempaskan pakaianmu supaya terbang abunya.
- tatuak** burung gagak.
- tau** orang: *-- si bawa olokokok*, orang dan binatang.
- tau-tau** jirat: *mapoloi -- [n] na tampunna indokku*, jirat (batu nisan) kubur ibuku patah.
- katauang** alat kelamin: *boroi -- ku*, alat kelaminku (kemaluanku) bengkak.
- tettau** tidak diperlakukan sebagai manusia: *-- tongénni to Boné wé*, orang Bone tidak diperlakukan sebagai manusia lagi.
- tauapek** tawaf: *ia riaséng é -- ianaritu maggulilingiwi Kahba é*, yang disebut tawaf yaitu mengelilingi Kabah.
- mattauapek** bertawaf: *méga tau -- ri Kabba é*, banyak orang yang bertawaf di Kabah.

**tauk** takut: *tau dēk -- na ri padanna tau*, orang yang tidak takut terhadap sesama manusia.

**akketareng** merasa takut: *apak u -- i bonnok balēku*, saya merasa takut (khawatir) jangan-jangan ikanku busuk.

**mappetauk-tauk** menakutkan: -- *tappa na rita*, mukanya kelihatan menakutkan.

**pakatauk-tauk** mempertakuti: *batēna La Muhammak -- i La Bēddolo*, cara La Muhammad menakuti La Bedollo.

**petauri** pertakuti: *ri -- ri sēua ē pulandok*, ia dipertakuti oleh seekor pelanduk.

**taung** tahun: *mawēssi mattēmmu -- ē*, sudah hampir lagi habis tahun.

**taurak** Taurat: *Kurang ripaturung ri Nabi Muhammak saw, -- ripaturung ri Nabi Musa*, alQuran diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dan kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa

**tausek, mattausek** lih. Tausuk.

**tausuk, mattausuk** mengucapkan auzubillahi minassyaitanirajiem.

**tawa** 1. bagian: *tajēngi -- mu baja kuēlēi*, tunggulah bagianmu besok pagi.  
2. tawar: *ta -- ni hik*, silakan anda menawarnya.

**tawa-tawa** 1. bagi-bagi: *iana ē ta --*, inilah yang anda bagi-bagi.

2. n.j. tumbuhan.

3. n.j. gung.

**tawa-tawang** bagian-bagian: -- *na bola e*, bagian-bagian ramah.

**mattawa** menzwar: *mula-mulanna ia pong rioko --*, mula-mula sayalah yang paling dulu membuat penawaran.

**pattawa** penawaran: *tapaēncēngi -- ta*, naikkanlah penawaran anda.

**tawadua** seperdua: *dēppa na -- dua jamakku*, pekerjaanku belum seperdua.

**tawajjok** lih. Tahajjuk.

**tawakkalak** tawakal: *narēkko nakēnnakō susa -- ko lao ri Puang ē*, bila engkau ditimpa kesusahan tawakallah kepada Tuhan.

**Tawalorong** cendol.

**tawang** laut.

**tawaram** ikan terbang.

**tawaro** sagu: *maēga -- ri baluk ri pasa ē ri Palopo*, banyak sagu yang dijual di pasar Palopo.

**tawarok** tawaruk: *narēkko massēmpajangi tau ē dēk nawēdding tudang --*, bila orang sembahyang dilarang duduk tawaruk (duduk seperti mengangkat sebelah pantat dan sebagainya).

**tawasak** tawas: *ia -- ē maputē tappana*, warna tawas putih.

**tawek** beri obat: -- *i lomu*, berilah obat lukamu.

**taweng, mattaweng** bancut.

**tawong** tawon: *ēlliko minnyak cak -- nappa musaulakak*, engkau membeli minyak cap tawon lalu engkau urut saya.

**tayamimeng** tayamum: *narēkko dēk gaga uaē mulollongēng napalaloko Puang ē pegauk --*, bila engkau tidak mendapat air Tuhan membolehkan melakukan tayamum.

**tabbang** lih. Tubbang.

**matebbang** berguguran: -- *ni to Bonē wē ri Attanna Pattila*, orang Bone berguguran di sebelah Selatan Pattila.

**mattebbang** menebang: *laoi -- aju*, ia pergi menebang kayu.

**pattebbang** penebang: *jamanna ambokku -- aju*, pekerjaan ayahku ialah penebang kayu.

**tebbek** banyak: *tau -- ē uala sanrēsēng*, orang banyak yang saya jadikan sandaran.

**tebbing** tebing: *pallawangēna salo ē na bulu ēro ēngka -- na tēmmaka inra-lēna*, di antara sungai dan gunung itu terdapat tebing yang sangat dalam.

**tebbu** tebu: *macēnning sēnnak usēdding uaēna -- ē*, saya rasa air tebu sangat manis.

**teddek, mateddek** keras: *iatu tau ē tau--*, orang itu keras.

**teddeng** hilang: -- *i doikku saisa*, uangku hilang sebagian.

**teddi** tindis (dengan kuku): *purani mu -- utu ē ?*, apakah sudah engkau bunuh kutu dengan menindisnya dengan kuku?

**teddo** cocok, tusuk (tentang hidung): *pappada rita tēdong pura ē ri -- ?*, kelihatannya seperti kerbau yang su-



dah dicocok hidung.  
**teddu** bangunkan: *ajak mu -- i to mātinro ē*, engkau jangan membangunkan orang tidur.  
**tedlung** payung: *pakēkik -- nasabak bosiwi*, supaya anda memakai payung karena hujan.  
**teggang** tahan: -- *ri tēmmānrē siēssō*, tahanlah tidak makan untuk satu hari.  
**teggeng** lih. Teggang.  
**teggok** teguk: *arēngak uaēta si-*, anda berikanlah kepada saya seteguk air.  
**tekkak** lih. Tettek.  
**tekkak** lih. Tekko.  
**tekkeng** tongkat: *tomatoa ē pakēi --*, orang tua memakai tongkat.  
**tekkō** 1. capek: *dēk gaga mulollongēng sanngadinna --*, tidak ada yang engkau dapat kecuali capek (lelah).  
 2. lih. Takko no. 1  
 3. tidak layak: *narēkko -- gaukna ri Puanna ianaritu riasēng ata sipobali Puanna*, jika perbuatannya tidak layak pada Rajanya maka itulah yang disebut hamba yang melawan, (menentang) Rajanya.  
**tekkosa** tidak baik: *tau -- palēk*, rupanya orang yang tidak baik.  
**tekkua** lih. Tekko no. 3  
**tella** nama: *ri -- i tau kēssing*, ia dinamai orang baik.  
**pattellareng** nama panggilan: -- *na Saida Daēng Mattērru*, nama panggilannya ialah Said Daeng Matteredu.  
**tellak** terlambat: -- *i polē*, ia terlambat datang.  
**tellang** n.j. bambu.  
**telek** 1. n.j. ilalang.  
 2. talak: *dēppa narēngi surēk -- bainena*, isterinya belum diberikan surat talak.  
**telleng** tenggelam: -- *i lopi natonangi ē*, perahu yang ditumpangi tenggelam.  
**telle** = timbul.  
**telli** perut: *manukku penno -- na*, ayamku penuh makanan temboloknya (perutnya).  
**tello** 1. lih. Ittello.  
 2. bakar: *i darame ase ro*, bakarlah batang padi kering itu.  
**matello** = mati.  
**tellong** melihat (dari jendela): -- *ak pole*

*ri bolaku*, saya memandang dari rumahku.  
**tellongeng** jendela: *siaga -- na bolamu ?*, berapa jendela rumahmu?  
**tellu** tiga: -- *ni bainēna*, isterinya Jah tiga.  
**telok** teluk: *koi ri -- Bonē labu lopikku*, perahuku tenggelam di teluk Bone.  
**tembaga** lih. Tambaga.  
**temmek** 1. tamat: -- *ni baca Koranna anakku*, bacaan al Qur'an sudah tamat.  
 2. tembus: *bekkawēng bola ē na -- bosi*, atap rumah ditembus hujan.  
**temmi** minum.  
**temrau** 1. n.j. tumbuhan.  
 2. kelilingi: *purani u -- kampung ēro*, kampung itu sudah saya kelilingi.  
 + 3. pasar.  
**mattemma** tamat: -- *ni baca Koranna*, bacaan al Qur'annya sudah tamat.  
**temmulili** dari segala jurusan: *rilēwo -- ni to Bonē wē*, orang Bone dikelilingi dari segala jurusan.  
**temmulawa** n.j. tumbuhan.  
**tempa** tempat: *ri Sawitto maēga bēssi ri -- [lanro]*, di Sawitto banyak besi yang ditempa.  
**tempaga** lih. Tambaga.  
**tempo**, **matempo** sombong, angkuh: *tau -- ē dēk gaga ēlok baliwi massilaong*, orang yang sombong tidak ada yang mau berteman.  
 mau berteman dengannya.  
**tendang** tendang: *iko mupuji -- i tau ē*, engkau suka menendang (menyepak) orang.  
**tenggara** tenggara: *anging -- manngiri*, angin Tenggara yang bertiup.  
**tengga** tengah: *koi ri -- na musu a monro*, ia berada di tengah pertempuran.  
**tengge** n.j. pohon pinang.  
**tengeng** ngilu: -- *pa usēdding alalēku*, saya rasa badanku sangat ngilu.  
**tengginang** tidak pernah: -- *namaēlok mappinrēngangi doikna*, tidak pernah ia mau meminjamkan uangnya.  
**tenni**, **attenni** pegang: -- *wi ikkokna manuk ēro*, peganglah ekor ayam itu.  
**akkatenni** berpegang: -- *masēkko ri addēnēng ē*, berpeganglah dengan erat

pada tangga.  
**akkateming** tempat pegangan: *dék gaga maka u --*, tidak ada yang dapat saya jadikan pegangan.  
**tennia** lih. Tania.  
**tenno**, **materno-tenno** sedih: -- *rita atin-na*, hatinya kelihatan sedih.  
**tennung** tenun: *makkunrai éro maccani --*, wanita itu sudah pintar menenun.  
**tenre** tidak.  
**tenrek** tindis: *na -- i batu loppo ajéku*, kakiku ditindis batu besar.  
**pattenrek** yang mengawasi: *ia tassiwawang é taddua -- na*, dalam satu rombongan (kelompok) dua orang yang mengawasi.  
**tenreng** sigai: -- *uola ménrèk ri coppok bola é*, tangga yang saya pakai untuk naik di bubungan rumah.  
**tenro**, **sitenrong** satu pasang: *potto -- [siparéwangéng]*, gelang tangan satu pasang.  
**tenru** tentu: -- *ni tomatoammu mécaik narèkko naisséngi*, tentulah orang tuamu marah bila diketahui.  
**mattentu** sudah pasti: -- *ni téana malai anu uwéréngéngi*, sudah pasti ia tidak mau mengambil barang yang saya berikan kepadanya.  
**pattentu** pastikan: *ri -- ni tau élok é riakka mancaji guru*, sudah dipastikan (ditentukan) orang yang hendak diangkat menjadi guru.  
**teppa** timpa: *na -- kak abala loppo*, saya ditimpa musibah besar.  
**tatteppa** terkena: *koi ri batu é -- uluku*, kepalaku terkena batu.  
**teppek** iman: *masséki -- na ri Puang é*, imannya kuat pada Tuhan.  
**ateppereng** kepercayaan: *na latona -- na naséng Puang Alla Taala atenge- ngéng*, sesungguhnya kepercayaan disebut Tuhan Allah Taala sebagai kebenaran.  
**mateppek** beriman: *na ia sininna tau -- é ripattamai ri Suruga é*, semua orang yang beriman dimasukkan ke dalam Surga.  
**siteppek** sebenarnya: *akkéda -- ko*, ber katalah dengan sebenarnya.  
**teppu** unjuk: *ri -- i lao ronda*, ia ditunjuk untuk pergi ronda (jaga malam).

**patteppung** teka-teki: *éngkalingai -- [k] ku*, dengarlah teka-teki.  
**teppung** tepung: -- *tarigu naélli ri toko é*, tepung terigu yang dibeli di pasar.  
**terrek** 1. lebat: *iaro pong paó é -- ua*, pohon mangga lebat buahnya.  
 2. keras: -- *pa uana jampu é*, buah jambu keras sekali.  
**terre**, **tatterre** terpancar: -- *ni tajam é*, cahaya sudah terpancar (sudah siang).  
**terri** menangis: *ajakna mu -- nasabak amaténg é pura napatténu Puang é*, janganlah engkau menangis karena kematian itu sudah ditentukan Tuhan.  
**terro** 1. n.j. tumbuhan.  
**matterro** lih. Tingkerrok.  
**terru**, **materru** berani: *iatu tau é tau --*, orang itu pemberani.  
**materru** langsung: -- *kak lao ri toko é wétukku lisu polé ri kantorok é*, saya langsung ke toko ketika kembali dari kantor.  
**terrung**, **iterrung** terung: *upuji manré ikkaju --*, saya gemar makan sayur terung.  
**tettak** tetak: *ajak mumaéga bicara u -- ammèkko bangkung*, engkau jangan banyak bicara nanti saya tetak (cing-cang) engkau dengan parang.  
**tettang** 1. lupa: *u -- i bok-bokku ri sikola é*, saya lupa bukuku di sekolah.  
 2. tinggalkan: *tau -- é sémpanjang*, orang yang tinggalkan (tidak melaksanakan) sembahyang.  
**tettek** tetap: *iaro dénrek uléng é dèssa na -- ri onronna*, bulan itu tidak tetap tinggal di tempatnya.  
**tetteng** lih. Getteng.  
**tettek** 1. pukul: -- *ni gong é*, bunyikan (pukul) gong.  
 2. jam: -- *énnénni*, otokno, sudah jam enam, bangunlah.  
**tettik** titik: -- *elona nataro cinna, air*  
**tettik** titik: -- *elona nataro cinna, air* liurnya titik karena ingin sekali.  
**tentincari** + jari.  
**tettok** lubang: -- *alluddang palungéng*, liang (lubang) pada lesung (tempat menumbuk).  
**tettong** berdiri: *anak baicuk éro naullé*

*ni* --, anak kecil itu sudah sanggup berdiri.  
**tettuk** tumbuk: *purani u -- aseku*, padiku sudah saya tumbuk.  
**te** naik: *no -- i polē ri bolana*, ia naik turun dari rumahnya.  
**pate** naikkan: -- *i daung nipa ēro polē ri lopo ē*, naikkanlah daun nipa itu dari lumpur.  
**tea** tidak mau: -- *i lao massikola*, ia tidak mau pergi ke sekolah.  
**patea** kalahkan: *dēssa nāēngka nari -- to Gowa ē*, orang Gowa tidak pernah dikalahkan.  
**tebbak** takik: -- *i pong aju ē*, takiklah pohon kayu.  
**sitēbbak** sepotong, sekerat: *alangak -- juku tēdong*, ambilkan saya sekerat daging kerbau.  
**teddek** bambu yang dibelah-belah: *rēnring -- bolaku*, rumahku terbuat dari bambu yang dibelah-belah.  
**tedong** kerbau: *pau-paunna sikaju ē --*, dongeng tentang seekor kerbau.  
**tek** ketik: *maccakak --*, saya pintar mengetik.  
**tekek mattek** rekat.  
**teke** bawa: *warēllē na -- annyarakku*, jagung yang dibawa oleh kudaku.  
**anyarang patteke** kuda beban: -- *sibawa annyarang lampa*, kuda beban dengan kuda jalang.  
**tekeng** tanda tangani: -- *i riolok nappa mutarimai doik ēwē*, tanda tanganilah dulu baru engkau terima uang ini.  
**tekka**, **mattekka** menyeberang: *lopi upakē -- ri salo ē*, perahu yang saya pakai menyeberang sungai.  
**tekke** gumpal: *nanrē si -- sibawa uāē sitēggok narēngak*, air seteguk dan nasi segumpal (sejempot) yang diberikan kepada saya.  
**tekko**, **mattekko** melengkung: *ambokku -- bulu sumikna kumis ayahku melengkung*.  
**teko**, **teko-teko** teko: -- *ē pēnno tēng*, teko penuh dengan (air) teh.  
**teling** menggeleng: *wētunna utanai -- i*, ketika saya tanya ia menggeleng.  
**tembak** tembak: *ri -- i nasabak lariwi*, ia ditembak karena ia berlari.

**tembang** tembang (n. ikan): *balē -- uanrēang*, ikan tembang yang saya jadikan lauk-pauk.  
**tembok**: *maruttungi -- na sikola ē nākēnna anging kēncang*, tembok (dinding) sekolah runtuh ditipu angin kēncang.  
**teme** air seni: *mapēpēk lao -- ku*, air seniku mendesak untuk dibuang.  
**pattemeng** sering kencing (ngompol. Jw), *anaku--*, anakku sering ngompol.  
**tempa** sepak: *narēkko tēako lao u -- ko*, bila engkau tidak mau pergi maka saya sepak (tendang) engkau.  
**tempa-tempa** n.j. lauk-pauk yang bentuknya segi tiga.  
**sitempa-tempa**ukul-memukul: -- *i bombang ē ri wirinna tasik ē*, ombak pukul-memukul di tepi pantai.  
**tempe** 1. tempe: *upuji manrēang --*, saya suka menjadikan tempe sebagai lauk-pauk. 2. Tempe: (n. danau di Wajo).  
**tempo** siram: *maricak lipakku na -- bombang*, sarungku basah disiram oleh ombak.  
**tempo-tempo** kadang-kadang: -- *lino ē kua lēbbaki ri pallawangēna matanna ēsso ē sibawa ulēng ē*, kadang-kadang bumi tepat berada di antara matahari dan bulan.  
**sitempo-tempo** siram-menyiram: -- *uāē anak-anak ē*, anak-anak siram-menyiram air.  
**tēna** mengambil obat pada dukun dengan memberi imbalan uang atau barang supaya obat tersebut lebih mujarab: *kēgi riasēng bisa pabburana iasi u --*, mana yang dikatakan obatnya mujarab maka itulah yang saya jadikan tempat mengambil obat.  
**tenda** tenda: *koi ri awana -- ē monro*, ia berdiam (tinggal) di bawah tenda.  
**teng** teh: *inukko -- !*, minumlah air teh.  
**tengek** menjadikan mabuk: *na -- kak baunnā*, saya menjadi mabuk karena baunya (yang keras).  
**tengko** pipa: *sapparēngi -- na ambokmu !*, carikan pipa rokok ayahmu !  
**tengko lopi**: kayu yang menghubungkan sayap perahu dengan kayu yang melintang pada perahu.

**tenre** bergetar: -- *alalēku nataro kēccēk*, badanku bergetar karena dingin.  
**tenre-tenre** bergetar: -- *i nataro tauk*, ia gemetar karena takut.  
**tenro** n.j. ikan.  
**tenteng** tenteng (n. penganan yang terbuat dari kacang dan gula).  
**teo** n.j. burung.  
**tepak**, **tepak-tepak** tepak (sebangsa kotak kecil yang dibuat dari daun pandan dan sebagainya).  
**tepok** patah (pada bagian bawah): *tēpok-ni allirinna bola ē*, tiang rumah sudah patah (pada bagian bawah).  
**teppang** tambal: *waju* -- *napakē lao massikola*, baju yang sudah ditambal yang dipakai ke sekolah.  
**teppek** potong: *u* -- *i alliri bolaku nasabak matanrē wēgangi*, saya potong tiang rumahku karena terlalu tinggi.  
**teppok** 1. pematang; tanggul: *marumpaki* -- *na pangēmpang ē*, tanggul empang bobol. 2. petak: *tēllu* -- *galukku napammanariangak tomatoakku*, tiga petak sawah saya sebagai warisan dari orang tuaku.  
**tepu** selesai: *dēppa na* -- *bolaku*, rumahku belum selesai.  
**uleng tepu** bulan purnama: *sēppulo ēppa ompona ulēng ē riasēngi* --, bulan yang ke 14 disebut bulan purnama.  
**teseng** memelihara ternak orang dengan membagi anaknya menurut perbandingan tertentu.  
**tete** lih. Leteng.  
**teteng** pegang: *bēppa na* -- *ri jarinna*, yang dipegang di tangannya ialah kue.  
**tetta**, **sifetta** kaki yang tidak bersamaan ketika berjalan: -- *ajēna to mabbarisik ē*, orang yang berbaris itu jalannya tidak bersamaan (angkat kakinya tidak bersamaan).  
**tetteng**, **pattetteng** pelayan: *ianaro atakku uala* --, itulah hamba yang saya jadikan pelayan.  
**ti** menyatakan bunyi.  
**tia** lih. Tea.  
**tibak**, **mappatibak** menaikkan tanah dari empang yang bentuknya berpetak-petak.  
**tibang** petak: *si* -- *rēnring bolaku*

*pēpēng*, dinding rumahku sepetak yang terbuat dari papan.  
**tibo**, **matitibo berrek** memasukkan beras dalam mulut untuk dimakan.  
**tidaleng** iktidal: *ia riasēng ē* -- *ianaritu tudang ē ripallawangēna dua sujuk*, yang disebut iktidal ialah duduk di antara dua sujud.  
**tidung** n. kampung di dekat Sungguminasa (Gowa).  
**tiga** + lihat.  
**tiga-tiga** + memperkatakan.  
**tigerrok** kerongkongan: *marakko* -- *ku nataro dēkka*, kerongkonganku kering karena kehausan.  
**tijiang** berdiri.  
**tikao** n.j. tumbuhan.  
**tikek** waspada: -- *i api ē L*, waspadalah terhadap api!  
**tikerrek** berada dalam keadaan yang amat sedih.  
**tikerrung** + lidi.  
**tikka** (musim) kering: *narēkko wētū* -- *i masussa uaē ri Marēk*, bila musim kering maka susah air di Marek. + matahari, hari.  
**tikka-tikka** agak redah hujan: *talaona nasabak* -- *ni*, marilah kita berangkat karena hujan sudah agak redah.  
**tikkeng** tangkap: *ri* -- *ni tollolang ē*, pencuri sudah ditangkap.  
**matikkeng** berkelahi: *iko mupuji* -- *sibawa anrikmu*, engkau suka (sering) berkelahi dengan adikmu.  
**pattikkeng** 1. n. perkakas rumah bagian atas. 2. n.j. penyakit.  
**tile** + tadah.  
**tili** lih. Tuli.  
**matili-tili** tiada malu.  
**tilik** lihat: *mu* -- *ni alamu*, sudah engkau lihat dirimu.  
**timbang** tadah: *appēangi u* -- *i*, lemparkanlah dan saya akan menadahnya.  
**timbang** timbang: *purani u* -- *madēcēng-dēcēng*, sudah saya timbang (pikirkan) dengan masak-masak.  
**timbangeng** neraca: *alangi* -- *!*, ambilkan neraca!  
**timbawo** lih. Timpawo.  
**timbolok**, **panimbolok** semacam gunaguna yang dipakai untuk pengebal badan.

**timo** Timur: *nakènnakik anging* --, kami dikena angin. Timur.  
**timo-timo** n.j. burung kecil.  
**timommo** lih. Talimommo.  
**timpa** timba: -- *kak uae ri kollang é nasabak elokkak cémmé*, saya menimba air ke dalam karena saya hendak mandi.  
**timpak** buka: *iga ro méllau -- tangkék ?*, siapa yang minta dibukakan pintu ?  
**tatimpak** terbuka: *narékko muanrei buana ajukajung éro -- méméngi ro wétu é matammu*, jika engkau makan buah kayu-kayuan itu maka pada saat itu juga matamu terbuka.  
**tatimpak-timpak** terbuka-buka: -- *babanna jabak é*, pintu sangkar terbuka-buka.  
**timpallaja** tingkap (rumah): *anakarung é tēllu -- na bolana*, bangsawan tingkap rumahnya terdiri dari tiga buah.  
**timpawo** langit-langit (pada kelambu).  
**timpeng** + mengambil.  
**timpo** tabung bambu: -- *é riattaroiwi ico*, tabung bambu ditempati tembakau  
**timpu** suap: *arêngak nanrēmu mau si -- mua*, berikanlah nasimu biarpun se-suap saja.  
**timpung** tunbun: *kalébbonna to mate ro ri -- ini*, liang kubur orang mati itu sudah ditimbun (dengan tanah).  
**timu** mulut: *malong -- [n]na iaro naddara é*, gadis itu luas mulutnya.  
**majak timu**, orang yang suka mengata-ngatai orang.  
**timuju** moncong, jungur.  
**timumung** berkumpul: -- *ni tau maéga é*, orang banyak sudah berkumpul (berdatangan).  
**tinaddorok** n.j. ikan.  
**tinaja**, **sitinaja** pantas, wajar: -- *I lulusuk ri sikolana nasabak maccai na matinulu*, ia pantas (wajar) untuk lulus di sekolahnya karena ia pintar lagi pula rajin.  
**tinaju** + hati.  
**tinau** + **matinau** + mengendap.  
**tindo**, **tindo-tindo** n.j. tumbuhan yang bila disentuh daunnya kelihatan layu.  
**tinetta** lih. Saniasa.  
**tingara** melihat ke atas: *ajak mu -- langi*,

engkau jangan melihat ke langit.

**mattingara** mengharapkan: -- *ri pammaséta*, mengharapkan Rakhmat Tuhan.  
**tingereng** + payung.  
**tinglak** lih. Timpak.  
**tingkelleng** kedatangan: *na -- ak [napoléak] uddanikku*, saya kedatangan rindu (rindu sekali).  
**tingkeng** + barang yang dibuat atau diciptakan.  
**tingkerrok**, **mattingkerrok** berserdawa: *narékko méso wégangik biasakik --*, bila kita terlalu kenyang maka kita sering berserdawa.  
**tingkoko**, **mattingkoko** berkokok: -- *pappa manuk é*, ayam sudah banyak yang bersama-sama berkokok (waktu dini hari).  
**tingoa**, **mattingoa** menganga: -- *timunna mita inanré*, mulutnya menganga melihat makanan.  
**tini** lih. Tuli.  
**tinio** + nyawa.  
**tinjak** nazar: *éngka -- ku elok upaléppék* ada nazar yang ingin saya tunaikan.  
**tinjo** n.j. tumbuhan.  
**tinoddo** lih. Cinoddo.  
**tinrelleng** turun, tenggelam.  
**tinro**, **matinro** tidur: *manngoroki naréko -- i*, ia mendengkur bila tidur.  
**matinro-tinro** tidur sebentar: -- *kak ri bolana amuréku*, saya tidur sebentar di rumah pamanku.  
**tinrosi** ikuti: -- *wi Karaéng Sombaé lao nréngéng*, ikutilah Karaeng Sombae pergi berburu.  
**matinroseng** beriring-iringan: *dua to malolo sipangkak-pangkak sala --*, dua orang yang sebaya hampir beriring-iringan.  
**tinulu** rajin: *tau -- sibawa tau kuttu*, orang rajin dan orang pemalas.  
**tinumbu** n.j. ikan.  
**tippolo**, **matippolo** memakai atau melilitkan kain pada kepala seperti kebiasaan para haji.  
**tippulu** n.j. tumbuhan.  
**tirasak** tiras (potongan atau guntingan kain dan sebagainya).  
**tire**, **matire** berani.

**tirek**, **matirek** keras: -- *i [mataréngi] pèllana èsso è*, sinar matahari keras (terik).

**tireng** tiram: *laoi sappa -- ri wiring tasik è*, ia pergi mencari tiram di pinggir laut.

**tirik** tumpahkan: -- *i uae pèlla è lao ri cèrèkè*, tumpahkan air panas ke dalam cerek.

**tattirik** terjun: *uae -- [tajjollo] è ri Bantimurung*, air terjun di Bantimurung.

**tiro** 1. maksud: *maddupani adakku na dèk mupaha mupahangi -- na*, perkataan sudah terbukti pada hal engkau belum memahami maksudnya. 2. lihat (dari jauh): *u -- polé mabèlai naèkia dèppa uitai*, saya lihat dari jauh tetapi saya belum melihatnya.

**matitiro-tiro** menujum: *iatu sanro è macca --*, dukun itu pintar menujum (meramal).

**paitiroang** penunjuk jalan: *iatu pappangaja è -- i lao madécèng è*, nasihat itu merupakan penunjuk jalan menuju ke baikan.

**titang** n.j. ikan yang berbintik-bintik hitam dan enak dimakan.

**titi** bercucuran: -- *pusèkku pura majjama*, peluhku bercucuran sesudah bekerja.

**titimpo** +, **patitimpo** + membakar dupa.

**titing** suling.

**titincawa** peluit.

**titingeng** + kuda.

**titireng** + suling.

**titta** berdiri.

**titi** miring: -- *wi lopi è nasabak matanèk cualiwi*, perahuku miring karena berat sebelah.

**tiwajo** + **tattiwajo** + terbayang.

**tiwi** bawa: *dèk ullèi -- i nasabak matanèk wégang*, saya tidak dapat membawanya karena terlalu berat.

**to** orang: *iatu Pak La Sidé -- Soppèng*, Pak La Side orang Soppeng.

**to** menaikkan ke atas tungku: -- *ni uring è ?*, apakah periuk sudah dinaikkan di atas tungku ?

**toa** tua: *ajak mubaliwi mappangéwang tau -- è*, jangan bertengkar dengan orang tua.

**tomatoa** orang tua: *matèni -- [k]ku*, orang tuaku sudah meninggal.

**matoa** mertua: -- *[k]ku dèk usipuji*, saya tidak baku cocok dengan mertuaku.

**mammatoa** pergi ke mertua (bagi pengantin).

**pattoana** jamuan: *aga -- na riko ?*, jamuan apa yang diberikan kepada engkau ?

**toali**, orang yang berlayar dan belum sampai pada tujuannya, tetapi kembali karena sesuatu sebab.

**toana** lih. Toa.

**toanatoe** + angin kencang.

**toanging**, **mattoanging** berangin: *massukak -- nasabak mapèlla wégang usèding ri lalèng bola*, saya ke luar berangin karena saya rasa terlalu panas di dalam rumah.

**tobak** tobat: *ko ri wèttu tèmmatémupa*, tobatlah sebelum ajalmu tiba.

**tobakeng** tobat terhadap: *u -- i asalakku*, saya tobat terhadap kesalahanku.

**tobbak** potong: *u -- i kanukku nasabak malampè wéganni*, saya potong kukuku karena terlalu panjang.

**tobeng** kurungan (ayam): *alangi -- manukmu !*, ambilkan kurungan ayamimu !

**tobok** 1. n.j. keris.

+ 2. pukul (tentang gendang).

**toda** sama sekali: *dèk -- [dèk pura-pura]*, sama sekali tidak.

**toddang** 1. (sebelah) bawah: *koi ri -- anging monro*, tempatnya di bawah angin. 2. lih. Tudduk.

**toddok** tusuk: *na -- kak duri*, saya ditusuk oleh paku.

**todo** + tikar rotan.

**toek** tergantung.

**toeng** lih. Toek.

**togek**, **mattogek** duduk.

**toge** 1. toge (kecambah kacang hijau): *upuji sènnak manréang ikkaju --*, saya suka sekali menjadikan lauk-pauk sayur toge. 2. subang: *ajak mupaké -- lao ri sikola è*, engkau jangan memakai subang ke sekolah.

**toja** + air.

**tojang** ayunan: -- *i anrikmu !*, naikkan pada ayunan adikmu !

- mattojang** berayun: *anakku napuji --*, anakku gemar berayun.
- tojiwa** + n.j. keris.
- tojok** tusuk: *10 -- saté uanré*, 10 tusuk sate yang saya makan.
- tojo**, **matajo** keras, kaku: *iaro sokko asépu lu é -- sennak*, nasi ketan itu sangat keras.
- tojo ati** keras hati: *na ia Kabilak -- wi pangempurung wégang*, Kabil, orang yang keras hati lagi pula sangat suka cemburu.
- toke** panggilan kepada orang Cina perantaraan.
- tokkak** 1. liih. Tudduk. 2. tabungan: (yang terbuat dari bambu). *madécéngi-céngi upatta ri -- ku dua doik*, lebih baik saya masukkan pada tabung-an ku dua duit.
- tokke** n.j. buah yang biasa dimakan pada waktu paceklik.
- tokko** 1. tutup: -- *i inanré ro l*, tutuplah makanan itu !  
2. mengeraskan pakaian dengan kanji (tajin): *waju bodo pura -- napaké lao ri botting é*, baju bodo yang sudah berkanji yang dipakai ke pengantin.
- tokkong** bangun: *dék naulléi -- é nataro lasa*, ia tidak dapat bangun karena sakit.
- toko** toko: *pénno -- é nataro barang-barang*, toko penuh dengan barang-barang.
- matoko** membuka toko: *koi ri pasa é -- ambokku*, ayahku membuka toko di pasar.
- tokong** galah: *mapoloi -- na lopi é*, galah perahu patah.
- mattokong** menggalah perahu: -- *i lao ri malakamung é*, ia menggalah (mendayung) perahu menuju ke tempat yang dalam.
- tola** 1. tersangkut: -- *pasajaku ri pong aju é*, layang-layangku tersangkut pada pohon kayu. 2. ganti: *niga -- i mancaji kapala Sikola ?*, siapa yang menggantikan menjadi Kepala Sekolah ?  
**anak pattola** anak yang bakal menggantikan ayahnya.
- tolang** bambu atau kayu yang digantungkan pada leher kambing (binatang lainnya) supaya tidak dapat masuk melalau pagar.
- tole** rokok: *sibukkuk -- naparikantong*, sebungkus rokok yang terdapat pada sakunya.
- mattole** merokok; *maléssi -- ambokku*, ayahku kuat merokok (pecandu rokok).
- pattole** perokok: *iatu tau é -- kérék*, orang itu kuat sekali merokok.
- toli** liih. Dauculing.
- tolik** memanjang dan membesar tentang alat kelamin pria: -- *lasona mita naddara*, kemaluannya membesar dan memanjang melihat gadis.
- tollo** siram: -- *i uaé tanéng-tanéng é*, tanam-tanaman siramlah dengan air.
- tolo** tusuk: *balé pura -- nawiccang polé ri pasa é*, ikan yang sudah ditusuk yang dibawa dari pasar.
- tolok** n.j. puisi orang Makassar.
- tolong** 1. liih. Tulung. 2. batang pisang. 3. n.j. kayu.
- tombak** tombak: -- *ku maciduk matanna*, tombakku matanya runcing.
- tombolok** tombol: *ténrêki -- na narékko élokko palluaki lampu é*, tekan tombolnya bila engkau hendak menyalakan lampu.
- tombong** beri bantuan: *éngka dua tellu Arung to Soppéng Rilau -- iwi to Boné wé ri Pasémpék*, ada dua tiga Raja (Arung) dari Soppéng Rilau yang memberi bantuan kepada orang Bone di Pasempek.
- pattombong** penambah: *alangi -- to manré ro l*, ambilkan penambah (tambahan nasi) orang yang makan itu !
- tome** + kucing.
- tompang** asah: *déppa u -- i kawalikku*, badikku belum saya asah.
- tompi** panji-panji.
- tompo**, **tomporéng kesso** tempat matahari terbit.
- tombong** 1. yang membesar di dalam kelapa yang tumbuh yang biasa dimakan. 2. titik pusat yang membesar.
- tonang** tumpangi, naiki: *oto aga mu -- i polé ri Boné ?*, oto apa yang engkau naiki (tumpangi) dari Bone ?
- tonangéng** kendaraan (yang biasa dikendarai): *borak -- na Nabi Muhammak ménrêk ri langi é*, kendaraan Nabi Muhammad saw. ke langit ialah borak.

- sitonangeng** (dalam) satu kendaraan: -- *lopiak polé sompék*, (dalam) satu kendaraan dengan saya dari perantaraan (berlayar).
- tonda**, **sampang tonda** sampan tunda: *mapéttui tuluna -- ku*, sampan tundaku putus talinya.
- tonék** teras: *pédék matao aju-é pédék maéga -- na*, makin tua kayu, makin besar terasnya.
- tong** 1. tong: -- *kosong macénno uninna*, tong kosong nyaring bunyinya. 2. ton: *5 -- naluréng otoku*, daya angkut otoku 5 ton.
- tongak** lih. Congak.
- tongeng** benar: *ada -- napoada*, yang dikatakan ialah kata yang benar.
- atongengeng** kebenaran: *tangi riaséng é --*, peganglah yang disebut kebenaran.
- kotongeng** memang benar: -- *tu adam-mu*, perkataanmu memang benar.
- pattongeng** membenarkan: *u -- kotsa poso*, saya membenarkan bahwa engkau lelah.
- tongo** mancung: -- *pa canrikku*, tunangan-anku sangat mancung hidungnya.
- tonglang** 1. tungging: -- *i urina lopi éro !*, tungginglah (angkat ke atas) buritan perahu itu ! 2. n.j. perahu.
- tongkok** tutup: -- *i nanré ro nakatulung amméngi lalék !*, tutuplah makanan itu nanti dikerumuni lalat !
- pattongkok bola** atap rumah: -- *séng*, atap rumahku seng.
- tonra** 1. lih. Tonda: 2. tidak mengikut lagi pada induknya (tentang binatang): *manukku na -- ni anakna*, (anak) ayamku tidak ikut lagi dengan induknya.
- tonrang** lambat, telat: *ajak mu -- cémme* jangan lambat mandi.
- tonreng** + bawa.
- sitonreng** + bepergian bersama-sama.
- tonrok mattonrok** mengikuti, menyusuri: -- [mattuttung] *saloi pattikkéng buaya é*, penangkap buaya menyusuri sungai.
- tonrolok** kayu.
- tonrong** punggung: *magi na -- na bangkung é muabbéttang ?*, mengapa maka punggung parang yang engkau pakai menetak ?
- topa** tutuh: *u -- i takké-takké aju é*, saya tutuh tangkai-tangkai (cabang-cabang) kayu.
- toppak** lih. Tobbak.
- toppok** atas, puncak: *matinrol ri -- na kuburukna tomatoanna*, ia tidur di atas kuburan orang tuanya.
- mattoppok** terletak di atas: *sininna tanéng-tanéng éngka é -- ri tana é*, semua tanaman-tanaman yang terletak (tumbuh) di atas tanah.
- sitoppok-toppok** bertindis-tindis: -- *tau é ri asékna oto é nataro éga panumpang*, orang bertindis-tindis di atas oto karena terlalu banyak penumpang.
- toppong, atoppong** makin bertambah: -- *lasana indokku*, penyakit ibuku makin bertambah.
- topu** + rapuh.
- torak** lih. Taurak.
- tore** toreh: -- *i babuana piso balé mangiwéng éro*, torelah (belahlah) dengan pisau perut ikan hiu itu.
- toreang** disentuh ketika lalu: *addampénggak nasabak dék uattungkai -- ko*, maafkanlah saya karena tidak sengaja saya sentuh engkau ketika saya lalu.
- toro, matoro** panjang (ke bawah): -- *mani rita saluarakmu, celanamu kelihatan panjang (ke bawah)*.
- torok** melompati untuk mencotok (tentang ayam): *na -- kak manuk*, saya dilompati oleh ayam (untuk mencotok saya).
- torosi** terusi: *ia -- é kondo-kondo rita tappana*, warna terusi kelihatan kebiru-biruan.
- teroso** rangkai, tandan, gugus.
- tosok** rebung (anak buluh yang baik dijadikan sayur) *upuji manré ukkaju--*, saya suka makan sayur rebung.
- toto** 1. tutuh: -- *i takkéna aju é*, tutuhlah tangkai kayu.  
2. nasib: -- *ku polé ri Puang é*, nasibku dari (ditentukan) Tuhan.
- mattoto** menopang: -- [mattulékkéng] *sadangi ri olona indokna*, ia menopang dagu di muka ibunya.
- totok** totok, sejati, asli: *Cina -- napoiné*, yang dijadikan isteri ialah Cina totok



\*asli\*.

**totto** rantai pada leher: -- *i asu mabétta éro* !, rantailah leher anjing yang galak itu !

**tottong** membawa dengan meletakkan pada bagian belakang badan.

**Sid.** larikan: *na -- i balé ro mēong é*, ikan itu dilarikan kucing.

**tou** lih. Aka.

**mattou-tou** langsung: *naénrék ri salassa é -- muttama ri atinronna*, ia naik ke istana dan langsung pergi ke tempat peraduannya.

**tu** 1. kata ganti tunjuk: *iga -- musibawang ?*, dengan siapa engkau bersama?  
2. lah (mengeraskan): *makko -- adam-mu*, demikiarlah perkataanmu.

**tua** 1. tuba: *purani ri -- iaro salo-salo é*, sungai kecil itu sudah diberi tuba.  
2. sanggup: *u -- i mempéi kaluku éro*, saya sanggup memanjat kelapa itu.

**patua-tuai** memandang enteng: *i-ro tau é --*, orang itu (suka) memandang enteng.

**situa-tuai** saling merendahkan: *ajak mupujiwi --*, janganlah engkau suka saling merendahkan (saling memandang enteng).

**tuak** tuak: *iatu tau é parinung --*, orang itu suka minum tuak (pemabuk).

**tuang** tuan: *déki polé -- guru ri sikola é nasabak malasai*, tuan (pak) guru tidak datang di sekolah karena sakit.

**tubbang** tebang: *purani ri -- [ritébbang] aju loppo é*, pohon besar itu sudah ditebang.

**tubeng**, **matubeng** iamban, malas: *tédong upaké éro maréwa -- joppa*, kerbau yang sava pakai membajak itu jalannya

**tubi** n.j. tumbuhan di taman Firdaus.

**tudang** duduk: *ajak ta -- ri tappéré wé*, anda jangan duduk di tikar.

**tudangeng** tempat duduk: *témmapéta-tona -- na*, tempat duduknya belum panas juga (sangat sebentar).

**pattudang** pelayan: *é --, lac ro muan-nasuangi nanré anakna Arumponé*, hai pelayan, pergilah memasak nasi untuk anak Arumponé.

**situdang-tudangeng** duduk bersama-

sama: *maitta wéganm uudam maélok méwao --*, sudah lama ia rindu ingin duduk bersama-sama dengan engkau.

**tudduk** tendang: *na -- kak annyarang*, saya ditendang (disepak) kuda.

**mattudduk** menendang: *ajak mupubiasai -- é*, engkau jangan membiasakan (diri) menendang.

**tude** n.j. kerang-kerangan.

**tudu** lih. Tu no. 2

**tugengkeng mattugengkeng** bersungguh-sungguh: -- *i jamai jamanna*, ia bersungguh-sungguh mengerjakan pekerjaannya.

**tudang mattugengkeng** duduk dengan menopangkan tangan pada dagu.

**tugu** tugu: *siaga tan -- é ri Mony-meng Nasionalek*, berapa tinggi tugu Monumen Nasional ?

**tuju** kena: *na -- kak pammasé*, saya terkena musibah (kematian).

**apatujung** kegunaan: -- *na téddung é ianaritu nacinaongikik narékko bosiw iaréga na mapélla éso é*, kegunaan payung ialah untuk melindungi kita bila hujan atau panas matahari.

**attujungeng** untuk bagian: *naé téaisa Arung Matoa malai -- na*, tetapi Arung Matoa tidak mau mengambil untuk bagiannya.

**patuju** berguna: *anak-anak -- é gaukna* anak-anak yang berguna (baik) perbuatannya.

**pattuju** utukkan: *sigénnékéna maélok é na -- cinaong tamponna tomatonna*, yang cukup diutukkan untuk menutupi (mengatapi) kuburan orang tuanya.

**situju** bertepatan: *dékna narita ri tau éngka é ri bolana*, bertepatan pada waktu ia tidak dilihat oleh orang yang ada di rumahnya.

**tituju mata** dilihat dengan mata. *ia makéssing é --*, yang baik untuk dilihat dengan mata.

**tukak** tukak, borok (sebangsa penyakit kulit).

**tubang** tukang: *alusuk sénnak ébbu-ébbuna -- aju é*, hasil pekerjaan tukang kayu sangat halus.

**tukarak** tukar: *na -- i bérrékna sibawa péjé*, berasnya ditukar dengan garam.

**tukek** + sembelih.  
**tukku** bungkus: *na -- ulunna lipak nappa téri*, kepalanya dibungkus sarung lalu ia menangis.  
**tula** tulah: *na - i indoksa*, ibunya mati karena kena tulahnya.  
**tuladeng** + **mattuladeng** + duduk.  
**tulak** sangga: *purani mu -- alliri bolamu ?*, sudah engkau sangga (topang) tiang rumahmu ?  
**mattulak** menopang: *iak -- bolakak*, saya yang menopang rumah.  
**pattulak** penyangga: *aju éww makésing riala -- bola*, kayu itu baik dijadikan penyangga rumah.  
**mattulabbala** menolak bahaya: *nénéku maccai --*, nenekku pandai menolak bala (bahaya).  
**tulali** 1. n.j. bambu. 2. belalai. 3. n.j. peluit.  
**tulang** tempat melekat biji-biji kapas atau kabu-kabu.  
**tulekkeng, mattulekkeng** duduk dengan menopangkan tangan.  
**tule** + sabar.  
**tuli** 1. selalu: *siaréki éssona -- ménrèk*, beberapa hari lamanya selalu ia naik.  
 + 2. gendang.  
**tulli, mattulili** berkefiling: *polé kégo -- ?*, dari mana engkau berputar (berkeliling).  
**tuliling** lih. Guliling.  
**tuling** 1. dengar: -- *i madécéng-décéng narékkò engka risuroakko*, dengarlah baik-baik bila ada yang disuruhkan kepadamu.  
 2. tempat pegangan: -- *na pamuttu é malésokni*, pegangan kualu sudah patah.  
**tulisik** tulis: *purani na -- surékna*, suratnya sudah ditulis.  
**tulok** n.j. kayu.  
**tulu** tali: *mapéttui -- na anyyarakku*, tali kudaku putus.  
**mattulu** memintal tali: *uitai pabbaluk tulu é --*, saya lihat penjual tali memintal tali.  
**katulu-tulu** bermimpi: -- *kak siwénni*, saya bermimpi tadi malam.  
**tulong** tolong: -- *sai tau mapéddi é*, tolonglah orang miskin.  
**mattulong** memberi pertolongan: *apak*

*ia matti wétu é déttona séajing maélok --*, pada waktu itu tidak ada lagi famili yang mau menolong.  
**pattulong** pertolongan: *agangarék matuk nawalékéngi Alla Taala -- ta*, apakah gerangan nanti yang akan diganjarkan oleh Tuhan Alláh Taala terhadap pertolongan anda.  
**tuma** tuma (n.j. kutu): *wéttunna Jepang é mapparénta maéga -- ri pakéang é*, pada waktu Jepang memerintah banyak tuma di pakaian.  
**tumae** peduli: *dék na -- i narékkò éngka risuroangi*, bila ada yang disuruhkan kepadanya maka ia tidak peduli.  
**tumaring** pelihara: *igana -- i to madoko é ?*, siapakah yang memelihara orang sakit ?  
**tumbak** 1. lih. Tombak.  
 2. longgok, timbunan: *aju annasukku si --*, kayu bakarku satu longgok.  
**tumbuk** n.j. penganan yang terbuat dari beras pulut yang dibungkus dengan daun, atau ubi kayu yang sudah dikukur lalu dibungkus dengan daun dan di dalamnya diisi dengan kelapa dan gula merah.  
**tumenng** diam: *iatu tau é tau --*, orang itu suka diam (orang pendiam).  
**tumera** timah: *pulo Bangka onronna tau é makkaé --*, di pulau Bangka tempat orang menggali timah.  
**tumisik** tumis: *déppa napura ri -- i ukkaju é*, sayur belum diberi tumis.  
**tumpa, tattumpa** tertumpa: -- *ni uaéna bémpe é*, air tempayan tertumpah.  
**tumpak** tolak: *na -- i élokna pamarénta*, kemauan pemerintah ditolakny.  
**tumpang** 1. tebang: *aju loppo é élokni ri --*, pohon besar hendak ditebang.  
 2. naiki: *loppi u -- i polé ri Bajo é*, perahu yang saya naiki dari Bajoe.  
**tumpeng, matumpeng** enggan, berat: -- *mani rita lao*, ia berat (enggan) untuk berangkat.  
**tumpi** 1. n.j. katak.  
 2. lempeng: *alliangak ico si --*, belikanlah saya tembakau **selempeng**.  
**mattumpi** menebal: *tennaélori marotak é énréngé -- é rainna*, ia tidak menyukai yang kotor dan daki yang

menebal.

**tumpu** gendang atau gong.

**tumpuk**, **tattumpuk** tertumbuk: -- *i ajé-ku ri batu é*, kakiku tertumbuk pada batu.

**tuna**, **matuna** hina: *risurmak patéi maré-tabakna to -- é*, saya disuruh menaikkan martabat orang hina.

**atunang** kehinaan: *na ia gawk matuna é ianatu lolongéng --*, perbuatan jahat akan mendapat kehinaan.

**pakatuna** menghinakan: *pédék ripakarajai na pédék nu -- aléna*, makin ia dihormati makin menghinakan diri.

**tuncuk** tunjuk: *ri -- kak mancaji Kapala Sikola*, saya ditunjuk menjadi Kepala Sekolah.

**tuncung** n.j. bunga teratai.

**tunduk** lih. Tunrak.

**tune** + anak.

**tunobak** tempat memakukan (mengikat) lantai.

**tunggara** Tenggara: *anging -- mangiri*, angin Tenggara yang bertiup.

**tunggéng** membelokkan arahnya: -- *i lopi-é*, belokkan arah perahu.

**tungka** 1. pelihara: *upuji -- manuk*, saya gemar pelihara ayam.

2. kerjakan: *lamani u -- monro é ri bola é*, yang selalu saya kerjakan ialah hanya tinggal di rumah.

**attungka** maksud: *agatu mu -- ?*, apa maksudmu (datang) ?

**tungka-tungka** merawatnya: *dék mu-na kasik séa-seajinna --*, tidak ada familinya yang memeliharanya, kasihan.

**tungkek** tunggal: *iaro anakku anak --*, anakku itu termasuk anak tunggal.

**tungkek-tungkek** tiap-tiap: -- *éso ambokku laoi i kantorokna*, tiap-tiap hari ayahku pergi ke kantornya.

**attungkereng** seorang diri: -- *i jamang é ro*, kerjakanlah seorang diri pekerjaan itu.

**tungke** + **matungke** + mati.

**tungo** yang di atas ditaruh di bawah: *mau mu -- ulummu détto muita dé-céng*, biar pun engkau taruh di bawah kepalamu engkau tidak juga akan melihat kebahagiaan.

**tunjuk** lih. Tunucuk.

**tunra** lih. Tanro.

**tunreng** tambah, bantu: -- *i tulu tuluna annyarang é* tambah tali tali kuda,

**tunru**, **matunru-tunru** berusaha dengan tekun: -- *kak magguru*, saya berusaha dengan tekun belajar.

**tunruk** tunduk, patuh: *iatu tau é tau --*, orang itu patuh.

**tunrung** landan: *si -- utti naélli ri pasa é*, satu tandan pisang yang dibeli di pasar.

**tuntung**, **panuntung** n.j. dukun.

**tumu** bakar: *balé -- upuji manréangi*, saya gemar menjadikan ikan bakar menjadi lauk pauk.

**matumu** baik cara membakarnya: -- *ni balému*, ikanmu sudah baik membakarnya.

**matumu** menibakar: -- *kak balé*, saya membakar ikan.

**tuo** hidup: -- *émpi nénéna sibawa latokna*, nenek dan kakeknya masih hidup.

**atuong** kehidupan: *laoi ri anrini sappai -- na*, ia pergi ke sana kemari mencari kehidupannya.

**akkatuong** mata pencaharian: *aggalu-ngéng -- ku*, mata pencaharianku ialah bertani.

**katuo** piara: *éngka séua anak - na*, ada seorang anak piaranya.

**mappatuo** yang menghidupkan: *Puang Alla Taala Puang --*, Tuhan Allah Taala Tuhan yang menghidupkan.

**tupék** + elur.

**tupang** katak: *narékko purai bosi maéga uni -- riéngkalinga*, bila selesai hujan banyak kedengaran bunyi katak.

**tuppu** mendaki: *iaro jamakku pappada to -- é bulu matanné*, pekerjaanku ibarat orang mendaki gunung yang tinggi.

**attupung** tempat bertumpu: *ianaro -- ku*, itulah tempatku bertumpu.

**turi** turi (n. tumbuhan yang daunnya baik dijadikan obat).

**turik** 1. gunting: *déppa u -- i kaéng akkabbureng wajummu*, kain yang akan engkau buat baju belum saya gunting.

2. lih. Corik.

**туру** turut: -- *i élokna indokmu*, turutilah kemauan ibumu.

**assamaturuseng** mufakat: *iatu gawk é gawk --*, perbuatan itu perbuatan mufakat (yang telah dimufakati).

**katuru-turu** ikut-ikutan: *ajak mu -- ri padammu pagawai*, engkau jangan ikut-ikutan terhadap pegawai sesama-mu.

**situru** seia: *riéloréngi Arung é -- nawanawa to marajana*, Raja dianjurkan seia dengan pikiran para pembesarnya.

**turumpeta** terompet: *pauniwi -- é*, bunyikanlah terompet.

**tutung** 1. raut, bentuk: *takkini manéngi mitai pangajona kuaéttonpa -- rupan-na*, mereka heran semua melihat bentuk tubuh dan raut mukanya.

2. datang: *makkéda manénni tau é éngka é -- témpo éro*, maka berkatalah semua orang yang datang pada waktu itu.

**paturung** memetik: *na na -- manénni ua paoná*, seluruh buah mangganya dipetikanya.

**turusina** Tursina (n.g. tempat Nabi Musa bertemu dengan Tuhannya).

**tuttung** 1. baca: *na -- i surékna*, dibacanya suratnya.

2. lih. Nennung.

**tutu, alitutu** waspada: -- *i watakkalému*, waspadalah (jagalah) terhadap dirimu.

**akkalitutu** hati-hati: -- *ko ri laléng é*, hati-hatilah di jalan.

**pakkaitutu** memberi ingat: -- *ri sininna asolangénna watakkaléna*, memberi ingat terhadap semua yang dapat men-celakakan badannya.

**tutung** bakar: *aju -- [tunu] naélli siséo*, kayu bakar yang dibeli seikat.

**tuwung** + api-api (korek api).

**tuwuseng** bibit tanaman.

## U

**ua** buah: -- *na paoku témmaka orékna*, mangga saya sangat lebat buahnya.  
**ua-ua** n.j. ikan.  
**mpua** berbua: -- *ni aju-kajung é*, kayu kayuan sudah berbuah.  
**uae** air: *iamani natungka lao é laling-lalingengi tau é --*, yang selalu dikerjakan ialah membawakan orang air.  
**maruae** mandi: *laono --*, pergilah engkau mandi.  
**uak** n. panggilan kepada orang yang agak tua.  
**ualli** lih. Walli.  
**uani** lih. Awani.  
**uase** kapak: *paréllu nabolai paggalung é kuaéna bangkung, rakkala sibawa --*, yang perlu dijumpai petani ialah parang, bajak, dan kapak.  
**ubaganna** kapan: -- *talao ri toko é ?*, kapan kita pergi ke toko?  
**ubaga-ubaganna** kapan-kapan saja.  
**ubak** peluru: *cappukni -- na ballilikku*, peluruku telah habis.  
**ubella** bubur: *makéssing riébbu -- lawo é*, labu baik dibuat bubur.  
**uburuk, ubu-uburuk**: *ubur-ubur. pada rita téddung -- é*, kelihatannya seperti payung ubur-ubur.  
**ucik** n.j. tumbuhan..  
**uco** †, **makkuco-uco** † lih. Dodong.  
**uddani** rindu: *maitta éganni --*, sudah lama ia rindu..  
**uddung** susur: -- *i assalénna*, susurlah (tanyalah) asal-usulnya.  
**ue** † 1. lih. Raukang.  
 2. lih. Innawa.  
**ugi** Bugis: *na ia hurupukna -- é 23*, huruf orang Bugis sebanyak 23 buah.  
**uhe** n.j. padi.  
**uja, pauja-uja** suka mencela: *ajak mupuinéi makkunrai napuji é --*, janganlah engkau peristeri wanita yang suka mencela.  
**ujang** kertas: *maélokkak mélliangi -- sibawa gommok*, saya ingin membelikan kertas dan lilin.  
**ujangeng** gila: *naokkokkak asu -- é*, saya digigit anjing gila.  
**makkujangeng** bermain gila: *iko mupuji --*, engkau suka bermain gila.

**uji** uji: *maéga tau ri -- ri Puang é*, banyak orang diuji Tuhan.  
**uju** mayat: *pada lébbak -- é rita*, kelihatan seperti mayat.  
**ujuk** wujud: *eloki uita -- na jamammu*, saya hendak melihat wujud pekerjaanmu.  
**ujung** 1. ujung: *mapéddi -- lilaku*, ujung lidahku sakit.  
 2. berkas: *si -- aju nasoppo*, satu berkas (ikat) kayu yang dibawa.  
**parujung** pengikat: *na ia to maraja é rita -- nai tau tébbék é*; orang besar merupakan pengikat (pemersatyu) rakyat.  
**uki** 1. jodoh: *narékko -- na méméng sialaitu*, bila jodohnya maka ia akan menikahinya.  
 2. tuli: *surék na --*, yang ditulis ialah surat.  
**sipouki** sejdodoh: -- *i Ali sibawa Amina*, Ali dengan Aminah sejdodoh'  
**maruki** menulis: *iko maléssiko --*, engkau kuat menulis.  
**paruki** penulis: *sapparéngak --*, carikanlah saya penulis.  
**ukkaju** sayur: *upuji manré -- maddaung-daung*, saya suka makan sayur daun-daunan.  
**ukka-ukkaju** sayur-sayuran: *tanékko --* tanamlah sayur-sayuran.  
**ukkeng** buka: *maséléng manéng nakkéng mitai wanua nappa ri -- é*, kami semua terkejut melihat negeri yang baru dibuka.  
**ula** ular: *matéi naokkok--*, ia meninggal karena digigit ular.  
**ula-ula** ular-ular: *pappada -- rita*, kelihatannya seperti ular-ular.  
**ulampu** lih. Bocok.  
**ulancek** pertemuan antara paha bagian depan dengan perut sebelah bawah (pangkal paha).  
**makkulancek** membengkak pada pangkal paha.  
**ulango** geraham: *masipponi -- ku*, gerahamku sudah tanggal.  
**ulau** mustika: *maga rita -- é ?*, bagaimana kelihatan mustika?  
**ulaweng** 1. n.t. di daerah Kabupaten Bone.

2. emas: -- *mabbatu naëlli ri Mèkka*, yang dibeli di Mekah ialah emas balok  
**ulek** ulat: *maëga -- na balé rakko é*, ikan kering banyak ulatnya.

**ulek-kulek** n.j. tumbuhan.

**uleleng, mantelleng** lih. Lotong.

**uleng** 1. bulan: *macora sènnak tappana -- é*, bulan terang sekali cahayanya.

2. ulam.

**panguleng** daun muda yang dijadikan ulam.

**ule** 1. bulir: *maëga -- na aséku*, padiku banyak bulirnya.

2. pikul: *aga elok na -- ?*, apa yang hendak dipikul?

**ulereg** usungan: *siaga tau soppoi -- na*

*na to maté éro*, berapa orang yang mengusung usungan mayat itu?

**mpule** memikul: *mubaliak -- i waram-parammu*, engkau membantu saya memikul barang-barangmu.

**uli** kulit: *buku-buku mua riaréngi énréng é --*, yang diberikannya hanya tulang-tulang dan kulit.

**uling, makkuling** berulang: *nabacai --*, dibacanya berulang.

**palaulingi** ulangi kembali.

**ulle** sanggup: *iak -- makka séddi pikuluk*, saya sanggup mengangkat satu pikul.

**yappulle-ulle** berusaha keras, *naë na -- i napéréngi cakkaruidduna*, tetapi ia berusaha menahan kantuknya.

**makkulle** masih sanggup: *upék -- na tau é makkalopok ri toppokna bérék é*, mujurlah karena orang masih sanggup merangkak di atas (karung) beras.

**makkulle-ulle** berusaha dengan sekuat tenaga: *mappammulatonni tau é -- ta-néng asé*, orang sudah mulai juga berusaha dengan sekuat tenaga menanam padi.

**paulle** sehat: *dék na sining -- tau é*, orang tidak selamanya menjadi sehat.

**pakkuleng** kekuatan: *na ia ummakku madodongi dék -- na*, umatku sesungguhnya lemah dan tidak mempunyai kekuatan.

**ulo** 1. n.j. padi.

2. ulur: -- *i tulu éro*, ulurlah tali itu.

**ulu** kepala: *maréppaki -- [n] na nagéppa kaluku*, kepalanya pecah ditimpa kelapa.

**akkulu** pangkal: *makkédai -- adangén-na*, pangkal ceriteranya mengatakan.

**akkuluang** lih. Angkangulung.

**pangulu** kepala: *Ali -- [n] na Sèlléng warani é*, Ali adalah panglima (kepala) Islam yang berani.

**papparulu** penunjuk jalan: *ajak mutakkalupa, apak iatu ada madécéng é -- muatu, nauragaimékkko*, jangan engkau lupa, karena perkataan yang baik itu merupakan penunjuk jalan juga, waspadalah kalau ia menipumu.

**uluara** bagian yang paling besar pada sisir pisang dalam suatu tandan.

**ulukulung** + jumbai-jumbai.

**ululaja** + orang berani.

**uma, laonuma** hal yang mengenai pertanian.

**umbeng, angumbengeng** bekas galian babi: *maëga laméaju mapolo-polo ri séddéna -- bawi é*, banyak ubi kayu yang patah-patah pada bekas galian babi.

**umera** umrah: *nigi-nigi tau wékkapitu lao mala -- pappada appalanna mérék é siséng hajji ri Padang Arafa*, barang siapa yang melaksanakan umrah tujuh kali sama pahalanya menunaikan haji di Padang Arafa.

**umamak** umat: *100 juta -- Sèlléng ri Indonesia*, di Indonesia 100 juta umat Islam.

**aummakeng** sebagai umat: *sokkui -- na ri Nabi é, malémpui sibawa mala-boi*, sebagai umat yang baik pada Nabi karena ia jujur dan pemurah.

**umpak, mumpak-kumpak** berderak-derak: -- *riéngkalinga uninna*, bunyinya kedengaran berderak-derak.

**umpek** tebal:; *siaga métérék -- na téppok na pangémpang é ?*, berapa meter tebal pematang empang?

**makkumpek** berkumpul: -- *ni tau é ri wiring tasik é*, orang sudah berkumpul di pinggir laut.

**umpuk, singumpuk** sebanding: *résoku -- gajikku*, pekerjaanku sebanding dengan gajiku.

**umung** umum: *iatu anu mupégauk é*.

*anu* --, yang engkau kerjakan itu ialah pekerjaan yang umum.

**umaruk** umur: -- *na Nabitta 63 taung*, umur Nabi Muhammad saw. 63 tahun

**uncale** lih. Incale.

**uncu, pauncu** sodorkan: -- *iak mai barang ero*, sodorkanlah barang itu ke mari.

**uncuk** tunjuk: *niga ri -- lao mala uaē ?*, siapa yang ditunjuk pergi mengambil air ?

**pappauncuk** petunjuk: *aga usukkurukna ri -- na Alla Taala*, lalu saya syukur pada petunjuk (hidayah) Allah Taala.

**undang** undang: *ri -- i lao ri botting ē*, dia diundang ke pengantin.

**undang-undang** undang-undang: *wajiki riturusi -- ē*, undang-undang wajib ditaati.

**undi** undi: -- *wi riolok nappa ripattentu pakenna ē*, undilah lebih dahulu baru ditentukan siapa yang mendapat.

**unduruk** perkecil: -- *i luakna api ē*, perkecil nyala api.

**unga** bunga: *bunga aga mabbulēllang waukna ?*, bunga apa yang harum baunya ?

**mpunga** berbunga: -- *ni pao ē*, mangga sudah berbunga.

**uncek** lih. Bungek.

**ungeng** uban: *maēgani -- na indokku*, ibuku sudah banyak ubannya.

**maungeng** beruban: *ma:oa tongēnnatu nasabak -- na*, benarlah saya sudah tua karena saya sudah beruban.

**uni** bunyi: *makawēkni kampong ē nasabak ēngkana -- manuk riēngkalina*, sudah dekat kampung karena sudah kedengaran bunyi ayam.

**muni** berbunyi: -- *ni paloik ē*, peluit sudah berbunyi.

**pami** alat bunyi-bunyian: *maēga -- muni-uni*, banyak alat bunyi-bunyian yang berbunyi.

**umyi** 1. kunyit: *pappada -- na poalē*, seperti kunyit dan kapur (cepat sekali)  
2. kuning: *lipa -- napakē*, sarung berwarna kuning yang dipakai.

**uno** bunuh: *narēkko mupakasiriak -- ko*, bila engkau memalukan saya maka saya bunuh engkau.

**mpuno** membunuh: *iamuto pērengi naēlori ē atanna, iamuto -- i arajanna atanna*, dia yang memberikan kepada hambanya yang disukai, dia juga yang membunuh kerajaan hambanya.

**pauno** yang mematikan: *iamuto patuo*, --, *iamuto pagēlli*, dialah yang menghidupkan, mematikan, dan dialah juga yang memurkai.

**unrai** kelindang: -- *wi jarung ē*, taruhlah (berilah) kelindang pada jarum.

**unreng** belibis: *maēga -- ri galung ē*, banyak burung belibis di sawah.

**unre** jaring: *balē ro -- malai*, ikan itu ditangkap dengan jaring.

**unru** + lih. Gunturuk.

**unru** pukul: *magi na -- ko ?*, kenapa engkau dipukulnya ?

**muru** memukul: *najani maēlok ē -- i Somba Opu*, ia pura-pura hendak memukul (menyerang) Somba Opu.

**unta** unta: *tonangiak -- ri Padang Arapa* saya mengendarai unta di Padang Arafah.

**untalak** untal, gentel (obat).

**unu, muni** memintal: *ri wētū Japang maēga tau -- apēk mancaji wēnnang*, pada jaman Jepang banyak orang yang memintal kapas menjadi benang.

**unusuk** Yunus (n. Nabi): *Caritai caritanna Nabi --*, ceriterakanlah kisah Nabi Yunus.

**upek** mujur. *tēmmaka -- na ncajian tau*, ia sangat beruntung melahirkan anak (anaknya menjadi orang baik semua).

**maupek** menjadi mujur: -- *ko nasabak pakēnnai undiammu*, engkau menjadi mujur karena engkau kena undian.

**sangkarupek** yang mendatangkan keuntungan: *iatu garēk tappi ē --*, konon keris itu mendatangkan keuntungan (bertuah).

**uppanna** kapan: -- *mabbarisik kodok-kodok anak-anak ē ?*, kapan anak-anak berbaris membawa lampion ?

**uppanna-uppanna** kapan-kapan: -- *ēngka lasa nabolai tau ē ri watakka-lēna purapa tēngēngkato amēnna ri lalēng miccunna*, kalau terdapat penyakit dalam badan orang maka mungkin terdapat kuman di dalam

lidahnya.

**ura, urang** obat: *kegi mualang -- to malasa é ?*, di mana engkau ambilkan obat orang yang sakit?

**mabbura** berobat: *laoi -- ri bola doko é*, ia pergi berobat ke rumah sakit.

**pabbura** pengobat: *iatu daung aju é -- to malasa*, daun kayu itu pengobat orang sakit.

**uraga** tipu muslihat: *iaro tau é na -- kak*, orang itu saya carikan tipu-muslihat.

**makkuraga** berusaha: *iko maccako -- na engka muanré*, engkau pintar berusaha sehingga mendapat makanan.

**pakkuraga** guna-guna: *sapparéngi -- na magatti maté*, carikanlah guna-guna supaya ia cepat meninggal.

**siuraga** saling mencari tipu muslihat: *iaro tau dua é -- i*, kedua orang itu saling mencari tipu muslihat.

**uraik** Barat: *Paréparé -- na Sidénréng*, Parepare di sebelah Barat Sidenreng.

**urang** lih. Doang.

**urek** 1. akar: *malampéni -- na kaluku é*, urat kelapa sudah panjang.

**makkurek** berurat: *-- ni tanéng-ianéng ku*, tanamanku sudah berurat (berakar).

2. aurat: *dék nawédding napacompa -- na makkunrai é*, wanita tidak boleh memperlihatkan auratnya.

**mangurek** besar nafsu syahwatnya: *ajak mubati-batingi iatu woroané é, nasabak woroane --*, jangan engkau pedulikan pria itu karena besar nafsu syahwatnya.

**ureng** + lih. Bosi.

**ureng riuk** hujan keras disertai angin.

**ure** lih. Inaure.

**riure-ure** disirat.

**uri** pantat: *tallanggai -- na lopi é ri batu karang é*, pantat (lunas) perahu tersangkut pada batu karang.

**uring** periuk: *maréppaki -- na indokku*, periuk ibuku pecah.

**uring-kuring** periuk kecil.

**uristik** n.j. tumbuhan.

**uro** 1. lih. Raukang.

2. n.j. burung yang kecil-kecil dan pendek.

**uru, manguru** sama asalnya: *séléssuréng*

-- *indok*, saudara yang sama asalnya yaitu seibu.

**urung** kurung: *téllungéssokak na -- ri tarungku é*, tiga hari saya dikurung di dalam terungku.

**urungeng** kurungan: *naébburanna baka sibawa -- manuk*, saya dibuatkan keranjang dan kurungan ayam.

**urupeng** pelihara: *anak béu-béu na --*, anak yatim piatu yang dipelihara.

**use** n.j. rumput.

**usetasek** ustad: *tau mappaguru é agama Séléng riaséngi --*, orang yang mengajar agama Islam disebut ustad.

**use, mause** gelisah: *-- uita inakku tajéngi anakna pole*, saya lihat ibuku gelisah menunggu anaknya tiba.

**using** arang: *rupammu pénno --*, mukamu penuh dengan arang.

**uso** jantung: *-- na utti é makéssing rinasu ukkaju*, jantung pisang baik dimasak sayur.

**mpuso** 1. mulai besar buah dadanya: *-- ni anak makkunrai éro*, anak wanita itu sudah mulai besar buah dadanya (sudah mulai akil balig).

-- *Znimitai epepsiatg*  
sudah mulai berbuah (ke luar jantungnya).

**mauso** biru: *-- watakkaléna pura ricala*, badannya biru sesudah dipukul.

**usuk, mangusuk-usuk** menjelujur.

**uta** lih. Wuta.

**utana, makkutana** bertanya: *na -- ni riko*, maka bertanyalah pada engkau.

**utang** utang: *tau maéga -- na*, orang yang banyak utangnya.

**uteng** petik: *-- ko daung lawo nappa munasui ikkaju*, petiklah daun labu baru engkau masak menjadi sayur.

**muteng** memetik: *laoni -- i daunna laméaju é*, maka pergilah ia memetik daun ubi kayu.

**ute** putar: *-- i élonna na maté*, putarlah lehernya supaya ia meninggal.

**mate** bekerja keras: *mau -- alému déto mulléi pappurai jamammu*, biar engkau bekerja keras tidak akan engkau dapat menyelesaikan pekerjaanmu

**utama, muttama** masuk: *bélésu é lari -- ri kalébbonna, tikus* berlari masuk



ke lubangnya.  
**utek** buntal: *ajak muanrē -- nawēngoko matuk*, jangan engkau makan ikan buntal nanti engkau keracunan.  
**uti** pisang: *nadoko-dokoni daung -- balē rakkona*, dibungkus-bungkusnya ikan keringnya dengan daun pisang.  
**utu** lutut: *nasujukna La Bēu bawi -- na*, La Beu bersujud mencium lututnya.  
**makkalutu** berlutut: -- *ak jamai iaro jamang ē*, saya berlutut (bekerja keras)

mengerjakan pekerjaan itu.  
**epo riutu** cucu dari anak.  
**utu** kutu: *ajak muakkita -- ri olona addēnēng ē*, engkau jangan mencari kutu di atas tangga.  
**makkutu** mencari kutu: -- *i ri léurēnna* ia mencari kutu di tempat tidurnya.  
**utu** tindis: *ajak ta -- i réppak ammēngi*, jangan anda tindis nanti (ia) pecah.  
**utusang** utusan: *ēngkani -- ē polē*, utusan sudah datang.

## W

- wa** 2. huruf yang ke 20 dari abjad Bugis.  
2. wah, aduh (menyatakan seruan):  
-- *pédidipa usédning*, aduh, sakit sekali saya rasa.
- wadi** mani yang encer (yang keluar sebelum mani).
- wae**, **makkawae-wae** melambai-lambai: *niga ro -- polé mabéla* ?, siapa yang melambai-lambai dari jauh ?
- wachai** n.j. tumbuhan yang melingkar yang biasa dipergunakan untuk pengikat.
- wack** lih. Palek.
- wahidek** wahid (nomor satu)
- waiduri** lih. Baiduri.
- waja** 1. baja: *béssi -- riébbu bangkung*, besi baja yang dibuat parang.  
2. bayar: *purani na -- inréna*, utangnya sudah dibayar  
**annaja** membayar: *na -- manénna anak-anak é*, maka membayarliah semua anak-anak.  
**mpajareng** membayarkan: *barak máléngo mutoi ininnawanna -- ak oang sikolaku*, agar ia ikhlas hatinya membayarkan uang sekolah saya.  
**pammaja** pembayaran: *tiwii baja -- mu. [pakkamajamu]*, bawalah pembayaranmu besok.
- wajang**, **wajang-pajang** tahu: *tékku -- [tékkui sséng] tau éro*, saya tidak tahu orang itu.
- mabbajang-pajang** terbayang-bayang: -- *i rupakku ri camming é*, mukaku terbayang-bayang di cermin.
- wajik** wajib: *dék na -- massémpajang makkunrai maddara é*, wanita yang sedang haid tidak diwajibkan sembahyang.
- wajempajeng** cahaya: *momponi -- é*, sudah terbit cahaya (fajar).
- wajo** 1. n. Kabupaten di Sulawesi Selatan.  
2. n.j. tumbuhan.
- wajoajo** bayang-bayang: *narékko sittan-réno -- mu mattamanitu Assarak é*, bilamana bayang-bayangmu sudah setinggi badanmu maka masuklah Asar.  
**mabbajoajo** terbayang-bayang: -- *tap-pana tau pura é uwuno*, terbayang-
- bayang rupa orang yang telah saya bunuh.
- wajok**, **siwajok** sepakat.
- assiwajongeng** permufakatan.
- waju** 1. baju: *to masapék-sapék é -- [n] na*, orang yang koyak-koyak bajunya.  
2. keracunan: *tau na -- tuak*, orang yang keracunan (mabuk) karena minuman keras.  
**pawaju** memabukkan: *ajak muanréi nasabak anu --*, janganlah engkau makan karena barang itu memabukkan.
- wak** lih. Uak.
- wakka** + perahu.  
**maddiwakka** + naik perahu: -- *ni [maddilopini] sininna rga-aganna*, semua barangnya sudah di atas perahu.
- mawakka** + pintar.  
**mawakka-wakka** sehat-sehat: -- *mui ri-ta indokku*, ibuku sehat-sehat juga tampaknya.
- wakkak**, **wakkaseng** membuka: *magi mu -- i caré-carénu ?*, kenapa engkau membuka (menghamburkan) pakaianmu ?
- wakkang** pangkuan: *maté ri -- i*, ia mati di atas pangkuan.
- mpakkang** memangku: *niga -- i anak-mu wétunna madang ?*, siapa yang memangku anakmu waktu sedang sa-keratulmaut ?
- wakkasana** + n.j. peterana atau katil.
- wakke** kandang: *pattamai tédommu ri -- na*, masukkanlah kerbaumu di kandangnya.
- wakkelek** wakil: *riakkai mancaji -- Kapala Sikola*, ia diangkat menjadi Wakil Kepala Sekolah.
- wakko** + lih. Bakko.
- wakkong** tangkai: *aju lampé wé matuk uparadai lotong ualangi --*, kayu panjang yang saya beri cat hitam itulah yang akan saya jadikan tangkai.
- walek** balas: *anu májak na -- dēcéng*, kejahatan dibalas dengan kebaikan.
- akkabalek** membalas: *ballalok na -- to Gowa é*, dengan spontan orang Gowa membalasnya.
- pappamalek** pembalasan: *ténnapotauk*

*nisa* -- *na Alla Taala*, ia tidak takut pada pembalasan Allah Taala.

**walenna** sungai: *Engka lao nēnungi -- é lao ri Awang*, ada yang pergi menyusuri sungai menuju ke utara.

**wale**, **abbale-waleng** yang dipakai sebagai penenak sayur.

**mawale** rasa enak: *mani anrēammu*, lauk paukmu (ikanmu) rasanya enak.

**pabbale** penenak: *aga -- na ukkaju é ?*, apa yang menjadi penenak sayur ?

**wali**, **waliang** balik: *purani mu -- balé mutunu é*, sudahkah engkau balik ikanmu yang engkau bakar ?

**wali-wali** sebelah-menyebelah: *séua to-matoa uta --*, seorang orang tua yang matanya buta sebelah menyebelah.

**sewali** sebelah: -- *mi matanna mak-kita*, hanya sebelah matanya yang melihat.

**cabbaliang** terbalik: *atutuko -- am-mékkko*, hati-hatilah nanti engkau terbalik (jatuh terbalik).

**walida** n.j. perakakas tenun (bentuknya pipih lagi panjang).

**walli** 1. wali: *iga -- [n] na botting mak-kunrai é ?*, siapa yang menjadi wali dari pengantin wanita ?

2. orang keramat: *Engka -- monro ri asékna bulu é*, ada orang keramat yang tinggal di atas gunung.

**walluha** n. waktu sesudah matahari terbit.

**walu** bungkus: -- *i caré-carému nappa mulao*, bungkuslah pakaianmu baru engkau berangkat.

**walung-walung** pakaian berkabung.

**pawalung** kain kafan: *purani rijairéng -- to maré ro*, orang mati itu sudah dijahitkan kain kafan.

**waluduk** belederu (beledu): *songkok -- napake*, songkok belederu yang dipakai.

**walulang** belulang: -- *tédong é masuli éllinna*, belulang kerbau mahal harganya.

**wampang**, + **mawampang** terkejut.

**tabampang** melintang: -- *i léukna anakmu*, anakmu tidur melintang.

**waneng** perut bagian bawah: *mapéddi sédding -- ku*, perutku bagian bawah

rasanya sakit.

**wangi** wangi, harum: -- *pa usédding béddakmu*, saya rasa bedakmu sangat harum (wangi).

**wanging** tempayan: *taroí uoé rinung -- é*, isilah tempayan dengan air minum.

**wangung**, **wangungkale** badan, tubuh: -- *na [watakkalena] maraja sēnnak*, tubuhnya (badannya) besar sekali.

**waniaga** + Tana Bira.

**wanne**, **wanne-wanne** keadaan buruk (lusuh).

**wanua** negeri: *kegai monro -- [m] mu ?*, di mana negerimu ?

**pabbanua** penduduk: *maegani -- mallé kkék dapuréng*, sudah banyak penduduk (anak negeri) yang berhijrah (pindah).

**sempanua** kampung: *lao tongénni paboto éro sappai -- [n] na*, maka pergilah pencuri itu mencari kampungnya.

**wara** bara: *péddéi -- api é ri dapuréng é*, padamkanlah bara api di dapur itu.

**wara-wara** 1. n.j. ikan.

2. + emas.

**waramparang** harta benda: *tau maéga -- na*, orang yang banyak harta bendanya.

**warangeng** berangeng (n.j. tumbuhan).

**warani** berani: *riéloréngi Arung é sappato --*, Raja dianjurkan mencari orang berani.

**awaraningeng** keberanian: *siaga -- ku bélléiwik*, saya tidak berani membohongi anda.

**pabbarani** tentara: *nasiruntuk -- [n] na Gowa nasorodadunna Balanda é*, maka bertemulah tentara (prajurit) Gowa dan tentara Belanda.

**bessi warani** besi berani.

**warek**, **mparek** melintang: -- *lao kégi bolamu ?*, rumahmu melintang ke mana ?

**warekkeng** genggam: -- *i masérék-sérék ajak naléppék*, pegang (genggamlah) erat-erat supaya jangan lepas.

**mahbarekkeng** segenggam: *sisikku -- lampéna*, panjangnya satu siku segenggam.

**pawarekkengiang** takdirkan: *pura ia-tosi toto na -- kik*, sudah itulah

ketentuan yang ditakdirkan kepada kita.

**warelle** jagung: *macinna wégangak manré* -- lolo, saya ingin sekali makan jagung muda.

**mabbarelle** memetik jagung: *témmassi mangak ri gurukku kulao* --, saya tidak minta izin pada guruku waktu saya pergi memetik jagung.

**wari, mawari** nasi: *nanré* -- *naréngak*, yang disajikan kepada saya ialah nasi basi.

**wari-wari** 1. biri-biri.  
2. bintang kejora.

**warik, mparik** 1. baris: *lima* -- *bolana*, rumahnya terdiri dari lima baris tiang.

2. menuturkan: *tau témmisséng* -- *ada*, orang yang tidak tahu menuturkan perkataan (orang yang tidak tahu berpidato).

**waringing** beringin: *na ia pong* -- *é maworong daunna*, pohon beringin lebat daunnya.

**warisik** waris: *niga* -- *i waramparamimu?*, siapa yang mewarisi barang-barangmu (harta bendamu)?

**waro, waro-aro** dada: *mapéddi* -- *ku*, dadaku sakit.

**warompong, + mawarompong** + ramai.

**warowo** sampah: *taroi* -- *mu ri onronna* -- *é*, simpanlah sampahmu di tempat sampah.

**waru waru** (n. tumbuhan): *maéga pong* -- *ri séddé bolana*, banyak pohon waru di dekat rumahnya.

**awarung** terobati: *dékna* -- *na anu pura lalo é*, tidak terobati (tidak dapat diperbaiki) lagi segala sesuatu yang telah lalu.

**warumparung** gubuk: *iaro pangungsi é makkabbui* --, pengungsi membuat gubuk (barang-barung).

**warumpung** dauk, putih kelabu: *annya-rang* -- *naélli ambokku*, kuda dauk (putih kelabu) yang dibeli ayahku.

**wasa, mawasa** basah: -- *ni Arung é*, Raja sudah basah (luka).

**mawasa-wasa** agak basah: -- *cigérrok-ku*, kerongkonganku agak basah (selalu mendapat makanan).

**wasepada** waspada: -- *laloko moloí pérrí ewé*, waspadalah menghadapi kesusahan ini.

**wase** kapak: -- *upuéangi cappakna aju battoa é*, kapak yang saya pakai untuk membelah ujung kayu besar itu.

**wasek, wasek-wasek** ragu-ragu: *ajak mu* -- *moloí paccobána Puang é*, engkau jangan ragu-ragu menghadapi cobaan Tuhan.

**wasiak** wasiat: *dék siséng nawédding ri ajjulékkaí* -- *na tomatoata*, wasiat orang tua tidak boleh sama sekali dilangkahi.

**wasik** wasit: *rikalai ri lalénna acculé-culéng é nasabak majékkoí* -- *é*, ia dikalahkan dalam permainan karena wasit tidak jujur.

**wasila** wasilah: *tanra* -- *idik sibawa iak*, yang merupakan tanda wasilah (hubungan) antara anda dan saya.

**wasalang** wasalam: -- *sibawa séllékku maéga*, wasalam dan salamku banyak.

**wasalek** hasil: *assaléng mapato muko marésowi témpedding éngka* -- *mulollo-ngéng*, asal engkau rajin mengerjakannya pasti ada hasil yang engkau peroleh.

**wasung** + masuk: *na* -- *i déwata*, ia dimasuki (dirahmati) dewata.

**watak** tarik: -- *i méng é l*, tariklah kail!

**mpatak** menarik naik: -- *lopi ménrek ri pottanang é*, menarik naik perahu ke darat.

**pabbatak** tali penarik: -- *na banrung é*, tali penarik jaring (ikan).

**watampone** n. ibu kota Kabupaten Bone.

**watang** 1. batang: *mapoloi* -- *aju é*, batang kayu batak. 2. kuat: *iaro tau é tau é* --, orang itu kuat.

**awatangéng** kekuatan: *makuranni* -- *na tau é*, sudah berkurang kekuatan orang.

**mawatang-patang** makin kuat: -- *toni manré*, ia makin kuat juga makan.

**watakdale** badan: *na ia wajoa-ajo é marola mui ri* -- *na*, sesungguhnya bayang-bayang mengikut badan.

**watampola** badan rumah: *léttuk nak-kéng sibawa Arung Malolo é ri* -- *é*,

kami dan Arung Malolo (Raja Muda) sampai pada badan rumah.

**watek** rupa: *o, malasa sikolako -- na*, oh, rupanya engkau sakit karena sekolah.

**watekna** gerakan: *pong aju aga é -- makkua é ?*, pohon kayu apakah gerakan yang demikian itu ?

**wafi** cadik: *mapoloi -- na lopi é nakēna bombang*, cadik perahu patah dilanda ombak.

**wating** ratapan: *sanngadinna rēkko tomatēna éngka riéngkalinga --*, kecuali bila ada orang yang meninggal maka barulah terdengar ratapan.

**mpating** meratap: *uéngkalingai indokna --*, saya dengar ibunya meratap.

**watte** + bungkus: *wélong ri -- [kasumba ridoko]*, kesumba yang dibungkus.

**watu** lih. Batu.

**wau** n. tahun

**wauk mawauk** harum: *aga ro -- ?*, apakah yang berbau harum itu ?

**wawa** bawa: *é, Sitti Aisa, ajak muasēngi mu -- lao ri ahērak asugirēng é*, hai Sitti Aisah, jangan mengira engkau akan membawa kekayaan itu ke akhirat.

**wawang** kelompok: *sorodadu é dua --*, tentara terdiri dari dua kelompok (pasukan).

**mpawa** membawa: *dék ullēi -- i barang-barang éro*, saya tidak dapat membawa barang-barang itu.

**mabbawa-bawang** berkelompok-kelompok: *-- tau é polé ri pasa é*, orang yang datang dari pasar berkelompok-kelompok.

**sibawa** bersama: *-- kik lao massikola*, kita bersama pergi ke sekolah.

**tabbawa** sudah dibawa ke kubur: *-- ni to matē ro*, orang mati itu sudah dibawa ke kubur.

**wawine** lih. Baine.

**wawo** atas: *séppulo lima sikkuna mēnrēkna uaé wē ri -- na bulu é*, air naik lima belas siku di atas gunung.

**pariwawo** naikkan ke atas: *ala madēcēngi batu é ri -- na manikang é ri pariawa*, apakah pantas batu dinaikkan ke atas (dimuliakan) dan manikam diturunkan ke bawah (dihinakan).

**wawokaraeng** gunung Bawakaraeng: *padai --*, seperti gunung Bawakaraeng (tinggi sekali).

**wayang** wayang: *Jawa é napuji makkita-ita --*, orang Jawa suka menonton wayang.

**wedda**, **mawedda-wedda** lemah (lelah) sekali.

**wedding** boleh: *-- muak nrēwék ri bolaku ?*, apakah saya boleh pulang ke rumahku ?

**weddo** + menjadi, berkembang-biak.

**wekka**, **mawekka** terbelah: *-- i ulunna naléppo oto*, kepalanya terbelah ditab brak oto.

**wekkek** tumbuh: *dék na -- tanēng-tanēng é*, tanam-tanaman tidak tumbuh (menjadi besar).

**mpeldak** bertambah besar: *anaddara mula -- é*, gadis yang mulai bertambah besar (dewasa).

**wekleng** ikat: *-- i ajé manuk é !*, ikatlah kaki ayam.

**waledu** beledu: *talattoak songkok -- ku*, ambilkan juga kopiah beleduku.

**wella** pohon-pohonan: *na ia tana é natuoini -- kuaéttopa séri-séri*, tanah sudah ditumbuhi pohon-pohon dan semak-semak.

**wellang** sinar: *tajappa -- na éssó é*, terang sekali sinar matahari.

**mpellang** bercahaya: *-- ni éssó é*, matahari sudah bercahaya (bersinar).

**wellek** + 1. mau, hendak, ingin.  
2. tikar.

**welleri** sayangi.

**mawellek** suci, sejati, jelas.

**wellek talaga** ikan

**welli** bongkar: *sininna raung kajunna darék kabo é maélok manēng ri -- na ritunu*, semua daun kayu dari kebun yang tidak terurus (terpelihara) itu hendak dibongkar (dicabut) dan dibakar.

**wello** dilicinkan dan diputihkan: *berrék pura --*, beras yang sudah dilicinkan dan diputihkan (dibuang kulit arinya yang tipis).

**mawello** lih. Bello.

**mangawelloang** + membawa berkeliling.

**makkawello-wello** menggembarakan.

**wellu** lih. Kampuleng.

**wellu-wellu** + 1. bulan. 2. perak.  
**welluk** terang, jelas, ceria.  
**cabbelluk-belluk** bergerak turun naik (karena mempunyai daya elastis): -- *aju é nakéna anging*, kayu turun-naik di tiup angin.  
**wellung**, **mpellung** menyelam: *pattasik é maléssi* --, nelayan kuat menyelam.  
**wempang** mekar: *bunga si* --, bunga yang mekar (bunga sekuntum).  
**wempeng**, **mawempeng** malas, lamban.  
**tabbempeng** 1. bengkak. 2. menggerakkan diri.  
**wempong** pucuk pohon ijuk atau sagu.  
**wenna** + **mpenna** bertambah besar.  
**wennang** benang: *lipak* -- *napaké lao majumak*, sarung yang terbuat dari benang yang dipakai pergi ke Jumat.  
**wenne** 1. lih. Wene.  
 2. benih: *mamponi ambokku* --, ayahku sudah menabur benih.  
**mpennei** + menjemput.  
**wenni** malam: *nadapini wéttunna maélok manré* -- *Arumponé*, maka tibalah saatnya Arumponé makan malam.  
**mawenni** sudah malam: *agana é uanré na* -- *na*, apakah yang akan saya makan pad ahal sudah malam.  
**mabbekni** bermalam: *laoko mai matuk ri bolaku* --, nanti malam engkau pergi bermalam di rumahku.  
**pallao benni** babi: -- *manréi laméajuku*, babi yang makan ubi kayu|saya.  
**wenno** sesuatu yang sudah digoreng seperti jagung dari beras: -- *ni waréllému*, gorenglah jagungmu.  
**werrek** beras: *aga napada tiwi* --, *waréllé, péjje, sibawa balé*, mereka sama-sama membawa beras, jagung, garam, dan ikan.  
**simperrek** seberat: *dosaku* -- *dosamu*, dosaku seberat (sebanding) dengan dosamu.  
**werre** sayat, kerat: *na* -- *kak piso wéttuku soso pao*, jariku terkerat pisau ketika saya menguliti mangga.  
**werrung** tiup: *ajak mu* -- *i api é mallumpa amméngi*, janganlah engkau tiup api nanti menyala (besar).  
**pabberrung** alat peniup: *alangi* -- *mu wérrungi apé é*, ambilkan alat peniup api lalu engkau tiup api.

**wessa, mabessa** 1. besar: *malani olokokolok sibawa manuk-manuk ia* -- *é na mapaccing*, ia mengambil binatang serta burung yang besar dan bersih.  
 2. peramah (berhati terbuka): -- *ri joana, macca mappaddépu-répu, tau madécéng ininnawai*, ia peramah pada pengikutnya, pandai menghemat lagi pula orang yang baik hati.  
**wessang** jagung rebus: *ajak na maéga* -- *muanré jolik ammékko*, jangan terlalu banyak jagung rebus yang engkau makan nanti engkau buang-buang air.  
**wessek, mawessek** rapat, padat: *taro* -- *usekna angkangulung é*, isi dengan padat (rapat) bantal.  
**wesse** ikat: *siaga* -- *asé muala taung é ?*, berapa ikat padi yang engkau peroleh pada tahun ini ?  
**mpesse** mengikat padi: *laoi* -- *ri galung é*, ia pergi mengikat padi di sawah.  
**labesse** pengikat: *alangi* -- *asé ro*, ambilkan pengikat padi itu.  
**wessi, mpessi** muncul: -- *ni ulékna balé ro*, ikan itu sudah muncul ulatnya.  
**wesso** kenyang: *dék* -- *mu rita manré waréllé*, kelihatan engkau tidak kenyang makan jagung.  
**mawesso** menjadi kenyang: *apak* -- *wé-ganni, dékna naullei jappa é*, karena sudah terlalu kenyang maka ia tidak dapat berjalan.  
**mpesso** bunting: -- *ni asé ro*, padi itu sudah bunting.  
**wessu, mpessu** mengeluarkan: *déppa éngka misséng* -- *i olokna anakna*, anaknya belum ada yang tahu mengeluarkan ingus (belum ada yang dewasa).  
**wetta, abbettang** memotong: *raukkajumaksa na kianging, bangkummaksaki* --, saya seperti daun kayu dan angin, saya cuma parang yang dipakai untuk memotong.  
**mabbetta** memotong: *laoi* -- *aju ri alék é*, ia pergi memotong kayu di hutan.  
**mabbettallangi** sampai ke langit: *séllak* -- *ri laléng ati tungkék éso*, ia menangis sampai ke langit (suaranya sampai ke langit) tiap hari.  
**wettampata** n.j. binatang.  
**wettang** lih. Babua.

**wetek**, **nawetekni** **dara** balig: *iaro makkunrai é* --, wanita itu sudah balig (dewasa).

**weteng** jawawut: *upuji manré* --, saya suka makan jawawut.

**wette** goreng: *waréllé* -- *natoanaiangak*, jagung yang digoreng yang dijamu-kan kepada saya.

**wette-wette** n.j. tumbuhan yang biasa dijadikan obat.

**abbetteng** penggorengan: *patoko* -- *nappa muwéttéi waréllé ro*, naikkanlah penggorengan pada tungku lalu engkau goreng jagung itu.

**wettu** waktu: *sémpajang lima* --, sembahyang lima waktu.

**wettuk** lemah, lentuk, lembut.

**wetung**, **wettumpettung** sangat lebat: *alék ténri* --, hutan yang sangat lebat.

**we** aduh (menyatakan seruan): --, *maté-kak indok*, aduh, matilah saya ibu.

**wea**, **mawea** pucat: -- *rita tappana pura malaša*, kelihatan mukanya pucat sesudah sakit.

**webai** lih. Waebai.

**wedana** Wedana: *riakkai mancaji* --, ia diangkat menjadi wedana.

**welang** sangat: *marennu* -- *ak [wéga-ngak]*, saya sangat gembira.

**wegang** sama sekali, sungguh: *tania* -- *anukku*, sama sekali (sungguh) bukan kepunyaanku.

**wéja** umpat, caci: *rékko méllaui doik ri to naddéppéri é na ri* -- *ri*, bila ia minta uang pada orang yang ditempati maka ia lalu diumpat (dicaci).

**wekka** kali: -- *télluak mallao-lisu ri bolana*, saya tiga kali pulang balik ke rumahnya.

**wekko**, **mawekko** 1. sakit (karena kerja keras): -- *i nataro aggalungéng*, ia sakit (karena kerja keras) disebabkan karena turun ke sawah.

2. kaku: -- *[mabéngkok] riéngkalinga mabbicara*, kedengarannya kaku bila ia berbicara.

**wela** lih. Bela.

**welado** 1. n.j. tempat di Kab. Bone.

2. n.j. ikan.

**welang**, **welang-pelang** seorang diri: *makkunrai* --, wanita seorang diri (belum kawin).

**mabelang-pelang** telanjang: *éngka makkunrai riruntuk* -- *ri ténngana alék é*, ada wanita yang kedapatan telanjang di tengah hutan.

**welek** tebas: *purani ri* -- *alék-kalék é*, sudah ditebas hutan.

**mabbelek** merambah hutan: *laoi* --, ia pergi merambah hutan.

**mawelek** habis tertebang: -- *alék é nataro tau é*, hutan habis tertebang oleh orang.

**mawelek** + mengantuk.

**wele**, **mpele-wele** + melihat.

**weling**, **weling-peling** terpengaruh: *ajak mu* -- *mitai anu majak é*, engkau jangan terpengaruh melihat perbuatan yang tidak baik.

**pakaweling-peling** menggoda: *iatu lino* -- *i*, dunia itu menggoda (membuat godaan).

**wello** tanda, patok: *purani mu* -- *tana muélli é ?*, apakah engkau sudah mematok (memberi tanda) tanah yang engkau beli ?

**welong** + 1. lih. Wunga.

2. lih. Tiwi

**weluak** rambut: *najakkai* -- *na*, rambutnya disisir.

**weluduk** lih. Waluduk.

**wempaga** + hati.

**mabbempaga** membuat, mengerjakan: *laoi* -- *galung latokku*, kakekku pergi membuat sawah (membuka sawah baru).

**wempeng** angkat.

**wenge** + sejuk (tentang air).

**were** nasib: *tunru-tunruwi* -- *mu*, turutilah (tawakkallah) terhadap nasibmu (takdirmu).

**were-were** keadaan takdir: *mappésongangi* -- *na ri aléna*, ia menyerahkan keadaan takdirnya pada dirinya.

**wereng** berikan: -- *nak doikmu ubokongi lao*, berikanlah uangmu saya jadikan bekal.

**abbereang** memberikan: -- *i lisékna kampong é*, berikanlah isi kampung.

**mabbere** memberi: *ajak natakkalupa* -- *sékkék*, janganlah ia terluka memberi (mengeluarkan) zakat.

**pabbere** pemberian: *marénnu wénnan-nattu ri* -- *mu*, saya sangat gembira

terhadap pemberianmu.  
**wero, mpero-wero**, bercahaya-cahaya: --  
**wero, mpero-weto** bercahaya-cahaya: *rita polé mabéla*, kelihatan dari jauh bercahaya-cahaya.  
**wesang** mengesakkan, menggeserkan.  
**wesselek** wesel; *uléng-uléng nakiringi -- anakna éngka é massikola ri Jum-pandang*, tiap-tiap bulan ia mengirim wesel kepada anaknya yang bersekolah di Ujung Pandang.  
**wettoing** bintang: -- *é taèbbu padoma*, bintanglah yang anda jadikan pedoman.  
**weluk** n.j. tumbuhan.  
**weluh** daun sirih: *élliangi -- nénému*, belikanlah daun sirih nenekmu.  
**wewang, mpewang** bergoyang, bergerak: -- *i usédding bola é nakénna anging kencang*, saya rasakan rumah bergoyang dikena angin kencang.  
**wewanriuk** n. tempat di daerah Bone.  
**wewe, mawewe** merasa berat (malu): -- *kak usédding ri tau éro*, saya merasa berat (malu) pada orang itu.  
**wi** menyatakan akhiran.  
**wia** lih. Wea.  
**wiccang** jinjing: -- *i balému*, jinjinglah ikanmu.  
**widang** kain kafan.  
**wide** + pinggir.  
**widu, widu-widu** senda gurau.  
**widuri** widuri (n. pohon): *pong -- é dék na matané wégang batanna*, pohon widuri tidak begitu tinggi batangnya.  
**wigi** biji, ulas, pangsa, buah: *si -- paò*, satu biji (buah) mangga.  
**wija** keturunan: *maéloki riuno témpéddi-ngi sabak -- ri abbusungéng na mad-dara takku*, ia hendak dibunuh tetapi tidak dibolehkan karena ia keturunan yang mulia dan berdarah bangsawan.  
**abbijang** sebagai keturunan: *na ia ap-pongenna*, -- *ritu Nurulé Imani*, sesungguhnya asal-usul keturunannya ialah dari Nurul Imani.  
**mabbija-bija** berkembang biak: *iaro téllu é -- gangkanna maegasi tau ri lino é paiméng*, yang tiga orang itulah yang berkembang biak sehingga di dunia banyak orang lagi.

**mappabbija** memelihara: *tau -- manuk* orang yang memelihara ayam.  
**wijadari** lih. Wijadadari.  
**wijadadari** bidadari: *késsinna iaro mak-kunrai é pappada -- é*, wanita itu cantik seperti bidadari.  
**wiji** biji: *1000 -- kaluku utanéng*, 1000 biji kelapa yang saya tanam.  
**wijja, mpjja** bangkit (marah): -- *rita tappana*, kelihatan bangkit marahnya.  
**wilo, maillo** silau: -- *matakku mitai tappana matanna éssó é*, mataku silau melihat sinar matahari.  
**winanga** lih. Minanga.  
**windu** windu: (8 tahun).  
**wine** benih padi: *mappano --*, menaburkan benih: padi.  
**abbineng** pesemaian: *kéga monro -- mu ?*, di mana tinggal pesemaianmu ?  
**windu, mabbinnu-binnu** merayu-rayu.  
**winru, mpinru** membuat: *iga -- i bola loppomu ?*, siapa yang membuat rumah besarmu ?  
**wira** + pria.  
**wirik** wirid: *tungkék-tungkék pura mas-sémpajang mabbacai --*, setiap selesai sembahyang ia membaca wirid.  
**wiring** tepi: -- *tasik kampokku*, kampungku terletak di tepi laut.  
**mabbiring** dekat pada tepi: -- *bulu na ranéng tasik kota éro*, kota itu dekat pada tepi gunung dan tepi laut.  
**panwiring** pinggir: *lima abéoku mak-katénniwi -- pepeng batu e*, tangan kiriku yang memegang pinggir papan batu itu.  
**wisak** belah: -- *ni aju éro*, belahlah kayu itu.  
**mabbisak-bisak** membelah-belah: *na laona ri bolana -- aju*, maka pergilah ia ke rumahnya membelah-belah kayu.  
**wisang** 1. lih. Baressangeng.  
 2. biji mangga.  
**wisang-pisang** alur-alur: *kaddaro ri -- [rialo-alo]*, tempurung kelapa yang di-alur-alur.  
**wiseli** wiski: *dek upuji minung --*, saya tidak suka minum wiski.  
**wise** dayung: *mapoloi -- na lopi é*, dayung perahu patah.  
**wise-wise** n.j. ikan.  
**mpise** mendayung: *siaga tau -- ri la-*



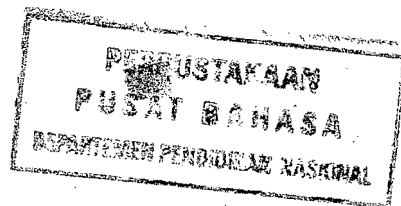
*lenna lopi éro* ?, berapa orang yang mendayung di dalam perahu itu ?  
**pabbise** orang yang mendayung: -- *lopi é mpisési nasabak amaténgi anging lopi é*, orang yang mendayung perahu (pendayung) mendayung karena perahu kematian angin.  
**wisesa** + padi: *la pabbuno* --, ani-ani (pemotong padi).  
**wisselek** lih. Wesselek.  
**wifi** betis: *majak rita narékko maloppo wegangi* -- *na makkunrai é*, tidak baik kelihatan bila betis wanita terlalu besar.  
**witta** ikat, jalin: *salima ri* --, lantai (bambu) diikat (dijalin).  
**wittirik** witiir: *purano massémbajang* --?, apakah engkau sudah sembahyang witiir ?  
**wittoeng** bintang: *dék gaga* -- *rita nataro pettang*, tidak ada bintang yang kelihatan karena gelap.  
**wittoeng** lih. Wittoeng.  
**wiwe** bibir: *purani naréncongi* -- *na*, bibirnya sudah diberi lisptik (warna merah).  
**wodil** n.j. tumbuhan.  
**waja** + melihat.  
**pabbaja** + mata.  
**wokong** besar: *wésé* --, ikatan padi yang besar.  
**wokong** (meng) himpulkan.  
**mabbokongeng** menghimpunkan dirinya.  
**wolok** lih. Bolok.  
**wolong** ingusan.  
**siwolong-polong** bersama: *iatu tau é purakak* --, orang itu pernah bersama dengan saya.  
**wonge** + hujan.  
**woroane** pria: -- *anakku*, anakku pria.  
**woromporong** n.j. bintang yang berke-lompok tujuh.  
**worong**, **maworong** banyak dalam satu rumpun: -- *sénnak uttikku*, pisangku banyak sekali dalam satu rumpun (lubang).  
**woso** (me) lumur: *tau madoko é ri* -- *i pabboco*, orang yang sakit dilumuri obat.  
**pabboso** obat (yang dilumurkan kepada badan orang sakit).

**wotok**, **mawotok** runtuh: -- *ni tana é*, tanah sudah runtuh.  
**wowo** + lih. Wawo.  
**wowung** sambung: -- *i tuluna balango é*, sambunglah tali jangkar.  
**wugi** Bugis: *tau* --, orang Bugis.  
**wujuk**, **mpuju** membujur: -- *lao Manorang tau maté wé*, orang mati membujur ke Utara.  
**wuk** kedipan: -- *mata*, kedipan mata.  
**wukkak** buka: -- *ni passampona uring é*, bukalah penutup periuk.  
**wukke**, **mpukke** mengolah: *iamani sini jamana* -- *é tana*, yang selalu ia kerjakan ialah mengolah tanah.  
**wukkuk** bungkus: *purani ri* -- *caré-caré ro*, pakaian itu sudah dibungkus.  
**wulek** lih. Ulek.  
**wuleng** lih. Uleng.  
**nawuleng** + putih.  
**wule** tangkai: *maéga* -- *na asé ro*, padi itu banyak tangkainya.  
**wulu** lih. Bulu.  
**wumpung** rumpun: *si* -- [siworong] *périkku*, bambuku satu rumpun.  
**wunga** lih. Unga.  
**wungek** lih. Bungek.  
**wumo** lih. Uno.  
**wusek** asak, isi: -- *i angkangulung é*, isilah bantal.  
**pabbusek** pengisi: *kau-kau riala* -- *angkangulung*, yang diambil pengisi bantal ialah kabu-kabu.  
**wusu**, **mpusuang** mekuatkan: -- *éddéng*, menguatkan otot-otot ketika hendak melahirkan.  
**wuta** buta: *éngka tau* -- *rapék uéwa madduppang*, saya berjumpa dengan orang buta yang buta kedua belah matanya.  
**wutek** utas: *wénnang si* --, benang se-utas.  
**wuttang**, **mputtang** memancar ke luar: -- *ni uaéna bubung é massu*, air sumur sudah memancar ke luar.  
**wuttu**, **tabbutu** tertumbuk: -- *i ajéku ri batu loppo é*, kakiku tertumbuk pada batu besar.  
**wuwu** kedipan: -- [ilé] *matanna kon-takak*, kedipan matanya yang menarik (mempesonakan) saya.  
**wowung** lih. Wowung.

## Y

**ya** huruf yang ke 17 dari abjad Bugis.  
**yahudi** Yahudi: *sipakna -- ê maja sen-*  
*nak*, sifat orang Yahudi jelek sekali.  
**yaking** yakin: *dêk u -- mêngkalingai anu*  
*napau e*, saya tidak yakin mendengar  
 apa yang dikatakan.

**yakuk** Yazub (n. N 51): *pur. ni uêng*  
*kalinga caritanna --*, saya sudah men-  
 dengar kisah (ceritera) Nabi Yakub.  
**yasing** Yasin (n. Surah dalam al Quran):  
*tungkêk-tungkêk wènni Juma uba-*  
*cai --*, tiap-tiap malam Jumat saya  
 membaca Yasin.



07-6434